



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

2 Pendahuluan Introduction	6 8 12	Tanggung Jawab Laporan Tahunan Responsibility for the 2011 Annual Report Penjelasan Tema Annual Report 2011 Theme Explanation of Annual Report 2011 Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
18 Profil Perusahaan Company Profile	20 22 26 30 32 34 36 38 39 41 42 44 48 52 60 63 74	Identitas Perusahaan Corporate Identity Sejarah Singkat Perusahaan Brief History of PJB Bidang Usaha Line of Business Tujuan, Sasaran, dan Strategi Perusahaan Company's Objective and and Target Visi dan Misi Perusahaan Vision and Mission Corporate Nilai-nilai Perusahaan corporate value Struktur Organisasi Organization Structure Struktur dan Komposisi Perusahaan Corporate structure and Composition Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi Subsidiaries and Afilliated Company Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan Professional Institution Supporting Company Alamat Unit Pembangkit Power plan address Peristiwa Penting Corporate event at 2011 Penghargaan dan Sertifikasi award and settification Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile Laporan Direksi Report from the Board of Directors Profil Direksi Board of Directors Profile
76 Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Discussion	79 83 92 100 148 150 154 162	Tinjauan Industri Industry Review Tinjauan Operasional per segmen usaha Segmented Operational Review Produksi dan Penjualan Energi Listrik Sales and Production Electricities Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Review Prospek Usaha Business prospect Pemasaran Marketing Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Subsidiaries and Association Company Sumber Daya Manusia (SDM) Human Resources (HR)
184 Laporan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Report	187 188 191 195 200 216 227 237 248 257 259	Pendahuluan Introduction Assessment GCG GCG Assessment Kebijakan GCG GCG Policy Struktur Organ GCG Perusahaan Company's GCG Organ Structure Dewan Komisaris Board of Commisioners Laporan Komite Audit Audit Committee Report Laporan Komite SDM dan Organisasi Human Resources and Organization Committee Report Laporan Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee Report Laporan Komite Kepatuhan Compliance Committee Report Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of Board of Commisioners Direksi Board of Directors

	282	Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi The procedure of determination of Remuneration of The Board of Commissioners and Directors
	286	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
	297	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
	298	Laporan Audit Internal Internal Audit Report
	309	Laporan Manajemen Risiko Risk Management Report
	320	Akuntan Perseroan External Auditor
	323	Code of Conduct
	327	Whistle blowing System
332 Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	335	Pendahuluan Introduction
	338	Struktur Pengelolaan Sumber Dana, Strategi, Implementasi CSR Source of Funds Management Structure, Strategy and Implementation
	343	Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Management and Preservation of the Living Environment
	354	Pengembangan Sosial dan Masyarakat Social and Community Development
	358	Membangun Sinergi dengan Karyawan Synergy Building with Employees
	362	Fokus Pelanggan dan Hubungan dengan Stakeholder lain Customer Focus and Relationship with other Stakeholders
366 Laporan Keuangan Audit Audited Financial Report	366	Laporan Keuangan Audit Audited Financial Report
	448	Referensi Kriteria Annual Report Award 2011 Cross Reference to Annual Report Award Criteria 2011

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2011

RESPONSIBILITY OF ANNUAL REPORT 2011

Dewan Komisaris menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait .

The Board of Commissioners are fully responsible for correctness of this annual report, and the accompanying financial statements and related information.

Surabaya, 30 Mei 2012
Surabaya, 30 May 2012

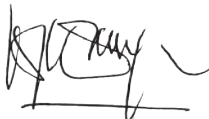
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



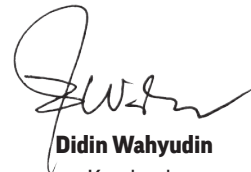
Bagiyo Riawan
Komisaris Utama
President Commissioner



Rachmat Harijanto
Komisaris
Commissioner



Boy Wahyu Pamudji
Komisaris
Commissioner



Didin Wahyudin
Komisaris
Commissioner



Agoes Triboesono
Komisaris
Commissioner

Direksi menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait.

The Board of Directors are fully responsible for correctness of this annual report, and the accompanying financial statements and related information.

Surabaya, 30 Mei 2012

Surabaya, 30 May 2012

Direksi
Board of Directors



Susanto Purnomo
Direktur Utama
President Director



Haryanto Widodo
Direktur Produksi
Production Director



H. Aminullah Assagaf
Direktur Keuangan
Finance Director



Adi Supriono
Direktur Pengembangan dan Niaga
Commerce and Development Director



Trilaksito Sunu
Direktur SDM dan Administrasi
HR and Administration Director



Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PJB, karena situasi lingkungan makro dan lingkungan persaingan bisnis yang tidak selalu berpihak pada perusahaan. Namun, dengan upaya maksimal kami untuk mencapai standar tertinggi di semua lini, kinerja di semua aspek terus bertumbuh.

Lingkungan yang terus berubah, keterbatasan pilihan bahan bakar untuk pembangkit listrik, serta dorongan pemegang saham dan pemerintah memacu kami untuk mengarahkan bisnis kami menjadi penyedia listrik yang ramah lingkungan atau energi hijau.

Kami meyakini perubahan arah bisnis ini disertai dengan penerapan tata kelola yang berkelanjutan (*sustainability governance*) baik dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan akan mendukung langkah kami dalam mewujudkan program pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

2011 is a year full of challenges for PJB, because macro environmental situation and business competition environment that is not always in favour of the company. However, with our efforts to achieve the highest standards on all lines, the performance in all aspects of growing.

Continuous changes in environment, constraint in fuel choices, as well as encouragement from share holder and government motivate us to change our business model to be more environmentally friendly or green energy.

We believe that this business direction change accompanied by sustainable governance on economical, social, and environmental aspects will support us in realizing sustainable development.



KILAS KINERJA TAHUN 2011

PERFORMANCE HIGHLIGHT IN 2011

- 1) Penjualan lebih tinggi dari target, namun menurun dibandingkan tahun 2010 (dari 28.631 GWh di 2010 menjadi 28.171 GWh), karena kebutuhan sistem dan kesiapan pembangkit PJB
- 2) Kesiapan, keandalan dan efisiensi pembangkit lebih baik dari target, terutama disebabkan oleh *energy mix management* dengan mengoptimalkan pola operasi.
- 3) Laba bersih melampaui target, menjadi sebesar Rp 1,141 trilyun.
Tingginya realisasi laba terhadap target antara lain karena efisiensi termal lebih baik, jasa *ancillary* meningkat mengikuti kebutuhan sistem dan keuntungan investasi (asosiasi)
- 4) KPI secara umum mencapai target, kecuali Biaya Pokok Produksi (BPP)
- 5) Kesehatan perusahaan melampaui target sesuai dengan Kepmen BUMN No.100 tahun 2002 tercapai sebesar 92,30 (Sehat, AA)
- 6) *Alignment* organisasi dan tata kerja telah selesai dilakukan dengan mengacu pada arah pengembangan perusahaan

- 1) Sales are higher than the target, yet decreased compared to the year 2010 (from 28.631 GWh in 2010 to 28.171 GWh), because the needs of the system and the readiness of the PJB plant
- 2) Readiness, reliability and efficiency of power plant are better than target, largely due to the energy mix management by optimizing operation patterns.
- 3) Net profit exceeded the target, to be Rp 1,141 trillion. High realization of profits against a target, among others, because of better thermal efficiency, services ancillary products increased following the needs of the system and the benefits of investment (Association)
- 4) KPI in General gained the target, except for the cost of employee production.
- 5) Health of companies exceeded the target according to the Decree of State-Owned Enterprise Ministry No. 100 of 2002 reached 92,30 (healthy, AA)
- 6) Alignment of the Organization and Governance have been completed with reference to the company's development direction



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Keterangan:

"PJB tidak melakukan transaksi perdagangan (jual beli) saham, maka tidak ada informasi terkait dengan harga saham tertinggi, terendah maupun penutupan"

"PJB tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel, maka tidak ada informasi terkait jumlah yang beredar, tingkat bunga atau imbalan, tanggal jatuh tempo maupun peringkat terkait obligasi/sukuk"

Remarks:

"PJB has not conducted transaction of share trade, so there is no information dealing with the highest share price, the lowest and closing as well as volume of share traded"

"PJB has not issued bonds, sukuk or convertible bonds, so there is no information regarding outstanding amounts, level of interest or incentive, maturity period and ratings of bonds/sukuk"

URAIAN DISCRPTION

A. LAPORAN NERACA (JUTAAN RP) BALANCE REPORT (IDR Million)

Aset Lancar Current Assest

Aset Tidak Lancar Non Current Assest

Total ASET ToTAL ASSEST

Liabilitas Jangka Panjang long-term Liabilitlies

Liabilitas Jangka Pendek Short Term Liabilities

Total Liabilitas Total Liabilitas

Ekuitas Equity

Investasi Pada Entitas Asosiasi Investment in Entities Association

Modal Kerja Bersih Net Working Capital

B. LAPORAN RUGI LABA (JUTAAN RP) BALANCE SHEET REPORT (IDR MILLION)

Pendapatan usaha Revenues

Beban Usaha Operating Expenses

Laba Usaha Earning from Operation

Penghasilan Lain-lain Bersih Other Net Income

Laba Sebelum Pajak Earning before tax

Laba Tahun Berjalan dan Komprehensif Net Earning for the Year

Laba Per Saham Dasar Earnings per Share

C. RASIO - RASIO PENTING FINANCIAL RATIO

Imbalan Kepada Pemegang Saham (%) Return On Equity (ROE) (%)

Imbalan Investasi (%) Return on Investment (ROI) (%)

Rasio Kas (%) Cash Ratio (%)

Rasio Lancar (%) Current Ratio (%)

Collection Period (hari) Collection Period (hari)

Perputaran Persediaan (hari) Inventory Turn Over (day)

Perputaran Total Asset (%) Total Assets Turn Over (%)

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (%) "Own capital Rate to total assets (%)"

ROE dan ROI Tahun 2011 masing-masing sebesar 3,33% dan 7,11% meningkat dibandingkan Tahun 2010 masing-masing sebesar 2,99% dan 7,05%.

ROE and ROI in 2011 each is as much as 3,33% and 7,11% increase if compared in 2010 each 2,99% and 7,05%.

Laba Per Saham Dasar Tahun 2011 sebesar Rp190 Miliar meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp173 Miliar.

Profit perbasic Share in 2011 Rp190 billion increase if compared in 2010 Rp173 billion.

Laba Tahun Berjalan Tahun 2011 sebesar Rp1.141,1 Miliar meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp987,6 Miliar.

Current Profit in 2011 Rp1.141,1 billion increase if compared in 2010 Rp987,6 billion.

	2011	2010	2009	2008	2007	2006	2005	2004	2003	2002
	20,890.6	17,900.5	15,156.2	14,871.6	15,891.6	11,650.7	10,111.4	8,295.6	7,173.5	5,384.8
	20,428.1	21,493.9	23,937.2	25,332.6	26,120.2	28,365.5	29,165.2	30,965.5	31,933.4	33,928.3
	41,318.7	39,394.4	39,093.4	40,204.2	42,011.8	40,016.2	39,276.6	39,261.1	39,106.9	39,313.1
	2,099.5	2,021.3	1,835.8	1,940.8	2,189.7	2,080.5	1,700.3	2,615.7	3,105.6	4,662.3
	3,926.0	2,285.5	2,234.8	3,523.4	4,741.3	3,360.0	3,365.5	3,163.8	2,969.4	1,765.8
	6,025.5	4,306.8	4,070.6	5,464.2	6,931.0	5,440.5	5,065.8	5,779.5	6,075.0	6,428.1
	35,293.2	35,087.6	34,969.3	34,686.9	35,079.9	34,574.9	34,210.3	33,481.4	33,031.3	32,884.5
	933.2	708.4	587.4	323.6	5,452.0	445.9	213.2	282.6	29.6	19.4
	16,964.6	15,614.9	12,921.4	11,348.5	111,503.0	8,290.6	6,745.9	5,131.9	4,204.1	3,618.9
	25,037.6	19,864.4	20,463.9	29,731.4	20,910.1	20,818.4	14,643.5	11,028.6	10,796.8	9,976.5
	23,735.5	18,833.3	19,390.2	29,030.1	19,255.9	19,400.3	13,763.6	10,213.9	9,427.2	9,191.0
	1,302.1	1,031.1	1,073.7	701.3	1,654.2	1,418.1	879.9	814.7	1,369.6	785.5
	198.6	339.5	74.5	77.1	276.9	165.9	(23.7)	442.1	(635.2)	(30.5)
	1,500.7	1,370.6	1,148.2	778.4	1,931.1	1,583.9	856.3	1,256.7	734.4	755.1
	1,141.1	987.6	923.1	712.0	1,381.3	1,095.3	728.9	732.1	508.4	5,299.0
	190.0	173.0	154.0	119.0	230.0	183.0	121.0	122.0	85.0	88.0
	3.33	2.99	2.70	2.10	4.10	3.27	2.18	2.19	1.74	1.60
	7.11	7.05	6.64	5.90	8.86	9.68	8.82	9.93	8.24	10.10
	28.13	37.45	117.36	58.76	59.34	67.74	60.81	51.08	22.07	33.00
	532.11	483.23	678.18	422.12	335.17	346.74	300.45	262.21	246.79	304.00
	247	233.00	185.62	136.92	174.69	145.73	164.13	200.54	196.42	16.01
	39	36.00	37.12	20.26	19.62	16.58	16.95	18.46	21.44	117.22
	61.26	51.62	54.29	75.47	52.30	54.10	39.63	28.10	27.63	25.50
	85.42	57.67	58.74	57.83	82.94	86.02	83.41	85.28	85.08	83.20

Pendapatan Usaha pada Tahun 2011 sebesar Rp25.037,6 Miliar meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp19.864,4 Miliar.

Revenues in 2011 Rp25.037,6 billion increase if compared in 2010 Rp19.864,4 billion.

Modal Kerja Bersih Tahun 2011 sebesar Rp16.964,6 Miliar meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp15.614,9 Miliar.

Net Working Capital in 2011 Rp16.964,6 billion, increase compared in 2010 Rp15.614,9 billion.

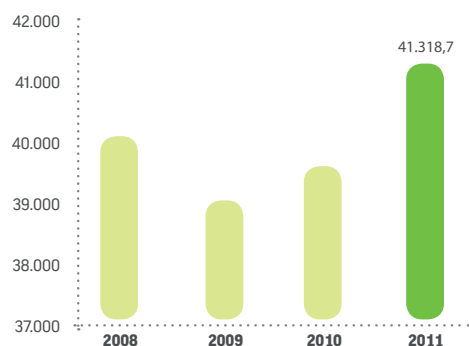
Investasi Pada Entitas Asosiasi pada Tahun 2011 sebesar Rp933,2 Miliar, meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp708,4 Miliar.

Investment in Entity Association in 2011 Rp933,2 billion, increase if compared in 2010 Rp708,4 billion.

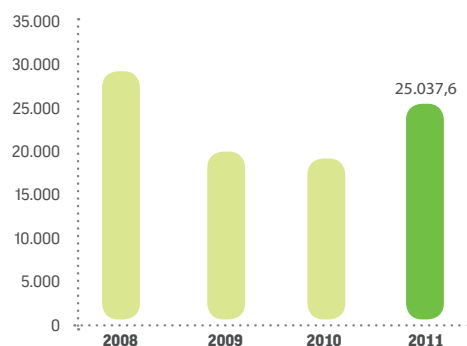
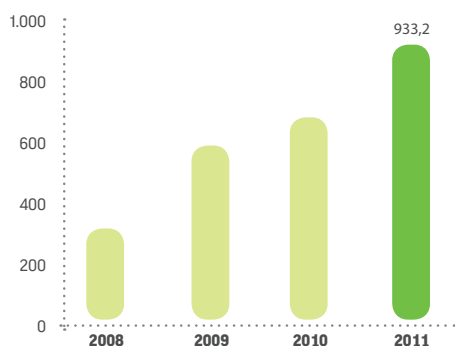
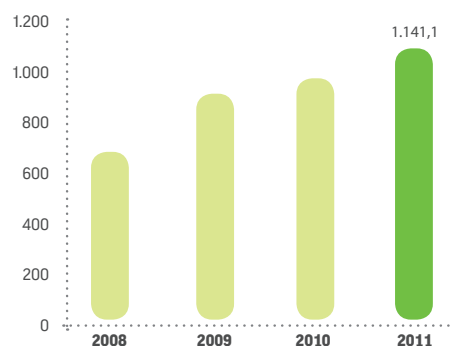
Total Aset pada Tahun 2011 sebesar Rp41.318,7 Miliar meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp39.394,4 Miliar

Total Asset in 2011 as much as Rp41.318,7 billion increase if compared in 2010 Rp39.394,4 billion.

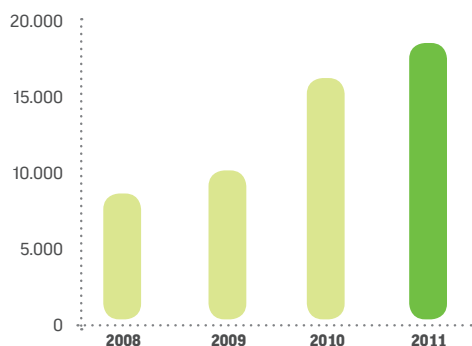
Total Aset Total Assets

(Rp Miliar)
(Idr Billion)

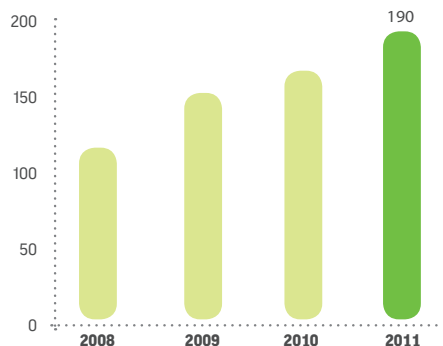
Pendapatan Usaha Revenues

Investasi pada Entitas Asosiasi
Investment in Entities AssociationLaba Tahun Berjalan
Net Earning For The year

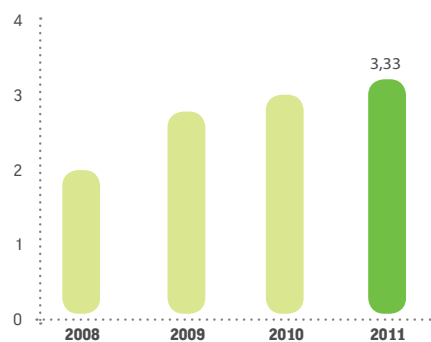
Modal kerja Bersih Net Working Capital



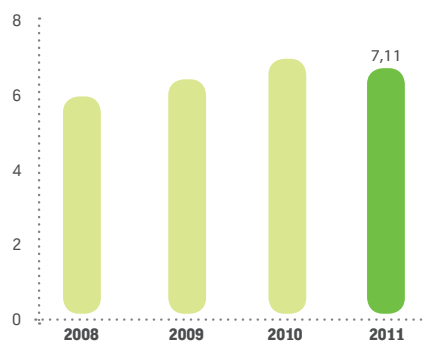
Laba per Saham Dasar Earning Per Share



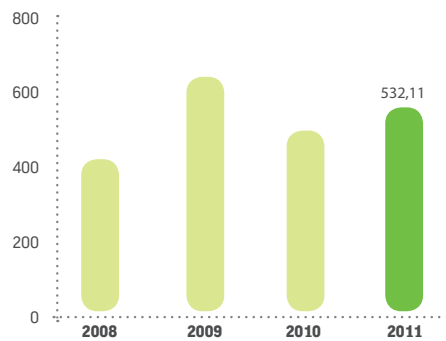
ROE Return on Equity



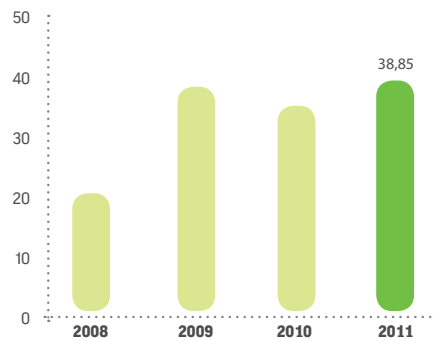
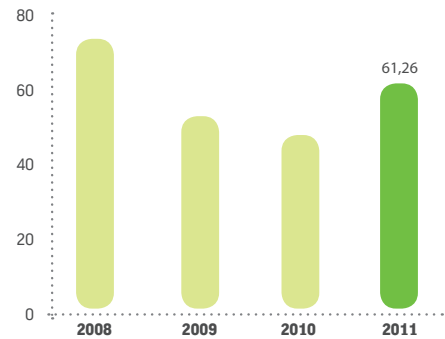
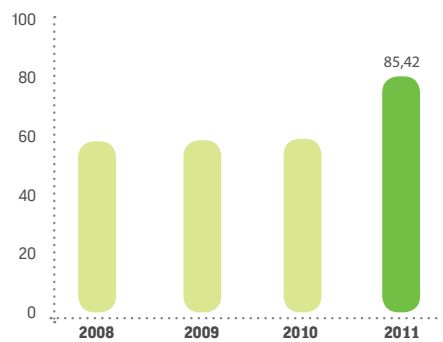
ROI Return On Investment



Rasio lancar (%) Current Ratio (%)



Collection Period (Hari) Collection Period (days)

Perputaran Persediaan (Hari)
Inventory Turn Over (Days)Perputaran Total Aset (%)
Total Assets Turn Over (%)Rasio modal sendiri terhadap Aktiva (%)
Own Capital Rate To Total Assets



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE





IDENTITAS PERUSAHAAN

CORPORATE IDENTITY

Nama:

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Bidang Usaha:

Menyediakan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan andal

Status Perusahaan:

Anak Perusahaan PT PLN (Persero)

Name:

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Business line:

To supply the electric power through the activities of economical, high-quality and reliable power plants

Company Status :

Subsidiaries of PT PLN (Persero) :

Kepemilikan

1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 1 dan 5.999.999.998 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.999.500,- (dua triliun sembilan ratus sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus).
2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (lima ratus rupiah)

Tanggal Pendirian

3 Oktober 1995

Dasar Hukum Pendirian

Akta pendirian PJB Nomor 16 tanggal 3 Oktober 1995

Modal Dasar

Rp 12.000.000.000.000,- (Dua belas triliun rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 3.000.000.000.000,- (Tiga triliun rupiah)

Jaringan Kantor

6 Unit Pembangkitan, 2 Unit Pelayanan Pemeliharaan dan 4 Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan

Kantor Pusat

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia
Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting),
Faksimili: (62-31) 8283183
E-mail: info@ptpjb.com

Kantor Perwakilan

Gedung PT PLN Lt.2 Jl. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12950 Indonesia
Telepon: (62-21) 5251490, 5250687
Faksimili : (62-21) 5252051
E-mail : ptpjbjkt@ptpjb.com

Website

www.ptpjb.com

Ownership

1. PT PLN (Persero) own 1 shares - series 1 and 5.999.999.998 shares-series 2 with nominal value of Rp 2.999.999.999.500,-(two trillion nine hundred nine million nine hundred ninety nine million nine hundred ninety nine thousand five hundred).
2. The Foundation's Education and Welfare PT PLN (Persero) owns 1 shares of series 2 of the nominal value at Rp500 (five hundred rupiah)

Date of Establishment

October 3rd, 1995

Jurisdiction of Establishment

Establishment Deed PJB No. 16 dated 3 October 1995

Authorized Capital

Rp 12.000.000.000.000,- (Twelve trillion rupiah)

Issued Capital

Rp 3.000.000.000.000,- (Three trillion rupiah)

Office Lines

6 Power Plants Units, 2 Maintenance Service Unit and 4 Maintenance and Operational Services Business Units

Head Office

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia
Phone : (62-31) 8283180 (Hunting),
Fax : (62-31) 8283183
E-mail: info@ptpjb.com

Representative Office

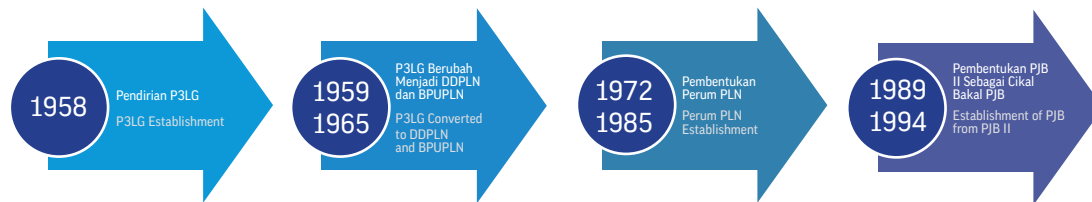
PT PLN Building 2nd floor Jl. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12950 Indonesia
Phone: (62-21) 5251490, 5250687
Fax : (62-21) 5252051
E-mail : ptpjbjkt@ptpjb.com

Website

www.ptpjb.com

SEJARAH SINGKAT

BRIEF HISTORY



1958

PT Pembangkitan Jawa-Bali (selanjutnya disingkat "PJB") tidak dapat dipisahkan dari sejarah PT PLN (Persero). Sejak didirikannya beberapa perusahaan listrik swasta Belanda di berbagai daerah, penyediaan tenaga listrik di Indonesia pun mulai berdiri. Setelah Indonesia merdeka, perusahaan-perusahaan milik swasta Belanda dinasionalisasi dan dibentuk Penguasa Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas ("P3LG") pada bulan Maret 1958 yang merupakan gabungan antara perusahaan listrik dan perusahaan gas.

1958

PT Pembangkit Jawa-Bali (hereafter abbreviated "PJB") cannot be separated from the history of PT PLN (Persero). Since the establishment of several private power plant companies in different areas, the supply of electric power in Indonesia began to stand up. After Indonesia became independent, the Netherlands' privately-owned companies were nationalized and formed the ruler of companies of electricity and Gas "P3LG" in March 1958, the combination between the power plant companies and the gas company.

1959-1965

Dalam perjalanannya, pada tahun 1959 P3LG berubah menjadi Direktorat Jenderal PLN ("DDPLN"), dan kemudian berubah lagi menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara ("BPU-PLN") pada tahun 1961. Pada tahun 1965 didirikan Perusahaan Listrik Negara dan Perusahaan Gas Negara yang bersamaan dengan dibubarkannya BPU-PLN.

1959-1965

On its development, in 1959 P3LG changed into a Directorate General PLN (DDPLN), and then changed again to become the State Electric Company General Governing Board ("BPU-PLN") in 1961. In 1965 the State electrical Company was established and the State Gas Company in conjunction with the liquidation of the BPU-PLN.

1972-1985

Pada tahun 1972, Perusahaan Listrik Negara ditegaskan statusnya menjadi suatu Perusahaan Umum ("PERUM"). Perusahaan Umum (PERUM) Listrik Negara ditetapkan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan ("PKUK") sesuai dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 15 tahun 1985 tentang Ketenagalistrikan.

1972-1985

In 1972, the State electricity company confirmed its status into a Public Company ("PERUM"). Public Company (PUBLIC CORPORATION) was designated as the holder of the State Electrical Power Business ("PKUK") in accordance with the enactment of law No. 15 of 1985 about Electrical power.



1989-1994

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1989 dan Keputusan Presiden Nomor 37 tahun 1992, Pemerintah memberikan izin kepada pihak swasta untuk ikut berpartisipasi dalam usaha ketenagalistrikan.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha penyediaan tenaga listrik, maka PERUM Listrik Negara dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan ("PERSERO") pada tahun 1994 dengan nama PT PLN (Persero). Sebagai respon terhadap berbagai lingkungan bisnis di atas, PT PLN (Persero) melakukan restrukturisasi dengan membentuk Anak Perusahaan dalam bidang pembangkitan ketenagalistrikan.

1989-1994

Based on Government Regulation No. 10 in 1989 and the presidential decree No 37 in 1992, the Government gave permission to private parties to participate in the efforts of electric power business.

In order to improve the efficiency and effectiveness of efforts to the supply of electric power, then the Public Corporation 'PERUM' State electrical Company was changed its form to become "PERSERO" in 1994 by the name of PT PLN (Persero). In response to a variety of business environments above, PT PLN (Persero) do a restructuring by forming a subsidiary company in the field of electricity power plant.

1995

Tepatnya 3 Oktober 1995, PT PLN (Persero) mendirikan 2 anak perusahaan yaitu PT PLN PJB I dan PT PLN PJB II yang bertujuan untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat.

Tujuan dari restrukturisasi PT PLN (Persero) dengan membentuk anak perusahaan ini adalah:

1. Meningkatkan pelayanan, efisiensi dan efektivitas PT PLN (Persero) melalui persaingan yang sehat di bidang pembangkitan tenaga listrik antara anak perusahaan satu dengan lainnya dan juga berkompetisi dengan perusahaan listrik swasta (Independent Power Producer atau "IPP").
2. Memperoleh dana (equity) melalui penjualan saham kepada masyarakat (go public atau Initial Public Offering / "IPO") untuk membangun pembangkit baru guna memenuhi pertumbuhan permintaan. Go Public dipilih sebagai alternatif pendanaan mengingat pendanaan untuk pembangunan pembangkit baru yang berasal dari pinjaman tradisional (soft loan negara dan lembaga donor) sudah tidak memungkinkan karena Jawa dan Bali dipandang sudah maju sehingga tidak layak lagi mendapatkan bantuan.
3. Menciptakan peluang bisnis melalui anak perusahaan dengan memberikan desentralisasi kewenangan secara penuh.

1997

Untuk selanjutnya pada tanggal 3 Oktober 1995, PT PLN PJB II berubah nama menjadi PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB). PJB berperan penting dalam mendukung tersedianya energi listrik di sistem Jawa Bali dengan mengoperasikan berbagai jenis pembangkit dengan total kapasitas terpasang sebesar 6519 MW.

1995

On October 3, 1995, PT PLN (Persero), set up two subsidiaries namely PT PLN PJB I and PT PLN PJB II aimed at organizing a business of electricity power based on healthy industry and commerce principle.

The purpose of the restructuring of PT PLN (Persero) by forming subsidiaries are:

1. To improve of service, efficiency and effectiveness of PT PLN (Persero) through healthy competition in the field of electric power plant between subsidiaries each other and also competed with private power companies (Independent Power Producer or "IPP").
2. To Obtain funds (equity) through sale of shares to the public (go public or Initial Public Offering/"IPO") to build a new plant to meet growing demand. Go Public was selected as an alternative funds considering that the funding for the construction of the new plant's comes from traditional loans (soft loan countries and donor agencies) was not possible because Java and Bali were seen already advanced so it was not reliable any more to get assistance.
3. To Create business opportunities through a subsidiary by providing decentralized authorities in full.

1997

Then on October 3rd, 1995, PT PLN PJB II changed its name to PT Pembangkit Jawa-Bali (PJB). PJB plays an important role in supporting the availability of electricity in Java Bali by operating many different types of power plants with a total installed capacity of 6519 MW.



BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

PJB bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan handal. Hingga saat ini PJB telah memiliki dan mengelola 6 (enam) Unit Pembangkit dengan kapasitas terpasang 6.157 MW, yang tersebar di Pulau Jawa.

PJB moves in the field through the supply of electric power through the activities of the economical, high-quality and reliable electric power plant. Up to now PJB has owned and managed 6 (six) power plant with an installed capacity 6.157 MW, spread out on the island of Java.

Peta Lokasi Pembangkit PJB

Map of PJB Power Plant Location





Unit Bisnis PJB terdiri dari 6 Unit Pembangkit, 2 Unit Pelayanan Pemeliharaan dan 4 Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) yaitu:

Business Unit PJB consist of A Power Plant 6 Unit, 2 Maintenance Service Units and 4 Operational and Maintenance Service Units, namely:

Unit Bisnis Business Unit	Kapasitas Terpasang Installed Capacity	Bahan Bakar Fuels	Domisili Location
Unit Pembangkit (UP) Power Plant Unit			
UP Muara Karang Muara Karang	909 MW	MFO dan gas MFO and gas	Jakarta
UP Muara Tawar Muara Tawar Power Plant	920 MW	HSD dan gas HSD and gas	Jakarta
UP Gresik Gresik Power Plant	2.239 MW	HSD dan gas HSD and gas	Gresik
UP Paiton Paiton Power Plant	800 MW	batu bara Coal Fuel	Paiton - Probolinggo
UP Brantas Brantas Power Plant	281 MW	tenaga air Hydro	Sumber Pucung - Malang
UP Cirata Cirata Power Plant	1.008 MW	tenaga air Hydro	Cirata - Purwakarta
Unit Pelayanan Pemeliharaan (UPH) Maintenance Service Unit			
Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT) Eastern Maintenance Service Unit			Gresik
Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB) Western Maintenance Service Unit			Jakarta
Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) Maintenance and Operational Service Business Unit			
UBJOM Rembang			Rembang
UBJOM Indramayu			Indramayu
UBJOM Pacitan			Pacitan
UBJOM Paiton			Probolinggo

Dari 6 (enam) Unit Pembangkit tersebut menghasilkan energi yang akan dijual atau disalurkan melalui Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) sistem Jawa-Bali yang dikelola oleh PT PLN (Persero) dan kemudian didistribusikan kepada para pelanggan.

The 6 (six) units of Power Plants produce energy that will be sold or transmitted through Air Channels with high voltage (SUTT) Java-Bali systems managed by PT PLN (Persero) and then distributed to the customers.

Disamping usaha utamanya, PJB juga memiliki bidang usaha Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) dan *Engineering Procurement and Construction* (EPC) yang merupakan unit pengembangan usaha penunjang tenaga listrik dengan koordinasi di bawah anak perusahaan PJB yaitu PT Pembangkitan Jawa-Bali Services (PJBS) dan PT Rekadaya ElektriKA.

In addition to its main business, the PJB also has a line of Business Unit operations and Maintenance Services (UBJOM) and Engineering, Procurement and Construction (EPC) which is an ancillary business development unit power with the coordination under the subsidiary company of PJB, namely PT Pembangkitan Jawa-Bali Services (PJBS) and PT Rekadaya ElektriKA (RE).

TESTIMONI

TESTIMONY

I.G.A. Ngurah Adnyana

Direktur Operasi Jawa Bali PT PLN (Persero)
Java-Bali Operation Director PT PLN (Persero)

"PJB mampu berperan sebagai *Operation & Maintenance Excellence*. Hal ini ditunjukkan dari kinerja operasinya yang bagus dari tahun ke tahun dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pasokan Sistem Jawa Bali. Juga terhadap anak perusahaan PJBS peran tersebut sudah dilakukan dengan operasi membaik. Diharapkan peran *Operation & Maintenance Excellence* tersebut terus diperankan oleh PJB. Untuk menjadi *Operation & Maintenance Excellence* yang professional perlu dukungan SDM yang kuat, kompetensi, *Leadership* dari masing-masing orang

"PJB" is able to role as Operation & amp; Maintenance Excellence. It is shown from the good performance of its operations from year to year and can contribute both to the supply System Java Bali. Also on subsidiary PJBS role was done by operating better. Hopefully the role of Operation & Maintenance Excellence is continually portrayed by PJB. To become professional Operation & Maintenance Excellence needs support of Human Resources, competence, Leadership from each person.



Ir. Tri Rismaharini, MT

Walikota Surabaya
Mayor of Surabaya

"Saya bangga terhadap PJB yang sangat peduli terhadap lingkungan dan perekonomian masyarakat dengan membantu terbentuknya Bank Sampah dan lingkungan hijau pada sejumlah kawasan di Surabaya"

"I am proud of PJB that is very concerned about the environment and the economy of the community by helping the formation of Waste Bank in a number of areas in Surabaya"



TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

OBJECTIVES, TARGETS, AND STRATEGY OF THE COMPANY

Tujuan

PJB memiliki tujuan sesuai ditetapkan dalam Anggaran Dasar perusahaan yaitu untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan dengan prinsip industri niaga yang sehat, meliputi:

- a. Usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dengan keandalan yang baik.
- b. Usaha penunjang tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan serta pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- c. Usaha lainnya yang berkaitan dengan usaha perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan.

Mengacu pada rencana strategis PJB yang terdapat dalam RJPP 2010-2014, maka PJB menetapkan tujuan strategis untuk tahun 2011, yang fokus dan diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembangkit yang handal dan daya mampu netto yang maksimal
- 2) Mengurangi durasi *overhaul*
- 3) Meningkatkan *predictive maintenance* untuk memperpanjang *interval overhaul*.
- 4) Mempertajam perencanaan untuk kegiatan investasi
- 5) Menyelaraskan dan menyempurnakan sistem aset manajemen dan teknologi
- 6) Mereview organisasi sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis
- 7) Pengembangan pasar *Operation & Maintenance*

Goals

PJB has appropriate objectives set out in the Charter of Company that is to hold an electric power business with the principle of healthy commerce industry, including:

- a. supply of electrical power in the form of economical, high quality electric power plant activities with good sustainability
- b. Supporting businesses covering electric power development activities and equipment installation, maintenance and operation and equipments of the electrical power
- c. Other business related to the company's efforts in order to make the most potential enterprises.

Referring to the PJB strategic plan stated in the Company's Long Term Plan 2010-2014, PJB's strategic objectives setting for 2011, focused and geared to achieve the following things:

- 1) Plant Health & Capacity Recovery
- 2) Reduce Overhaul Duration
- 3) Prepare for lengthen the Interval of OH
- 4) Phase Planning for Investment
- 5) Realign and Improve Asset Management System and Technology
- 6) Stabilize Organization Capability
- 7) Market Development

Sasaran

Sasaran strategis PJB yang tertuang dalam *Strategy Map*, disusun dengan menggunakan pendekatan *Balance Scorecard* memiliki 4 perspektif, yaitu :

1. Perspektif Keuangan (*Finance*)
 - Optimalisasi Biaya
 - Peningkatan Pasar
2. Perspektif Pelanggan
 - Peningkatan Ketersediaan dan Keandalan
 - Peningkatan Efisiensi
 - Peningkatan Fokus Pelanggan
3. Perspektif Proses Internal
 - Peningkatan Proses Bisnis
 - Peningkatan Manajemen Portofolio
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan
 - Peningkatan Kesiapan Kuantitas dan Kualitas
 - Peningkatan Efektifitas Organisasi dan GCG
 - Peningkatan Kesiapan Informasi

Strategi

Adapun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis di atas dilakukan melalui:

- 1) Optimalisasi biaya, mencakup biaya pegawai per kW siap, biaya administrasi per kW siap dan biaya pemeliharaan per kW siap dan biaya bahan bakar, kimia, pelumas per kWh.
- 2) Peningkatan pasar pembangkit dan pasar jasa *Operation & Maintenance*
- 3) Peningkatan ketersediaan dan keandalan serta fokus pelanggan
- 4) Peningkatan kematangan proses bisnis mencakup manajemen efisiensi, manajemen operasi, manajemen pemeliharaan, outage management, reliability management, manajemen risiko, manajemen rantai pasokan
- 5) Ketersediaan kebijakan perusahaan yang sejalan dengan strategi usaha dan mendukung proses bisnis PJB

Targets

PJB strategic targets stated in the *Strategy Map*, arranged by using *Balance Scorecard* approach has four perspectives, namely:

1. Financial Perspective (*Finance*)
 - Optimize Cost
 - Increase Market
2. The perspective of the customer (*Customer*)
 - Increase Availability & Reliability
 - Increase Efficiency
 - Increase Customer Focus
3. Internal Process perspective (*Internal Process*)
 - Improve Business Process
 - Improve Portfolio Management
4. Learning and growth perspective (*Learning and Growth*)
 - Increasing the readiness of the quantity and quality of Human Resources Increase Human Capital
 - Increase Organization Capital and GCG
 - Information Capital Increase

Strategy

As for the strategies used to achieve the strategic goals and target above is done through:

- 1) To optimize costs, coverage readiness of employee costs per kW, readiness of administrative fee per kW and readiness of maintenance costs per kW and the cost of fuel, chemicals, lubricants per kWh.
- 2) To Increase plant market and services *Operation & Maintenance* market
- 3) To Increase availability and reliability as well as customer focus
- 4) To Improve business process management maturity including efficiency, operations management, maintenance management, outage management, reliability management, risk management, supply chain management
- 5) Availability of company policy in line with the business strategy and supporting business processes PJB

VISI DAN MISI PERUSAHAAN

CORPORATE VISION AND MISSION

Visi

- a. Keandalan pembangkit PJB mampu mencapai 10% pembangkit terbaik di dunia sesuai jenis dan kapasitas berdasarkan standar NERC
- b. PJB mampu mencapai *brand industry leader* berdasarkan kriteria kinerja *Excellence Baldrige* ukuran kinerja kelas dunia adalah EAF dan EFOR untuk keandalan pembangkit serta skor Baldrige untuk kinerja ekselen.
- c. PJB menyatakan mampu mencapai kinerja kelas dunia apabila telah memenuhi ke-3 (tiga) indikator secara bersamaan.

Standar NERC dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur keandalan pembangkit PJB karena anggota NERC meliputi berbagai jenis pembangkit di seluruh dunia. Kinerja Baldrige dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur tingkat ekselensi PJB karena Baldrige merupakan ukuran kinerja ekselen yang telah digunakan secara luas di seluruh dunia.

Misi

1. Memproduksi tenaga listrik yang andal dan berdaya saing PJB akan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan berupa kualitas pembangkit dengan EAF yang tinggi, EFOR yang rendah, serta harga yang kompetitif.
2. Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi tata kelola pembangkitan dan sinergi business partner dengan metode *best practice* dan ramah lingkungan. PJB akan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi praktek-praktek terbaik dan ramah lingkungan dalam pengelolaan pembangkitan dan bersinergi dengan para *partner* bisnis dalam portofolio bisnis PJB untuk membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balik.
3. Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul, serta berwawasan bisnis. PJB akan mengelola pembangkit dengan standar kelas dunia melalui keunggulan SDM yang memiliki kompetensi teknik keilmuan seswuai dengan bidang tugasnya, kompetensi mengelola pekerjaan, dan berwawasan bisnis (*technically competence, managerial skillfull, commercially soundmind*).

Visi dan Misi PJB di atas telah dikaji dan ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama yang ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen tanggal 6 Oktober 2009.

Vision

- a. Reliability PJB plant is able to achieve 10% of the world's best plants according to type and capacity based on the NERC standards
- b. PJB is able to reach the brand industry leader based on Baldrige Excellence performance. Criteria of world class performance is EAF and EFOR to the reliability of the plants as well as score of Baldrige for excellent performance..
- c. PJB States able to achieve world class performance if it has fulfilled the 3 (three) indicators simultaneously.

NERC standard is nominated as a benchmark for measuring the reliability of power plant PJB because NERC members including different types of power plants around the world. Baldrige performance is selected as benchmark to measure the excellence level of PJB because Baldrige is performance measures of excellence that has been used widely around the world.

Mission

1. To produce reliable and competitive electricity power among PJB will provide the best service to customers in the form of quality plants with EAF, low EFOR, as well as competitive prices.
2. To improve performance ongoing through the implementation of the governance of the stirring and synergy business partner with best practice methods and friendly environment. PJB will increase performance ongoing through the implementation of best practices and friendly environment in the management of power plant and synergistic with its business partners in the business portfolio PJB to build a partnership having mutual profitable.
3. To develop the capacity and capability of Human Resources having the managerial and technique superior competence, as well as business insight. PJB will manage the plant with world-class standards through the excellence of human resources which have (technically competence, competence skillful, commercially soundmind).

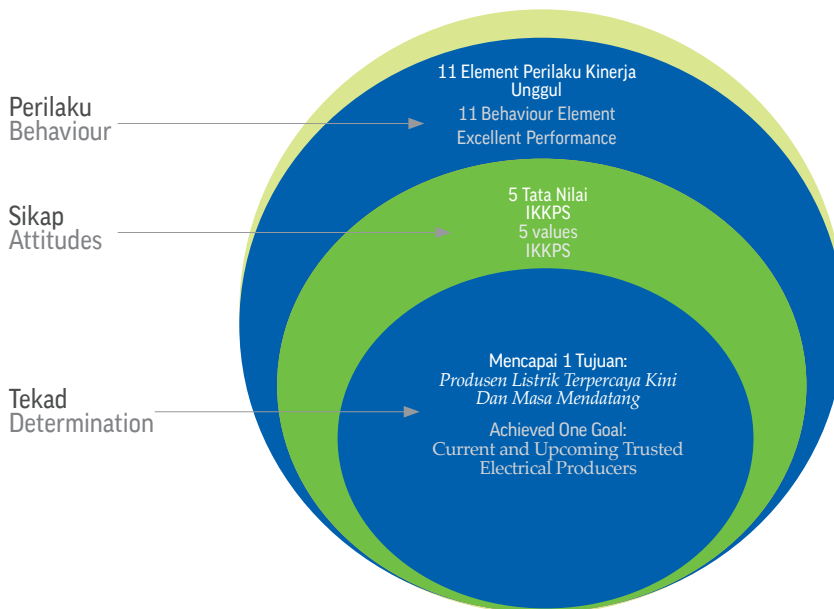
The vision and mission of PJB has been analyzed and signed by the President Director and President Commissioner approved in Management Policy on October 6, 2009.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

Budaya organisasi PJB adalah PJB Way dengan karakteristik yang khas yaitu berbasis keunggulan kinerja dengan 1 (satu) Tekad, 5 (lima) Sikap, dan 11 Perilaku, sebagaimana skema di bawah.

Cultural Organization of PJB is PJB Way with typical characteristics based on excellence of performance with 1 (one) determination, 5 (five) attitudes, and 11 behaviors, as the scheme below.



Tekad

Produsen Listrik Terpercaya Kini dan Mendatang

Determination

Current and Upcoming Trusted Electrical Producers

5 Tata Nilai

Yang dimaksud dengan 5 tata nilai terdiri dari:

Integritas

Kepribadian Pegawai yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan perusahaan serta memberi keteladanan.

5 Values

5 values consist of :

Integrity

Ethical personality of Employee and always to struggle truth and honesty, discipline and high dedication for the sake of the company as well as to give example.

Keunggulan

Sikap profesional pegawai yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Kerjasama

Usaha pegawai untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan teamwork untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya dan terbuka.

Pelayanan

Sikap dan perilaku pegawai yang ramah menebar salam, santun, ikhlas dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan.

Sadar lingkungan

Peran aktif pegawai untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Excellence

The professional attitude of the employees having a high commitment to achieve the best results that go beyond the targets set, through innovation and continuous improvement.

Cooperative

The Efforts of Employee to set together the abilities and potential of each person through synergies and teamwork to achieve goals with behaviors of empathy, proactive, trusting and open.

Service

The attitude and behavior of the employees friendly, polite, a spreading sincere greetings and proactive in serving for the sake of customer satisfaction.

Environmental Awareness

Participation of employees to conserve the natural environment, the working environment and business environment, to maintain good relations with our business partners, the public, to create a healthy and fun working atmosphere as well as to give priority to health and safety.

11 Perilaku

Sedangkan 11 perilaku PJB terdiri dari:

1. Perspektif Kesisteman
2. Kepemimpinan yang Visioner
3. Keunggulan menurut Pelanggan
4. Pembelajaran Perorangan dan Perusahaan
5. Menghargai Tenaga Kerja dan Mitra
6. Kegesitan
7. Fokus kepada Masa Depan
8. Mengelola Inovasi
9. Manajemen berdasarkan Fakta
10. Pertanggungjawaban Kemasyarakatan
11. Fokus kepada Hasil dan Penciptaan Nilai

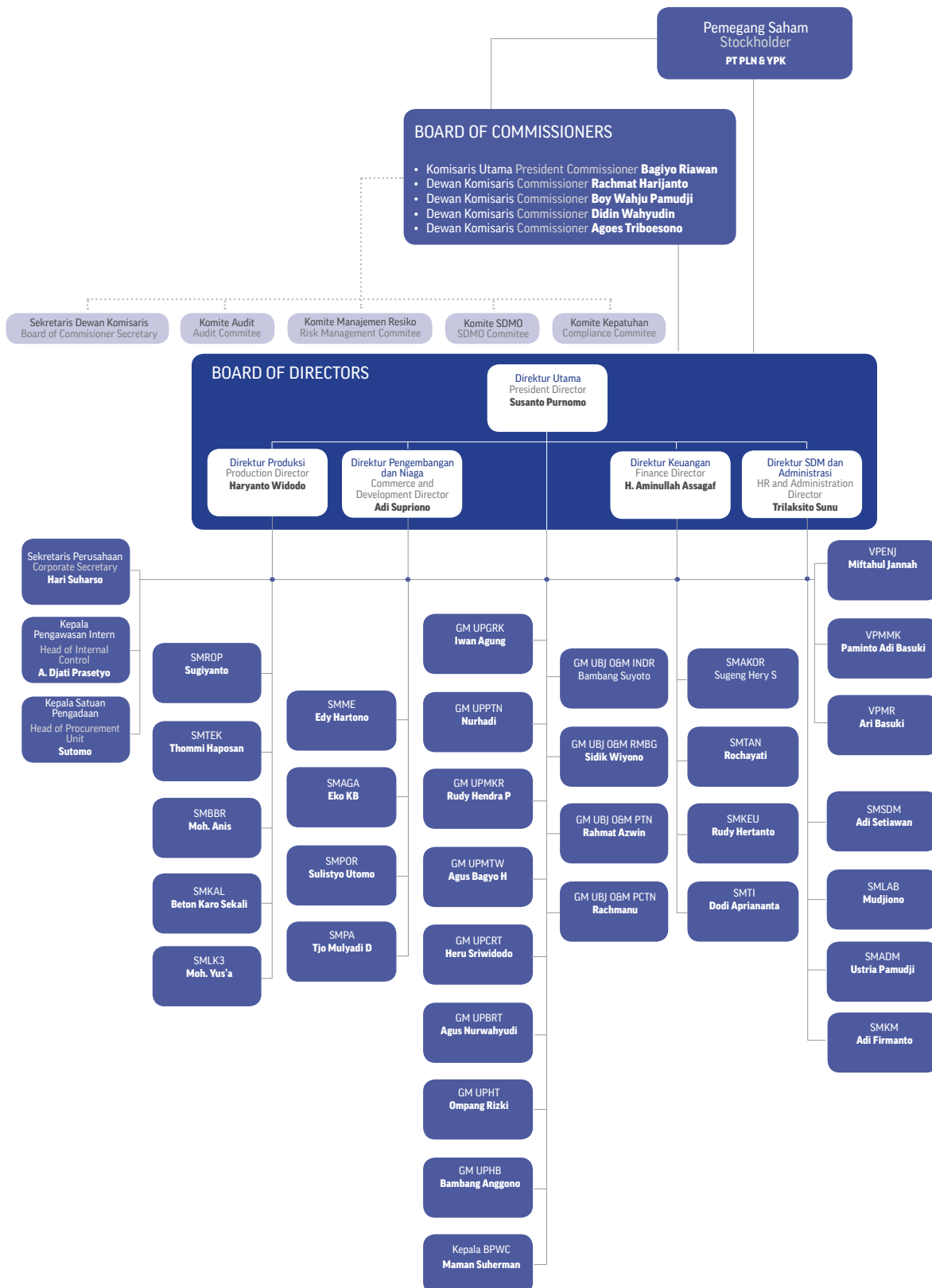
11 Behaviors

Whereas 11 behaviors of PJB consist of :

1. Systems Perspective
2. Visionary Leadership
3. Customer-Driven Excellence
4. Organizational and Personal Learning
5. Valuing Workforce Members and Partners
6. Agility
7. Focus on the Future
8. Managing for Innovation
9. Management by Fact
10. Social Responsibility
11. Focus on Results and Creating Value

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



Keterangan/ Remarks:		
KPI	Kepala Pengawasan Intern	Head Of Internal Audit
KSPA	Kepala Satuan Pengadaan	Head Of Procurement Unit
KSPH	Kepala Satuan Pelayanan Hukum	Head Of Legal Service Unit
VPENJ	Vice President Enjineering	Engineering Vice President
VPMK/MR	Vice President Manajemen Mutu dan Kinerja	Quality and Performance Management Vice President
VPMR	Vice President Manajemen Risiko	Risk Management Vice President
GM UPGRK	General Manager Unit Pembangkitan Gresik	General Manager Gresik Power Plant
GM UPPTN	General Manager Unit Pembangkitan Paiton	General Manager Paiton Power Plant
GM UPMKR	General Manager Unit Pembangkitan Muara Karang	General Manager Muara Karang Power Plant
GM UPMTW	General Manager Unit Pembangkitan Muara Tawar	General Manager Muara Tawar Power Plant
GM UPCRT	General Manager Unit Pembangkitan Cirata	General Manager Cirata Power Plant
GM UPBRT	General Manager Unit Pembangkitan Brantas	General Manager Brantas Power Plant
GM UPHT	General Manager Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur	General Manager Eastern Regional Maintenance Service Unit
GM UPHB	General Manager Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat	General Manager Western Regional Maintenance Service Unit
GM UBJ O&M INDR	General Manager Unit Jasa Operasi & Pemeliharaan Indramayu	General Manager Indramayu Operational & Maintenance Unit
GM UBJ O&M PTN	General Manager Unit Jasa Operasi & Pemeliharaan Paiton	General Manager Paiton Operational & Maintenance Unit
GM OBJ O&M RMBG	General Manager Unit Jasa Operasi & Pemeliharaan Rembang	General Manager Rembang Operational & Maintenance Unit
GM UBJ O&M PCTN	General Manager Unit Jasa Operasi & Pemeliharaan Pacitan	General Manager Pacitan Operational & Maintenance Unit
Kepala BPWC	Kepala Badan Pengelola Waduk Cirata	Cirata Reservoir Management Authority Head
SMTEK	Senior Manager Teknologi	Technology Senior Manager
SMROP	Senior Manager Perencanaan Operasi dan Pemeliharaan	Operational and Maintenance Senior Manager
SMBBR	Senior Manager Bahan Bakar	Fuel Senior Manager
SMKAL	Senior Manager Perbekalan	Supplies Senior Manager
SMLK3	Senior Manager Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Occupational Safety and Environmental Health Senior Manager
SMME	Senior Manager Manajemen Energi	Energy Management Senior Manager
SMAGA	Senior Manager Niaga	Commerce Senior Manager
SMPOR	Senior Manager Portofolio	Portofolio Senior Manager
SMPA	Senior Manager Pengembangan Aset	Assets Development Senior Manager
SMAKOR	Senior Manager Anggaran Perencanaan Korporasi	Corporate Planning Budget Senior Manager
SMTAN	Senior Manager Akuntansi	Accounting Senior Manager
SMKEU	Senior Manager Keuangan	Finance Senior Manager
SMTI	Senior Manager Teknologi Informasi	Information Technology Senior Manager
SMSDM	Senior Manager Perencanaan SDM dan Fasilitas	Human Resources and Facilities Planning Senior Manager
SMLAB	Senior Manager Pelatihan dan Pengembangan	Training and Development Senior Manager
SMADM	Senior Manager Administrasi SDM	Human Resources Administration Senior Manager
SMKM	Senior Manager Knowledge Management	Knowledge Management Senior Manager
SMHCSR	Senior Manager Humas dan CSR	Public Relation and CSR Senior Manager

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PERUSAHAAN

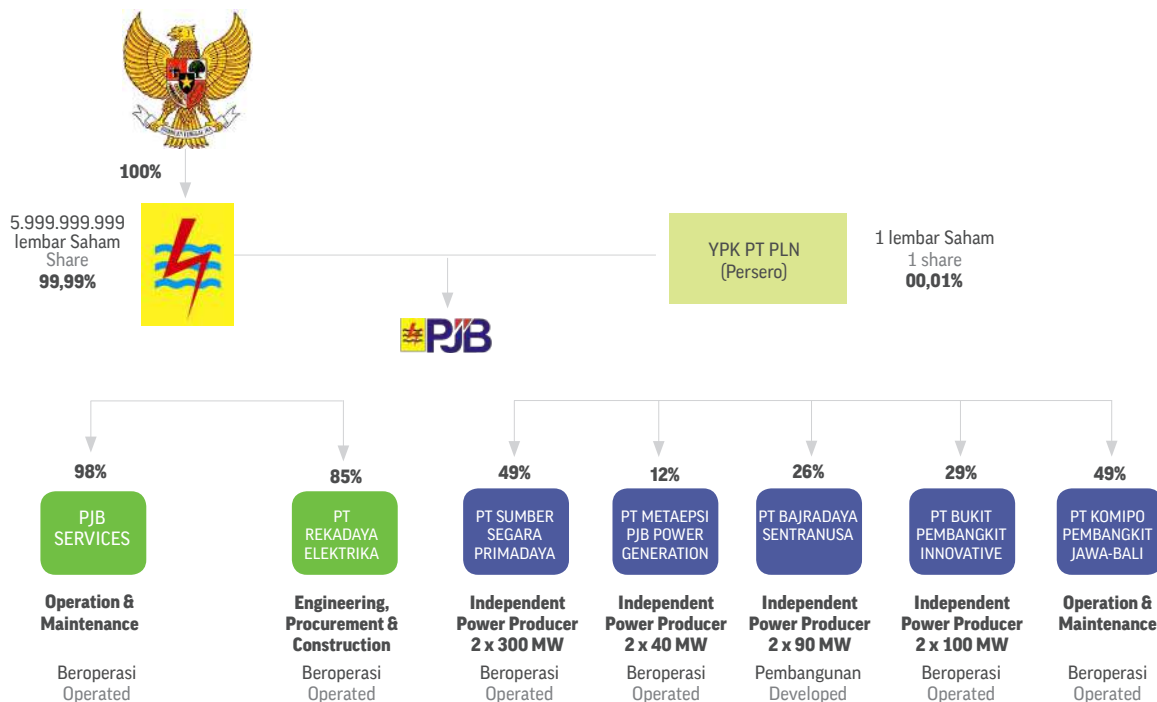
STRUCTURE AND CORPORATE COMPOSITION

Struktur Kepemilikan Saham

1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 1 dan 5.999.999.998 saham seri 1 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.999.999.999.500,- (dua triliun sembilan ratus sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus).
2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp 500,- (lima ratus rupiah).

Ownership Structure

1. PT PLN (Persero) owns 1 shares series 1 and 5.999.999.998 shares series 1 with the nominal value of Rp 2.999.999.999.500,- (two trillion nine hundred nine million nine hundred ninety nine million nine hundred ninety nine thousand five hundred rupiah).
2. PLN Education and Welfare Foundation owns 1 share series 2 with the nominal value of Rp 500 (five hundred rupiah).



ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI

SUBSIDIARIES AND AFFILIATES COMPANY

Daftar Anak Perusahaan Dan Perusahaan Afiliasi

List of Subsidiaries and Affiliated Companies

No	Perusahaan Company	Status Status	Kepemilikan Saham Stock Holding	Bidang Usaha Business Field	Alamat Address
1.	PJB Services	Anak Perusahaan Subsidiary	98%	Operation & Maintenance Operation & Maintenance	Juanda Business Center Blok A No.4.5 dan Jl. Juanda No.1 Sidoarjo 61253
2.	PT Rekadaya Elekrika	Anak Perusahaan Subsidiary	85%	Engineering Engineering	Procurement & Konstruksions Jl. Ks Tubun 1/2 Jakarta 11420 Indonesia
3.	PT Sumber Segara Primadaya	Perusahaan Patungan Joint Venture Company	49%	PLTU Cilacap Cilacap SPP	(Independent Power Producer/IPP) Bapindo Plaza, Mandiri Tower 19th floor Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55 Jakarta 12190. Power Plant PLTU: Cilacap-2x300 Mw Karangbandari Kesugihan Cilacap
4.	PT Metaepsi Pejabe Power Generation	Perusahaan Patungan Joint Venture Company	12%	PLTU Gunung Gunung SPP	(IPP) Ged.Menara Duta Lobby Jl. HR. Megang Rasuna Said Wing C KavB-9 Mega Kuningan, Jakarta 12920 Power Plant: PLTG Gunung Megang - Muara Enim, Sumatera Selatan
5.	PT Bukit Pembangkit Innovative	Perusahaan Patungan Joint Venture Company	29%	PLTU Asahan (IPP) Asahan SPP (IPP)	Setia Budi Atrium 2nd floor Suite 207 Jl. HR. Kav.62 Jakarta 12920, Power Plant: PLTU BANJAR Sari 2x100 MW Kabupaten Lahat Banjar Sari Sumatera Selatan
6.	PT Bajradaya Sentranusa	Perusahaan Patungan Joint Venture Company	26%	PLTU Asahan Perusahaan (IPP) Asahan SPP Company (IPP)	Jl. Darmawangsa VII.Citra Mulai No.7 Kebayoran Baru Jakarta 12160 Power Plant: PLTA Asahan 1-2x90 MW Komplek PLN Simangkuk Desa Tangga Batu I, Porsea Tobasa, Sumut-22383
7.	PT Kompo Pembangkit Jawa-Bali	Perusahaan Patungan Joint Venture Company	49%	Operasi Pemeliharaan Operation & Maintenance Maintenance	PLTU Tanjung Jati B Jawa Bali unit 3 & 4, Desa Tubanan Kec. Kembang Kab. Jepara.



PJB Services (PJBS)

Berdomisili di Sidoarjo, bergerak di bidang penyediaan jasa pemeliharaan, jasa operasional, pengadaan peralatan, pembangunan pembangkitan tenaga listrik, dengan kepemilikan saham PJB sebesar 98%. PJBS telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2001.

PJB Services (PJBS) is located in Sidoarjo, runs in the field of supply of services of maintenance, operational services, procurement of equipment, construction of electric power generation, with an ownership share of PJB 98%. PJBS has operated commercially since 2001.



PT Rekadaya ElektriKa (RE)

Berdomisili di Jakarta, bergerak di bidang *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) pada sektor ketenagalistrikan, dengan kepemilikan saham PJB sebesar 85%. RE beroperasi pada tanggal 31 Oktober 2008.

PT Rekadaya ElektriKa (RE) is located in Jakarta, runs in the field of Engineering, Procurement and Construction (EPC) in the sector of Electric Power, with stock ownership PJB 85%. RE operates on October 31, 2008.

Perusahaan Patungan

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan menunjang kelancaran usaha, PJB bekerja sama dengan beberapa perusahaan dan menginvestasikan sahamnya di sejumlah perusahaan, di antaranya:

Joint Venture Company

In order to increase revenue and support the smooth running of business, PJB join with some of companies and invested its stocks in a number of companies, among them:



1. PT Bajra Daya Sentra Nusa (PT BDSN)

BDSN merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangkit listrik tenaga air (PLTA Asahan I 2 x 90 MW), berdomisili di Sumatera Utara. PJB melakukan setoran saham sebesar Rp 179 milyar untuk mendapatkan saham senilai Rp 262,7 milyar setara dengan kepemilikan 26%. Pada akhir tahun 2011, saldo penyertaan PJB di BDSN tercatat sebesar Rp 179,0 milyar atau mengalami perubahan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 185,32 milyar.

BDSN is a company engaged in the field of hydro power plant (Asahan Hydro Power Plant I 2 x 90 MW), domiciled in North Sumatra. PJB did stock deposit Rp 179 billion to get stock as much as Rp 262,7 billion equivalent of ownership 26%. At the end of 2011, the balance of the participation in the PJB BDSN noted Rp 179,0 billion or changes from the previous year Rp 185,32 billion.

S2P**2. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)**

S2P bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik dengan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap 2 x 300 MW berbahan bakar batubara dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2006. PJB melakukan setoran saham sebesar Rp 437,5 milyar setara dengan kepemilikan saham 49%. Pada akhir tahun 2011, saldo penyertaan PJB di S2P tercatat mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp 437,5 miliar.

S2P is moving in the field of the supply of electricity power by operating the Steam power plant Cilacap 2 x 300 MW -fuelled coal and has operated commercially since 2006. PJB do stock deposit Rp 437,5 billion equivalent to ownership of shares 49%. At the end of 2011, the balance of the participation in the PJB S2P recorded decreased compared to the previous year to Rp 437,5 billion.

**3. PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPOGEN)**

MEPPOGEN bergerak dalam bidang pembangkitan tenaga listrik dengan mengoperasikan PLTG Gunung Megang 2 x 40 MW (Gas) di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. PJB melakukan setoran saham sebesar Rp 17,7 milyar setara dengan kepemilikan saham 12%. Pada tahun 2011, saldo penyertaan PJB di Meppogen tercatat sebesar Rp 17,6 milyar, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 17,7 miliar.

MEPPOGEN moving in the field of electric power generation by operating PLTG Gunung Magang 2 x 40 MW (Gas) in the District of Muara Enim, South Sumatra. PJB do stock deposit Rp 17.7 billion equivalent to stock ownership 12%. In 2011, the balance of the participation of PJB at Meppogen recorded Rp 17.6 billion, decreased compared to the previous year Rp 17.7 billion.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

COMPANY SUPPORTING SERVICE INSTITUTIONS

Sampai dengan akhir tahun 2011, PJB belum mencatatkan sahamnya di pasar modal sehingga tidak terdapat informasi terkait dengan nama dan alamat Biro Administrasi Efek (BAE) dan perusahaan pemeringkat efek. Sedangkan nama lembaga profesi yang menunjang perusahaan untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Up to the end of 2011, the PJB has not yet listed its shares at the capital market so that there is no information related to the name and address of the Bureau of Administration Effect (BAE) and the Company's Stock Rating. While the name of the profession institutions supporting company in 2011 are as follows:

No	Profesi Profession	Nama & Alamat Name & Address
1.	Notaris Notary	Lenny Janis Ishak, SH Jl. Hang Lekir IX No.1 Jakarta 12120. Telp 021 - 7221077. Fax. 021 - 7233855
2.	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) Wisma Antara 12th floor. Jl. Medan Merdeka Selatan No.17 Jakarta 10110 - Indonesia Telp 021 - 2312879, 2312955, 2312381 Fax. 021 - 3840387, 2313325

Alamat Unit Pembangkitan (UP)

- Unit Pembangkitan Gresik
Jl. Harun Tohir Gresik 61112
Telepon: (62-31) 3981569, 3984540
Faks: (62-31) 3981568 Email: upgrk@ptpjb.com
- Unit Pembangkitan Muara Karang
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450
Telepon: 62-21-6600054, 6692784
Faks: 62-21-6692806
Email: upmkr@ptpjb.com
- Unit Pembangkitan Muara Tawar
Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat
Telepon: (62-21) 88990052 Faks: (62-21) 88990052
Email: upmtw@ptpjb.com
- Unit Pembangkitan Cirata
Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162
Telepon: (62-264) 270840, 270928
Faks: (62-264) 270859
Email: upcrt@ptpjb.com
- Unit Pembangkitan Brantas
Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165
Telepon: (62-341) 385545, 385546
Faks: (62-341) 385462
Email: upbrs@ptpjb.com
- Unit Pembangkitan Paiton
Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton Probolinggo 67291
Telepon: (62-335) 771805-9
Faks: (62-335) 771810
Email: upptn@ptpjb.com

Power Plant Address

- Gresik Power Plant
Jl. Harun Tohir Gresik 61112
Phone: (62-31) 3981569, 3984540
Faks: (62-31) 3981568 Email: upgrk@ptpjb.com
- Muara Karang Power Plant
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450
Phone: 62-21-6600054, 6692784
Faks: 62-21-6692806
Email: upmkr@ptpjb.com
- Muara Tawar Power Plant
Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat
Phone: (62-21) 88990052 Faks: (62-21) 88990052
Email: upmtw@ptpjb.com
- Cirata Power Plant
Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162
Phone (62-264) 270840, 270928
Faks: (62-264) 270859
Email: upcrt@ptpjb.com
- Brantas Power Plant
Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165
Phone: (62-341) 385545, 385546
Faks: (62-341) 385462
Email: upbrs@ptpjb.com
- Paiton Power Plant
Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton Probolinggo 67291
Phone: (62-335) 771805-9
Faks: (62-335) 771810
Email: upptn@ptpjb.com

Unit Pelayanan Pemeliharaan (UPH)

- Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT)
Jl. Harun Tohir Gresik 61112 Telepon: (62-31) 3975580-84 Faks: (62-31) 3972940
Email: upht@ptpjb.com
- Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB)
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450 Telepon: 62-21-6620594, 6620595
Faks: 62-21-6613190 Email: uphb@ptpjb.com

Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM)

- UBJOM Rembang
Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130, Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah-Indonesia
Telp: (0295) 4552792, (0295) 4552791
Fax: (0295) 4552791
- UBJOM Indramayu
Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu 45257, Telp: (0234) 5613236, Fax: (0234) 5613236
- UBJOM Pacitan
Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55, Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan
Telp dan Fax: (0357) 442311
- UBJOM Paiton
Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291 Telp: (0335) 771668 Fax: (0335) 771669.

Maintenance Service Unit

- Maintenance Service Unit of East Area (MSUEA)
Jl. Harun Tohir Gresik 61112 Phone: (62-31) 3975580-84 Faks: (62-31) 3972940
Email: upht@ptpjb.com
- Maintenance Service Unit of West Area (MSUWA)
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450 Phone: 62-21-6620594, 6620595 Faks: 62-21-6613190 Email: uphb@ptpjb.com

Operation and Maintenance Service Business Unit (OMSBU)

- Rembang OMSBU
Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130, Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah-Indonesia
Phone: (0295) 4552792, (0295) 4552791
Fax: (0295) 4552791
- Indramayu OMSBU
Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu 45257, Phone (0234) 5613236, Fax: (0234) 5613236
- Pacitan OMSBU
Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55, Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan
Phone and Fax: (0357) 442311
- Paiton OMSBU
Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291 Phone: (0335) 771668 Fax: (0335) 771669.

PERISTIWA PENTING 2011

CORPORATE EVENTS IN 2011



14

September

September

PJB kembali meraih juara dua Annual Report Award (ARA) untuk kategori perusahaan private non keuangan non listed yang diselenggarakan oleh 7 lembaga, yaitu Bapepam-LK, Kementerian BUMN, Ikatan Akuntansi Indonesia, Bank Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia, Ditjen Pajak, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

PJB regained the second position Annual Report Award (ARA) for private non-financial company category of non listed organized by 7 agencies, namely the Bapepam-LK, Ministry of STATE-OWNED ENTERPRISES, Indonesian Accounting Association, Bank Indonesia, Indonesia stock exchange Co.Ltd, Ditjen Pajak, a National Committee Governance Policy (NCGP).



19
Januari
January

Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (CWPB) 2011 oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Ratification of the work plan and budget of the company (CWPB) 2011 by the General Meeting of Stockholder (GMS).



9
Pebruari
February

Pencanangan tahun 2011 sebagai tahun pemantapan program 5S oleh Direksi.

Launching the year of 2011 as the year of the Commitment of the 5S program by the Board of Directors.



11
Pebruari
February

Peluncuran PJB Way dalam Rapat Kerja 2011 untuk mencapai Budaya Perusahaan Berbasis Keunggulan Kinerja.

Launching of the PJB Way in Workshop 2011 to achieve corporate culture based on Excellence of performance.



16
Maret
March

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara PJB dan KOMIPO tentang Pelaksanaan Operation & Maintenance (O&M) PLTU Tanjung Jati B Unit 3 dan 4.

The signing of a Memorandum of Understanding (MoU) between PJB and KOMIPO about the implementation of Operation & Maintenance (O & M) PLTU Tanjung Jati B Unit 3 and 4.



18
Maret
March

PJB meraih PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Award atas keberhasilannya di bidang produksi dan bina lingkungan. PJB dinilai mampu mengelola pembangkit dengan baik, sehingga pasokan listrik di Jawa Timur mengalami surplus. Selain itu, PJB juga terus menjalankan program CSR secara konsisten yang memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

PJB gained the PWI (Indonesia Journalists Association) Award for its success in the field of production and construct environment. PJB was judged able to manage well, thus generating electricity supply in East Java had a surplus. In addition, the PJB also continues to run a program that consistently delivers CSR benefits for the communities around it.



28
April
April

RUPS pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Tahun Buku 2010.

Stockholder General Meeting approved the Accountability Report in the Book Year of 2010.

PERISTIWA PENTING 2011

CORPORATE EVENTS IN 2011



20
Juni
June

Peresmian Power Plant Academy PJB di UP Gresik, oleh Direktur SDM dan Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero).

The Inauguration of the Power Plant Academy PJB in UP Gresik, by the Director of Human Resources and Director of Strategic Procurement PT PLN (Persero).



18
Agustus
August

Penandatanganan nota kesepahaman kerjasama PJB dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) tentang penyelenggaraan diklat tata kelola pembangkitan dan diklat umum.

The signing of the memorandum of understanding on cooperation PJB and education and training centers (PUSDIKLAT) about the implementation of the education and training: power plant governance.



28
September
September

PJB menerima 2 penghargaan Dharma Karya dari Menteri ESDM atas prestasi yang dicapai dalam hal Perencanaan Outage Management dan pelaksanaan program CSR yaitu membangun Pusat Pendidikan dan Pelatihan Biogas yg terbuka untuk umum di Desa Sumberejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

PJB received 2 awards Dharma Karya from Minister of ESDM on the achievements accomplished in terms of Planning of Outage Management and implementation of program CSR i.e. To build Center of education and training- Biogas opened to the public in the village Sumberejo, district Purwosari, Pasuruan Regency.



1
Oktober
October

Pembukaan Pelatihan O&M Pembangkitan di UP Paiton yang merupakan realisasi program CSR PJB Kantor Pusat Tahun 2011, dengan peserta pelatihan adalah lulusan SMK yang kurang mampu di sekitar Paiton

The opening of the training of O & M Power Plant At UP Paiton which was the realization of program CSR PJB Headquarters in 2011, with the trainee, less capable graduates of SMK around Paiton.



2
Oktober
October

Employee Gathering 2011 di Semarang, yang diikuti oleh seluruh Direksi dan Karyawan PJB Kantor Pusat dengan tujuan sosialisasi dan internalisasi PJB Way.

Employee Gathering 2011 in Semarang, followed by all Board of directors and employees of the PJB Headquarters with the aim of dissemination and internalization of PJB Way.



3
Oktober
October

a) Peringatan ulang tahun PJB ke-16.
b) PJB berhasil memperoleh sertifikat Integrated Management System (PJB IMS) dari lembaga sertifikasi Singapore Test Service. Ltd

a) The 16th PJB Anniversary .
b) PJB gained certificate of Integrated Management System (IMS PJB) from certification institution of Singapore Test Services Ltd.



12
Oktober
October

Peresmian pengoperasian PLTU Indramayu 3x330 MW oleh Menko Perekonomian Hatta Rajasa.

Inauguration of the operation of PLTU Indramayu 3x330 MW by Coordinating Minister for the economy Hatta Rajasa.



13
Oktober
October

PJB meraih juara 1 Bidang Non-Technical Supporting dan Juara 3 Bidang Pembangkitan dalam Lomba Karya Inovasi Tingkat Nasional tahun 2011 di lingkungan PT PLN (persero).

PJB gained the 1st position in the field of Non - Technical Supporting and the third place of Power Plant in the competition of Innovative Creativity, National Level in 2011 at PT PLN (persero).



26
Oktober
October

Tiga Unit Pembangkit PJB, yakni UP Gresik, UP Paiton dan UP Muara Tawar berhasil meraih penghargaan sertifikat dan plakat emas atas keberhasilannya dalam implementasi Sistem Manajemen Pengamanan (SMP).

Three Plant Units PJB, namely UP Gresik, UP Paiton, dan UP Muara Tawar success in achieving award of Certificate and the Gold Plaque on the success in the implementation of the Security Management System.



23
November
November

PJB memperoleh Penghargaan Indonesian Quality Award, Kinerja Excellence Malcolm Baldrige Criteria dengan meraih skor 556.

PJB won an Indonesian Quality Award for its performance of Indonesian Excellence Malcom Baldrige Criteria reaching a score of 556.



14
November
November

Penandatanganan nota kesepakatan bersama antara PJB dan Pemerintah Kota Surabaya dalam pengelolaan sampah dan lingkungan mandiri di kota Surabaya.

Signatories of the memorandum of agreement between the Government and the PJB Surabaya in the management of waste and independent environment and waste management in Surabaya.



1
Desember
December

PJB berhasil mengumpulkan 29 medali emas, 43 medali perak dan 5 medali perunggu dalam Lomba implementasi 5S antar Perusahaan Se-Jawa Timur tahun 2011.

PJB successfully collected 29 gold medals, 43 silver medals and 5 bronze medals in the championship of 5S implementation inter-company, East Java Level in 2011.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATION

PENGHARGAAN

AWARDS



Jenis Penghargaan Type of Award

Juara 2 Annual Report Award 2010 Kategori Perusahaan Private Non-Kuangan Non-listed.

2nd Winner of Annual Report Award 2010 in Category of Private Non-Finance Non-Listed Company.

Tahun Year
2011

Diberikan oleh Awarded by
Panitia Annual Report Award
Annual Report Award Committee



Jenis Penghargaan Type of Award

Juara 1 Bidang Non-Technical Supporting dalam Lomba Karya Inovasi Tingkat Nasional tahun 2011.

1st Winner of Non-Tecnnical Supporting Field in Work of National Innovation Competition year 2011.

Tahun Year
2011

Diberikan oleh Awarded by
PT PLN (persero)



Jenis Penghargaan Type of Award

Juara 3 Bidang Pembangkitan dalam Lomba Karya Inovasi Tingkat Nasional tahun 2011. 3rd Winner of Power Plant field in Work of National Innovation Competition year 2011.

Tahun Year
2011

Diberikan oleh Awarded by
PT PLN (persero)



Jenis Penghargaan Type of Award

Plakat Emas bagi UP Gresik, Paiton dan Muara Tawar atas keberhasilannya dalam implementasi Sistem Manajemen Pengamanan (SMP).

Gold Placard for Gresik, Paiton, and Muara Tawar Power Plant for their success in implementation of Safety Management System.

Tahun Year
2011

Diberikan oleh Awarded by
KAPOLRI Indonesian Police Chief



Jenis Penghargaan Type of Award

Indonesian Quality Award atas Kinerja Excellence Malcom Baldrige Criteria dengan meraih skor 556.

Indonesian Quality Award for Excellence Malcom Baldrige Criteria Performance with score 556.

Tahun Year
2011

Diberikan oleh Awarded by
Indonesian Quality Award Foundation



Jenis Penghargaan Type of Award

Penghargaan Dharma Karya atas prestasi yang dicapai dalam hal Perencanaan *Outage Management* dan pelaksanaan program CSR. Dharma Karya Award for achievement in outage Management Planning and Implementation of CSR program.

Tahun Year
2011

Diberikan oleh Awarded by
Kementerian ESDM
Ministry of Energy and Mineral Resources



Jenis Penghargaan Type of Award
Integrated Management System (PJB IMS).
Integrated Management System (PJB IMS)

Tahun Year
2011

Diberikan oleh Awarded by
Singapore Test Service.Ltd
Singapore Test Service.Ltd



Jenis Penghargaan Type of Award
Kecelakaan Nihil PT PJB / Zero Accident

Tahun Year
2011

Diberikan oleh Awarded by
Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia

SERTIFIKAT CERTIFICATION

Hasil Audit 5S Tingkat Propinsi Jawa Timur

5S Audit's Results in East Java Provincial Level

NO NO	Unit Pembangkitan Power Plant	Jml Area Total Area	Emas Gold	Perak Silver	Medali Medal Perunggu Bronze	Non Kategori Non Category
1	PLTA GOLANG HPP	5	3		2	
2	PLTA GIRINGAN HPP	5		2	1	2
3	PLTA NGEHEL HPP	5	1	2	2	
4	UP BRANTAS PP	2	1	1		
5	PLTA SUTAMI HPP	5	3	2		
6	PLTA SENGGURUH HPP	5		5		
7	PLTA LODOYO HPP	5		5		
8	PLTA WLINGI HPP	5	1	4		
9	PLTA MENDALAN HPP	5		5		
10	PLTA SELOREJO HPP	5	2	3		
11	PLTA WONOREJO HPP	5	3	2		
12	PLTA TULUNGAGUNG HPP	5		5		
13	PLTA SIMAN HPP	5		5		

Bidang Lingkungan Environment's Field



Jenis Sertifikat Type of Certification

Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup "Proper Hijau" kepada UP Gresik.

Environmental Management Performance rating "Green Proper" to Gresik Power Plant.

Tahun Year

2010 - 2011

Diberikan oleh Awarded by

Kementrian Lingkungan Hidup
Ministry of Environment



Jenis Sertifikat Type of Certification

Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup "Proper Biru" kepada UP Muara Karang.

Environmental Management Performance rating "Blue Proper" to Muara Karang Power Plant.

Tahun Year

2010 - 2011

Diberikan oleh Awarded by

Kementrian Lingkungan Hidup
Ministry of Environment



Jenis Sertifikat Type of Certification

Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup "Proper Biru" kepada UP Muara Tawar.

Environmental Management Performance rating "Blue Proper" to Muara Tawar Power Plant.

Tahun Year

2010 - 2011

Diberikan oleh Awarded by

Kementrian Lingkungan Hidup
Ministry of Environment



Jenis Sertifikat Type of Certification

Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup "Proper Biru" kepada UP Paiton.

Environmental Management Performance rating "Blue Proper" to Paiton Power Plant.

Tahun Year

2010 - 2011

Diberikan oleh Awarded by

Kementrian Lingkungan Hidup
Ministry of Environment



Jenis Sertifikat Type of Certification
5S Housekeeping Management

Tahun Year
2011

Penerima Receiver
PLTA GOLANG

Diberikan oleh Awarded by
Pemerintah Provinsi Jawa Timur
East Java Province Government



Jenis Sertifikat Type of Certification
5S Housekeeping Management

Tahun Year
2011

Penerima Receiver
PJB UP BRANTAS

Diberikan oleh Awarded by
Pemerintah Provinsi Jawa Timur
East Java Province Government



Jenis Sertifikat Type of Certification
Sertifikat produktivitas dengan kategori EMAS.
Certification of Productivity in Gold Category

Tahun Year
2011

Penerima Receiver
PLTA WONOREJO

Diberikan oleh Awarded by
Pemerintah Provinsi Jawa Timur
East Java Province Government



Jenis Sertifikat Type of Certification
5S Housekeeping Management

Tahun Year
2011

Penerima Receiver
PLTA WLINGI

Diberikan oleh Awarded by
Pemerintah Provinsi Jawa Timur
East Java Province Government



Jenis Sertifikat Type of Certification
5S Housekeeping Management

Tahun Year
2011

Penerima Receiver
PLTA SELOREJO

Diberikan oleh Awarded by
Pemerintah Provinsi Jawa Timur
East Java Province Government



Jenis Sertifikat Type of Certification
5S Housekeeping Management

Tahun Year
2011

Penerima Receiver
PLTA WONOREJO

Diberikan oleh Awarded by
Pemerintah Provinsi Jawa Timur
East Java Province Government

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



BAGIYO RIAWAN

KOMISARIS UTAMA PRESIDENT COMMISSIONER

Untuk menjadi *band industry leader*, Dewan Komisaris terus memantau dan mengawal perjalanan PJB dalam mencapai kinerja kelas dunia dengan memenuhi minimal 3 (tiga) indikator yang terdiri dari indikator EAF dan EFOR untuk keandalan pembangkit serta skor Baldrige untuk kinerja ekselen.

To be the *band industry leader*, Board of Commissioners continually monitor and control the progress of PJB in achieving world class performance to meet minimum of 3 (three) indicators comprising the EAF and EFOR indicators for the reliability of the power plant and Baldrige score for Excellence Performance.

Pemegang saham dan Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Bimbingan-Nya, kami dapat melaporkan hasil pengawasan Dewan Komisaris kepada pemegang saham dan para stakeholder bahwa PT Pembangkitan Jawa-Bali selanjutnya disingkat PJB dapat mencapai kinerja tahun 2011 dengan cukup memuaskan. Pertama, saya atas nama seluruh Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran Direksi dan karyawan atas keberhasilan yang dicapai pada 2011.

Pencapaian kinerja PJB selama tahun 2011 pada umumnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 baik dari segi keuangan maupun operasional dan sekaligus dapat memenuhi seluruh target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (CWPB) tahun 2011. Berkat dukungan seluruh pihak, dapat menyampaikan laporan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris

telah melakukan pengawasan untuk tahun 2011

Kinerja Keuangan dan Operasional Tahun 2011

Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PJB, namun dengan strategi dan langkah yang tepat kami dapat mencapai standar tertinggi di semua lini. Untuk mencapai visi PJB sebagai brand industry leader, Dewan Komisaris terus memantau dan mengawal perjalanan PJB dalam mencapai kinerja kelas dunia dengan memenuhi minimal 3 (tiga) indikator dalam kriteria Excellence Baldrige yang terdiri dari indikator EAF dan EFOR untuk keandalan pembangkit serta skor Baldrige untuk kinerja ekselen.

Sampai dengan akhir tahun 2011, PJB telah mencatatkan laba bersih melampaui target, yaitu sebesar Rp 1,14 triliun, meningkat sebesar Rp 153,5 miliar atau 15,55% dibanding tahun 2010. Realisasi

The Honorable Stockholder and Stakeholders,

By expressing praise and gratitude to God Almighty for His mercy and for His guidance, we are able to report the results of the Supervisory of Board of Commissioners to the stockholder and stakeholders that PT Pembangkitan Jawa-Bali further also known as PJB can achieve performance quite satisfactory in 2011. First of all, I am on the behalf of the entire Board of Commissioners to convey our appreciation to the entire Board of Directors and employees of the success achieved in 2011.

Performance achievement of PJB for the period of 2011 generally went through increasing compared to the year of 2010 both in terms of financial and operational and able to meet the targets set out in the Work Plan of Company Budget – CWPB in 2011. Thanks of supporting of the whole parties, we can deliver a report on the duties and supervision of the Board of Commissioners based on the surveillance for the year of 2011.

Financial and Operational Performance in 2011

The year of 2011 was a year full of challenges for PJB, However through the right strategy and procedures we could achieve the highest standards in all lines. To achieve the vision of PJB as brand industry leader, Board of Commissioners continued to monitor and to control the PJB Progress in achieving world class performance by fulfilling minimum of three (3) indicators in the criteria of Excellence Baldrige comprising of the indicators of EAF and EFOR for the reliability of the power plant as well as to Baldrige scores for Excellence performance.

Up to the end of 2011, PJB has noted the net profit exceeded the target, namely to be Rp 1,141 trillion, an increase of Rp 153,5 billion or 15,55% in compared to the year of 2010. The realization of such profits was driven by an increase in business revenue due to the needs of the system and the readiness of the power plant as well as a better contribution services

laba tersebut didorong oleh adanya peningkatan pendapatan usaha yang disebabkan oleh kebutuhan sistem dan kesiapan pembangkit yang lebih baik serta kontribusi jasa Operation & Maintenance (O&M). Sedangkan total aset yang dikelola PJB sampai dengan akhir tahun 2011 juga mengalami peningkatan sebesar 4,88% dari tahun 2010 menjadi sebesar Rp. 41,3 triliun.

Dalam bidang kinerja operasi pembangkitan, PJB telah mencapai hasil yang cukup memuaskan dengan diperolehnya indikator EAF dan EFOR yang baik. Equivalent Availability Factor (EAF) sebagai indikator ukuran kesiapan mesin pembangkit dalam produksi energi listrik, mengalami peningkatan sebesar 3,15% dibandingkan tahun 2010 menjadi sebesar 93,20% dan mempengaruhi pendapatan PJB secara keseluruhan.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan arahan serta nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan dan pengurusan perusahaan mengacu pada Pedoman Kerja dalam Board Manual. Selama tahun 2011 Dewan Komisaris telah menyampaikan tanggapan dan rekomendasi antara lain terkait dengan penyusunan CWPB 2011, evaluasi kinerja dalam Laporan Manajemen Tahun 2011, program strategis setiap direktorat untuk pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) 2011 dan perkembangan anak perusahaan/perusahaan afiliasi termasuk pengelolaan PLTU Program Percepatan Diversifikasi Energi (PPDE).

Dewan Komisaris berkomitmen untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi dibantu oleh Komite-komite yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko,

Operation & Maintenance (O & M). Meanwhile Total assets managed by PJB until the end of 2011 also experienced an increase of 4.88% from 2010 to be Rp 41.32 billion.

In the field of operational performance of power plant, PJB has achieved a result 'quite satisfactory' by gaining the good indicators of EAF and EFOR. Equivalent Availability Factor (EAF) as an indicator of the readiness size of the Power plant engine in the production of electrical energy, experiencing an increase of 3.05% compared to year 2010 to be 93,20% and affect the PJB income overall. Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) is the unpreparedness size of the Power Plant Units due to the disorders of the equipment. Throughout the year of 2011, the indicator of PJB EFOR having an increase of 1.27% compared to the previous year. This increase means an increase in the number of disturbances in the company's operations.

Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners has been carrying out the task of supervision and provide direction and advice to the Board of Directors in the management and governt of the company refers to the Board Manual. During the year of 2011 Board of Commissioners has delivered the response and recommendations among other things associated with drafting CWPB 2011, performance evaluation in the report Management 2011, strategic program of each of Directorate for the achievement of the Key Performance Indicators (KPIS) 2011 and the development of subsidiaries/affiliated companies including PM PLTU Program Ecceleration of Energy Diversification (PEED).

The Board of Commissioners committed to ensuring the implementation of the GCG principles in every level of the Organization assisted by the

Komite SDM & Organisasi (SDM & O) serta Komite Kepatuhan. Komite Audit telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai kegiatan terkait dengan review dan evaluasi terhadap Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh Pemeriksa Internal (PI), serta memberikan arahan strategis dalam bidang operasi, keuangan maupun audit. Komite SDM & O telah melakukan pembahasan usulan pengembangan organisasi, human capital readiness serta menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif puncak lainnya. Komite Manajemen Risiko sepanjang tahun 2011 memberikan laporan dan rekomendasi terkait dengan business plan anak perusahaan, pengembangan usaha dan penerapan Enterprise Risk Management (ERM). Sedangkan Komite Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya dalam menelaah tingkat kepatuhan PJB terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip tata kelola.

Salah satu prestasi yang patut dibanggakan pada tahun 2011 adalah diperolehnya penghargaan Indonesian Quality Award atas Kinerja Excellence Malcom Baldrige Criteria. PJB berhasil meraih skor 556, meningkat dibanding tahun lalu dengan capaian skor 497, berada pada band Good Performance dan merupakan pencapaian skor tertinggi di grup PT PLN (Persero). Hal ini membuktikan bahwa kami terus berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia dalam kinerja operasi maupun keuangan.

committees, namely the Audit Committee, the risk management Committee, HR & O Committee as well as the Compliance Committee. The Audit Committee has delivered a report, suggestions and notes on various activities related to the revision of Committee Audit Charter, review and evaluation of the Annual Audit Work Programs (AAWP) SPI, as well as provided strategic direction in the fields of operational, Financial and audit. Committee of HR & O has conducted the discussion on the proposal of organizational development, human capital readiness as well as drafting selection criteria and procedure of nomination of Board of Commissioners, directors and other top executives. Committee of risk management throughout the year of 2011 provided reports and recommendations related to the business plan of subsidiaries, business development and application of Enterprise Risk Management

(ERM). While the Compliance Committee has carried out the duties and responsibilities in reviewing the PJB compliance level toward the PJB legislation related to the principles of governance.

One of the achievements that should be proud in 2011 was getting awards Indonesian Quality Award on the Performance of Excellence Malcom Baldrige Criteria. PJB achieved score of 556, increased compared to last year with a score of 497, in the level of band Good Performance and the achievement of the highest score in a group of PT PLN (Persero). This proved that we continue to be committed to power plant company of Indonesia's leading world class standards in the performance of the operations and finance.



1. Bagiyo Riawan **Komisaris Utama** President Commissioner
2. Boy Wahyu Pamudji **Komisaris** Commissioner
3. Agoes Triboesono **Komisaris** Commissioner
4. Didin Wahyudin **Komisaris** Commissioner
5. Rachmat Harijanto **Komisaris** Commissioner

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Sampai dengan akhir tahun 2011, perusahaan tidak mengalami perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu berjumlah 5 (lima) orang, termasuk Komisaris Utama.

Prospek Usaha

Pertumbuhan bisnis kelistrikan nasional dalam 10 (sepuluh) tahun kedepan diperkirakan sebesar 9,2% per tahunnya. Pertumbuhan kelistrikan terbesar diperkirakan terjadi pada Indonesia Timur yang mencapai 10,6% per tahun, Indonesia Barat 10,2% sedangkan kelistrikan Jawa Bali diprediksi sebesar 8,97% pertahun. Diprediksi dalam sepuluh tahun ke depan akan terdapat penambahan pelanggan sebanyak 25,9 juta pelanggan. Dengan demikian maka industri kelistrikan di Indonesia masih akan mengalami pertumbuhan positif.

Dewan Komisaris memandang bahwa bisnis pembangkitan dan jasa O&M masih akan menjadi prospek positif bagi PJB untuk terus berkembang secara berkelanjutan. Pengembangan usaha dan peningkatan jasa O&M menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen PJB di masa depan melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM yang berpengalaman dalam operasi dan pemeliharaan pembangkit sesuai best practice dan mengacu standar kelas dunia. Direksi perlu menyusun strategy map yang tepat dalam mendukung sasaran strategis sampai level individu, mempertimbangkan segala risiko operasi maupun keuangan. Pengelolaan risiko di segenap lini usaha baik yang terkait dengan risiko keuangan maupun operasional perlu terus ditingkatkan. Dengan demikian maka langkah dan strategi yang diterapkan diharapkan dapat mendukung pencapaian visi PJB sebagai *band industry leader*.

Changing of Board of Commissioners Structure

Up to the end of 2011, the company did not change the composition of the members of the Board of Commissioners compared in the previous year, that amounted to 5 (five) people, including the President Commissioner.

Business Prospect

National electrical business growth within 10 (ten) years estimated at 9.2% per year. The greatest electrical Growth was predicted to occur in the Eastern Indonesia East reached 10.6% per year, West Indonesia 10.2% while the electrical Java and Bali was predicted by 8.97% per year. Predicted in the next ten years there would be an increase of customers as many as 25.9 million customers. Thus the electrical industry in Indonesia will still go through positive growth.

The Board of Commissioners looked at that power plant business and services O & M still to be the positive prospects for the PJB to continue to grow in a sustainable way. Business development and improvement of the services of O & M into its own management challenges for the future through the increase of the capacity and capability of HR having experiences in the operation and maintenance of power plant according to best practice and refers to the world class standards. Directors need to devise the right strategy map in supporting strategic targets until the individual level, considering of any risks of the operation and finance. Risk management in all business lines either related to financial risk or operational needs to continue to be improved. Thus the steps and strategies implemented are expected to support the achievement of the vision of PJB as band industry leader.

Kami menyadari, pencapaian yang baik di tahun 2011 merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari setiap karyawan dan Direksi. Semangat, pengabdian, serta kebulatan visi yang telah dituangkan dalam Kebijakan Manajemen menjadi kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris. Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan kepada pemegang

saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada PJB. Kepada Direksi dan seluruh karyawan PJB, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas keuletan dan semangat yang tinggi dalam menghadapi tahun 2011 yang penuh tantangan.

Surabaya, 30 Mei 2012
Atas Nama Dewan Komisaris



Bagiyo Riawan
Komisaris Utama

We are aware, the good achievement in 2011 is the result of all employees' and the Board of Directors' efforts and dedication. Spirit, Devotion, as well as Commitment to the vision stated in the Management Policy to be a special pride for the Board of Commissioners. On the behalf of the

Board of Commissioners, we deliver appreciation to stockholder who have given the trust and support to PJB. To all directors and all employees of PJB, we also deliver the utmost appreciation for the tenacity and high spirits in welcoming the year of 2011, full of challenges.

Surabaya, 30 May 2012
On behalf of the Board of Commissioners

Bagiyo Riawan
President Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

RACHMAT HARIJANTO

KOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung 16 November 1951. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung.

Training yang diikuti: Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik Sparepart di China dan Factory Visit - Alstom Switzerland.

Perjalanan Karir: Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pembangkitan Jawa-Bali, Sekretaris Dewan Komisaris PT PLN (Persero), Ketua Komite Pengawas Unit Bisnis di PLN Kitlur Sumbagsel & Proyek Induk Sumatera Bagian Selatan & Sumatera Barat - Riau, Direktur Utama PJB II/PJB, Direktur Produksi PJB II/PJB, Deputy Pemimpin Bidang Pengusahaan PLN Wilayah II Medan, Kepala Sektor Unit Pembangkitan Suralaya dan Kepala Sektor Unit Pembangkitan Muara Karang.

Keahlian: Bidang Pembangkitan Tenaga Listrik. Dasar Penunjukkan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Penugasan Khusus: Ketua Komite SDM dan Organisasi (SDM&O), Wakil Ketua Komite Audit.

A Citizen Of Indonesia. Born November 16, 1951 in Bandung. S.1 Degree of Mechanical Engineering Institute Of Technology Bandung.

Training: Capability development Program ever joined among other things Training MOP in Africa, Comparative Study s to spare parts factory in China and the Factory Visit- Alstom Switzerland.

Career: Prior to serving as a Commissioner of PT Pembangkit Jawa-Bali, he served as General Commissioner of PT Pembangkit Jawa-Bali, Secretary of Board of Commissioners PT PLN (Persero), Chairman of the Committee of Trustees Business Unit at PLN Kitlur Sumbagsel & Proyek Induk Southern Sumatera & West Sumatera - Riau; President Director of PT/PJB PJB II, Production Director of PT/PJB PJB II, Deputy leader of the PLN concession Field, Region II Medan, Head of Power Plant Unit Sector Surabaya and head of Sector Unit Power plant Muara Karang.

Expertise: electric power generation field

Special assignments: Chairman of the Committee on Human resources and organizations (HR & O), Vice Chairman of the Audit Committee.

BOY WAHJU PAMUDJI

KOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia. Lahir 21 Mei 1951 di Jakarta, lulus dari Institut Teknologi Bandung Fakultas Elektro Jurusan Arus Kuat pada tahun 1976.

Training yang diikuti: Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Kunjungan ke Shanghai Expo dan pabrik Sparepart Pembangkitan Tenaga Listrik.

Perjalanan Karir: Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Dosen Jurusan Elektro ITB dari tahun 1976 sampai 1978, Direktur Utama PT Abiyasa Tunggal perusahaan kontraktor elektrikal dan mekanikal, Ketua II AKLI DPD Jawa Barat, Komisaris PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina dan Komisaris Independen PT PLN Jasa Engineering (JE).

Keahlian: Bidang Teknik Kelistrikan

Dasar Penunjukkan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Penugasan Khusus: Ketua Komite Audit dan Wakil Ketua Manajemen Risiko.

A Citizen Of Indonesia. Born May 21, 1951 in Jakarta, graduated from Institute of technology Bandung, Electro Faculty of Strong Currents Department in 1976.

Training: Capability development Program ever joined among other things Training MOP in Africa, visits to the Shanghai Expo and factory spare parts Electric Power Generation

Career: Prior to serving as a Commissioner of PT Pembangkitan Jawa Bali, he occupied as a lecturer of the electro Department of ITB 1976 until 1978, President Director of PT Abiyasa Tunggal - Company of electrical and mechanical contracting, Chairman II AKLI DPD West Java, Commissioner of PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina and Independent Commissioner of PT PLN Jasa Engineering (JE).

Jurisdictional Appointment: PThe first Appointment was based on the decision of GMS dated 19 October 2009

Special Assignment: the chairman of Audit committee and the deputy chairman of risk management.

BAGIYO RIAWANKOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya, 11 Desember 1957. Sarjana Teknik Mesin ITS Surabaya. Master Manajemen Bisnis dan Administrasi Teknologi di Institut Teknologi Bandung.

Perjalanan Karir: Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PJB, beliau menjabat sebagai Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero). Sebelumnya beliau adalah Deputy Direktur Pembangkitan Jawa-Bali pada Direktorat Jawa-Madura-Bali PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Direktur Produksi pada PT Pembangkitan Jawa-Bali, Ahli Utama Pemasaran pada Resource Unit Sub Direktorat Pengembangan Eksekutif Direktorat Sumberdaya Manusia dan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat, dan Ahli Pengembangan Usaha PT PLN (Persero) Kantor Pusat.

Keahlian: Bidang Pembangkitan Tenaga Listrik
Dasar Penunjukan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010

An Indonesian Citizen. Born in Surabaya, 11 December 1957. S.1 Degree of Mechanical Engineering ITS Surabaya. Gained Master of Management Business and Technology from Institute of Technology Bandung.

Career: in addition to General Commissioner of PJB, he served as Director of Strategic Procurement PT PLN (Persero). Previously, he was Deputy Director of Pembangkitan Jawa Bali in the Directorate of Jawa-Madura-Bali PT PLN (Persero) Headquarters, the Director of production at PT Pembangkitan Jawa-Bali, the main Expert on Marketing Resource Units Sub Directorate of Development Executive Directorate of human resources and organization of PT PLN (Persero) Headquarters, and Expert of business development of PT PLN (Persero) Headquarters.

Expertise: Electric Power Generation Field
Jurisdictional Appointment: the first appointment was based on the decision of the Stockholder Circular dated 21 July 2010

DIDIN WAHYUDINKOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia. Lahir di Cimahi, 22 Juli 1967. Sarjana Pertambangan Institut Teknologi Bandung.

Training yang diikuti: Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik Sparepart di China dan Factory Visit - Alstom Switzerland.

Perjalanan Karir: Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Staf Khusus Direktur Utama PT PNM (Persero), Tenaga Ahli Tim Nasional Bahan Bakar Nabati, Kepala Divisi Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah PT PNM (Persero), Project Manager PT Bank Bali Tbk, Strategic Overlay Team (BCG Consulting Group), Risk Asset Management Manager PT Bank Bali Tbk, Project Specialist PT Sumber Daya Bumi (ass PAU-ITB) dan Komisaris PT PNM Techno Venture.

Keahlian: Bidang Manajemen Risiko

Dasar Penunjukan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan of Technology Bandung

An Indonesian Citizen. Born in Cimahi, 22 July 1967. Graduate S1 Institute Of Technology Bandung.

Training: Capability development Program ever joined among other things Training MOP in Africa, Comparative Study to spareparts factory in China and the Factory Visit - Alstom Switzerland

Career: Prior to be a Commissioner of PT Pembangkitan Jawa Bali, he ever served as a special Staff General Director of PT PNM (Persero), An Expert of National Team of Biofuels, head of Division of microfinance and Sharia PT PNM (Persero), Project Manager of PT Bank Bali Tbk, Strategic Overlay Team (BCG Consulting Group), Risk Asset Management, Manager PT Bank Bali Tbk PT Specialist, Project Earth Resources (ass PAU-ITB) and Commissioner of PT PNM Techno Venture.

Expertise: Risk Management Field

Special Assignment: Chairman of Risk Management Committee and Vice Chairman of Compliance Committee

AGOES TRIBOESONOKOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tanggal 27 Oktober 1958 di Pati Jawa Tengah. Gelar insinyur Teknik Elektro diraih dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dan meraih gelar Magister Teknik dari University of Auckland, New Zealand.

Perjalanan Karir: Selain menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Teknik di Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Sebelumnya beliau adalah Sekretaris Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi.

Keahlian: Bidang Kebijakan Perencanaan Kelistrikan

Dasar Penunjukan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Penugasan Khusus: Ketua Komite Kepatuhan.

A Citizen Of Indonesia. Born on October 27, 1958 in Pati, Central Java. Electrical engineer degree from the Institute of technology Sepuluh November Surabaya, and gained Magister degree in Engineering from the University of Auckland, New Zealand.

Career: In addition to be a Commissioner of PT Pembangkitan Jawa Bali, this time he serves as technical director in the Directorate General of electricity and Energy Utilization, Ministry of energy and Mineral resources of the Republic of Indonesia. Previously, he was the Secretary of the Directorate General of electricity and Energy Utilization.

Expertise: field of electrical planning policy
Jurisdictional Appointment: The first Appointment was based on the decision of GMS dated 19 October 2009

Special assignment: Chairman of Compliance Committee



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

SUSANTO PURNOMO

DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR

Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PJB, namun kinerja kami terus membaik. Hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya target KPI Manajemen dan perolehan pendapatan usaha yang meningkat sebesar 26,04% dari tahun 2010 yang mendorong peningkatan laba komprehensif sebesar Rp 1.141,1 miliar serta peningkatan total aset yang dikelola PJB menjadi sebesar Rp 41.318,6 miliar.

The year of 2011 is a year full of challenges for PJB, however, our performance in all aspects continually grows. It is evidenced by the achievement of the Key Performance Indicator (KPI) target's and income increased 26,04% compared to 2010 which encourages an increase in comprehensive profit to be Rp 1,141.1 billion as well as an increase of the total assets managed PJB to be Rp41,318.6 billion

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Tahun 2011 adalah tahun dengan pencapaian kinerja yang baik bagi PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) meskipun tantangan yang ada makin meningkat dari tahun sebelumnya, karena situasi lingkungan makro dan lingkungan persaingan bisnis yang tidak selalu berpihak pada perusahaan. Walaupun demikian dengan upaya optimal seluruh jajaran manajemen, kinerja di semua aspek yang dalam kendali manajemen terus membaik. Inovasi kreatif dan ide-ide baru untuk pengembangan perbaikan proses bisnis yang *best practice* juga terus dilakukan secara berkelanjutan.

Kinerja Operasional dan Keuangan

Mengacu kepada tahapan implementasi untuk mencapai visi PJB sebagai *band industry leader*, PJB terus memperkuat landasan dalam mencapai kinerja kelas dunia melalui perbaikan beberapa bidang yang

menjadi *area improvement* disepanjang tahun 2011. Perjalanan PJB dalam mencapai kriteria *Performance Excellence* untuk indikator utama kinerja kelas dunia meliputi *Equivalent Availability Factor* (EAF) sebagai indikator kesiapan pembangkit dan *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) untuk indikator keandalan pembangkit serta pencapaian skor Kriteria Baldrige untuk kinerja ekselen.

Pada tahun 2011 pencapaian EAF mesin pembangkit mencapai 93,20%, mengalami peningkatan dibandingkan pencapaian tahun 2010 sebesar 90,35%, sedangkan EFOR mesin pembangkit sebesar 1,27% meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,96% namun demikian peningkatan kinerja EFOR tersebut masih masuk dalam Top 20% *North Electricity Reliability Council* (NERC) sebagai tolak ukur yang digunakan melakukan *benchmarking* kinerja operasional unit pembangkit. Disamping itu efisiensi thermal pembangkit tercapai sebesar 35,58 % lebih baik dari pencapaian tahun 2010 sebesar 35,18%, hal ini terutama disebabkan oleh *energy mix management* dengan mengoptimalkan perencanaan pola operasi pembangkit di Sistem Interkoneksi Jawa Bali.

The Honorable, Stockholder and Stakeholders,

The year of 2011 is the year with the achievement of good performance for PT Pembangkitan Jawa Bali also known as PJB. That year was a year full of challenges for PJB, because macro environmental situation and business competition environment not always in favour of the company. Nevertheless, with optimal effort, performance in all aspects continually growing. We are also constantly to keep on creative innovation in developing all the potential owned and constantly to look for new ideas in conducting business process improvement sustainably.

Operational and Financial Performance in 2011

Referring to the stages of implementation to achieve the vision of PJB as brand industry leader, PJB continues to strengthen foundation in achieving

world class performance through improvements in all areas throughout the year of 2011. The progress of PJB by meeting 3 (three) main indicators in world class performance in Excellence Baldrige criteria that includes the results of indicator achievement of EAF and EFOR for the reliability of the power plants as well as Baldrige score for performance excellence.

In the year of 2011, Equivalent Availability Factor (EAF) equal to 93.20% increase if compared with the the year of 2010 amount 90.35%, whereas EFOR power plant unit amount 1.27% increase if compare with the year of 2010 amount 0.96% but highly EFOR that make an decrease for EFOR performance, include on the top 20% NERC. Beside that, efficiency thermal amounted to 35.58% better then previous year amounted to 35.18%, due to the energy mix management by optimizing power plant operation pattern in Java Bali interconnection system.

Meskipun tingkat kesiapan (EAF), dan efisiensi thermal pembangkit PJB lebih baik dari tahun 2010, namun penjualan energi listrik yang menyumbangkan 21,57% dari total penjualan Sistem Jawa Bali, sebesar 28,171 GWh mengalami penurunan sebesar 1,61% dibanding tahun 2010, namun masih melebihi target tahun 2011 dari PT PLN (Persero). Hal ini disebabkan telah mulai beroperasinya beberapa pembangkit baru PLTU PPDE 10.000 MW, serta menurunnya produksi PLTA di Unit Pembangkitan Cirata karena pola air waduk kering karena curah hujan yang sangat rendah di DAS Citarum. Komposisi penggunaan bahan bakar dalam produksi energi mix yang dominan adalah gas sebesar 46%, bahan bakar minyak sebesar 25%, batubara 21% dan sisanya hydro.

Pendapatan usaha selama tahun 2011 meningkat 26,04% dari tahun 2010 menjadi sebesar Rp 25.037,6 miliar, dan beban usaha juga mengalami kenaikan 26,02 % sebesar Rp 23.735,5 miliar, terutama disebabkan oleh kenaikan konsumsi dan

harga bahan bakar minyak. Laba komprehensif tahun 2011 sebesar Rp. 1.141,1 miliar mengalami kenaikan 15,55 % dari tahun 2010, disebabkan pencapaian kesiapan (EAF) pembangkit dan efisiensi thermal yang lebih baik. Investasi jangka panjang pada tahun 2011 sebesar Rp 933,2 miliar meningkat sebesar Rp 224,8 miliar atau sebesar 31,73 % dari tahun 2010 sebesar Rp 708,4 miliar terutama berasal dari tambahan setoran saham pada PT rekadaya ElektriKa Innovative. Selain itu, total aset yang dikelola PJB sampai dengan akhir tahun 2011 juga mengalami peningkatan 4,88% dari tahun 2010 menjadi sebesar Rp 41.318,6 miliar.

Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan yang dilakukan berdasar Kriteria Penilaian yang ditetapkan pada RUPS CWPB Tahun 2011 serta RUPS sirkuler tanggal 3 April 2012, menghasilkan Nilai "AA" kategori "Sehat" dengan Skor 92,30. Sedangkan hasil audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Although the availability factor and thermal efficiency of PJB was better than 2010, however sales of electricity amounted to 28,171 GWh contributed 21.57% from total of sales of Java Bali system, or decrease 1.61% compare to 2010, however it exceeds the target set by the PT PLN (Persero).

It caused by have begun operate new power plant of PLTU Acceleration Diversification Energy Program 10.000 MW and the decreased of hydro power plant (PLTA) production in Cirata Power Plant Unit due to water system in Citarum stream. The composition of fuel consumption in energy mix production which dominated by gas 46%, fuel 25%, coal 21% and hydro.

It is proved by PJB revenue during 2011 increased 26,04% from 2010 to be Rp 25,037.6 billion, and operating expenses was also increased amounted to 26,02% become Rp 23.735.5 billion mainly due

to the increase of volume and price of the fuel. The comprehensive profit in 2011 amounted to Rp 1,141.1 billion, increased 15,55% from 2010 due to better availability achievement (EAF) and thermal efficiency. Long term investment at the year of 2011 amount Rp 933.2 billion increase amount Rp. 224.8 millyard or amount 31.73% from the year of 2010 amount Rp. 708.4 billion, it's principally caused by added deposit of shares to PT Rekadaya Elektrika and Pembangkit Innovative. In addition, the total assets managed by PJB up to end of 2011 also increase 4.88% from 2010 to be Rp 41,318.6 billion.

The company's health level based on assessment criteria set by 2011 Corporate Work Plan and Budgeting (CWPB) General Meeting of Stockholder (GMS) and Circular GMS resolution date April 3rd 2012, with a score of 92.30, in the category of AA or Healthy. Meanwhile financial audit statement for 2011 obtained opinion of "Fair without Exemption".

Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan organisasi dan sumber daya manusia dilakukan dengan memperkuat budaya perusahaan PJB Way yang fokus pada nilai-nilai Integritas, Keunggulan, Kerjasama, Pelayanan dan Sadar lingkungan. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong segenap jajaran PJB untuk memberikan kinerja terbaik dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.

PJB telah memberikan perhatian pada aspek sumber daya manusia yang menjadi aset utama bagi perusahaan dengan memperlakukan karyawan sebagai aset yang paling berharga secara wajar, adil dan menghargai setiap kontribusi yang diberikan baik secara individu maupun kelompok dalam mencapai kinerja yang optimal. Selama tahun 2011 PJB senantiasa melakukan penyempurnaan pengelolaan SDM di segenap lini bisnis dan penguatan penerapan budaya perusahaan yang fokus pada tata nilai dalam PJB Way. Salah satu hasil positif dari pengelolaan SDM yang dilakukan adalah adanya penurunan presentase *turn over*

rasio karyawan, menjadi 0,009% dibandingkan tahun 2010 sebanyak 0,28%.

Pengembangan kompetensi dan kapabilitas karyawan PJB diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan efektivitas penyelesaian pekerjaan, menyesuaikan kebutuhan jabatan, serta menyiapkan individu karyawan untuk menduduki jabatan yang baru. Tahun 2011, PJB telah melakukan mapping kompetensi untuk seluruh level jabatan struktural melalui *assessment* kompetensi dengan serangkaian *test* yang melibatkan pihak independen. Selain itu juga telah disusun *standard job* kompetensi bidang kerja yang menjadi acuan dalam kebutuhan kompetensi jabatan mencakup kompetensi inti, kompetensi peran dan kompetensi teknis.

Sistem pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja organisasi, perubahan teknologi dan inovasi dilakukan melalui beberapa program kegiatan antara lain *overseas training*, yaitu pelatihan ke perusahaan pabrik dalam bentuk pelatihan *repowering* dan *Knowledge Management* dalam bentuk *coaching*, *sharing knowledge* dan sebagainya.

Organization HR Development

Strategy of Organization development and human resources is done by strengthening corporate culture of PJB Way that focuses on the values of integrity, excellence, cooperation, service and environmental awareness. It was expected to be pushed all the level of PJB to give best performance in order to achieve a competitive advantage in the long term.

PJB has given attention to the aspects of the human resources that become a major asset for the company by treating employees as the most valuable asset in a reasonable, fair and appreciate to any contributions provided both individually and in groups to achieve optimum performance. During the year of 2011 PJB always did the whole refinement of management of Human resources in all line of business and application of strengthening corporate culture focused on values in PJB Way. One of the positive results of the Human resources management conducted is the decrease in

percentage of turn over ratio of employees, to be 0,009% compared to 2010 as much as 0,28%.

Development of competencies and capabilities of employees of PJB are directed to achieve the goals, namely to increase the effectiveness of the completion of the work, to adjust the needs of the Office, as well as to set up individual employees to be new. In 2011, PJB has done a mapping for the entire level of competence of structural positions through the assessment of competence with a series of tests involving independent parties. In addition we have also compiled a standard job competency areas of work which became a reference in terms of competence needs including core competence, role competence and technical competency.

Learning development system in improving organizational performance, changes in technology and innovation was done through some program activities include Overseas training, i.e. training to the company manufacturers in the form of training

Untuk tahun 2011, PJB telah merealisasikan biaya program pengembangan bagi karyawan sebesar Rp 41,36 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 30,05 miliar.

Untuk mendorong motivasi seluruh karyawan untuk dapat memberikan kinerja terbaiknya, PJB menerapkan sistem manajemen kinerja dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP). Indikator penilaian kinerja antara lain mencakup aspek leadership, pencapaian target, pengembangan kompetensi, kepuasan pelanggan, integritas, dan inovasi. Selain itu, PJB juga memberikan penghargaan kepada individu karyawan maupun unit kerja yang berprestasi dan telah memberikan kinerja terbaik melalui penerapan sistem 3P yaitu pay for person, pay for position dan pay for performance.

PJB menilai kebutuhan kapabilitas dan kapasitas tenaga kerja, termasuk ketrampilan, kompetensi dan tingkat staffing melalui analisis gap formasi

dan pengukuran kesiapan SDM melalui pengukuran maturity level kompetensi SDM yaitu Human Capital Readiness/HCR dan Organizational Capital Readiness/OCR. Kegiatan tersebut dilakukan secara simultan sebagai bahan Direktorat SDM dalam menyusun perencanaan SDM dengan beberapa tahapan.

Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

PJB menyadari sepenuhnya bahwa pengelolaan risiko memiliki peran penting yang mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan risiko juga menjadi bagian dari penerapan sistem pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian internal di PJB telah sejalan dalam mendukung tersedianya kebijakan dan prosedur yang mendukung proses bisnis perusahaan, antara lain terkait dengan manajemen risiko, rencana strategis, pembagian

repowering and Knowledge Management in the form of coaching, sharing knowledge and so on. For 2011, PJB has been realizing the cost of development program for employees increase to be IDR 41.8 billion compared to the year 2010 to IDR 30.1 billion.

To encourage the motivation of all employees to be able to give his best performance, PJB applied performance management system by using Employee Performance Management Information System (EPMIS). Performance assessment indicators include aspects of leadership, achievement of targets, competency development, customer satisfaction, integrity, and innovation. In addition, the PJB also gave reward to individual employees or work unit achieving and has provided the best performance through the application of the system 3P i.e. pay for person, pay for position and pay for performance.

PJB appraise power requirement capability and cabability, included skill, competency and staffing

from formation's gap analysis and measurement HR readines pass through measurement of maturity level competency, such as Human Capital Readiness/HCR and organizational Capital Readiness/OCR. Thats activity continously performed as HR Directorate for arrange HR plan step by step.

Internal Control and Risk Management

Fully aware that risk management has an important role in influencing the achievement of company performance in the short term or the long term. Whereas risk management becomes part of the implementation of the internal control system (internal control). The application of internal control system in PJB has been in line with supporting the availability of policies and procedures that support the business processes of the company. Among other things related to risk management, strategic plan, job discription, delegation of authority and adequate accounting policy. Internal control in the environment of PJB is

tugas, pendelegasian wewenang serta kebijakan akuntansi yang memadai. Pengendalian internal di lingkungan PJB senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan.

Dalam menjalankan usaha di bidang pembangkitan tenaga listrik, PJB tidak terlepas dari risiko yang mempengaruhinya antara lain masuknya kompetitor, perubahan regulasi dan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup dan energi, perubahan harga dan ketersediaan energi primer. Oleh karena itu, PJB menerapkan manajemen risiko secara terpadu sesuai dengan *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework* berupa implementasi *Enterprise Risk Management (ERM)* untuk semua Unit Pembangkitan, semua Unit Pelayanan Pemeliharaan, Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan serta semua Direktorat di Kantor Pusat.

Dalam rangka memantau penerapan risiko yang

telah dilakukan, PJB telah menyusun Laporan Profil Risiko secara berkala, yang menjelaskan tentang tingkat risiko yang melekat pada seluruh aktivitas perusahaan (inherent risk) dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Laporan Profil Risiko bertujuan untuk memaparkan profil eksposur PJB terhadap risiko finansial, risiko kesehatan dan keselamatan kerja, risiko lingkungan, risiko suplai tenaga listrik, risiko reputasi, risiko sumber daya manusia, risiko teknologi dan risiko kepatuhan. Sampai dengan akhir tahun 2011, Laporan profil risiko menunjukkan bahwa risiko ketersediaan dan harga energi primer, serta penurunan *performance* pembangkit masih menjadi risiko yang utama.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

PJB terus mendorong penerapan tata kelola perusahaan untuk mencapai praktek terbaik. Selama tahun 2011 PJB telah melaksanakan berbagai inisiatif dalam mendorong peningkatan

constantly evaluated enable to follow the development of the business of the company.

In running businesses in the areas of power plants, PJB is inseparable from the risk of being influenced, among others, the competitors, changes in regulation and legislation in the field of environment and energy, changes of prices and availability of primary energy. Therefore, PJB applies the integrated risk management in accordance with The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework in the form of implementation of Enterprise Risk Management (ERM) for all power plants Units, all units of service of maintenance, Service Business Unit operation and maintenance as well as all Directorates at Headquarters.

In order to monitor the application of risk assessment that has been performed, PJB has compiled a report on your risk profile regularly. Report of the risk

profile explained about the level of risk inherent in the activities of the company (inherent risk) and the adequacy of the risk control system. Risk Profile report aims to expose the PJB's exposure to the risk profile of financial risks, occupational health and safety, environmental risks, the risk of electric power supply, risk, reputation risk, the risk of human resource and technology compliance risk. Up to the end of 2011, the report shows that the risk profile of risks and availability of primary energy prices, as well as a decrease in performance power plant was still a major risk.

Application of Corporate Governance

PJB continues to encourage the application of corporate governance to achieve best practice. During the year of 2011 PJB has carried out initiatives in encouraging sustainable performance

kinerja yang berkelanjutan sejalan dengan prinsip-prinsip GCG antara lain dengan melakukan review dan *assessment* Kontrak Manajemen secara periodik; implementasi 11 sistem manajemen *best practices* yang terdiri dari Manajemen Aset, Manajemen Risiko, Manajemen Mutu ISO 9001, Manajemen Lingkungan 14001, Manajemen K3 OHSAS 18001, GCG, Sistem Informasi Terpadu, Knowledge Management, Sistem Manajemen SDM berbasis kompetensi, Kriteria Baldrige dan House Keeping 5S; restrukturisasi organisasi yang sejalan dengan kebutuhan bisnis; menciptakan sistem pembelajaran karyawan dan pekan inovasi tahunan dan melakukan *assessment* kinerja ekselen Baldrige secara periodik.

Selain itu, dalam rangka melaksanakan program *operational excellence*, mulai tahun 2011 PJB mempersiapkan pelaksanaan pemenuhan *Requirement Clausul* Sistem Manajemen Asset *Publicly Available Specification* dalam rangka untuk mendapatkan sertifikasi PAS 55. Demikian juga, untuk mendukung kinerja proses secara berkesinambungan, pada tahun 2011 PJB tetap konsisten dalam menerapkan PJB IMS yang

mengintegrasikan seluruh proses bisnis.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh organ pendukung antara lain Pengawasan Internal, Sekretaris Perusahaan, Manajemen Risiko dan sebagainya. Setiap fungsi telah memiliki pedoman kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing serta menyampaikan laporan kepada Direksi secara berkala. Manajemen PJB meyakini bahwa penerapan GCG secara konsisten dapat mendorong setiap karyawan dan seluruh pihak bekerja secara optimal dan bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Direksi senantiasa mengevaluasi kegiatan pengelolaan perusahaan dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai *stakeholder* mengacu pada *Code of Conduct* yang dimiliki.

Konsistensi PJB dalam menjalankan kinerja prima di bidang tata kelola telah membuahkan hasil yang positif, terbukti dengan PJB memperoleh penghargaan sebagai juara dua Annual Report Award (ARA) tahun 2010 dalam kategori perusahaan private non-keuangan non-listed, juara 1 bidang

improvements in line with the principles of GCG, among others, by doing a review and assessment of contract Management periodically; 11 implementation of best practices of management system consisting of asset management, risk management, quality management ISO 9001, 14001 Environmental Management, K3 OHSAS 18001 Management, GCG, integrated information systems, Knowledge Management, competency-based HR management system, a Baldrige Criteria and House Keeping 5S; a restructuring of the organization in line with business needs; To create employee learning systems and annual innovation week and conducting performance assessment of ekselen Baldrige periodically.

In order to support the execution of its duties, the Board of Directors is assisted by supporting organs among other Internal Audit Units, the Secretary of Corporate, risk management division and so on. Each function has owned guidelines of work in

carrying out each tasks and responsibilities of as well as to submit a report to the Board of Directors periodically. Management PJB believes that the application of GCG consistently can encourage each employee and all parties work optimally and responsible so that they can increase the value of the company (value creation). Directors constantly evaluates the activities of the management company to establish harmonious relationships with variety of stakeholders refer to the Code of Conduct.

Consistency in running excellence performance in the areas of governance, innovation and has resulted in positif one, proven by PJB gaining awards as champion two Annual Report Award (ARA) in 2010 in the category of company of non-financial private non-listed, the 1st champion in the field of non-technical supporting and in the 3rd place in the field of power plant in the competition of Innovation Creativity, National level in 2011. The result of assessment Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence, PJB gained the highest

non-technical supporting dan juara 3 bidang pembangkitan dalam Lomba Karya Inovasi tingkat Nasional tahun 2011. Berdasarkan *assessment Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*, PJB meraih skor tertinggi di grup PT PLN (Persero) yaitu 556, meningkat dibandingkan tahun lalu dengan capaian skor 497. Capaian skor tersebut berada pada *band Good Performance*. Penerapan GCG juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi ketersediaan kebijakan, penerapan GCG maupun komitmen dengan hasil skor *self-assesment* GCG sebesar 90,51, meningkat dibandingkan skor tahun sebelumnya sebesar 85,01 dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Key Performance Indicators (KPI) 2011

KPI merupakan kontrak kinerja manajemen atas target kinerja yang harus dilaksanakan serta dipenuhi pada periode 2011 yang ditetapkan oleh pemegang saham kepada Direksi. KPI mencakup perspektif pelanggan, perspektif produk dan layanan,

perspektif prospek bisnis internal, perspektif SDM, perspektif keuangan, dan perspektif leadership. Realisasi KPI Manajemen 2011 terdiri dari 20 (dua puluh) indikator, sebanyak 19 (sembilan belas) indikator melebihi target dan 1 (satu) indikator di bawah target. Indikator KPI Manajemen 2011 yang belum mencapai target adalah Biaya Pokok Produksi (BPP) adalah sebesar Rp828,25,- per kWh dari yang ditargetkan sebesar Rp801,- per kWh.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PJB memandang kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi inti sekaligus sebagai sumber inovasi dalam meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Menyadari bahwa kegiatan bisnis PJB dapat memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan maka PJB terus mendorong proses operasi dengan mempertimbangkan manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah kerjanya. Untuk itulah PJB melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibagi menjadi 3 bagian utama,

score in a group of PT PLN (Persero) equal to 556, increased compared to previous year with a score of 497. The score was at the level of Band Good Performance. Application of GCG also experienced significant improvement both in terms of availability of policy, application of GCG and commitment with the scores results self assesment of GCG, 90,51 increased compared the previous year 85,01 and included in the category of Very Well.

Key Performance Indicators (KPI) 2011

KPI is the contract performance management on performance targets that should be implemented and fulfilled during 2011 set up by the stockholder to the Board of Directors and the Board of Commissioners. KPI includes Customer Perspective, Product Perspective and services, internal business prospect perspective, perspective of HR, financial perspective, and leadership perspective. Realization of KPI Management 2011 consists of 20 (twenty)

indicators, as many as 19 (nineteen) indicators exceeding targets and 1 (one) indicator below the target. Indicators of KPI Management 2011 who have not yet reached the target was the cost of basic production Rp828,25 per kWh targeted as much as Rp801 per kWh.

Corporate Social Responsibility

PJB views that CSR activity is the core strategy as well as a source of innovation in improving the company's competitive advantage. Realize that business activities can provide PJB impact economic, social and environment then PJB continues to encourage the process of operations considering the benefits to the community around the regions of its works. Therefore, PJB conducts corporate social responsibility divided into 3 main parts, namely, Community Services, community empowerment and developing communication and information with all stakeholders (Community Relation).

1. Susanto Purnomo *Direktur Utama* President Director
2. Haryanto Widodo *Direktur Produksi* Production Director
3. H. Aminullah Assagaf *Direktur Keuangan* Finance Director
4. Trilaksito Sunu *Direktur SDM & Administrasi* HR & Administration Director
5. Adi Supriono *Direktur Pengembangan dan Niaga* Development and Commerce Director



yaitu pelayanan kepada masyarakat (Community Services), pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) dan mengembangkan komunikasi dan informasi dengan segenap pemangku kepentingan (Community Relation).

Program CSR PJB dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.073.K/010/DIR/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial. Anggaran program CSR bukan merupakan penyisihan dari keuntungan perusahaan namun menjadi bagian dari biaya diluar usaha perusahaan yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan setiap tahun. Hingga akhir Desember 2011 realisasi pelaksanaan program CSR adalah sebesar Rp 8,53 miliar atau meningkat 37,56 % dari tahun lalu, sebesar Rp 6,24 miliar.

Dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup, PJB menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 yang terintegrasi dengan PJB IMS serta menerapkan Program Green and Clean Power Plant yang mencakup program 5S, produksi bersih

dan penghijauan lingkungan. Untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang memenuhi standar yang ditetapkan, setiap tahun seluruh Unit Pembangkitan, terutama pembangkit thermal melakukan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan atau Proper oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian tersebut meliputi aspek pengelolaan air limbah, emisi gas buang, limbah B3, pelaksanaan RKL dan RPL, Sistem Manajemen Lingkungan (SML), program CSR dan pemanfaatan sumber daya alam. Hasil penilaian pembangkit thermal Proper PJB selama tahun 2011 adalah UP Gresik mendapatkan Proper Hijau sedangkan UP Muara Karang, UP Muara Tawar dan UP Paiton mendapatkan Proper Biru.

Sebagai wujud pelaksanaan PJB untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan, mulai tahun 2011 ini PJB menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk pertama kalinya. Dengan penerbitan Laporan Berkelanjutan ini, PJB berharap dapat mewujudkan keseimbangan kinerja prima baik di bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

PJB CSR programme is implemented by Decree of Board of Directors No. 073. K/010/DIR/2011 about guidelines of implementation for social responsibility Program (Corporate Social Responsibility/CSR). CSR budget is not an allowance from corporate profits but become part of the company's operating expenses set out in the work plan and budget Companies every year. Until the end of December 2011 the realization of program implementation of CSR was Rp 8.53 billion or increased 37% of the realization of the previous budget, Rp 6.24 billion.

In the field of environmental management, PJB implemented Environmental management systems ISO 14001 integrated with PJB IMS as well as implemented Programs of Green and Clean Power Plant which includes 5S program, the production of clean and greening environment. To achieve the environmental management that meets the standards established, every year the entire Power plant Units (UP), especially thermal power plants

did performance assessment of environmental management or Proper by the Ministry of the environment. Assessments included aspects of the management of waste water, exhaust emissions, waste B3, the implementation of RKL and RPL, Environment Management System (SML), the CSR program and utilization of natural resources. Results of assessment of power plant thermal Proper PJB during the year 2011, UP Gresik got Proper Green, UP Muara Karang and Muara Tawar, and UP Paiton got proper blue.

As a realization of PJB be a sustainable company, start from the year of 2011 PJB publishing the first sustainability report, this sustainability report shows the balancing of good primacy performance for economic, social and environment.

Pengembangan dan Prospek Usaha

PJB melakukan pengembangan usaha sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan sendiri maupun berdasarkan penugasan dari PT PLN (Persero). Kegiatan pengembangan usaha, melalui keberadaan anak perusahaan maupun pembentukan perusahaan afiliasi, dikaji sedemikian rupa dan difokuskan pada penciptaan nilai tambah dalam menunjang pertumbuhan bisnis PJB dalam jangka panjang. Hasil pengembangan usaha yang dilaksanakan pada perusahaan afiliasi telah memberikan kontribusi berupa peningkatan saldo penyertaan 31,73% dan anak perusahaan juga memberikan kontribusi peningkatan pendapatan O & M dan EPC sebesar 29,48%.

PJB berada di dalam industri yang secara konsisten terus mengalami pertumbuhan. Statistik 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa kebutuhan listrik terus mengalami pertumbuhan. Trend pertumbuhan tersebut akan terus berlanjut pada tahun-tahun

kedepan. Berdasarkan Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik Nasional 2011-2020, kebutuhan listrik diperkirakan akan tumbuh rata-rata 9,2% per tahun. Ini berarti setiap tahun secara rata-rata akan dibangun pembangkit baru dengan kapasitas sekitar 5.500 MW.

Pada sisi lain, berbagai prestasi yang telah dicapai PJB selama tahun 2011 semakin menegaskan keunggulan yang dimiliki PJB. Kompetensi PJB khususnya dalam bidang operation and maintenance (O&M) pembangkit merupakan modal PJB untuk menjadi lebih unggul dalam persaingan. Sebagai bagian dari PT PLN (Persero), PJB berkomitmen untuk menyebarkan kompetensi yang dimiliki kepada unit-unit maupun anak perusahaan PLN lainnya. *Power Plant Academy* yang dibangun PJB menjadi tempat pembelajaran untuk menyebarkan kompetensi PJB kepada pihak lain dan secara paralel untuk secara kontinu meningkatkan kompetensi PJB sendiri.

Business Prospect and Development

PJB doing business development appropriate with decide work plan in spit of based on assignment from PT PLN (Persero). Business development activities was do with existences by subsidiaries and formation of affiliated company it's alalyzed and focused for creace added value to contribute the long term business growth result of business development was implemented for the affiliated company and have been giving contribution such as increasing of total participation 31.73% and also subsidiaries have been giving contibution such as increasing revenue from O&M and EPC amount 29.48%

PJB as a part of growing industries that are consistenly. Statictics for talest 5 years shows that demand of electricity continously growth. These growing will be continue from year to year to the fore. Based on General Plan of National Electricity Demand Supplying for 2011-2020, electricity

requirement predicted continously grow mean 9,2% per year. It means every year will be built new power plant with capacity amount 5.500 MW

On the other hand, more achievement that have achieved by PJB as long as the year 2011 explain superiority PJB's performance. PJB's competency specially on the sector of operation and maintenance (O&M) power plant as PJB capital, to be more excellent in the competition. as a part of PT PLN (Persero), PJB have a commitment to spread our competition to the units and others PLN's subsidiaries. Power Plant Academy tha has built by PJB being learning center to spread PJB competition. To the other side and increase PJB's competency paralely mixing between the growing market and higher competition, this is an chemistry that guarantee sustainability and growth of PJB.

Paduan antara pasar yang terus tumbuh dan kompetensi PJB yang terus meningkat merupakan chemistry yang akan menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan PJB. Namun demikian, kami menyadari bahwa *chemistry* tersebut memerlukan katalis berupa dukungan dan kepercayaan dari

seluruh *stakeholder* PJB (pelanggan, pemegang saham dan dewan komisaris, karyawan, rekanan, masyarakat, maupun pemerintah). Oleh karena itu, kami sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh *stakeholder* yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada PJB.

Surabaya, 30 Mei 2012
Atas Nama Direktur Utama



Susanto Purnomo
Direktur Utama

Combination of a growing market and the increasing competence of PJB is a chemistry that will ensure sustainability and growth of PJB. However, we aware tha chemistry need a catalys likes support and confidential from all stakeholders (customer,

stockholder and board of commissioner, employee, partner, social and government), therefore, we convey our respect and thank you for all stakeholders that have been giving all supports and confidence for PJB

Surabaya, 30 May 2012
On behalf of the Board of Directors

Susanto Purnomo
President Director

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



SUSANTO PURNOMO

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia. Lahir di Yogyakarta 24 Agustus 1953. Lulus sebagai Sarjana Teknik Elektro Arus Kuat, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979. Master di bidang Bisnis Administrasi Teknologi di Institut Teknologi Bandung.

Training yang diikuti: Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain undangan Alstom meninjau penelitian dan pengembangan fasilitas produksi GT serta rekondisi dalam rangka GT13E2 upgrade Implementation dan Konferensi Plant Reliability dan Benchmark ke Cininnati - OHIO, USA.

Perjalanan Karir: Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama PJB, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pengembangan dan Niaga PJB dan Direktur SDM PT Indonesia Power.

Keahlian: Bidang Bisnis Kelistrikan

Dasar Penunjukkan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009

A Citizen Of Indonesia. Born in Yogyakarta, August 24, 1953. Graduated as S.1 Degree of electrical engineering of strong current, Institute of technology Bandung in 1979. Master's degree in Business Administration Technology at Institute of technology Bandung.

Training: Capability development Program ever followed among others the invitation of Alstom reviewing research and GT production facility development as well as reconditioning in order to GT13E2 upgrade Implementation and conferences Plant Reliability and Benchmark to Cininnati-OHIO, USA.

Carrer : Before serving as President Director of PJB, he Occupied as Director of development and Commerce PJB and Director of human resources of PT Indonesia Power

Expertise: Electricity Business Field

Jurisdictional Appointment : The first appointment based on the decision of Stockholder circular dated 19 October 2009



HARYANTO WIDODO

DIREKTUR PRODUKSI
PRODUCTION DIRECTOR

Warga Negara Indonesia. Lahir Magelang, tanggal 3 Februari 1956. Lulus dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya pada tahun 1983 dan meraih gelar Master dari Institut Teknologi Bandung tahun 2002.

Training yang diikuti: Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain training MOP 2010 dan Factory Visit - Alstom Switzerland.

Perjalanan Karir: Sebelum menjabat sebagai Direktur Produksi

PJB, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Pemeliharaan Divisi Timur PJB, Manajer Unit Pembangkitan Brantas

PJB, Manajer Unit Pembangkitan Gresik PJB, Manajer Perencanaan & Pengendalian Operasi & Pemeliharaan PJB Kantor Pusat, Vice President Manajemen Mutu PJB dan Direktur Produksi PJB.

Keahlian: Bidang Pembangkitan Tenaga Listrik

Dasar Penunjukkan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009

Penugasan Khusus: Komisaris Utama PJBS

A Citizen Of Indonesia. Born in Magelang, February 3, 1956. Graduated from Institute of Technology Sepuluh November, Surabaya in 1983 and reached a Master's degree from the Institute of Technology Bandung in 2002.

Training yang diikuti: Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain training MOP 2010 dan Factory Visit - Alstom Switzerland.

Carrer : SPrior to serving as Director of production of PJB, he occupied as Manager of the Eastern PJB Maintenance Division, Manager of Generation Unit PJB Brantas, Manager of Planning & Operation Control & Maintenance of the PJB Headquarters, Vice President of quality management PJB and Production Director of PJB.

Expertise : electric power generation field

Jurisdictional Appointment: The first Appointment based on the decision of the Stockholder Circular dated October 19, 2009

Special Assignment : KPresident Commissioner PJBS

**H. AMINULLAH ASSAGAF**DIREKTUR KEUANGAN
FINANCE DIRECTOR

Warga Negara Indonesia. Lahir di Maros, Sulawesi Selatan, 29 Januari 1956. Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen Perusahaan di Univ. Muslim Indonesia, Master Bid. Ekonomi Sumber Daya di Univ. Hasanuddin, Master Bid. Manajemen Keuangan di UNTAG, Jakarta, dan Master Bid. Manajemen Bisnis di ST Ilmu Manajemen Jakarta, Doktor Ilmu Ekonomi di Univ. Hasanuddin.

Training yang diikuti: Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti: Training MOP 2010, pembahasan Identure Global Bonds PLN di Hongkong dan Studi Banding ke pabrik Sparepart di China.

Perjalanan Karir: Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan PJB, pernah menjabat sebagai Ahli Utama Keuangan, Management Consulting Group, Ahli Utama Anggaran Resources Unit Sub Direktorat Pengembangan Eksekutif Direktorat Sumberdaya Manusia dan Organisasi, Ahli Utama Manajemen Keuangan pada PT PLN (Persero) dan Direktur Keuangan dan Administrasi PT PLN Batam.

Keahlian: Bidang Keuangan

Dasar Penunjukkan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 26 Mei 2008

Penugasan Khusus: Komisaris PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

A Citizen Of Indonesia. Born in Maros, South Sulawesi, January 29, 1956. S.1 Degree of Economics, majoring in Management of companies of University of Muslim Indonesia. Master of Bid. Economic Resources at the Univ. of Hasanuddin, Master Bid. Financial management in UNTAG, Jakarta, and Master's Bid. Business management at St. Management Science, doctor of economic science at the Univ. of Hasanuddin.

Training joined: Capability development Programs ever followed: Training MOP 2010, discussion of the Identure Global Bonds PLN in Hong Kong and comparative study to spare parts factory in China.

Career: Prior to serving as Director of Finance PJB, served as the primary Experts of Financial Management Consulting Group, a the primary Experts of Budget Resources Sub Units of the Directorate of the Directorate's Executive Development human resources and organization, a major Expert in financial management PT PLN (Persero) and Director of finance and administration of PT PLN Batam.

Expertise: Financial

Jurisdictional Appointment: the first appointment was set out in the decision of the Stockholder In a circular dated May 26, 2008

Specific Assignment: Commissioner of PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

**ADI SUPRIONO**DIREKTUR PENGEMBANGAN DAN NIAGA
DEVELOPMENT AND COMMERCE DIRECTOR

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bengkulu 4 Januari 1960. Lulus dari ITB Jurusan Elektro pada tahun 1984. Master di bidang Manajemen Bisnis di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2000 dan Master di bidang Administrasi Bisnis di University of Missouri - St. Louis USA tahun 2006.

Training yang diikuti: Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP 2010 dan Rembuk Kelistrikan Nasional.

Perjalanan karir: Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan

PJB, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Anggaran, Pendanaan dan Perencanaan Korporat PJB, Direktur Keuangan BDSN, Sekretaris Perusahaan PJB dan Direktur SDM & Administrasi PJB.

Keahlian: Bidang Bisnis Ketenagalistrikan

Dasar Penunjukkan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010.

A Citizen Of Indonesia. Born January 4, 1960 in Bengkulu. Graduated from ITB Electrical Department in 1984. Master's degree in business management at the University of Hasanuddin Makassar in 2000 and Masters in business administration at the University of Missouri-St. Louis USA 2006.

Training Joined: Capability development Program ever joined i.e TrainingMOP 2010 and National Electrical.Discussion

Career: Prior to serving as financial Director of PJB, he served as Manager of the budget, funding and Corporate Planning of PJB, financial Director of BDSN, Secretary of PJB and Director of human resources & Administration Of PJB.

Jurisdictional Appointment: The first appointment was set out in the decision of the Stockholder In a circular dated October 4, 2010

**TRILAKSITO SUNU**DIREKTUR SDM & ADMINISTRASI
HR & ADMINISTRATION DIRECTOR

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, 28 Oktober 1959. Lulus dari Universitas Indonesia Jurusan Teknik Mesin pada tahun 1985.

Training yang diikuti: Training yang pernah diikuti antara lain Locking Customer Loyalty, Wawancara kompetensi, Festival Seminar Human Resources, Six Sigma Workshop, Balance Scorecard Awareness & Implementation dan revitalisasi organisasi.

Perjalanan karir: Sebelum menjabat sebagai Direktur SDM & Administrasi PJB, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Bidang SDM dan Organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Yogyakarta, Manajer Bidang SDM dan Organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Bali, Ahli Madya Perencanaan SDM pada bidang organisasi dan SDM PT PLN (Persero) unit Bisnis Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

Keahlian: Bidang Sumber Daya Manusia

Dasar Penunjukkan: Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010.

A Citizen Of Indonesia. Born in Jakarta, October 28, 1959. Graduated from University of Indonesia majoring in mechanical engineering in 1985

Training joined: TTraining joined, such as, Locking, Customer Loyalty, competence Interview, Festival of Seminar on Human Resources, Six Sigma Workshop, Balanced Scorecard Awareness & Implementation and revitalization of the organization.

Career: Prior to serving as Director of human resources & administration of PJB, he served as Manager of the HUMAN RESOURCES and Organization of PT PLN (Persero) distribution of Central Java and Yogyakarta, the Manager of HR and organization of PT PLN (Persero) distribution of Bali, Mid-Expert in the field of HUMAN RESOURCES Planning and organization of HR PT PLN (Persero) Business units and distribution of Jakarta Raya Tangerang.

Expertise : Human Resources (HR)

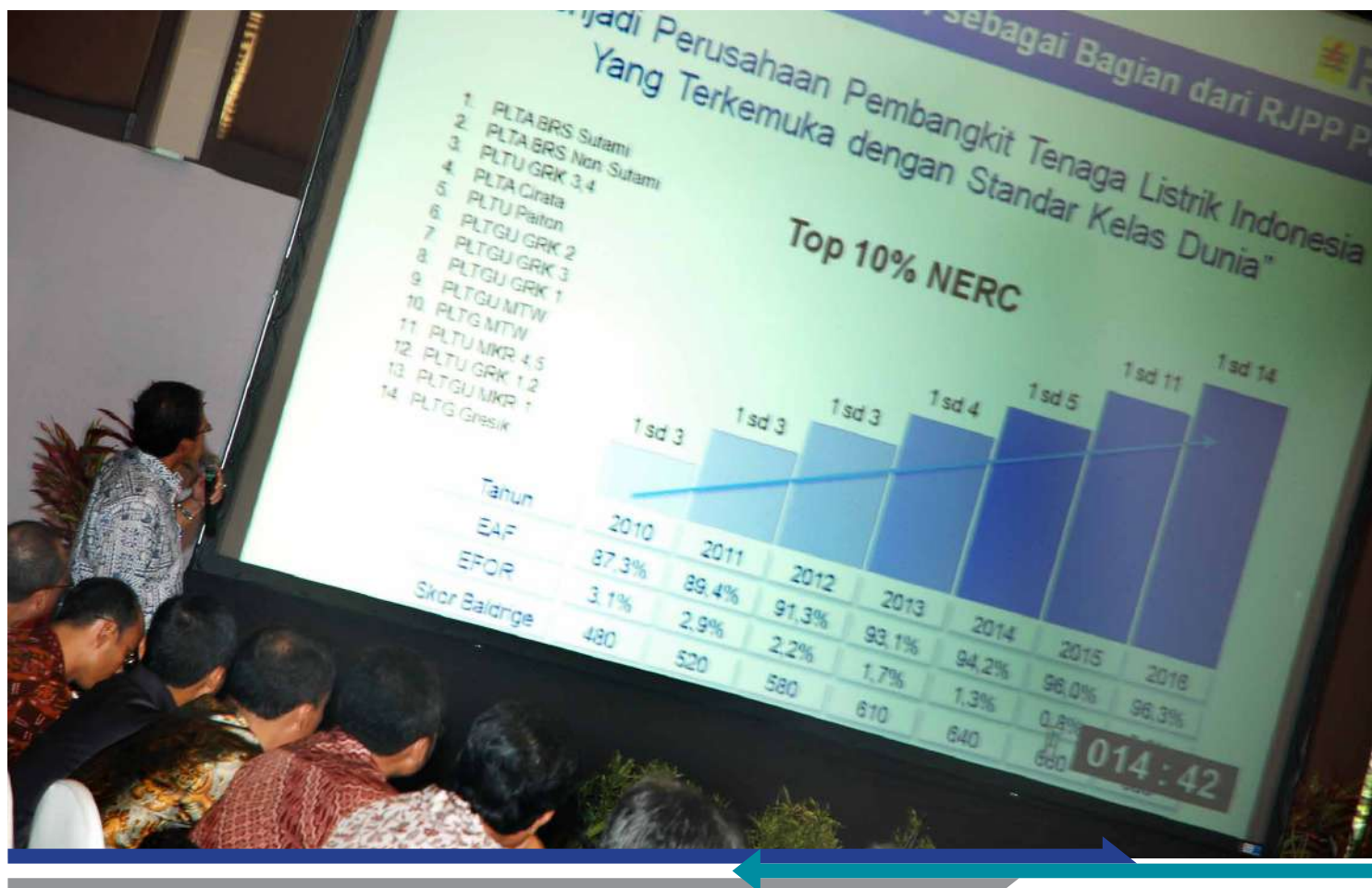
Dasar Jurisdictional Appointment: thefirst appointment set out in the decision of the Stockholder Circular dated October 4, 2010

ANALISIS dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION







Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT AND ANALYSIS DISCUSSION

Perekonomian Indonesia menunjukkan angka pertumbuhan yang terus meningkat. Berbekal pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,5%, Indonesia siap bergabung dengan negara *emerging market* untuk menjadi target investasi.

Indonesian Economy shows increasing growth rate. Taking an advantage of economic growth to reach 6.5%, Indonesia is ready to join the country's emerging markets to become the target of investment.

TINJAUAN INDUSTRI

INDUSTRY HIGHLIGHT

Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia menunjukkan angka pertumbuhan yang terus meningkat. Berbekal pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,5%, Indonesia siap bergabung dengan negara *emerging market* untuk menjadi target investasi, yang diperkirakan menjadi tempat keempat yang memiliki prospek baik ke depannya.

Dalam hal daya saing, peringkat Indonesia juga mengalami kenaikan yang tinggi yaitu naik 10 tingkat ke posisi ke 44 dari 139 negara. Hal positif lainnya adalah bahwa Indonesia berhasil menjaga defisit anggarannya yaitu keberhasilan mempertahankan tingkat hutang pada angka 27% dari total GDP, simpanan pemerintah meningkat 33% dari total GDP, serta mulai terkontrolnya laju inflasi hingga periode Desember 2011 yaitu sebesar 3,79%.

Indonesian Economy

Indonesian Economy shows increasing growth rate. Taking an advantage of economic growth to reach 6.5%, Indonesia is ready to join the country's emerging markets to become the target of investment, estimated to be the fourth place having good prospects in the future.

In terms of competitiveness, the Indonesian level has experienced a high increase up to 10 levels to position to 44 of 139 countries. Another positive thing that of Indonesia succeed in keeping its deficit budget namely success to maintain the level of debt in the figures 27% of total GDP, government saving increased 33% of the total GDP, and starting point of controlled inflation rate up o in the period of December 2011 as much as 3,79%.

PERKEMBANGAN LISTRIK NASIONAL

DEVELOPMENT OF NATIONAL ELECTRICITY

Bersumber dari laporan statistik PLN 2011, perkembangan listrik nasional dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kestabilan ekonomi nasional. Dengan capaian pertumbuhan nasional 6,5%, memicu pertumbuhan listrik sebesar 9,8%

Rata-rata pertumbuhan kelistrikan nasional dalam sepuluh tahun ke depan diperkirakan sebesar 9,2% per tahunnya. Pertumbuhan kelistrikan terbesar diperkirakan terjadi pada Indonesia Timur yang mencapai 10,6% per tahun, Indonesia Barat 10,2% sedangkan kelistrikan Jawa Bali diprediksi sebesar 8,97% per tahun. Sedangkan dalam distribusi ke pelanggan, diprediksi dalam sepuluh tahun ke depan akan terdapat pertambahan pelanggan sebanyak 25,9 juta pelanggan.

Adapun bauran energi dalam memproduksi listrik selama Tahun 2011 mencakup PLN dan *Independent Power Provider* (IPP) adalah 44% yang berasal dari pembangkit berbahan bakar batubara, 23% berasal dari bahan bakar BBM, 21% berasal dari pembangkit bahan bakar gas, 7% dari pembangkitan bertenaga air dan 5% dari pembangkit panas bumi.

Dari total penambahan pembangkit ini, 31.958 MW berasal dari pembangkit PLN dan 23.525 MW berasal dari IPP. Penambahan pembangkit terbesar dalam sepuluh tahun ke depan berada di wilayah operasi Jawa Bali yang mencapai 36.222 MW, disusul Indonesia Barat 12.365 MW dan Indonesia Timur 6.896 MW.

Source from a statistical report PLN 2011, the development of national electricity was affected by national economic growth and stability. With the growth of national reached 6.5%, it was triggering the growth of electricity as much as 9.8%

The average growth of the national electricity in the next ten years is estimated at 9.2% per year. The greatest electrical growth estimated to occur in the eastern Indonesia reaches 10.6% per year, in the western Indonesia 10.2% while Java and Bali electricity is predicted 8.97% per year. Whereas in the distribution to customers, it is estimated in the next ten years there will be an increase of customers as many as 25.9 million customers.

As for the energy mix in producing electricity for the year of 2011 includes PLN and Independent Power Provider (IPP) is 44% of which comes from coal-fueled power plant, 23% of the petroleum fuel, 21% of gas-fueled power plants, 7% of hydro powered plant and 5% of geothermal plants.

Out of an additional total of these power plants, 31.958 MW was derived power plant-PLN and 23.525 MW was from IPP. The addition of the largest power plants in the next ten years is in the area of operation of Jawa Bali reaching 36.222 MW, followed by the Western Indonesia 12.365 MW and Eastern Indonesia 6.896 MW.

KELISTRIKAN DI INDONESIA

ELECTRICITY IN INDONESIA

Selain menjadi kabar baik bagi Indonesia, pertumbuhan ekonomi dan kestabilan nasional juga merupakan sinyal siaga untuk mulai berbenah dan mempersiapkan pertumbuhan serta kompetisi selanjutnya. Dibutuhkan perencanaan strategi yang baik dalam memenuhi kebutuhan mendatang, termasuk pula dalam hal pemenuhan pasokan listrik nasional.

Listrik menjadi kebutuhan pokok pada berbagai sektor, mulai dari pemenuhan kebutuhan rumah tangga hingga pasokan untuk sektor industri yang menjadi penggerak perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu faktor yang menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,5% pada tahun 2011 dan juga pertumbuhan penduduk mencapai 1,49% secara otomatis akan mempengaruhi permintaan listrik nasional.

In addition to be good news for Indonesia, the economic growth and national stability are also the readiness signal to settle and to prepare for the growth and competition further. It takes a good strategic planning in the fulfillment of the future needs, including in terms of the fulfillment of the national electricity supply.

Electricity becomes staples in various sectors, ranging from the fulfilment of household needs to supply to the industrial sector which become the movement of the economy of Indonesia and becomes one of the factors attracting investors to invest in Indonesia. Economic growth reaching 6.5% in 2011 and also a population growth reaching 1.49% will automatically affect the national electricity demand.

PERAN PJB DALAM INDUSTRI KELISTRIKAN DI SISTEM JAWA BALI

PJB ROLES IN ELECTRICAL INDUSTRY IN THE JAVA BALI SYSTEM

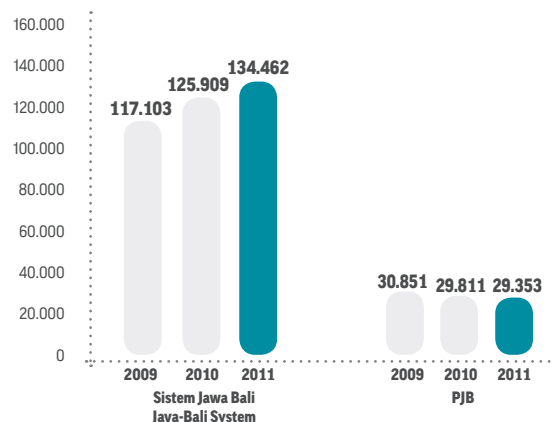
Realisasi pertumbuhan permintaan energi listrik untuk wilayah Jawa Bali adalah sekitar 6,8% per tahun, dan prediksi inilah yang menjadi dasar strategi PLN dalam memenuhi permintaan energi listrik di wilayah Jawa Bali ke depannya.

Berdasarkan laporan kinerja PJB dapat dilihat bahwa produksi PJB menyumbangkan 21,82% dari total produksi Sistem Jawa Bali.

Realization of electrical energy demand growth for Java Bali region is about 6.8% per year and this prediction is the basic strategy of PLN in fulfilling the electrical energy demand in Bali Java region in the future.

Based on the performance report of PJB it can be seen that production of the PJB supplies 21,82% of total production of Java Bali system.

Perbandingan Produksi Listrik PJB dengan Produksi Sistem Jawa Bali 2009-2011 (GWh)
The Comparison of Electrical Production PJB to Java Bali Production System 2009 – 2011 (GWh)



Produksi Sistem Jawa Bali terus meningkat dari tahun 2009 – 2011, sedangkan produksi listrik yang dihasilkan PJB relatif konstan. Hal tersebut didorong oleh pertumbuhan permintaan Sistem Jawa Bali yang dipenuhi oleh pembangkit-pembangkit baru di luar PJB. Selain itu, dengan adanya pengurangan peran pembangkit berbahan bakar minyak, sedikit banyak turut menekan PJB dalam memproduksi tenaga listrik.

Jika dilihat dari jumlah penjualan maka pada tahun 2011 PJB menyumbangkan 21,57% dari penjualan energi listrik di Sistem Jawa Bali.

Bali Java System production continually increases from 2009 - 2011, whereas electricity production is generated PJB relatively constant. It was driven by the growth of demand for Java Bali systems fulfilled by new power plants outside of PJB. In addition, with the reduction of the role of the oil-fueled power plants, more or less are also pressing the PJB in producing electrical power.

If viewed from a number of market share in 2011, PJB supplied 21,57% of sales of electric energy System in Java, Bali.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

OPERATIONAL HIGHLIGHT PER BUSINESS SEGMENT

PJB merupakan suatu badan hukum yang bergerak dalam bisnis produksi tenaga listrik dan berkedudukan di Indonesia. Sebagai anak perusahaan PT PLN (Persero), PJB memiliki dua produk utama yaitu: pembangkit energi listrik dan jasa *Operation & Maintenance* (O&M).

PJB is a legal entity running in the business of producing electric power and located in Indonesia. As a subsidiary company of PT PLN (Persero), PJB has two main products: hydro-electric power plant and Operation & Maintenance (O&M) services.

Produk dan Proses Pembangkitan

Faktor kesiapan Unit Pembangkitan dalam menyediakan pasokan energi listrik untuk wilayah Jawa dan Bali menjadi tanggung Jawab PJB sejak 15 tahun lalu. PJB memiliki 6 Unit Pembangkit yang beroperasi di pulau Jawa, yaitu (1) UP Muara Karang yang berdomisili di Jakarta, (2) UP Muara Tawar yang berdomisili di Jakarta, (3) UP Gresik di Gresik, (4) UP Paiton di Probolinggo, (5) UP Brantas di Sumber Pucung – Malang, dan (6) UP Cirata yang berdomisili di Purwakarta.

Product and Process of Power Plant

Readiness factor of Power Plant Units in supplying electric energy to the area of Java and Bali became the responsibility of PJB since 15 years ago. PJB has 6 Power Plant operating on the island of Java, (1) Muara Karang Power Plant located in Jakarta, (2) Muara Tawar Power Plant domiciled in Jakarta, (3) Gresik Power Plant in Gresik, (4) Paiton Power Plant, in Probolinggo (5) Brantas Power Plant in Sumber Pucung-Malang, and (6) Cirata Power Plant located in Purwakarta.

Kesiapan dan Keandalan

Equivalent Availability Factor (EAF)

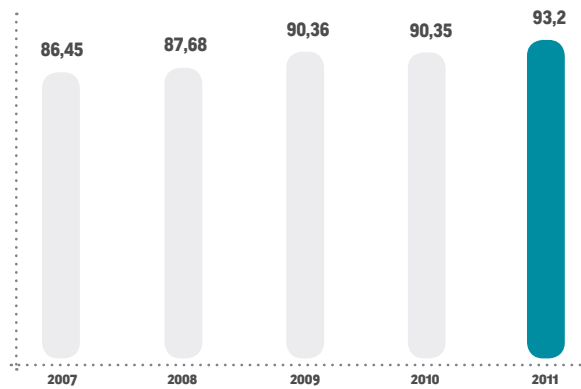
Equivalent Availability Factor (EAF) merupakan ukuran kesiapan mesin pembangkit dalam memproduksi energi listrik, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan PJB.

Readiness and Reliability

Equivalent Availability Factor (EAF)

Equivalent Availability Factor (EAF) is a measure of the readiness of the power plant engine in producing electrical energy, it affects toward the income of PJB.

Grafik EAF Korporat PJB (%)
Graph EAF Corporat PJB (%)



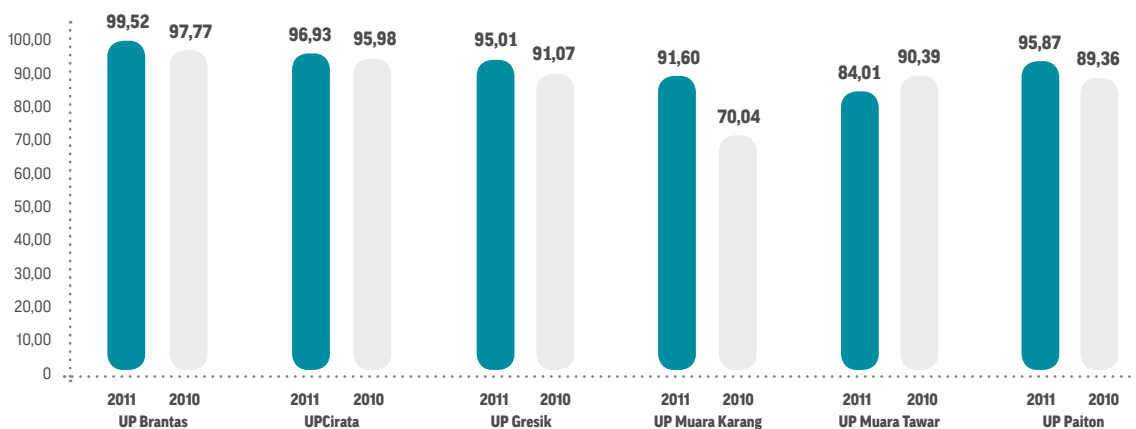
Tahun 2011, EAF PJB sebesar 93,20% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 90,35%. Kenaikan ini merupakan prestasi yang menggembirakan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan disebabkan oleh efektifitas strategi operasi dan pemeliharaan dalam hal mengelola *maintenance outage* dan *reliability management*.

In 2011, EAF PJB as much as 93,20% increase compared to the year of 2010, 90,35%. This increase was the appreciated achievement compared to the previous year. The Increase was due to the effectiveness of operation and maintenance strategy in terms of managing the maintenance outage and reliability management.

Tabel EAF Per Unit Pembangkitan Tahun 2010-2011 (%)
Table of EAF of Power Plant in 2010-2011 (%)

Unit Pembangkitan Power Plant	Realisasi Realization	
	2011	2010
UP Brantas PP	99,52	97,77
UP Cirata PP	96,93	95,98
UP Gresik PP	95,01	91,07
UP Muara Karang PP	91,60	70,04
UP Muara Tawar PP	84,01	90,39
UP Paiton PP	95,87	89,36

EAF Per Unit Pembangkitan (%) EAF Per Power Plant Unit (%)



Sepanjang tahun 2011 kesiapan UP Muara Karang untuk memberikan komposisi terbesar dari peningkatan EAF secara keseluruhan, yaitu sebesar 30,78%. Jika dilihat dari nilai EAF, peningkatan ini termasuk signifikan mengingat pada tahun 2010 kinerja kesiapannya pada posisi terendah, dimana pada tahun 2010 tercatat EAF sebesar 70,04% menjadi 91,60% pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh program rehabilitasi pada PLTU 4 dan 5.

Nilai peningkatan EAF terbesar selanjutnya dilihat pada UP Paiton sebesar 7,28% dimana pada Tahun 2010 menunjukkan nilai 89,36% menjadi 95,87% pada tahun 2011 dan UP Gresik sebesar 4,33%. Peningkatan ini disebabkan oleh pengaturan jadwal pemeliharaan.

Nilai EAF UP Muara Tawar tahun 2011 sebesar 84,01% menurun sebesar 7,14% dibandingkan Tahun 2010 sebesar 90,39%. Hal ini disebabkan karena terjadi *Plan Outage* (PO) Extension pada pelaksanaan *Overhaul* PLTG Blok 2 sehingga penyelesaian overhaul terlambat 1 (satu) bulan serta terjadi kerusakan pada blade turbin pada PLTG Blok 2 yang masih dalam masa perbaikan hingga tahun 2013.

Upaya yang dilakukan PJB untuk mengatasi dan mencegah kejadian serupa tersebut di atas adalah dengan melakukan: (1) perbaikan prosedur *predictive dan preventive maintenance* pada blade turbin, (2) perbaikan manajemen *hot part* gas turbin, serta (3) peningkatan kompetensi SDM yang terlibat dalam proses tersebut.

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) merupakan ukuran ketidaksiapan Unit Pembangkit karena gangguan peralatan. Sepanjang tahun 2011 terjadi hambatan/gangguan operasional pembangkit yang ditunjukkan dalam tabel berikut. Dalam mengendalikan EFOR PJB melakukan evaluasi dan *benchmarking* secara berkala atas pencapaian EFOR PJB terhadap *benchmark* dari North American Electric Reliability Corporation (NERC).

Throughout the year 2011 the readiness of Muara Karang Power Plant to supply the greatest compositions of EAF increase overall, equal to 30,78%. If viewed from the value of the EAF, the increase was classified significant considering that in 2010 the readiness performance was in the lowest position, where in 2010 it was noted EAF 70,04% to be 91,60% in 2011. It was caused by the rehabilitation program at SPP 4 and 5.

The next biggest increase in value of the EAF was on Paiton Power Plant of 7,28% where as in 2010 showed the value of 89,36% to be 95,87% in 2011 and Gresik Power Plant 4.33%. This increase was caused by setting the maintenance outage.

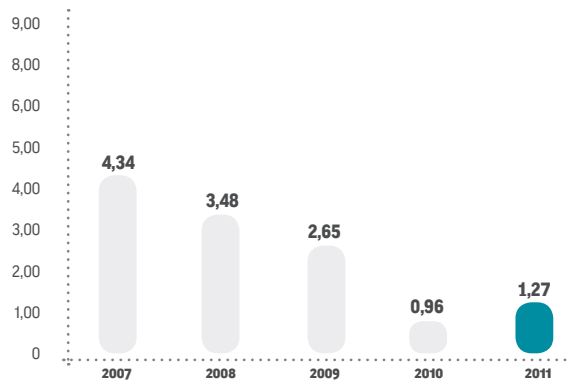
The value of EAF Muara Tawar Power Plant in 2011 84,01% decrease to be 7, 14% compared to the year of 2010 as much as 90,39%. It was caused the *Plan Outage* (PO) Extension in the implementation *Overhaul* Gas Turbine Power Plant Block 2 so that the accomplishment of overhaul was late 1 (one) month as well as the damage to the blade turbine on Gas Turbine Power Plant Block 2 still in overhaul until 2013.

The efforts made by PJB to overcome and to prevent similar incidents described above was to do: (1) repairing procedure of predictive and preventive maintenance on blade turbine, (2) repairing management hot part of gas turbines, and (3) improving the competence of Human resource (HR) involved in the process.

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) is the size unpreparedness of the Power Plant due to disorders of the equipment. Throughout 2011 occurred barriers/disruption operational power plant indicated in the following table. In controlling EFOR PJB did evaluation and benchmarking of periodically to the achievement of EFOR PJB toward benchmark from NERC.

Grafik EAF Korporat PJB (%)
Graph EAF PJB Corporate (%)



Sepanjang tahun 2011, indikator EFOR Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,27% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini berarti terjadi peningkatan jumlah gangguan dalam operasional perusahaan. Namun demikian, penurunan dari kinerja EFOR tersebut masih dalam *band* yang sama sesuai dengan *benchmark* Top 20% NERC.

Throughout 2011, an indicator of EFOR the company experienced an increase of 1.27% compared to the previous year. This increase means an increase in the number of disturbances in the company's operations. However, a decrease of performance EFOR was still in the same band in accordance with the benchmark Top 20% NERC.

PJB telah melakukan sejumlah upaya untuk menekan EFOR pada tahun 2011, yaitu melaksanakan percepatan dalam pemulihan gangguan dan pelaksanaan pemeliharaan rutin secara *preventive*, *predictive* dan *corective* yang dilakukan sesuai jadwal dan rencana yang telah ditetapkan.

PJB has conducted a number of attempts to suppress the PJB EFOR in 2011, namely implementing the acceleration in the recovery of interference and the implementation of routine maintenance preventive, predictive and corrective done on the schedule and plan that has been set

Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) per Unit Pembangkit
Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) per Power Plant Unit

Unit Pembangkitan Power Plant Unit	Realisasi Realization (%)	
	2011	2010
UP Brantas Brantas Power Plant	0,00	0,06
UP Cirata Cirata Power Plant	0,65	0,17
UP Gresik Gresik Power Plant	1,39	1,11
UP Muara Karang Muara Karang Power Plant	1,39	3,44
UP Muara Tawar Muara Tawar Power Plant	1,86	0,91
UP Paiton Paiton Power Plant	1,26	2,93

Sepanjang Tahun 2011 EFOR UP Brantas menunjukan kinerja terbaik dengan tingkat gangguan sebesar 0,00%, dimana pada Tahun 2010 terjadi gangguan sebesar 0,06%. Diikuti dengan penurunan EFOR oleh UP Muara Karang Tahun 2011 sebesar 1,39% menurun dibandingkan Tahun 2010 sebesar 3,44%.

Throughout 2011 EFOR Brantas Power Plant showed the best performance to the level of disruption of 0.00%, where in 2010 the disturbance happened 0.06%. Followed a decrease EFOR by Muara Karang Power Plant in 2011 1.39% compared of the year 2010 as much as 3.44%.

Demikian pula dengan UP Paiton pada tahun 2011 sebesar 1,26 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 sebesar 2,93%.

Sepanjang Tahun 2011 EFOR UP Cirata sebesar 0,65% meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,17%. Gangguan terbesar pada UP Cirata, yaitu berupa kerusakan pada generator thrust bearing dengan membutuhkan waktu perbaikan selama 16 hari.

Sepanjang Tahun 2011 EFOR UP Gresik sebesar 1,39% meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 1,11%. Peningkatan terjadi terutama disebabkan oleh gangguan pada rotor generator pada Gt1.1 selama 45 hari.

Sepanjang tahun 2011 EFOR UP Muara Tawar sebesar 1,86% meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,91%. Peningkatan ini disebabkan oleh gangguan *crack* pada tule 4 dan 5 sehingga operasi dibatasi oleh EOH 3.000 jam.

As like Paiton Power Plant in 2011 of 1.26 decreased compared in 2011 to be 2,93%.

Throughout 2011 EFOR Cirata Power Plant site 0.65% increase compared to the year 2010 to be 0.17%. The biggest nuisance on the UP Cirata, namely in the form of damage to the generator thrust bearing which took improvement for 16 days.

Throughout 2011 EFOR Gresik Power Plant 1.39% increase if compared in 2010 of 1.11%. Increase occurred mainly due to the failure of the rotor at generator 1.1 Gt for 45 days.

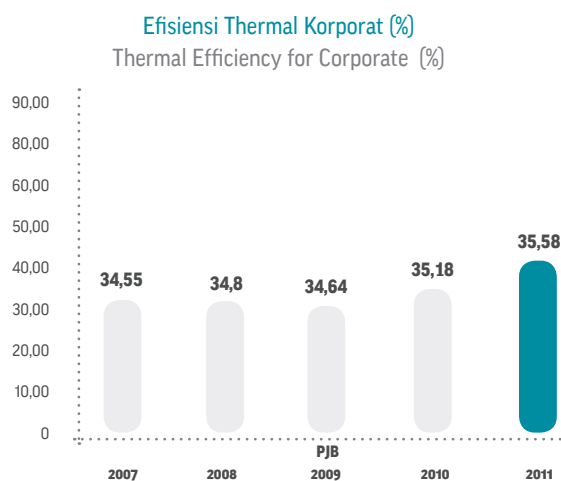
Throughout 2011 EFOR Muara Tawar Power Plant 1.86% increase if compared to the year of 2010 to be 0.91%. This increase was caused by disorders of crack at the tule 4 and 5 so that the operation was limited by EOH 3,000 hours

EFISIENSI THERMAL

THERMAL EFFICIENCY

Efisiensi thermal merupakan indikator penilaian atas proses konversi energi primer menjadi energi listrik pada mesin-mesin pembangkit thermal.

Thermal efficiency is an indicator of the assessment on the primary energy conversion process into electrical energy in thermal power plant machinery.



Sepanjang tahun 2011 efisiensi thermal sebesar 35,58% meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebesar 35,18%. Peningkatan efisiensi disebabkan oleh upaya PJB dalam mengimplementasikan manajemen *energy mix* yaitu sistem koordinasi secara berkesinambungan bersama P3B dalam rangka perencanaan dan operasi mesin-mesin pembangkit secara *real time*. Selain itu peningkatan efisiensi adalah hasil dari rehabilitasi PLTU #45 UP Muara Karang dan implementasi *efficiency management* pada Unit-unit Pembangkitan.

Throughout 2011 thermal efficiency as much as 35,58% increase compared to in 2010 of 35,18%. The Increase in efficiency was caused by efforts of PJB to implement energy mix management, that is the coordination system simultaneously alongside with P3B in order that planning and operation of power plant machines in real time Power Plant. Beside that the efficiency increase is a result of rehabilitation Steam Power Plant #4,5 Muara Karang Power Plant and implementation of efficiency management in power plant.

Tabel Efisiensi Thermal Berdasarkan Unit Pembangkitan Tahun 2010-2011

Thermal Efficiency Table based on Power Plant in 2010-2011

Unit Pembangkitan Power Plant	Realisasi Realization	
	2011	2010
UP Gresik Power Plant	0,90	37,82
UP Muara Karang Power Plant	34,07	33,09
UP Muara Tawar Power Plant	38,38	37,00
UP Paiton Power Plant	30,52	30,19



EFEKTIVITAS PROSES OPERASIONAL

EFFECTIVITY OF OPERATIONAL PROCESS

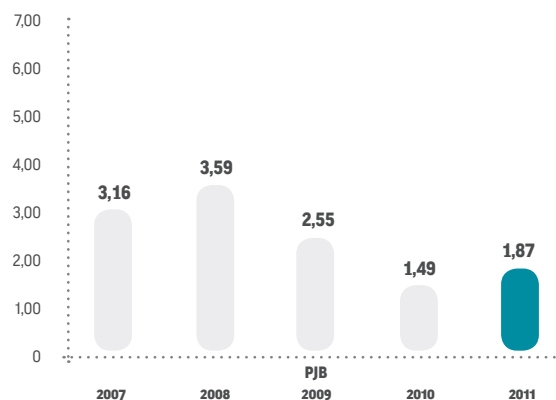
Sudden Outage Frequency (SdOF)

SdOF merupakan indikator tingkat gangguan (*trip*) dalam periode satu tahun untuk setiap Unit Pembangkit.

Sudden Outage Frequency (SdOF)

SdOF is an indicator of the level of disruption (*trip*) within the one-year period for each Power Plant.

Grafik Sdof Korporat PJB Tahun 2007-2011 (dalam kali/unit/tahun)
Graph of SdOF Corporate PJB in 2007-2011 (in time/unit/year)



Sepanjang tahun 2011, indikator SdOF korporat sebesar 1,87 kali/unit/tahun meningkat dari Tahun 2010 sebesar 1,49 kali/unit/tahun.

In 2011, the indicator SdOF corporate 1.87 times/unit increased from the year of 2010 as much as 1.49 times/unit.

Tabel SdOF Per Unit Pembangkitan Tahun 2010-2011
Table of SdOF Per Power Plant in 2010-2011

(kali/unit/tahun)(in time/unit/year)

Unit Pembangkitan Power Plant Unit	Realisasi Realization	
	2011	2010
UP Brantas Brantas Power Plant	0,65	0,19
UP Cirata Cirata Power Plant	1,00	1,63
UP Gresik Gresik Power Plant	0,90	0,90
UP Muara Karang Muara Karang Power Plant	8,17	4,00
UP Muara Tawar Muara Tawar Power Plant	5,17	5,17
UP Paiton Paiton Power Plant	1,00	4,33

tahun 2011, SdOF UP Brantas sebesar 0,65 kali/unit/tahun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,19 kali/unit/tahun disebabkan oleh gangguan pada PLTA Giringan (gangguan PLC), PLTA Siman (gangguan *exiter generator*), dan Sengguruh (gangguan PLC).

Tahun 2011, SdOF UP Muara Karang 8,17 kali/unit/tahun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 4,00 kali/unit/tahun disebabkan oleh gangguan pada *Distributed Control System* (DCS) dan peralatan sistem kontrol pada PLTG 1.1; 1.2; dan 1.3. Pada tahun 2012 DCS tersebut akan dilakukan peremajaan (*retrofit*).

In 2011, SdOF Brantas Power Plant 0.65 times/units/year increase compared to the year of 2010 amounted to 0.19 times/unit/year due to disturbance in Giringan Hydro Power Plant (disturbance of PLC), Siman Hydro Power Plant (interference *exiter generator*), and Sengguruh (disturbance of PLC).

In 2011, SdOF Muara Karang Power Plant 8,17 times/units/year increase compared to the year of 2010 amounted to 4.00 times/units/year due to disturbance on Distributed Control System (DCS) and the equipment control system on Combine Cycle Power Plant 1.1; 1.2; and 1.3. In 2012 the DCS would be conducted renewal.

Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik (Operation and Maintenance)

PJB dalam mengembangkan bisnis kedepan akan melakukan bisnis *Operation & Maintenance* (O&M) pembangkit, pengembangan sebagai bagian dari *core* bisnis PJB, sehingga mampu meningkatkan pendapatan PJB secara keseluruhan.

Jasa operasi dan pemeliharaan PJB dilakukan dalam 2 (dua) skema yaitu dilakukan oleh PJB sendiri dan melalui *joint venture* dengan perusahaan lain. Jasa operasi dan pemeliharaan yang dilakukan secara mandiri yaitu untuk semua PLTU PPDE, PLTGU Blok 2 Muara Karang, PLTGU Blok 5 Muara Tawar, PLTA Ampel Gading. Sedangkan jasa O & M dengan skema *joint venture* adalah PLTU Tanjung Jati B Unit 3 dan 4, dimana PJB bekerjasama dengan Komipo Korea

Operation and Maintenance Service of Power Plant

PJB in developing business in the future will do business *Operation & Maintenance* (O & M) power plant, development as part of its core business PJB, so it is able to improve the PJB income overall.

Operation and Maintenance Service of PJB is done in 2 (two) scheme, namely done by PJB itself and through a joint venture with another company. Operation and maintenance services are undertaken independently i.e. for all SPP PPDE, Gas Turbine Combined Cycle Power Plant Block 2 Muara Karang, CCPP Block 5 Muara Tawar, Ampel Gading Hydro Power Plant. While the services of O & M with joint venture scheme is Tanjung Jati B are SPP Units 3 and 4, where PJB collaborates with Komipo Korea.

Jasa O & M Tahun 2009-2011 (Megawatt) Service of O&M in 2009-2011 (Megawatt)

	2011	2010	2009
PLTU PPDE Steam Power Plant			
PLTU Rembang Steam Power Plant	630	630	330
PLTU Indramayu Steam Power Plant	660	660	330
PLTU Paiton Baru Steam Power Plant	660	-	-
PLTU Pacitan Steam Power Plant	315	315	-
NON PPDE NON PPDE			
PLTU Tj Jati B Unit 3 dan 4 Tj Jati B Steam Power Plant Unit 3 and 4	660	660	-
PLTU Muara Karang Blok 2 Muara Karang Steam Power Plant Block 5	750	500	-
PLTU Muara Tawar Blok 5 Muara Tawar Steam Power Plant Block 5	-	-	-
PLTU Ampel Gading Steam Power Plant	10	10	-

PRODUKSI DAN PENJUALAN ENERGI LISTRIK

PRODUCTION AND SALES OF ELECTRICAL ENERGY

Produksi

Tahun 2011 realisasi produksi energi listrik sebesar 29.353 GWh, terjadi penurunan produksi energi listrik sebesar 1,64% dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2010 tercatat volume produksi energi listrik sebesar 29.841 GWh. Hal ini disebabkan oleh penurunan produksi dari UP Brantas dan UP Cirata.

Production

In 2011 realization of electrical energy production 29.353 GWh, electrical energy production decrease of 1.64% from the previous year, where in 2010 recorded volume production of electrical energy amounted to 29.841 GWh. This is caused by decreasing production of Brantas and Cirata Power Plant.

Tabel Realisasi Produksi Energi Listrik Per Unit Pembangkitan tahun 2007-2011

Table Realization the Production of Electrical Energy Per Power Plant in 2007-2011

(GWh)

Bahan Bakar Fuel	2011				2010		2009		2008		2007	
	Real		Target		GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%
	GWh	%	GWh	%								
UP Brantas PP	1.207	4,11	1,031	4.09	1.573	5,27	1.066	3,46	1.16	3,83	909	3.34
UP Cirata PP	1.061	3,61	1,289	5.11	2.4	8,04	1.29	4,18	1.217	4,02	1,080	3.97
UP Gresik PP	12.495	42,57	11,315	44.87	12.165	40,77	11.654	37,78	12.367	40,84	11,302	41.55
UP Muara Karang PP	3.379	11,51	2,759	10.94	3.038	10,18	5.423	17,58	5.991	19,78	5,716	21.02
UP Muara Tawar PP	5.025	17,12	3,834	15.20	4.917	16,48	5.608	18,18	3.807	12,57	2,521	9.27
UP Paiton PP	6.186	21,07	4,988	19.78	5.748	19,26	5.81	18,83	5.74	18,96	5,654	20.79
Total PJB Sistem JAMALI JAMALI System PJB Total											27,181	
UBP T. Duku											16	0.06
Total PJB PJB Total	29.353		25,216	100	29.841		30.851		30.282		27,197	100

UP: Power Plant (PP)

Pada tahun 2011 produksi energi listrik pada UP Brantas menyumbangkan 4,11% dari total produksi, yaitu sebesar 1.206 GWh menurun jika dibandingkan tahun 2010 sebesar 1.573 GWh. Penurunan ini disebabkan oleh curah hujan pada Tahun 2011 lebih kecil dibandingkan tahun 2010.

In 2011 the production of electrical energy in Brantas Power Plant supplied 4.11% of total production, as much as 1,206 GWh decreased when compared in the year of 2010, 1,573 GWh. Decrease was caused by rainfall in 2011 was lower than in 2010.

Pada tahun 2011 produksi energi listrik pada UP Cirata menyumbangkan 3,61% dari total produksi, yaitu sebesar 1.061 GWh menurun jika dibandingkan Tahun 2010 sebesar 2.400 GWh. Penurunan ini disebabkan oleh curah hujan pada

In 2011 the production of electrical energy at Cirata Power Plant supplied 3.61% of the total production, i.e. of 1,061 GWh decreased when compared to the year of 2010, namely 2,400 GWh. Decrease was caused by rainfall in 2011 is lower than in

tahun 2011 lebih kecil dibandingkan Tahun 2010, namun PJB pada bulan Januari dan Februari 2011 telah membuat hujan buatan di aliran DAS Citarum, meskipun hasilnya tidak dapat melampaui produksi tahun 2010 saat curah hujan tinggi.

Pada tahun 2011 produksi energi listrik pada UP Gresik menyumbangkan 42,57% dari total produksi, yaitu sebesar 12.495 GWh meningkat jika dibandingkan tahun 2010 sebesar 12.165 GWh. Peningkatan ini disebabkan oleh diterapkannya optimasi pemakaian energi primer (energy mix), yakni dengan pengalihan gas pada PLTU #3,4 yang beroperasi pada sistem 150 kV dan PLTGU Gresik yang memasok ke sistem 500 kV, pada *periode on peak dan off peak load*.

Pada tahun 2011 produksi energi listrik pada UP Muara Karang menyumbangkan 11,52% dari total produksi, yaitu sebesar 3.380 GWh meningkat jika dibandingkan Tahun 2010 sebesar 3.038 GWh. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya Daya Mampu Netto PLTU #4,5 Muara Karang setelah dilaksanakannya Rehabilitasi.

Pada tahun 2011 produksi energi listrik pada UP Muara Tawar menyumbangkan 17,12% dari total produksi, yaitu sebesar 5.025 GWh meningkat jika dibandingkan tahun 2010 sebesar 4.917 GWh. Peningkatan ini disebabkan oleh pasokan gas yang tinggi pada PLTGU Blok 1 Muara Tawar.

Pada tahun 2011 produksi energi listrik pada UP Paiton menyumbangkan 21,07% dari total produksi, yaitu sebesar 6.186 GWh meningkat jika dibandingkan tahun 2010 sebesar 5.748 GWh. Peningkatan ini disebabkan oleh kesiapan Paiton (EAF) yang tinggi.

Penjualan

Tahun 2011 menunjukkan adanya penurunan penjualan energi listrik sebesar 1,6% dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2010 tercatat volume penjualan energi listrik sebesar 28.632 GWh menurun menjadi 28.171 GWh pada Tahun 2011.

2010, however PJB in January and February 2011 had made artificial rainfall in Citarum Watershield, although the results could not exceed the production in 2010 when rainfall was high

In 2011 the electric energy production in Gresik Power Plant supplied 42,57% of the total production, i.e. for 12.495 GWh increase if compared in 2010 of 12.165 GWh. This increase was caused by applied to primary energy consumption optimization (energy mix), namely with the transfer of the gas operating Steam Power Plant # 3.4 system at 150 kV and Gas Turbine Power Plant Gresik which supplied to the system of 500 kV, in the period on peak and off peak load.

In 2011 the electrical energy production in Muara Karang Power Plant supplied 11,52% of total production, i.e. of 3,380 GWh increase if compared in 2010 of the increase 3.038 GWh. The increase was due to the increasing Net Capable Power Steam Power Plant 4.5 # Muara Karang after conducting rehabilitation.

In 2011 the electric energy production in Muara Tawar Power Plant supplied 17,12% of total production, i.e. of 5,025 GWh increase if compared with the year 2010 amounted to 4,917 GWh. This increase is caused by the high gas supply in Gas Turbine Power Plant Block 1 Muara Tawar.

In 2011 the production of electrical energy in Paiton Power Plant supplied 21,07% of the total production, i.e. for 6.186 GWh increase if compared in 2010 of this Improvement 5.748 GWh. due to the high readiness of Paiton (EAF).

Sales

The year of 2011 shows a decrease in sales of electrical energy equal to 1.6% from the previous year, where in 2010 noted the sales of electrical energy volume amounted to 28.632 GWh decreased to be 28.171 GWh in 2011.

Tabel Realisasi Penjualan Energi Listrik Per Bahan Bakar Tahun 2007-2011

Table Realization of Electrical Energy Sale Per Fuel in 2007-2011

(GWh)

Bahan Bakar Fuel	2011				2010		2009		2008		2007	
	Real GWh	%	Target GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%	GWh	%
Air Water	2.196	7,80	2.24	29.26	3.864	13,50	2.273	7,69	2.320	8,00	1,989	7.31
Batubara Coal	5.721	20,29	4.640	19.15	5.301	18,51	5.368	18,17	5.303	18,29	5,645	20.75
Gas Alam Natural Gas	13.389	47,49	10.853	44.80	14.289	49,91	13.802	46,71	10.358	35,72	8,567	31.50
Minyak Petrol	6.865	24,35	6.489	26.79	5.178	18,08	8.107	27,43	11.015	37,99	10,997	40.43
Jumlah Total	28.171	100,00	24.224	100.00	28.632	100,00	29.550	100,00	28.996	100,00	27,197	100,00

PT PLN (Persero) memberikan target penjualan kepada PJB Tahun 2011 sebesar 24.224 GWh dengan pertimbangan pembangkit-pembangkit PPDE dengan harga energi yang lebih murah telah masuk Sistem Jawa-Bali. Namun pada pelaksanaannya ditemui kendala pada penyelesaian proyek pembangunan pembangkit PPDE tersebut sehingga mengalami keterlambatan untuk masuk ke dalam Sistem Jawa-Bali. Kondisi tersebut membuka peluang bagi PJB untuk mengambil pangsa pasar yang kosong, yang menyebabkan pencapaian penjualannya lebih tinggi terhadap target 116% sebesar 28.171 GWh. Dilihat dari kontribusi penjualan, maka pembangkit PJB dengan harga energi yang murah memiliki kontribusi terbesar terhadap penjualan tersebut.

Penjualan energi listrik secara keseluruhan pada Tahun 2011 sebesar 28.171 GWh menurun jika dibandingkan Tahun 2010 sebesar 28.632 GWh. PLN mempunyai kebijakan sistem merit order yaitu pembangkit yang harga energinya murah akan diprioritaskan untuk dioperasikan. Proporsi pembangkit yang berbahan bakar murah yang dimiliki PJB hanya 750 MW : 6500 MW (Kapasitas Paiton: Kapasitas PJB), yang pada gilirannya memperkecil peluang PJB untuk berkontribusi lebih dalam memasok energi listrik dalam Sistem Jawa – Bali.

Penjualan energi listrik dari bahan bakar air pada tahun 2011 menyumbangkan 7,80% dari total penjualan, yaitu sebesar 2.196 GWh menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 3.864 GWh. Penurunan ini disebabkan oleh curah hujan pada tahun 2011 lebih kecil dibandingkan Tahun 2010. Untuk memenuhi pasokan daya Sistem Jawa Bali, di mana Pembangkit PPDE tidak beroperasi sesuai jadwal, maka dilakukan TMC (Teknik Modifikasi

PT PLN (Persero) provided sales target to PJB 2011 equal to 24.224 GWh in consideration of PPDE power plants, having cheaper energy price has supplied Java-Bali system. However, in practice the constraints encountered at the completion of plant construction projects PPDE so that it experienced delays to supply Java-Bali system. those conditions opened opportunities for PJB to take empty market share, which causes the attainment of higher sales target of 116% equal to 28.171 GWh. Viewed from the sale contribution, then PJB with the cheaper energy prices having the greatest contribution to sales.

Electric energy sales overall in 2011 equal to 28.171 GWh decrease if compared in 2010 amounted to 28.632 GWh. PLN had merit order system policy i.e. the plants with the cheap energy prices would be prioritized to operate. The proportion of power plant fueled cheap owned PJB only 750 MW: 6500 MW (Capacity Paiton: PJB Capacity), which in turn to minimize the opportunity of PJB to contribute more in supplying electrical energy in a System of Java-Bali.

Sales of electrical energy from water fuel in 2011 supplied 7,80% of total sales, equal to 2,196 GWh decrease if compared to the year of 2010, 3,864 GWh. Decrease was caused by rainfall in 2011 smaller than in 2010. To meet the Bali Java System power supply, where power plant PPDE did not operate on schedule, then carried out TMC (Weather Modification Techniques), i.e. the artificial rain on the

Cuaca), yaitu hujan buatan di area kaskade Citarum pada pertengahan Februari 2011.

Penjualan energi listrik dari bahan bakar batubara pada tahun 2011 menyumbangkan 20,31% dari total penjualan, yaitu sebesar 5.721 GWh meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2010 sebesar 5.301 GWh. Peningkatan ini disebabkan oleh faktor: (1) Harga energi Paiton lebih murah dari PLTU batu bara lainnya, (2) kesiapan (EAF) Paiton yang tinggi mencapai 95,87%

Penjualan energi listrik dari bahan bakar gas alam pada Tahun 2011 menyumbangkan 47,53% dari total penjualan, yaitu sebesar 13.389 GWh menurun jika dibandingkan dengan Tahun 2010 sebesar 14.289 GWh. Walaupun realisasi energi lebih rendah dibandingkan Tahun 2010, pencapaian tersebut masih lebih tinggi dari target CWPB 2011 yaitu sebesar 45%. Hal tersebut disebabkan oleh usaha PJB dalam mencari sumber-sumber pasokan gas.

Penjualan energi listrik dari bahan bakar minyak pada tahun 2011 menyumbangkan 24,36% dari total penjualan, yaitu sebesar 6.865 GWh meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2010 sebesar 5.178 GWh. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya beban Sistem Jawa-Bali, pembangkit PPDE tidak beroperasi sesuai jadwal, serta adanya keterbatasan jaringan di mana pembangkit di sistem 500 kV tidak dapat memasok ke sistem 150 kV.

Hal yang perlu mendapat perhatian adalah realisasi pemakaian BBM Tahun 2011 secara volume tercapai 97% atau lebih rendah dari target PLN, namun energi yang dihasilkan lebih tinggi dari target yaitu tercapai 107%, hal tersebut dikarenakan oleh adanya optimasi pola operasi untuk pembangkit berbahan bakar minyak.

area of the cascade dam Citarum River in the middle of Februari 2011.

Sales of electricity from coal fuel in 2011 Contributed to 20,31% of total sales, i.e. of 5.721 GWh increase if compared with the year 2010 of 5.301 GWh. The increase was caused by the factors (1) Paiton energy price was lower then other coal power plants and (2) the high readiness (EAF) Paiton of 95,87%.

Sales of electric energy from natural gas fuels in 2011 supplied 47,53% of total sales, which equal to 13,389 GWh decrease if compared to the year of 2010 amounted to 14.289 GWh. Although the realisation of lower energy compared in 2010, the achievement is still higher than that of target CWPB 2011 45%. It was due to the efforts of PJB in finding sources of gas supply.

Sales of electrical energy from fuel oil in 2011 supplied 24,36% of total sales, equal to Rp 6.865 GWh increase if compared to the year of 2010, 5.178 GWh. The increasing was caused by the increasing burden of the Java-Bali Systems, power plant PPDE did not operate on schedule, as well as the limitations of the currents where the power plant at 500 kV systems could not supply to system 150 kV.

The things should get notification was the realisation of fuel consumption in 2011 the volume reached 97% or lower than the target PLN, but energy produced was higher than the target reached 107%, it was due to the existence of a pattern of operations for optimization – petrol- fueled plant.

PENDAPATAN USAHA

BUSINESS INCOME

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 5 (lima) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap ("PLTGU"), Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU"), Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA"), Pembangkit Listrik Tenaga Gas ("PLTG"), dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD") dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha entitas anak adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

The company divides its main business segments into four (four) functions of power plant, namely Gas and Steam Power Plants -Combined Cycle Power Plant, Steam Power Plant -Steam Power Plant, Hydro Power Plant - Hydro Power Plant, Gas power plants - Gas Turbine Power Plant and supporting functions, whereas the sub entity business segment is the function of the operation and maintenance, and construction service.

Tabel Pendapatan Tahun 2010-2011 (Rp Miliar)

Table of Income in 2010-2011 (Rp billion)

Fungsi Pembangkitan Power Plant Function	2011	2010
Fungsi Pembangkitan Power Plant Function		
PLTGU Gas Turbine Combined Cycle Power Plant	13.296,4	10.025,2
PLTU Steam Power Plant	9.869,8	8.010,4
PLTA Hydro Power Plant	1.192,6	1.307,8
PLTG Gas Turbine Power Plant	114,3	85,3
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi Service Function of operation and maintenance, and construction	708,1	525,5
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung) Business income cannot be allocated (supporting functions)	0,8	0,4
Jumlah sebelum eliminasi Total before elimination	25.182,1	19.954,6
Eliminasi Elimination	144,5	(90,2)
Jumlah setelah eliminasi Total after elimination	25.037,5	19.864,4

Pada Tahun 2011 jumlah pendapatan usaha sebesar Rp 25.037,5 Miliar meningkat 26,04% dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp 19.864,4 Miliar.

In 2011 the number of business income Rp 25.037,5 Billion increased 26,04% if compared to the year 2010 as much as Rp 19.864,4 billion.

PROFITABILITAS

BUSINESS INCOME

Perhitungan realisasi laba sebelum pajak periode Januari-Desember 2011 sebesar Rp1.500,7 Miliar atau meningkat 9,48% dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp1.370,7 Miliar.

Profit before tax-calculation period of realization of the January-December 2011 Rp 1,500 .7 billion or increased 9.48% compared in 2010 equal to 1.370.7 billion.

Tabel Profitabilitas Perusahaan 2010-2011
Table Corporate Profitability 2010-2011

Fungsi Pembangkitan Power Plant Function	2011	2010
Fungsi Pembangkitan Power Plant Function		
PLTGU Gas Turbine Combined Cycle Power Plant	700,3	
PLTU Steam Power Plant	741,7	412,2
PLTA Hydro Power Plant	556,4	693,9
PLTG Gas Turbine Power Plant	11,6	26,7
PLTD Diesel Power Plant	-	-
Fungsi jasa operasi pemeliharaan, dan konstruksi Service function of operation and maintenance and construction	339,3	0,4
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi Pendukung) Segment results could not be allocated (Supporting Functions)	(1.046,5)	(869,6)
jumlah sebelum eliminasi Total before elimination	1.302,9	1.030,6
Eliminasi Elimination	(0,8)	0,5
Hasil Segmen Segment Result	1.302,1	1.030,1
Penghasilan Lain-lain bersih Net other income	198,5	339,5
Laba sebelum pajak Profit before tax	1.500,7	1.370,7





TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHT

Di tahun 2011 kinerja PJB meningkat secara signifikan. Pendapatan Usaha pada tahun 2011 sebesar Rp25.037,6 Miliar meningkat sebesar Rp5.173,2 Miliar atau 26,04% dari tahun 2010 sebesar Rp19.864,4 Miliar yang mendorong meningkatnya Laba Komprehensif sebesar Rp153,5 Miliar atau 15,55% dibanding tahun 2010. Demikian juga Total Aset pada Tahun 2011 meningkat sebesar Rp1.924,2 Miliar atau 4,88% dari Tahun 2010.

In 2011 PJB performance significantly increased. Business income in 2011, Rp 25,037.6 Billion increased as much as Rp 5,173.2 billion or 26,04% from 2010 equal to Rp 19,864.4 Billion that supported the increase of comprehensive profit Rp153,5 billion or 15,55% compared to the year of 2010. As the Total Assets in 2011 increased by Rp 1,924 .2 billion or 4.88% from 2010.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Income Statement

Tabel Laba Bersih Tahun 2010 – 2011 (dalam Rp Miliar)

Table Net Profit in 2010 – 2011 (in Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010
Pendapatan Usaha Revenue	25.037,6	19.864,4
Beban Usaha Business Expense	23.735,5	18.833,3
Laba Usaha Business Profit	1.302,1	1.031,1
Penghasilan Lain-lain (Bersih) Other income (net)	198,6	339,5
Laba Sebelum Pajak Profit before tax	1.500,7	1.370,6
Beban Pajak Tax Expense	(359,5)	(383,0)
Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Komprehensif Profit of the current year and the number of Comprehensive Income	1.141,1	987,6

Pendapatan Usaha pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp5.173,2 Miliar atau 26,04%, dibanding tahun 2010 terutama disebabkan kebutuhan sistem dan kesiapan pembangkit yang lebih baik serta kontribusi jasa O&M dan EPC Anak Perusahaan, yakni PJB Services dan PT Rekadaya ElektriKA.

Business income in 2011 experienced an increase Rp 5.173,2 billion or 26,04% or, if compared in 2010 mainly due to system requirements and better readiness of power plant as well as the contribution of services of O & M and EPC Subsidiaries, namely PJB Services and PT Rekadaya ElektriKA.

Beban Usaha pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp4.902,2 Miliar atau 26,03% dari tahun 2010 terutama disebabkan tingginya Beban Bahan Bakar dan Pelumas sehubungan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak dan gas.

The Business expense in 2011 experienced an increase Rp 4,902 .2 billion or 26,03% from the year of 2010 mainly due to the high load of fuel and Lubricants relating to the increase of the price of oil and gas fuel.

Penghasilan Lain-lain (Bersih) pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp140,9 Miliar atau 41,52 % dari tahun 2010 terutama disebabkan pelunasan pinjaman dari Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi serta penghasilan dari penjualan Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) dan koreksi Penyisihan Piutang yang relatif besar pada tahun sebelumnya tidak terjadi lagi pada tahun berjalan.

Other income (net) in 2011 experienced a decrease Rp140,9 billion or 41,52% from the year 2010 mainly due to the repayment of loans of subsidiaries and associated companies as well as income from the sale of fixed assets not operate (ATTB) and correction of the accounts receivable that are relatively large in the previous year not occur again in the current year

Beban Pajak terdiri dari Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan masing-masing sebesar Rp(380,4) Miliar dan Rp20,9 Miliar. Beban Pajak Kini pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp120,8 Miliar atau 46,53% dari tahun 2010 terutama disebabkan kenaikan laba pada tahun berjalan.

The expense of the tax consists of current tax expense and deferred tax expense each of them Rp (380,4) billion and Rp20,9 billion. Current Tax expense in 2011 experienced an increase of Rp120,8 billion or 46,53% of the year 2010 mainly due to an increase in the current year profit.

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha pada tahun 2011 sebesar Rp25.037,6 Miliar meningkat sebesar Rp5.173,2 Miliar atau 26,04% dari tahun 2010 sebesar Rp19.864,4 Miliar. Kenaikan Pendapatan Usaha tersebut terutama berasal dari Penjualan Energi Listrik dan Jasa Lainnya yang meningkat masing-masing sebesar Rp5.044,5 Miliar atau 25,96% dan Rp128,7 Miliar atau 29,55% dari tahun sebelumnya.

Revenue

Revenue in 2011 Rp of 25,037.6 billion increased Rp 5.173 .2 billion or 26,04% from 2010 Rp 19.864.4 billion. The increase in revenues of such business mainly comes from the sale of Electricity and other Services increased each of them Rp 5,044.5 billion or 25.96% and Rp128,7 billion or 29,55 % of the previous year.

Tabel Pendapatan Usaha Tahun 2010 - 2011 (dalam Rp Miliar)

Table Net Profit in 2010 - 2011 (in Rp Billion)

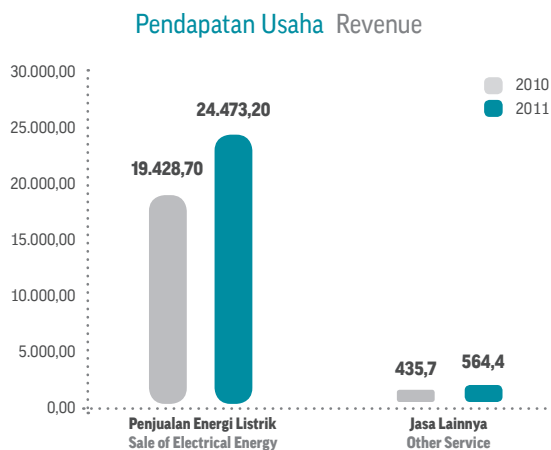
Uraian Description	2011	2010
Pendapatan Usaha Revenue		
Penjualan Energi Listrik Sale of Electrical Power	24.473,2	19.428,7
Jasa Lainnya Other services	564,4	435,7
Jumlah Total	25.037,6	19.864,4

Realisasi Pendapatan Usaha atas Penjualan Energi Listrik Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp24.473,2 Miliar meningkat sebesar Rp5.044,4 Miliar atau 25,96% dari tahun 2010 sebesar Rp19.428,7 Miliar terutama disebabkan kebutuhan sistem dan kesiapan pembangkit yang lebih baik.

Realization of revenue on the sale of electrical energy Company in 2011 Rp 24.473 .2 Billion increased Rp 5.044,4 billion 25.96% of 2010 Rp 19.428 .7 billion, mainly due to the needs of the system and the readiness of the power plants better.

Realisasi Pendapatan Usaha atas Jasa Lainnya Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp564,4 Miliar meningkat sebesar Rp128,7 Miliar atau 29,55% dari tahun 2010 sebesar Rp435,7 Miliar terutama berasal dari jasa O&M dan EPC Anak Perusahaan, yakni PJB Services dan PT Rekadaya ElektriKa.

Realization of revenue on other Service of Companies in 2011 Rp564,4 billion, increased Rp128,7 billion or 29,55% from the year 2010 Rp435,7 billion, mainly derived from the services of O & M and EPC Subsidiaries, namely PJB ElektriKa, PT Rekadaya ElektriKa.



Beban Usaha

Beban Usaha pada tahun 2011 sebesar Rp23.735,5 Miliar meningkat sebesar Rp4.902,2 Miliar atau 26,03% dari tahun 2010 sebesar Rp18.833,3 Miliar. Kenaikan Beban Usaha tersebut berasal dari Bahan Bakar dan Pelumas serta Kepegawaian yang meningkat masing-masing sebesar Rp5.180,9 Miliar (35,03%) dan Rp74,5 Miliar (10,66%) dari tahun sebelumnya.

Business Expense

The Business Expense in 2011 Rp 23,735.5 Billion increased Rp 4,902.2 billion or 26,03% from 2010 Rp 18.833,3 billion. The increase in the Business Expense derived from the fuel and Lubricants as well as increasing of the staffing of each Rp 5,180.9 billion (35,03%) and Rp74,5 billion (10,66%) from the previous year.

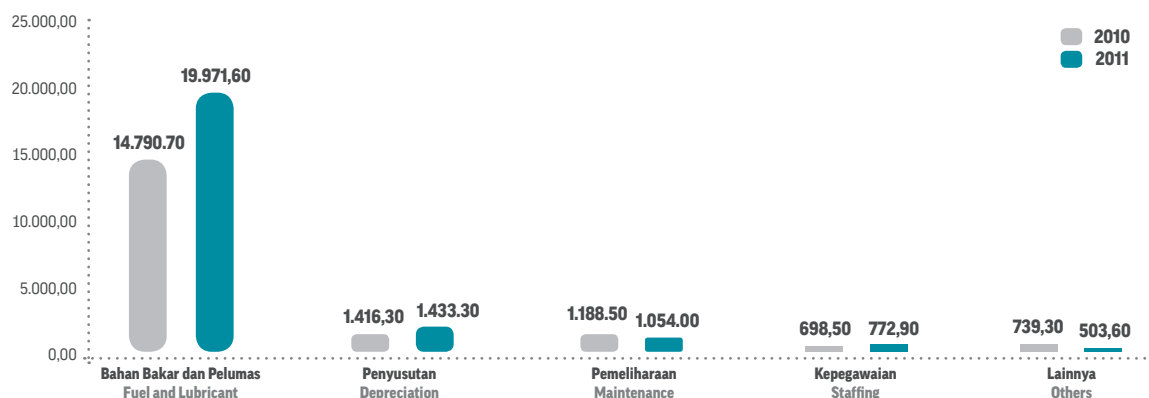
Tabel Beban Usaha Tahun 2010 - 2011

Business Expense Table in 2010 2011

(dalam miliar)

Uraian Description	2011	2010
Beban Usaha Business Expense		
Bahan Bakar dan Pelumas Fuel and lubricants	19.971,6	14.790,7
Penyusutan Depreciation	1.433,3	1.416,3
Pemeliharaan Maintenance	1.054,0	1.188,5
Kepegawaian Staffing	772,9	698,5
Lainnya Others	503,6	739,3
Jumlah Total	23.735,5	18.833,3

Beban Usaha Business Expense



Beban Bahan Bakar dan Pelumas

Bahan bakar yang digunakan dalam operasional pembangkit berupa minyak, gas, batubara, air, pelumas dan kimia. Realisasi Beban Bahan Bakar dan Pelumas tahun 2011 sebesar Rp19.971,6 Miliar meningkat sebesar Rp5.180,9 Miliar atau 35,03% dari tahun 2010 sebesar Rp14.790,7 Miliar.

Fuel and Lubricant Expense

Fuel used in the operational power plants in the form of oil, gas, coal, water, lubricants and chemicals. Realization of fuel and Lubricant Expense in 2011 Rp 19,971 .6 Billion increased by Rp 5.180 .9 billion or 35,03% of the year 2010 Rp 14,790.7 billion.

Tabel Beban Usaha dari Bahan Bakar Minyak Tahun 2010 – 2011 (Rp Miliar)

Table Business Expense of Petroleum 2010 – 2011 (Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010
Bahan Bakar Minyak Oil Fuel	13.237,7	8.491,9
Bahan Bakar Non Minyak Non Oil Fuel	6.724,1	6.292,2
Pelumas Lubricant	9,8	6,6
Jumlah Total	19.971,6	14.790,7

Bahan bakar minyak yang digunakan dalam operasional pembangkit PJB berupa minyak solar (HSD), minyak residu (MFO) dan minyak diesel industri (IDO). Pemakaian bahan bakar minyak selama tahun 2011 sebesar Rp13.237,7 Miliar meningkat sebesar Rp4.745,8 Miliar atau 55,89% dari tahun 2010 sebesar Rp8.491,9 Miliar terutama disebabkan kenaikan harga bahan bakar minyak.

Fuel oil used in operational power plants of PJB in the form of diesel oil (HSD), residue oil (MFO) and industrial diesel oil (IDO). Oil fuel consumption during the year of 2011 Rp 13,237.7 Billion increased by Rp 4,745 .8 billion or 55,89% from 2010 Rp 8,491 .9 Billion mainly due to the increase in the price of oil.

Selain pemakaian bahan bakar minyak, PJB juga menggunakan bahan bakar non minyak berupa gas, batubara, air, pelumas dan kimia. Pemakaian bahan bakar non minyak selama tahun 2011 sebesar Rp6.724,1 Miliar meningkat sebesar Rp431,9 Miliar

In addition to the consumption of fuel oil, PJB also consumed non-fuel oil in the form of gas, coal, water, lubricants and chemicals. The consumption of fuel oil during the year of 2011 Rp 6,724 .1 Billion increased by Rp431,9 billion or 6.86% from

atau 6,86% dari tahun 2010 sebesar Rp6.292,2 Miliar terutama disebabkan kenaikan harga bahan bakar gas.

Untuk pelumas, penggunaannya selama tahun 2011 sebesar Rp9,8 Miliar meningkat sebesar Rp3,2 Miliar atau 48,48% dari tahun 2010 sebesar Rp6,6 Miliar terutama disebabkan peningkatan volume pemakaian.

Beban Penyusutan

Fungsi penyusutan PJB menunjukkan penurunan nilai ekonomis secara periodik atas Aset Tetap yang dimiliki Perusahaan linier dengan pertambahan umur Aset Tetap tersebut. Realisasi Beban Penyusutan tahun 2011 sebesar Rp1.433,3 Miliar meningkat sebesar Rp17,0 Miliar atau 1,20% dari tahun 2010 sebesar Rp1.416,3 Miliar terutama berasal dari kontribusi penyusutan Anak Perusahaan, yakni PJB Services dan PT Rekadaya ElektriKA.

Beban Pemeliharaan

Dalam rangka menjaga keandalan operasional pembangkit dilakukan berbagai aktivitas pemeliharaan dengan cara mengoptimalkan fungsi material pemeliharaan dan jasa borongan berdasarkan skedul yang telah ditetapkan.

Realisasi Beban Pemeliharaan tahun 2011 sebesar Rp1.054,0 menurun sebesar Rp134,5 Miliar atau 11,32% dari tahun 2010 sebesar Rp1.188,5 Miliar terutama disebabkan jumlah overhaul yang jatuh tempo pada tahun 2011 lebih sedikit dibandingkan tahun 2010.

Beban Kepegawaian

Fungsi kepegawaian PJB terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan kerja, insentif dan bonus, pemeliharaan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, serta cuti dan tunjangan lainnya. Realisasi Beban Kepegawaian tahun 2011 sebesar Rp772,9 Miliar meningkat sebesar Rp74,5 Miliar atau 10,66% dari tahun 2010 sebesar Rp698,4 Miliar terutama

2010 Rp 6,292 .2 Billion mainly due to the increase in the price of fuel gas.

For lubrication, its use in 2011 Rp9,8 Billion increased Rp3,2 Billion or 48,48% of the year 2010 Rp6,6 billion, mainly due to the increase in the volume of consumption..

Depreciation Expense

Depreciation function PJB showed a decrease in economic value periodically on the fixed assets owned by the Linier Company by the addition of an age of the fixed assets. Realization of Depreciation Expenses in 2011 Rp 1,433,3 Billion increased by Rp17,0 billion or 1.20% from 2010 Rp 1,416.3 Billion mainly comes from the contributions of depreciation of Subsidiary, namely PJB Services and PT Rekadaya ElektriKA.

Maintenance Expense

In order to keep the operational reliability of the power plant was carried out various maintenance activities by means of optimizing the function of material maintenance and service based on the volume of scheduled time.

Realization of the expense of Maintenance in 2011 Rp 1,054.0 decrease Rp134,5 billion or 11,32% from 2010 Rp 1.188 .5 billion, mainly due to the number of due to date overhaul in 2011 less compared in 2010.

Personnel Expense

The staffing function PJB consists of salary and benefits, employment, incentives and bonuses, health maintenance, education and training, as well as out of Duty and other benefits. Realization of Personnel expense Rp772,9 Billion in 2011 increased by Rp74,5 billion or 10,66% of year 2010 Rp 698,4 Billion mainly due to the increase

disebabkan kenaikan besaran gaji dan tunjangan, imbalan kerja serta pendidikan dan pelatihan.

of salary and benefits, employment, and education and training.

Tabel Beban Kepegawaian Tahun 2010-2011 (Rp Miliar)

Table Staffing Expense in 2010-2011 (Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010
Gaji dan Tunjangan Salary and benefits	323,5	307,5
Imbalan Kerja Employee benefits	222,7	174,7
Insentif dan Bonus Incentive and Bonus	112,1	112,6
Pemeliharaan Kesehatan Health Maintenance	30,6	31,5
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	41,8	30,1
Cuti dan Tunjangan Lainnya Out of Duty and other benefits	15,5	15,3
Lain-lain Others	26,7	26,7
Jumlah Total	772,9	698,4

Beban Lainnya

Fungsi administrasi PJB terdiri dari beban kontrak, asuransi, perjalanan dinas, keamanan, honorarium, konsumsi, perlengkapan kantor, PBB, pos dan telekomunikasi, listrik, gas dan air, sewa, penerbitan dan pameran, iuran, abonemen dan iklan, serta beban penurunan nilai.

Realisasi Beban Lainnya tahun 2011 sebesar Rp503,6 Miliar menurun sebesar Rp235,7 Miliar atau 31,88% dari tahun 2010 sebesar Rp739,3 Miliar terutama disebabkan:

- Turunnya pembayaran PBB karena demolish aset PLTU #1,2,3 Muara Karang dan relokasi PLTG Gili Timur ke PT PLN Sumbagut.
- Program penghematan SPPD pegawai.

Penghasilan Lain-lain (Bersih)

Penghasilan Lain-lain (Bersih) pada tahun 2011 sebesar Rp198,6 Miliar menurun sebesar Rp140,9 Miliar atau 41,52% dari tahun 2010 sebesar Rp339,5 Miliar. Penurunan Penghasilan Lain-lain (Bersih) tersebut terutama berasal dari Penghasilan Bunga dan Lain-lain (Bersih) yang turun masing-masing sebesar Rp63,2 Miliar (140,13%) dan Rp180,7 Miliar (634,04%) dari tahun sebelumnya.

Other Expense

The administrative functions of PJB consist of the expense of contract, insurance, official travel services, security, emoluments, consumption, Office equipments, Earth Building Tax, posts and telecommunications, electricity, gas and water, rental, exhibition, publication and subscription dues, and advertising, as well as the expense of depreciation value.

The realization of Other Expenses in 2011 Rp503,6 Billion in 2011 decrease Rp235,7 billion or 31,88% of the year 2010 to Rp739,3 Billion mainly due to:

- The decrease of the Earth Building Tax payments because of asset demolish Steam Power Plant # 1, 2, 3 Muara Karang and relocating Gas Turbine Power Plant Gili Timur to PT PLN Sumbagut.
- The austerity Program of SPPD employees

Other Income (Net)

Other income (net) in 2011 Rp198,6 billion, decrease Rp140,9 billion or 41,52% from the year of 2010 Rp339,5 billion. Decrease in other Income (net) were mainly derived from Interest Income and others (net) down each of them Rp63,2 billion (140,13%) and Rp180,7 billion (634,04%) from the previous year.

Tabel Penghasilan Lain-lain (Bersih) Tahun 2010 – 2011 (Rp Miliar)
Table Other Income (Net) in 2010 – 2011 (Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010
Penghasilan Lain-lain (Bersih) Other Income (net)		
Penghasilan Bunga Interest Income	45,1	108,3
Kerugian Kurs Valas (Bersih) Foreign currency exchange rate losses (Net)	2,5	(84,9)
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi Net Profit Of Associated Companies	122,0	122,4
Beban Bunga dan Keuangan Interest expenses and finance	0,5	(15,5)
Lain-lain (Bersih) Others (Net)	28,5	209,2
Jumlah Total	198,6	339,5

Realisasi Penghasilan Lain-lain (Bersih) atas Penghasilan Bunga Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp45,1 Miliar menurun sebesar Rp63,2 Miliar atau 140,13% dari tahun 2010 sebesar Rp108,3 Miliar terutama disebabkan pelunasan pinjaman dari Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi, yakni PJB Services dan PT Sumber Segara Primadaya sehingga penghasilan bunga yang diterima lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

The realization of other Income (net) on the company's Interest Income Rp45,1 Billion in 2011 to decrease of Rp63,2 billion or 140,13% in 2010 Rp108,3 Billion mainly due to the repayment of loans of subsidiaries and associated companies, namely PJB Services and PT Sumber Segara Primadaya so that interest income accepted is less than the previous year

Realisasi Penghasilan Lain-lain (Bersih) atas Lain-lain (Bersih) Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp28,5 Miliar menurun sebesar Rp180,7 Miliar atau 634,04% dari tahun 2010 sebesar Rp209,2 Miliar terutama disebabkan penghasilan dari penjualan Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) dan koreksi Penyisihan Piutang yang relatif besar pada tahun sebelumnya tidak terjadi lagi pada tahun berjalan.

The realization of other Income (net) over the others (net) of Company in 2011 Rp28,5 billion, decreased Rp180,7 billion or 634,04% of the year 2010 Rp209,2 Billion, mainly due to income from the sale of Fixed Assets Not Operational and correction of allowance accounts receivable relatively large in the previous year that did not occur again in the current year.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Statement of Financial Position

Total Aset pada Tahun 2011 sebesar Rp41.318,6 Miliar meningkat sebesar Rp1.924,2 Miliar atau 4,88% dari Tahun 2010 sebesar Rp39.394,4 Miliar.

Total Assets in 2011 Rp 41,318 .6 Billion increased Rp 1,924.2 billion or 4.88% from 2010 Rp 39.394.4 billion .

Tabel Laporan Posisi Keuangan Tahun 2007 - 2011 Table of the Financial Position Report in 2007 - 2011

(Rp Miliar Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010	2009	2008	2007
ASET ASSETS					
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	20.428,0	21.493,9	23.937	25.332,6	26.118,0
Aset Lancar Current Assets	20.890,6	17.900,5	15.156,2	14.871,5	15.893,7
Jumlah Aset Total Assets	41.318,6	39.394,4	39.093,2	40.204,1	42.011,7
EKUITAS DAN LIABILITAS EQUITY AND LIABILITY					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan Equity distributed to Corporate Owner	35.290,7	35.085,7	34.969,3	34.687,0	35.080,0
Kepentingan Non Pengendali Interest non Controller	2,4	1,9	53,3	53,3	0,7
Jumlah Ekuitas Total equity	35.293,1	35.087,6	35.022,6	34.740,3	35.080,7
Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liability	2.099,5	2.021,3	1.835,8	1.940,8	2.189,8
Liabilitas Jangka Pendek Short Term Liability	3.926,0	2.285,5	2.234,8	3.523,0	4.741,2
Jumlah Ekuitas dan Liabilitas Total Equity and Liability	41.318,6	39.394,4	39.093,2	40.204,1	42.011,7

Sejak tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011 diketahui bahwa jumlah Aset tertinggi terjadi pada tahun 2007 dan terendah pada tahun 2009, sedangkan jumlah Ekuitas tertinggi terjadi pada Tahun 2011 dan terendah pada tahun 2008

Since 2007 up to 2011 it was known that the highest total of Assets took place in 2007 and the lowest in 2009, while Total of the highest Equity occurred in 2011 and the lowest in 2008.

Aset

Aset terdiri dari Aset Tidak Lancar dan Aset Lancar. Aset Tidak Lancar pada Tahun 2011 menurun sebesar Rp1.065,9 Miliar atau 4,96 % dibanding Tahun 2010, sedangkan Aset Lancar pada Tahun 2011 meningkat sebesar Rp2.990,1 Miliar atau 16,70% dibanding Tahun 2010.

Assets

Assets consist of Non Current Assets and Current Assets. Non Current Assets in 2011 decreased Rp 1,065.9 billion, or 4,96% compared to the year of 2010, whereas the Current Assets in 2011 increased Rp 2,990.1 billion or 16,70% compared to the year of 2010.

Tabel Aset Tahun 2007 - 2011 (dalam Rp Miliar) Table of assets in 2007- 2011 (in Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010	2009	2008	2007
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	20.428,0	21.493,9	23.937	25.332,6	26.118,0
Aset Lancar Current Assets	20.890,6	17.900,5	15.156,2	14.871,5	15.893,7
Jumlah Total	41.318,6	39.394,4	39.093,2	40.204,1	42.011,7

Sejak tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011 diketahui bahwa jumlah Aset Tidak Lancar tertinggi terjadi pada tahun 2007 dan terendah pada Tahun 2011, sedangkan jumlah Aset Lancar tertinggi terjadi pada Tahun 2011 dan terendah pada tahun 2008.

Since 2007 up to 2011 it was known that the highest total of Non Current Assets took place in 2007 and the lowest in 2011, while the highest total of Current Assets occurred in 2011 and the lowest in 2008.

Aset Tidak Lancar

Non Current Assets

Tabel Aset Tidak Lancar Tahun 2010 – 2011 (Dalam Rp Miliar)
Table of Non Current Assets in 2010 – 2011 (In Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010
ASET TIDAK LANCAR NON CURRENT ASSETS		
Aset Tetap – setelah dikurangi Akum Penyusutan sebesar Rp16.763,1 Miliar Tahun 2011 dan Rp15.358,5 Miliar Tahun 2010 Fixed assets - after reducing the Depreciation accumulation Rp. 16,763 .1 Billion Billion in 2011 and Rp 15,358 .5 Billion in 2010	18.917,6	20.332,5
Pekerjaan dalam Pelaksanaan Work in implementation	52,7	2,6
Properti Investasi Investment Property	237,8	161,5
Investasi Jangka Panjang Long term Investment	933,2	708,4
Aset Pajak Tangguhan (Bersih) Deferred Tax Assets (Net)	0,4	0,2
Aset Tidak Digunakan dalam Operasi Assets not Used in the Operation	9,4	4,9
Piutang Pihak Berelasi Jangka Panjang Account of Long term related party	208,5	228,2
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non Current Assets	68,4	55,6
Jumlah Other	20.428,0	21.493,9

Aset Tetap

Aset Tetap yang dimiliki Perusahaan untuk penyediaan barang / jasa untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset Tetap pada Tahun 2011 sebesar Rp18.917,6 Miliar menurun sebesar Rp1.414,9 Miliar atau 6,96 % dari Tahun 2010 sebesar Rp20.332,5 Miliar terutama disebabkan penundaan beberapa program investasi seperti *retrofit control system* dan pembangunan sistem pengendali banjir di UP Muara Karang untuk lebih mematangkan perencanaan.

Fix Assets

Fixed asset owned by the Company for the provision of goods/services for the administrative purposes is noted on the basis of the cost of acquisition after minus accumulated depreciation. Fixed assets in 2011 Rp 18.917 .6 Billion decreased RP 1,414 .9 billion or 6,96% from 2010 Rp 20.332 .5 Billion mainly due to the delays some investment programs such as retrofit control system and construction of flood control system in Muara Karang PP to further well prepared planning.

Pekerjaan dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam Pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan sarana ketenagalistrikan yang akan dikapitalisasi menjadi aset tetap. Pekerjaan dalam Pelaksanaan pada Tahun 2011 sebesar Rp52,7 Miliar meningkat

Construction in Progress

Construction in Progress is the costs that occur in the development of Electrical Equipments that will be capitalized to be fixed assets. Work in implementation in 2011 Rp52,7 billion, increased



sebesar Rp50,1 Miliar atau 1.959,70% dari Tahun 2010 sebesar Rp2,6 Miliar terutama berasal dari Pembangunan PLTGB di Luar Jawa yang masih dalam tahap pengembangan awal.

Rp52,7 billion or 1,959.70% from the year of 2010 Rp2,6 Billion mainly derived from Development Coal Gasification Power Plant at outside of Java which is still in early development stage.

Properti Investasi

Properti Investasi merupakan aset yang tidak digunakan secara langsung dalam operasional Perusahaan dan pemanfaatannya dilakukan oleh pihak ketiga, diantaranya tanah di UP Paiton yang disewa PT Paiton Energy dan tanah di UP Muara Tawar yang disewa PT PLN (Persero) PMT.

Properti Investasi pada Tahun 2011 sebesar Rp237,8 Miliar meningkat sebesar Rp76,3 Miliar atau 47,24% dari Tahun 2010 sebesar Rp161,5 Miliar sehubungan adanya tambahan Properti Investasi atas penyewaan instalasi gas di UP Muara Karang.

Investment Property

Investment Property is an asset that is not used directly in the operation of the company and its use is done by third parties, including the land at Paiton Power Plant rented by PT Paiton Energy and the land in Muara Tawar Power Plant rented by PT PLN (Persero) PMT.

Investment property in 2011 Rp237,8 billion, increased Rp76,3 billion or 47,24% of the year 2010 Rp161,5 in line with the additional investment property on the leasing of the gas installation in Muara Karang Power Plant.

Investasi Jangka Panjang

Investasi Jangka Panjang dilakukan dengan penyertaan saham kepada 2 (dua) Anak Perusahaan, yaitu PJB Services dan PT Rekadaya ElektriKA serta 5 (lima) Perusahaan Asosiasi, yaitu PT Sumber Segara Primadaya, PT Metaespi Pejebe Power Generation, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Bajradaya Sentranusa, dan PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali.

Investasi Jangka Panjang pada Tahun 2011 sebesar Rp933,2 Miliar meningkat sebesar Rp224,8 Miliar atau 31,73% dari Tahun 2010 sebesar Rp708,4 Miliar terutama berasal dari tambahan setoran saham pada PT Rekadaya ElektriKA dan PT Bukit Pembangkit Innovative

Long Term Investment

Long term investment is carried out by the inclusion of shares to 2 (two) subsidiaries, namely PJB Services and PT Rekadaya ElektriKA as well as the 5 (five) of associated companies, namely PT Sumber Segara Primadaya, PT Metaespi Pejebe Power Generation, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Bajradaya Sentranusa, dan PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali.

Long-term investment in 2011 Rp933,2 billion, increased Rp224,8 billion or 31,73% of the year 2010 Rp708,4 Billion mainly derived from the additional paid-up shares in PT Rekadaya ElektriKA and PT Bukit Innovative Plant.

Piutang Pihak Berelasi Jangka Panjang

Account Receivable of Long Term Related Parties

Tabel Piutang Pihak Berelasi Jangka Panjang Tahun 2010 – 2011 (Dalam Rp Milliar)
Table of Account Receivable of Long Term Related Parties in 2010 – 2011 (In Rp Billion)

Pihak Berelasi Associated Parties	2011	2010
PT Sumber Segara Primadaya	199,5	208,8
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	33,5	33,1
PT Metaespi Pejebe Power Generation	40,8	40,5
Karyawan Employee	-	-
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Part of due to date in one year	(65,3)	(54,2)
Jumlah Total	208,5	228,2

Piutang Berelasi Jangka Panjang pada Tahun 2011 sebesar Rp208,5 Miliar menurun sebesar Rp19,7 Miliar atau 9,44% dari Tahun 2010 sebesar Rp228,2 Miliar terutama disebabkan pelunasan pinjaman Perusahaan Asosiasi, yakni PT Sumber Segara Primadaya.

Account Receivable of Long-term related parties in 2011 Rp208,5 billion, decreased Rp19,7 billion or 9,44% from the year 2010 Rp228,2 Billion mainly due to the repayment of loan to related party, namely PT Sumber Segara Primadaya.

Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset Tidak Lancar Lainnya terdiri dari Piutang Karyawan, Investasi Tersedia untuk Dijual, Beban Tangguhan, dan Biaya Pengembangan Proyek

Other Non Current Assets

Other Non Current Assets consist of employee account, available Investment for sale, deferred Expenses and project development costs.

Aset Tidak Lancar Lainnya pada Tahun 2011 sebesar Rp68,4 Miliar meningkat sebesar Rp12,8 Miliar atau 23,02% dari Tahun 2010 sebesar Rp55,6 Miliar.

Other Non Current Assets in 2011 Rp68,4 billion, increased by Rp12,8 billion or 23,02% from the year of 2010 Rp55,6 billion..

ASET LANCAR

CURRENT ASSETS

Tabel Aset Lancar Tahun 2010 - 2011 (Dalam Rp Milliar)
Table of Current Assets in 2010 - 2011 (In Rp Billion)

Uraian Uraian	2011	2010
ASET LANCAR CURRENT ASSETS		
Kas Setara Kas Cash equivalent Cash	869,4	745,8
Deposito Berjangka Time deposit	235,0	110,0
Piutang Usaha: Business Account:		
• Pihak Berelasi Associated Parties	16.873,5	15.094,3
• Pihak Ketiga Third Party	83,3	28,8
Piutang Lain-lain Other accounts	13,4	70,9
Persediaan – setelah dikurangi Penurunan Nilai Persediaan sebesar Rp21,9 Miliar Tahun 2011 dan Rp 20,4 Miliar Tahun 2010 Inventories - after reduced Inventory Value Reductions o Rp21,9 Billion in 2011 and Rp20,4 Billion in 2010	2.665,2	1.699,8
Pajak Dibayar Dimuka Tax paid in advance	4,1	22,7
Piutang Pihak Berelasi Accounts receivable of associated parties	65,3	54,3
Biaya Dibayar Dimuka Cost paid in advance	81,4	73,9
Jumlah Total	20.890,6	17.900,5

Kas dan Setara Kas

Kas Setara Kas pada Tahun 2011 sebesar Rp869,4 Miliar meningkat sebesar Rp123,6 Miliar atau 16,57% dari Tahun 2010 sebesar Rp745,8 Miliar terutama disebabkan kenaikan Penerimaan dari Pelanggan dan Restitusi Pajak Penghasilan.

Cash and Equivalent Cash

Cash equivalent cash in 2011 Rp869,4 billion, increased Rp123,6 billion or 16,57% from 2010 Rp745,8 Billion mainly due to the increase of acceptance from customers.

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka pada Tahun 2011 sebesar Rp235,0 Miliar meningkat sebesar Rp125,0 Miliar atau 113,63% dari Tahun 2010 sebesar Rp110,0 Miliar terutama disebabkan *roll over* deposito jangka pendek *existing*.

Time Deposit

Time deposit in 2011 Rp235,0 billion, increased Rp125,0 billion or 113,63% of the year 2010 Rp110,0 Billion mainly due to roll over the existing of short-term deposits.

Piutang Usaha

Piutang Usahapada Tahun 2011 sebesar Rp16.956,8 Miliar meningkat sebesar Rp1.833,7 Miliar atau 12,12% dari Tahun 2010 sebesar Rp15.123,1 Miliar

Business Account Receivable

Accounts receivable of Business in 2011 Rp 16.956.8 Billion increased Rp 1.833 .7 billion or 12.12% from 2010 Rp 15.123 .1 Billion mainly due

terutama disebabkan kenaikan Piutang atas Penjualan Listrik kepada PT PLN (Persero).

Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain pada Tahun 2011 sebesar Rp13,4 Miliar menurun sebesar Rp57,5 Miliar atau 429,10% dari Tahun 2010 sebesar Rp70,9 Miliar.

Piutang Pihak Berelasi

Piutang Pihak Berelasi pada Tahun 2011 sebesar Rp65,3 Miliar meningkat sebesar Rp11,0 Miliar atau 20,25% dari Tahun 2010 sebesar Rp54,3 Miliar.

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya Dibayar Dimuka pada Tahun 2011 sebesar Rp81,4 Miliar meningkat sebesar Rp7,5 Miliar atau 10,14% dari Tahun 2010 sebesar Rp73,9 Miliar.

Ekuitas

Ekuitas pada Tahun 2011 sebesar Rp35.293,1 Miliar meningkat sebesar Rp205,5 Miliar atau 0,59% dibanding Tahun 2010 sebesar Rp35.087,5 Miliar. Hal ini disebabkan oleh Ekuitas yang Diatribusikan kepada Entitas Induk.

to an increase in receivable accounts on Sales of electricity to PT PLN (Persero).

Other Receivable Account

Other receivable Accounts in 2011 Rp13,4 billion, a decrease of Rp57,5 billion or 429,10% of the year 2010 to Rp70,9 billion.

Account receivable of Associated Party

Accounts receivable of associated Party in 2011 Rp65,3 billion, increased by Rp11,0 billion or 20,25% from the year 2010 to Rp54,3 billion.

Cost Paid in advance

Costs paid in advance in 2011 amounting to Rp81,4 billion, increased by Rp7,5 billion or 10,14% from the year 2010 Rp73,9 billion.

Equities

Equities in 2011 Rp. 35.293 .1 Billion increased Rp205,5 billion or 0.59% compared to Year or 2010 Rp 35.087.5 billion. Due to Equities attributed to parent Entity.

Tabel Ekuitas Tahun 2007 - 2011 (dalam Rp Miliar) Table of equity in 2007 -2011 (In Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010	2009	2008	2007
Uraian Description	2011	2010	2009	2008	2007
Modal Ditempatkan / Disetor Issued Capital	3.000,0	3.000,0	3.000,0	3.000,0	3.000,0
Tambahan Modal Disetor Addition of issued capital	2.871,0	2.871,0	2.871,0	2.871,0	2.871,0
Selisih Penilaian Kembali Aset Difference in valuation of asset returns	-	-	-	-	26.408,1
Saldo Laba: Profit Balance:					
Ditentukan Pgunaannya Specified use	.	-	-	-	-
Saldo Awal Initial Balance	1.429,9	1.429,9	1.429,9	1.429,9	1.210,8
Cadangan Umum General reserve	-	-	-	-	219,1
Saldo Akhir Ending Balance	1.429,9	1.429,9	1.429,9	1.429,9	1.429,9
Tidak Ditentukan Pgunaannya Not Specified use	-	-	-	-	-
Saldo Awal Initial Balance	27.784,8	27.668,4	27.386,1	1.371,0	1.085,0
Cadangan umum General reserve	-	-	-	-	(219,1)
Dividen Tunai Cash Dividend	(935,6)	(923,2)	(640,8)	(1.105,0)	(876,3)
Reklas Selisih Penilaian Kembali AT ke Saldo Laba Sehubungan Penerapan PSAK 16 Difference in revaluation of AT to profit balance concerning to application of PSAK 16	-	-	-	26.408,1	-
Laba Tahun Berjalan Profit in current year	1.140,6	1.039,6	923,2	712,1	1.381,3
Saldo Akhir Ending Balance	27.989,9	27.748,8	27.668,4	27.386,1	1.371
Ekuitas yg diatribusikan kepada entitas induk Equity distributed to main Entity	35.290,7	35.085,7	34.969,3	34.687,0	35.080,0
Kepemilikan Non Pengendali Kepemilikan Non Pengendali	2,4	1,9	53,3	53,3	0,7
Jumlah Ekuitas Total Equity	35.293,1	35.087,6	35.022,6	34.740,3	35.080,7

Sejak tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011 diketahui bahwa jumlah Ekuitas tertinggi terjadi pada Tahun 2011 dan terendah pada tahun 2008.

Since 2007 up to 2011 it was known that the highest amount of Equity occurred in 2011 and the lowest in 2008.

Liabilitas

Liabilitas terdiri dari Liabilitas jangka pendek dan Liabilitas jangka panjang. jangka pendek pada Tahun 2011 meningkat sebesar Rp1.640,4 Miliar atau 71,77% dibanding Tahun 2010, sedangkan Liabilitas jangka panjang pada Tahun 2011 meningkat sebesar Rp78,2 Miliar atau 3,86% dari Tahun 2010 sebesar Rp2.021,3 Miliar.

Liability

Liability consists of Short-term Liabilities and Long-term Liabilities. Short-term liabilities in 2011 increased Rp 1.640,4 billion or 71,77% compared to the year 2010, whereas Long-term Liabilities in 2011 increased by Rp78,2 billion or 3.86% from 2010, Rp 2,021.3 Billion.

Tabel Liabilitas Tahun 2007 – 2011 (Dalam Rp Miliar)

Table of Liability in 2007 – 2011 (In Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010	2009	2008	2007
Liabilitas Jangka Pendek Short Term Liability	3.925,9	2.285,5	2.234,8	3.523,0	4.741,3
Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liability	2.099,5	2.021,3	1.835,8	1.940,8	2.189,7
Jumlah Total	6.025,4	4.306,8	4.070,6	5.463,8	6.931,0

Sejak tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011 diketahui bahwa jumlah liabilitas jangka pendek tertinggi terjadi pada tahun 2007 dan terendah pada tahun 2009, sedangkan jumlah liabilitas jangka panjang tertinggi terjadi pada tahun 2007 dan terendah pada tahun 2009.

Since 2007 up to 2011 it was known that the highest amount of short-term liabilities occurred in 2007 and the lowest in 2009, while the amount of the highest long-term liabilities happened in 2007 and the lowest in 2009.

Liabilitas Jangka Pendek

Short Term Liability

Tabel Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2010 – 2011 (Dalam Rp Miliar)

Table of Term Liability in 2010 – 2011 (In Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010
Liabilitas Jangka Pendek Short Term Liability		
Utang Usaha Business Debt		
• Pihak Berelasi Associated Party	2.694,7	1.228,3
• Pihak Ketiga Third Party	812,2	658,4
Utang Lain-lain Other Debt	50,9	140,7
Utang Pajak Tax Debt	209,9	136,8
Biaya Masih Harus Dibayar Paid in Cost	27,1	35,2
Liabilitas Imbalan Kerja Jatuh Tempo Return Liability on valid date	131,1	86,1
Jumlah Total	3.925,9	2.285,5



Utang Usaha

Utang Usaha pada Tahun 2011 sebesar Rp3.506,9 Miliar meningkat sebesar Rp1.620,2 Miliar atau 85,87% dari Tahun 2010 sebesar Rp1.886,7 Miliar terutama berasal dari kenaikan utang kepada PT PLN Persero yang dipicu oleh naiknya harga minyak mentah dunia.

Utang Lain-lain

Utang Lain-lain pada Tahun 2011 sebesar Rp50,9 Miliar menurun sebesar Rp89,8 Miliar atau 63,82% dari Tahun 2010 sebesar Rp140,7 Miliar.

Utang Pajak

Utang Pajak pada Tahun 2011 sebesar Rp209,9 Miliar meningkat sebesar Rp73,1 Miliar atau 53,43% dari Tahun 2010 sebesar Rp136,8 Miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Pajak Kini yang terkait dengan peningkatan Laba Perusahaan.

Accounts Payable

Business payable in 2011 as much as Rp. 3,506.9 Billion increased Rp 1,620.2 billion or 85,87% from 2010 Rp 1,886 .7 Billion mainly derived from the increase in debt to PT PLN Persero triggered by increasing world crude oil prices.

Other Payables

Other payables in 2011 amounting to Rp50,9 billion, decreased Rp89,8 billion or 63,82% of the year 2010 amounted to Rp140,7 billion.

Taxes Payable

Taxes payable in 2011 as much as Rp209,9 billion, increased by Rp73,1 billion or 53,43% from the year 2010 amounted to Rp136,8 billion. It was due to the increase in Recent Taxes related to increase in Profit of the company.

Biaya Masih Harus Dibayar

Biaya Masih Harus Dibayar pada Tahun 2011 sebesar Rp27,1 Miliar menurun sebesar Rp8,1 Miliar atau 23,09% dari Tahun 2010 sebesar Rp35,2 Miliar.

Paid in Cost

The cost was still paid in 2011 as much as Rp27,1 billion, decreased Rp8,1 billion or 23,09% from the year of 2010 , Rp35,2 billion.

Liabilitas Imbalan Kerja Jatuh Tempo

Liabilitas Imbalan Kerja Jatuh Tempo pada Tahun 2011 sebesar Rp131,1 Miliar meningkat sebesar Rp45,0 Miliar atau 52,26% dari Tahun 2010 sebesar Rp86,1 Miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pegawai yang memasuki masa pensiun.

Return Liability on Valid date

Employment liability was due to valid date in 2011 as much as Rp131,1 billion, increased by Rp45,0 billion or 52,26% of the year 2010 amounted to Rp86,1 billion. It was due to increase in the number of civil servants who entered retirement period

Liabilitas Jangka Panjang

Long term Liability

Liabilitas Pajak Tangguhan (Bersih)

Deferred Tax Liability (Net)

Tabel Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2010 – 2011 (Dalam Rp Miliar)

Table of Long term Liability in 2010 – 2011 (In Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010
Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liability		
Liabilitas Pajak Tangguhan (Bersih) Liability of deferred Tax (Net)	1.361,2	1.381,9
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Liability of Long term employees	738,3	639,4
Jumlah Total	2.099,5	2.021,3

Liabilitas Pajak Tangguhan (Bersih) pada Tahun 2011 sebesar Rp1.361,2 Miliar menurun sebesar Rp20,7 Miliar atau 1,52% dari Tahun 2010 sebesar Rp1.381,9 Miliar terutama disebabkan turunnya koreksi laba fiskal atas penyusutan aset.

Liability of deferred tax (net) in 2011 Rp 1,361.2 billion, decreased Rp20,7 billion or 1.52% from 2010 Rp 1,381.9 Billion mainly due to decrease in profit for the fiscal correction on depreciation of assets.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang pada Tahun 2011 sebesar Rp738,3 Miliar meningkat sebesar Rp98,9 Miliar atau 15,46% dari Tahun 2010 sebesar Rp639,4 Miliar.

Liabilities to Long-term Employment in 2011 Rp738,3 billion, increased Rp98,9 billion or 15,46% from 2010 Rp639,4 billion.



LAPORAN ARUS KAS

STATEMENT OF CASH FLOW

Tabel Arus Kas Tahun 2007 – 2011 (Dalam Rp Milliar)

Table: Cash Flow in 2007 – 2011 (In Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010	2009	2008	2007
Aktivitas Operasi Operational Activities	392,4	(1.709,5)	963,9	(66,3)	(194,3)
Aktivitas Investasi Investment Activities	(269,9)	1.880,8	(313,3)	64,8	(325,2)
Aktivitas Pendanaan Funding Activities	-	(923,1)	-	(10,8)	10,5
Kenaikan (Penurunan) Bersih Net increase (Decresase)	122,5	(751,8)	650,6	(12,3)	(508,9)
Pengaruh Perubahan Kurs Valas currency exchange rate	1,0	0,5	2,7	15,7	4,1
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and equivalent –early of year	745,9	1.497,2	843,9	840,5	1.345,3
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and equivalent –end of year	869,4	745,8	1.497,2	843,9	840,5

Kas dan setara kas akhir Tahun 2011 sebesar Rp869,4 Miliar meningkat sebesar Rp123,5 Miliar atau 16.56% dari akhir Tahun 2010 sebesar Rp745,8 Miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan kenaikan arus kas masuk dari aktivitas operasi.

Cash and cash equivalents-end of year 2011 Rp869,4 Billion increased Rp123,5 Billion or 16.56% from the end of the year 2010 amounted to Rp745,8 billion. This increase mainly due to the increase in cash flows from operating activities

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Cash Flow from Operating Activity

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi Tahun 2010 – 2011 (Dalam Rp Miliar)
Table of Cash Flow for Operating Activity in 2010 – 2011 (In Rp Billion)

Uraian description	2011	2010
Penerimaan dari Pelanggan Acceptances from Customers	6.487,6	4.205,6
Pembayaran kepada Pemasok / Karyawan / Lainnya Payment to supplier/employee/others	(5.844,2)	(5.705,4)
Kas Dihasilkan dari Operasi Cash derived from Operation	643,4	(1.499,8)
Pembayaran Pajak Penghasilan Payment of earning tax	(297,7)	(248,4)
Penerimaan Bunga Interest rate	24,5	38,7
Restitusi Pajak Penghasilan Restitution of Earning Tax	22,2	-
Jumlah Arus Kas untuk Aktivitas Operasi Total Cash Flow for Operating Activity	392,4	(1.709,5)

Arus kas dari aktivitas operasi selama Tahun 2011 sebesar Rp392,4 Miliar meningkat sebesar Rp2.102,0 Miliar dari Tahun 2010 sebesar Rp(1.709,5) Miliar terutama disebabkan kenaikan penerimaan dari pelanggan dan restitusi pajak penghasilan.

Cash flow from operating activities during 2011 Rp392,4 Billion increased Rp 2.102, 0 Billion from 2010 Rp (1,709 .5) Billion largely due to an increase acceptance from customers and restitution of Earning tax.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Cash Flow from Investment Activity

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2010 – 2011 (Dalam Rp Miliar)
Table: Cash Flow from Investment Activity in 2010 – 2011 (In Rp Billion)

Uraian Description	2011	2010
Penempatan Investasi Jangka Pendek Placement of Long Term Investment	(75,0)	991,2
Penempatan Investasi pada Entitas Asosiasi Placement of Investment in Entity Association	(136,3)	(11,1)
Hasil Likuidasi Perusahaan Asosiasi Liquidity Result of Associated Corporate	-	2,8
Penambahan Piutang Pihak Berelasi Addition of account of associated party	-	(38,2)
Penerimaan Piutang Pihak Berelasi Acceptance of account of associated party	11,6	911,3
Penerimaan Bunga Piutang Pihak Berelasi Acceptance of account interest of associated party	20,4	94,8
Hasil Penjualan ATTB acquisition AT and PDP	3,9	24,4
Perolehan AT dan PDP Perolehan AT dan PD	(94,7)	(94,5)
Jumlah Arus Kas untuk Aktivitas Investasi Total cash flow from investment activity	(269,9)	1.880,8

Arus kas dari aktivitas investasi selama Tahun 2011 sebesar Rp269,9 Miliar menurun sebesar Rp 2.150,7 Miliar dari Tahun 2010 sebesar Rp1.880,8 Miliar terutama disebabkan turunnya investasi sementara dalam deposito dan penerimaan bunga pinjaman dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi.

Cash flow from investment activities during 2011 Rp 269,9 Billion decreased Rp 2,150 .7 billion of the year 2010 Rp 1,880 .8 billion, mainly due to the decrease of temporarily investments in deposits and acceptance of loan interest from subsidiaries and associated corporate.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Cash Flow from Funding Activity

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2010 – 2011 (Dalam Rp Miliar)

Table: Cash Flow from Funding Activity in 2010 – 2011 (In Rp Billion)

Uraian description	2011	2010
Penerimaan Pendanaan Funding Acceptance	-	-
Pembayaran Dividen Dividend payment	-	(923,1)
Pembayaran Bunga Pinjaman Payment of loan interest	-	-
Angsuran Pokok Pinjaman installment of loan basis	-	-
Pemberian Pinjaman loan provision	-	-
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Total Cash Flow from Funding Activity	-	(923,1)

Sepanjang Tahun 2011 tidak terdapat arus kas dari aktivitas pendanaan.

During the year of 2011 there was no cash flow from funding activity.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

Key Performance Indicator (KPI) merupakan kontrak kinerja manajemen yang diamanatkan oleh pemegang saham kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas target kinerja yang harus dilaksanakan serta dipenuhi pada periode 2011. KPI mencakup perspektif pelanggan, perspektif produk dan layanan, perspektif prospek bisnis internal, perspektif SDM, perspektif keuangan, dan perspektif kepemimpinan.

Realisasi KPI Manajemen 2011 terdiri dari 20 (dua puluh) indikator. Sebanyak 19 (sembilan belas) indikator melebihi target dan 1 (satu) indikator di bawah target.

Key Performance Indicator (KPI) is management performance contracts mandated by the stockholder to the Board of Directors and the Board of Commissioners on the target of performance that should be implemented and fulfilled during 2011. KPI includes the customer perspective, the products and services perspective, the internal business prospect perspective, the HR perspective, the financial perspective, and the leadership perspective.

Realization of KPI Management 2011 consists of 20 (twenty) indicators. As many as 19 (nineteen) indicators exceeding targets and 1 (one) indicator below the target.

Tabel Realisasi KPI 2010-2011

Table of KPI Realization 2010-2011

I. Perspektif Pelanggan

I. Customer Perspective

No	Indikator Kinerja Performance Indicator	Satuan Unit	Kep RUPS Decision GMS	Realisasi Realization		Naik/Turun Up/Down
				2011	2010	
1	2	3	4	5	6	7=4/5
1.1	Nilai Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction	Indeks	3	3,86	3,5	110.29

II. Perspektif Produk dan Layanan

II. Product and Service Perspective

No	Indikator Kerja Performance indicator	Satuan Unit	Keputusan RUPS Decision GMS	Realisasi Realization		Pencapaian (%) Achievement (%)	
				2011	2010	7=5/4	8=5/6
1	2	3	4	5	6	7=5/4	8=5/6
2.1	EAF Korporat Corporate EAF	%	90,1	93,20	90,35	103,44	103,15
2.2.	EAF PLTU Batubara Coal Steam Power Plant EAF	%	90,53	95,87	89,36	105,90	107,29
2.3	EFOR Korporat Corporate EFOR	%	2,55	1,27	0,96	150,20	67,71
2.4	Effisiensi Thermal Korporat Corporate Thermal Efficiency	%	34,5	35,58	35,18	103,13	101,14
2.5	SdOF	Kali/unit	2,33	1,87	1,49	119,74	74,50

IV. Perspektif SDM

IV. HR Perspective

No	Indikator Kerja Performance indicator	Satuan Quantity	RUPS GMS	Realisasi Realization		Pencapaian (%) Achievement (%)	
				2011	2010	7=5/4	8=5/6
1	2	3	4	5	6	7=5/4	8=5/6
4.1	Human Capital Readiness (HCR)	Level	3	3,5	-	116,67	0,00
4.2	Organizational Capital Readiness (OCR)	Level	3	3,5	-	116,67	0,00
4.3	Informational Capital Readiness (ICR)	Level	3,5	3,75	-	107,14	0,00

V. Perspektif Keuangan

V. Financial Perspective

No	Indikator Kerja Performance indicator	Satuan Quantity	RUPS GMS	Realisasi Realization		Pencapaian (%) Achievement (%)	
				2011	2010	7=5/4	8=5/6
1	2	3	4	5	6	7=5/4	8=5/6
5.1	Biaya Komponen C PLTU Batubara Component Cost of Coals PLTU C	Rp./kWh	427	347	337	118,27	96,44
5.2	Biaya Pokok Produksi (BPP) Primary Cost Production	Rp./kWh	801	829	635	96,50	70,67



VI. Perspektif Leadership VI. Leadership Perspective

No	Indikator Kerja Performance indicator	Satuan Quantity	RUPS GMS	Realisasi Realization 2011 2010		Pencapaian (%) Achievement (%)	
1	2	3	4	5	6	7=5/4	8=5/6
6.1	Malcolm Baldrige	Score	510	556	497	109,02	111,87
6.2	Penerapan GCG Implementation	Score	90	90,51	85,01	0,00	0,00
6.3	Implementasi ERM (Enterprise Risk Management)	Level	2,5	3	-	120,00	0,00
6.4	Membuat Business Plan (RJPP) Formulate Business Plan (CLTP)	Level	Mei-11	April	-	100,00	0,00

TINGKAT KESEHATAN

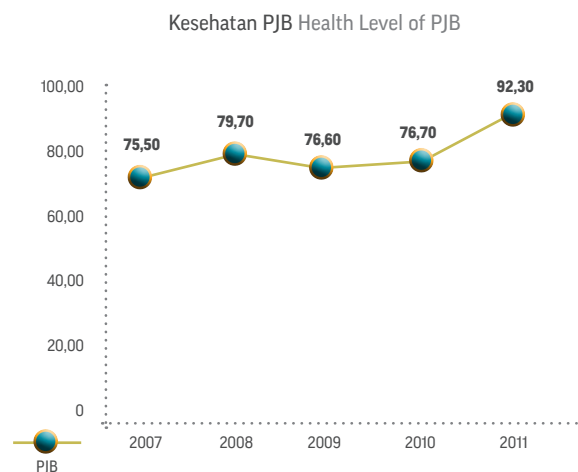
COMPANY HEALTH LEVEL

Kinerja perusahaan adalah kondisi yang dicapai oleh suatu Perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan Perusahaan tersebut. Sebagai anak perusahaan BUMN Kinerja diukur dengan menggunakan dasar pengukuran yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian tingkat kesehatan PJB Tahun 2011 dilakukan berdasarkan Kriteria Penilaian yang ditetapkan pada RUPS RKAP Tahun 2011 serta RUPS sirkuler Tanggal 3 April 2012.

Company performance is a condition achieved by a company during a certain period that reflects the level of health of the company. As a subsidiary of State's Owned Enterprise, the company performance is measured using the basic measurements set out in the Decision of the Minister of State Owned Enterprises number KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on the assessment of the level of health of the State Owned Enterprises. Assessment of the level of health of PJB 2011 was done based on criteria of the assessment defined in GMS CWPB in 2011 and GMS circular dated April 3, 2012.

Tabel Kesehatan PJB Tahun 2007-2011

Table Health Level of PJB in 2007-2011



Tingkat kesehatan PJB Tahun 2011 mencapai 92,30 dalam kategori AA meningkat cukup signifikan dibanding Tahun 2010 sebesar 76,70 dengan kategori A.

Penilaian kesehatan ditentukan berdasarkan kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan, meliputi penilaian aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Aspek administrasi menggunakan indikator dan bobot yang

The level of health of PJB in 2011 reached 92,30 in category AA increased significantly compared to the year 2010 of 76,70 with category A.

Health assessment are determined based on the performance of the company for the book year, including the assessment of the financial aspect, the operational aspect and the administrative aspects. The Administrative aspects of using indicators and criteria that have been set up by decision of the State-

telah ditetapkan oleh keputusan BUMN, sedangkan penilaian bobot aspek keuangan dan operasional ditetapkan berdasarkan keputusan BUMN serta RUPS pada saat pengesahan CWPB Tahun 2011 dan RUPS sirkuler tanggal 3 April 2012.

Aspek Keuangan

Owned Enterprises, while the assessment criteria of the financial and operational aspects assigned based on the decision of the State-Owned Enterprises and GMS at the time of ratification of CWPB in 2011 and GMS circular dated April 3, 2012

Financial Aspect

Tabel Tingkat Kesehatan 2010-2011

Table of Health Level 2010-2011

	Realisasi Realization			
	Tahun 2011 Bobot	Tahun 2011 Skor	Tahun 2010 Bobot	Tahun 2010 Skor
1.Keuangan Keuangan	35	27,80	50	26,70
2.Operasional Operasional	50	49,50	35	35,00
3.Administrasi Administrasi	15	15,00	15	15,00
	100	92,30	100	76,70
		AA		A
	Sehat Sehat		Sehat Sehat	

Aspek Operasional

Operational Aspect

Tabel Kinerja Aspek Keuangan 2010-2011

Table of Financial Aspect Performance in 2011

	Hasil Perhitungan Result of Computation	Skor 2011 Score 2011	Hasil Perhitungan Result of Computation	Skor 2010 Score 2010
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE) Return on Equity (ROE)	3,33	0,50	2,99	4,00
2. Imbalan Investasi (ROI) Return on Investment (ROI)	7,11	1,30	7,05	4,00
3. Rasio kas Cash Ratio	28,13	0,85	37,45	3,00
4. Rasio Lancar Current Ratio	532,11	10,00	483,23	4,00
5. Collection Period Collection Period	247	0,15	233	1,20
6. Perputaran persediaan Inventory Turn over	39	10,00	36	4,00
7. Perputaran total asse Total Asset turn over	61,26	1,50	51,62	1,50
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	85,42	3,50	57,67	5,00
Jumlah Total		27,80		26,70

Indikator penilaian kinerja operasional dinilai berdasarkan KEP-BUMN dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sirkuler Tanggal 3 April 2012. Aspek operasional dilihat dari perspektif pelanggan, perspektif produk dan layanan, perspektif proses bisnis internal, perspektif SDM, Perspektif keuangan dan perspektif leadership.

Operational performance assessment indicators was assessed based on Decree of State-Owned Enterprise and the General Meeting of Stockholder (GMS) circular Dated April 3, 2012. The operational aspects viewed from the perspective of customer, product and service, internal business processes, HR, Financial and leadership.

Tabel Aspek Operasional Tahun 2011
Table of Operational Aspect Performance in 2011

No.	Uraian Description	Indikator Indicator	CWPB 2011 CWPB 2011		Realisasi Tahun 2011 Realization Tahun 2011	
			Hasil Perhit Result Computatic	Skor Score	Hasil Perhit Result Computatic	Skor Score
1.	Perspektif Pelanggan Customer Perspective	1. Nilai Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Value	3,00	2,50	3,86	2,50
2.	Perspektif Produk & Layanan Product and Service Customer	2. EAF Korporat EAF Corporate	90,1	4,00	93,20	4,00
		3. EAF PLTU Batubara EAF Coal SPP	90,53	2,00	95,87	2,00
		4. EFOR Korporat EFOR Corporate	2,55	1,50	1,27	1,50
		5. Efisiensi Thermal Korporat Corporate Thermal Efficiency	34,50	3,50	35,58	3,50
		6. SdOF SdOF	2,33	1,50	1,87	1,50
3.	Perspektif Proses Bisnis Internal Internal Business Process Perspective	7. Pengamanan Pasokan batubara Security of coal supply	15-42	1,00	40,61	1,00
		8. Maturity Level Proses Bisnis Maturity Level Business Process	4,00	3,00	4,10	3,00
		9. Kesiapan pengoperasian PLTU PPDE Operational readiness of PPDE SPP	12 (Des)	5,00	12 (Des)	5,00
		10. Join Procurement OPEX Join Procurement OPEX	30,00	1,00	36,83	1,00
		11. Capex Capex	44,00	2,50	66,54	2,50
4.	Perspektif Sumber Daya Manusia Human resource Perspective	12. HCR HCR	3,00	3,50	3,50	3,50
		13. OCR OCR	3,00	4,00	3,50	4,00
		14. ICR ICR	4,00	2,50	3,75	2,50
5.	Perspektif Keuangan Finacial Perspective	15. Komp. C PLTU Batubara Komp. C Batubara SPP	427	2,50	347,53	2,50
		16. Biaya Pokok Produksi Basic Production Cost	801	2,50	828,85	2,00
6.	Perspektif Leadership Leadership Perspective	17. Malcolm Baldrige Malcolm Baldrige	510	2,50	556	2,50
		18. Penerapan GCG Implementation of GCG	90	2,00	90,51	2,00
		19. Implementasi ERM Implementation of ERM	3	2,00	3,00	2,00
		20. Penyusunan RJPP Arrangement of CLTP	Mei-11	1,00	Apl '11	1,00
				50,00		49,50

Aspek Administrasi

Administration Aspect

Tabel Kinerja Aspek Administrasi Tahun 2010-2011

Table of Tabel Administration Aspect Performance

INDIKATOR INDICATOR	Realisasi Realization			
	Tahun 2011 Hasil Perhitungan Result of Computation	Skor Score	Tahun 2010 Hasil Perhitungan Result of Computation	Skor Score
Laporan Perhitungan Tahunan Annual Financial Report	4	5	4	5
Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Work Plan and Company Budget	2	5	2	5
Laporan Periodik Periodic Report	0	5	0	5
Jumlah Total		15		15

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

THE ABILITY TO PAY DEBT AND THE RATE OF RECEIVABLE COLLECTIBILITY

Rasio keuangan PJB Tahun 2007 - 2011

Financial Ratios of PJB in 2007 - 2011

Uraian Description	2011	2010	2009	2008	2007
RASIO LIKUIDITAS LIQUIDITY RATIO					
Current Ratio Current Ratio	532,11%	783,23%	678,18%	422,12%	335,22%
Acid Ratio Acid Ratio	460,05%	708,85%	581,32%	365,43%	307,80%
Cash Ratio Cash Ratio	28,13%	37,45%	117,36%	58,76%	59,34%
RASIO PROFITABILITAS PROFITABILITY RATIO					
Operating Ratio Operating Ratio	5,20%	5,19%	5,25%	2,36%	7,91%
Net Profit Ratio Net Profit Ratio	4,56%	6,90%	5,61%	2,62%	9,24%
ROE ROE	3,33%	2,99%	2,70%	2,10%	4,10%
ROI ROI	7,11%	7,05%	6,64%	5,90%	8,57%
RASIO SOLVABILITAS SOLVABILITY RATIO					
Total Debt to Total Equity Ratio Total Debt to Total Equity Ratio	17,64%	12,28%	11,64%	15,75%	29,76%
Total Debt to Total Asset Ratio Total Debt to Total Asset Ratio	14,58%	10,93%	10,41%	13,59%	16,50%
Rasio aktivitas Activity Ratio					
Inventory turn over Inventory turn over	39 hari	36 hari	37 hari	20 hari	20 hari
Collection period Collection period	247 hari	233 hari	185 hari	137 hari	175 hari
Total asset turn over Total asset turn over	61,26%	51,62%	54,23%	75,55%	50,61%
Total equity to total asset Total equity to total asset	85,41%	57,67%	58,74%	51,55%	82,32%

Rasio Likuiditas

Kemampuan Perusahaan untuk membayar Liabilitas Jangka Pendek tercermin pada rasio likuiditas. Ditinjau dari *current ratio*, tingkat likuiditas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 532,11%, lebih rendah 32,06% dari Tahun 2010 sebesar 783,23%. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *current ratio* terbaik terjadi pada Tahun 2010 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2007.

Ditinjau dari *acid ratio*, tingkat likuiditas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 460,05%, lebih rendah 35,01% dari Tahun 2010 sebesar 708,85%. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *acid ratio* terbaik terjadi pada Tahun 2010 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2007.

Ditinjau dari *cash ratio*, tingkat likuiditas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 28,13%, lebih rendah 24,89% dari Tahun 2010 sebesar 37,45%. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *cash ratio* terbaik terjadi pada tahun 2009 dan rasio terburuk terjadi pada Tahun 2011.

Rasio Profitabilitas

Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tercermin pada rasio profitabilitas. Ditinjau dari *operating ratio*, profitabilitas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 5,20%, lebih baik 0,19% dari Tahun 2010 sebesar 5,19%. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *operating ratio* terbaik terjadi pada tahun 2007 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2008.

Ditinjau dari *net profit ratio*, profitabilitas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 4,56%, lebih rendah 33,91% dari Tahun 2010 sebesar 6,90%. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *net profit ratio* terbaik terjadi pada tahun 2007 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2008. Ditinjau dari ROE, profitabilitas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 3,33%, lebih baik 11,37% dari Tahun 2010 sebesar 2,99%. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa ROE terbaik terjadi pada tahun 2007 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2008.

Liquidity Ratio

The company's ability to pay its Short-term Liabilities is reflected in the ratio of liquidity. Viewed of the current ratio, the level of liquidity of the company in 2011 of 532,11%, lower 32,06% from the year of 2010 as much as 783,23%. During the last five years shows that the current ratio is the best occurred in 2010 and the worst ratio occurred in 2007.

Viewed of acid ratio, the level of liquidity of the company in 2011 of 460.05%, lower 35.01% from 2010 of 708,85%. During the last five years shows that the best acid ratio happened in 2010 and the worst ratio occurred in 2007.

Viewed of cash ratio, liquidity level for Company in 2011 as much as 28,13%, lower 24,89% from 2010 of 37,45%. During the last five years shows that the best cash ratio happened in 2009 and the worst ratio occurred in 2011.

Profitability Ratio

The company's ability to produce profits reflected on the ratio of profitability. Viewed of operating ratio, profitability of the company in 2011 as much as 5.20%, better 0.19% from 2010 of 5,19%. During the last five years shows that the best operating ratio occurred in 2007 and the worst ratio occurred in 2008.

Viewed of net profit ratio, profitability of the company in 2011 of 4.56% lower 33,91%, from 2010 of 6,90%. During the last five years shows that the best net profit ratio happened in 2007 and the worst ratio occurred in 2008. Viewed of ROE, the company's profitability in 2011 amounting to 3.33%, better 11,37% from 2010 of 2.99%. During the last five years shows that the best ROE happened in 2007 and the worst ratio occurred in 2008.

Ditinjau dari ROI, profitabilitas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 7,11%, lebih baik 0,86% dari Tahun 2010 sebesar 7,05%. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *net profit ratio* terbaik terjadi pada tahun 2007 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2008.

Viewed of ROI, profitability of the company in 2011 amounting to 7,11%, better 0.86% of the year 2010 7.05%. During the last five years shows that the best net profit ratio happened in 2007 and the worst ratio occurred in 2008.

Solvabilitas

Pengukuran atas kinerja aktiva PJB yang dibiayai oleh Liabilitas tercermin dari rasio solvabilitas yang menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari pemberian pinjaman (bank). Yang tergabung dalam rasio ini adalah *Total Debt to Equity Ratio* (rasio Liabilitas terhadap ekuitas) yang mencerminkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi kewajiban (Liabilitas/Ekuitas).

Total Debt to Total Asset Ratio (rasio Liabilitas terhadap total Asset) mencerminkan beberapa bagian dari total Asset yang dibelanjai oleh hutang (total Liabilitas/total Asset). Ditinjau dari total debt to total equity, tingkat solvabilitas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 17,64% berkurang 43,64% dibandingkan Tahun 2010 sebesar 12,28%. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *total debt to total equity* terbaik terjadi pada tahun 2009 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2007. Ditinjau dari *total debt to total asset*, tingkat solvabilitas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 14,58% berkurang 33,39% dibandingkan Tahun 2010 sebesar 10,93%. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang dengan asset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *total debt to total asset* terbaik terjadi pada tahun 2009 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2007.

Solvability

The measurement on the performance of PJB assets financed by Liability reflected from a solvability ratio indicating the security level of lending (banking). Incorporated in this ratio is the *Total Debt to Equity Ratio* (the ratio of liabilities to equity) that reflects the ability of private equity, to fulfill the obligations (Liabilities/Equity).

Total Debt to Total Assets Ratio (the ratio of Liabilities to total Assets) reflects some part of the total assets financed by debt (total Liabilities/total Assets). Viewed from total debt to total equity, Corporate solvency level in 2011 of 17,64% reduced 43,64% compared in the year of 2010 amounted to 12,28%. This means that a company's ability to pay the debt with the total equity owned companies decreased from the previous year.

During the last five years shows that the best total debt to total equity happened in 2009 and the worst ratio occurred in 2007. Viewed of total debt to total assets, the company's solvability rates in 2011 as much as 14,58% reduced 33,39% compared to the year of 2010 amounted to 10,93%. This means that a company's ability to pay the debt with the total assets of the company-owned decreased from the previous year. During the last five years shows that the best total debt to total assets happened in 2009 and the worst ratio of occurred in 2007.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Perusahaan untuk menagih piutang yang dimiliki tercermin pada tingkat kolektibilitas piutang (*collection period*). Ditinjau dari *collection period*, tingkat kolektibilitas Perusahaan pada Tahun 2011 sebesar 247 hari, lebih lama 14 hari atau 6,01% dibandingkan Tahun 2010 sebesar 233 hari. Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *collection period* terbaik terjadi pada tahun 2008 dan terburuk terjadi pada Tahun 2011.

Terkait piutang PJB berdasarkan langganan, umur dan mata uang untuk tahun 2010 dan 2011 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Collecting Period

The company's ability to collect accounts receivable reflected on the degree of collectibility of receivables (*collection period*). Viewed of the *collection period*, the degree of collectibility Company in 2011 of 247 days, much longer than 14 days or 6,01% compared to the year of 2010 amounted 232 days. During the last five years shows that the best *collection period* occurred in 2008 and the worst happened in 2011.

Related receivables PJB based on customers, age and currencies for 2010 and 2011 can be seen in the following table.

Tabel Piutang PJB tahun 2010 – 2011 berdasarkan Langganan, Umur, dan Mata Uang (dalam Rp Miliar)
Table of Accounts receivable of PJB in 2010 - 2011 based on Customers, Age, and Currency (in IDR billion)

No	Uraian Description	2011	2010
A	Berdasarkan Langganan Based on Customers		
	Pihak Hubungan Istimewa Special Associated Parties	16.872,5	15.092,9
	Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah) Others (each below 5% of total)	1,0	1,3
	Sub-Jumlah Sub Total	16.873,5	15.094,2
	Pihak Ketiga (masing-masing dibawah 5% dari jumlah) The Third (3rd) party (each below 5% of total)	83,3	28,8
	Jumlah Total	16.956,8	15.123,0
B	Berdasarkan Umur (hari) Based on Age (day)		
	Belum Jatuh Tempo After valid date	2.369,9	1.775,7
	Sudah Jatuh Tempo Sudah Jatuh Tempo		
	1 s/d 30 hari 1 s/d 30 days	1.940,1	1.188,3
	31 s/d 60 hari 31 s/d 60 days	2.261,6	1.694,2
	Lebih dari 60 hari More than 60 days	10.385,2	10.464,8
	Jumlah Total	16.956,8	15.123,0
C	Berdasarkan Mata Uang Based on Currency		
	Rupiah Rupiah	16.956,8	15.123,0
	US\$ US\$		
	Jumlah Total	16.956,8	15.123,0





STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL DAN TINGKAT SOLVABILITAS

CAPITAL STRUCTURE, MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE AND SOLVABILITY LEVEL

Struktur Modal

Sesuai dengan kegiatan operasi PJB yang bergerak dalam penyediaan tenaga listrik. Penyediaan barang dan jasa di akui sebagai kewajiban, modal yang diberikan oleh PLN sebagai induk perusahaan PJB diakui sebagai ekuitas dan aktiva dalam bentuk aset pembangkitan dan lain-lain.

Capital Structure

According to PJB operations engaged in the supply of electrical power. The supply of goods and services in admit as liabilities, capital provided by PLN as a parent company of PJB was recognized as equity and assets in the form of asset of Power Plant and others.

Tabel Struktur Modal PJB 2010-2011
Table of Capital Structure of PJB in 2010-2011

Uraian Description	%	%
	2011	2010
Struktur Modal Capital Structure		
Liabilitas Liability	14,6	10,9
Ekuitas Equity	85,4	89,1
Aktiva Aktiva	100,0	100,0

Pada tahun 2011 jumlah ekuitas PJB adalah sebesar Rp35.293,2 Miliar (85,4% dari total aset), sementara jumlah Liabilitas Rp6.025 Miliar (10,9% dari total aset).

In 2011 the number of equity PJB is Rp 35,293 .2 billion (85,4% of total assets), while the amount of liabilities to Rp 6,025 Billion (10,9% of total assets).

Ikatan Material untuk Perolehan Barang Modal

Pengadaan barang yang bersifat kontrak jangka panjang diikat dalam perjanjian perolehan barang modal dan jasa borongan. Pada tahun 2011, PJB telah melakukan rincian belanja barang modal berikut:

Binding Material for the acquisition of capital goods

Procurement of goods having long-term contract is tied in the acquisition of capital goods and wholesale services. In 2011, PJB has done the shopping of capital goods the following details:

	Valuta/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing Amount in foreign currencies	Setara Rp/ Equivalent in IDR million	
Pengadaan material				Procurement of Material
Pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	0	387.953	Maintenance and Fixed Assets
	US\$	7.111.703	64.489	
	GBP	121.325	1.694	
	EUR	4.993.442	58.618	
	JPY	612.873.235	71.584	
Sub-jumlah Sub-total			584.338	
Jasa bangunan	Rupiah	0	183.330	Construction services
	US\$	13.438.027	121.856	
	EUR	52.751.495	619.250	
	JPY	4.250.587.302	496.469	
Sub-jumlah		1.420.905		Sub Total
Jumlah			2.005.243	Total

Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I.

Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan – tahap persiapan
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan – tahap pelaksanaan

Perjanjian induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

On December 16, 2008, the company and PT PLN (Persero) signed an agreement of services operations and maintenance of Steam power plant Center part of a 10,000-MW project acceleration for Steam Power Plant East Java I and II, Steam Power Plant Central Java, Steam Power Plant I West Java.

This agreement consists of:

- Agreement of operation and maintenance services - preparation stage
- Agreement of operation and maintenance services - implementation stage

Core agreement will be followed up through the implementing agreement in accordance with the agreement together. This agreement is valid for 15 years and can be extended by agreement of the parties.

Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan dan anak perusahaan PJB memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan Euro. Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan anak perusahaan mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih pada Tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp2.546 juta dan Rp84.935 juta.

Risk Management of Foreign Currency Exchange Rates

The company and its subsidiaries of PJB have exposure toward fluctuation of exchange rates arising from transactions with a customer or supplier who dominated in the currency of US \$ and euros. Based on the fluctuations in the exchange rate of Rupiah currency against foreign currencies, the company and its subsidiaries noted a profit rate of foreign currency net in 2011 and 2010 each of them as much as Rp2,549 million and Rp84.935 million

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sepanjang Tahun 2011, tidak terdapat kejadian maupun transaksi keuangan yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi.

Financial Information containing the unusual and infrequent Events

Throughout the year of 2011, there was no event or financial transactions containing the unusual and infrequent Events.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain

Sepanjang Tahun 2011, tidak ada komponen substansial pada Pendapatan dan Beban Lain-lain yang menyebabkan adanya fluktuasi tajam, baik kenaikan maupun penurunan.

Substantial Components of Other Income and Expenses

Throughout 2011, there was no substantial component of other income and expenses which led to the sharp fluctuation either increase or decrease.

Materialitas Peningkatan Pendapatan Usaha

Sepanjang Tahun 2011, tidak terdapat peningkatan pendapatan usaha yang berpengaruh material.

Materials of Business Income Decrease

During 2011, there was no business income decrease influencing materials..

Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan Usaha atau Pendapatan Bersih PJB

Sepanjang tahun 2011, PJB tidak mengalami perubahan harga dan tidak terjadi dampak perubahan yang signifikan terhadap pendapatan usaha/pendapatan bersih.

The Impact of Price Changes Toward the Business Income or Net Income of PJB

During 2011, PJB did not experience price changes and did not happen impacts of a significant change to the business income/net income.

Dampak Perubahan Peraturan terhadap Kinerja Perusahaan

Sepanjang tahun 2011, tidak ada perubahan peraturan yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

The Impact of Legislation Changes toward Corporate Performance

During 2011, there no legislation change which impact corporate performance.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

- a. Berdasarkan kesepakatan bersama pemegang saham, tanggal 17 Nopember 2011 PJB melakukan penambahan setoran modal kepada PT BPI sebesar Rp 63.732 juta pada tanggal 14 Pebruari 2012.
- b. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) Nomor 10898/554/DITKEU/2011 tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan akan menerima pemindahtanganan aset milik PT PLN (Persero) berupa aset PLTG Muara Tawar Blok III dan IV yang terdiri dari bangunan, sarana pelengkap serta mesin dan peralatan dengan kapasitas 6 X 143 MW. Pengalihan aset akan diperhitungkan sebagai pelunasan piutang usaha Perusahaan kepada PT PLN (Persero). Rencana pengalihan aset tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara sebagaimana tercantum dalam Surat Nomor S-650/MBU/2011 tanggal 2 Desember 2011.

Berdasarkan laporan penilaian aset dari KJPP Yanwar Bey dan rekan, penilai independen, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. Y&R/AV/12/014 tanggal 24 Januari 2012, nilai pasar untuk penggunaan aset tersebut pada tanggal 6 Januari 2012 sebesar Rp 1.442.855 juta. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengalihan aset tersebut masih dalam proses administrasi, legal dan perpajakan

Events after the Reporting Date of the Accountant

- a. On the basis of an agreement with the stockholder, on 17 November 2011 PJB performed addition paid-up capital to PT BPI Rp 63.732 million on February 14, 2012.
- b. Based on the letters of PT PLN (Persero) No. 10898/554/DITKEU/2011 on December 29, 2011, the company would receive overhand asset that belongs to PT PLN (Persero) consists of Muara Tawar GTPP asset Block III and IV which consists of complementary facilities and buildings, machinery and equipment with a capacity of 6 X 143 MW. Transfer of assets would be taken into account as a receivable repayment of venture company to PT PLN (Persero). The diversion plan assets these has obtained approval from the Minister of State for State-owned enterprises as listed in the letter No. S-650/MBU/2011 on December 2, 2011.

Based on the assessment reports of assets KJPP Yanwar Bey and partner, an independent evaluator, as stated in its report No. Y & R/ AV/12/014 January 24, 2012, the market value for the use of such assets on January 6, 2012 Rp 1.442.855 million. As of the date of the consolidated financial report, the transfer of such assets are still in the process of administrative, legal and taxation

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2012 di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun buku 2011, sedangkan penetapan atas penggunaan laba Tahun 2011 akan disampaikan melalui surat PT PLN (Persero). Hingga laporan ini disusun PJB belum menerima surat PT PLN (Persero) selaku pemegang saham.

Dividend Policy

Based on the Annual General Meeting of Stockholder held on April 17, 2012 in Jakarta, the General Meeting of Stockholder approved the company's Annual report for in the book year of 2011, while setting up the use of profit in 2011 would be communicated via a letter of PT PLN (Persero). Until this report is arranged PJB has not recieved a letter of PT PLN (Persero) as stockholder.

Kebijakan Dividen Dividend Policy

Keterangan Description	2011	2010	2009
Laba Bersih (Rp Miliar) Net Profit (IDR Billion)	1.140,7	1.039,6	923,2
Presentase Dividen Dividend %	-	90	100
Dividen yang Dibagikan (Rp Miliar) Dividend shared (IDR Billion)	-	935,6	923,2
Dividen Per Lembar Saham (Rp) Dividend Per share (IDR)	-	156	154
Payout Ratio (%) Payout Ratio (%)	-	90:10	100:0

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sepanjang tahun 2011, PJB belum melakukan penawaran umum, sehingga belum terdapat informasi mengenai penawaran umum.

Realization of the Use of Funds of Public Offering Results

Throughout 2011, PJB has not conducted the public offering, so that there is no information on the public offering.

Informasi Material Mengenai Investasi

Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., dan PT Bajradaya Sentranusa dengan jangka waktu sewa 30 tahun dengan opsi dapat diperpanjang pada saat masa sewa berakhir. Dalam kontrak sewa operasi tersebut dinyatakan klausul *review* sewa, apabila penyewa melaksanakan opsi perpanjangan. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi-Jawa Barat, Pluit-Jakarta Utara dan Asahan-Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Selama tahun 2011 tercatat sebesar Rp 4,2 Miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp3,7 Miliar atau 740% dari tahun 2010 sebesar Rp 0,5 Miliar.

Material Information on Investment

Investment Property

Company Investment Property is a land that is rented and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., and PT Bajradaya Sentranusa with a rental period of 30 years with an option to be extended at the time of the rental period expires. The operating lease is expressed clausal review of the rent, if the tenant carries out the extension option. The tenant does not have the right of options to buy property at the end of the lease.

The land is located in Paiton, East Java, Bekasi - West Java. Pluit - Jakarta North and Asahan - North Sumatera with the legal right of the building right of the timed 20 to 33 years, maturing in the year 2028. Management thinks that there was no difficulty to extend rights of the land.

During the year of 2011 noted Rp 4.2 Billion, experiencing an increase of Rp3,7 billion or 740% from 2010 as much as Rp0.5 billion.

Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Investasi jangka panjang PJB dalam bentuk investasi saham ke beberapa perusahaan asosiasi, PJB memiliki perusahaan asosiasi yang didalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan metode ekuitas. Kegiatan perusahaan asosiasi ini bervariasi, namun pada umumnya dilakukan dalam rangka mendukung operasional PJB, beberapa perusahaan Asosiasi tersebut tercakup dalam uraian berikut:

Investment at Associated Company

Long-term investment of PJB in the form of stock investment to several associated companies, PJB has company Association scheme “, which in consolidated financial report noted with the equity method. Associated Company's activity varies, but it is generally conducted in order to support operational PJB, some of these associated companies included in the descriptions of the following:

Tabel Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi Tahun 2011

Table of Inclusion at Associated Companies in 2011

	Domisili Domiciled	Jenis Usaha Kind of Business	Tahun Operasi Year of Operation	Persentase Penyertaan Inclusion Percentage
METODE EKUITAS EQUITY METHOD				
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Steam Power Plant	2006	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Hydro Power Plant	2010	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Steam Power Plant	”)	29,15
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jejara	Operation and Maintenance	2010	49,00

Tabel Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi Tahun 2011

Table of Inclusion at Associated Company in 2011

Rp. Juta IDR Million

	1 Januari 2011 1 January 2011	Penambahan (Pengurangan) Addition (Subtraction)	Laba (Rugi) Bersih Tahun berjalan Net Profit (Loss) Associated in Current Year	Persentase Penyertaan Inclusion Percentage
PT Sumber Segara Primadaya	438.803	-	89.216	528.021
PT Bajradaya Sentranusa	185.321	-	(17.269)	168.052
PT Bukit Pembangkit Innovative	56.098	139.259	(1.363)	193.994
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	28.227	(2.940)	17.867	43.154
Jumlah Total	726.119	136.319	88.453	933.221

Tabel Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi Tahun 2010

Table of Inclusion at Associated Company in 2010

	1 Januari 2011 1 January 2011	Penambahan (Pengurangan) Addition (Subtraction)	Laba (Rugi) Bersih Tahun berjalan Net Profit (Loss) Associated in Current Year	Persentase Penyertaan Inclusion Percentage
METODE EKUITAS EQUITY METHOD				
PT Sumber Segara Primadaya	354.379	582	83.842	438.803
PT Bajradaya Sentranusa	155.187	-	30.134	185.321
PT Bukit Pembangkit Innovative	9.373	49.440	(2.715)	56.098
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	11.089	17.138	-
Jumlah Total	520.322	59.728	128.399	708.449

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi maupun Restrukturisasi Hutang dan Modal

Sepanjang tahun 2011 PJB tidak melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi hutang atau modal. Sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dilakukannya transaksi, nilai transaksi maupun sumber data.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, PJB dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak hubungan istimewa. PJB tidak mengungkapkan transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah sebagai pihak hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.7). seluruh transaksi material dengan pihak hubungan istimewa, kecuali dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Ringkasan transaksi dan sifat hubungan istimewa tersebut mencakup hal sebagai berikut:

Sifat Hubungan Istimewa

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham PJB.
- Pengurus Koperasi Karyawan PJB juga merupakan karyawan PJB
- PJB Services dan PT Rekadaya Elekrika merupakan anak perusahaan PJB.
- PT Sumber Segera Primadya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) dan PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen), merupakan perusahaan asosiasi atau sebagian manajemen atau pengurusnya sama dengan PJB.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Material Information about Expansion, Divestitures, Acquisition, and Debt and Capital Restructuring

Throughout the year of 2011 PJB did not do the expansion, divestitures, acquisitions, and debt and capital restructuring. So that there is no information regarding the purpose of doing a transaction, the value of the transaction as well as the data source.

Transaction with Associated Party

In its activities, PJB and its subsidiaries conducted certain transactions with parties having special relationship. PJB did not disclose transactions with State/Regional-Owned Enterprise as the special relationship in accordance with statement of Financial Accounting Standards (PSAK No. 7). The entire material transaction is with the special relationship, except with State/Regional-owned enterprises, either done with the terms and conditions that are equal to or not equal to a third party, has been disclosed in the consolidated financial Report. A summary of the transaction and the characteristic of the special relationship include the following:

Nature of Related Parties

- The Government of Indonesia is a stockholder of PT PLN (Persero) and State-Owned Enterprises.
- PT PLN (Persero) and Education and Welfare Foundation of PT PLN (Persero) is a stockholder of PJB.
- Personals of Employee Cooperative of PJB are also employees of PJB
- PJB Services and PT Rekadaya Elekrika are subsidiaries of PJB.
- PT Sumber Segera Primadya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) dan PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen), are association management company or part or its administrator with PJB.
- Board of Commissioners and Directors are key management personnel of the company.

Transaksi Pihak Berelasi**Transaction of Associated Parties**

	2011 Rp (%)		2010 Rp (%)	
PIUTANG PIHAK BERELASI ACCOUNTS RECEIVABLE				
PT Sumber Segara Primadaya	199,470	0,48%	208,237	0,53
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	40.806	0,10%	40.472	0,10%
PT Komipo-PJB	33.504	008	33.067	0,08%
PT Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN Persero	0,00%			
SUB JUMLAH KAS DAN SETARA SUB TOTAL CASH AND EQUAL	273 645	0,66%	282.476	0,27%
Bank Negara Indonesia	133.711	0,32%	117.221	0,30%
Bank Rakyat Indonesia	200.730	0,49%	275.247	0,70%
Bank Mandiri	264.953	0,69%	151.493	0,38%
SUB JUMLAH SUB TOTAL	619.394	1,50%	543.961	1,38%
Investasi Janka Panjang				
Bank Negara Indonesia	20.000	0,05%	10.000	0,03%
Bank Rakyat Indonesia	170.00	0,41%	100.000	0,25%
Bank Mandiri	10,000	0,02%		
SUB JUMLAH PIUTANG USAHA SUB TOTAL TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE	200.000	0,48%	110.000	0,29%
PT PLN (Persero)	16,872.48	440,84%	15.094 910	38,32%
PT PLN Batam	23	0,00%	23	0,00%
PT Indonesia Power	224	0,00%	271	0,00%
PT Segara Sumber Primadaya	539	0,00%	252	0,00%
PT Kompo Pembangkitan Jawa Bali	147	0,00%		
SUB JUMLAH SUB TOTAL	16.873.3334,	40,84%	15.094.216	38,32%
JUMLAH TOTAL	17.966 7721	43,48	16.030.653	40,59%

Ikatan dan Kontijensi

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

Binding and Contingency

On December 31, 2011, company and Sub entities have important binding and contingencies as follows:

Batu Bara**Coal**

Pemasok Supplier	No. Kontrak Kontrak NO.	Satuan/unit Of Measure	Jumlah Quality	Periode Period
PT Adaro Indonesia	055.Pj/06/1999	Metrik Ton	3.075.027	2009-2013
Konsorium PT Oktasan Baruna Perkasa	015.Pj/06/2012	Metrik ton	1.620.000	2012-2015
Konsorsium PT Prima Multi Multi Mineral dan PT Baratama	017.pj/061/2012	MetrikTon	1.152.000	2012-2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.Pj/061/2012	Metrik Ton	288.000	2012-2015

Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

BATUBARA

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XII kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan *stockpile* unit berkisar antara Rp 613.800 dan Rp 655.000 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

Procurement Agreement of Fuel

COAL

On July 23, 2009, Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed Addendum XII contract No. 055. PJ/061/1999 related to the basic price adjustments after coal results binding opinions (binding opinion) from the National Arbitration Board of Indonesia.

Basic price of coal in the distribution place of stockpile unit ranged from Rp613,800 and Rp 655,000 per ton, adjusted to the value of the calories, levels of ash, sulfur, water, SFT and HGI. The basic price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate of the Rupiah against the US \$, and the basic price of fuel Oil HSD for industry.

In line with the agreement of coal sale, suppliers are required to submit implementation assurance.

GAS ALAM

NATURAL GAS

Sector/Sector	Pemasok/Supplier Kontrak No/DatePeriods	Jumlah yang Di sepakati Agreed Quality			
		No. Tanggal kontrak Unit of	Periode Messure	Satuan Quality	Jumlah
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co Ltd)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2002-2013	TBTU	311
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011-2026	BSCF	330
Gresik	Alas Energi Indonesia	1255/AEI/PJBG/11/2011	2011-2012	TBTU	3
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/04/DIR/2005	2010-2027	TBTU	369
Gresik	Media KaryaSentosa	051.PJ/061/PJB-MK/2011	2011-2013	TBTU	13
Muara Karang	BP West Jav	30 Desember 2003	2004-2017	TBTU	679
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	198.PJ/040/Dirut/2007	2008-2013	TBTU	231
Muara Tawar Pertamina	Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010-2012	TBTU	17

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait Gas Diversion Agreement. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi swap gas pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi swap gas, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007.

On July 26, 2007, the company made an agreement with PT Petrokimia Gresik (PKG) and EMP Kangean Limited related to Gas Diversion Agreement. This agreement stipulated that PKG would receive loans of gas from the company by diverting some gas supply obtained EMP Kangean to PKG. PKG would pay the substitution cost of gas swap compensation at the company based on method of calculation of compensation reimbursements of swap gas, agreed on September 25, 2007.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jualbeli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 2,65 sampai dengan US\$ 8,45 per MMBtu.

On May 30, 2008, the company and PT Pertamina EP, held an exchange agreement of gas for the need of Muara Tawar Unit as much as 18.543 BBTU for a period of 2 years since June 1, 2008. The payment of Gas purchases was guaranteed by Stand-By Letter of Credit (SBLC) of US \$ 8,100,000 published by Bank Rakyat Indonesia.

The purchase price of the gas at the point of delivery ranges from US \$ 2.65 up to US \$ 8.18 per MMBtu.

BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari Mid Oil Platts Singapore (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Berdasarkan Addendum II Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2010 sebagai berikut:

1. Harga pembelian HSD sampai dengan 3.900.288

OIL

The company through PT PLN (Persero) and Pertamina held an Umbrella Agreement of fuel oil Sale No. 071. PJ/060/DIR/2001 dated 8 October 2001 valid up to October 8, 2004. This agreement has been addendum on May 16, 2007 where PT PLN (Persero) and Pertamina agreed as follows: (i) the use of the monthly fuel prices set by Pertamina for the period of 1 January to 30 April 2007 and fuel prices 109.5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus value added tax for the period of 1 May 2007 until 31 December 2007; (ii) fuel prices after December 31, 2007 will be set by the two sides each year; (iii) the period of payment and fine for delay payment as much as interest rate of certificate of Bank Indonesia monthly plus 1.3%; (iv) effective from 1 May 2007, the balance of the unpaid debt on the fuel purchases up to 30 April 2007 charged an interest rate of Bank Indonesia Certificates interest rate per annum plus 1.3%, until resolved by issuing bonds PLN no later than August 31, 2007; (v) debt to Pertamina, including bonds that will be issued to a maximum of Rp 18 trillion; (vi) this agreement was valid for five years from 1 January 2007 to 31 December 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) was appointed as independent surveyor.

Based on the Addendum II Agreement of selling fuel oil on June 1, 2010, the company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed in the year 2010 as follows:

1. The purchase price of the HSD to 3.900.288 KL

KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 3.900.288 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

2. Harga pembelian IDO sampai dengan 8.500 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 8.500 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 2.461.184 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.461.184 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut::

1. HSD

- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 KL di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 KL di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 KL di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 KL atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.

2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 KL di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 KL di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.

is 105% of MOPS delivered at 19 delivery points set up by Pertamina and purchases more than 3.900.288 KL is 109.5% of MOPS delivered outside of 19 delivery points determined by Pertamina.

2. The purchase Price of IDO up to 8,500 KL is 105% of MOPS submitted at 19 delivery points designated by Pertamina and the purchase more than 8,500 KL is 109% of MOPS submitted outside Of the 19 delivery points designated by Pertamina.
3. The purchase price of MFO to 2,461,184 KL is 105% of MOPS delivered at 19 delivery points set up by Pertamina and purchases more than 2,461,184 KL is 109.5% of MOPS delivered outside of 19 delivery points designed by Pertamina

Based on the Addendum III Agreement of exchanging Fuel Oil on 7 November 2011, the company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed as follows:

1. HSD

- The price of purchasing HSD up to 2.537.161 KL at 18 submission point of Pertamina was 105% of MOPS.
- The price of purchasing HSD up to 480.487 KL at the submission point Pertamina TT Mangosteen was 108% of MOPS.
- The price of purchasing HSD up to 2.978.360 KL at the submission point ITP Priok and ISG Surabaya was 108.5% of MOPS.
- The price of purchasing HSD above of 5.996.008 KL or submitted outside of 21 the submission points set up by Pertamina was 109% of MOPS.

2. The price of purchasing IDO up to 3.933 KL at the submission point of Kilang Plaju was 105% of the MOPS and purchase above 3.933 KL or submitted outside of submission point penyerahan Kilang Plaju was 109% of MOPS.
3. The price of purchasing MFO up to 1.193.166 KL at the submission point Cilacap was 105% of the MOPS and purchases above 1.193.166 KL or submitted outside the submission point Kilang Cilacap was 109% of MOPS.

Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:
- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I.

Procurement and maintenance Bonds

- i. On 31 December 2011, the number of bonds of acquisition of capital goods and wholesale services based on the currency as follows:
- ii. On 16 December 2008, the company and PT PLN (Persero) signed an agreement of services operations and maintenance Center for Steam power plant part of project acceleration 10,000-MW for East Java I and II SPP, Central Java I SPP, West Java I SPP.

	Mata Uang Currency	Jumlah Dalam Mata Uang Asing Amount In Foreign Currencies*)	Setara Rupiah Equivalent in Rupiah
Pengadaan Material	Rupiah	-	387.953
Pemeliharaan Aset	US\$	7.111.703	64.489
	GBP	121.325	1.694
	EUR	4.993.442	58.618
	JPY	612.873.235	71.584
Sub-Jumlah			584.338
Jasa Bangunan	Rupiah	-	183.330
	US\$	13.438.027	121.856
	JPY	4.250.587.302	496.469
	Sub-Jumlah		1.420.905
Jumlah			2.005.243

Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan-tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan-tahap pelaksanaan.

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

This agreement consists of:

- The agreement of services of operations and maintenance - stages of preparation;
- The agreement of service of operation and maintenance - stages of the implementation.

Primary Agreement will be followed up through the agreement of the implementing in accordance with the mutual agreement. This agreement is valid for 15 years and can be extended by agreement of the parties

Litigasi

- i. Pada tanggal 17 Mei 2004, Perusahaan melakukan pemutusan kontrak "Non-OEM Reengineered Hot Gas Part of Muara Tawar

Litigation

- i. On May 17, 2004, the company did a termination contract "Non-OEM Reengineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project with Columbia Turbo

Project” dengan Columbia Turbo and Engineering Services Pte., Ltd., Singapura (Columbia). Pada tanggal 15 Desember 2004, kedua belah pihak setuju untuk tidak menggunakan hukum *International Arbitration* di Singapura dalam penyelesaian kasus ini. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2005, Perusahaan dan Columbia sepakat untuk melanjutkan kontrak dengan ketentuan Perusahaan dapat menyelesaikan kondisi yang menghambat pelaksanaan kontrak sampai dengan Desember 2005. Kedua belah pihak juga sepakat masalah tersebut untuk sementara dianggap dalam status quo dan akan dinegosiasikan melalui penyelesaian damai. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, negosiasi kontrak masih dalam proses.

- ii. Pada tanggal 29 Juli 1999, penduduk Desa Sirnagalih, Kecamatan Manis, Kabupaten Purwakarta mengajukan gugatan kepada Perum Perhutani Unit III Jawa Barat (“Perhutani”), sebuah Badan Usaha Milik Negara dibidang Kehutanan, dimana PT PLN (Persero) dan Perusahaan juga sebagai pihak tergugat. Penggugat menyatakan bahwa Perhutani secara tidak sah menggunakan dan menjual tanah seluas 88.900 Ha kepada Perusahaan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA Cirata). Tuntutan sebesar Rp 162,5 miliar dan pengembalian tanah. Pada bulan April 2000, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan untuk menerima permohonan banding Perhutani dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Purwakarta sebelumnya yang memenangkan tuntutan penggugat. Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, yang membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan memerintahkan Pengadilan Tinggi untuk memeriksa dan memutus pokok perkara. Pada tanggal 3 Desember 2004, Pengadilan Tinggi menolak semua gugatan penuntut. Pada tanggal 28 Desember 2005, penggugat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung. Selanjutnya, PT PLN (Persero) dan Perusahaan

and Engineering Services Pte., Ltd., Singapore (Columbia). On 15 December 2004, both sides agree not to use the law of International Arbitration in Singapore in the settlement of this case. Subsequently, on 15 July 2005, the company and Columbia agreed to proceed with the contract of provisions of companies which can resolve conditions that impede the implementation of the contract until December 2005. The two sides also agreed the matter for a while considered in the status quo and would be negotiated through a peaceful settlement. Up to date the publication of the consolidated financial statements, contract negotiations are still in progress.

- ii. On 29 July 1999, the villagers of Sirnagalih, Sub district Manis, Purwakarta Regency proposed legal action to Perum Perhutani Unit III West Java (“Perhutani”), a State-owned enterprises in the field of forestry, where PT PLN (Persero) and also as a defendant. The plaintiff stated that Perhutani unlawfully used and sold land as large as 88.900 Ha to the company for the construction of hydro power plants (PLTA Cirata). The demands of Rp 162,5 billion and returned the land back. In April 2000, the High Court in Bandung decided to accept appeals of Perhutani and cancel the verdict of the District Court Purwakarta who won the previous demands of the plaintiff. The plaintiff filed a cassation to the Supreme Court, which quashed the High Court ruling and ordered the High Court in Bandung to check and close the subject matters. On December 3, 2004, the High Court rejected all the lawsuit plaintiff. On December 3, 2004, the High Court rejected all the lawsuit plaintiff. On December 28, 2005, the plaintiffs filed a stack of Cassation to the Supreme Court. Furthermore, PT PLN (Persero) and the company doing the counter memory of Cassation to the Supreme Court. On the 15th of November 2007, the Supreme Court rejected a petition for cassation

melakukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Nopember 2007, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan penggugat dan telah mengirim amar putusan ke Pengadilan Negeri Purwakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, keputusan Mahkamah Agung tersebut belum dikomunikasikan oleh Pengadilan Negeri Purwakarta kepada penggugat dan tergugat.

asked plaintiffs and had sent verdict amar to district court Purwakarta. Up to the date of the publication of the consolidated financial statements, the decision of the Supreme Court has not been communicated by the Court Purwakarta to the plaintiff and defendants.

Perjanjian Konsorsium dan Kerjasama Pengelolaan Aset-Aset Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)

- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insfoil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penyetoran saham.
- ii. Pada tanggal 2 Juni 2003, Perusahaan membuat perjanjian dengan PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) mengenai kerjasama dalam pengelolaan aset-aset BPWC. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 15 September 2008 sampai dengan 15 September 2013.

Agreement of Consortium and Management Cooperation of Assets of Reservoir Management Agency of Cirata

- i. On September 10, 2004 was signed an agreement of a consortium with PT Insfoil Pradasakti. The consortium agreement regarding the development of SPP 2 x 25 MW in Pontianak. This consortium has followed up by forming Joint Venture Company (JVC) PT Sebukit Power. Until the date of publication of the consolidated financial statements, the company has not deposited of shares yet.
- ii. On June 2, 2003, the company made an agreement with PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) about cooperation in the management of BPWC assets. This agreement is valid for a period of 5 years, Counted since the date of September 15, 2008 to September 15, 2013.

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan Standar. Revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

Standar yang berlaku efektif pada tahun Berjalan

The company and subsidiaries implement all of new standart and revision, including interpretation by standart financial account council from indonesian accounting asosiation for accounting periode from 1 January 2011.

The implementation of new standart, revision and interpretation caused an effect to corporate accounting policy exchange and subsidiaries entity, which is influence consolidation financial report.

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements. This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been represented to conform with the standard.

Additional disclosures also made in relation to manajemen, critical appraical to implement accounting policy and unsure estimation major sources.

- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri Standar revisi ini secara khusus mengatur diantaranya akuntansi untuk perubahan kepemilikan pada entitas anak, akuntansi kehilangan pengendalian pada entitas anak dan informasi yang harus diungkapkan oleh suatu entitas agar pembaca laporan keuangan dapat menilai sifat hubungan antara entitas dan entitas anak.

Akibat dari penerapan standar ini menghasilkan:

- Penyajian kepentingan nonpengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian di ekuitas, terpisah dari kepemilikan induk. Jumlah laba rugi komprehensif harus diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali dan bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali menjadi defisit.
- Akuntansi untuk investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk, dengan menggunakan biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Perusahaan memilih menggunakan metode biaya untuk investasi pada entitas anak dan perusahaan asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk, yang disajikan dalam informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian.
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak pihak Berelasi.
Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements

The revised standard specifies, among other things, the accounting for changes in the level of ownership interest in a subsidiary, the accounting for the loss of control of a subsidiary, and the information that an entity must disclose to enable users of financial statements to evaluate the nature of the relationship between the entity and the subsidiaries.

Among other things, the application of this standard resulted to:

- Presentation of non-controlling interest in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the owners of the parent. Total comprehensive income must be attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.
- Accounting for investment in subsidiaries and associates in the separate financial statements of the parent, at cost or in accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. The Company elected to account for its investments in subsidiaries at cost in its separate financial statements, which are presented as supplementary information to the consolidated financial statements.
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:
 - Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.
 - Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya akuisisi;

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
In accordance with the relevant transitional provisions, SIFA 22 (revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations has been:
 - To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interest (previously referred to as "minority interests") either at fair value or at the non-controlling interests share of the fair value of the identifiable net assets of the acquire.
 - to require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition;

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities – Nonmonetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment



PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECT

Dalam menjalankan usaha, PJB senantiasa membangun budaya bisnis yang kompetitif, walaupun hanya memiliki pelanggan tunggal yaitu PT PLN (Persero) untuk segmen pasar di wilayah geografis Jawa Bali. *Market share* pertumbuhan energi listrik PJB Tahun 2011 mengalami pertumbuhan sekitar 5,5%. Sedangkan *market share* untuk produk jasa Operasi & Pemeliharaan sebesar 58,5% dari sistem Jawa Bali.

Kebutuhan energi listrik yang diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi nasional dan pertumbuhan sektor industri di Indonesia merupakan prospek bisnis

In running businesses, PJB remains constructing competitive business culture, although only having a single customer i.e. PT PLN (Persero) to the market segment in the geographical area of Java Bali. Market share growth of electric energy PJB in 2011 experienced growth about 5,5%. Whereas the market share for products services O & M 58.5% of Java Bali systems.

Electrical energy needs estimated continually increase along with the improvement of the conditions of national economy and the growth of the industrial sector in Indonesia is good business pros-

yang baik bagi PJB. Namun demikian tantangan PJB ke depan juga tidaklah semakin ringan. Masuknya kompetitor, perubahan regulasi dan perundang-undangan, perubahan harga dan *supply* energi primer serta tumbuhnya pasar jasa Operasi & Pemeliharaan di Indonesia mendorong PJB untuk lebih mempersiapkan diri guna meraih prospek usaha yang lebih baik.

PJB yakin akan mampu berkompetisi secara baik dalam menghadapi berbagai tantangan serta persaingan usaha yang semakin kompetitif, karena PJB memiliki SDM yang sangat berpengalaman dalam operasi dan pemeliharaan pembangkit serta terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM sesuai *best practice* dan mengacu standar kelas dunia. Selain itu, PJB telah menyusun *strategy map* yang mendukung sasaran strategis sampai level individu. Melaksanakan tata kelola pembangkitan yang selaras dengan *strategy map* berbasis kinerja proses dan kinerja hasil, serta penerapan teknologi informasi sebagai enabler proses bisnis.

Pada Tahun 2011, tingkat kesehatan PJB meraih predikat "AA" kategori "Sehat" dengan Skor 92,30. Kategori tersebut tetap meyakinkan PJB akan prospek usaha di masa depan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan pada RUPS CWPB Tahun 2011.

pects for the PJB. However, the challenge of PJB to the future is not light. The coming of competitors, changes in regulation and legislation, changes in prices and supply of primary energy as well as growth markets services O & M in Indonesia encourage PJB to prepare more in order to reach the better business prospects.

PJB ensure that it would be able to compete well in the face of various challenges as well as the competitive business competition, because PJB has high experienced human resources in the operation and maintenance of power plants, as well as continue to improve the capacity and capability of human resources according to best practice and refers to world class standards. In addition, PJB has drafted a strategy map that supports strategic targets until the level of the individual. Implementing the governance of power plants in harmony with the strategy map performance-based process and performance outcomes, and the application of information technology as an enabler of business processes.

In 2011, the health level of PJB reached predicate "AA" category "healthy" with a score of 92,30. This category remains convinced PJB about future business prospects in the future based on the assessment criteria set at GMS CWPB in 2011.

PEMASARAN

MARKETING

Market Share

Market share Perusahaan untuk kesiapan operasi pembangkitan dan energi listrik adalah sebagai berikut:

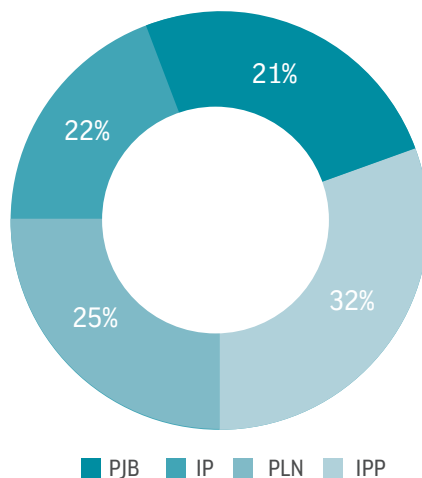
Segmen	Regional I	Regional 2	Regional 4
Base	24%	-	30%
Medium	10%	44%	55%
Peak	-	36%	3%

Sedangkan *market share* untuk produk jasa Operasi & Pemeliharaan sebesar 58,5%. Pertumbuhan pasar energi listrik sekitar 5,5% dan jasa O&M 6% pertahun. Secara gamblang, kompetitor utama PJB untuk produk energi listrik dan kesiapan operasi pembangkitan adalah Indonesia Power (IP), Unit PLN (Cilegon, PMT), dan IPP (PEC, Jawa Power, S2P). Kompetitor PJB untuk produk jasa O&M adalah Indonesia Power (IP) dan Siemens PMT. *Market share* PJB 2011 sebesar 21% dari total *market share* Jawa Bali.

Market Share

Market share for the operating readiness and the generation of electrical energy are as follows:

Whereas the market share for the products of services O & M 58.5%. The electric energy market growth estimated 5.5% and services O & M 6% per year. Obviously, the main competitors of PJB for electrical energy products and readiness of power plant operations is Indonesia Power (IP), Unit PLN (Cilegon, PMT), and IPP (PEC, Java Power, S2P). PJB competitors to service product O & M are the Indonesia Power (IP) and Siemens PMT. Market share PJB 2011 21% of total market share Java Bali.



Pertumbuhan beban puncak Sistem Jawa Bali sampai dengan akhir Tahun 2011 sebesar 9,1 %, dan pertumbuhan penjualan energi listrik naik 4,16%. Dengan telah beroperasinya beberapa proyek PPDE 10.000 MW menyebabkan turunnya *market share* PJB. Namun hal tersebut telah diantisipasi dalam rangka menghadapi pertumbuhan penjualan energi listrik di Sistem Jawa Bali, maka untuk meningkatkan *market share* dan merit order, PJB telah melakukan, antara lain :

1. Melakukan optimasi pemakaian energi primer (*energy mix*), yakni dengan pengalihan gas pada PLTU #3,4 yang beroperasi pada sistem 150 KV dan PLTGU Gresik yang memasok ke sistem 500 KV, pada periode on peak dan off peak load.
2. Melakukan strategi *bidding* di PLTU Paiton untuk meningkatkan merit order dan melakukan strategi pengalihan *energy mix* pada PLTU dan PLTGU Gresik dengan berkoordinasi dengan P3B, baik bulanan, mingguan maupun secara *real time*.
3. Pemanfaatan aplikasi telemetering dan navitas untuk dapat menampilkan kondisi beban dan status pembangkit di masing-masing unit secara *real time*. Aplikasi monitoring Pembangkit ini juga dapat diakses melalui WEB.
4. Menjaga kesinambungan pasokan gas untuk pembangkit di Gresik, Muara Tawar dan Muara Karang.
5. Melakukan penawaran harga kesiapan pembangkit dan energi listrik dengan memperhatikan keekonomian berdasarkan portofolio pembangkit yang ada.
6. Melakukan survey kepuasan pelanggan, yaitu PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali dengan metode SERVQUAL, yaitu dimensi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.
7. Mengoptimalkan sistem informasi manajemen kinerja PB Views-Balance Score Card on line sebagai alat monitoring dan pengendalian kinerja perusahaan.
8. Melakukan *review* dan pengujian parameter *Power Purchase Agreement* (PPA), *review* aturan jaringan mekanisme niaga. Amandemen Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ditandatangani pada tanggal 17 Juni 2011 dengan perbaikan pada pembayaran terhadap start stop dan metode pembayaran *technical minimum load*.

The growth of Bali Java System till the end of 2011 9.1%, and the growth of sales of electricity rising 4.16%. Having operated of some of the projects PPDE 10,000 MW caused decrease market share PJB. However it has been anticipated in order to confront the growth of sales of electrical energy in the system of Java Bali, then to increase market share and merit order, PJB has conducted, as follows :

1. To do optimization of primary energy consumption (*energy mix*), i.e. by transferring gas at SPP # 3.4 operating at system of 150 KV and Gresik CCPP which supplied to the system of 500 KV, in the period on peak and off peak load.
2. To do the bidding strategy at Paiton SPP to enhance merit order and to do the strategy diversion of energy mix at SPP and Gresik CCPP coordinating with P3B, either monthly, weekly and in real time.
3. To utilize the application of telemetering and navitas in order to display the load condition and status of power plant in each unit in real time. Application of monitoring of Power Plant can also be accessed through WEB.
4. To maintain the continuity of supply of gas for power plant in Gresik, Muara Tawar and Muara Karang
5. To do the bidding price of the readiness of the power plant and electric power with attention to the recent economy based on the portfolio of power plants.
6. To do surveys of customer satisfaction, namely PT PLN (Persero) P3B Java Bali through the method, SERVQUAL, namely dimension of tangible, reliability, responsiveness, assurance and emphaty.
7. To optimize performance management information system PB-Balance Score Card Views on line as a means of monitoring and controlling the performance of the company.
8. To do a review and testing parameters of Power Purchase Agreement (PPA), reviews the rules of networking mechanism for Commerce. Amendment to the Agreement of buying and selling Electricity was signed on 17 June 2011 with improvements on payment to the start stop and the method of payment of technical minimum load.

Survei Kepuasan Pelanggan

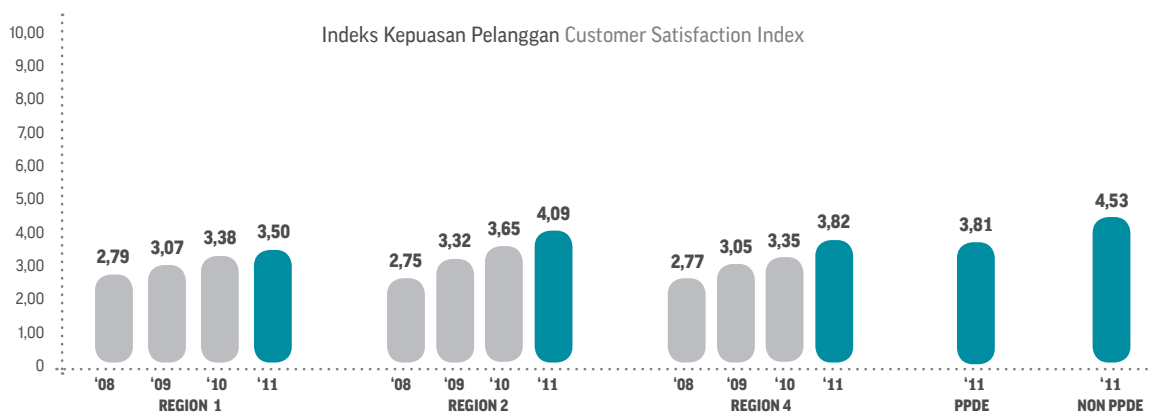
Komitmen PJB dalam melayani serta memberikan produk energi listrik dan jasa Operasi & Pemeliharaan antara lain dengan melakukan survei kepuasan pelanggan maupun survei ketidakpuasan jasa Operasi & Pemeliharaan. Kegiatan survei dilakukan melalui penyebaran kuisioner, guna mengidentifikasi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan. Hasil survei diharapkan dapat menangkap informasi tentang persepsi dan ekspektasi pelanggan, selanjutnya dapat dievaluasi dan dilakukan perbaikan ke depan.

Customer Satisfaction Survey

PJB's commitment in serving the electrical energy products and providing services of O & M among others by doing surveys of customer satisfaction or dissatisfaction of services of O & D. Activities of the survey was conducted through the distribution of questionnaire, in order to identify the needs and expectations of customers. Results of the survey was expected to be able to capture information about the perceptions and expectations of the customer, then could be evaluated and made improvements to the future.

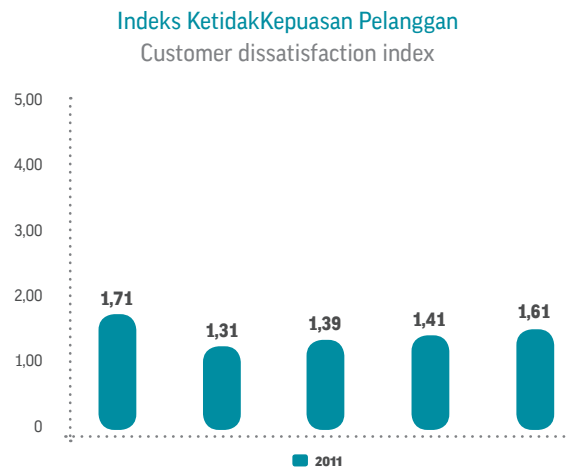
Grafik indeks ketidakpuasan pelanggan jasa O&M Tahun 2010-2011

Graph of Customer Satisfaction Indexs in 2008-2011



Hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelanggan pada Regional 1, Regional 2 dan Regional 4 secara konsisten mengalami peningkatan, sedangkan untuk Regional 3 tidak dilakukan survei mengingat PJB tidak memiliki Unit Pembangkit pada Regional 3. Sedangkan untuk PPDE dan Non PPDE, baru dilakukan survei karena jaringan tersebut baru masuk Tahun 2011.

Result of survey shows that the level of customer satisfaction in Regional 1, Regional 2 and Regional 4 consistently experience to increase, while Regional 3 surveys was not done a survey considering PJB does not have a Unit power plant on Regional 3. As for PPDE and Non PPDE, a new survey was conducted because of the new net in 2011.



Sebagai wujud keseriusan PJB dalam melayani pelanggan, telah dilakukan survei terkait ketidakpuasan pelanggan dengan hasil: pada Regional 1 mencapai 1,71 hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan pelanggan pada Regional 1 sejumlah 98,29 merasa puas. Pada Regional 2 menunjukkan hasil 1,31, hal ini mengartikan bahwa sekitar 98,65 pelanggan merasa puas. Regional 4 menunjukkan hasil sebesar 1,39, hal ini menunjukkan bahwa 98,59 merasa puas, pada PPDE menunjukkan hasil 1,41 yang mengartikan bahwa sekitar 98,59 merasa puas, sedangkan untuk NON PPDE menunjukkan nilai 1,61 yang mengartikan bahwa 98,39 merasa puas.

As the manifestation of seriousness of PJB in serving customers, It has been conducted a survey related to the customer dissatisfaction with the results: on the Regional 1 reached 1,71 this shows that of the total customers Regional 1 as many as 98,29 fell satisfied. At Regional 2 shows the results, 1,31, it means that 98,65 customers feel satisfied, at Regional 4 1,39 indicates the results as many as 1,39 it shows that 98,59 is satisfied, at PPDE shows result of 1,41 that means around 98,59 is satisfied, while for NON-PPDE indicates value 1,61 meaning that 98,39 feel satisfied.

ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANIES

Tabel Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan
Table of Subsidiaries and associated companies

No.	Status Status	Kepemilikan Ownership	Bidang Section	Tahun Year
1. PJB SERVICES Surabaya	Anak Perusahaan Subsidiaries	98%	Unit Bisnis Pemeliharaan Business Unit Maintenance	2001
2. PT REKADAYA ELEKTRIKA Jakarta	Anak Perusahaan Subsidiaries	85%	Engineering Procurement Construction (EPC) Engineering Procurement Construction (EPC)	2003
3. PT BAJRADAYA SENTRANUSA Sumatra Utara	Asosiasi Associated	26%	PLTA ASAHAN PLTA ASAHAN	1997
4. PT SUMBER SEGARA PRIMADAYA Cilacap	Asosiasi Associated	49%	PLTU Cilacap PLTU Cilacap	2004
5. PT METAEPSI PEJEBE POWER GENERATION Sumatera Selatan	Asosiasi Associated	12%	PLTG Gunung Megang PLTG Gunung Megang	2005
6. PT BUKIT PEMBANGKIT INNOVATIVE Sumatera Selatan	Asosiasi Associated	29%	PLTU Banjarsari	2006
7. PT KOMIPO PEMBANGKIT JAWA BALI - Jepara	Asosiasi Associated	49%	Jasa OM Service O&M	2010

Anak Perusahaan

PJB Services (PJBS)

Berdomisili di Sidoarjo, bergerak di bidang penyediaan jasa pemeliharaan, jasa operasional, pengadaan peralatan, pembangunan pembangkitan tenaga listrik, dengan kepemilikan saham PJB sebesar 95%. PJBS telah beroperasi secara komersial sejak Tahun 2001.

Kinerja keuangan PJBS pada Tahun 2011 dilihat dari posisi neraca dengan total aset sebesar Rp203,74 Miliar meningkat 22,58% dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp166,21 Miliar.

Ekuitas PJBS pada Tahun 2011 tercatat sebesar Rp127,57 Miliar meningkat sebesar Rp26,25 Miliar dimana pada Tahun 2010 tercatat sebesar Rp101,32 Miliar. Kewajiban lancar Tahun 2010 tercatat Rp64,89 Miliar menjadi Rp76,17 Miliar.

Subsidiaries

PJB Services (PJBS)

Located in Sidoarjo, runs in the field of supply of maintenance services, operational services, procurement of equipment, construction of electric power plant, with share ownership of PJB 95%. PJBS has operated commercially since 2001.

Financial performance of PJB in 2011 was seen from a position of balance sheet with total assets of Rp203,74 Billion increased 22,58% compared to the year 2010 Rp166,21 billion.

Equity PJBS in 2011 Rp127,57 Billion increased Rp26,25 Billion where in 2010 noted Rp101,32 billion. Current liabilities in 2010 noted Rp64,89 billion to be Rp76,17 billion.

Profitabilitas atau laba yang diperoleh pada Tahun 2011 adalah sebesar Rp26,23 Miliar meningkat sebesar 1.305% dimana pada Tahun 2010 hanya sebesar Rp2,01 Miliar.

Hal-hal yang memerlukan tindak lanjut usaha PJBS, selama Tahun 2011 meliputi:

a). Penyelarasan RJPP PJBS dengan perusahaan induk PJB. Guna menjamin arah pengelolaan dan pengembangan PJBS selaras dengan ekspektasi perusahaan induk, PJBS telah menyampaikan RJPP yang perlu pengesahan dari RUPS.

b). Pengembangan Jasa O&M PLTU Banjarsari 2 x110 MW.

PJBS telah menyampaikan proposal awal penawaran atas jasa O&M PLTU Banjarsari 2 x 110 MW kepada PJB. Harga yang ditawarkan untuk komponen B dan D *exclude spare part* adalah Rp 83.20 / kWh.

Pada saat ini PJB sedang melakukan penyiapan jasa O&M antara lain :

(a) PLTU Galang Batang 2 x 22 MW
Perjanjian ditandatangani tanggal 1 April 2011 antara PJBS dengan PT Capital Turbines Indonesia. PJBS sudah melakukan mobilisasi personil dan mengikuti kegiatan commissioning PLTU.

(b) PLTU Banjarsari 2 x 110 MW
Head of Agreement antara PJB dengan PT Bukit Pembangkit Innovative telah ditandatangani pada tanggal 27 Mei 2011 untuk jangka waktu 30 tahun sejak COD. Selanjutnya, kontrak O&M direncanakan akan diserahkan kepada PJBS.

(c) PLTA Golang, Giringan, Ngebel dan Ampel Gading yang saat ini dikelola oleh UP Brantas. PJBS sedang melakukan mobilisasi dan mulai tahun 2012 PJBS akan melaksanakan jasa O&M di PLTA ini.

Perkembangan Investasi PJB dilihat dari Nilai buku ekuitas (NBE) porsi PJB per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp125 Miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp102,9 Miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 1,21.

Profitability or profit earned in 2011 Rp26,23 billion, increased 1.305% where as in 2010 only Rp2,01 billion.

The matters that require follow-up of PJBS, during 2011 as follows:

a). To align of CLTP PJBS with parent company PJB.
In order to ensure the direction and management of the development of PJBS aligned with expectations of a parent company, PJBS has delivered CLTP needs to be an endorsement of GMS.

b) To develop services of O&M Banjarsari SPP 2 x110 MW.

PJBS has delivered the initial proposals for the supply of services O & M Banjarsari SPP 2 x 110 MW to PJB. The price offered for component B and D *exclude parts* is Rp 83.20/kWh.

At this time the PJB are conducting preparation of service O & M, among others :

(a) Galang Batang SPP 2 x 22 MW
Agreement signed April 1, 2011 between PJBS and PT Capital Turbines Indonesia. PJBS has already done the mobilization of personnel and following the commissioning activities SPP.

(b) Banjarsari SPP 2 x 110 MW
Head of Agreement between PJB with PT Bukit Pembangkit Innovative has been signed on May 27, 2011 for a period of 30 years since COD. Furthermore, the contract O & M was planned to be submitted to PJBS.

(c) Golang, Giringan, Ngebel and Ampel Gading HPP recently managed by Brantas PP. PJBS are conducting mobilization and in 2012 PJBS will carry out services O & M in this HPP

Development of the Investment of PJB is seen from Equity Book Value of PJB portion per 31 December 2011 noted Rp125 Billion with the deposit of shares (SS) Rp102,9 billion, so that the ratio of NBE/SS 1.21.

PT Rekadaya ElektriKA (RE)

Berdomisili di Jakarta, bergerak di bidang Engineering, Procurement dan Construction (EPC) pada sektor ketenagalistrikan. RE beroperasi pada tanggal 31 oktober 2008, dengan modal dasar Rp400 Miliar dan modal disetor sebesar Rp100 Miliar. Komposisi kepemilikan saham PJB sebesar 85%, PT Indonesia Power 11,49%, PT Rekayasa Industri 2,24%, PT PLN Batam 2,75% dan YPK PLN 0,11%.

Posisi neraca RE per 31 Desember 2011 menunjukkan total asset sebesar Rp203,05 Miliar dimana pada Tahun 2010 total asset sebesar Rp 194,80 Miliar. Ekuitas pada RE pada Tahun 2011 tercatat sebesar Rp62,16 Miliar dimana pada Tahun 2010 tercatat sebesar (Rp180,14) Miliar. Kewajiban Tahun 2010 tercatat sebesar Rp294,92 Miliar menjadi Rp140,89 Miliar pada Tahun 2011. Posisi rugi laba sampai akhir Desember 2011, RE memperoleh keuntungan sebesar Rp7,28 Miliar, sedangkan Tahun 2010 keuntungan yang diperoleh sebesar Rp8,07 milyar.

Pengembangan Usaha Tahun 2012

RE sedang melaksanakan penyelesaian IPC untuk proyek PPDE diluar pulau Jawa sebagai berikut:

- a) PLTU Kendari 2 x 10 MW
Direncanakan PLTU Kendari akan mencapai tahap Reability Run #1 pada bulan Januari - Februari 2012, Performance Test #2 pada awal Januari 2012 dan COD #1 & #2 pada akhir Juni 2012.
- b) PLTU Kepri 2 x 7 MW
PLTU Kepri #2 sudah sampai tahap First Synchron pada 29 Desember 2011, dan direncanakan First Synchron #1 pada 15 Februari 2012 dan COD #1 & #2 pada 20 April 2012.
- c) PLTU Ende NTT 2 x 7 MW
Direncanakan PLTU Ende NTT akan mencapai tahap First Synchron #1 pada Februari 2012, First Synchron #2 pada 29 April 2012 dan COD #1 & #2 pada 20 Juni 2012.

PT Rekadaya ElektriKA (RE)

Located in Jakarta, runs in the field of Engineering, Procurement and Construction (EPC) in the sector Electrical power. RE operates on October 31, 2008, with a basic capital Rp400 billion and issued capital Rp100 billion. Stock ownership composition of PJB 85%, PT Indonesia Power 11,49%, PT Rekayasa Industri 2.24%, PT PLN Batam 2.75% and YPK PLN 0.11%.

Balance sheet position RE per 31 December 2011 shows total assets Rp203,05 Billion where in 2010, total assets Rp 194,80 billion. Equity on RE in 2011 noted Rp62,16 Billion where in 2010 noted to be (Rp180,14) billion. Obligations in 2010 noted Rp294,92 billion to be Rp140,89 Billion in 2011. Profit-loss positions until the end of December 2011, RE got profit Rp7,28 Billion, while in 2010 profits derived Rp8,07 billion.

Business Development in 2012

RE is carrying out the completion of IPC to project PPDE outside of Java island as follows:

- a) Kendari SPP 2 x 10 MW
Planned Kendari SPP will reach a step of Reability Run # 1 in January-February 2012, Performance Test # 2 in early January 2012 and COD # 1 & # 2 at the end of June 2012.
- b) Kepri SPP 2 x 7 MW,
Kepri SPP# 2 has reached step of first Synchron on December 29, 2011 and planned First Synchron # 1 on February 15, 2012 and COD # 1 & # 2 on April 20, 2012.
- c) NTT Ende SPP 2 x 7 MW
Planned Ende NTT SPP will reach step of the First Synchron # 1 on February 2012, First Synchron # 2 on April 29, 2012 and COD # 1 & # 2 on June 20, 2012.

- d) PLTU Tidore Maluku Utara 2 x 7 MW
Direncanakan PLTU ini akan mencapai tahap First Synchron #1 dan #2 pada bulan Februari - Maret 2012 dan COD #1 & #2 pada bulan Juli 2012.

Perkembangan Investasi PJB dilihat dari Nilai Buku Ekuitas (NBE) porsi PJB per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp53,7 Miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp286,1 Miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 0,19.

- d) Tidore North Maluku SPP 2 x 7 MW
Planned SPP will achieve step of First Synchron # 1 and # 2 in February-March 2012 and COD # 1 & # 2 in July 2012.

Development of the Investment of PJB of Equity Book Value (EBV) portion of PJB per 31 December 2011 noted Rp53,7 Billion with the deposit of shares (DS) Rp286,1 billion, so that the ratio of EBV/DS 0.19.

Perusahaan Asosiasi

PT Bajradaya Sentranusa (PT BDSN)

Perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangkit listrik tenaga air yang berdomisili di Sumatera Utara. Pada Tahun 2011 saldo penyertaan PJB sebesar Rp168,05 Miliar setara dengan kepemilikan 26% saham.

Kinerja keuangan BDSN pada Tahun 2011 dilihat dari posisi neraca dengan total asset sebesar Rp4.147,7 Miliar. Ekuitas pada BDSN pada Tahun 2011 tercatat sebesar Rp966 Miliar dan kewajiban tercatat sebesar Rp3.181 Miliar. Profitabilitas atau laba yang diperoleh pada Tahun 2011 adalah sebesar Rp62,6 Miliar.

Perkembangan usaha

- PLTA Asahan 2 x 90 MW telah COD pada tanggal 18 Januari 2011
- BDSN akan mendapatkan pinjaman dari Sindikasi Bank yang digunakan untuk refinancing hutang ke China. Salah satu syarat yang diminta Sindikasi Bank adalah para pemegang saham BDSN termasuk PJB menggadaikan saham BDSN miliknya.

Perkembangan investasi PJB pada BDSN dilihat dari Nilai Buku Ekuitas (NBE) porsi PJB per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp251,8 Miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp179,0 Miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 1,41.

Associated Companies

PT Bajradaya Sentranusa (PT BDSN)

Company engaged in the field of hydro power plants domiciled in North Sumatra. In 2011 participated balance PJB Rp168,05 Billion equivalent with ownership 26% shares.

Financial performance of BDSN in 2011 was seen from a position of balance sheet with total assets of Rp 4,147.7 billion. Equity on BDSN in 2011 noted Rp966 Billion and liabilities noted Rp 3181 billion. Profitability or profit earned in 2011 Rp62,6 billion.

Business Development

- Asahan HPP 2 x 90 MW reached COD on January 18, 2011
- BDSN is going to get a loan from a Syndicate of banks used for refinancing debt to China. One of the terms requested Syndicated Bank is stockholder BDSN include PJB mortgaged shares BDSN.

Development of the investment PJB on BDSN was seen from the Equity Book Value of (EBV) portion of PJB per 31 December 2011 noted Rp251,8 Billion with the deposit of shares (DS) Rp179,0 billion, so that the ratio of EBV/DS 1.41.

PT Sumber Segara Prima Daya (S2P)

S2P yang bergerak dalam bidang penyedia energi listrik dengan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap. Pada akhir Tahun 2011 saldo penyertaan PJB sebesar Rp528 Miliar setara dengan kepemilikan 49% saham.

Kinerja keuangan S2P pada Tahun 2011 dilihat dari posisi neraca dengan total aset sebesar Rp3.705,8 Miliar. Ekuitas pada S2P pada Tahun 2011 tercatat sebesar Rp1.076,4 Miliar dan kewajiban Tahun 2011 tercatat sebesar Rp2.629,3 Miliar. Profitabilitas atau laba yang diperoleh pada Tahun 2011 adalah sebesar Rp182 Miliar.

Perkembangan investasi PJB adalah:

- Penyertaan Saham PJB
Nilai Buku Ekuitas (NBE) porsi PJB per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp 527,43 Miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp 437,5 Miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 1,20
- PT S2P telah melakukan pelunasan lebih awal atas Stockholder Loan dengan pokok pinjaman USD 52 juta dan USD 50 juta pada tanggal 30 Juni 2010.

Hal-hal yang memerlukan tindak lanjut :

- Menyampaikan CWPB paling lambat 60 hari sebelum persetujuan Dewan Komisaris dan selanjutnya disampaikan kepada Para Pemegang Saham.
- Penyiapan rencana ekspansi PLTU 1 x 600 MW PT S2P beserta skema pendanaannya.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPOGEN)

Bergerak dalam bidang pembangkitan tenaga listrik dengan mengoperasikan PLTG Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan dengan kepemilikan PJB sebesar 12% saham.

Kinerja keuangan MEPPOGEN pada Tahun 2011 dilihat dari posisi neraca dengan total asset Rp625,4 Miliar ekuitas sebesar Rp133,5 Miliar dan kewajiban sebesar Rp542 Miliar dengan profitabilitas atau laba sebesar Rp5,5 miliar.

PT Sumber Segara Prima Daya (S2P)

S2P running in the field of providing of electricity by operating the power plant of Steam Cilacap. In the end of 2011 the inclusion of balance PJB Rp528 Billion equivalent with ownership 49% of shares.

Financial performance S2P in 2011 as seen from the position of the balance sheet with total assets of Rp 3705 .8 billion. Equity on S2P in 2011 noted 1,076.4 Billion and liabilities in 2011 noted Rp 2,629.3 billion. Profitability or profit earned in 2011 was Rp182 billion.

Investing Progress of PJB are:

- Share Inclusion of PJB
Equity book value (EBV) portion of PJB per 31 December 2011 noted Rp 527,43 Billion with stock deposit of shares (DS) Rp 437,5 Billion so that EBV/DS ratio 1.20
- PT S2P has done early repayment on Stockholder Loan with the basis loan USD 52 million and USD 50 million on June 30, 2010.

Matters that requires follow-up :

- To deliver CWPB at the latest 60 days before the approval of the Board of Commissioners and delivered to stockholder.
- Preparation of expansion PLTU 1 x 600 MW PT S2P and its funding scheme.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPOGEN)

Running in the field of Electric Power Plant by operating Gunung Megang GTPP Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, with ownership of PJB 12% shares.

Financial performance MEPPOGEN in 2011 as seen from the position of the balance sheet with total assets of Rp625,4 billion equity Rp133,5 billion and liabilities Rp542 Billion with profitability or profit of Rp5,5 billion.

Perkembangan investasi PJB berupa :

- Penyertaan Saham PJB Modal dasar PT Meppogen sebesar Rp 350 Miliar dengan modal disetor Rp 139,5 Miliar. Komposisi kepemilikan saham PT Meppogen adalah: PT Widjajatunggal Sejahtera (WS) 67,33%; PT Sumberdaya Sewatama 20,00% dan PJB 12,67%. Nilai buku ekuitas (NBE) porsi PJB per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp 16,9 Miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp 17,67 Miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 0,96.
- PT Meppogen mempunyai kewajiban atas Convertible Loan (CL-2) milik PJB sebesar USD 4,5 juta yang telah jatuh tempo pada 6 Agustus 2010 (sebesar USD 2,85 juta) dan 7 September 2010 (sebesar USD 1,65 juta). Selain kewajiban kepada PJB, PT Meppogen juga mempunyai hutang CL-2 sebesar USD 5,5 juta yang telah jatuh tempo.
- RUPS Meppogen tanggal 26 Oktober 2011 memutuskan bahwa pembayaran bunga Convertible Loan-2 akan dihentikan sejak 1 November 2011.

Hal-hal yang memerlukan tindak lanjut :

- Rencana divestasi saham PJB. PJB telah mendapat persetujuan RUPS untuk melakukan divestasi saham dan Convertible Loan-2 di Meppogen. Memenuhi ketentuan UU PT dan AD Meppogen, PJB akan menawarkan terlebih dahulu kepada Pemegang Saham lainnya.

PT Bukit Pembangkit Inovatif (BPI)

Bergerak dalam pembangkitan listrik tenaga uap (PLTU) Banjarsari Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Pada akhir Tahun 2011, penyertaan PJB sebesar Rp193,9 Miliar setara dengan kepemilikan 29% saham

Kinerja keuangan BPI pada Tahun 2011 dilihat dari posisi neraca dengan total asset sebesar Rp642,9 Miliar, Ekuitas tercatat sebesar Rp608,3 Miliar dan Kewajiban sebesar Rp34,5 Miliar. Kerugian pada Tahun 2011 adalah sebesar Rp4,6 Miliar.

The development of investment PJB in the form of :

- Share Inclusion of PJB's basis Capital of PT Meppogen Rp 350 billion with a capital paid in Rp 139,5 billion. The composition of the stock ownership of PT Meppogen: PT Widjajatunggal Sejahtera (WS) 67,33%; PT Resources Sewatama 20.00% and PJB 12,67%. Equity Book Value (EBV) portion of PJB per 31 December 2011 noted Rp 16.9 Billion with deposit of shares (DS) was Rp 17,67 Billion so that the ratio of EBV/DS 0,96.
- PT Meppogen has liabilities on the Convertible Loan (CL-2) belongs to PJB of USD 4.5 million which had been due on August 6, 2010 (USD 2,85 million) and 7 September 2010 (USD 1.65 million). In addition to the obligations of PJB, PT Meppogen also has debts of CL-2 USD 5.5 million which has due to date.
- GMS Meppogen on October 26, 2011 decided that payment of interest Convertible Loan-2 would be discontinued since November 1, 2011.

Matters that require follow-up:

- Divestment plan of shares PJB. PJB has got the approval of GMS to divest shares and Convertible Loan-2 in Meppogen. Meet the provisions of the ACT on PT and AD Meppogen, PJB will offer in advance to other stockholder.

PT Bukit Pembangkit Inovatif (BPI)

Running in the Steam Power Plant - Banjarsari SPP Lahat South Sumatra. At the end of 2011, the inclusion of PJB Rp193,9 Billion equivalent of ownership 29% shares

In BPI Financial Performance in 2011 as seen from the position of the balance sheet with total assets of Rp642,9 billion, Equity noted Rp608,3 Billion and liabilities Rp34,5 billion. Losses in 2011 was Rp4,6 billion.

Perkembangan Investasi PJB Nilai Buku Ekuitas (NBE) porsi PJB per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp 53,5 Miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp 61,4 Miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 0,87.

Hal-hal yang memerlukan tindak lanjut:

- Pembelian saham sehingga PJB mempunyai tambahan kepemilikan saham di BPI secara langsung atau tidak langsung.
- RUPS Sirkuler terkait pembelian tidak langsung saham BPI (membeli saham mayoritas NII) telah disetujui oleh Pemegang Saham PJB pada tanggal 27 Desember 2011.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Bergerak dalam bidang jasa Operation dan Maintenance PLTU Tanjung Jati B. Pada akhir Tahun 2011, penyertaan modal PJB sebesar Rp43,1 Miliar setara dengan kepemilikan 49% saham.

Kinerja keuangan KPJB pada Tahun 2011 dilihat dari posisi neraca dengan total asset sebesar Rp 166,8 Miliar dengan Ekuitas sebesar Rp88 Miliar dan Kewajiban tercatat sebesar Rp78,7 Miliar Profitabilitas atau laba yang diperoleh pada Tahun 2011 adalah sebesar Rp36,4 Miliar.

Perkembangan investasi PJB Nilai Buku Ekuitas (NBE) porsi PJB per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp43,15 Miliar dengan setoran saham (SS) sebesar Rp10,9 Miliar sehingga rasio NBE/SS sebesar 4,02.

Hal-hal yang memerlukan tindak lanjut :

- *Housing Colony*
PJB menyampaikan agar pemegang saham KPJB segera memberikan persetujuan terhadap pelaksanaan kontrak housing colony di KPJB.
- KPJB menyampaikan CWPB untuk 2012.
- Penyesuaian bunga *Stockholder Loan* (SHL), KPJB mengusulkan adanya penyesuaian bunga SHL dari 14% (dalam USD) menjadi bunga pasar sesuai dengan rekomendasi konsultan pajaknya. Hal ini untuk memenuhi ketentuan yang mengatur transaksi antara pihak istimewa.

The development of Investments PJB of Equity Book Value of (EBV) portion of PJB per 31 December 2011 noted Rp 53,5 Billion with deposit shares (DS) was Rp 61,4 Billion so that the ratio of EBV/DS 0.87.

Matters that require follow-up:

- Purchasing shares so that PJB has additional ownership of shares in BPI directly or indirectly
- GMS Circular related to indirect purchasing of shares in BPI (Purchasing of majority shares of NII) has been approved by stockholder of PJB on December 27, 2011

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Run in the field of Operation and Maintenance service of Steam Power Plant Tanjung Jati B. by the end of 2011, the inclusion of capital PJB Rp43,1 Billion equivalent with share ownership of 49%.

Financial performance KPJB in 2011 as seen from the position of the balance sheet with total assets of Rp 166,8 Billion with Equity Rp88 Billion and liabilities noted Rp78,7 billion. Profitability or profit earned in 2011 was Rp36,4 billion.

The development of investments of PJB Equity Book Value of (EBV) portion of PJB per 31 December 2011 noted Rp43,15 Billion with deposit of shares (DS) Rp10,9 billion, so that the ratio of EBV/DS Rp 4.02.

Matters that require follow-up :

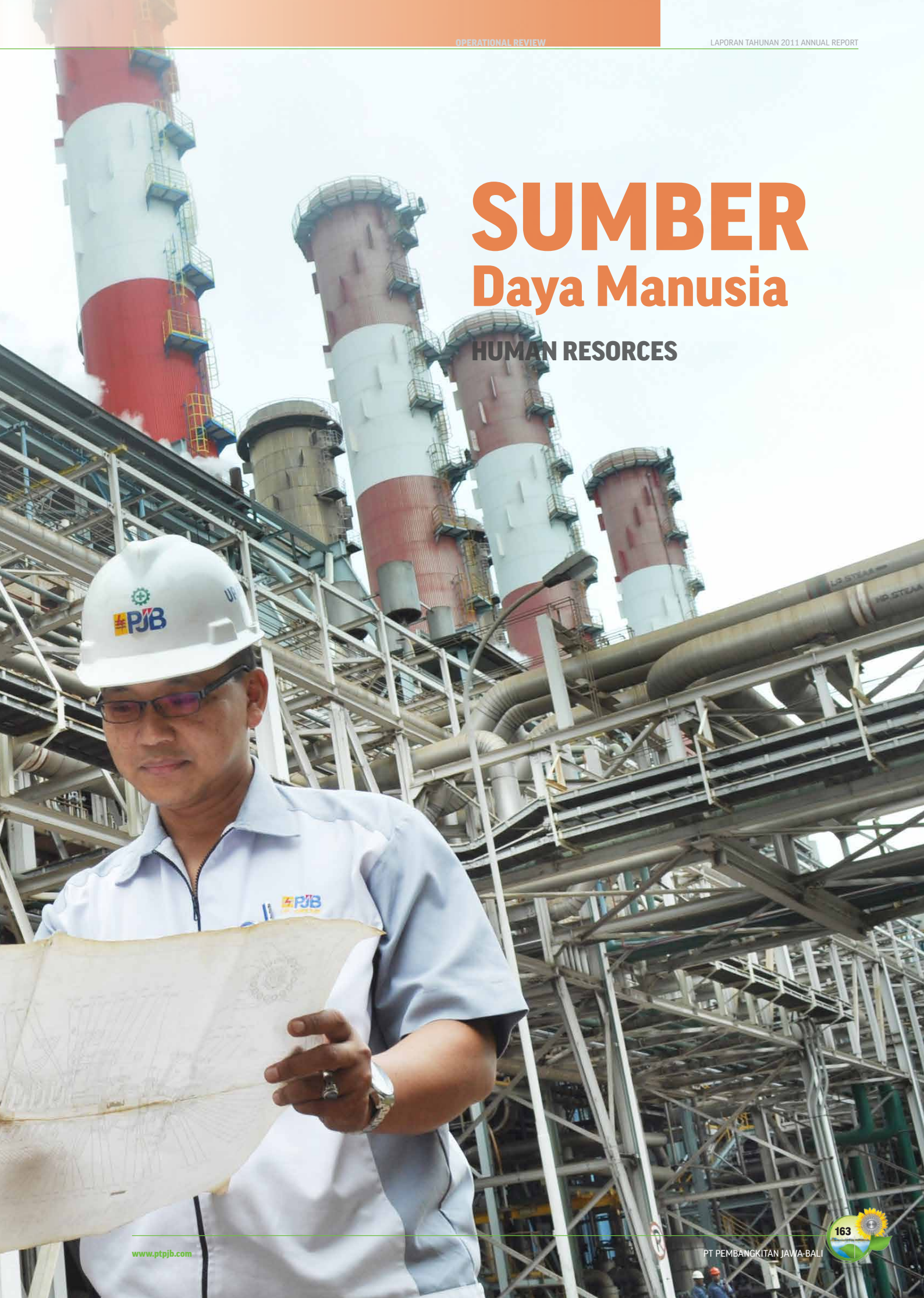
- *Housing Colony*
PJB delivered to stockholder KPJB soon give approval for the execution of the contract housing colony in KPJB.
- KPJB delivered CWPB for 2012.
- Adjustment of Interest Stockholder Loan (SHL), KPJB proposed the existence adjustments SHL from 14% interest (in USD) into the interest market in accordance with the recommendation of the tax consultant. It was to comply with the provisions governing the transaction between the special parties





SUMBER Daya Manusia

HUMAN RESOURCES





Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCE

PJB memperlakukan SDM sebagai aset yang paling berharga secara adil dan menghargai setiap kontribusi yang diberikan tanpa memandang unsur gender maupun ras. PJB menjamin hak setiap pegawai dan PJB senantiasa mematuhi Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

PJB treats Human Resources as the most valuable asset in a fair manner and appreciates every contribution given without regard to the gender or racial element. PJB guarantees the right of every employee and PJB always abides the law No. 13 in 2003 on labor.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

HIGHLIGHT OF BUSINESS SUPPORTING

Sumber Daya Manusia

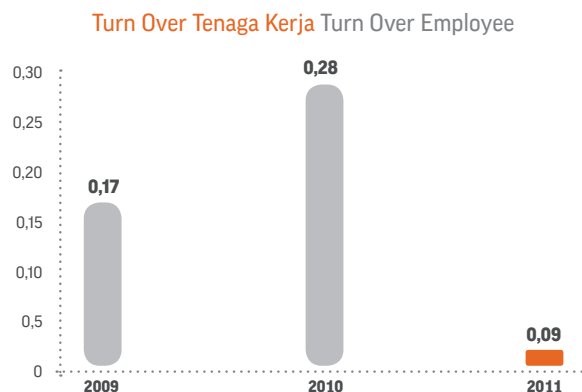
PJB memberikan perhatian yang tinggi terkait kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), PJB mengupayakan terbentuknya tata kelola sistem pengembangan SDM yang baik, melalui berbagai langkah-langkah pengembangan antara lain pada sistem rekrutmen, pola karir, pola pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja serta peningkatan kesejahteraan.

PJB memperlakukan SDM sebagai aset yang paling berharga secara adil dan menghargai setiap kontribusi yang diberikan tanpa memandang unsur gender maupun ras. PJB menjamin hak setiap pegawai dan PJB senantiasa mematuhi Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Human Resources

PJB gives high attention related to the quality of human resources (HR), PJB pursues the formation of governance of good human resource development systems, through the various steps of development, such as on the system of recruitment, career patterns, patterns of training and development, performance assessment and the improvement of prosperity.

PJB treats Human Resources as the most valuable asset in a fair manner and appreciates every contribution given without regard to the gender or racial element. PJB guarantees the right of every employee and PJB always abides the law No. 13 in 2003 on labor.



Salah satu hasil positif dari pengelolaan SDM yang baik, berdampak pada penurunan presentase turn over rasio tenaga kerja. Pada Tahun 2011 tercatat 0,009% menurun dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 0,28%.

One of the positive results of good management of Human Resource affected on the down of percentage of turn over of ratio of employee. In 2011 noted 0,009% decrease compared in 2010 as much as 0,28%.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Peran serta dari segala aspek dalam perusahaan sangat menunjang keberlanjutan operasional PJB. Tidak hanya dukungan dalam bentuk material (sumber daya alam) tetapi juga kualitas dan

Human Resource Composition

Participation of all aspects in the company is highly conducive to support the operational sustainability of PJB. It is to not only support in the form of materials (natural resources) but also the quality

kuantitas SDM. Untuk itu PJB telah menyiapkan keseimbangan kualitas dan kuantitas SDM demi optimalisasi pencapaian kinerja terbaik PJB.

Karyawan PJB Tahun 2011 berjumlah 2.407 orang 2,5% lebih tinggi dibandingkan Tahun 2010 sejumlah 2.349 orang. Berikut komposisi pegawai berdasarkan pendidikan, usia, gender, dan grade.

and quantity of Human Resources. For that reason, PJB has set up the balance of quality and quantity of Human resources for the achievement of the best performance optimization of PJB.

PJB employees in 2011 equal to 2,407 people or 2.5% higher compared in 2010 a number of 2.349 people. The following composition of employees based on their education, age, gender, and grade.

Berdasarkan Pendidikan

Based on Education

Tabel SDM Berdasarkan Pendidikan Tahun 2009-2011
Table of Human Resources based on Education in Tahun 2009-2011

No	Uraian Description	2011	2010	2009
1.	Strata 3 (S3) Doctor	1	1	1
2.	Strata 2 (S2) Master	95	85	82
3.	Strata 1 (S1) Bachelor	824	815	738
4.	Diploma Diploma	292	116	85
5.	SMA Senior High School	1.121	1237	1321
6.	SMP Junior High School	52	65	75
7.	Sekolah Dasar Elementary School	22	30	31
	JUMLAH TOTAL	2.407	2.349	2.333

PJB berkomitmen untuk meningkatkan kualitas SDM. Tahun 2011 komposisi SDM untuk jenjang S2 sebanyak 95 orang meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 85 orang. Untuk jenjang S1 sebanyak 824 orang meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 815 orang. Untuk Jenjang Diploma sebanyak 292 orang meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 116 orang. Sebaliknya, untuk pendidikan SMA, SMP dan Sekolah Dasar mengalami penurunan yang cukup signifikan.

PJB is committed to improve the quality of Human Resources. In 2011 the composition of HR for S.2 Graduate as many as 95 people increased if compared in 2010 as many as 85 people. For S.1 level as many as 824 people increased compared 2010 , there were 815 people. For Diploma Level as many as 292 people increased than in 2010 as many as 116 people. On the contrary, for the education of senior High School, Junior high School and Elementary School decreased significantly.

Berdasarkan usia

Based on Age

Untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas PJB, Perusahaan berusaha untuk mempersiapkan SDM yang juga memiliki kemampuan produktif, yang dapat dilihat berdasarkan klasifikasi usia sebagai berikut:

To improve performance and productivity of PJB, the company attempted to prepare human resources who also have the productive ability, in which can be seen on the basis of age classification as follows :

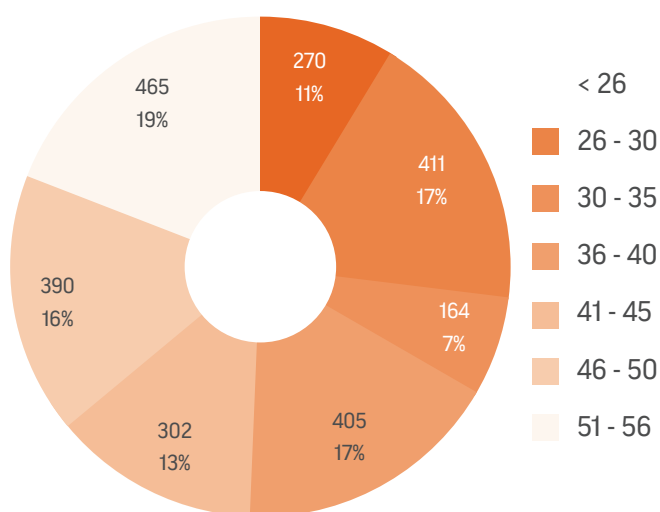
Tabel SDM Berdasarkan usia 2009-2011

Table of Human Resources based on Age in 2010-2011

No	Uraian Description	2011	2010
1	< 26	270	124
2	26 - 30	411	425
3	31 - 35	164	134
4	36 - 40	405	472
5	41 - 45	302	261
6	46 - 50	390	445
7	51 - 56	465	488
JUMLAH TOTAL		2.407	2.349

SDM PJB Tahun 2011 didominasi oleh SDM dengan usia 51-56 sebanyak 19%, adapun lainnya adalah usia 26-30 dan 36-40 sebanyak 17%, usia 46-50 sebanyak 16%, usia 41-45 sebanyak 13 %, usia <26 sebanyak 11%, dan usia 31-35 sebanyak 7%.

HR PJB 2011 was dominated by HR with the age 51-56 as much as 19%, as for the other age 26-30 and 36-40 as much as 17%, age 46-50 as much as 16%, age 41-45 as much as 13%, age < 26 as much as 11%, and age 31-35 as much as 7%.





Rekrutmen Sumber Daya Manusia

Sistem rekrutmen dilaksanakan terpusat di Kantor Pusat PJB berdasarkan kebutuhan jumlah dan kompetensi karyawan, dengan mekanisme rekrutmen untuk karyawan baru diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 101.K/010/DIR/2010 tentang Sistem Rekrutmen. Awal tahun 1999, PJB merekrut karyawan baru dengan program Calon Pegawai, kemudian tahun 2004 melakukan rekrutmen melalui program PET dan selanjutnya pada tahun 2009 melalui program OJT.

Sejak Tahun 2010 PJB merekrut siswa On the Job Training (OJT) dengan direct shopping sistem rekrutmen dibedakan antara rekrutmen fresh graduate dan rekrutmen dengan kualifikasi tertentu. Program rekrutmen fresh graduate dilaksanakan melalui rekrutmen umum, dan rekrutmen khusus yakni *direct Shopping*. Tenaga yang diambil dari *rekrutment fresh graduate*

Human Resource Recruitment

System of recruitment was carried out centralizing at the head office of PJB based on the needs of the number and competence of employees, with a mechanism for recruitment of new employees regulated in Decree No. 101. K/010/ /DIR/DIR/2010 about the system of recruitment. In beginning of 1999, PJB recruited new employees with program of candidate, then in 2004 did a recruitment through PET and later in 2009 through OJT program.

Since 2010 PJB recruited students On the Job Training (OJT) with direct shopping system recruitment differentiated between fresh graduate recruitment and recruitment with specific qualifications. Fresh graduate recruitment programme was implemented through general recruitment, and special recruitment namely direct Shopping. The employee taken from the recruitment

selanjutnya akan menjalani program OJT selama 1 (satu) tahun dengan ikatan Surat Perjanjian tentang Program OJT. Penempatan karyawan baru didasarkan atas evaluasi kompetensi dan kebutuhan organisasi. Pengumuman penerimaan tenaga kerja baru dilakukan secara terbuka melalui media massa, website PJB dan direct shopping. Dan terkait pengisian tenaga kerja pendukung dilakukan melalui rekrutmen tenaga outsource dengan mengutamakan tenaga kerja dari lokasi masyarakat sekitar lingkungan unit pembangkit.

PJB menempatkan karyawan baru sesuai potensi dan kompetensinya, memberikan sistem kompensasi yang mampu bersaing, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan membina kebersamaan, serta kekeluargaan dalam berbagai kegiatan kesenian, Olah raga dan Kerohanian.

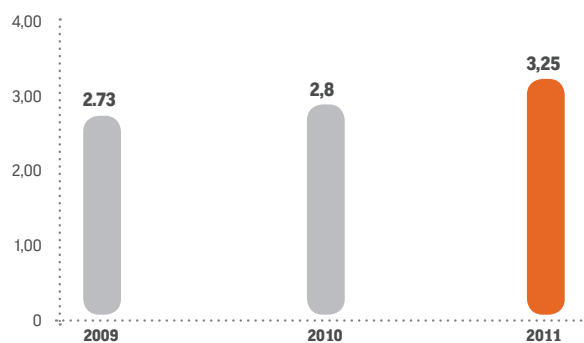
Konsep perencanaan SDM dan organisasi yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain keseimbangan beban kerja pada masing-masing bidang, jumlah karyawan yang akan pensiun, jumlah karyawan yang akan mutasi atau tugas karyawan diluar PJB, rasio KWh yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah pegawai (KWh/Pegawai) serta kebutuhan karyawan sesuai dengan perubahan dan perkembangan organisasi serta pengembangan bisnis PJB.

of fresh graduate ,then followed OJT program during 1 (one) year by signing Agreement Letters of OJT Program. Placement of new employees is based on the evaluation of the competence and the needs of the organization. Announcement of receipt of new employee was done openly through the mass media, website PJB and direct shopping. And related to the fulfillment of supporting employee, it was done through outsourced personnel recruitment with emphasis on labor from surrounding communities of unit power plant environment.

PJB put new employees based on their potential and competence, providing a compensation system that was able to compete, creating a conducive working environment, and fostering community, as well as a family in various activities of arts, sports and Spirituality.

The concept of planning of HR and organization was based on several considerations, namely balance of the workload on each field, the number of employees who would retire, the number of employees who would be a mutation or assignment of employees outside the PJB, the ratio of KWh produced compared to the number of employees (KWh/employee) as well as the needs of employees in accordance with the changes and development of the Organization and business development of PJB.

Efektivitas Rekrutmen effectiveness of recruitment



Pengembangan Karyawan

PJB menyadari bahwa pengembangan SDM dapat memberikan kontribusi bagi keberlanjutan PJB. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengembangan SDM berorientasi pada peningkatan efektivitas penyelesaian pekerjaan, peningkatan kompetensi karyawan untuk penyesuaian kebutuhan jabatan, penyiapan personil untuk menduduki jabatan yang baru/kaderisasi serta dalam rangka sosialisasi perundangan dan peraturan-peraturan PJB.

Materi pelatihan disesuaikan dengan *Training Need Analysis* (TNA) yang disusun berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi dan meminimalkan kesenjangan antara kebutuhan kompetensi jabatan dengan kompetensi individu. Untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pelatihan, PJB mengatur pembagian wewenang penyelenggaraan pelatihan, baik yang dilakukan secara reguler oleh *provider* maupun *In House Training*.

Memahami konsep dasar pengembangan sumber daya manusia, PJB berusaha memberikan dukungan konkret dan memberikan kesempatan penuh bagi setiap karyawan dalam mengembangkan potensi dan pengembangan karir.

Tahun 2011, PJB telah melakukan *mapping* kompetensi untuk seluruh level jabatan struktural melalui *assessment* kompetensi dilanjutkan dengan serangkaian test yang melibatkan pihak independen, dalam bentuk tes psikologi, wawancara dan presentasi. Selain itu juga telah dibuat *standard job* kompetensi bidang kerja selain yang ditetapkan melalui *job description*, tidak hanya terkait dengan kualifikasi Jabatan tetapi juga kebutuhan kompetensi jabatan yang meliputi kompetensi inti, kompetensi peran dan kompetensi teknis.

PJB menilai kebutuhan kapabilitas dan kapasitas tenaga kerja, termasuk ketrampilan, kompetensi dan tingkat *staffing* melalui analisis gap formasi dan pengukuran kesiapan SDM melalui pengukuran

Employee Development

PJB realizes that HR development can contribute to the sustainability of PJB. Human resources development is carried out with the aims to support the achievement of corporate Target and objectives, either short term or long term.

HR development-oriented on increasing the effectiveness of the completion of the work, increasing the competence of employees to the adjustment of Office needs, preparation of personnel to occupy the new position/trainee and in order to socialize the legislation and regulations of PJB.

Training materials adapted to the Training Need Analysis (TNA) which is based on the needs of the development of competence and minimizing the gap between the needs of the competence of the Office with the competence of the individual. For the effectiveness and efficiency of implementation of training, PJB has set up Division of authority set as steering committee of training event, either done regularly by the provider or In House Training.

Understanding the basic concept of human resources development, PJB attempt to provide concrete support and to provide opportunities for each employee in full developing potential and career development.

In 2011, PJB has done a mapping for the entire level of competence of structural positions through the assessment competencies continued with a series of tests involving independent party, in the form of psychological tests, interviews and presentations. It also has been made standard job competency in areas of work set up through the job description, not only related to the qualifications of the position but also the needs of the competence of the Office that includes core competence, role competence and technical competency.

PJB assessed the needs and capabilities of labor capacity, including the skills, competencies and the level of staffing through gap analysis and measurement of readiness of HR. These activities

maturity level kompetensi SDM (Human Capital Readiness/HCR dan Organizational Capital Readiness/OCR). Kegiatan tersebut dilakukan secara simultan sebagai bahan Direktorat SDM dalam menyusun perencanaan SDM dengan beberapa tahapan. Dengan meninjau struktur organisasi dan susunan jabatan, pengukuran *Job Competency Readiness* (JCR) meliputi pengukuran kompetensi individu untuk mendapatkan gap kompetensi dan pengukuran kesiapan departemen untuk mendapatkan kebutuhan SDM dengan menyusun *job description* untuk memastikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab utama karyawan selaras dengan kebutuhan organisasi.

PJB telah mengembangkan tenaga kerjanya dengan pembekalan/pelatihan tentang proses bisnis perusahaan, dasar operasi dan pemeliharaan pembangkit dan *in site training* bagi siswa OJT. Dilakukan juga *assessment* serta evaluasi gap kompetensi karyawan sesuai standar yang tertuang dalam JCR serta disiapkannya program sertifikasi kompetensi (karyawan teknik maupun non teknik), pelatihan (Penjenjangan dan profesi) serta melaksanakan *coaching*.

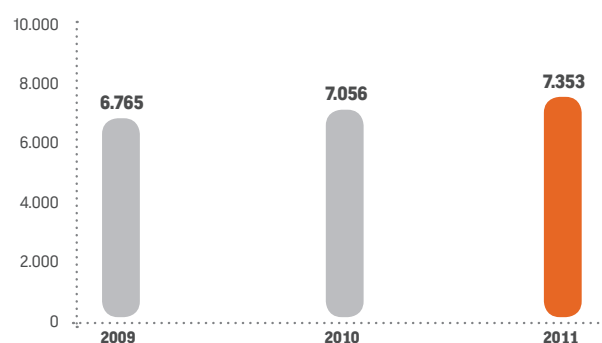
Dalam rangka menciptakan sistem kerja yang komprehensif, PJB melakukan pembuatan buku ekspert (PGD, CoP dan *sharing knowledge*) melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 029.K/010/DIR/2010 tentang Program Pendidikan Formal serta Sertifikasi Profesi dan program restitusi biaya pendidikan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 007.E/012/DIR/2010 tentang Restitusi Pendidikan Formal atas Biaya Sendiri.

were carried out simultaneously as the Directorate of HR in the planning of HR with some steps. By reviewing the organizational structure and the arrangement of position, the measurement of Job Competency Readiness (JCR) includes the measurement of an individual's competency to gain competence gap and measurement Department's readiness to get HR needs by arranging job description to ensure the work dues main responsibility of employees aligned with the needs of the organization.

PJB has developed the employee with a supply/training on corporate business process, basic operations and maintenance of the power plant and in site training for students of OJT. Also done assessment and evaluation gap of the employee competence according to the standards stated in JCR and it was prepared the certification of program competencies (technical and non technical employees), training (gradation and profession) as well as did coaching.

In order to create a comprehensive system of work, PJB conducted publication of ekspert book (PGD, CoP and *sharing knowledge*) through Decree of board of directors No. 029. K/010/DIR/2010 about the Program of Formal education and Profession Certification and restitution program of tuition fees through Decree of Board of Directors Number 007. E/012/DIR/2010 about Restitution of Formal Education on self-costs.

Peserta Pelatihan Training Participants



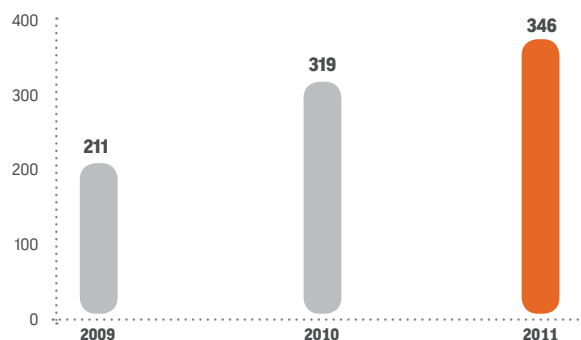
Sistem pengembangan dan pembelajaran untuk peningkatan kinerja organisasional, perubahan teknologi dan inovasi dilakukan melalui beberapa program, yaitu:

1. *Knowledge Management*, dalam bentuk :
 - a. *Coaching* dan *sharing* pengalaman dari karyawan senior ke junior, dan sudah dilakukan dalam bentuk pendokumentasian tacit *knowledge* para *ekspert* dalam bentuk buku *ekspert* dan video learning, sehingga menjadi *explicit knowledge*.
 - b. *Sharing knowledge* antara karyawan dan antar unit dilakukan dalam bentuk MKP, CoP dan PGD.
 - c. Forum diskusi internal tentang *problem solving* melalui internet/portal KM
 - d. *Benchmarking* ke perusahaan yang dianggap sudah memnuhi kriteria *world class*.
 - e. Pengiriman delegasi ke konferensi asosiasi profesi seperti HAPUA ACIIA/SOPAC conference, MHI conference.
2. *Overseas training* atau pelatihan perusahaan pabrikan dalam bentuk pelatihan *repowring* dan pelatihan personel PPDE 10.000 MW.

System of development and learning to improve organizational performance, technological change and innovation is done through several programs, including:

1. Knowledge Management, in the form of :
 - a. Coaching and sharing the experience of senior to junior employees, and has already done in the form of documentation of tacit knowledge of the *ekspert* in the form of *ekspert* and video learning, so that it becomes explicit knowledge.
 - b. Sharing knowledge inter-employees and inter-units is carried out in the form of MKP, CoP and PGD.
 - c. Internal discussion Forum about problem solving through internet/portal KM
 - d. Benchmarking to companies regarded to be having fulfilled the criteria of world class.
 - e. Sending delegates to the Conference of profession association like HAPUA ACIIA/SOPAC conference, MHI conference.
2. Overseas training or manufacture corporate training in the form of training of repowring and training of personnel PPDE 10,000 MW.

Peserta *Sharing Knowledge* Sharing Knowledge Participants





Untuk menguatkan peran PJB dalam pengembangan kompetensi inti pembangkitan, PJB telah mendirikan Power Plant Academy yang merupakan wujud komitmen untuk melakukan sharing dan sekaligus desiminasi knowledge yang dimiliki oleh PJB khususnya Manajemen Asset berstandar International. Program pelatihan dalam Power Plant Academy diperuntukkan bagi karyawan di lingkungan unit-unit PLN, bekerjasama dengan PT PLN (Persero) Jasa Pendidikan dan Pelatihan.

Penilaian Kinerja SDM (*Reward dan Punishment*)

Keterbukaan PJB ditunjukkan dalam penilaian kinerja setiap SDM dalam Perusahaan untuk meningkatkan kualitas, kompetensi dan kinerja dengan parameter ketercapaian dan keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dengan sandar

Untuk menguatkan peran PJB dalam pengembangan kompetensi inti pembangkitan, PJB telah mendirikan Power Plant Academy yang merupakan wujud komitmen untuk melakukan sharing dan sekaligus desiminasi knowledge yang dimiliki oleh PJB khususnya Manajemen Asset berstandar International. Program pelatihan dalam Power Plant Academy diperuntukkan bagi karyawan di lingkungan unit-unit PLN, bekerjasama dengan PT PLN (Persero) Jasa Pendidikan dan Pelatihan.

Human Resource Performance Assessment (*Reward and Punishment*)

The openness of PJB is shown in every performance assessment of HR within the company to improve the quality, competence and performance with parameter achievement and success of company Goals based on the standard of Key Performance



Key Performance Indicator (KPI) sehingga setiap individu mengetahui apa yang harus dilakukan demi mencapai tujuan. Dengan demikian seluruh karyawan dapat bekerja secara kondusif dan memberikan kinerja terbaiknya agar tercipta *high performance organization*.

Pengukuran kinerja pegawai menggunakan Sistem Informasi Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) dengan indikator antara lain aspek leadership, pencapaian target, pengembangan kompetensi, kepuasan pelanggan, integritas, dan inovasi. PJB menerapkan sistem 3P yaitu *pay for person*, *pay for position* dan *pay for performance* maka kinerja SDM dapat diberikan imbal jasa yang sesuai, berupa remunerasi dan *reward* dirasa dapat meningkatkan motivasi kerja SDM.

Indicator (KPI) so that each individual knows what to do in order to reach the goal. Thus, all employees can work conducive and gives the best performance in order to create a high performance organization.

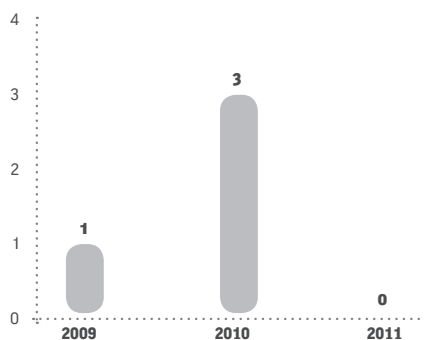
Measurement of employee performance using Employee Performance Management Information system (EPMIS) with indicators as like aspects of leadership, achievement of targets, competency development, customer satisfaction, integrity, and innovation. PJB implement 3P, namely *pay for person*, *pay for position* and *pay for performance* so that the performance of HR can be given appropriate financial services, in the form of remuneration and reward that can increase the motivation of HR work

Tingkat Kedisiplinan Pegawai

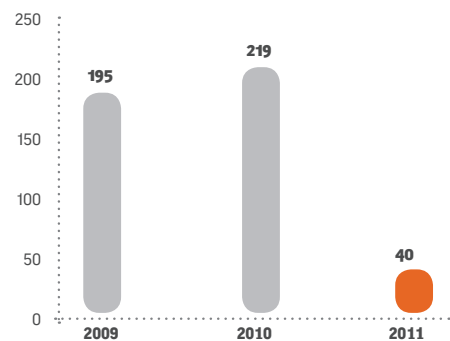
Berkat kerja keras PJB dalam membangun budaya disiplin pegawai telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, tingkat disiplin pegawai meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut tampak pada aspek penurunan pelanggaran disiplin dan ketidak hadirannya.

Tahun 2011 angka pelanggaran disiplin mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 dimana yang sebelumnya tiga (3) menjadi zero (0). Demikian juga angka ketidakhadiran menurun cukup tajam dimana pada Tahun 2010 berjumlah 219 orang menurun menjadi 40 orang pada Tahun 2011.

Pelanggaran Disiplin tahun 2009-2011
Discipline violation in 2009-2011



Ketidakhadiran tahun 2009-2011
Number of Not present in 2009-2011



Promosi

Sistem Pembinaan kompetensi dan karir karyawan yang meliputi pembinaan kompetensi karyawan, pembinaan grade/atau level kompetensi, pembinaan karir karyawan, pengisian jabatan, diklat penjurangan, uji portofolio kompetensi karyawan, dan jalur karir jabatan telah diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 079.K/010/DIR/2010.

PJB merencanakan program succession planning untuk mengisi posisi struktural dan fungsional pada setiap level jenjang jabatan sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 119.K/010/DIR/2010 tentang program kaderisasi di lingkungan PJB yang meliputi proses kaderisasi, seleksi kaderisasi (program mapping), dan pembinaan kader. Tahapan akhir dalam proses pengisian jabatan adalah tahapan *fit*

Promotion

System of Coaching competence and career that includes the employee competence, Grade competence and/or competency level, career coaching, position charging, Graded competence, portfolio test for employee, employee career positions which have been set based on the Decree of Board of Directors No. 079. K/010/DIR/2010

PJB plans program of succession planning to fill the structural position and functional on any level of the Office according to Decree No 119. K /010/ DIR/2010 about regeneration program at PJB including Regeneration, regeneration selection (mapping program), and training of the cadres. The final stage in the process of filling the position is fit and proper test conducted by the team of the

and proper test yang dilakukan oleh tim appraisal yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 057.K/20/DIR/2009 tentang Pembentukan komite appraisal dan pengembangan karir bagi tenaga *outsourcing* dikelola oleh Perusahaan pemberi kerja, sesuai dengan sistem yang berlaku pada perusahaan tersebut.

appraisal set up in Decree of Board of Directors No. 057.K/20/DIR/2009 on the establishment of a Committee for appraisal and career development for the outsourcing is maintained by Company as supplier of the employer, in accordance with the prevailing system in the company.

Tabel SDM Berdasarkan Grade tahun 2011

Table of Number of Employee based on Grade in 2011

Uraian Description	Tahun Year 2011
Integration 1	0
Integration 2	0
Integration 3	1
Advance 1	8
Advance 2	29
Advance 3	31
Optimization 1	60
Optimization 2	41
Optimization 3	54
Optimization 4	38
System 1	85
System 2	94
System 3	193
System 4	233
Spesific 1	348
Spesific 2	275
Spesific 3	274
Spesific4	169
Basic 1	9
Basic 2	136
Basic 3	46
Basic 4	247
Jumlah Total	2.371
MPP	36
JUMLAH TOTAL	2.407

Kesejahteraan SDM

Sebagai penghargaan atas kinerja sumber daya manusia atau karyawan PJB memberikan imbal jasa berupa penunjang kesejahteraan karyawan dalam bentuk pemberian remunerasi, fasilitas kesehatan, program pensiun dan Bantuan Pinjaman Kepemilikan Rumah (BPPR). Fasilitas kesehatan juga dapat dinikmati oleh karyawan tanpa pendanaan

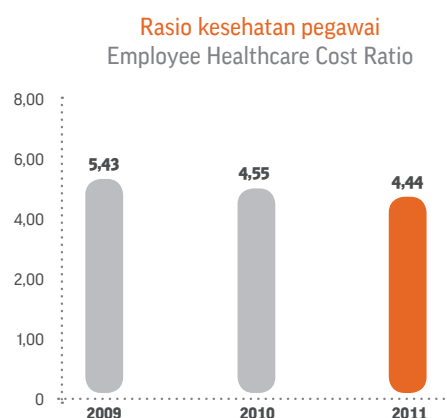
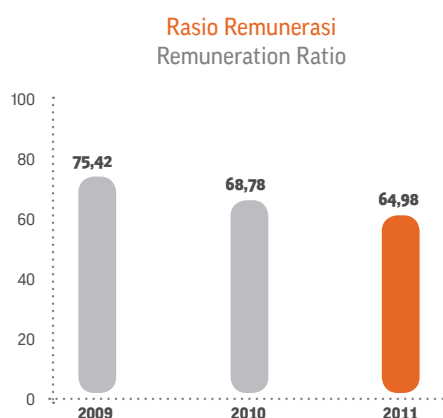
Prosperity of Human Resources (HR)

As Appreciation on the performance of human resources or employees, PJB provides financial services in the form of supporting the welfare for the employees in the form of remuneration, the granting of facilities, retirement, health and Assistance Loan program of Home Ownership (ALHO). Health facilities can also be enjoyed by employees without

bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan serta memberikan pelatihan untuk karyawan yang akan memasuki purna karya.

Perusahaan juga menyelenggarakan program pensiun imbal pasti untuk semua karyawan tetap yang ditentukan dengan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) dengan komposisi iuran kepesertaan dari karyawan sebesar 6% dan pemberian kerja sebesar 8% dari penghasilan dasar pensiun.

funding for retirees and their families who meet the requirements as well as provide training to employees coming to pre-retirement. The company also conducts the retirement program definitely for all employees remain determined by the basic pension based on earnings and the work of employees. Retirement Program is managed by the pension fund PLN (Persero) (DP-PLN) with the retention of our dues from employee composition by 6% and the granting of work amounting to 8% of basic income in retirement.



Hubungan Industrial

PJB memiliki hubungan yang baik dan erat dengan Serikat Pekerja (SP) PJB dalam rangka menciptakan suasana kerja yang baik, meningkatkan jaminan kerja bagi karyawan dan memastikan keberlangsungan operasi PJB yang berkesinambungan. PJB menyadari bahwa Serikat Pekerja adalah rekan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Dalam rangka menciptakan dan menjaga iklim demokratisasi, PJB senantiasa terbuka terhadap ide atau masukan karyawan. Melalui wadah Serikat Pekerja, karyawan dapat menyampaikan aspirasinya kepada manajemen. Pada Tahun 2011 SP memberikan masukan kepada manajemen sebanyak 8 masukan, meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 5 masukan.

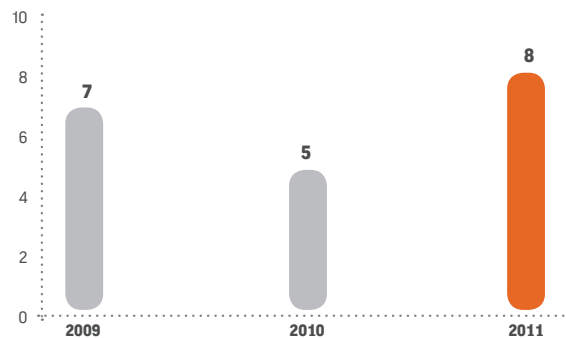
Industrial Relationship

PJB has good and close relationships with Employee Unions of PJB in order to create a good working atmosphere, to increase job insurance for employees and to ensure the continuity of the operation of PJB continually. PJB realizes that Employee Unions are the fellows in the development of human resources

In order to create and maintain a climate of democratization, PJB always opens the ideas or input of employees. Through the association of employee unions, employees can deliver their aspiration to the management. In 2011 Employee Unions suggested to management as much as 8 inputs, increase if compared in 2010, there were 5 input.

Grafik Masukan dari SP Dewan Pengurus Unit (DPU) dan Dewan Pengurus Pusat (DPP) Kepada Manajemen Tahun 2009-2011

Graphic Input of the Employee Unions Unit Board and Central Board to management in 2009-2011



PENGEMBANGAN TEKNOLOGI

TECNOLOGI DEVELOPMENT

Teknologi Pembangkitan

Dalam rangka meningkatkan keandalan pembangkit dan efisiensi thermal pembangkit serta memaksimalkan pencapaian target produksi tenaga listrik yang optimal, sangat diperlukan teknologi yang tepat sasaran dan terus berkelanjutan. Dengan usia rata-rata pembangkitan yang sudah mencapai 25 tahun, PJB mencoba mencari terobosan untuk mengembalikan performance dengan melakukan repowering dan meremajakan peralatan yang sudah absolute melalui retrofit system.

Dalam menyusun program diawali dengan melakukan assessment kesehatan unit untuk menghasilkan kondisi/trend peta kesehatan sampai level peralatan di unit pembangkit dengan kodifikasi warna sesuai tingkat kesehatan peralatan tersebut. Permasalahan pada peralatan akan dipilah menurut tingkat signifikansinya terhadap sistem

Technology Power Plant

In order to improve the reliability and efficiency of thermal power plants, power plants, as well as to maximize the attainment targets for optimal electric power production, it is needed dispensable right and sustainable technologies. With the average age of power plants already reached 25 years, PJB attempted to find a breakthrough to restore performance by doing repowering and renewal the absolute equipments via retrofit system.

In drafting the program began with doing an assessment of health for the units that produces conditions/trends health map to level of equipment in the unit power plant with codification of color according to the levels of health of equipment. Problems on the equipment will be sorted according to the level of their significance to the system

dengan metode SERP (System Equipment Ranking Priority) kemudian permasalahan yang berdampak signifikan dan tidak diketahui atau tidak jelas akar permasalahannya akan ditindaklanjuti dengan kajian teknik untuk dapat menghasilkan rekomendasi. Rekomendasi yang dihasilkan dapat berupa perbaikan SOP, perbaikan peralatan, penggantian peralatan, modifikasi peralatan, maupun retrofit sistem dalam hal ini pememajaan. Program yang sudah berjalan berkaitan hal tersebut antara lain:

Efisiensi

- Melakukan kajian untuk penggunaan batubara PLTU Paiton dengan teknologi Coal Drying
- Pabrikasi dan pemasangan High Pressure Heater (HPH)
- Memasang sistem online cleaning compressor.
- Modifikasi sistem cleaning condensor

Keandalan

- Melakukan retrofit sistem kontrol
- Melakukan continuous improvement terhadap implementasi condition based maintenance dengan melakukan Pemasangan vibration & temperature wireless transmitter, pemasangan peralatan transmitter nir-kabel dimaksudkan agar peralatan-peralatan esensial yang belum memiliki monitoring vibrasi & suhu, bisa diukur parameter tersebut dengan instalasi yang praktis dan mudah
- Membangun data based untuk maintenance boiler dengan implementasi targetted boiler Manajemen.

by the method of the SERP (System Equipment Ranking Priority) then the problems that impact significant and not known or obscure the root problems will be followed up with the study of techniques to be able to make recommendations. The recommendations resulted could be improved to the SOP, the improvements of equipment, equipment replacement, modification of equipment, and retrofit systems in this case renewal. Programs that are already running and mentioned above as follows:

Efficiency

- doing a review for the use of coal Steam Power Plant Paiton with Coal Drying technology
- Installing and manufacturing High Pressure Heater
- Installing online cleaning compressor system
- Modification of cleaning condensor system

Availability

- Conducting retrofit System Control
- Carrying out continuous improvement toward the implementation of condition based maintenance by fixing vibration & temperature wireless transmitter, Installing the transmitter nir-cablel equipment in order to essential equipments having no the vibration monitoring & temperature, it could be measured, with practical and easy parameter
- Constructing data based to maintenance boiler with the implementation of targetted boiler Management

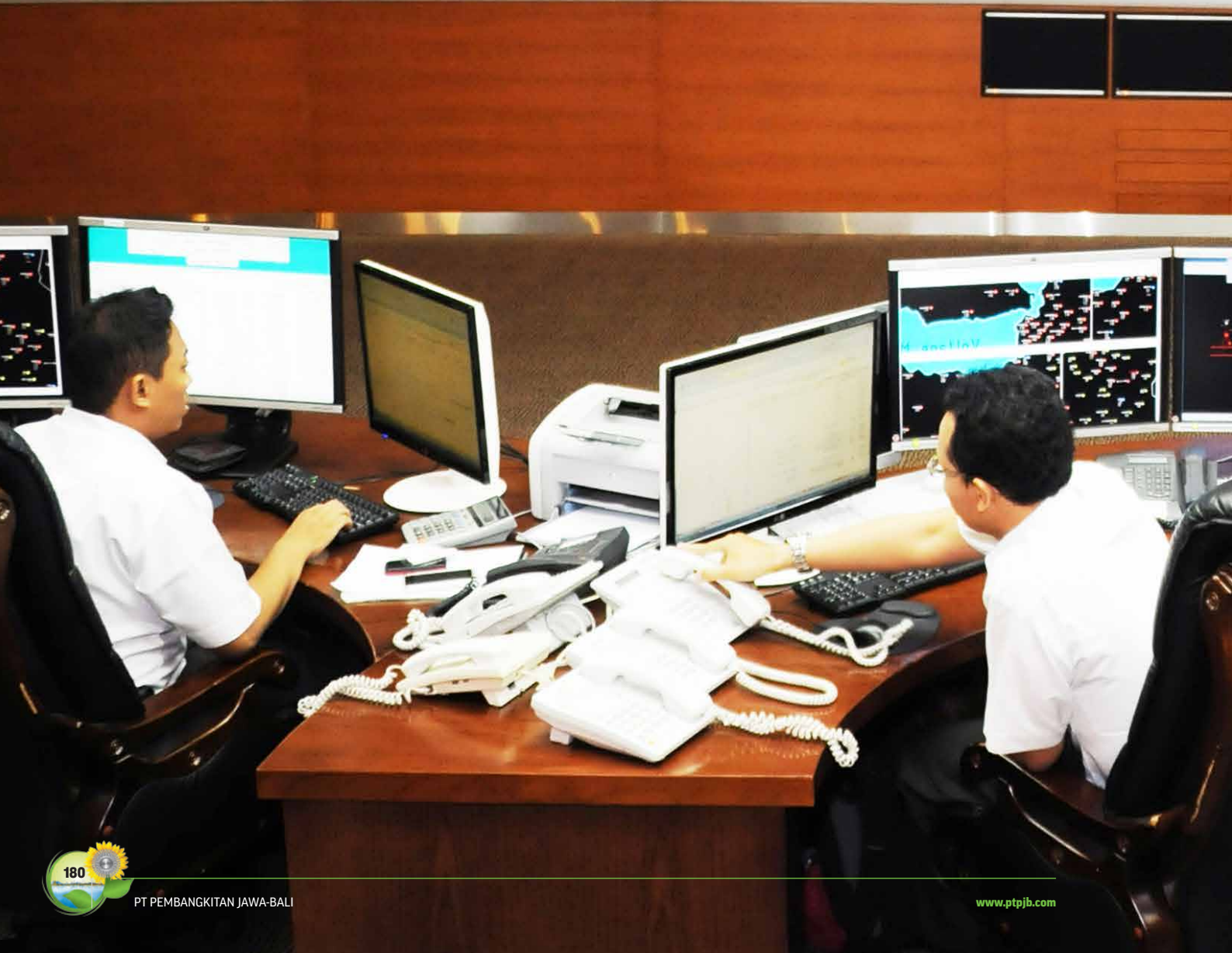
Teknologi Informasi

Program-program pengembangan Sistem Informasi baik yang berupa aplikasi maupun infrastruktur Teknologi Informasi ditujukan untuk meningkatkan *Information Capital Readiness (ICR)*, yaitu tingkat kesiapan Sistem Informasi dalam mendukung strategi perusahaan yang telah ditetapkan dalam RJPP PJB tahun 2011 - 2016.

Information Technology

Information technology systems development programs either in the form of application Information of technology infrastructure aimed at improving Information Capital Readiness (ICR), i.e. the level of readiness of the information systems in supporting corporate strategy that has been set in the Company's Long Term Plan PJB 2011-2016

LAPORAN TAHUNAN 2011 ANNUAL REPORT									
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA									
JUDUL UORAD									
NO	UORAD	NO	UORAD	NO	UORAD	NO	UORAD	NO	UORAD
1	1-0001	2	2-0001	3	3-0001	4	4-0001	5	5-0001
6	6-0001	7	7-0001	8	8-0001	9	9-0001	10	10-0001
11	11-0001	12	12-0001	13	13-0001	14	14-0001	15	15-0001
16	16-0001	17	17-0001	18	18-0001	19	19-0001	20	20-0001
21	21-0001	22	22-0001	23	23-0001	24	24-0001	25	25-0001
26	26-0001	27	27-0001	28	28-0001	29	29-0001	30	30-0001
31	31-0001	32	32-0001	33	33-0001	34	34-0001	35	35-0001
36	36-0001	37	37-0001	38	38-0001	39	39-0001	40	40-0001
41	41-0001	42	42-0001	43	43-0001	44	44-0001	45	45-0001
46	46-0001	47	47-0001	48	48-0001	49	49-0001	50	50-0001
51	51-0001	52	52-0001	53	53-0001	54	54-0001	55	55-0001
56	56-0001	57	57-0001	58	58-0001	59	59-0001	60	60-0001
61	61-0001	62	62-0001	63	63-0001	64	64-0001	65	65-0001
66	66-0001	67	67-0001	68	68-0001	69	69-0001	70	70-0001
71	71-0001	72	72-0001	73	73-0001	74	74-0001	75	75-0001
76	76-0001	77	77-0001	78	78-0001	79	79-0001	80	80-0001
81	81-0001	82	82-0001	83	83-0001	84	84-0001	85	85-0001
86	86-0001	87	87-0001	88	88-0001	89	89-0001	90	90-0001
91	91-0001	92	92-0001	93	93-0001	94	94-0001	95	95-0001
96	96-0001	97	97-0001	98	98-0001	99	99-0001	100	100-0001



Tata Kelola Teknologi Informasi

Dalam rangka pengelolaan sumberdaya informasi dan teknologi dilakukan dengan properti hardware dan software dan upaya dalam menyiapkan ketersediaan dalam kondisi darurat. Pengeolaan properti hardware dan software atau infrastruktur TI didesain dan dibangun berdasarkan arsitektur informasi TI yang mengacu pada *master plan* TI untuk meningkatkan keandalan (*reliable*) perangkat keras maupun perangkat lunak, dibangun sistem *back out* baik untuk aplikasi TI maupun datanya.

Untuk menjamin kontinuitas ketersediaan hardware dan software serta ketersediaan data dan informasi untuk melayani pelanggan dan kebutuhan bisnis secara efektif dalam keadaan darurat, PJB membangun sebuah DRP (*Disaster Recovery Procedure*) yang implementasinya didasarkan kepada dokumen POB yang berlaku. Data dilindungi dengan sistem pengamanan baik berupa firewall, antivirus, dan *Intruder Detection System* (IDS). Untuk mempermudah user, aplikasi TI dibuat yang mudah digunakan dengan menggunakan teknologi *web interface* (*user friendly*) yang diawali dengan peningkatan pemahaman melalui training penggunaannya.

Implementasi Bidang TI tahun 2011

Dalam rangka memberikan kualitas yang terbaik, PJB menyadari bahwa TI juga memegang peran yang signifikan, mampu menunjang kinerja PJB yang lebih baik. Sepanjang tahun 2011 pelaksanaan bidang TI PJB adalah sebagai berikut:

- (a) Aplikasi data *warehouse* dan *business intelegent* yang memiliki beberapa fitur utama yaitu: *reporting*, KPI *dashboard* yang dipantau secara real time sesuai dengan bidang terkait dan *what if analysis* yaitu fitur untuk melakukan simulasi/ *forecasting* berbagai jenis strategi perusahaan antara lain di bidang niaga dan portofolio.
- (b) Pengembangan aplikasi portal PJB yang akan menjadi gerbang bagi user untuk mengakses seluruh aplikasi teknologi informasi yang ada di PJB dengan sistem *Single Sign On* (SSO).

Information Technology Governance

In the framework of governance of information and technology resource was done with property hardware and software and efforts in preparing the availability of emergency conditions. Management of hardware and software property or IT infrastructure was designed and built based on information architecture of IT referring to master plan IT to increase the reliability of hardware and software, is built the system of back out for both the application IT or its data.

To ensure the continuity of the availability of hardware and software as well as the availability of data and information to serve the customer and business needs effectively in an emergency situation, PJB constructed DRP (*Disaster Recovery Procedure*) that the implementation is based on document POB. The Data is protected with good security system in the form of a firewall, antivirus, and IDS (*Intruder Detection System*). To facilitate the user, the application IT was created using an easy to use technology of web interface (*user friendly*) beginning with the comprehension improvement through training its use.

IT Implementation in 2011

In order to provide the best quality, PJB realized that IT also holds a significant role, enables to support PJB performance better. Throughout 2011 the implementation of IT PJB as follows:

- (a) The application of data warehouse and business intelegent having several main features: reporting, KPI dashboards monitored in real time in accordance with the related fields and what if analysis features to perform various types of simulation/forecasting company strategy in the field of Commerce, among others, and portfolio.
- (b) The development of PJB portal application that will be the gate for the user to access all the application of information technology inn PJB with system of Single Sign On (SSO).

LOREM IPSUM DOLOR SIT AMET
LOREM IPSUM DOLOR SIT AMETLOREM IPSUM DOLOR SIT AMET
LOREM IPSUM DOLOR SIT AMETLOREM IPSUM DOLOR SIT AMET
LOREM IPSUM DOLOR SIT AMETLOREM IPSUM DOLOR SIT AMET
LOREM IPSUM DOLOR SIT AMET

- (c) Aplikasi *e-proc* dengan mengadopsi aplikasi *e-proc* dari PLN (Persero) yang dikustomisasi dengan aturan pengadaan PJB.
- (d) Mengembangkan aplikasi *monitoring* anggaran via *website*
- (e) Penyelesaian tahap pengembangan Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA).
- (f) Mengembangkan aplikasi *monitoring* pengadaan (AMP) via *website*
- (g) Mengembangkan aplikasi *Electronic Integrated Management System* (e-IMS).

- (c) The applications e-proc by adopting application e-proc from PLN (Persero) customized with the procurement rules of PJB.
- (d) Developing budget monitoring application via the website
- (e) Completion of the development phase of the Audit Management information system (SIMA)
- (f) Developing the monitoring monitoring applications (MAP) via the website
- (g) Developing Electronic Integrated Management System (e-IMS) applications

Pengembangan Infrastruktur TI Tahun 2011

Program-program di bidang teknologi informasi yang dilaksanakan pada tahun 2011 beserta progress penyelesaiannya adalah bidang pengembangan aplikasi TI dan bidang pengembangan infrastruktur TI.

Infrastructure Development 2011

Programs in the field of information technology implemented in 2011, along with progress of completion was the IT application development and IT infrastructure development.

Bidang Pengembangan Aplikasi TI

- Telah selesainya pengembangan aplikasi data *warehouse* dan business intelegent yang memiliki beberapa fitur utama diantaranya : *Reporting*, KPI *Dashboard* yang dipantau secara *real time*, sesuai dengan bidang yang terkait, *what if analysis* yaitu fitur untuk melakukan simulasi/*forecasting* berbagai jenis strategi perusahaan antara lain di bidang niaga dan portofolio.
- Pengembangan Aplikasi Portal PJB yang akan menjadi gerbang bagi user untuk mengakses seluruh aplikasi teknologi informasi yang ada di PJB dengan sistem *Single Sign On* (SSO).
- Aplikasi *e-Proc* dengan mengadopsi aplikasi *e-Proc* dari PLN Pusat yang dikustomisasi dengan aturan pengadaan PJB.
- Mengembangkan aplikasi monitoring anggaran via *website*.
- Telah selesainya tahapan pengembangan SIMA.
- Mengembangkan Aplikasi *Montoring* Pengadaan (AMP) via *website*.
- Mengembangkan aplikasi e-IMS.

IT Application Development

- The completion of the data application development of warehouse and business intelligent having primary features such as: Reporting, KPI Dashboards monitored in real time, in accordance with the related field, what if analysis as features to perform simulation/forecasting of various types of company strategy in the field of Commerce and portfolio.
- Developing PJB Portal application that will be the gateway for the user to access all the application of information technology on PJB with Single Sign On system (SSO)
- Application of e-Proc by adopting e-Proc from Central PLN customized with the rules of procurement PJB.
- Developing the budget monitoring application via the website
- Completion of stages of SIMA development
- Developing the Montoring Applications of Procurement via the website
- Developing the applications e-IMS

LOREM IPSUM DOLOR SIT AMET
LOREM IPSUM DOLOR SIT AMETLOREM IPSUM DOLOR SIT AMET
LOREM IPSUM DOLOR SIT AMETLOREM IPSUM DOLOR SIT AMET
LOREM IPSUM DOLOR SIT AMETLOREM IPSUM DOLOR SIT AMET
LOREM IPSUM DOLOR SIT AMET

Pengembangan Infrastruktur TI

- Selesaiannya pengembangan fasilitas video conference (Vicon).
- Telah selesainya pembangunan IT monitoring room.
- Telah selesainya pengembangan bandwidth optimizer.
- Telah selesainya pemasangan perangkat autentifikasi user.
- Mengganti beberapa network device yang sudah obsolete.
- Pembenahan data center PJB dengann melakukan standarisasi cabling system.
- Implementasi sistem aplikasi budget on line diseluruh unit dan kantor pusat PJB.

Pengembangan SDM Teknologi Informasi

Dalam rangka menciptakan high technology performance, PJB berkomitmen untuk meningkatkan pengembangan teknologi informasi beserta sumber dayanya. Langkah-langkah yang diambil pada pengembangan ini berupa diklat maupun pelatihan mengenai teknologi informasi yang diharapkan mampu berkontribusi pada kelangsungan peningkatan performa Perusahaan.

IT Infrastructure Development

- The completion of video conference (Vicon) facility development
- The completion of IT monitoring room building
- The completion of bandwidth optimizer development
- The completion of authentication user device installation
- Replacing some network devices, which are already obsolete.
- Fixing PJB data center based on cabling system standardization.
- The implementation of the budget on line application system at the whole units and headquarters of PJB

Information Technology Human Resource Development.

In order to create high technology performance, PJB is committed to enhance the development of information technology and its resources. The steps taken on the development of this form of education as well as training on information technologies expected to contribute to the continuity of the company performance improvement.

Bentuk Kegiatan Activities	Sasaran Target
Pelatihan User SIT ELIPSE Training User SIT ELIPSE	Untuk meningkatkan kompetensi penggunaan aplikasi IT To improve the competence of IT application usage
Pelatihan User Aplikasi EPROC Training User Application EPROC	Untuk meningkatkan kompetensi penggunaan aplikasi IT To improve the competence of IT application usage
Pelatihan User Aplikasi Monitoring Pengadaan Training User Application Monitoring Procurement	Untuk meningkatkan kompetensi penggunaan aplikasi IT To improve the competence of IT application usage
Pelatihan IT untuk personal IT Training IT for personal IT	Untuk meningkatkan pengelolaan layanan IT To improve the management of IT services



PJB
Pembangkitan Listrik Tenaga Air dan Hidroelektrik

TEMA RAKER :
**BERTEKAD MELAMPAUI TARGET RKAP 2010
UNTUK MENDUKUNG GOLDEN YEAR PLN 2012**

Surabaya, 5 Maret 2010

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI PJB way

PJB *Generasi Manusia di Target RKAP 2010 untuk Mendukung Golden Year PLN 2012*
2009 PTJAWA-BALI WAP 2010 RKAP PTJAWA-BALI 2010
11 MARCH 2010

NO	NAME	POSISI	WILAYAH	SUBSISTEM PERUSAHAAN UNTUK PENYELANGGARAN
1	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
2	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
3	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
4	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
5	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
6	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
7	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
8	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
9	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
10	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
11	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
12	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
13	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
14	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
15	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
16	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
17	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
18	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
19	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
20	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
21	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
22	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
23	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
24	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
25	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
26	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
27	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
28	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
29	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
30	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
31	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
32	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
33	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
34	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
35	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
36	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
37	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
38	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
39	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
40	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
41	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
42	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
43	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
44	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
45	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
46	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
47	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
48	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
49	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
50	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
51	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
52	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
53	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
54	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
55	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
56	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
57	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
58	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
59	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
60	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
61	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
62	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
63	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
64	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
65	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
66	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
67	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
68	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
69	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
70	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
71	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
72	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
73	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
74	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
75	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
76	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
77	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
78	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
79	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
80	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
81	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
82	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
83	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
84	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
85	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
86	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
87	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
88	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
89	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
90	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
91	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
92	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
93	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
94	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
95	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
96	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
97	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
98	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
99	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen
100	Ir. H. H. H.	Manajer	Jawa	Manajemen

TATA KELOLA Perusahaan yang Baik

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNMENT

PJB menyadari bahwa, penerapan GCG merupakan hal penting dalam menghadapi risiko bisnis dan tantangan usaha yang terus meningkat. Pelaksanaan GCG secara konsisten diyakini akan memperkuat posisi PJB dalam menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga PJB dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan.

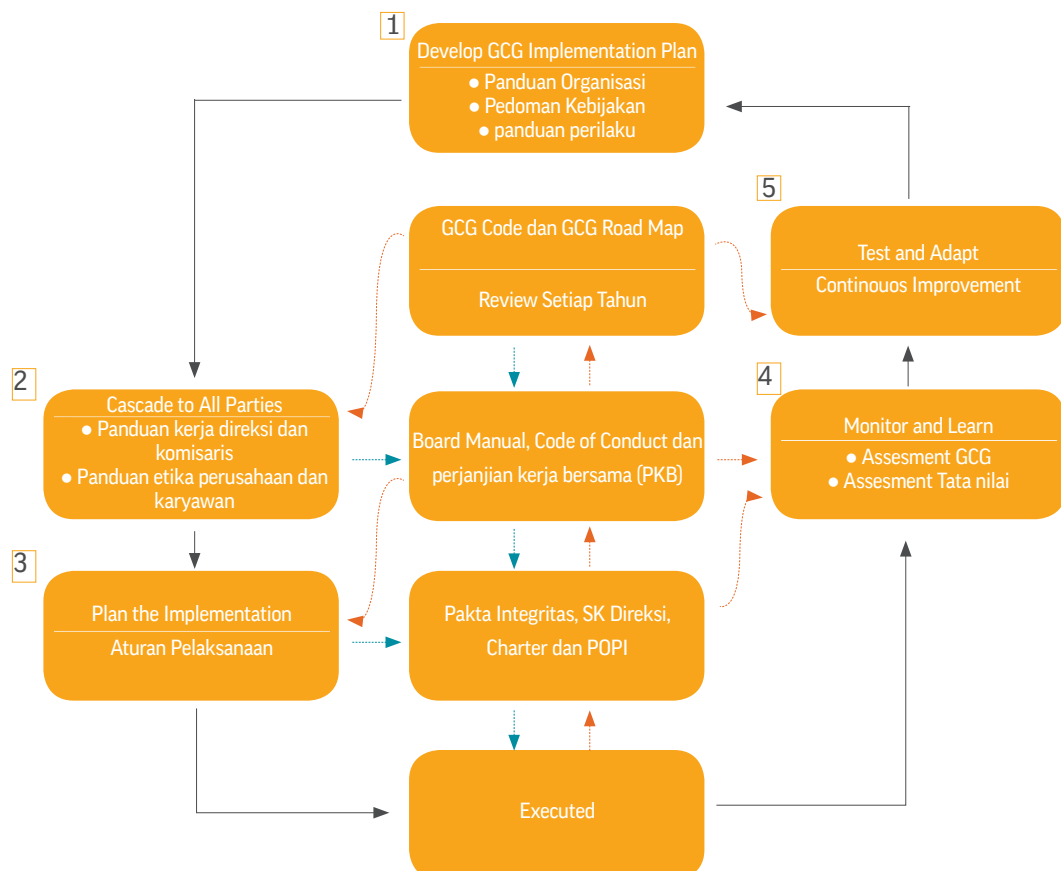
PJB realizes that, the application of GCG is important to face of business risks and the challenge of increasing business. Implementation of GCG consistently is believed that it will strengthen the position of PJB to face competition efforts, to improve effectiveness and efficiency in managing resources, to maximize value and in the long term it can increase the trust of the stakeholders so that PJB can operate and grow in a sustainable way.

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

PJB mulai menerapkan konsep *Enterprise Governance* sebagai dasar dalam membangun organisasi yang berkelanjutan, yang mencakup proses *Corporate Governance* dan proses *Business Governance*. Proses *Corporate Governance* terdiri dari 5 tahapan pokok, pertama, *Develop GCG Code* melalui penetapan *GCG Code* dan *GCG Road Map*, selanjutnya di-cascade ke segenap pihak yang berkepentingan (*cascade to all parties*), ketiga, *Plan the implementation* melalui penetapan Piagam atau *Charters*, SK Direksi, penandatanganan Pakta Integritas oleh Direksi. Keempat, *Monitor and Learn*, pengukuran pelaksanaan GCG secara periodik baik secara internal maupun oleh pihak independen dan kelima, *Test and Adapt* melalui perbaikan pelaksanaan GCG secara berkelanjutan.

PJB begins to apply the concept of Enterprise Governance as fundamental in building sustainable organizations, which includes the process of Corporate Governance and Business Governance. The process of Corporate Governance consists of 5 basic stages, first, Develop GCG Code through the establishment of GCG Code and GCG Road Map, then cascade to all parties concerned (*cascade to all parties*), the third, Plan the implementation through the establishment of Charters, Board of Directors Decree, signing of the Pact of Integrity by Board of directors. Fourth, Monitor and Learn, measurement of the implementation of GCG periodically either internally or by an independent party, and the fifth Test and Adapt through improvements to the implementation of GCG on ongoing .



Optimalisasi penerapan GCG di PJB terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik, penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif. Menyadari pentingnya arti kepemimpinan dalam proses *corporate governance*, PJB terus mendorong peran dan fungsi segenap unsur *Senior Leaders* dalam memberikan keteladanan dan komitmen praktek tata kelola sejalan prinsip GCG dalam aktivitas sehari-hari.

Disamping itu, untuk mendorong terciptanya pencapaian misi dan sasaran strategis perusahaan, peningkatan kinerja yang berkelanjutan, PJB melaksanakan inisiatif langkah sebagai berikut:

- Melakukan *review* dan *assessment* Kontrak Manajemen secara periodik untuk memperbaiki kinerja perusahaan secara berkelanjutan
- Mengimplementasikan 11 sistem manajemen *best practices* yang terdiri dari Manajemen Aset, Manajemen Risiko, Manajemen Mutu ISO 9001, Manajemen Lingkungan 14001, Manajemen K3 OHSAS 18001, GCG, Sistem Informasi Terpadu, *Knowledge Management*, Sistem Manajemen SDM berbasis kompetensi, Kriteria Baldrige dan *House Keeping* 5S;
- Melakukan restrukturisasi organisasi yang sejalan dengan kebutuhan bisnis;
- Menciptakan sistem pembelajaran karyawan dan pekan inovasi tahunan;
- Menetapkan *assessment* kriteria kinerja ekselen Baldrige secara periodik.

Optimization of the application of GCG at PJB continually is done with strengthening the infrastructure to achieve best practices, Adjustment of the system and procedures needed to support the implementation of GCG effectively. Realizing the importance of a sense of leadership in the process of corporate governance, PJB continues to push for the role and function of all elements of the Senior Leaders in providing example and commitment of governance practice in line with the principles of GCG in daily activities.

In addition, to encourage the creation of the achievement of the mission and strategic objectives of the company, sustainable performance improvements, PJB carries out initiatives steps:

- Doing a review and assessment of Management Contract to improve performance on a periodic basis of the company on an ongoing basis
- Implementing 11 best practices management system consisting of asset management, risk management, quality management ISO 9001, 14001 Environmental Management, OHSAS 18001 Management K3, GCG, integrated information systems, Knowledge Management, competency-based HR management system, a Baldrige Criteria and House Keeping 5S;
- Performing organizational restructuring in line with business needs;
- Creating a system of employee learning and annual innovation week;
- Setting the assessment criteria ekselen Baldrige performance periodically.

Assessment GCG

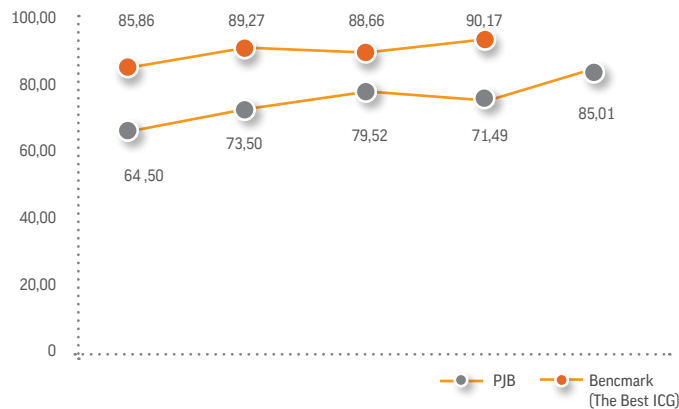
Tabel Skor Assessment GCG PJB dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah:

Tahun Year	2007	2008	2009	2010	2011
Assessment GCG	73,50	79,52	71,49	85,01	90,51

Assessment GCG

Tables Score Assessment GCG PJB the last 5 (five) years are:

Graphic Good Corporate Governance



Perolehan skor *assessment* GCG PJB mengalami tren peningkatan secara berkesinambungan dalam 4 tahun terakhir.

Achievement of assessment scores PJB GCG has improved trends on an ongoing basis in the last 4 years.

Pada tanggal 19 Maret 2011, PJB telah membentuk Tim *self-assessment* GCG berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 015.K/20/DIR/2012 untuk mengkaji *Area of Improvement assessment* GCG tahun 2010. Pelaksanaan *self-assessment* tersebut dibantu dan didampingi oleh BPKP. *Self-assesment* tersebut menggunakan 5 (lima) aspek parameter *governance*, yaitu Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS, Kebijakan GCG, Penerapan GCG, Pengungkapan Informasi (Disclosure), dan Komitmen. Hasil *self-assesment* memperoleh skor aktual 90,51, meningkat dibandingkan skor tahun sebelumnya sebesar 85,01 dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

On March 19, 2011, PJB has formed a team of self-assessment GCG based Decree of Board of Directors No: 015. K/20/DIR/2012 to assess Areas of Improvement assessment GCG in 2010. Implementation of the self-assessment is assisted and accompanied by BPKP. Self assesment is using 5 (five) aspects of governance, i.e., the parameters of rights and responsibilities of stockholder/GMS, GCG Policies, AGM, disclosure of information (Disclosure), and commitment.. Results of self-assesment obtain actual score, 90,51 score improved compared the previous year 85,01 and included in the category "very well".

Berdasarkan hasil *self-assesment* tersebut, *Area of Improvement* penerapan GCG yang telah ditindaklanjuti PJB di tahun 2011, antara lain :

- Penyampaian *progress* tindak lanjut keputusan rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris dan Direksi sebelumnya pada rapat berikutnya;
- Penetapan dan pengesahan RJPP 2011 - 2016 oleh Pemegang Saham;
- Self-assesment* efektivitas pengendalian internal oleh Bidang Pengawasan Intern di seluruh unit PJB dan pengenalan awal mengenai *International Control for Financing Reporting (ICOVER)* dengan didampingi oleh BPKP.

Based on the results of the self-assesment, *Area of Improvement* implemented GCG which has been followed up by PJB in 2011, among others:

- submission of progress follow-up of meeting decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners and Board of Directors before to the next meeting;
- Determination and approval CLTP 2011-2016 by Stockholder;
- Self-assesment of the effectiveness of internal control by the Internal Control division at all units of PJB and early introduction on International Control for Financing Reporting (ICOVER) accompanied by the BPKP

PJB berkomitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

PJB fully committed to implement GCG throughout the levels of Organization.

No	Parameter	Parameter	Bobot (%)	2010 Nilai Score	Bobot (%)	2011 Nilai Score
1	Hak dan kewajiban pemegang saham	Stockholder's right and responsibility	9,00	74,42	9,00	74,68
2	Kebijakan <i>corporate governance</i>	Governance corporate Policy	8,00	94,50	8,00	94,80
3	Pelaksanaan <i>corporate governance</i>	Governance corporate Implementation	66,00	85,36	66,00	88,24
4	Pengungkapan terhadap kebijakan dan dan pelaksanaan <i>corporate governance</i>	Disclosure of the policies and implementation of corporate governance	7,00	98,03	7,00	98,03
5	Komitmen	Commitment	10,00	75,50	10,00	93,33
	Total Total		100,00	85,01	100,00	90,51

Ringkasan Hasil Self Assessment GCG 2011

1) Hak dan kewajiban pemegang saham

Hal-hal yang harus mendapat persetujuan atau keputusan RUPS telah dijalankan sesuai ketentuan Anggaran Dasar antara lain dalam hal persetujuan Laporan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), penunjukan Kantor Auditor Publik (KAP). PJB akan menindaklanjuti rekomendasi yang perlu mendapat perhatian pemegang saham antara lain terkait dengan aspek pengaturan jabatan rangkap oleh seorang Dewan Komisaris, sistem penilaian kinerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

2) Kebijakan *corporate governance*

PJB telah memiliki kebijakan pendukung GCG yang terdiri dari *GCG Code*, *Code of Conduct*, Piagam Internal Audit, Piagam Komite Audit, Pedoman Manajemen Risiko, Pedoman tata kelola TI, Kebijakan CSR dan lain sebagainya. Penyempurnaan Piagam Internal Audit PJB akan dilakukan dengan menambahkan pelaksanaan tugas Pengawasan Intern (PI) sedangkan penyempurnaan *Code of Conduct* (CoC) terkait dengan penegakan CoC dan pelaporan pelanggaran yang terjadi.

3) Pelaksanaan *corporate governance*

Penerapan GCG di tingkat Direksi telah berjalan cukup efektif yang didukung oleh fungsi Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan. Dewan Komisaris PJB juga telah menerapkan GCG cukup efektif dibantu oleh komite pendukung yang terdiri dari Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite SDM & O serta Komite Kepatuhan.

Summary of the results of the Self Assessment GCG in 2011

1) The rights and obligations of stockholder

The things that should get an approval or decision of the General Meeting of Stockholder (GMS) has been run according to the basic Budget provisions, among others, in case of approval of the annual report, work plan and budget of the company (CWPB), assigning the public Auditor's Office . PJB Will follow up on the recommendations that will need to get noticed of stockholder such as associated with aspects of the double Office Position by a Board of Commissioners, performance assessment system for the Board of Directors and the Board of Commissioners.

2) Corporate Governance Policy

PJB has had a policy of supporting the PJB GCG consists of GCG Code, the Code of Conduct, the Internal Audit Charter, the Charter of the Audit Committee, the risk management Guidelines, the guidelines of IT governance, CSR Policy and others. Improvement of the Internal Audit Charter will be done by adding the PJB implementation tasks of Internal supervision while the revise of Code of Conduct (CoC) related to the enforcement of the CoC and reporting violations.

3) The implementation of Corporate Governance

Implementation GCG at the level of the Board of Directors has been running quite effectively supported by the Internal supervision function and the Corporate Secretary. The Board of Commissioners PJB also have implemented quite effectively assisted by Committee of supporting that consists of the Audit Committee, the risk management Committee, HR&O Committee as well as Compliance Committee.

4) Pengungkapan informasi

PJB telah mengungkapkan informasi dalam Laporan Tahunan sesuai dengan kriteria *Annual Report Award*. Sedangkan publikasi informasi melalui media-media lainnya akan terus ditingkatkan.

5) Komitmen

Pelaksanaan komitmen GCG PJB mendapatkan penilaian 'baik'. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya penandatanganan pedoman/kebijakan GCG, sosialisasi GCG ke segenap unsur perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Disclosure of information

PJB has already expressed their information in Annual Report in accordance with the criteria of Annual Report Award. Whereas publication of information through other media will continuously to be enhanced.

5) Commitment

Implementation of commitment GCG PJB get score 'good'. It was pointed out by the signatories of the guideline/policy GCG, GCG socializing to all elements of the company and compliance toward the applicable laws and regulations.

Kebijakan GCG

PJB terus melakukan penyempurnaan kebijakan GCG yang dimiliki yang sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PJB telah memberlakukan Pedoman GCG atau *Code of Corporate Governance* (GCG Code). GCG Code merupakan payung kebijakan perusahaan sebagai landasan PJB dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai standar best practices dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (values) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Pengawasan Intern, Komite Audit, Komite SDM & Organisasi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Kepatuhan telah memiliki Piagam (Charter) komite sebagai acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite.

Berbagai Kebijakan dan Prosedur Perusahaan senantiasa terus dilengkapi dan disempurnakan, antara lain adalah kebijakan *corporate secretary* dengan cakupan kegiatan CSR yang diperluas.

GCG Policies

PJB Keep on making refinements GCG soft-structure owned which is in line with the needs of business processes as well as the provisions of the applicable regulations.

PJB has implemented guidelines of GCG or Code of Corporate Governance (GCG Code). CORPORATE GCG Code is an umbrella of company policy as the foundation of PJB in implementing good corporate governance well based on the standard of best practices and principles of Good Corporate Governance namely transparency, accountability, responsibilitas, as well as the independence of the reasonableness and equality.

To achieve success in the long term, the implementation of GCG needs foundation of high integrity. Therefore, the required guidelines for behavior that can be a reference for the organs of the company and all employees in implementing values and business ethics so that it becomes part of the culture of the company.

Internal Supervision, Audit Committee, HR&O Committee, risk management Committee and the Compliance Committee has owned Committee Charter (Charter) as a reference of the implementation of the duties and responsibilities of each Committee.

Various policies and procedures of Company are continually supplemented and refined, among others, the corporate secretary with coverage of expanded CSR activities.

Sejalan dengan komitmen implementasi GCG, PJB senantiasa memperhatikan kepentingan setiap stakeholders berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai prinsip GCG. Hal ini diwujudkan dengan mengesahkan Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran (Whistle-Blowing System) yang menjadi media untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu perusahaan.

Hasil aktualisasi GCG PJB diantaranya tercermin melalui hal-hal sebagai berikut:

- a) Penghargaan Juara II *Annual Report Award* (ARA) tahun 2010 atas Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan kategori Swasta Non-Keuangan Non-Listed. Hal ini merupakan indikator bahwa pengelolaan perusahaan telah dilakukan dan diungkapkan sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.
- b) Penilaian kinerja berdasarkan Kriteria Baldrige, PJB berhasil meraih skor 556 meningkat 59 poin dibandingkan skor tahun lalu sebesar 497 dengan kategori *Good Performance*, skor tertinggi di lingkungan PT PLN (Persero).

Assessment Baldrige

Sesuai keputusan RUPS pengesahan CWPB 2011, penilaian kinerja ekselen berdasarkan *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* 2011 – 2012, merupakan salah satu KPI Manajemen dengan target skor 510.

Tahun 2011 merupakan tahun pertama bagi PJB mengikuti ajang *Indonesian Quality Award* yang diselenggarakan oleh Indonesian Quality Award Foundation (IQAF). Pada tanggal 23 November 2011, hasil *assessment* Aplikasi Baldrige Criteria PJB tersebut diumumkan dalam acara Seminar Nasional dan Penganugerahan Indonesian Quality Award di Jakarta. PJB berhasil meraih skor 556, meningkat 59 poin dibanding tahun lalu yang mencapai skor 497. Capaian skor tersebut berada pada *band Good Performance* dan merupakan pencapaian skor tertinggi di grup PT PLN (Persero).

In line with its commitment to the implementation of GCG, PJB always pays attention to the interests of every stakeholders on the basis of the principle of reasonableness and equality according to the principles of GCG. This is manifested by validating Policy (Whistle-Blowing System) which became a medium for conveying information about the acts of infringement indicated occur in corporate.

The results of the actualization of GCG PJB were reflected through things as follows:

- a) Champion Award II Annual Report Award (ARA) in 2010 for the Annual financial reports of companies category of private Non-financial Non-Listed. This is an indicator that the management company has been conducted and disclosed in line with the principles of GCG.
- b) Performance assessment based on the Baldrige Criteria, PJB achieved a score of 556 points increased 59 compared last year scores 497 with category of Good Performance .

Assessment Baldrige

According to a decree of GMS approval CWPB 2011, Excellence performance assessment based on the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence 2011- 2012, is one of the KPI target management with a score of 510.

The year of 2011 is the first year for the PJB followed Indonesian Quality Award organized by the Indonesian Quality Award Foundation (IQAF). On November 23, 2011, the assesment results of Application Baldrige Criteria PJB was announced in a National Seminar and the Appreciation of the Indonesian Quality Award was held in Jakarta. PJB achieved score of 556, increased 59 points compared to last year to reach score of 497. The achievement of score was at sections band Good Performance and It was the highest score in a group of PT PLN (Persero).



Integrated Management System (PJB IMS)

PJB memformulasikan berbagai sistem manajemen yang terintegrasi dengan standar internasional. Hal ini membawa konsekuensi semakin meningkatnya kesesuaian sumber daya yang dibutuhkan, di antaranya adalah untuk dokumentasi, audit, tinjauan rapat manajemen dan pengelolaannya menjadi lebih efektif dan efisien.

Sistem Manajemen yang terintegrasi di PJB disebut PJB-IMS (Integrated Management System), yang memadukan seluruh sistem manajemen yang telah diimplementasikan di PJB, sehingga menjadi satu kesatuan dalam kerangka proses bisnis.

Berdasarkan Keputusan Direksi PJB Nomor 131.K/020/DIR/2010, PJB-IMS telah diimplementasikan. Sistem ini merupakan fondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi.

Integrated Management System (PJB IMS)

PJB formulates a variety of integrated management systems with international standards. It brings the consequences of increasing the suitability of needed resources, among others are for documentation, audit, management and the operations review meeting to be more effective and efficient.

Integrated management system at PJB called PJB-IMS (Integrated Management System), which blends the whole management system that has been implemented in PJB, so that it becomes a unity within the framework of business processes.

Based on the decision of Board of directors of PJB No 131. K/020/DIR/2010, PJB-IMS has been implemented. This system is the foundation for the design and development of management system of comprehensive and systematic throughout the levels of the organization.

PJB-IMS merupakan gambaran secara menyeluruh terhadap implementasi beberapa standar manajemen yang saling terintegrasi satu sama lainnya berkaitan dengan proses operasional organisasi suatu Perusahaan, dimana gambaran secara menyeluruh proses-proses suatu organisasi tersebut dalam IMS digambarkan dalam suatu bagan *work system* dan *work process*.

IMS merupakan fondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi dengan ruang lingkup mulai dari Kantor Pusat sampai Unit-unit Kerja, sehingga diharapkan suatu organisasi dapat berfungsi secara efektif. Melalui implementasi IMS, maka seluruh sistem yang diimplementasikan di PJB dapat berjalan terpadu dan selaras, dokumentasi sistem manajemen menjadi lebih ringkas, memudahkan pemeliharaan dari berbagai sistem manajemen dengan mengeliminasi dan mengurangi dokumentasi dan mengurangi duplikasi, audit dapat diintegrasikan dan frekuensinya dapat dikurangi, sehingga menghemat waktu, biaya dan meminimasi gangguan kegiatan bisnis.

IMS dibangun dengan pondasi sistem manajemen mutu sesuai persyaratan standar internasional ISO 9001 dengan pilar-pilar proses Persyaratan Kriteria Balridge, sehingga diharapkan IMS dapat mendorong pendekatan proses dalam pengembangan, penerapan dan perbaikan efektivitas sistem manajemen mutu, mengingat dalam merealisasikan produknya kepada pelanggan tentunya perusahaan selalu mengacu kepada terciptanya kepuasan pelanggan sesuai persyaratan pelanggan atau *stakeholders* lainnya. Aplikasi suatu *system* proses dalam sebuah organisasi bersama dengan identifikasi dan interaksi proses-proses serta mengelola proses untuk menghasilkan keluaran proses yang diinginkan, dapat disebut sebagai "pendekatan proses" (process approach). Keunggulan pendekatan proses adalah memungkinkan pengendalian yang berkesinambungan atas keterkaitan antar proses-proses individual dalam suatu sistem proses, demikian halnya juga dengan kombinasi dan interaksinya. Proses yang berkesinambungan itulah yang menjadi sistem yang terintegrasi.

PJB-IMS is a picture thoroughly of the implementation of a few standard management integrated with each other with regard to the operational processes of an enterprise organization, where the overall picture of the processes of an organization into an IMS is depicted in chart work system and work process.

IMS is the Foundation for the design and development of comprehensive management system and systematic throughout the ranks of the organization with a scope ranging from Headquarters to units of work, so it is expected an organization can function effectively. Through the IMS implementation, then the entire system is implemented in the PJB, it can run integratedly and alignedly, the documentation management system becomes more succinct, easy maintenance of various systems management with eliminate and reduce documentation and reduce duplication, auditing can be integrated and frequency can be reduced, saving time, cost and minimize charging interference business activity.

IMS is built with the foundation of the system of quality management according to requirements of International Standard ISO 9001 with pillars Balridge Criteria Requirements process, so it is expected that IMS can push the approaching process in the development, implementation and improvement of the effectiveness of the quality management system, considering of the realization of its products to the customers surely company always refers to the creation of customer satisfaction according to the requirements of customers or other stakeholders. The application of a system of processes within an organization, together with the identification and interaction processes and manage the process to produce the desired output of the process, can be referred to as "process approach". Excellence of the process approach is to allows for a continuous control on the relationship between individual processes in a system process, and also with the combination and interactions. Continuous process that becomes a fully integrated system.

Struktur Organ GCG

Mengacu pada struktur *governance*, struktur organ PJB terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Setiap Organ perusahaan menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG dengan tetap mengedepankan kepentingan perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS PJB merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting Perusahaan, sejalan dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RUPS dan/atau pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, termasuk untuk melakukan penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi.

Pemegang saham memiliki hak untuk mengajukan usulan agenda dalam setiap RUPS tahunan yang akan dilakukan oleh PJB, mengusulkan dan mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mendapatkan informasi yang terkait perusahaan terutama yang memerlukan persetujuan pemegang saham serta mendapatkan pemberitahuan dan panggilan untuk pelaksanaan RUPS, termasuk agenda yang akan dibicarakan dalam RUPS. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam penyelenggaraan RUPS, PJB memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan usul mata acara RUPS sesuai dengan peraturan yang berlaku. Panggilan RUPS mencakup informasi mengenai mata acara, tanggal, waktu dan tempat RUPS.

Governance Structure

PJB formulates a variety of integrated management systems with international standards. It brings the consequences of increasing the suitability of needed resources, among others are for documentation, audit, management and the operations review meeting to be more effective and efficient.

General Meeting of Stockholder

GMS PJB is a place of the stockholder to take the important decisions of the company, in line with the provisions of the Article of Association and the regulations.

GMS and/or stockholder do not intervene against the duties, functions and powers of the Board of Commissioners and Directors by not reducing the authority of GMS to conduct its rights according to the Charter and regulation, including for replacement or dismissal of the members of the Board of Commissioners or directors.

Stockholder have the right to propose agenda in every annual GMS that will be undertaken by PJB, to propose and to appoint the member of the Board of Commissioners and Board of Directors, to get the information related to companies especially those that require stockholder approval and to get notifications and calls for the implementation of GMS, including agenda will be discussed in the GMS. The decisions taken in GMS based on the company's business interests in the long term.

In organizing of GMS, PJB has fulfilled the things as follows:

1. The stockholder are given the opportunity to submit a proposal in accordance with the GMS event currency regulations. GMS Call Includes information about agendas, date, time and place of GMS.



2. Bahan mengenai setiap mata acara yang tercantum dalam panggilan RUPS tersedia di kantor perusahaan sejak tanggal panggilan RUPS, sehingga memungkinkan pemegang saham berpartisipasi aktif dalam RUPS dan memberikan suara secara bertanggung jawab. Jika bahan tersebut belum tersedia saat dilakukan panggilan RUPS, maka bahan itu disediakan sebelum RUPS diselenggarakan;
3. Risalah RUPS tersedia di kantor perusahaan, dan perusahaan menyediakan fasilitas agar pemegang saham dapat membaca risalah tersebut.

Proses pengumuman dan pemanggilan RUPS dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa (RUPS LB). Pada tahun 2011, PJB telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 3 kali. Proses penyelenggaraan RUPS selama tahun 2011 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

2. The materials on each of agendas stated in the call of GMS is provided in the Office of the company since the date of GMS calls, thus enabling the stockholder actively participate in GMS and vote responsibly. If such material is not yet available when done GMS calls, then the material is provided before GMS held;
3. Treatise of GMS AGM is available on the company's office and company provides facilities so that the stockholder can read the treatise.

Process of announcements and calls GMS was conducted in accordance with the regulation, both annual GMS and Extraordinary GMS. In 2011, PJB has conducted the GMS 3 times. The process of conducting of GMS for 2011 can be seen in the table as follows:

Pemberitahuan Notification	Agenda dan Keputusan Agenda and Decision
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Annual General Meeting of Stockholder (GMS) Tahunan	
RUPS Pengesahan CWPB 2011 Tanggal: 19 Januari 2011 GMS Approval of Company Work Plan and Budgeting (CWPB) 2011 Dated : 19 January 2011	a) Persetujuan dan pengesahan CWPB 2011 Approval and Endorsement of CWPB 2011 b) Persetujuan dan pengesahan Kontrak Manajemen dan perubahan bobot tingkat kesehatan perusahaan tahun 2011 Approval and Endorsement of Management Contract and company health level change in 2011 c) Hal-hal lain yang memerlukan keputusan RUPS, antara lain: Other matters requiring decision of GMS, among others: • Persetujuan pembatalan tentang tambahan modal disetor kepada PT RE Approval of cancellation of additional capital to PT Rekadaya ElektriKA, • Pengalihan aset kepada PT PLN (Persero) Transfer of assets to the PT PLN (Persero) • Persetujuan penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) Approval of the abolition of Fixed Assets Not operate • Ijin proses pengadaan AO dan AI sebesar 25% dari CWPB dan RJJP Permitting of Procurement process AO and AI of 25% from CWPB and Corporate Long Term Plan (CLTP) • Persetujuan pemberian penugasan kepada anak perusahaan untuk melakukan pekerjaan yang berasal dari PT PLN (Persero) dan internal PJB Approval of granting of the assignment to a subsidiary company to do the work that comes from PT PLN (Persero) and internal PJB • Persetujuan atas penganggaran tantien kinerja Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2011 Approval on budgeting tantien performance the Board of Directors Commissioners in 2011
RUPS Persetujuan Laporan Keuangan Tahunan 2010 Tanggal: 28 April 2011 GMS Approval of Annual Financial Report in 2010 Date : 28 April 2011	a) Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan untuk tahun buku 2010 Approval of the annual report and financial statements Report 2010 Date: 28 Endorsement for the year book 2010 b) Persetujuan pemberian jasa produksi dan tantien atas kinerja tahun 2010 Approval of granting of production services and tantien for the performance in 2010 c) Permohonan persetujuan penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk tahun buku 2011 Proposal for approval of the appointment Public Accountant Office to the book year 2011 d) Pengesahan RJPP 2011-2016 Endorsement of CLTP 2011-2016 e) Perubahan Anggaran Dasar Change of the Article of Association
RUPS Pengesahan CWPB 2012 Tanggal: 23 November 2011 GMS Approval of CWPB 2012 Date: 23 November 2011	a) Persetujuan dan pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (CWPB) Tahun 2012 Approval and Endorsement of the CWPB 2012 b) Persetujuan dan pengesahan Kontrak Manajemen Tahun 2012 Approval and endorsement of the management contract in 2012

Adapun selama tahun 2011 tidak ada Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero).

As for during 2011 there is no decision of Stockholder in a circular issued by PT PLN (Persero).

Tindak Lanjut Keputusan RUPS

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS selama tahun 2011, Direksi telah menindaklanjuti setiap arahan RUPS dengan status dan uraian sebagai berikut:

Follow-up to Decisions of GMS

In accordance with decisions of GMS for 2011, the Board of Directors has been following up on every referral GMS with status and description as follows:

Uraian Description	Arahan RUPS Refera Of GMS				Jumlah Number
	CWPB 2012 CWPB (23 Nov 2011)	LPT 2010 (28 April 2011)	CWPB 2011 CWPB (19 Jan 2011)		
Jumlah Arahan Number of Referrals	4	4	4		12
Selesai Close	1	1	2		4
Selesai Berkelanjutan Ongoing Close	2	3	2		7
Proses Tindak Lanjut Follow Up Process	1	0	0		1

RUPS RKAP 2011

- Melakukan *Assessment* Kriteria Baldrige untuk menilai pencapaian Kontrak Manajemen/Key Performance Indicator (KPI) 2011 dengan bobot KPI Manajemen telah dikoordinasikan dan disetujui oleh pemegang saham pada saat rapat bersama dengan KSPKK dan K ADIV KIT Jawa-Bali.
- Menindaklanjuti relokasi PLTG Gili Timur unit 2 ke Riau dan pengalihan rumah dinas yang berlokasi di Waru (4 Unit).
- Menyiapkan strategi *plant shutdown* dan program aksi terkait dengan penghentian beroperasinya pembangkit berbahan bakar minyak dengan mengimplementasikan prosedur *start-up DCC (Direct Combine Cycle)* di Unit Pembangkit (UP) Gresik dan menyediakan stok BBM minimal 7 hari serta melakukan tes berkala untuk menjaga kesiapan UP.
- Melakukan kajian organisasi yang ramping di level manajemen menengah yang dibantu oleh konsultan independen dan ditindaklanjuti dengan penyusunan draft Surat Keputusan (SK) tentang perubahan Organisasi dan Bagan Susunan Jabatan.

GMS Approval of CWPB 2011

- To do a Baldrige Assessment Criteria for assessing the achievement of Contract Management/Key Performance Indicator (KPI) 2011 with level KPI Management has coordinated and approved by the stockholder at the meeting along with KSPKK and K ADIV KIT Java-Bali.
- To follow up on the relocation of Gas Turbine Power Plant Gili Timur unit 2 to Riau and redirects the Home Office located in Waru (4 units).
- To prepare a strategy to plant shutdown and programmes of action related to the termination of operation of the oil-fuelled power plants, with the start-up procedure implements the DCC (Direct Combine Cycle) in Generating Units Gresik Power Plant and to provide FUEL for a minimum of 7 days of stock as well as perform tests periodically to keep readiness of Power Plant.
- To review the leaning organization in the middle management level, assisted by an independent consultant and followed up with the preparation of a draft Decree about changes in the Organization and the Chart of the Occupation (title) Structure.

RUPS Persetujuan Laporan Keuangan Tahunan Tahun Buku 2010

- a) Melaporkan pengendalian persediaan bahan bakar dengan merencanakan kebutuhan bahan bakar per entitas pembangkit sesuai dengan alokasi energi dan pola pembebanan tahunan di Sistem Jawa Bali, berkoordinasi dengan seluruh pemasok bahan bakar untuk menjamin keandalan operasional dan monitoring pemakaian bahan bakar per entitas pembangkit terhadap target CWPB
- b) Menilai keefektifan Biaya Pemeliharaan Pembangkitan dengan melakukan *benchmarking* dengan perusahaan utilitas pembangkitan sejenis dimana untuk PLTU Batubara sudah ada benchmark dari Frontier, sedangkan untuk proses pembangkit yang lain akan terus diupayakan untuk mendapatkan data yang lebih rinci.
- c) Memaksimalkan produksi PT Sumber Segara Primadaya dan memastikan tidak ada *transfer pricing* terkait O&M.

RUPS RKAP Tahun 2012

- a) Mengkonsolidasikan pengadaan asuransi kerugian Aset Operasional utama perusahaan (Pembangkit dan Transmisi) dengan PT PLN (Persero) Holding dan mulai dikoordinasikan pada tahun 2012
- b) Penetapan anggaran insentif/tantiem dan bonus menjadi wewenang Pemegang Saham
- c) Memenuhi *covenant* dalam Indenture Global Bond PT PLN (Persero).

GMS Approval on Financial Annual Report in 2010

- a) To Report a fuel supply control with planning needs of fuel per entity of power plant in accordance with the allocation of power and energy in the system of annual imposition pattern in Java, Bali, coordinating with all fuel suppliers to ensure operational reliability and monitoring fuel consumption per entity plant to the target CWPB
- b) To assess the effectiveness of the maintenance fee of power plant by doing the benchmarking utility companies with a power plant for Coal Steam Power Plant having benchmark of Frontier, while for other plants processes will be continually attempted in order to get a more detailed data.
- c) To maximize the production of PT Sumber Segara Primadaya and to make sure no transfer pricing related O & M.

GMS Approval of CWPB 2012

- a) To consolidate procurement of Company Main Operational Assets Loss Insurance (power plants and transmission) with PT PLN (Persero) Holding and the beginning to be coordinated in 2012
- b) Determination of budget Incentives/Tantiem and bonus becomes authorized Stockholder
- c) To meet the covenant in Indenture Global Bond PT PLN (Persero)



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMISSIONERS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa PJB melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggung jawaban Dewan Komisaris kepada RUPS disampaikan dalam Laporan Tugas Pengawasan yang merupakan pelaksanaan prinsip akuntabilitas atas pengawasan yang telah dilakukan mengacu pada Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 dan prinsip-prinsip GCG.

The Board of Commissioners is the organ of the company in charge of and responsible collegially to do supervision and give advice to the Board of Directors as well as to ensure that PJB implement GCG on all levels or level of organization.

In conducting of duties, the Board of Commissioners is responsible to GMS. Responsibility of Board of Commissioners to GMS is delivered in the Report of Supervisory Task that is the implementation of the principle of accountability on supervision done referring to the limited Company Regulation of No 40 in 2007 and the principles of GCG.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris telah melalui proses *Fit & Proper Test* sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan GCG. Seluruh Anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Pemberhentian dapat dilakukan apabila:

- Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
- Tidak melaksanakan atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar;
- Terlibat dalam tindakan yang merugikan PJB;
- Dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- Mengundurkan diri

Persyaratan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan.

Persyaratan kemampuan:

- Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya dan bidang usaha perusahaan;
- Memiliki pengalaman di bidang usaha perusahaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya

Persyaratan kepatutan:

- Memiliki integritas, dedikasi dan pemahaman manajemen yang memadai;
- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas;
- Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan;
- Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan;
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

The Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

The appointment and dismissal of the Board of Commissioners is carried out through process *Fit & Proper Test* according to applicable regulations and the rules for GCG. All members of the Board of Commissioners have integrity, competence and adequate financial reputation.

The dismissal may be done if:

- can not do their job properly;
- Not implement or violate the provisions of applicable regulation or the Charta Basis;
- engage in actions that are detrimental to the PJB;
- convicted on the basis of court rulings that have legal force anyway.
- resign

Board of Commissioner Requirements

The Board of Commissioners PJB is obligated to meet the requirements of capability and fit.

Requirements of the Capability:

- Having adequate and relevant knowledge to his Office and line of business enterprises;
- Having experience in the field of company business and/or other fields relevant to the Office

Requirements of fit:

- Having integrity, dedication and understanding of adequate management;
- Providing enough time to perform the task;
- Never did breach of regulations;
- Never been yet convicted of a criminal offence;
- Never declared a bankrupt or declared convicted that cause the company bankruptcy, based on a court decision having the force of law.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2011 anggota Dewan Komisaris PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk Komisaris Utama yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 21 Juli 2010 dengan komposisi sebagai berikut:

Number and Composition of Board of Commissioners

Per 31 December 2011, Member of the Board of Commissioners PJB 5 (five) people, including the president Commissioner appointed based on Decree of GMS on July 21, 2010 with the following composition:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Jurisdictional Appointment	Representasi Pemegang Saham Stockholder Representative	Berakhir Ending	Jabatan Lain diluar perusahaan Position out of the company
Bagiyo Riawan	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan RUPS tanggal 21 Juli 2010 Decree of GMS Dated 21 July 2010	PT PLN (Persero) PT PLN (Persero)	20 Juli 2014 20 July 2014	Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero) Director of Strategic Procurement of PT PLN (Persero)
Rachmat Harijanto	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS tertanggal 21 Juli 2010 Decree of GMS Dated 21 July 2010	PT PLN (Persero) Pensiunan PLN PT PLN (Persero) Pension PLN	20 Juli 2014 20 July 2014	- -
Boy Wahyu Pamudji	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS tanggal 21 Juli 2010 Decree of GMS Dated 21 July 2010	Pihak Independen Independent Party	20 Juli 2014 20 July 2014	- -
Didin Wahyudin	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS tanggal 21 Juli 2010 Decree of GMS Dated 21 July 2010	Pihak Independen Independent Party	20 Juli 2014 20 July 2014	- -
Agoes Triboesono	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS tanggal 21 Juli 2010 Decree of GMS Dated 21 July 2010	Pemerintah - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Government - Ministry of ESDM	20 Juli 2014 20 July 2014	Direktur Teknik Ditjen LPE Kementerian ESDM Director of technical the General Directorate LPE of the department ESDM

Independensi Dewan Komisaris

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

The independence of the Board of Commissioners

The independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who does not have financial relations, governance, ownership of shares and/or family connections with other members of the Board of Commissioners and/or by Stockholder or other relationship with PJB which may affect their ability to act independently.

Each Member of the Board of Commissioners has no family connections with up to the second degree with the other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang Pelaksanaan GCG.

Terdapat dua orang Anggota Dewan Komisaris yang memenuhi kriteria sebagai Anggota Dewan Komisaris Independen, yaitu Bapak Boy Wahyu Pamudji dan Bapak Didin Wahyudin.

All members of the Board of Commissioners having no doubling position prohibited by the applicable regulations based on the implementation of GCG.

There are two members of the Board of Commissioners who meet the criteria as a member of the independent Board of Commissioners Mr. Boy Wahyu Pamudji and Mr. Didin Wahyudin.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham Perusahaan periode tahun 2011 sebagai berikut:

Family and Financial Relationships of Board of Commissioners

Family and Financial relations between the members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and Directors and/or members of Company Stockholder 2011 period as follows:

Hubungan Keluarga dan Posisi Anggota Dewan Komisaris di Perusahaan Lain
Family Relations and Position of the Board of Commissioners in Other Company

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relation with						Posisi di Perusahaan Lain Sebagai Position in Other Company As					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Stockholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Stockholder	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No
Bagiyo Riawan		X		X		X		X		X		X
Rachmat Harijanto		X		X		X		X		X		X
Boy Wahyu Pamudji		X		X		X		X		X		X
Didin Wahyudin		X		X		X		X		X		X
Agoes Triboesono		X		X		X		X		X		X

Selama tahun 2011, seluruh anggota Dewan Komisaris PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain.

For 2011, all members of Board of Commissioners of PJB have no relationship governance and ownership of shares in other companies

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain

Berikut ini tabel yang menunjukkan hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain oleh Dewan Komisaris periode tahun 2011.

Governance and Shares Ownership of Board of Commissioners in another Company

The following table shows the relationships of governance and ownership of shares in other company by Board of Commissioners in period 2011.

Nama Name	Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain governance and ownership of shares in other company					
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris as Board of Commissioner Member		Sebagai Anggota Direksi as Board of Director Member		Sebagai Pemegang Saham as Stockholder	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tdk No
Bagiyo Riawan		X		X		X
Rachmat Harijanto		X		X		X
Boy Wahyu Pamudji		X		X		X
Didin Wahyudin		X		X		X
Agoes Triboesono		X		X		

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsi dan peran pengawasan dan penasehatan, Dewan Komisaris PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja dengan Direksi yang disebut dengan *Board Manual* yang menjadi kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris serta Pedoman Kerja internal Dewan Komisaris. Board Manual disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Board Manual antara lain mengatur:

- Wewenang Dewan Komisaris
- Kewajiban Dewan Komisaris
- Tugas Dewan Komisaris
- Rapat Dewan Komisaris yang memerlukan kehadiran Direksi
- Hubungan Kerja dan Alur Komunikasi dengan Direksi
- Komunikasi dan Kemitraan antara Komite dengan Manajemen

Sementara Piagam Kerja Dewan Komisaris mengatur internal, seperti antara lain:

- Standar Etika Dewan Komisaris
- Sekretaris Dewan Komisaris
- Kebijakan tata Administrasi Sekretariat Dewan Komisaris
- Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris
- Rapat Internal Dewan Komisaris
- Kunjungan Kerja Dewan Komisaris
- Program Pengenalan Dewan Komisaris Baru
- Program Pengembangan bagi Anggota Dewan Komisaris
- Penilaian Kinerja Mandiri Anggota Dewan Komisaris

Manual of Board of Commissioners

In performing the functions and Role of supervision and advisory Board of commissioner of PJB has been equipped Guidelines of work with Directors and so called Board Manual set based on an agreement with the Board of Directors and the Board of Commissioners. Board Manual is based on the rules and applicable regulations. These documents are reviewed periodically.

Board Manual regulates:

- The Authority of Board of Commissioners
- Duties of the Board of Commissioners
- Tasks of Board of Commissioners
- Meetings of Board of Commissioners which requires the presence of Directors
- Working relationships and Communication Flow with directors
- Communication and partnership between the Management Committee

While the Working Charter of the Board of Commissioners regulates the internal, such as:

- Ethical standards of Board of Commissioners
- Board of Commissioners Secretary
- Administration policy in the Secretariat of the Board of Commissioners
- Annual Work plan of Board of Commissioners
- Internal meeting of Board of Commissioners
- Work visit of Board of Commissioners
- New Introduction Programme of Board of Commissioners
- Development Program for the members of Board of Commissioners
- Independent performance assessment of members of the Board of Commissioners

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris PJB bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris PJB melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional kecuali dalam hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengambilan keputusan Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan komisaris, sehingga tidak menghapuskan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan.

Sejalan dengan standar tata kelola perusahaan yang baik, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu organ pendukung antara lain Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris, meliputi:

- a) Memastikan terus terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi dibantu oleh unit kerja terkait.
- b) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta pengawasan atas kebijakan pengurusan dan pemberian nasihat kepada Direksi.
- c) Melaksanakan pengawasan pengelolaan risiko usaha dan penerapan sistem pengendalian internal.
- d) Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis PJB yang diajukan Direksi.
- e) Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan Pemegang Saham.
- f) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis PJB.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

In conducting of duties the Board of Commissioners of PJB is responsible to GMS. The responsibility of the Board of Commissioners to GMS is the embodiment of the accountability of supervision on the management company in the framework of the implementation of the principles of GCG.

The Board of Commissioners PJB implement tasks and responsibilities independently in ensuring implementation of GCG. The Board of Commissioners is not involved in decision-making related to operational activities, except in the matters set out in the Article of Association and the applicable regulations. The decision-making Board of Commissioners are part of the tasks of Supervisory Board of Commissioners, so it does not abolish the responsibility of Directors for conducting of governance.

In line with the standards of good corporate governance, in order to support the conduct of its duties, the Board of Commissioners are assisted supporting organs, among others, Secretary of the Board of Commissioners, the Audit Committee, the risk management Committee, the Nomination and Remuneration Committee as well as compliance Committee.

Main duties and responsibilities of the Board of Commissioners, includes:

- a) To ensure continually the implementation of the principles of GCG in every level of the organization assisted by the unit of work associated with it.
- b) To carry out the surveillance of implementation of the duties and responsibilities of Directors and supervision over the policy of management and advisory to the Board of Directors
- c) To carry out supervisory of risk management and the implementation of the internal control system.
- d) To give feedback and recommendations on proposals and strategic development plan proposed directors of PJB.
- e) To ensure that Directors have been paying attention to the interests of stockholder.
- f) To direct, to monitor and to evaluate the implementation of the strategic policy of the PJB

- g) Dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional PJB.
- h) Membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan.

- g) Prohibited engaging in decision-making of operational activities of PJB
- h) To make and to deliver a report of the implementation of supervision

Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris, meliputi:

Duties and Responsibility of each member of Board of Commsioners, as follows:

Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab Duty and Responsibility
Bagiyo Riawan	Keseluruhan bidang All division
Rachmat Harijanto	SDM & Organisasi dan Audit Human Resource & Organization and Audit
Boy Wahyu Pamudji	Operasi dan Audit Operation and Audit
Didin Wahyudin	Keuangan dan Manajemen Risiko Financial and Risk Management
Agoes Triboesono	Kepatuhan Compliance

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Rapat Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya sebulan sekali. Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan melalui rapat formal.

Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Pengawasan Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi. Selain kedua jenis rapat tersebut, dikenal pula Rapat Konsultasi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial PJB, yang merupakan Rapat Direksi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris. Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal sebanyak 19 kali, Rapat Pengawasan yang dihadiri Direksi sebanyak 11 kali serta hadir dalam Rapat Konsultasi Direksi sebanyak 10 kali.

Board of Commissioner Meeting

In accordance with the Charter, Board of Commissioners meeting is held at least once a month. Decision of Meeting of the Board of Commissioners is taken on the basis of deliberation to consensus. In terms of decision of the deliberation consensus not reached then the decision taken on the basis of voting most agree.

The Board of Commissioners can also take the valid and binding decisions without holding a meeting, by regulation that all members of the Board of Commissioners has given approval for the proposals submitted in written form and signed the agreement. The decisions taken have the same power with decisions through formal meetings.

Meeting of the Board of Commissioners consists of an Internal meeting of the Board of Commissioners and ' meeting of the Supervisory of Board of Commissioners attended by directors. In addition to these two types of meetings, also known as the consultation Meeting to discuss various aspects of operational and financial management of PJB, which is a Board of Directors Meeting attended by the Board of Commissioners. For 2011, the Board of Commissioners held the internal meeting 19 times, meeting of the supervision attended by Board of Directors 11 times as well as attending the consultation meeting of the Board of directors 10 times.

Daftar kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam dalam rapat internal selama tahun 2011 berikut agenda yang dibahas adalah:

List of attendance of members of the Board of Commissioners in internal meetings for 2011 including the agenda covered:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Dewan Komisaris Board of Commissioners					Agenda Agenda
	Bagiyo Riawan	Rachmat Harijanto	Boy Wahyu Pamudji	Didin Wahyudin	Agoes Triboesono	
05/01/2011	√	Dinas luar On duty outside office	√	√	√	a. Hasil RUPS CWPB 2011 PT PLN (Persero) b. Penyiapan Tanggapan Dewan Komisaris untuk CWPB2011 c. Rencana kerja Dewan Komisaris dan Komite Tahun 2011 a. Results of GMS CWPB 2011 PT PLN (Persero) b. Preparation of responses to the Board of Commissioners to CWPB 2011 c. Work plan Board of Commissioners and Committees in 2011
01/02/2011	√	√	√	√	Tugas di Kementerian ESDM Duty in Ministry of EMR	a. Evaluasi laporan Manajemen Tahun 2010 b. Persiapan Penilaian GCG Tahun 2010 c. Finalisasi Revisi Board Manual 2011 d. Informasi Hasil Kunjungan ke PLTU Rembang a. Evaluation of the Management report in 2010 b. Preparations for the assessment of GCG in 2010 c. Finalization of Revision of Board Manual 2011 d. Information of Visit results to PLTU Rembang
16/03/2011	√	√	√	√	√	a. Finalisasi revisi Board Manual 2011 b. Catatan hasil audit penting untuk Direksi c. Laporan Manajemen PJB Tahun 2010 d. Penghapusan ATTB e. Persetujuan ijin proses pengadaan tahun 2011 f. Hasil pertemuan Komite Nominasi dan Remunerasi dan Direktur SDM g. Rencana IPO PT S2P h. Penilaian anggota komite (rapat terbatas) a. Finalization of Revision of Board Manual 2011 b. Note the audit results are essential for Directors c. PJB Management Report 2010 d. Deletion ATTB e. Approval of permission of procurment process 2011 f. Results of Nomination and Remuneration Committee meetings and the Director of HR g. Planing of IPO of PT. S2P h. Assessment of Committee members (limited meeting)
31/03/2011	√	√	√	√	Tugas di Kementerian ESDM Duty in Ministry of EMR	a. Persiapan RJPP 2011-2016 b. Perkembangan Assessment GCG tahun 2010 a. Preparation of CLTP 2011-2016 b. Development of Assessment GCG in 2010

13/04/2011	√	√	√	√	Tugas di Kementerian ESDM Duty in Ministry of EMR	a. Kuesioner penilaian GCG 2010 b. RJPP 2011-2015 c. Persiapan RUPS Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Tahun Buku 2010 a. Assessment Questionnaire GCG 2010 b. CLTP 2011-2015 c. Preparation of GMS financial report Liability the Book year 2010
25/04/2011	Tugas di PLN Duty in PLN	√	√	√	Tugas di ESDM Duty in Ministry of EMR	a. Persiapan RUPS LPT 2010 (hasil rapat Kementerian dengan tim teknis PLN) b. Hasil pembahasan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) c. Menyusun tanggapan untuk RUPS LPT 2010 a. Preparation of GMS LPT 2010 (results of meeting with the technical team PLN) b. Results of discussion with Public Accounting Office) c. Composing responses to GMS LPT 2010
04/05/2011	√	√	√	√	Tugas di Kementerian ESDM Duty in Ministry of EMR	a. Membahas usulan Direksi PJB tentang tambahan setoran saham di PT Reka daya Elektrika (RE), remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris serta perubahan Anggaran Dasar perusahaan b. Laporan Manajemen PJB Triwulan I 2011 a. Discussing the proposals of the Board of Directors of PJB additional shares in PT Rekadaya Elektrika (RE), the remuneration of Directors and the Board of Commissioners as well as changing of the company Charter b. Management Report of PJB Quarterly I 2011
19/05/2011	√	√	Dinas luar On duty outside office	√	√	a. Revisi piagam Komite Kepatuhan b. Laporan Manajemen April 2011 oleh Komite Audit c. Pengawasan kelistrikan di Pulau Bawean oleh Komite Manajemen Risiko d. Perkembangan kebijakan Whistleblowing Policy oleh Komite Kepatuhan a. Revision of the Compliance Committee Charter b. Management Report April 2011 by the Audit Committee c. supervision of electricity on the island of Bawean by risk management Committee d. Policy Development of Whistleblowing Policy by Committee of Compliance
21/06/2011	√	√	√	√	√	a. Tindak lanjut rapat sebelumnya b. Pengalihan saham NII di BPI c. Usulan Revisi Anggaran Investasi d. <i>Whistleblowing Policy</i> e. Piagam kerja Dewan Komisaris f. Gangguan PLTU Muara Tawar g. Proposal PLTGB Timika a. Follow-up to previous meetings b. Diversion of stock NII in BPI c. Proposal of Revised Budget Investments d. Whistleblowing Policy e. Working Charter of Board of Commissioners f. Interruption Steam Power Plant Muara Tawar g. Proposal Coal Gasification Power Plant Timika

06/07/2011	✓	✓	✓	✓	✓	a. Pembahasan CWPB 2012 b. Usulan ijin Proses Pengadaan tahun 2011 a. Discussion CWPB 2012 b. Proposal of Procurement Process permits 2011
27/07/2011	Tugas di PLN Duty in PLN	✓	✓	✓	- Tugas di Kementerian ESDM - Duty in Ministry of EMR	a. Tindak lanjut rapat sebelumnya b. Laporan Manajemen Semester I-2011 dan tindak lanjut arahan RUPS c. Revisi CWPB untuk recovery GT 2.1 Muara Tawar d. Whistle Blower dan Piagam Kerja Dewan Komisaris e. Insentif bagi staf Dewan Komisaris (Rapat terbatas) a. Follow-up to previous meetings b. Management Report 1st Semester-2011 follow-up of GMS referral c. Revision of CWPB for recovery GT 2.1 Muara tawar d. Whistle-blower and the Work Charter of Board of Commissioners e. Incentives for staff of the Board of Commissioners (limited Meetings)
03/08/2011	✓	✓	✓	✓	✓	a. Tindak lanjut rapat sebelumnya b. Membahas security of Supply batu bara Paiton tahun 2011 dan jangka panjang c. LTSA NON OEM d. Kewenangan Revisi CWPB (Review Anggaran Dasar & Board Manual) a. Follow-up to previous meetings b. Discussing of Supply of security coal Paiton 2011 and long term c. LTSA NON OEM d. Authority of Revised CWPB (Review of The Charter & Board Manual)
11/08/2011	✓	✓	✓	✓	✓	a. Review kinerja Juli 2011 b. Pembelian saham BPI c. Whislte Blower System 2010 a. Review of the performance July 2011 b. Purchase shares of BPI c. Whislte Blower System
25/08/2011	✓	✓	✓	✓	- Tugas di Kementerian ESDM - Duties in Ministry of EMR	- Penyusunan anggota dan SK pembentukan Komite - Composing the members and Decree of Committee formation
28/09/2011	✓	✓	✓	✓	✓	a. Tindak lanjut rapat sebelumnya b. Review Laporan Keuangan dan laporan kinerja Agustus 2011 a. Follow-up to previous meetings b. Review of financial and Performance reports August 2011
20/10/2011	✓		✓	✓	✓	a. Tindak lanjut rapat sebelumnya b. Laporan Komite Kepatuhan berupa usulan perubahan Anggaran Dasar dan tindak lanjut rekomendasi Asesor GCG 2010 c. Laporan Komite Audit berupa usulan penghapusan, hasil pembahasan LHA Triwulan II 2011 dan pembahasan calon anggota komite d. Laporan Komite Manajemen Risiko berupa hasil pembahasan dengan Direktur Niaga mengenai AP/

						PA & pengembangan Usaha dan Hasil pembahasan dengan VP Risk dan Tim IT PJB e. Persiapan/jadwal pembahasan CWPB 2012 a. follow-up to the previous meeting b. Compliance Committee Report of proposal of the charter changing and follow-up recommendations of Asesor GCG 2010 c. Audit Committee Report of proposal of the deletion, discussion results LHA Quarter II 2011 LHA and discussion of potential Committee members d. Risk management committee report of result of a discussion with the Director of Commerce regarding AP/PA & business development and the results of the discussion with VP Risk and the team of IT PJB e. Preparation/schedule of discussion CWPB 2012
25/10/2011	Tugas di PLN Duty in PLN	Dinas luar On duty outside office	√	√	√	Pembahasan Laporan Manajemen Triwulan III-2011 Discussion of the Management Report Quarter III -2011
21/11/2011	√	√	Dinas luar On duty outside office	√	√	Membahas tanggapan Dewan Komisaris pada RUPS CWPB 2012 Discussion of response to the Board of Commissioners on GMS CWPB 2012
12/12/2011	√	√	Dinas luar On duty outside office	√	√	a. Tindak lanjut rapat sebelumnya b. Tindak lanjut rekomendasi Asesor GCG meliputi Piagam Dewan Komisaris, kebijakan pengelolaan informasi, data, dan dokumentasi perusahaan (SK DIR PJB No 152.K/010/DIR/2010), Piagam Komite dan Pedoman Nominasi serta Sistem pengendalian Manajemen c. Program kerja Dewan Komisaris d. Tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris (Terbatas) a. Follow-up to the previous meeting b. Follow-up recommendations of Asesor GCG including the Charter of the Board of Commissioners, the policy management of information, data, and documentation company (SK DIR PJB No 152. K/010/DIR/2010), the Charter of Committee and Nomination Manual and Management control systems c. Work programs of Board of Commissioner d. Directors Acts requiring approval of the Board of Commissioners (limited meeting)
Jumlah Hadir Number of attendance	16	17	17	19	10	

Sedangkan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Pengawasan yang dilakukan selama tahun 2011 adalah
While the presence of members of the Board of Commissioners in the Meeting of Surveillance conducted during 2011:

Tanggal	Dewan Komisaris							Direksi			Agenda
Rapat	Bagiyo	Rachmat	Boy Wahyu	Didin	Agoes	Susanto	Haryanto	Adi	H. Aminullah	Trilaksito	
Tanggal	Riawan	Harijanto	Pamudji	Wahyudin	Triboesono	Purnomo	Widodo	Supriyono	Assagaf	Sunu	
14-01-2011	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	a. Informasi dari Hasil RUPS CWPB 2011 PT PLN (Persero) b. Penyiapan Tanggapan Dewan Komisaris untuk RUPS CWPB 2011 c. Rencana Kerja Dewan Komisaris dan Komite Tahun 2011 a. Information from the results of the GMS CWPB 2011 PT PLN (Persero) b. Preparation of responses to the Board of Commissioners for GMS CWPB 2011 c. Work plan of Board of Commissioners and committees in 2011
2-02-2011	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	a. KPI Manajemen 2011 b. Pengesahan revisi Board Manual c. Laporan Manajemen Tahun 2010 d. Program Strategis masing masing Direktorat untuk Pencapaian KPI 2011 e. Perkembangan Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi (termasuk OM PLTU PPDE) a. KPI Management 2011 b. Endorsement of revision of Board Manual c. Management Report 2010 d. Strategic Program of each Directorate for KPI Achievement 2011 e. Development of Subsidiaries/affiliated companies (including SPP PPDE)
18-03-2011	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	a. Laporan Kondisi Perusahaan hingga Februari 2011 b. Finalisasi LM tahun 2010 c. Temuan Penting PL (Material Non Setting, Pekerjaan Internal PJBS, Rekrutmen SDM dll) d. Usulan Proses Pengadaan dan Penghapusan ATTB e. Finalisasi Revisi Board Manual f. Hasil kunjungan Dewan Komisaris ke BPWC & UP Cirata g. Rencana IPO PT S2P Revisi RJPP 2011-2015 a. Corporate Consolidation Report up to February 2011 b. Management Report 2010 c. Important Findings PL (Non Material, PJBS Internal Settings Work, HR Recruitment ,etc d. Proposal of Procurement Process and deletion ATTB e. Finalization of Board Manual Revision f. results of the visit of the Board of Commissioners to the BPWC & UP on Cirata g. Plans IPO PT S2P Revision RJPP 2011-2015
30-06-2011	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	a. Laporan Kinerja sampai dengan Mei 2011 b. Realisasi Anggaran Operasi dan Investasi c. Gangguan GT 2:1 Muara Tawar d. Saham di PT BPI e. Proposal PLTGB Timika f. Progres Strukturalisasi Organisasi (Arahan PS dalam RUPS 19 Januari 2011) a. Performance Report until May 2011 b. Realization of operational and Investment Budget c. Disruption GT 2:1 Muara Tawar d. Shares in PT BPI e. Proposal PLTGB Timika f. Progress of structuring the Organization (referral of P.S. in GMS, January 19, 2011)
28-07-2011	√	-	√	-	-	-	-	√	√	-	a. Tindak lanjut rapat yang lalu b. Laporan Kinerja Perusahaan/ Laporan Manajemen Semester I tahun 2011 c. Tindak lanjut arahan RUPS d. Tindak lanjut temuan KAP a. Follow-up previous meetings b. Report of performance company / Management Report of 1st Semester 2011 c. Follow-up referrals of GMS d. Follow-up findings of KAP
29-07-2011	√	√	√	-	-	-	√	-	√	√	Workshop penyamaan persepsi KAP the workshop on the uniformity of perception

15-08-2011	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	a. Laporan Kinerja Pembangkit sampai dengan Juli 2011 b. Laporan Kinerja Keuangan bulanan Juli 2011 c. Perkembangan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi a. Performance reports of Power Plant up to July 2011 b. Financial performance reports monthly July 2011 c. development of subsidiaries and affiliated companies
29-09-2011	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	a. Tindak lanjut rapat yang lalu b. Kinerja Operasi sampai dengan Agustus 2011 c. Laporan Keuangan sampai dengan Agustus 2011 d. Pengembangan Usaha SDM dan Organisasi a. follow-up previous meetings b. Operational Performance up to August 2011 c. financial report until August 2011 d. Development of HR and organization
26-10-2011	✓	-	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	a. Tindak lanjut rapat yang lalu b. Laporan Manajemen Triwulan III-2011 (termasuk performa/ pencapaian s.d Desember 2011) c. CWPB 2012 (Pembahasan awal) a. follow-up to the previous meetings b. Management Reports Quarterly III-2011 (including performance/achievement up to December 2011) c. CWPB 2012 (initial Discussion)
28-11-2011	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	a. Membahas Laporan Kinerja PJB Bulan Oktober 2011 b. Pengadaan Batubara jangka panjang a. Discussing PJB performance reports in October 2011 b. procurement of Coal in long term
19-12-2011	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	a. Pembukaan/arahan Komisaris Utama b. Tindak lanjut rapat yang lalu c. Laporan kinerja Bulan November 2011 dan prediksi Pencapaian akhir tahun meliputi Direktorat Niaga, Direktorat Produksi, Direktorat SDM & Organisasi dan Direktorat Keuangan a. performance reports in November 2011 and prediction of Achievement of the end of the year. include the Directorate of Commerce, Directorate, Directorate of HR & Organization and Financial Directorate

Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris PJB telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat di tandangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (disenting opinion) yang terjadi dalam rapat tercantum dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Monitoring terhadap tindak lanjut keputusan Rapat Dewan Komisaris serta arahan Dewan Komisaris selalu dipantau dan dilaporkan dalam setiap rapat selanjutnya.

The decisions taken in a meeting of the Board of Commissioners PJB has been noted and well documented in the meeting Board of Commissioners treatise. Treatise on the meetingis signed by the Chairperson of the meeting and distributed to all members of the Board of Commissioners who attend the meeting or not. Difference of opinion (disenting opinion) that happened in the meeting are listed in the meeting accompanied by reason of the treatise of dissent.

Monitoring of follow-up to decisions of the meeting of the Board of Commissioners as well as the referral of the Board of Commissione is isalways monitored and reported in each subsequent meeting.

Pelatihan Dewan Komisaris

PJB terus mendorong pengembangan kompetensi bagi segenap jajarannya, termasuk Dewan Komisaris. Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, selama tahun 2011 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut:

Pelatihan Dewan Komisaris
The Training of the Board of Commissioners

Nama Name	Jenis Pelatihan Training	Tempat Place
Bagiyo Riawan	-	-
Rachmat Harijanto	Asuransi Pembangkit Power Plant Peralatan Pembangkit Equipment insurance	Inggris Inggris China China
Boy Wahyu Pamudji	Asuransi Pembangkit Power Plant Peralatan Pembangkit Equipment insuranc	Inggris Inggris China China
Didin Wahyudin	IPO Expand IPO Expand Leadership Program Leadership Program	Hongkong Hongkong Denpasar Denpasar
Agoes Triboesono	-	-

Rekomendasi Dewan Komisaris Tahun 2011

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan selama periode Januari sampai dengan Desember 2011, telah menghasilkan sebanyak 47 rekomendasi. Hingga akhir tahun 2011, Direksi telah menyelesaikan sebanyak 32 rekomendasi dan sisanya masih dalam progres penyelesaian. Seluruh keputusan hasil Rapat konsultasi Dewan Komisaris dan Direksi tertuang dalam Notulen Rapat dan dimonitor tindak lanjut penyelesaiannya pada setiap Rapat berikutnya.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris PJB telah memberikan berbagai rekomendasi baik yang disampaikan secara langsung oleh Dewan Komisaris secara kolegal maupun melalui pelaksanaan tugas komite-komite antara lain mencakup:

- 1) Rekomendasi tambahan setoran saham di Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi.
- 2) Rekomendasi Penyesuaian Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- 3) Rekomendasi Penunjukan Wakil Perusahaan (Direksi dan Komisaris) di Anak Perusahaan.
- 4) Rekomendasi revisi Anggaran Investasi 2011.

The Training of the Board of Commissioners

PJB continues to encourage the development of competence for the whole of the range, including the Board of Commissioners. To support the implementation of its work, during the year 2011 Board of Commissioners had joined the training activities and seminars as follows:

Recommendation of the Board of Commissioners in 2011

Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors were carried out during the period from January to December 2011, has produced 47 recommendations. Until the end of 2011, the Board of Directors has resolved 32 recommendations and the rest are still in the progress of the settlement. All decisions of the results of the consultation meeting between Board of Commissioners and Board of Directors stated in Minutes and monitored the follow-up of solution on every next meeting

For 2011, the Board of Commissioners of PJB has been providing various recommendations either it was delivered directly by the Board of Commissioners collegially or through the implementation of committees' duties, such as:

- 1) Recommendation of additional shares in subsidiaries and affiliated companies.
- 2) Recommendation of Remuneration Adjustment of the Board of Commissioners and directors
- 3) Recommendation of Appointment of the company representative (directors and Commissioners) in the Subsidiaries.
- 4) Recommendation of the revision of Investment Budget 2011.

- 5) Rekomendasi Penghapusan Aktiva Tetap Tidak Beroperasi (ATTB).
 - 6) Rekomendasi terkait bidang audit baik audit internal maupun eksternal, kewajaran laporan keuangan dan kehandalan pengendalian internal;
 - 7) Rekomendasi terkait bidang organisasi dan pengembangan SDM;
 - 8) Rekomendasi terkait bidang pengelolaan dan mitigasi risiko perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan;
 - 9) Rekomendasi terkait bidang tata kelola dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku
- 5) Recommendation of Not Operational Fixed Assets Removal (ATTB).
 - 6) Recommendation regarding areas of audit both internal and external audit, the reasonableness of the financial report and the reliability of internal control;
 - 7) Recommendations relating to the field of organization and Human resources development;
 - 8) Recommendations regarding areas of management and company risk mitigation in achieving the goals and targets set;
 - 9) Recommendations regarding areas of governance and compliance toward the applicable regulations

Persetujuan Dewan Komisaris Tahun 2011

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar pasal 11 ayat 10, Direksi dapat melakukan suatu perbuatan atau transaksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, antara lain melakukan penyertaan modal, menghapusbukan piutang macet, melakukan transaksi lindung nilai dan melakukan perubahan penggunaan anggaran investasi yang telah ditetapkan dalam CWPB.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai persetujuan antara lain terkait dengan revisi anggaran investasi dan operasi, adendum 3 Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Pertamina EP dan Kontrak Pengadaan Batubara Jangka Menengah.

Keputusan Dewan Komisaris tahun 2011

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris PJB terus mendorong pelaksanaan keputusan pengawasan dan penasehatan yang semakin efektif. Dewan Komisaris tidak menerbitkan keputusan yang mengikat bagi perusahaan, hanya memberikan rekomendasi, persetujuan dan ijin. Dokumen yang bersifat Keputusan Dewan Komisaris hanya untuk kebutuhan internal Dewan Komisaris, misalnya pembentukan dan pengangkatan anggota komite, Sekretaris Dewan Komisaris dan sebagainya.

Approval of the Board of Commissioners in 2011

In accordance with the Charter, article 11, paragraph 10, The Board of the directors are able to perform an act or transaction after obtaining the approval of the Board of Commissioners, among others doing the inclusion of capital, deleting the note of bad debts, conducting transactions and making any changes to the use of the investment budget predetermined in CWPB.

For 2011, the Board of Commissioners has provided a wide range of agreements such as the things associated with the revision of the investment and operational budget, and adendum of 3 agreement of Gas Exchange with PT Pertamina EP and taking contract of Procurement of Coal in medium term

Decision of the Board of Commissioners in 2011

As part of the implementation of the duties and responsibilities, the Board of Commissioners of PJB continues to encourage the implementation of decisions of the supervision and advisory that is more effective. The Board of Commissioners did not publish a decision that is binding for the company, just giving recommendations, approvals and permits. The document of the decision of the Board of Commissioners is only for internal needs of Board of commissioner, such as the establishment of the Board of Commissioners and the appointment of members of the Committee, the Secretary of the Board of Commissioners and so on.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kinerja pengawasan, Dewan Komisaris mulai membangun dan menetapkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris, yang mencakup:

- Rekomendasi dan supervisi pencapaian Kontrak Kinerja Manajemen
- Monitoring program
- Pelaksanaan pembagian tugas pengawasan masing-masing bidang

Penilaian kinerja dilakukan Dewan Komisaris secara *self-assessment*, sementara penilaian kinerja secara resmi dilakukan oleh RUPS dalam Pengesahan Laporan Perhitungan Tahunan (LPT).

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan komisaris adalah organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Komite pendukung Dewan Komisaris PJB meliputi Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite SDM & Organisasi serta Komite Kepatuhan.

Performance Appraisal of Board of Commissioners

In order to improve the performance of surveillance, the Board of Commissioners begins to build and define Key Performance Indicators (KPI) used to measure the performance of the Board of Commissioners, which consists of the following:

- the recommendations and supervision of the attainment of Management Performance Contract
- Monitoring Program
- implementation of job description of the supervision each field

Performance assessment was conducted by the Board of Commissioners through self-assessment, while official performance assessment was conducted by GMS in the endorsement of the Annual Calculation Reports (ACR):

Board of Commissioners Committee

Committees under the Board of Commissioners are the supporting organs of Board of Commissioners in charge and responsible collectively to help conducting the function of supervision and giving of advice to the Board of Directors.

Supporting Committee of the Board of Commissioners of PJB includes the Audit Committee, the risk management Committee, Human Resources & Organization Committee and the compliance Committee.

LAPORAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE REPORT

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), PJB telah membentuk Komite Audit yang bertugas membantu Dewan Komisaris yang mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No.PER-05/MBU/2006 tentang pembentukan Komite Audit bagi BUMN. Komite Audit telah dilengkapi dengan Komite Audit Charter sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota Komite Audit.

In order to realize good corporate governance, PJB has formed an Audit Committee having a task of assisting the Board of Commissioners which refers to the decision of the Minister of BUMN No. PER-05/2006 concerning the formation of the Audit Committee for BUMN. The Audit Committee has been equipped with the Audit Committee Charter as manual and a reference of implementation of the duties of a member of the Audit Committee.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB.

The Appointment and Dismissal of the Audit Committee

Appointment and dismissal of the members of the Audit Committee are performed by the Board of Commissioners on the basis of A Decree issued by the Board of Commissioners PJB.

Pemberhentian Komite Audit dapat dilakukan apabila:

- 1) Berakhir masa jabatan keanggotaannya
- 2) Meninggal dunia
- 3) Mengundurkan diri
- 4) Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi KPI yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya dan/atau tidak lagi memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan.

The dismissal of the Audit Committee can be conducted if:

- 1) The membership term ends
- 2) Died
- 3) resign
- 4) According to the decision of the Board of Commissioners, was dismissed because He does not meet KPI specified and/or incapable in carrying out of his duties and/or no longer meets the qualifications that have been set.

Persyaratan Komite Audit

Anggota Komite Audit PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan, antara lain: Persyaratan Kemampuan

- a) Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya
- b) Memiliki pemahaman tentang peraturan perundang-undangan
- c) Memiliki pengalaman di bidang audit dan keuangan

Requirements for Audit Committee

Members of the Audit Committee PJB must meet the requirements of ability and fit, among others:

- a) Having adequate knowledge and relevant to Office
- b) Having an understanding of legislation
- c) Having experience in the field of audit and finance
- d) Professionals in finance, engineering and management

- d) Profesional dalam bidang keuangan, teknik dan manajemen
- e) Memiliki pemahaman tentang hukum dan peraturan perundang-undangan
- f) memiliki pengetahuan yang memadai (kompeten) tentang kegiatan utama (bisnis proses) perusahaan serta pengalaman kerja yang cukup dibidang pengawasan/ pemeriksaan
- g) Mampu berkomunikasi dengan efektif lisan maupun tulisan

- e) Having an understanding of the law and regulations
- f) Having adequate knowledge (competent) about the main activities (business process) of corporate as well as work experience in the field of supervision/examination
- g) Enabling to communicate effectively both oral and written

Persyaratan kepatutan:

- a) Memiliki akhlak dan moral yang baik
- b) Tidak pernah melakukan praktik tercela di bidang jasa keuangan
- c) Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan
- d) Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan
- e) Memiliki integritas yang baik, jujur dan dapat dipercaya serta memahami prinsip-prinsip GCG
- f) Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi
- g) Tidak melakukan perbuatan tercela pada saat melaksanakan tugas dan memiliki komitmen terhadap tugasnya
- h) Bersikap independen (tidak ada *conflict of interest*), obyektif dan profesional
- i) Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi yang dapat mempengaruhi obyektivitas pelaksanaan tugas
- j) Tidak menggunakan informasi yang diketahui dan berkaitan dengan perusahaan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi

Requirements of Compliance:

- a) Having attitude and good morals
- b) Never practise deplorable in the field of financial services
- c) Never do violation to regulations
- d) Never convicted of a criminal offence of crime
- e) Having good integrity, honest and trustworthy and understanding principles of GCG
- f) Having the mental attitude and ethics as well as the responsibilities of the profession
- g) No vices at the time of carrying out the tasks and have a commitment to its work
- h) Be independent (no conflict of interest), objective and professional
- i) To avoid activities contrary to the interests of the organizations that can influence the objectivity of conducting task
- j) Not use the information known and associated with the company for personal interests and profits

Jumlah dan Komposisi Komite Audit

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, anggota Komite Audit PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris.

The Number and Composition of the Audit Committee

Until 31 December 2011, Members of the Audit Committee of PJB are 5 (five) persons, including members of the Board of Commissioners.

Jumlah dan Komposisi Komite Audit

The Number and Composition of the Audit Committee

Nama Name	Jabatan Occupation	Diangkat Sejak Appointed Since	Berakhir End	Jabatan Lain diluar perusahaan Other Occupation Out of Company
Boy Wahyu Pamudji	Ketua Chairman	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	- -
Rachmat Harijanto	Wakil Ketua Vice Chairman	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	- -
Robin Manahan Hood	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member	1 September 2010 1 September 2010	Oktober 2011 October 2011	- -
Misbachul Munir	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	- -
Beni Hermawan	Anggota member	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	Kadivtan PLN Kadivtan PLN
Djoko Susanto	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member	November 2011 November 2011	31 Oktober 2013 31 October 2013	- -

Kompetensi dan Keahlian
Anggota Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit PJB memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

Berikut profil ringkas anggota Komite Audit Periode tahun 2011:

The Competence and Expertise of the
Members of the Audit Committee

All members of the Audit Committee PJB have integrity, competence and good financial reputation.

The followings are brief profiles of 2011 Audit Committee members:

Nama/Foto Name/Photo	Profile Ringkas Anggota Komite Audit Brief Profile of Audit Committee Members
Boy Wahyu Pamudji	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. See profile of Board of Commissioners Profile .
Rachmad Harijanto	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris See profile of Board of Commissioners Profile
 Djoko Susanto	Lahir di Madiun tanggal 8 September 1955. Sarjana Teknik Listrik, Institut Teknologi Bandung dan Magister Teknik, Universitas Indonesia. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain di Komisaris Utama PT KPJB, Senior Manajer Pengawasan Bidang Manajemen PJB, Manajer Pengawasan Bidang Manajemen PJB, Manajer Manajemen Energi PJB dan Manajer Niaga PJB sampai dengan Oktober 2011. Sekarang sebagai anggota Komite Audit PJB sejak November 2011. Born in Madiun on 8 September 1955. Degree in electrical Technology, Institute of Technology Bandung and a master of Engineering, University of Indonesia. Previous work history in, among others, President Commissioner of PT KPJB, Senior Manager of Audit, Manager of Supervisory Management of PJB, Manager of energy management and Commerce Manager PJB, until October 2011. Now as a member of the Audit Committee of PJB since November 2011.

Nama/Foto Name/Photo	Profile Ringkas Anggota Komite Audit Brief Profile of Audit Committee Members
 Misbachul Munir	Lahir di Kertosono tanggal 24 Oktober 1955. Sarjana Teknik Institut Teknologi 10 November Surabaya. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Ahli Emergensi Supply PLN PPE (1997-2000), Manajer Perencanaan dan Pengembangan Usaha PLN Wilayah Kalsel, Tengah dan Timur (2001-2004), Kepala Pengawasan Intern PJB (2003-2008) General Manajer PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara dan Kepala Divisi Batubara sampai dengan Oktober 2011. Saat ini sebagai Sekretaris sekaligus anggota Komite Audit PJB. Born in Kertosono October 24, 1955. Degree of Institute of technology 10 November Surabaya, Experience, namely as an expert of emergency Supply PLN PPE (1997-2000), Manager of Business planning and business Development in PLN South, Central and East Kalimantan, (2001-2004), the head of Internal Audit of PJB (2003-2008), General Manager of PLN Northern Sumatra Power Plant and head of the Division of Coal up to October 2011. At Present as Secretary and member of the Audit Committee PJB.
 Beni Hermawan	Lahir di Bandung tanggal 16 Mei 1958. Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1983 dan Master of Business Administration dari Institut Teknologi Bandung Indonesia. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain di Deputi Direktur Akuntansi PT PLN (Persero) (2007), Ahli Manajemen Keuangan Komite Pengawasan Unit Usaha PT PLN (Persero) (2004), Direktur Keuangan PJB (2002). Beni Hermawan menjabat sebagai anggota Komite Audit PJB sejak 2010. Born in Bandung on May 16, 1958. S1 Degree in accounting from Padjadjaran University in 1983 and a Master of Business Administration from the Institute of Technology Bandung Indonesia. Previous work history, among others, the Deputy Director of the Accounting of PT PLN (Persero) (2007), Financial Management Expert at Business Unit Controlling Committee of PT PLN (Persero) (2004), Financial Director of PJB (2002). Beni served as a member of the Audit Committee PJB since 2010.

Independensi Komite Audit

Anggota independen merupakan anggota Komite Audit yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris serta anggota Komite lainnya atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

Seluruh anggota Komite Audit tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan tentang Pelaksanaan GCG.

The Independence of Audit Committee

Members of the independent Audit Committee are the members who do not have a financial relationship, governance, ownership of shares and/or family relations with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners as well as other Committee members or other relationship with PJB which may affect their ability to act independently.

All members of the Audit Committee shall not have doubling positions prohibited by laws and regulations on the implementation of GCG.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Komite Audit

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Audit dengan sesama anggota Komite dan/atau anggota Direksi serta Dewan Komisaris PJB periode tahun 2011 sebagai berikut:

Family and Financial Relationships of Audit Committee

financial and Family Relationships between the members of the Audit Committee with fellow Committee members and/or members of the Board of Directors and the Board of Commissioners PJB in 2011 as follows:

Hubungan Keluarga dan Posisi Anggota Komite Audit di Perusahaan Lain
Family and Financial Relationships of Audit Committee

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with						Posisi di Perusahaan lain Position In Other Companies					
	Dewan Komisaris		Direksi		Komite yang lain		Sebagai Dewan Komisaris		Sebagai Direksi		Sebagai Komite Lain	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No
Boy Wahyu Pamudji		X		X		X		X		X		X
Rachmat Harijanto		X		X		X		X		X		X
Robin Manahan Hood		X		X		X		X		X		X
Misbachul Munir		X		X		X		X		X		X
Beni Hermawan		X		X		X		X		X		X
Djoko Susanto		X		X		X		X		X		X

Pedoman Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Komite Audit PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan *Committee Audit Charter*. Dokumen tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Committee Audit Charter antara lain mengatur :

- 1) Maksud dan Tujuan
- 2) Fungsi dan Tugas Pokok
- 3) Tanggung Jawab dan Wewenang
- 4) Organisasi dan Keanggotaan
- 5) KPI Anggota Komite
- 6) Mekanisme Kerja
- 7) Kode Etik

Committee Audit Charter

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Komite Audit PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan *Committee Audit Charter*. Dokumen tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Committee Audit Charter regulates such as:

- 1) Intents and Objectives
- 2) Functions and dutie
- 3) Responsibility and authority
- 4) Organization and Membership
- 5) KPI Committee member
- 6) Mechanism of Action
- 7) Code of Conducts

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Audit kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan Tanggung Jawab utama Komite Audit, meliputi:

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan memfasilitasi efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal;
- b. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar;
- c. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal PJB dan pelaksanaannya serta kebijakan manajemen risiko perusahaan;
- d. Mempelajari, mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap Laporan Manajemen yang disusun oleh Direksi;
- e. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.
- g. Melakukan rapat koordinasi dengan Satuan Pengawasan Intern sekurang-kurangnya satu kali dalam satu triwulan.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Committee Audit Charter, Rapat Komite Audit diadakan sekurang-kurangnya 4 kali dalam 1 (satu) tahun. Selama tahun 2011, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali, baik rapat internal Komite Audit maupun rapat koordinasi dengan SPI dan rapat gabungan dengan komite lain. Adapun jumlah kehadiran masing-masing anggota independen Komite Audit

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In conducting of duties, the Audit Committee PJB is responsible to Board of Commissioners. Responsibility of the Audit Committee to the Board of Commissioners is the manifestation of the accountability of supervision on the management company in the framework of the implementation of the principles of GCG.

The main duties and responsibilities of the Audit Committee as follows:

- a. To assist the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of internal control system and to facilitate the effectiveness of implementation of external auditor duties and internal auditor;
- b. To assess the implementation of the activities as well as the results of the audits conducted by the Internal Auditor and external auditor so that it can be preventable implementation and reporting that does not meet the standards;
- c. To provide recommendations regarding improvement of internal control system PJB and its implementation as well as the policy of PJB risk management company;
- d. To Study, to evaluate and to provide input to the Reports drawn up by the Management Board of Directors;
- e. To identify things that need the attention of the Board of Commissioners;
- f. To carry out other assignments given by the Board of Commissioners in accordance with the scope of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners
- g. To convene coordination with Internal Surveillance Unit at least one time in one quarter.

Audit Committee Meeting

in accordance with Committee Audit Charter, Audit Committee Meetings held at least 4 times within 1 (one) year. For 2011, the Audit Committee has been convened as many as 16 (sixteen) times, both the internal Audit Committee meetings and coordination meetings with SPI and combined with other Committee meetings. As for the number of attendance of each Member of the independent

dalam rapat beserta agenda yang dibahas selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Audit Committee and in the meeting agenda discussed during the year 2011 are as follows:

Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting

Tanggal Rapat Date of meeting	Anggota Komite Audit Members of Independent Audit Committee				Agenda Agenda
	Robin M. H.	Misbahul Munir	Beni H.	Djoko S*	
08-02- 2011	√	√	-		Evaluasi Laporan Manajemen PJB Tahun 2010 Evaluation on Management Report of PJB in 2010
09-02-2011	√	-	-		Memberikan tanggapan terhadap Laporan Manajemen PJB Tahun 2010 Rembang Providing a response to the report of the management of the PJB in 2010
01-03-2011	√	√	√		a) Membahas Laporan Kegiatan Pengawasan Intern Triwulan IV-2010 b) Tindak Lanjut Temuan sebelumnya dan tahun 2010 a) discussing of Internal Audit activities report the Quarter IV-2010 b) Follow-up to previous Findings and in 2010
03-03-2011	√	√	-		Melanjutkan pembahasan agenda rapat sebelumnya Continuing the discussion of the previous meeting agendas
10-03-2011	√	√	-		Pembahasan Hasil Audit Tahun 2010, terkait dengan material non setting Discussing of the results of the Audit in 2010, related to the material non settings
28-06-2011	√	√	√		Laporan Manajemen PJB Bulan Mei 2011 Report of Management PJB May 2011
06-07-2011	√	√	-		Membahas LKPI PJB Triwulan I – 2011 Discussing LKPI PJB Quarter I- 2011
07-07-2011	√	√	-		Melanjutkan pembahasan agenda rapat sebelumnya Continuing the discussion of the previous meeting agendas
14-07-2011	√	√	-		a) Menyusun Rencana Kerja Komite Audit 2012 b) Membahas usulan Direksi kepada Pemegang Saham Mengenai proposal penyelesaian / pelunasan piutang PLN a) Drafting of Audit Committee Work Plans for 2012 for 2012 b) Discussing the proposal of the Board of Directors to Stockholder regarding the settlement proposal/ repayment of debt PLN
26-07-2011	√	√	-		Laporan Manajemen PJB Triwulan II - 2011 Report of Management PJB Quarter II -2011
16-09-2011	-	√	√		Konsolidasi tugas-tugas komite Consolidation of Committee Tasks

23-09-2011	-	√	-		Laporan kinerja Agustus 2011 Discussing LKPI PJB Quarter II, III - 2011
07-10-2011	√	√	√		Membahas LKPI PJB Triwulan II, III - 2011 Membahas LKPI PJB Triwulan II, III - 2011
25-10-2011	-	√	-		Laporan Manajemen Triwulan III - 2011 Report of management Quarter III - 2011
17-11-2011	-	√	-	√	Current Audit atas Pengadaan Batu bara UP Paiton Current Audit of procurement of Coal UP Paiton
30-11-2011	-	√	√	√	Evaluasi tugas Dewan Komisaris dan kegiatan komite tahun 2011 Evaluation of the tasks and activities of the Board of Commissioners Committee 2011
Jumlah Hadir Total Attendance	11	15	5	2	

*Berakhir masa jabatan pada Oktober 2011 Duty ended October 2011

**Bergabung sejak November 2011 Joined since November 2011

Hasil rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretariat Dewan Komisaris PJB, serta didistribusikan melalui surat elektronik kepada seluruh Anggota Komite Audit. Berbeda dengan Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat komite Audit tidak menghasilkan suatu keputusan mengingat Komite tidak memiliki kewenangan untuk memutuskan, hanya memberikan rekomendasi, sehingga model penulisan risalah dan perbedaan pendapat (dissenting opinion) menjadi tidak relevan untuk dicatatkan. Adanya dinamika terhadap rekomendasi dapat dilihat dalam Risalah Rapat Komite Audit.

Results of the meeting of the Audit Committee have been noted and documented by the Secretariat of the Board of Commissioners PJB, as well as distributed via electronic mail to all members of the Audit Committee. In contrast to Treatise meeting of the Board of Commissioners, treatise meeting of Audit Committee does not result in a decision considering that the Committee do not have the authority to decide, just giving recommendations, so that the model of writing of the treatise and differences of opinion (dissenting opinion) to be irrelevant to be listed. The dynamics of the recommendations can be seen in the treatise Meeting Audit Committee.

Laporan Kerja Komite Audit

Selama tahun 2011, Komite Audit PJB telah melaksanakan berbagai program kerja dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugasnya, antara lain melalui rapat Komite Audit, keikutsertaan dalam Rapat Internal Dewan Komisaris, Rapat Pengawasan Dewan Komisaris – Direksi, hasil pertemuan dengan Satuan Pengawasan Intern maupun dengan satuan kerja lainnya, yang pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Revisi Committee Audit Charter tahun 2011 sesuai dengan rekomendasi dari hasil Assessment GCG tahun 2010;
2. Review dan evaluasi terhadap Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2011 dari SPI,

Audit Committee Report

In accordance with Committee Audit Charter, Audit Committee meetings held at least 4 times within 1 (one) year. For 2011, the Audit Committee has been convened as many as 16 (sixteen) times, both the internal Audit Committee meetings and coordination meetings with SPI and combined with other Committee meetings. As for the number of attendance of each Member of the independent Audit Committee and in the meeting agenda discussed during the year 2011 are as follows:

1. To revise of the Audit Committee Charter 2011 in accordance with the recommendations of the Assessment GCG results in 2010;
2. To review and to evaluate of the Annual Audit

serta memberikan arahan hal-hal strategis yang harus mendapat perhatian dalam pelaksanaan audit;

3. Review dan evaluasi atas Laporan Hasil Audit (LHA) yang telah dilaksanakan oleh SPI, serta memberikan rekomendasi guna perbaikan kualitas LHA;
4. Review dan Evaluasi terhadap Laporan Kegiatan Pengawasan Intern (LKPI) setiap Triwulan bersama dengan Satuan Pengawasan Intern, memberikan rekomendasi kepada Internal Audit terkait pelaksanaan audit selama tahun 2011;
5. Review dan evaluasi terhadap Laporan Audit Khusus yang telah dilaksanakan oleh SPI, serta memberikan rekomendasi tindak lanjut atas hasil audit khusus tersebut;
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait tindakan korporasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris khususnya yang menyangkut aspek pengawasan
7. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan Review/Evaluasi laporan manajemen Bulanan, Triwulanan dan Tahunan serta Temuan Audit Internal, Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan;
8. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris mengikuti Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Pengawasan Dewan Komisaris dengan Direksi yang dilakukan setiap bulan;
9. Menyusun Laporan Komite Audit sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan Tahun 2011.

Programs (AAP) in 2011 from SPI, as well as provide strategic direction things should get attention in the implementation of the audit;

3. To review and to evaluate of the Audit Results Reports (ARR) that has been implemented by SPI, as well as provide recommendations for the improvement of the quality of ARR;
4. To review and to evaluate of Internal Audit Activity Report each Quarter along with a unit of Supervision Intern, to give recommendations to Internal Audit related to the implementation of the audit during the year 2011;
5. To review and To evaluate of the Special Audit Report that have been implemented by SPI, as well as to provide recommendations for follow-up on the results of these special audits;
6. To give recommendations to the Board of Commissioners regarding the actions of corporations requiring the approval of the Board of Commissioners in particular aspects concerning supervision.
7. Together with other Committee and Secretary of the Board of Commissioners did a Review/evaluation of management reports, Quarterly and Monthly and Annual Internal Audit Findings, public accounting and Financial Examiners Board;
8. Together with Other Committees and Secretary of the Board of Commissioners joint an Internal meeting of the Board of Commissioners and the Supervisory Board of Commissioners Meetings with directors done monthly;
9. To draft report of the Audit Committee as part of the company's annual report 2011

Rekomendasi Komite Audit tahun 2011

Komite Audit PJB telah menyusun Laporan Kegiatan Audit tahun 2011 yang berisi masukan dan rekomendasi di bidang audit, kecukupan proses pengendalian internal dan penyusunan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

Audit Committee Recommendation in 2011

The Audit Committee PJB has compiled a report on Audit Activities 2011 containing the input and recommendations in the field of audit, the adequacy of the internal control process and the preparation of financial statements, among others, as follows:

Rekomendasi Komite Audit tahun 2011 Audit Committee Recommendation in 2011

No.	Program Kerja Programs	Rekomendasi/Masukan Komite Recommendations/Committee Input
1	Evaluasi LKPI Evaluation of LKPI	a) Perlunya peningkatan atas kualitas LKPI, melakukan pengelompokan issue strategis berdasarkan stream Keuangan, SDM, O&M, Material. b) Memonitor secara intensif pelaksanaan tindak lanjut hasil audit yang belum selesai a) Necessity of improvement of the quality of LKPI, conducting strategic groupings based on Financial streams issue, HR, O & M, Material. b) Monitoring of the implementation intensively of follow-up to audit results which has not finished yet
2	Evaluasi Audit khusus Evaluation of specific Audit	Melaksanakan rekomendasi dari Hasil Audit Khusus To implement the recommendation of specific audit result
3	Evaluasi hasil audit eksternal Evaluation of external audit results	SPI memfasilitasi dan memonitor tindak lanjut atas rekomendasi audit eksternal, sehingga penyelesaian tindak lanjut dapat tepat waktu. SPI facilitated and monitored the follow-up on the recommendations of the external audit, so that the settlement can follow-up at the scheduled time..
4	Analisis/Evaluasi Internal Audit Analysis /Evaluation of Internal Audit	a) PKAT harus dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu agar seluruh obyek audit dapat diaudit sesuai dengan jadwal yang telah dialokasikan. b) Pelaksanaan current audit di Unit agar selalu dimonitor dan SPI mulai melakukan audit terhadap proses atau sistem (current audit) di Kantor Pusat terhadap program kerja CWPB yang signifikan. c) Audit terhadap UBJOM agar dilakukan terhadap aspek-aspek yang bersifat strategis yang perlu melibatkan banyak pihak, bukan audit rutin seperti biasa. d) SPI agar ikut mengawal dan mereview proses pendanaan terhadap Anak Perusahaan dan perusahaan afiliasi e) SPI agar melakukan audit terhadap kebijakan security of supply batubara dan energi primer lainnya. a) PKAT should be implemented consistently and in a timely manner in order for the entire audit objects could be audited according to the schedule which has been allocated. b) Implementation of the current audit in the Unit in order to be monitored and SPI started doing audit against process or system (current audits) at Headquarters against the significant program of CWPB. c) Audit of UBJOM in order to be made against those aspects which are strategic to involve many parties, not a routine audit as usual. d) Enable SPI to join to escort and review the process of funding of subsidiaries and affiliated companies e) Enable SPI to audit against security of supply policy of coal and other primary energy.
5	Evaluasi Pengendalian Internal Evaluation of Internal Audit	a) Agar SPI segera melakukan sosialisasi atas pedoman pengendalian internal yang telah dibuat. b) SPI agar melakukan pendampingan terhadap Audit Internal di AP yang baru dibentuk dan melakukan audit terhadap Anak Perusahaan yang belum memiliki Audit Internal. a) Enable SPI to do socialization on internal control guidelines that have been made. b) Enable SPI to conduct accompaniment of Internal Audit at the newly formed AP and conduct audits of Subsidiaries that do not yet get an Internal Audit.
6	Evaluasi Manajemen Risiko Evaluation of Risk Management	Agar SPI mulai merintis pelaksanaan Risk Based Audit berdasarkan Risk Register yang telah dibuat oleh Satuan Manajemen Risiko Enable SPI to begin to be a pioneer of Risk Based Audit implementation based on Risk Registers that have been made by the risk management Units
7	Lain-lain Others	SPI agar meriview status tindak lanjut rekomendasi RUPS dan arahan Dewan Komisaris Enable SPI to review the status of follow-up to recommendations of GMS and advice of Board of Commissioners



Penilaian Kinerja Komite Audit tahun 2011

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagai berikut:

- a. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite
- b. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris (sesuai undangan)
- c. Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite
- d. Akurasi Rekomendasi Tertulis
- e. Akurasi Rekomendasi Lisan
- f. Peran Aktif (Inisiatif)
- g. Inovasi

Audit Committee Performance Appraisal in 2011

Performance assessment of Audit Committee was carried out either in a group or individual. Performance assessment was conducted by the Board of Commissioners with indicators of performance assessment as follows:

- a. Attendance rates in meeting Committee
- b. Attendance rates in an Internal meeting of the Board of Commissioners (according to the invitation)
- c. The written Contribution Level for Committee
- d. Accuracy of written Recommendations
- e. Accuracy of oral Recommendation
- f. Participation (the initiative)
- g. Innovation

LAPORAN KOMITE SDM DAN ORGANISASI

HUMAN RESOURCE AND ORGANIZATION (HR & O) COMMITTEE REPORT

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), PJB telah membentuk Komite SDM dan Organisasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan penasehatan di bidang organisasi dan sumber daya manusia. Komite SDM dan Organisasi telah dilengkapi dengan Piagam sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota Komite.

In order to manifest good corporate governance, PJB has formed the Committee of Human Resource and organizations (HR & O) that assist the Board of Commissioners in charge of supervision and advisory in the field of organization and human resources. HR & O Committee has been equipped with the Charter as a reference implementation of the guidelines on employment and the duties of members of the Committee.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite SDM dan Organisasi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite SDM dan Organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB.

Pemberhentian Komite SDM dan Organisasi dapat dilakukan apabila:

- 1) Berakhir masa jabatan keanggotaannya
- 2) Meninggal dunia
- 3) Mengundurkan diri
- 4) Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi KPI yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya dan/atau tidak lagi memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan.

Khusus untuk Anggota Komite SDM&O yang merupakan Anggota Dewan Komisaris, ketentuan butir (4) di atas tidak berlaku.

Appointment and Dismissal of HR & O Committee

Appointment and dismissal of the members of HR & O Committee are performed by the Board of Commissioners on the basis of A Decree issued by the Board of Commissioners PJB.

The dismissal of HR & O Committee can be conducted if:

- 1) The membership term ends
- 2) Died
- 3) resign
- 4) According to the decision of the Board of Commissioners, was dismissed because He does not meet KPI specified and/or incapable in carrying out of his duties and/or no longer meets the qualifications that have been set.

Exclusively for members of the Committee of HR & O as the member of the Board of Commissioners, the provisions of item (4) above do not apply.

Persyaratan Komite SDM dan Organisasi

Anggota Komite SDM dan Organisasi PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan, antara lain:

Requirements of Member of HR & O Committee

The Committee members of HR&O PJB JB is obliged to meet the requirements of capabilities and fit, i.e: Persyaratan kemampuan :

Persyaratan kemampuan:

- a) Memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat memahami prinsip-prinsip Pengembangan SDM dan Organisasi;
- b) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan dibidang ketenagakerjaan serta Hubungan Industrial.

Persyaratan kepatutan:

- a) Memiliki integritas dan dedikasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahannya tentang hal-hal yang berhubungan dengan Pengembangan SDM dan Organisasi secara efektif dan berkelanjutan;
- b) Mampu berkomunikasi dengan baik serta menyediakan waktu untuk melaksanakan tugasnya.

Capability Requirements;

- a) To have adequate knowledge to be able to understand the principles of HR & O development;
- b) To have adequate knowledge about the laws and regulations in the field of employment and Industrial Relations

Fit Requirements:

- a) To have integrity and dedication to help the Board of Commissioners in the conduct of functions of supervision and direction about things related to the development of HR and O effectively and sustainably;
- b) Enable to communicate well and to provide time to do their tasks

Jumlah dan Komposisi Komite SDM dan Organisasi

Per tanggal 31 Desember 2011 anggota Komite SDM dan Organisasi PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk anggota dari unsur Komisaris.

The Number and Composition of HR&O Committee

Per 31 December 2011 HR and Organization Committee PJB members amounted to 5 (five) persons, including members of the Commissioners.

Jumlah dan Komposisi Komite SDM dan Organisasi The Number and Composition of HR & O Committee

Nama Name	Jabatan Position	Diangkat Sejak Appointed Since	Berakhir Ending	Jabatan Lain diluar perusahaan Other Occupation Out of Company
Rachmat Harijanto	Ketua Chairman	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	- -
Agoes Triboesono	Wakil Ketua Vice Chairman	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	Direktur Teknik Ditjen LPE Kementerian ESDM Director of Technic Ditjen LPE Ministry of ESDM
Sri Wahyudi Harsowitono	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as a member	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	Fungsional Ahli SDM di PLN Kantor Pusat Functional Expert of HR At P:LN At PLN Head Office
Paulus Sukapto	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as a member	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	Dekan FTI UNPAR Bandung Dean of FTI UNPAR Bandung
Haryo Soetendro	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as a member	1 November 2011 1 November 2011	31 Oktober 2013 31 October 2013	- -

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite SDM dan Organisasi

Seluruh Anggota Komite SDM dan Organisasi PJB memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

Berikut profil ringkas Anggota Komite SDM dan Organisasi Periode tahun 2011:

Competence and Expertise of HR&O Committee

All members of the Committee of HR & O of the PJB has integrity, competence and good financial reputation.

The followings are brief profile of 2011 HR&O Committee:

Nama/Foto Name/Photo	Profile Ringkas Anggota Komite Audit Profile Ringkas Anggota Komite Audit
Rachmat Harijanto	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. See Profile in Board of Commissioners profile.
Agoes Triboesono	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. See Profile in Board of Commissioners profile.
 Sri Wahyudi Harsowitono	Lahir di Banyumas, tanggal 26 Juni 1959. Sarjana Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta dan Magister Manajemen ST Manajemen Labora. Riwayat pekerjaan antara lain berkarir sebagai Kabag Perencanaan Kepegawaian PLN Wilayah Sulselra, Kepala Bagian Perencanaan Karir PLN Pusat, Manajer SDM & Organisasi PLN Wilayah Sulselra, Ahli Administrasi PLN Distribusi Jawa Tengah, Manajer SDM & Keuangan PT PLN (Persero) Pembangkitan Cilegon, Ahli Utama Perencanaan Karir PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Asisten Deputi Direktur Pengembangan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat dan Manajer Senior Perencanaan Tenaga Kerja Kerja dan Outsourcing PT PLN (Persero) Kantor Pusat. Saat ini sebagai anggota Komite SDM dan Organisasi PJB. Saat ini sebagai anggota Komite SDM dan Organisasi PJB. Born in Banyumas, June 26, 1959. Bachelor of electrical engineering Jakarta State University and master of management Labora Management ST. Job history among other career as head of Staffing Planning Area Sulselra, head of the PLN, The career planning Center, Manager HR PLN & Sulselra Area, Organization Expert PLN Administration PLN distribution of Central Java, Manager HR & Finance PT PLN (Persero) Generation in road, Main Expert career planning PT PLN (Persero) Headquarters, Assistant Deputy Director of organization development PT PLN (Persero) headquarters and the Senior Manager of Manpower Planning and Outsourcing of PT PLN (Persero) Headquarters. Currently as a member of the Committee on Human Resources and Organisation of PJB.
 Paulus Sukpto	Lahir di Yogyakarta tanggal 30 Desember 1960. Sarjana Teknik, Universitas Gajah Mada, Magister Bisnis, Universitas Nanyang Technological Singapura dan Doktor bidang manajemen produksi, Universitas Katolik Parahyangan. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai akademisi di Universitas Katolik Parahyangan, Staf Ahli di Telkom MCC Bandung dalam Proyek Market Research Produk Fleksi, POTS dan Speedy dan pernah menjabat sebagai Direktur Yomart Franchise Centre. Saat ini bertugas sebagai Anggota Komite SDM dan Organisasi PJB. Born in Yogyakarta on December 30, 1960. Bachelor of engineering, Gajah Mada University, master of business, Nanyang Technological University, Singapore and Doctoral field of production management, Parahyangan Catholic University. Among other work history as an academicien at the Parahyangan Catholic University, expert staff at Telkom Bandung in the DRAWING UP of Projects Market Research Products, POTS and Fleksi Speedy and served as Director of the Yomart Franchise Centre. Currently serving as a member of the Human Resources and Organisation Committee PJB.
 Haryo Soetendro	Lahir di Yogyakarta tanggal 18 Maret 1955. Sarjana Teknik Elektro UGM, Imperial College, University of London 1989 (M. Sc., DIC). Riwayat Pekerjaan antara lain Pemimpin Proyek Listrik pedesaan di PLN Wilayah IX Maluku Manajer SDM di PT Pembangkitan Jawa Bali, Kepala PLN Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PLN Pusdiklat). Saat ini bertugas sebagai Anggota Komite SDM dan Organisasi PJB. Born in Yogyakarta on 18 March 1955. Bachelor of electrical engineering of Gadjah Mada University, Imperial College, University of London in 1989 (m. SC., DIC). Job history, among others, project leader at the rural development Area Electric PLN HR Managers in the Moluccan IX PT Bali Java Generation, head of the education and training center of the PLN (PLN Pusdiklat). Currently serving as a member of the Human Resources and Organisation Committee PJB.

Independensi Komite SDM dan Organisasi

Anggota independen merupakan anggota Komite SDM dan Organisasi yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris serta anggota Komite lainnya atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

Seluruh anggota Komite SDM dan Organisasi tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan tentang Pelaksanaan GCG.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Komite SDM dan Organisasi

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite SDM dan Organisasi dengan sesama anggota Komite dan/atau anggota Direksi serta Dewan Komisaris Perusahaan periode tahun 2011 sebagai berikut:

Independence of HR & O Committee

Members of the independent HR&O Committee are the members who do not have a financial relationship, governance, ownership of shares and/or family relations with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners as well as other Committee members or other relationship with PJB which may affect their ability to act independently.

All members of the HR & O Committee shall not have doubling positions prohibited by laws and regulations on the implementation of GCG.

Family and Financial Relationships of HR & O Committee

Financial and Family Relationships between the members of the HR&O Committee with fellow Committee members and/or members of the Board of Directors and the Board of Commissioners PJB in 2011 as follows:

Hubungan Keluarga dan Posisi Anggota Komite SDM dan Organisasi di Perusahaan Lain
Family and Financial Relationships of HR & O Committee

Nama	Hubungan Keluarga Dengan Komite yang Lain				Family Relationship with				Posisi di perusahaan lain				Position Relationship with			
	Other Committee				Director				Sebagai Dewan Komisaris				Sebagai Direksi			
	Ya	Yes	Tdk	No	Ya	Yes	Tdk	No	Ya	Yes	Tdk	No	Ya	Yes	Tdk	No
Rachmat Harijanto			X				X				X				X	
Agoes Triboesono			X				X				X				X	
Sri Wahyudi																
Harsowitono			X				X				X				X	
Paulus Sukapto			X				X				X				X	
Haryo Soetendro			X				X				X				X	

Selama tahun 2011, seluruh anggota Komite SDM dan Organisasi PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain

For 2011, all members of the HR&O of the PJB have no relationship of governance and ownership of shares in other companies

Pedoman Kerja Komite SDM dan Organisasi

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Komite SDM dan Organisasi PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan *Charter* Komite SDM dan Organisasi. Dokumen tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Charter Komite SDM dan Organisasi antara lain mengatur:

- 1) Maksud dan Tujuan
- 2) Fungsi dan Tugas Pokok
- 3) Tanggung Jawab dan Wewenang
- 4) Organisasi dan Keanggotaan
- 5) Key Performance Indicator (KPI)
- 6) Mekanisme Kerja
- 7) Kode Etik

Tugas dan Tanggung Jawab Komite SDM dan Organisasi

Dalam melaksanakan tugas, Komite SDM dan Organisasi PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite SDM dan Organisasi kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan tanggung jawab utama Komite SDM dan Organisasi, meliputi:

- a. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas nominasi pejabat satu level di bawah Direksi PJB dan Pengurus Anak Perusahaan;
- b. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas usulan Pengembangan Organisasi;
- c. Mengevaluasi dan merekomendasikan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PJB;
- d. Mengevaluasi dan merekomendasikan Struktur Organisasi dan kebutuhan SDM pada Sekretariat dan Komite Dewan Komisaris;

HR & O Committee Charter

In conducting the functions and role, HR & O Committee PJB has been equipped guidelines for Working called Committee HR & O Charter. The document is drawn up on the basis of the rules and applicable regulations. These documents are reviewed periodically.

Committee HR & O Charter regulates such as:

- 1) Intents and Objectives
- 2) Functions and duties
- 3) Responsibility and authority
- 4) Organization and Membership
- 5) Key performance Indicator (KPI)
- 6) Mechanism of Action
- 7) Code of Conducts

Duties and Responsibilities of HR & O Committee

In conducting of duties, the HR & O Committee PJB is responsible to Board of Commissioners. Responsibility of the HR & O Committee to the Board of Commissioners is the manifestation of the accountability of supervision on the management company in the framework of the implementation of the principles of GCG.

Duties and Responsibilities of HR&O Committee include:

- a. Evaluating and providing recommendations for nominations officials one level below the Board of Directors PJB and Executive Board of Subsidiary;
- b. Evaluating and providing recommendations for the proposed development of the Organization;
- c. Evaluating and recommending the remuneration of the Board of Commissioners and directors of PJB;
- d. Evaluating and recommending the organizational structure and the needs of Human Resources in the Secretariat and the Committee of the Board of Commissioners;

- e. Mengevaluasi dan merekomendasikan honorarium dan insentif kinerja Sekretaris Dewan Komisaris, Komite dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris;
- f. Mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, khususnya yang berkaitan dengan SDM dan Organisasi;
- g. Melaksanakan review laporan Manajemen;
- h. Menyusun rencana kegiatan (program kerja) dan anggaran Komite SDM & O serta laporan pelaksanaannya secara berkala;
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris PJB.

- e. Evaluating and recommending emoluments and incentive performance from the Secretary of the Board of Commissioners, committees and Staff of the Secretariat of the Board of Commissioners;
- f. Identifying other things that require the attention of the Board of Commissioners, particularly related to Human Resources and Organization;
- g. Implementing review of report Management;
- h. Drafting activity plan (programme) and the Budget Committee of HR&O and its implementation report periodically;
- i. Carrying out other assignments given to the Board of Commissioners of PJB

Rapat Komite SDM dan Organisasi

Sesuai dengan Piagam Komite SDM dan Organisasi, Rapat diadakan minimal sebulan sekali. Keputusan Rapat Komite Kepatuhan bersifat rekomendasi bagi Dewan Komisaris.

Selama tahun 2011, Komite SDM dan Organisasi telah menyelenggarakan 13 kali rapat, dengan tingkat kehadiran anggota independen Komite SDM dan Organisasi dalam rapat beserta agenda yang dibahas sebagai berikut:

HR & O Committee Meeting

in accordance with Committee HR&O Charter, Meetings held at least 4 times within 1 (one) year. Decision of Compliance Committee meeting is recommended to Board of Commissioner

For 2011, the HR&O Committee has been convened as many as 13 (sixteen) times, with the number of attendance of each Member of the independent HR & O Committee and in the meeting agenda discussed during the year 2011 as follows:

Rapat Komite SDM dan Organisasi
H&R Committee Meeting

Tanggal Rapat Date of Meeting	Anggota Komite SDM & O Member of Independent HR & O Committee			Agenda Agenda
	Sri Wahyudi Harsowitono	Paulus Sukapto	Haryo Soetendro*	
12-01-11	√	√		a) Menyusun program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi b) Membahas Laporan Manajemen tahun 2010 c) Membahas rencana rekrutmen SDM a) Drafting a work program of the Committee Nomination and remuneration b) Discussing the management Report 2010 c) Discussing the plans of the recruitment of HR
20-03-11	√	√		Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif puncak lainnya Drafting selection criteria and procedure of nomination Board of Commissioners, Directors and other top executives
04-05-11	√	√		Menyusun sistem remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Drafting a system of remuneration for Directors and the Board of Commissioners

25-05-11	√	-		Membahas rencana pengembangan SDM Discussing HR development plan
13-07-11	√	√		Membahas Laporan Manajemen Triwulan I tahun 2011 Discussing management report Quarterly I in 2011
20-07-11	√	√		Membahas usulan pengembangan organisasi Membahas usulan pengembangan organisasi
03-08-11	√	√		Membahas human <i>capital readiness</i> Discussing human capital readiness
14-09-11	√	√		Membahas Laporan Manajemen Triwulan II tahun 2011 Discussing management report quarterly II in 2011
02-11-11	√	√	√	Membahas permasalahan SDM Discussing HR Problem
16-11-11	√	√	-	Membahas kinerja SDM Discussing HR Performance
23-11-11	√	√	√	Membahas Laporan Manajemen Triwulan III tahun 2011 Discussing Management report quarterly III in 2011
07-12-11	√	√	√	Membahas CWPB 2012 dan Discussing CWPB 2012 and
21-12-11	√	√	-	Membahas rencana suksesi bagi pejabat satu tingkat di bawah Direksi Discussing succession plan for official one level below Board of Directors
Jumlah Hadir Total Attendance	13	12	3	

*Bergabung sejak 1 November 2011

*Joined since 1 November 2011

Selain itu Komite SDM & O juga berpartisipasi dan berperan aktif dalam rapat gabungan antar Komite sebanyak 12 (dua belas) kali sepanjang tahun 2011

Hasil Rapat Komite SDM & O telah dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretariat Dewan Komisaris, serta didistribusikan melalui surat elektronik kepada seluruh Anggota Komite Kepatuhan. Berbeda dengan Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Komite Kepatuhan tidak menghasilkan suatu keputusan mengingat Komite tidak memiliki kewenangan untuk memutuskan, hanya memberikan rekomendasi, sehingga model penulisan risalah dan perbedaan pendapat (dissenting opinion) menjadi tidak relevan untuk dicatatkan. Adanya dinamika terhadap rekomendasi dapat dilihat dalam Risalah Rapat Komite SDM & O.

In addition the HR&O Committee also joined and participated in the joint meeting between the Committee 12 (twelve) times during the year 2011

Result of HR&O Committee meeting has been noted and documented by the Secretariat of the Board of Commissioners, as well as distributed by electronic mail to all members of the Committee on compliance. In contrast to Treatise of the Board of Commissioners Meeting, treatise of Compliance Committee meeting does not produce a decision considering that the Committee did not have the authority to decide, just giving recommendations, so that the model of writing of the treatise and differences of opinion (dissenting opinion) to be irrelevant to be listed. The dynamics of the recommendations can be seen in the treatise of HR & O Committee Meetings

Laporan Kerja Komite SDM dan Organisasi

Komite SDM dan Organisasi PJB terus mendorong secara aktif dalam memberikan masukan penyempurnaan terkait dengan aspek organisasi dan sumberdaya manusia. Selama tahun 2011, Komite SDM dan Organisasi telah menyusun rencana kerja dan mengagendakan rapat sebanyak 15 kali, dengan agenda penting untuk:

- Membahas Laporan Manajemen tahun 2010;
- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif puncak lainnya;
- Menyusun sistem remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
- Membahas permasalahan SDM, kinerja dan rencana pengembangan SDM;
- Membahas Laporan Manajemen Triwulan I, II dan III tahun 2011;
- Membahas usulan pengembangan organisasi, *human capital readiness* dan rencana pelaksanaan rekrutmen SDM;
- Membahas CWPB 2012 dan
- Membahas rencana suksesi pejabat satu tingkat di bawah Direksi.

Adapun laporan kegiatan Komite SDM dan Organisasi tahun 2011 dijelaskan lebih lanjut pada bagian 10 tentang Rekomendasi Komite SDM dan Organisasi Tahun 2011.

Rekomendasi Komite SDM dan Organisasi tahun 2011

Komite SDM dan Organisasi PJB telah menyusun Laporan Kegiatan Komite SDM dan Organisasi tahun 2011 yang berisi masukan dan rekomendasi di bidang organisasi dan pengembangan sumber daya manusia, antara lain sebagai berikut:

HR & O Committee Report

Committee of Human Resource and Organization continued to encourage PJB actively in providing input enhancements related to aspects of organization and human resources. For 2011, the Committee of Human Resource and Organization has compiled a work plan and had agenda meetings as many as 15 times, the important agendas refer to:

- Discussing the Management Report in 2010;
- Drafting selection criteria and procedure of nomination of Board of Commissioners, directors and other top executives;
- Drafting system of remuneration for directors and the Board of Commissioners;
- Discussing the problems of Human Resources, performance and HR development plan;
- Discussing Management report Quarterly I, II and III in 2011;
- Discussing the proposed organization development, human capital readiness and implementation plan of recruitment of HR;
- Discussing CWPB 2012 and
- Discussing succession plan officials one level below the Board of Directors.

As for the report of the HR & O Committee on activities in 2011 further explained in section 10 on the recommendation of the Committee on HR and O in 2011.

HR & O Committee Recommendation in 2011

Committee of HR & O PJB has compiled a Report of activities of the Committee of HR & O in 2011 which contains input and recommendations in the field of organizational development and human resources, among others, as follows:

Rekomendasi Komite SDM dan Organisasi tahun 2011 H&R Committee Recommendation in 2011

No.	Program Kerja Programs	Rekomendasi/Masukan Komite Committee Recommendation/input
1	Membahas strategi dan program pengembangan SDM tahun 2011 Discussing the strategy and Development Program of HR in 2011	a) Pengembangan SDM O&M agar dilaksanakan dengan mengacu pada praktek terbaik b) Diharapkan dapat menjadi leading sertifikasi keahlian SDM c) Optimalisasi pegawai melalui <i>re-training</i> untuk meningkatkan kompetensi; a) Human Resource O & M development to be implemented with reference to best practice b) expected to become leading certification of Human Resource c) employee Optimization through re-training to improve competence;
2	Membahas rencana program rekrutmen pegawai tahun 2011 Discussing plan of employee recruitment program in 2011	a) Strategi rekrutmen SDM ditetapkan manajemen secara top down dan mengacu praktek terbaik b) Proyeksi rekrutmen SDM di masa depan agar mempertimbangkan rasio Mwh/pegawai; c) Melakukan analisis pegawai eksisting sebelum menetapkan formasi pegawai; d) Mengkaji kebutuhan pegawai UP Brantas a) Human resource recruitment Strategies is set, by top down management, and refers to the best practice b) Projection of Human resource recruitment in the future in order to consider the ratio of Mwh/employee; c) To perform an analysis of existing employees before setting the formation of employees; d) To examine the needs of employees Brantas Power Plant
3	Kajian organisasi PJB Reviewing on PJB Organization	Mengkaji organisasi perusahaan sesuai amanat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis internal maupun eksternal; Reviewing organization of company appropriate with the mandate of general meeting of stockholder (GMS) and adapt to conditions of internal and external business environment;
4	Laporan Manajemen tahun 2010 Management Report in 2010	Melampirkan data tahun 2010 terkait dengan: a) Jumlah pegawai yang direkrut b) Jumlah pegawai yang mengikuti diklat c) Realisasi biaya kepegawaian d) Realisasi biaya lain-lain e) Realisasi biaya pesangon pensiun normal Attaching data of 2010 related to: a) the number of employees recruited b) the number of employees who participate in training; c) realization of the staffing costs d) realization of other cost e) realization of normal retirement severance costs
5	Pembahasan RJPP PJB Discussing of CLTP PJB	a) Tahapan transformasi pengembangan organisasi harus jelas b) Tahun 2011 merupakan progress penyempurnaan organisasi c) Rekomendasi pengembangan organisasi oleh pihak independen agar sesuai dengan proses bisnis d) Menyempurnakan peta syarat jabatan dan menyusun silabus pelatihan a) stage of the transformation of the organization development should be clear b) The year of 2011 is progress of organization refinement c) organizational development recommendations by independent parties in order to fix with the business processes d) Refining the map terms of Office and put together a training syllabus
6	Pembahasan usulan kenaikan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Discussing proposal of remuneration increase for Board of Directors and Commissioners	a) Penyesuaian remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PJB b) Mengirimkan surat rekomendasi Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham tanggal 10 Mei 2011 a) Remuneration Adjustment of Board of Directors and Commissioners PJB b) Delivering the recommendation letter of Board of Commissioners to Stockholder dated 10 May 2011
7	Perencanaan suksesi pejabat satu tingkat di bawah Direksi Planning of Official Succession one level below Board of Directors	Pelaksanaan assessment kepada kandidat yang potensial, dengan kriteria terdiri dari profesional, kompeten dan <i>leadership</i> Assessment Implementation for the potential candidates with the criteria; professional, competence, and leadership

8	Pembahasan usulan calon Direksi, Dewan Komisaris PT BPI dan pengembangan organisasi dan SDM Discussing nomination of candidates of Board of directors and commissioners PT BPI and development of HR & O	a) Kandidat yang diusulkan agar dilengkapi dengan hasil proses seleksi b) Organisasi BPI agar dilengkapi dengan fungsi audit internal, manajemen risiko dan komite audit a) Proposed Candidate must be completed with the result of selection process. b) BPI Organization should be equipped with Internal Audit Function, risk management, and Audit Committee
9	Merevisi & menyusun piagam Komite SDM dan Organisasi dan Kumulatif Revising HR & O Committee Charter and Arranging HR & O Committee Charter	a) Piagam Nominasi diubah menjadi Pedoman Nominasi b) Menyusun piagam Komite SDM dan Organisasi a) Nomination Charter was changed into Nomination Guidelines b) Arranging Committee Charter of HR and O
10	Membahas rencana kerja tahun 2012 dan realisasi kegiatan 2011 Discussing program 2012 and realization of activities 2011	a) Rencana kerja dan anggaran komite tahun 2012 b) Realisasi kegiatan komite tahun 2011 a) Work Plan and Committee Budget in b) Realization of Activities in 2011

Penilaian Kinerja Komite SDM dan Organisasi tahun 2011

Penilaian kinerja Komite SDM dan Organisasi dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian sebagai berikut:

- a. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite
- b. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris (sesuai undangan)
- c. Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite
- d. Akurasi Rekomendasi Tertulis
- e. Akurasi Rekomendasi Lisan
- f. Peran Aktif (Inisiatif)
- g. Inovasi

Performance Appraisal of HR & O Committee in 2011

Performance assessment of HR&O Committee was carried out either in a group or individual. Performance assessment was conducted by the Board of Commissioners with indicators of performance assessment as follows:

- a. Attendance rates in meeting Committee
- b. Attendance rates in an Internal meeting of the Board of Commissioners (according to the invitation)
- c. The written Contribution Level for Committee
- d. Accuracy of written Recommendations
- e. Accuracy of oral Recommendation
- f. Participation (the initiative)
- g. Innovation

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RESIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE REPORT

PJB telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan pengelolaan risiko perusahaan secara menyeluruh. Komite Manajemen Risiko telah dilengkapi dengan Piagam Komite Manajemen Risiko sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota Komite Manajemen Risiko.

PJB has formed a risk management Committee having a duty to assist the Board of Commissioners in supervising of risk management the company as a whole. Risk Management Committee has been equipped with a risk management Committee Charter as the manual and a reference of implementation of the tasks of risk management committee members.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Manajemen Risiko

Pengangkatan dan pemberhentian para anggota Komite Manajemen Risiko dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB.

Masa Tugas Komite Manajemen Risiko selama 1 (satu) tahun dan dapat dirubah /diganti atau diberhentikan sewaktu-waktu oleh Dewan Komisaris PJB.

Pemberhentian Komite manajemen Risiko dapat dilakukan apabila:

- 1) Berakhir masa jabatan keanggotaannya
- 2) Meninggal dunia
- 3) Mengundurkan diri
- 4) Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi KPI yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya dan/atau tidak lagi memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan.

Khusus untuk Anggota Komite Manajemen Risiko yang merupakan Anggota Dewan Komisaris, ketentuan butir (4) di atas tidak berlaku.

Appointment and Dismissal of Risk Management Committee

Appointment and dismissal of the members of Risk Management Committee are done by the Board of Commissioners on the basis of A Decree issued by the Board of Commissioners PJB.

The period of the Risk Management Committee during 1 (one) year and/can be changed or removed at any time by the Board of Commissioners PJB.

The dismissal of Risk Management Committee can be conducted if:

- 1) The membership term ends
- 2) Died
- 3) Resign
- 4) According to the decision of the Board of Commissioners, was dismissed because He does not meet KPI specified and/or incapable in carrying out of his duties and/or no longer meets the qualifications that have been set.

Exclusively for members of the Committee of Risk Management as the member of the Board of Commissioners, the provisions of item (4) above do not apply.

Persyaratan Komite Manajemen Risiko

Anggota Komite Manajemen Risiko PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan, antara lain:

Persyaratan Kemampuan

- Pengalaman dibidang operasi, keuangan, hukum, pengadaan barang & jasa.
- Pengalaman dibidang lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung kegiatan Manajemen Risiko.

Persyaratan Kepatutan

- Memiliki integritas yang baik dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatan utama perusahaan.
- Jujur, bersikap independent (tidak ada conflict of interest), objektif dan profesional serta tidak melakukan hal tercela pada saat melaksanakan tugas.
- Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi yang dapat mempengaruhi obyektivitas pelaksanaan tugas.
- Tidak menggunakan informasi yang diketahui dan berkaitan dengan perusahaan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi

Jumlah dan Komposisi Komite Manajemen Risiko

Per tanggal 31 Desember 2011 anggota Komite Manajemen Risiko PJB berjumlah 4 (empat) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris.

Requirements of Risk Management Committee

The Committee members of Risk Management of PJB are obliged to meet the requirements of capabilities and fit, i.e:

Capability Requirements

- Experience in the field of operations, financial, legal, procurement of goods & services.
- Experience in the other fields which is supposed necessary to support the risk management activities.

Requirements of Fit

- Having good integrity and adequate knowledge about the main activities of the company
- honest, being independent (no conflict of interest), objective and professional as well as not doing it deplorable when carrying out tasks.
- Avoiding activities contrary to the interests of the organization that may affect the implementation of the task.
- Not use the information known and associated with the company for personal interests and profits

Number and Composition of Risk Management Committee

Per 31 December 2011 risk management committee members of PJB amounted 4 (four) people, including members of the Board of Commissioners.

Jumlah dan Komposisi Komite Manajemen Risiko
Number and Composition of Risk Management Committee

Nama Name	Jabatan Position	Diangkat Sejak Appointment Since	Berakhir End	Jabatan Lain diluar perusahaan Other Position out of company
Didin Wahyudin	Ketua/ Komisaris Independen	1 September 2010	31 Agustus 2012	-
	Chairman/ Independent Commissioners	1 September 2010	31 August 2012	
Boy Wahyu Pamudji	Wakil Ketua/ Komisaris Independen	1 September 2010	31 Agustus 2012	-
	Vice Chairman/ Independent Commissioners	1 September 2010	31 August 2012	
Eko Sukyatno*	Sekretaris (1 Januari - 31 Agustus 2011)	1 September 2010	31 Agustus 2012	-
	Secretary (1 Januari - 31 August 2011)	1 September 2010	31 August 2012	
Bungki Wicaksono H*	Anggota (1 Januari - 31 Agustus 2011)	1 September 2010	31 Agustus 2011	-
	Member (1 Januari - 31 August 2011)	1 September 2010	31 August 2011	
Aripin	Anggota Member	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 ES Manajemen Risiko PT PLN (Persero)	-
			31 August 2012 ES Manajemen Risiko PT PLN (Persero)	
Eviyan Y. Hadi*	Sekretaris Secretary	1 September 2011 1 September 2011	31 Agustus 2012 Komite Audit PT Rekadaya ElektriKA	-
			31 August 2012 Komite Audit PT Rekadaya ElektriKA	

* Eko Sukyatno dan Bungki Wicaksono berakhir masa jabatan dan tidak diangkat kembali, dan hanya digantikan oleh satu orang yaitu Eviyan Y. Hadi

* Eko Sukyatno and Bungki Wicaksono's term ended and was not reappointed, and only replaced by one person namely Eviyan y. Hadi

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Manajemen Risiko

Seluruh Anggota Komite Manajemen Risiko PJB memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik.

The Competence and Expertise of the Members of the Risk Management Committee

The entire risk management Committee members of PJB have integrity, competence and good reputation.

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Manajemen Risiko

The Competence and Expertise of the Members of the Risk Management Committee

Nama / Foto Nama / Foto	Profil Ringkas Anggota Komite Manajemen Risiko Brief Profile of Risk Management Committee Members
Didin Wahyudin	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. see profile in the part of Board of Commissioners profile
Boy Wahyu Pamudji	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. see profile in the part of Board of Commissioners profile
 Eko Sukyatno	Lahir di Sukoharjo, tanggal 5 April 1958. Sarjana Teknik Mesin, Master Bisnis Internasional. Riwayat pekerjaan antara lain berkarir di PT PLN (Persero) sejak tahun 1983 dan saat ini menjadi pegawai di Direktorat Niaga PJB. Periode 1 Januari – 31 Agustus 2011 sebagai Sekretaris Komite Manajemen Risiko PJB. Born in Sukoharjo, 5 April 1958. Degree In Mechanical Engineering, Master Of International Business. Job Experiences: career opportunities in PT PLN (Persero) since 1983 and is currently employed at the Directorate of Commerce PJB. Period 1 January - August 31, 2011 as Secretary of the Risk Management Committee of PJB.
 Bungki Wicaksono H	Lahir di Jakarta tanggal 15 Januari 1952. Sarjana Teknik Institut Teknologi Bandung. Riwayat pekerjaan antara lain di Jurong Engineering Limited, Singapura (1977), Tri Satria Utama, Jakarta (1979), Degremonts.a, France (1985), Alpha Epsico (1987) dan Kandaya Energi. Periode 1 Januari – 31 Agustus 2011 sebagai anggota Komite Manajemen Risiko PJB. Born in Jakarta on 15 January 1952. Degree of Technology was from Institute Of Technology Bandung. Experiences: at Jurong Engineering Limited, Singapore (1977), Tri Satria Utama Jakarta (1979), Degremont s. a., France (1985), Alpha Epsico (1987) and Kandaya energy. Period 1 January - August 31, 2011 as a member of the Risk Management Committee of PJB.
 Aripin Sukarto	Lahir di Jombang tanggal 19 Oktober 1956. Sarjana Teknik Elektro Institut Teknologi 10 November Surabaya. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Expert Spesialis Manajemen Risiko PT PLN (Persero), Komite Pengawas Bisnis Regional Sulawesi, Komite Pengawas Bisnis Distribusi Jakarta dan Bali, Ahli Pemasaran Direktorat Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN (Persero). Saat ini sebagai anggota Komite Manajemen Risiko PJB Born in Jombang on 19 October 1956. Degree of Electrical Engineering - Institute of technology 10 November, Surabaya. Job Experiences: Specialist Expert of risk management PT PLN (Persero), Committee of Trustees of the Regional Business Sulawesi, Committee of Distribution Business Supervisory Jakarta and Bali, marketing experts of the Directorate of Commerce and customer service PT PLN (Persero). At present as a member of the Risk Management Committee of PJB
 Eviyan Y. Hadi	Lahir di Semarang, tanggal 2 Januari 1967. Sarjana Teknik Nuklir Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Master Teknik Mesin Bidang Rekayasa Energi Institut Teknologi 10 November Surabaya . Riwayat pekerjaan antara lain berkarir di PT PLN (Persero) sejak tahun 1993, Komite Audit PT Rekadaya ElektriKA. Saat ini sebagai Sekretaris Komite Manajemen Risiko PJB. Born in Semarang, on 2 January 1967. S.1 Degree of nuclear engineering of Gadjah Mada University in Yogyakarta, a Master of Mechanical Engineering Energy Institute of Technology 10 November Surabaya. Job Experiences: career opportunities in PT PLN (Persero) since 1993, the Audit Committee PT Rekadaya ElektriKA. At Present Secretary of the risk management Committee of PJB.

Independensi Komite Manajemen Risiko

Anggota Komite Manajemen Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris serta anggota Komite lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

Seluruh anggota Komite Manajemen Risiko tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan tentang Pelaksanaan GCG.

The Independence of Risk Management Committee

Member of Risk Management Committee does not have financial relations, governance, ownership of shares and/or family relations with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners as well as other Committee members that can affect his ability to act independently.

All members of the Risk Management Committee do not have doubling position prohibited by the rules of the implementation of GCG.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Komite Manajemen Risiko

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Manajemen Risiko dengan sesama anggota Komite dan/atau anggota Direksi serta Dewan Komisaris Perusahaan periode tahun 2011 sebagai berikut:

Family and Financial Relationships of Risk Management Committee

The family and financial relationship between risk management committee members with fellow Committee members and/or members of the Board of Directors and the Board of Commissioners the company period of 2011 as follows:

Hubungan Keluarga dan Posisi Komite Manajemen Risiko di Perusahaan lain
Family Relationships and Position of Risk Management Committee in Other Company

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relation with						Posisi di Perusahaan Lain Position Relation in Other Company					
	Komite yang Lain Other Committee		Direksi Director		Dewan Komisaris Board of Commissioner		Sebagai Komite yang Lain as Other Committee		Sebagai Direksi as Director		Pemegang Saham Stockholder	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No
Didin Wahyudin		X		X		X		X		X		X
Boy Wahyu .P		X		X		X		X		X		X
Eko Sukyatno		X		X		X		X		X		X
Bungki Wicaksono		X		X		X		X		X		X
Aripin Sukarto		X		X		X		X		X		X
Eviyan Y. Hadi		X		X		X		X		X		X

Selama tahun 2011, seluruh anggota Komite Manajemen Risiko PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain

For 2011, all members of the risk management Committee of the PJB has no relationship governance and ownership of shares in other companies

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Komite Manajemen Risiko PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Komite Manajemen Risiko. Dokumen tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala

Charter Komite Manajemen Risiko antara lain mengatur :

- 1) Maksud dan Tujuan
- 2) Fungsi dan Tugas Pokok.
- 3) Tanggung Jawab dan Wewenang
- 4) Organisasi dan Keanggotaan
- 5) KPI Komite Manajemen Risiko
- 6) Mekanisme Kerja
- 7) Kode Etik

Manual of Risk Management Committee

In carrying out its function and role, the risk management Committee of PJB has been equipped with Working Guidelines called the Risk Management Committee Charter. The document is drawn up on the basis of the rules and applicable regulations. These documents are reviewed periodically.

Charter of Risk Management Committee, regulates:

- 1) Purpose and Objectives
- 2) Functions and the main duties
- 3) Responsibility and authority
- 4) Organization and Membership
- 5) Risk management Committee KPI
- 6) Mechanism of Action
- 7) Code of conducts

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas, Komite Manajemen Risiko PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Manajemen Risiko kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko mengacu pada pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Manajemen Risiko. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi:

- A. Terkait dengan Dewan Komisaris
 - 1) Menilai dan memberi masukan atas kebijakan dan strategi manajemen Perusahaan kepada Dewan Komisaris
 - 2) Memberi masukan masukan atas penilaian terhadap hasil kajian analisa risiko pada kegiatan perencanaan dan operasional perusahaan, kegiatan investasi perusahaan dan evaluasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* di Perusahaan
 - 3) Menyampaikan laporan secara berkala mengenai kegiatan Komite Manajemen Risiko.
- B. Terkait dengan Manajemen Eksekutif
 - 1) Memantau dan memastikan bahwa semua kegiatan perusahaan yang ada di dalam RJPP dan CWPB telah mengandung pendekatan *Enterprise Risk Management* terhadap berbagai risiko perusahaan
 - 2) Memberikan rekomendasi kepada Direksi/Manajemen Eksekutif menangani berbagai hal yang dapat meningkatkan kelancaran dan efektifitas proses manajemen risiko
 - 3) Menilai bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen melalui pemisahan fungsi antara pihak yang menangani manajemen risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan bidang pelaksana tugas.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

In carrying out the task, the risk management Committee of PJB is responsible to Board of Commissioners. Responsibility of risk management Committee to the Board of Commissioners is the embodiment of the accountability of supervision on the management of company in the framework of the implementation of the principles of GCG.

Implementation of the duties of risk management Committee refers to the guidelines set out in the Charter of risk management. As for the duties and responsibilities of the risk management Committee include:

- A. Related to Board of Commissioners
 - 1) Assessing and giving input on policy and strategy of the company management to the Board of Commissioners
 - 2) Giving input for assessment of the results of the risk analysis study on planning activities and operational company, activity of investment companies and the evaluation of the implementation of *Enterprise Risk Management* at the company
 - 3) Submitting periodically a report on the activities of the risk management committee.
- B. Related to Executive Management
 - 1) Monitoring and ensuring that all activities of the company stated in RJPP and CWPB containing *Enterprise Risk Management* approach against various risks the company
 - 2) Giving recommendations to the Board of Directors/Management Executives deal with various things that can increase the smoothness and the effectiveness of the risk management process
 - 3) Assessing that the function of risk management has been applied independently through the separation of functions between the parties handling risk management conducting identification, measurement, monitoring, and control risk by the field of managing assignments.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Sesuai dengan Charter Komite Manajemen Risiko, Rapat Komite Manajemen Risiko diadakan sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun. Keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Selama tahun 2011, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat internal dengan tingkat kehadiran anggota independen Komite Manajemen Risiko dalam rapat beserta agenda yang dibahas adalah sebagai berikut:

Risk Management Committee Meetings

in accordance with the risk management Committee Charter, the risk management Committee Meetings are held at least 6 (six) times within 1 (one) year. Risk Management Committee Meeting decision is taken on the basis of deliberation for consensus.

For 2011, the risk management Committee has organized 8 (eight) times of the internal meetings with attendance rates of independent member of risk management Committee in the meeting and the agenda covered are as follows:

Rapat Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee meetings

Tanggal Date of Rapat Meeting	Anggota Komite Manajemen Risiko Independent Member of Risk Management Committee						Agenda Agenda
	Didin Wahyudin	Boy Wahyu Pamudji	Eko Sukyatno*	Bungki Wicaksono	Aripin Sukarto	Eviyan Y. Hadi**	
13-01-2011			√	√	√		Membahas program kerja Komite Discussing work program of committee
02-03-2011			√	√	√		a) Paparan Implementasi ERM b) Paparan Statistik Kinerja Per Entitas Unit Mesin & Program Tindak Lanjut a) Exposure of ERM Implementation b) Exposure of Performance Statistics Per Entity Machine Unit & Follow-up Program
05-04-2011			-	√	√		Review Rencana Strategi Pengembangan Waduk PLTA Cirata (Master Plan) Review of Strategy Plan of Reservoir Development On Hydro Power Plant Cirata (Master Plan)
20-07-2011			√	√	√		a) Membahas Alur Penyusunan CWPB PJB b) Pengoperasian Pembangkit a) Discussion of composing flow chart of CWPB PJB b) Operation of the power plant
18-08-2011			-	√	-		Pembahasan Business Plan Anak Perusahaan (PT RE) Discussion on Business Plan Subsidiaries (PT RE)
08-09-2011					-		Lanjutan Pembahasan Business Plan Anak Perusahaan (PT RE) Advanced Discussion on Business Plan of Subsidiaries (PT RE)

06-10-2011				-		Enterprise Risk Management (ERM), Asuransi, IT dan Pengembangan Usaha (CL Mepogen,BPI) Enterprise Risk Management (ERM), insurance, IT, and business development (CL Mepogen, BPI)
18-11-2011				-		Integrasi Pekerjaan AI & AO Unit Pembangkit, KKO, KKF dan Kajian Risiko pada AI & AO Integration of AI & AO Work of Plant Unit, KKO, KKF and study of risk on AI & AO
Jumlah Hadir Total Attendance	3	5	4	3		

*Eko Sukyatno dan Bungki Wicaksono bertugas hingga tanggal 31 Agustus 2011

*Eko Sukyatno and Bungki Wicaksono on duty up to 31 August 2011

**Bergabung sejak September 2011

**Joined since September 2011

Sementara itu Komite Manajemen Risiko juga berpartisipasi dan berperan aktif dalam Rapat Gabungan antara Komite dan Rapat Koordinasi dengan Manajemen sebanyak 32 (tiga puluh dua) kali sepanjang tahun 2011.

Hasil Rapat Komite Manajemen Risiko telah dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretariat Dewan Komisaris, serta didistribusikan melalui surat elektronik kepada seluruh Anggota Komite Manajemen Risiko. Berbeda dengan Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Komite Manajemen Risiko tidak menghasilkan suatu keputusan mengingat Komite tidak memiliki kewenangan untuk memutuskan, hanya memberikan rekomendasi, sehingga model penulisan risalah dan perbedaan pendapat (dissenting opinion) menjadi tidak relevan untuk dicatatkan. Adanya dinamika terhadap rekomendasi dapat dilihat dalam Risalah Rapat Komite Manajemen Risiko.

Meanwhile, the risk management Committee also participated in Joint meetings between the Committee and Coordination meetings with management 32 (thirty-two) times during 2011.

Results of risk management Committee Meetings have been noted and documented by the Secretariat of the Board of Commissioners, as well as distributed by electronic mail to all members of the risk management Committee. In contrast to Treatise of the meeting of the Board of Commissioners, treatise of the meetings of risk management Committee does not result a decision considering that the Committee does not have the authority to decide, just giving recommendations, so that the model of writing of the treatise and differences of opinion (dissenting opinion) to be irrelevant to be noted. The dynamics of the recommendations can be seen in the treatise of risk management Committee Meeting.

Laporan Kerja dan Rekomendasi Komite Manajemen Risiko

Hasil - hasil koordinasi antara tim Komite Manajemen Risiko dengan tim Direksi PJB yang telah dilaksanakan dalam tahun 2011 dalam pengelolaan risiko bisnis dan investasi dengan hasil-hasil adalah sebagai berikut :

Risk Management Committee Report and Recommendation

Results of coordination between risk management Committee team with team directors of PJB Dekom, who has been held in 2011 in the management of business risk and investment with the results as follows:

Kegiatan Kerja Koordinasi Manajemen Risiko :
Work Activities of Coordination of Risk Management:

No	Risk object Risk Object	Masukan/Saran/rekomendasi Komite Manajemen Risiko Input /Advice/Recommendation of Risk Management Committee
1	Corporate Corporate	- Proses penyusunan CWPB disarankan dimulai dengan penetapan issue strategis (top up) diketahui/disepakati oleh Direksi dan Dekom, masukan dari unit-unit (Bottom Up), dievaluasi oleh Tim CWPB PJB dan Komite Dekom, Sebelum diserahkan ke PLN Pusat dibahas dulu dengan Dekom process of drafting the recommended CWPB starting with the setting of issue strategic (top up) known/agreed by the directors and Dekom, inputs from units (bottom up), evaluated by CWPB Team PJB and Committee Dekom, before being submitted to the Central PLN discussed first with Dekom. - Memonitor pelaksanaan Manajemen risiko di PJB (Hasil evaluasi ERM, dengan pendekatan penilai dari PT PLN (Persero) Direktorat Perencanaan & Manajemen Risiko) Monitoring the implementation of risk management at PJB (evaluation Results of ERM, assessment approach of PT PLN (Persero) Directorate of planning & risk management) - Risk Management untuk bidang pengembangan usaha, pembangunan / recondition, Pembelian/ Penjualan saham, SHL nilai risiko, pembuatan kajian risiko masih bersifat kualitatif. Risk management for the area of enterprise development, the construction of/recondition/selling/purchasing stock, SHL and capital increase in AP/PA, operations, financial and Human Resource in order to be created detailed analysis and compiled value risks, making a qualitative study of risks - Perlu disiapkan kebijakan manajemen mengenai data dan informasi dengan mempertimbangkan faktor kerahasiaan, keamanan, tingkat pelayanan dan early warning system. It is necessary to be prepared the management policy regarding data and information taking into account the factor of secrecy, security, service levels and early warning system.
2	Operasi & Pemeliharaan Corporate Operational & Maintenance	- Perlu disiapkan Risk policy yang berkaitan kebijakan Operasi pembangkit <i>peaker</i> (PLTG open cycle), start stop and stand by unit. It is necessary to be prepared Risk Policy relating to the policy of Operation Plant Peaker (Gas Turbine Power Plant open cycle), start stop or stand-by units - Untuk mencapai kinerja operasional pembangkit dan penyusunan revisi/CWPB agar diperhatikan sensitivitas dengan melihat kondisi sistem Jawa dan Bali, dengan masuknya pembangkit PPDEI. To achieve operational performance of power plant in the formulation /revision of CWPB in order to be aware of the sensitivity by seeing conditions of Java Bali system, with the entry of Power Plant PPDEI. - Program peningkatan kehandalan diperbuat Lebih rinci dan jelas untuk masing-masing entitas unit mesin. Program of reliability improvement created more detailed and clear for each of the entity engine unit. - Membuat buku putih mengenai kerusakan dan penyelesaian gangguan GT 2.1 Muara Tawar agar kejadian serupa tidak terulang lagi dimasa depan. To make white paper regarding damages and settlement disorder GT 2.1 Muara Tawar so that similar incidents is not repeated in the future. - Rekomendasi untuk perbaikan GT 2.1 Muara Tawar agar di proses secara wajar /normal. Recommendations for improvement GT 2.1 Muara Tawar in order to be processed in reasonable/normal
3	Bahan Bakar Fuel	Mendorong Manajemen menetapkan action plan sebagai tindakan security of supply bahan bakar untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang (5 tahun) Security of Supply untuk jangka menengah (3 tahun) sudah diproses dengan pemilik PKP2B, sedangkan untuk jangka panjang direncanakan model kemitraan dengan pemilik tambang. To encourage Management sets the action plan as an act of security of supply of fuel for the short-term, mid-term, and long-term (5 years). Security of Supply for the medium term (3 years) processed with the owner of PKP2B, while for long-term planned a model of partnership with the owner of the mine.

Kegiatan Kerja Koordinasi Pengembangan Usaha, Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
Work Activities of Coordination of Business Development, Subsidiaries and Affiliated Companies

No	Risk object & status Risk object & status	Saran dan Masukan Advice and Input	Tindak Lanjut Follow up
1	PT RE (PJB, 85,4%)	- Perlu rencana usaha (business plan) termasuk komitmen atas <i>Variation Order</i> (VO) dari PLN dan memastikan terlaksananya <i>Strategy Recovery</i> agar perusahaan tetap survive - Bisnis plan PT RE harus disusun minimal untuk jangka waktu 5 tahun, sebelum dilakukan penambahan setoran modal It is necessary of business plan including commitments on the <i>Variation Order</i> (VO) from PLN and to ensure the implementation of recovery strategy in order the company can still survive. PT RE Business plan must be drawn up at least for a period of 5 years, before being made the addition of capital deposit.	<i>Business Plan</i> PT RE sudah dibuat dan Disetujui/ditandatangani Pemegang Saham, (dalam proses penandatanganan) - PT RE dibuat untuk membuat buku/ acuan business plan untuk masing-masing portofolio bisnisnya, sehingga diharapkan SHL & tambahan setoran modal PJB dapat kembali dalam waktu 5 tahun PT RE Business Plan has already been made and must be approved /signed by stockholder (in the process of signing). PT RE was asked to make books/ reference of business plan for each of its business portfolio, so expected SHL & additional paid-up capital PJB can be returned within 5 years
2	PJBS 95% (RJB)	Pemegang saham beserta organ perseroan PJBS diharapkan dapat merumuskan peningkatan kompetensi bisnis dari HR Provider (labour supply & OH) menjadi content Provider dibidang O&H (Kontak O&H untuk komponen B) stockholder and the organs of the company PJBS are expected to formulate business competency improvement of HR providers (Labour supply & OH) into a Content Provider in the field of O & M (Contract O & M for component B)	Peningkatan Kompetensi dan kapitalisasi knowledge Improving competency and - knowledge capitalization
3	PT BPI (29,15%) dan PT NII (72,97), pengamanan kontrak Jangka Panjang O&M di PLTU Mulut Tambang Sumatra Selatan PT BPI (29,15%) and PT NII (72,97%), Security of long term contract O & M at Mulut Tambang SPP South Sumatra	- Rekomendasi Pembelian saham PT NII sebesar 72,97% sekaligus untuk mengamankan kontrak jangka panjang O&M PJB di BPI - Perlu penunjukan Komisaris & Direksi di NII yang memahami development PLTU dan bisnis O&M PJB di BPI - Recommendations of purchasing PT NII stock 72,97 NII%, as well as to secure a long term contract O & M PJB in BPI. - It is necessary for the appointment The Board of Commisioner & Directors at NII who understand the development SPP and business O & M	- Pembelian saham NII akan dilaksanakan Tahun 2012 - Melengkapi kesepakatan pembelian saham sesuai dengan kajian risiko yang telah dibuat, diantaranya meminta kajian harga saham sesuai pendapat pihak independen yang kompeten - Purchasing NII Stock will be done in 2012. - To complete agreements of stock purchase in accordance with the study of the risks that have been made such as requesting review stock price according to the opinion of the competent independent authorities.
4	Penugasan penyediaan tenaga listrik The assignment of electric power supply in Bawean Island	Penugasan dari Pemegang Saham, perlu ditindak lanjuti dengan laporan KKO, KKF, dan KKL serta pemeratakan risiko dan mitigasinya Assigning of stockholder, need to be followed up with a report KKO, KKF and KKL, and mapping the F risk and mitigation	Manajemen menindak lanjuti saran dan rekomendasi, untuk memperkuat posisi pada SPJBTL dengan DISJATIM. Management followed up advice and recommendations, to strengthen the position in SPJBTL with PT PLN (Persero) East Java Distribution

5 Penugasan penyediaan tenaga listrik PLTGB di Timika The assignment of electric power supply PLTGB in Timika in Timika	• Masukan dari Dekom telah disampaikan melalui surat No DK 045122 • Pembiayaan dari PJB dengan mengupayakan <i>supplier credit</i> • BOT 3 tahun agar ditinjau kembali • <i>Security of supply</i> batu bara • Penanganan Limbah • Input from Dekom was submitted by letter • No. DK045122. Financing of PJB by effort of credit • supplier BOT 3 years in order to be reviewed • Selling Price of electricity • Security of supply of coal • Waste Handling	• Manajemen menindak lanjuti saran dan rekomendasi, baik pada saat konstruksi sampai Operasi dan Pemeliharaan terutama isu lingkungan dan transportasi batubara ke lokasi pembangkit • Management followed up suggestion and recommendations, either at the time of construction operation and maintenance, especially the issue of the environment, transport of the coal to power plant location.

Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko Tahun 2011

Penilaian kinerja Komite Manajemen Risiko dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian sebagai berikut:

- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite
- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris (sesuai undangan)
- Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite
- Akurasi Rekomendasi Tertulis
- Akurasi Rekomendasi Lisan
- Peran Aktif (Inisiatif)
- Inovasi

Performance Assessment of Risk Management Committee in 2011

Performance assessment of Risk Management Committee was carried out either in a group or individual. Performance assessment was conducted by the Board of Commissioners with indicators of performance assessment as follows:

- Attendance rates in meeting Committee
- Attendance rates in an Internal meeting of the Board of Commissioners (according to the invitation)
- The written Contribution Level for Committee
- Accuracy of written Recommendations
- Accuracy of oral Recommendation
- Participation (the initiative)
- Innovation

LAPORAN KOMITE KEPATUHAN

COMPLIANCE COMMITTEE REPORT

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), PJB telah membentuk Komite Kepatuhan yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan implementasi GCG serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Kepatuhan telah dilengkapi dengan Piagam Komite Kepatuhan sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota Komite Kepatuhan.

In order to realize the corporate governance is good (good corporate governance), PJB has formed a Committee of Compliance in charge of helping the Board of Commissioners in implementations of GCG and the supervision of compliance with the regulations. The Compliance Committee has been equipped with the Compliance Committee Charter as guidelines for employment and reference of the implementation of the tasks of the Compliance Committee members.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Kepatuhan

Pengangkatan dan pemberhentian para anggota Komite Kepatuhan dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB.

Pemberhentian Komite Kepatuhan dapat dilakukan apabila:

- 1) Berakhir masa jabatan keanggotaannya
- 2) Meninggal dunia
- 3) Mengundurkan diri
- 4) Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi KPI yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya dan/atau tidak lagi memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan.

Khusus untuk Anggota Komite Kepatuhan yang merupakan Anggota Dewan Komisaris, ketentuan butir (4) di atas tidak berlaku.

Appointment and Dismissal of Compliance Committee

The appointment and dismissal of the members of the Compliance Committee was carried out by the Board of Commissioners based on a Decree issued by the Board of Commissioners PJB.

Dismissal of the Compliance Committee can be carried out if:

- 1) Ended its membership term
- 2) Died
- 3) resign
- 4) According to the decision of the Board of Commissioners, was dismissed because it did not meet the KPI specified and/or incapable in doing of his duties and/or no longer meets the qualifications that have been set.

Special for the Compliance Committee members as members of the Board of Commissioners, the provisions of item (4) above is not applicable.

Persyaratan Komite Kepatuhan

Anggota Komite Kepatuhan PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan, antara lain:

Persyaratan kemampuan:

- a) Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai atas kepatuhan terhadap peraturan

Requirements of Compliance Committee

Compliance Committee members of PJB must meet therequirements of capability and fit, among others:

Capability Requirements

- a) Having adequate knowledge and understanding of compliance with legislation and principles of

- perundang-undangan dan prinsip-prinsip tata kelola yang terkait dengan pengelolaan PJB dan usahanya;
- b) Memiliki pemahaman tentang peraturan perundang-undangan mengenai pengadaan barang/jasa, yang meliputi prinsip pengadaan, persiapan dan tata cara pelaksanaan pengadaan;

- governance related to the management of PJB and its business;
- b) Having an understanding of laws and regulations regarding procurement of goods/services, including the principles of procurement, preparation and implementation of procedures of procurement;

Persyaratan Kepatuhan

- a) Memiliki integritas yang tinggi, dedikasi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya;
- b) Memiliki sikap dan reputasi yang baik;
- c) Mampu berkomunikasi secara efektif dan memiliki kemampuan untuk memberikan saran dan pandangan yang konstruktif; dan
- d) Memiliki komitmen untuk memberikan dedikasi waktu dan tenaga bagi pelaksanaan tugas Komite Kepatuhan.

Requirements of Compliance

- a) Having high integrity, dedication, ability, knowledge, and adequate experience in accordance with educational background;
- b) Having an attitude and a good reputation;
- c) Enabling to communicate effectively and having the ability to give constructive suggestions and views;
- d) Having a commitment to provide the dedication of time and power for the implementation of the Compliance Committee assignments

Jumlah dan Komposisi Komite Kepatuhan

Sampai dengan 31 Desember 2011, anggota Komite Kepatuhan PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris.

Number and Composition of Compliance Committee

Until 31 December 2011, Compliance Committee members of PJB amounted 5 (five) persons, including members of the Board of Commissioners.

Jumlah dan Komposisi Komite Kepatuhan The Number and Composition of the Compliance Committee

Nama Name	Jabatan Occupation	Diangkat Sejak Appointed since	Berakhir End	Jabatan Lain diluar perusahaan Other Occupation out of Company
Agoes Triboesonono	Ketua Chairman	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	Direktur Teknik Ditjen LPE Kementerian ESDM Director of Technic in Directorate General Electrical and Energy Use
Didin Wahyudin	Wakil Ketua Vice Chairman	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	-
Rachmat Sarkum	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as a member	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	Pensiunan Retired
Bambang S*	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as a member	1 September 2010 1 September 2010	26 Agustus 2011 26 August 2011	Pensiunan Retired
Wahyu P. Yudiantoro	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as a member	1 September 2010 1 September 2010	31 Agustus 2012 31 August 2012	-
Hary Noegroho S*	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as a member	26 Agustus 2011 26 August 2011	31 Agustus 2012 31 August 2012	-

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Kepatuhan

Seluruh Anggota Komite Kepatuhan PJB memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

Competence and Expertise of Compliance Committee

All members of Compliance Committee of PJB has integrity, competence and good financial reputation.

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Kepatuhan

The Competence and Expertise of the Members of the Compliance Committee

Nama / Foto Nama / Foto	Profil Ringkas Anggota Komite Manajemen Risiko Brief Profile of Compliance Committee Members
Agoes Triboesono	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. See the profile of Board of Commissioners
Didin Wahyudin	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. See the profile of Board of Commissioners.
 Rachmat Sarkum	Lahir di Brebes, tanggal 17 Maret 1952. Sarjana Teknik Mesin ISTN. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Vice President Logistik & MS Perencanaan Logistik PTIP, Ketua Pengadaan Barang & Jasa PTIP, Project Engineer Suralaya 5'6'7. Saat ini bertugas sebagai anggota Komite Kepatuhan PJB. Born in Brebes, on March 17, 1952. Graduate of Mechanical Engineering ISTN. Job Experience among others as Vice President of Logistics & MS. Logistic planning PTIP, Chairman of Procurement of goods & services PTIP, Project Engineer Suralaya 5'6'7. At Present serving as a member of the Compliance Committee of PJB.
 Bambang S	Lahir di Yogyakarta tanggal 2 Agustus 1948. Sarjana Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknik Nasional, Jakarta dan Auckland University. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Dewan Komisaris PT Artha Daya Coalindo, Ahli Utama pada Direktorat Operasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Ketua Komite Pengawas Unit Bisnis PT PLN (Persero), Pimpinan PT PLN Pikitring SUMUT dan Aceh. Saat ini sebagai anggota Komite Kepatuhan PJB. Born in Yogyakarta on August 2, 1948. Graduate of mechanical engineering of Sekolah Tinggi Teknik Nasional, Jakarta and Auckland University. Job Experience among other things as the Board of Commissioners of PT Artha Daya Coalindo, expert in the Directorate of operations of PT PLN (Persero) Headquarters, the Chairman of the Committee of Trustees Business Unit PT PLN (Persero), head of PT PLN Pikitring of North Sumatra and Aceh. Now as a member of Compliance Committee of PJB
 Wahyu P Yudiantoro	Lahir di Bandung tanggal 9 September 1974. Sarjana Hukum Universitas Padjajaran, Bandung dan Certified Financial Analyst for Law and Legal. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Staf Ahli Regulasi dan Kebijakan Penyiaran – Dewan Pengawas Lembaga Penyiaran Publik TVRI, Staf Ahli Regulasi dan Hubungan Pemerintah – Direksi PT Trans Corpora, Konsultan GCG PT PLN (Persero) sejak tahun 2005 dan sejumlah anak perusahaan PT PLN (Persero) Staf Ahli Direksi bidang hukum Lembaga Afiliasi dan Penelitian Industri – ITB. Saat ini sebagai anggota Komite Kepatuhan PJB. Born in Bandung, 9 September 1974. Law degree, University of Padjajaran, Bandung and Certified Financial Analyst for Law and Legal. Job Experience, among others, on the staff of the broadcasting policy and Regulation Experts, Board of Trustees Public Broadcasters TVRI, Expert staff of regulation and Government Relations-Directors of PT Trans Corpora, consultant GCG PT PLN (Persero) since 2005 and a subsidiary company of PT PLN (Persero) expert staff Board of Directors Law Institute Affiliate research and Industry-ITB. At present as a member of the Compliance Committee of PJB.
 Hary Noegroho S	Lahir di Cilacap tanggal 14 November 1968. Sarjana Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Bandung dan Magister Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN Bidang Hukum, Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN Bidang Keuangan dan Manajemen. Saat ini sebagai anggota Komite Kepatuhan PJB. Born at Tjilatjap on 14 November 1968. Graduate of civil engineering and planning of Institute of technology Bandung and a master of management of IPB. Job Experience as an Assistant Special Minister of BUMN in the areas of law, Special Assistant to the Minister of BUMN staff in Finance and management. now as a member of the Compliance Committee of PJB.

Independensi Komite Kepatuhan

Anggota independen merupakan anggota Komite Kepatuhan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris serta anggota Komite lainnya atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

Seluruh anggota Komite Kepatuhan tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan tentang penerapan GCG.

Independence of Compliance Committee

Independence member is compliance Committee Members who does not have financial relations, governance, ownership of shares and/or family relations with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners as well as other Committee members or other relationship with PJB which may affect their ability to act independently.

All members of the compliance Committee are not doubling in occupation prohibited by the laws and regulations regarding the application of GCG

Hubungan Keluarga dan Keuangan Komite Kepatuhan

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Kepatuhan dengan sesama anggota Komite dan/atau anggota Direksi serta Dewan Komisaris Perusahaan periode tahun 2011 sebagai berikut:

Family and Financial Relationships of Compliance Committee

Family relationship and the Finance between members of Compliance Committee with fellow Committee members and/or members of the Board of Directors and the Board of Commissioners the company period of 2011 as follows:

Hubungan Keluarga dan Posisi Anggota Komite Kepatuhan di Perusahaan Lain
Family relationships and Position of Compliance Committee Other Company

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family relationship with						Posisi di Perusahaan Lain Position Relationship in Other Company					
	Komite yang Lain		Direksi		Dewan Komisaris Lain		Sebagai Komite yang Lain		Sebagai Direksi		Sebagai Pemegang Saham	
	Other committee		Board of Directors		Board of commissioner		as Other committee		as Board of Directors		as stockholder	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No
Agoes Triboesono		X		X		X		X		X		X
Didin Wahyudin		X		X		X		X		X		X
Rachmat Sarkum												
Bambang S		X		X		X		X		X		X
Wahyu P. Y.		X		X		X		X		X		X
Hary Noegroho S		X		X		X		X		X		X

Selama tahun 2011, seluruh anggota Komite Kepatuhan PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain
For 2011, all members of the Committee of Compliance PJB has no relationship governance and ownership of shares in other companies

Pedoman Kerja Komite Kepatuhan

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Komite Kepatuhan PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Komite Kepatuhan. Dokumen tersebut disusun berdasarkan peraturan

Manual of Compliance Committee

In carrying out its function and role, the Compliance Committee of PJB has complemented the guidelines called the Charter Compliance Committee. The document is drawn up on the basis of the rules and applicable

dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Piagam Komite Kepatuhan antara lain mengatur :

- 1) Maksud dan Tujuan
- 2) Fungsi dan Tugas Pokok
- 3) Tanggung Jawab dan Wewenang
- 4) Organisasi dan Keanggotaan
- 5) KPI Anggota Komite
- 6) Mekanisme Kerja
- 7) Kode Etik

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kepatuhan

Dalam melaksanakan tugas, Komite Kepatuhan PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Kepatuhan kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan Tanggung Jawab utama Komite Kepatuhan, meliputi:

1. Memberikan pendapat profesional yang bersifat independen kepada Dewan Komisaris terhadap hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kepatuhan;
2. Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip tata kelola;
3. Melakukan peninjauan lapangan, apabila diperlukan dan berdasarkan perintah dari Rapat Dewan Komisaris, dalam rangka mengetahui kemajuan, perkembangan, efektivitas, termasuk penerapan aspek kepatuhan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola pada Perusahaan;
4. Melakukan penelaahan terhadap aksi korporasi strategis yang memerlukan persetujuan atau tanggapan tertulis Dewan Komisaris terkait dengan aspek kepatuhan;
5. Melakukan kajian terhadap Laporan Manajemen yang disiapkan oleh Perseroan khususnya terkait dengan aspek kepatuhan; dan
6. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kepatuhan.

regulation. These documents are reviewed regularly: The Compliance Committee Charter, among others, set:

- 1) intents and purposes
- 2) Functions and the main duties
- 3) Responsibility and authority
- 4) Organization and Membership
- 5) KPI Committee member
- 6) Mechanism of Action
- 7) Code of ethics

Duties and Responsibilities of Compliance Committee

In carrying out the task, the Compliance Committee PJB is responsible to Board of Commissioners. Responsibility of Compliance Committee to the Board of Commissioners is manifestation of the accountability of supervision over the management company in the framework of the implementation of the principles of GCG.

Major duties and responsibilities of Compliance Committee include:

1. To provide professional independent opinions to the Board of Commissioners on matters related to the implementation of compliance;
2. To analyze the compliance level of corporate against regulations concerning with the principles of governance;
3. To conduct a review of the field, where necessary and based on orders from the meeting of the Board of Commissioners, in order to know the progress, development, effectiveness, including the application of aspects of compliance on the basis of the principles in the governance of the company;
4. To do a study of the corporate action requiring strategic agreements or written response of Board of Commissioners relating to aspects of compliance;
5. To conduct studies to the management Report prepared by the company particularly relating to aspects of compliance;
6. To perform other duties assigned by the Board of Commissioners relating to compliance

Rapat Komite Kepatuhan

Sesuai dengan Piagam Komite Kepatuhan, Rapat Komite Kepatuhan diadakan sekurang-kurangnya 4 kali dalam 1 (satu) tahun. Keputusan Rapat Komite Kepatuhan bersifat rekomendasi bagi Dewan Komisaris.

Selama tahun 2011, Komite Kepatuhan telah menyelenggarakan 9 kali rapat, dengan tingkat kehadiran anggota independen Komite Kepatuhan dalam rapat beserta agenda yang dibahas adalah sebagai berikut:

Compliance Committee Meeting

In accordance with the Charter of the Committee of compliance, the Compliance Committee Meetings are held at least 4 times within 1 (one) year. Meeting of the Compliance Committee's recommendation for the Board of Commissioners.

For 2011, the Compliance Committee has organized 9 meetings, with members of the independent Compliance Committee attendance rates in meetings with the agenda of the meeting covered as follows:

Rapat Komite Manajemen Risiko Compliance Committee Meeting

Tanggal Tanggal	Anggota Komite Kepatuhan Rachmat Sarkum	Anggota Komite Kepatuhan Bambang Soediono	Anggota Komite Kepatuhan Wahyu P. Yudiantoro	Anggota Komite Kepatuhan Hari Noegroho	Agenda Agenda
24-01-2011	✓	-	✓		Persiapan dan Pembahasan GCG Assesment Preparation and Discussion on GCG Assesment
4-03-2011	✓	-	✓		Evaluasi atas Pelaksanaan Board Manual Evaluation and Implementation of Board Manual
3-05-2011	✓	✓	✓		Perubahan Anggaran Dasar PJB Change of The Charter PJB
24-05-2011	✓	✓	✓		Pembahasan Hasil Assessment GCG Discussion on GCG Assessment Results
28-06-2011	✓	-	✓		Pembahasan Laporan Manajemen Tengah Tahun Discussion on Semester Manage ment Report
18-10-2011	✓		✓		Pembahasan Tindak Lanjut Pelaksanaan GCG Discussion on Follow up the imple mentation GCG
16-11-2011	✓		✓	✓	Pembahasan WBS dan Program Pengenalan Dewan Komisaris Discussion on WBS and Program of introducing Board of Commissioners
5-12-2011	✓		✓	✓	Pembahasan Piagam Komite Kepatuhan Discussion on Compliance Commit tee Charter
27-12-2011	✓		✓	✓	Pembahasan Piagam Komite Kepatuhan Discussion on Compliance Committee Charter
Jumlah Hadir Total Attendance	9	2	9	4	

*Bambang Soediono bertugas hingga tanggal 26 Agustus 2011 sebelum digantikan oleh Hary Noegroho

*Bambang Soediono on duty till 26 Agust 2011 then replaced by Hary Noegroho

Selain itu Komite Kepatuhan juga berpartisipasi dan berperan aktif dalam rapat gabungan antar Komite sebanyak 20 (dua puluh) kali sepanjang tahun 2011.

Hasil Rapat Komite Kepatuhan telah dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretariat Dewan Komisaris, serta didistribusikan melalui surat elektronik kepada seluruh Anggota Komite Kepatuhan. Berbeda dengan Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Komite Kepatuhan tidak menghasilkan suatu keputusan mengingat Komite tidak memiliki kewenangan untuk memutuskan, hanya memberikan rekomendasi, sehingga model penulisan risalah dan perbedaan pendapat (dissenting opinion) menjadi tidak relevan untuk dicatatkan. Adanya dinamika terhadap rekomendasi dapat dilihat dalam Risalah Rapat Komite Kepatuhan.

In addition to the Compliance Committee also participated in the meeting and took an active role in the joint meeting between the Committee totally 20 (twenty) times during 2011.

Results of the Compliance Committee Meeting has been noted and documented by the Secretarial of the Board of Commissioners, as well as distributed by electronic mail to all members of the Committee of compliance. In contrast to Treatise of meeting of the Board of Commissioners Treatise of Compliance Committee Meeting does not produce a decision considering that the Committee did not have the authority to decide, just giving recommendations, so that the model of writing the treatise and differences of opinion (dissenting opinion) to be irrelevant to be listed. The dynamics of the recommendations can be seen in the treatise of Compliance Committee Meeting.

Rekomendasi Komite Kepatuhan tahun 2011

Selama tahun 2011 anggota Komite Kepatuhan PJB telah memberikan masukan dan rekomendasi dalam bidang kepatuhan, antara lain sebagai berikut:

Compliance Committee Recommendation in 2011

For 2011 PJB Compliance Committee members have given input and recommendations in the areas of compliance, as follows:

Rekomendasi-rekomendasi Komite Kepatuhan tahun 2011 Compliance Committee Recommendations in 2011

No.	Program Kerja Work Plan	Rekomendasi/Masukan Komite Committee/Recommendation Input
1	Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Working Relationship of Board of Commissioners Directors	Kepatuhan atas mekanisme hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi, khususnya menyangkut hal-hal yang memerlukan persetujuan atau rekomendasi tertulis Dewan Komisaris The compliance on mechanism of the working relationship between the Board of Commissioners with the directors, in particular regarding the things that require a approval or written recommendation of the Board of Commissioners
2	Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Work Relationship of Board of commissioners and Directors	Kecukupan waktu bagi Dewan Komisaris untuk mengkaji hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris, seperti Laporan Bulanan maupun Laporan Tahunan The adequacy of time for the Board of Commissioners to analyze matters that need attention of Board of Commissioners, such as monthly reports and annual report
3	Perencanaan Strategis Perusahaan Company Strategic	Penyampaian informasi yang memadai dan lebih fokus pada aspek-aspek yang strategis bagi kinerja dan perkembangan Perusahaan The delivery of adequate information and focus more on the strategic aspects for performance and development of the company

Laporan Kerja Komite Kepatuhan

Selama tahun 2011, Komite Kepatuhan telah melakukan pembahasan, baik secara internal maupun pembahasan dengan pihak-pihak di luar Komite Kepatuhan sebagaimana disebutkan di atas untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Revisi Piagam Kerja Dewan Komisaris, khususnya terkait *basic communication* antara Komite dengan Manajemen dan tata tertib administrasi kesekretariatan Dewan Komisaris;
2. Pendampingan dan pengawasan pelaksanaan *Assessment* GCG, khususnya dalam melakukan pendampingan assesor (dalam hal ini BPKP Provinsi Jawa Timur) pada saat pelaksanaan dan pembahasan hasil *assessment*;
3. Revisi Piagam Komite, termasuk penyesuaian tugas dan tanggung jawab Komite setelah perubahan nama dari Komite GCG menjadi Komite Kepatuhan;
4. Evaluasi Anggaran Dasar, terutama terkait batas kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan RUPS
5. Evaluasi *Whistle Blower System*, terkait sistem pelaporan pelanggaran yang akan dilaksanakan oleh manajemen dan keterkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait tindakan korporasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris khususnya yang menyangkut aspek kepatuhan
7. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan Review/Evaluasi laporan manajemen Bulanan, Triwulanan dan Tahunan serta Temuan Audit Internal, Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan
8. Memberi masukan kepada Dewan Komisaris tentang penerapan Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku, terutama terkait kepada kewenangan dan tanggung jawab hukum Dewan Komisaris.
9. Menyusun Laporan Komite Kepatuhan sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan Tahun 2011

Compliance Committee Report

For 2011, Compliance Committee has conducted discussion both internally and discussions with parties outside of the Compliance Committee as mentioned above for things as follows:

1. the revision of the Charter of the Board of Commissioners, especially basic communication between Committees with management and Code of conduct of secretarial Administration of Board of Commissioners;
2. Mentorship and supervision of implementation of *Assessment* GCG, in particular in conducting mentoring assesor (in this case the BPKP East Java province) in the implementation and discussion of the results of the *assessment*;
3. The revision of the Charter Committee, including the adjustment of duties and responsibilities of the Committee after the name change from GCG Committee to be Compliance Committee;
4. Evaluation of the Charter, especially related to the limitation of authority and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of directors and GMS
5. Evaluation of *Whistle-blower System*, related to offence reporting system that will be implemented by the management and linkages with the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
6. To give recommendations to the Board of Commissioners regarding the actions of corporations requiring the approval of the Board of Commissioners in particular aspects concerning compliance
7. Together with other Committee and Secretary of the Board of Commissioners do a Review/evaluation of management reports, quarterly and monthly and Annual and Internal Audit Findings, public accounting and Financial Examiner Section
8. To provide input to the Board of Commissioners about the applicability of laws and regulations, particularly related to legal responsibilities and authority of Board of Commissioners.
9. Drafting Compliance Committee Report as part of the annual report of the company in 2011

Penilaian Kinerja Komite Kepatuhan tahun 2011

Penilaian kinerja Komite Kepatuhan dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian sebagai berikut:

- a. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite
- b. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris (sesuai undangan)
- c. Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite
- d. Akurasi Rekomendasi Tertulis
- e. Akurasi Rekomendasi Lisan
- f. Peran Aktif (Inisiatif)
- g. Inovasi

Performance Assessment in of Compliance Committee 2011

Performance assessment of Compliance Committee was conducted either groups or individual. Performance assessment was conducted by Board of Commissioners with the assessment indicators as follows:

- a. Attendance rates in meeting Committee
- b. Attendance rates in an Internal meeting of the Board of Commissioners (according to the invitations)
- c. The written Contribution Level for Committee
- d. Accuracy of written Recommendations
- e. Accuracy of oral Recommendation
- f. Participation (initiative)
- g. Innovation

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

SECRETARY OF BOARD OF COMMISSIONERS

Profil Sekretaris Dewan Komisaris 2011

Dalam mendukung kelancaran administrasi atas pelaksanaan fungsi pengawasan dan penasehatan, Dewan Komisaris menunjuk Sekretaris Dewan Komisaris. Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 002/DK/PJB/2010 tanggal 19 Agustus 2010.

Berikut profil ringkas Sekretaris Dewan Komisaris:

Profile of Secretary of Board of Commissioners 2011

In supporting of the smooth administration on the implementation of surveillance and advisory functions, the Board of Commissioners appoints the Secretary of the Board of Commissioners. The appointment of Secretary of the Board of Commissioners of the last set by Decree of Board of Commissioner No. 002/DK/PJB/2010 dated August 19, 2010.

The following is a brief profile of Secretary of Board of Commissioners:

Nama/Foto	Profil Singkat Sekretaris Dewan Komisaris 2011 Brief profile of Secretary of Board of Commissioners:
 Sonny A. Sobana	Lahir di Garut, tanggal 29 Mei 1952. Sarjana Teknik Mesin, ITB. Riwayat pekerjaan antara lain sebelum menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Proyek PLTGU Muara Karang, Kepala Proyek PLTGU Muara Tawar. Inspektur Pembantu pada SPI PT PLN (Persero), Kepala SPI padal Indonesia Power, Komisaris PT Indo Medco Power, Advisor Direksi PT Indonesia Power Born in Garut, on May 29, 1952. S.1 Degree In Mechanical Engineering, ITB. Job history, among others, before occupying as Secretary to the Board of Commissioners, he served as the head of the project PLTGU Muara Karang, the head of Project PLTGU Muara Tawar. Assistant Inspector in the SPI PT PLN (Persero). Head of SPI padal PT Indonesia Power, Board of Commissioner of PT Indo Medco Power, Advisor to the Board of Directors of PT Indonesia Power,

Dalam struktur organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris

In the structure of the Organization, the Secretary of the Board of Commissioners is responsible directly to the Board of Commissioners

Pedoman Kerja Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Dewan Komisaris telah dilengkapi Pedoman Kerja yang termuat pada Piagam Dewan Komisaris khususnya Bab IV dan Bab VI. Selain itu, Surat Keputusan penunjukan Sekretaris Dewan Komisaris juga mencantumkan ketentuan tugas yang bersangkutan.

Pedoman Kerja Sekretaris Dewan Komisaris antara lain mengatur tentang tugas-tugas Sekretaris Dewan Komisaris, kualifikasi Sekretaris Dewan Komisaris dan tata administrasi Sekretariat Dewan Komisaris.

Work Guidelines of Secretary of Board Of Commissioners

In carrying out its duties, the Secretary of the Board of Commissioners has completed Work guidelines stated in the Charter Board of Commissioners in particular chapter IV and chapter VI. In addition, the Decree of appointment of the Secretary of the Board of Commissioners also cite the provisions of the corresponding tasks.

Work guidelines of Secretary of the Board of Commissioners set about the duties of Secretary of the Board of Commissioners, the qualifications of Secretary of the Board of Commissioners and the administration governance of the Secretariat of the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris, meliputi:

- a) Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.
- b) Mengkoordinasikan penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, seperti laporan berkala dari Direksi (Laporan Bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan Tahunan, Laporan Hasil Pemeriksaan Pengawasan Intern) serta laporan/informasi lainnya mengenai Perusahaan.
- c) Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyiapan dan pengiriman undangan, penyampaian materi rapat serta pembuatan risalah rapat.
- d) Mengadministrasikan risalah rapat dan dokumen Dewan Komisaris lainnya serta mengirimkan hasil keputusan rapat tersebut kepada pihak yang berkepentingan
- e) Pengurusan rumah tangga kantor Dewan Komisaris.
- f) Pengelolaan keuangan dan kebutuhan rutin Dewan Komisaris sesuai batas kewenangan yang diberikan.

Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris di tahun 2011

Selama tahun 2011, Sekretaris Dewan Komisaris PJB telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan rapat-rapat baik intern Dewan maupun rapat dengan Direksi, mencakup pengaturan jadwal, agenda rapat, undangan, pencatatan, hingga penyusunan dan pendistribusian risalah rapat
- 2) Monitoring tindak lanjut hasil dan keputusan rapat
- 3) Koordinasi kerja dengan komite-komite pada Dewan Komisaris
- 4) Mengadministrasikan surat masuk dan keluar
- 5) Mengatur jadwal kunjungan Dewan komisaris ke Unit Pembangkit dan anak perusahaan
- 6) Mengelola keuangan rutin dan pengurusan urusan rumah tangga yang dilimpahkan oleh Dewan Komisaris serta mempertanggungjawabkannya ke Kantor Pusat PJB.

Duties and responsibilities of the Secretary of the Board of Commissioners

Duties and responsibilities of the Secretary of the Board of Commissioners, includes:

- a) To conduct activities in the administration and secretarial in the scope of Board of Commissioners.
- b) To coordinate the access of information required the Board of Commissioners, as the report of the Board of Directors periodically (monthly reports, Quarterly Reports, annual reports, reports of results of examination of Internal Supervision) as well as other information concerning the reports/company.
- c) To hold a meeting of the Board of Commissioners, including but not limited to the preparation and delivery of the invitation, the delivery of material meeting and meeting treatise.
- d) To administer meeting treatise and document of Board of Commissioners as well as to send other meeting results to Stakeholders
- e) To manage household office of the Board of Commissioners
- f) Financial management and regular needs of Board of Commissioners according to limitation of authority given

Activities of the Secretary of the Board of Commissioners in 2011

During 2011, the Secretary of the Board of Commissioners PJB has been doing activities as follows:

- 1) To hold meetings of both internal Board and meetings with board of directors, including setting schedules, meeting agendas, invitation, registration, preparation and distribution of the treatise meeting
- 2) To Monitor the follow-up results and meeting decisions
- 3) To Coordinate the work with Committees on the Board of Commissioners
- 4) To administered received and sent mails
- 5) To set up a schedule of visits the Board of Commissioners to the Power Plant Unit and its subsidiaries
- 6) To manage the routine financial and Household affairs submitted by the Board of Commissioners as well as to take a responsibility to the headquarters of PJB.

- 7) Sebagai koordinator penyusunan Program Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
- 8) Menyusun Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris
- 9) Mempersiapkan kebutuhan administratif Dewan Komisaris untuk RUPS
- 10) Mengkoordinir tugas staf Sekretariat Dewan Komisaris

- 7) As coordinator of the arrangement of the Work Programme and budget of the Board of Commissioners.
- 8) To compile a Report of Board of Commissioners supervision Task
- 9) To prepare for the needs of the administratif Board of Commissioners for GMS
- 10) To Coordinate the assignments of Secretariat staff of Board of Commissioners

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Perusahaan serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan PJB sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

The Board of Directors is the company organ in charge of and responsible collectively to do the management of the company as well as implement GCG on all levels or level of the Organization.

The Board of Directors is the company organ to be responsible for the company's management company for the purposes of and objectives of PJB according to Article of Association. In carrying out its duties, the Board of directors is responsible to GMS. Responsibility of Board of Directors to GMS is the embodiment of accountability of management company in accordance with the principles of GCG.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan Direksi telah melalui proses *Fit & Proper Test* sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan GCG. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Pemberhentian dapat dilakukan apabila:

- 1) Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
- 2) Tidak melaksanakan atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar;

The Appointment and Dismissal of the Members of the Board of Directors

The appointment and dismissal of the Board of Directors is carried out through GMS. The appointment of the Board of Directors has been through the process *Fit & Proper Test* according to applicable regulations and the rules for GCG. All members of the Board of Directors have integrity, competence and adequate financial reputation.

The dismissal may be done if:

- 1) can not do their job properly;
- 2) Not implement or violate the provisions of applicable regulation or Article of Association;

- 3) Terlibat dalam tindakan yang merugikan PJB;
- 4) Dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- 3) Engage in actions that are detrimental to the PJB;
- 4) convicted on the basis of court rulings that have legal force anyway.

Persyaratan Direksi

Calon anggota Direksi PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebelum diangkat oleh RUPS dan ditetapkan sebagai Direksi PJB.

Persyaratan kemampuan bagi Direksi PJB mencakup kriteria memiliki keahlian dan pengalaman di bidang usaha perusahaan dan/atau bidang lain yang relevan dengan jabatannya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Persyaratan kepatutan

- a) Memiliki integritas, dedikasi dan pemahaman manajemen yang memadai;
- b) Tidak pernah dihukum karena tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan;
- c) Tidak pernah dinyatakan pailit atau tidak pernah menjadi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit

Board of Directors Requirements

The candidate members of the Board of Directors PJB is obligated to meet the requirements of capability and fit before being appointed by the GMS and assigned as board of directors of PJB.

Requirements of the Capability for Board of directors of PJB includes criteria have expertise and experience in the field of company business and/or other fields relevant to the Office as well as any other requirements based on the applicable regulation

Requirements of fit

- a) Having integrity, dedication and understanding of adequate management;
- b) never been convicted of a criminal offence which is detrimental to the country's financial and/or related to the financial sector;
- c) never declared bankruptcy or never to be a member of the Board of Directors and the Board of Commissioners convicted and causing a company declared bankruptcy

Jumlah dan Komposisi Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2011, anggota direksi PJB berjumlah 5 orang, termasuk direktur utama.

Number and Composition of Board of Directors

Until 31 December 2011, member of board of director of PJB 5 (five) people including the president director.

Jumlah dan Komposisi Direksi
Number and Composition of Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Terakhir the last Jurisdiction of the appointment	Jabatan Lain di luar Perusahaan Other position out of company
Susanto Purnomo	Direktur Utama President Director	Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 Decree of the Stockholder Circular dated 4 October 2010	
Haryanto Widodo	Direktur Produksi Production Director	Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 Decree of the Stockholder Circular dated 4 October 2010	Komisaris Utama PJB Services President Commissioner PJB Services
Adi Supriono	Direktur Pengembangan dan Niaga Development and Commerce Director	Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 Decree of the Stockholder Circular dated 4 October 2010	
H. Aminullah Assagaf	Direktur Keuangan Financial Director	Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 Decree of the Stockholder Circular dated 4 October 2010	
Trilaksito Sunu	Direktur SDM dan Administrasi Administration and HR Director	Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 Decree of the Stockholder Circular dated 4 October 2010	Komisaris PT Sumber Segara Primadaya President Commissioner PJB Sumber Segara Primadona

Kemampuan dan Kepatutan Direksi

Semua anggota Direksi PJB memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.

Fit and Proper of Board of Directors

All members board of the directors PJB have integrity, competence, reputation and experience as well as expertise required in the exercise of the functions and each duties.

Tabel status uji Kemampuan dan Kepatutan Direksi
Table of Status of Fit and Proper test of Board of Directors

Nama Name	Domisili Domisili	Fit & Proper Test Fit & Proper Test
Susanto Purnomo	Surabaya	Lulus Pass
Haryanto Widodo	Surabaya	Lulus Pass
Adi Supriono	Surabaya	Lulus Pass
H. Aminullah Assagaf	Surabaya	Lulus Pass
Trilaksito Sunu	Surabaya	Lulus Pass

Seluruh anggota Direksi PJB telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan serta dinyatakan lulus oleh PT PLN (Persero) selaku Pemegang Saham

All members of the Board of Directors has been declared pass of Fit and Proper test as well as declared pass by PT PLN (Persero) as Stockholder

Independensi Direksi

Antar anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tidak ada hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham dan keluarga. Setiap anggota Direksi dapat bertindak independen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya baik secara individual maupun kolegal.

Independence of Board of Directors

Among the members of the Board of Directors with members of the Board of Commissioners and stockholder no financial ties, relations of ownership shares and family. Each Member of the Board of Directors may act independently in conducting its functions and duties either individually or collegial.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Direksi dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Perusahaan periode tahun 2011 sebagai berikut:

Family and Financial Relationship of Board of Directors

Family relations and finance between the members of the Board of Directors with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners as well as the company's Stockholder 2011 period as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga di Perusahaan dengan Family relation with						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan Lain Sebagai Financial Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioner		Direksi Directors		Pemegang Saham Stockholder		Dewan Komisaris Board of Commissioner		Direksi Directors		Pemegang Saham Stockholder	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No
Susanto Purnomo		X		X		X		X		X		X
Haryanto Widodo		X		X		X		X		X		X
Adi Supriono		X		X		X		X		X		X
H. Aminullah Assagaf		X		X		X		X		X		X
Trilaksito Sunu		X		X		X		X		X		X

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Direksi pada Perusahaan Lain

Berikut ini tabel yang menunjukkan hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham pada perusahaan lain oleh Direksi periode tahun 2011.

Governance and Shares Ownership of Board of Director in another company

The following table shows the relationships of governance and ownership of shares in other company by the directors in period 2011.

Nama Name	Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain governance and ownership of shares in other company					
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris as Board of Commissioner Member		Sebagai Anggota Direksi as Board of Director Member		Sebagai Pemegang Saham as Stockholder	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No
Susanto Purnomo		X		X		X
Haryanto Widodo		X		X		X
Adi Supriono		X		X		X
H. Aminullah Assagaf		X		X		X
Trilaksito Sunu		X		X		X

Pedoman Kerja Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan, Direksi PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan *Board Manual* yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris. *Board Manual* disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Pedoman Direksi yang diatur dalam *Board Manual* antara lain mengatur aspek:

- a. Kewajiban Direksi
- b. Program pengenalan bagi Direksi Baru
- c. Wewenang memutuskan kegiatan pengurusan perusahaan oleh Direksi
- d. Rapat Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas, Direksi PJB bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Direksi PJB melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG. Direksi terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional sesuai yang ditetapkan dalam anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sejalan dengan standar tata kelola perusahaan yang baik, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh organ pendukung antara lain Satuan Pengawasan Intern, Sekretaris Perusahaan, Unit Manajemen Risiko, dan lain sebagainya.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi, antara lain meliputi:

- a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.

Manual of Board of Directors

In performing the functions of the management of the company, directors of PJB has been equipped Guidelines of work with a so called Board Manual set based on an agreement with the Board of Directors and the Board of Commissioners. Board Manual is based on the rules and applicable regulations. These documents are reviewed periodically. The guidelines for directors is set in the manual board regulating aspects:

- a. Liability of Directors
- b. Introduction Program for New Board of Directors
- c. Authority to decide the activities of company management by board of Directors
- d. Meetings of Board of Directors

Duties and Responsibilities of Board of Directors

In conducting duties, Board of directors of PJB is responsible GMS. Responsibility of Directors to GMS is the embodiment of the accountability of supervision over the management company in the framework of the implementation of the principles of GCG.

Directors of PJB performed duties and responsibilities independently in ensuring implementation of GCG. Directors involved in decision-making related to operational activities as set out in the Charter and the regulations.

In line with the standards of good corporate governance, in order to support the execution of its duties, the Board of Directors is assisted by supporting organs among other the units of Internal Audit, the Secretary of Corporate, a Unit of risk management, and so on.

The main duties and responsibilities of Directors, as follows:

- a. To preserve and to guarantee the implementation of business and activity of companies in accordance with the purpose and objectives as well as the business activities

- b. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- c. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- d. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi.
- e. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
- f. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
- g. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.
- h. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
- i. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- j. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen Perusahaan lainnya.
- k. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan serta dokumen Perusahaan lainnya.
- l. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
- m. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham.
- b. To prepare in the time of long-term plans of the company, work plan and budget of the company, and the revised document and to submit it to the Board of Commissioners and stockholder to get the endorsement of GMS
- c. To give explanation to GMS regarding the company's long-term plans and work plan and budget of the company
- d. To make a list of stockholder, special list, treatise of GMS, Treatise of Meeting of Directors.
- e. To make annual reports as a form of accountability for the management of the company, as well as the company's financial documents as stipulated in the law on Documents of the company.
- f. To compile financial report based on the standards of financial accounting and submit to public accounting to be audited
- g. To deliver Annual Report including financial report to GMS to be approved and ratified.
- h. To Give explanation to GMS regarding the annual report.
- i. To deliver the balance report which have been approved by GMS to the Minister of Law and human rights in accordance with the provisions of the legislation.
- j. To maintain a list of stockholder, special list, treatise of GMS, treatise of Meeting of Board of Commissioners and a treatise of Board of Directors Meeting, annual report, and the company's financial documents, and other Company documents.
- k. To save in the company: a list of stockholder, special list, treatise of GMS, treatise of Meeting of Board of Commissioners and a treatise of Board of Directors Meeting, annual report, and the company's financial documents, and other Company documents.
- l. To devise accounting system in accordance with financial accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the function of management, recording, keeping, and supervision.
- m. To give periodic reports according to the method and time in accordance with regulations as well as other reports whenever required by the Board of Commissioners and/or stockholder.

n. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya. o. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta Anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham. p. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.	n. To set up organizational arrangement of the Company complete with details and its tasks. o. To give an explanation about all things asked or requested a member of the Board of Commissioners and stockholder. p. To perform other obligations in accordance with the regulations set forth in Charter and set by GMS based on regulations.

Pembagian tugas diantara anggota Direksi adalah:

Job descriptions of Board of Directors Members:

Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibility
Direktur Utama President Director	Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. To perform all acts relating to the management of the company for the benefit of the company and in accordance with the company's goals and purpose and to represent the company both in and outside the Court, about everything and all events with such limitations as set forth in legislation, Charter and/or decisions of the general meeting of stockholder (GMS)
Direktur Produksi Production Director	a. Memastikan bahwa unit-unit pembangkit mampu mencapai sasaran kinerja operasional yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun CWPB dan menjaga kesehatan unit-unit pembangkit guna menjamin sustainability dan mendukung pertumbuhan Perusahaan. b. Membina pengelolaan operasi dan pemeliharaan unit-unit pembangkit sesuai kaidah best practice agar dicapai tingkat kesiapan unit, efisiensi, mutu dan keandalan setara kelas dunia dengan tetap memperhatikan aspek komersial untuk memperoleh harga jual yang kompetitif. c. Mengelola ketersediaan pasokan bahan bakar untuk menjamin kelancaran produksi unit-unit pembangkit. d. Membina pengelolaan persediaan material secara efektif dan efisien untuk mendukung operasi dan pemeliharaan unit pembangkit. e. Membina pengelolaan lingkungan dan K3, agar memenuhi kaidah/standar pengelolaan yang baik. f. Melakukan kajian teknologi untuk mendukung peningkatan efisiensi dan keandalan pembangkit existing serta mendukung pertumbuhan kapasitas pembangkitan. a. To ensure that the Power Plant units able to achieve operational performance targets set out in the long-term plans and CWPB and to keep health of units power plant in order to guarantee sustainability and to support the company's growth. b. To foster management of operation and maintenance of power plant units according norms best practice in order to achieve the level of readiness of the units, efficiency, quality and reliability in the same level as the world class by remaining to consider on the commercial aspect to gain a competitive selling price. c. To manage the availability of fuel supplies to ensure the smooth running of production of power plant units. d. To foster management of material supply effectively and efficiently to support the operation and maintenance of power plant units e. To foster environmental management and HSE, in order to satisfy the rules of good management/standard. f. To review technology to support improvement of the efficiency and reliability of existing plants as well as to support the growth capacity of power plants.

Direktur Pengembangan dan Niaga Direktor of Development and Commerce	a. Memastikan bahwa bisnis yang dijalankan dan akan dikembangkan mampu mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun CWPB serta mendukung sustainability dan menjamin pertumbuhan perusahaan. b. Mengelola manajemen energi unit-unit pembangkit baik jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi internal dan kebutuhan/peluang pasar. c. Mengelola transaksi dan settlement unit-unit pembangkit untuk mengoptimalkan revenue penjualan tenaga listrik serta pengendalian dan monitoring bisnis non core. d. Mengelola investasi/penyertaan saham PJB di Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi untuk mengoptimalkan hasil investasi. e. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan proses kajian rencana dan rancangan pengembangan aset secara profesional yang bersifat rehabilitasi aset existing untuk menghasilkan keuntungan. a. To ensure that the business is run and will be developed to achieve targets set in long-term planning and CWPB and to support sustainability as well as to ensure the growth of the company. b. To manage energy management of power plant units both short term and long term considering to internal conditions and the need/market opportunities. c. To manage transaction and settlement units power plant to optimize revenue the sale of electric power as well as the control and monitoring of non-core businesses. d. To manage investment/stock inclusion PJB at subsidiaries and Affiliated Companies to optimize the results of the investment e. To manage activities related to the process of the study plans and development of the assets in a professional manner which is rehabilitation of existing assets to generate profits
Direktur Keuangan Finance Director	a. Memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan perencanaan korporat dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun CWPB serta mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan. b. Menyelenggarakan kegiatan akuntansi perusahaan sesuai kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku. c. Mengelola keuangan perusahaan secara optimal guna menjamin likuiditas dalam mendukung kegiatan perusahaan. d. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan perencanaan korporat yang meliputi penetapan rencana operasi dan investasi, penyusunan proyeksi keuangan korporat serta pencarian dan pengelolaan pendanaan. e. Mengelola teknologi informasi secara efektif dan efisien guna mendukung proses bisnis perusahaan. a. To ensure that the financial management and corporate planning carried out optimally and to reach the targets set out in the long-term planning and CWPB and to support sustainability as well as growth of the company b. To organize activity of accounting firms according to the accounting norms c. To manage the financial company optimally to guarantee liquidity in order to support of the activities of the company d. To draft work plan and budget of the company and corporate planning covering assignments of the operation and investment plans, preparation of financial projections as well as search and management of corporate funding. e. To manage information technology effectively and efficiently in order to support the business processes of the company
Direktur SDM dan Administrasi Direktor of HR & D and Administration	a. Memastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia, organisasi dan fasilitas kerja dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun CWPB serta mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan. b. Mengelola pengembangan sumber daya manusia, organisasi dan fasilitas kerja untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas. c. Mengelola administrasi sumber daya manusia dan organisasi secara tertib. d. Mengelola pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia untuk menjamin bahwa peningkatan kompetensi SDM selaras dengan kebutuhan perusahaan. e. Mengelola dan mengembangkan knowledge management a. To ensure that the management of human resources, organization and facilities is done optimally and achieve the targets set out in the long-term planning and CWPB as well as to support sustainability and growth of the company. b. To Manage human resource development, organization and working facilities to increase motivation and productivity c. To manage the administration of human resources and the organization in an orderly d. To manage the education and training of human resources to ensure that increase of human resource competencies aligned with the needs of the company. e. To manage and to develop knowledge management

Rapat Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Rapat Direksi diadakan minimal sebulan sekali. Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak. Apabila suara setuju dan tidak setuju berimbang maka usulan dianggap ditolak.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Direksi telah memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan melalui rapat formal.

Selama tahun 2011, Direksi telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 48 kali dan rapat Konsultasi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial yang dihadiri oleh Dewan Komisaris sebanyak 10 kali.

Daftar kehadiran anggota Direksi dalam rapat internal selama tahun 2011 berikut agenda yang dibahas adalah sebagai berikut:

Board of Directors Meeting

According to the Charter, Board of Directors Meetings are held at least once a month. The decision taken on the basis of the deliberations of the Board of Directors Meeting for consensus. In terms of decision consensus not reached then the deliberation the decision taken on the basis of voting most agree. If voice agree and disagree balanced then the proposal is denied.

Directors can also take valid and binding decisions without a convened meeting of the Board of Directors, by the rules that all members of the Board of Directors has given approval for the proposals submitted in written form and signed the agreement. The decisions taken have the same power with decisions through formal meetings.

For 2011, the Board has organized an internal meeting of as many as 48 times and Consultation meetings to discuss various aspects of operational and financial management attended by the Board of Commissioners 10 times.

List of members of the Board of Directors in the presence of an internal meeting for 2011 following the agenda covered are as follows:

Rapat Direksi
Board of Directors Meeting

Tanggal Meeting	Direksi Board of Directors					Agenda Agenda
	Susanto Purnomo	Haryanto Widodo	Adi Supriono	H. Aminullah Assagaf	Trilaksito Sunu	
1.	√	√	√	-	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan (GT 2.3 Muara Tawar) d) Persiapan RUPS (Kontrak Manajemen) e) Persiapan Rapat Dewan Komisaris a) Energy transaction reports b) Power Plant Conditions Report c) Procurement Agreement (GT 2.3 Muara Tawar) d) preparation of GMS (Contract Management) e) Preparatory of Board of Commissioners Meeting
2.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Harga Gas Ex BUMD Gresik d) Persetujuan Pengadaan e) Progress PLTU PPDE dan CAP f) Informasi Batubara UP Paiton g) Revisi Final <i>Board Manual</i> a) Energy transaction reports b) Power Plant Conditions Report c) Approval of Gas prices Ex BUMD Gresik d) Procurement Approval e) Progress PPDE Steam Power Plant and CAP f) Information of Coal Paiton Power Plant g) Final Revision of Board Manual
3.	√	√	-	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan a) Energy transaction reports b) Power Plant Conditions Report c) Procurement Agreement
4.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Laporan Pengadaan d) Review Sertifikat Tanda Rekanan a) Energy transaction reports b) Power Plant Conditions Report c) Procurement Agreement
5.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan d) Persiapan Raker Triwulan I tahun 2011 a) Energy transaction reports b) Power Plant Conditions Report c) Procurement Approval d) Preparation Raker Quarterly I 2011
6.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan d) <i>Progress Klaim Asuransi UP Muara Karang</i> a) Energy transaction reports b) Power plant Conditions Report c) Procurement Approval d) insurance claims Progress Muara Karang Power Plant

7.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan a) Energy Transaction Report b) Power plant Conditions Report c) Procurement Approval
8.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan d) Laporan Pengawasan a) Energy Transaction Report b) Power plant Conditions Report c) Procurement Approval d) Supervision Report
9.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit a) Energy Transaction Report b) Power plant Conditions Report
10.	√	√	√	√	-	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan d) Revisi <i>Board Manual</i> a) Energy Transaction Report b) Power plant Conditions Report c) Procurement Approval d) Revision of Board Manual
11.	√	√	DL	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Kesiapan Infrastruktur BBM di UP Muara Tawar d) Kemajuan Proyek dan Kondisi Keuangan PT RE a) Energy Transaction Report b) Power plant Conditions Report c) Readiness Infrastructure of Fuel at Muara Tawar d) Progress of Project and Financial Condition PT RE
12.	√	√	√	√	√	a) Persiapan Rapat Dewan Komisaris-Direksi Membahas RJPP di Jogjakarta b) TOR Jasa Broker Asuransi a) Preparatory meeting of the Board of Commissioners - the Board of Directors Discussing CLTP in Jogjakarta b) TOR Services Insurance Broker
13.	√	√	DL	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Laporan RJPP 2011 - 2016 d) Laporan Pengadaan a) Energy Transaction Report b) Power plant Conditions Report c) Report of CLTP 2011 - 2016 d) Procurement Report
14.	√	√	√	-	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persiapan RUPS d) Presentasi MTS Program PASS 55 e) Progress Asuransi & ERM f) Laporan Persediaan Bahan Bakar a) Energy Transaction Report b) Power plant Conditions Report c) Preparation of GMS d) Presentation MTS PASS 55 e) Progress Insurance & ERM f) Fuel Reserve Report

15.	√	DL	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit Persiapan Pembahasan Teknis RUPS LPT 2010 a) Energy transaction reports b) Report of Power Plant condition of the technical deliberations preparation GM LPT 2010
16.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Kondisi Pasokan Batubara UP Paiton a) Energy transaction reports b) Power plant Conditions Report c) Condition of Coal Supply UP Paiton
17.	√	√	DL	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan d) Progress Pengadaan Trafo Siemens e) Progress PAS 55 dan OPTIMA f) Laporan Progres Penyelesaian Kontrak batubara Terkendala a) Energy transaction reports b) Power Plant Conditions Report c) Procurement Approval d) Progress of procurement of Siemens Transformer e) Progress of PAS 55 and OPTIMA f) a progress report on the solution of Constrained Coal contracts
18.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Laporan Pengadaan d) Laporan Niaga e) Laporan <i>Progres</i> Penyelesaian Sengketa dengan PT MLA a) Energy transaction reports b) Reports of Power Plant conditions c) Procurement Reports d) Progress Report of commerce dispute with PT MLA
19.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Laporan Asuransi & Persetujuan pengadaan d) Realisasi 2010 dan CWPB 2011 (Pengurus Yayasan Kesejahteraan PJB) a) Energy transaction reports b) Reports of Power plant conditions c) Insurance Report & Procurement approval d) realization of the 2010 and 2011 CWPB (Superintendent of Welfare Foundation PJB)
20.	√	√	√	√	√	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) <i>Progress</i> PAS 55 d) Rencana Pemanfaatan Gas sebagai LNG di Gresik-Grati untuk Beban Puncak dan <i>Renewable Energy</i> Pulau Bawean e) Rencana Pemanfaatan Gas Kodeco untuk LPG Plant f) <i>Alignment</i> Organisasi dan Tata Kerja a) Energy transaction reports b) Power Plant Condition Report c) Progress of PAS 55 d) Plan utilization of Gas as LNG in Gresik-Grati for peak loads and <i>Renewable</i> of Energy in Bawean Islands e) Plan of the use of Gas kodeco for LPG Plant f) Alignment of organizational and Administrative Work

21.	√	√	√	√	CT	a) Laporan Transaksi Energi b) Laporan Kondisi Pembangkit c) Persetujuan Pengadaan a) transaction reports Energy b) Power Plant Conditions Report c) Procurement Agreement
22.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Laporan Kondisi Batubara UP Paiton a) follow-up to decisions of the Board of Directors before b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Coal Condition Reports of Paiton Power Plant
23.	√	DL	√	DL	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Pengelolaan Operasi dan Pemeliharaan PLTA Distrik E Golang, Giringan, Ngebel dan Ampel Gading a) follow-up to decisions of the Board of Directors before b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) management of the operation and maintenance of Hydro Power Plant District E-Golang, Giringan, Ngebel and Ampel Gading
24.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Progress Klaim Asuransi GT #2.1 UP Muara Tawar e) Persetujuan Pengadaan f) Pasokan Batubara UP Paiton g) Pengelolaan Operasi dan Pemeliharaan PLTA Distrik E Golang, Giringan, Ngebel, dan Ampel Gading a) follow-up to previous decisions of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) rogress Claims Insurance GT # 2.1 Muara Tawar e) Procurement Approval f) UP Paiton coal supply g) Management of the operation and maintenance of Hydro Power Plant District E-Golang, Giringan, Ngebel and Ampel Gading
25.	√	-	√	-	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan a) follow-up to decisions of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) approval of the Procurement

26.	√	DL	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Laporan Pelaksanaan Lelang ATTB f) Laporan Pengawasan a) follow-up to previous decisions of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Report implementation of Auction ATTB f f) Surveillance Report
27.	-	-	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Progress Risk Competition Tahun 2011 f) Laporan Realisasi Anggaran sampai dengan Juni 2011 a) follow-up to previous decisions of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Progress Risk Competition 2011 f) Report on the realization of the Budget up to June 2011
28.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Direksi Sebelumnya b) Klaim Asuransi Muara Karang c) Laporan Recovery GT #2.1 Muara Tawar d) Perkembangan Investasi BPI e) Persetujuan Pengadaan a) follow-up to previous decisions of the Board of Directors b) insurance claims Muara Karang c) Reports Recovery GT # 2.1 Muara Tawar d) Development of Investments BPI e) Procurement Approval
29.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Laporan Pelaksanaan Optimasi Managemen Aset a) a follow-up to previous decisions of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Reports the implementation of Asset Management Optimization
30.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Laporan Portofolio f) ERM <i>Comprehension and Report</i> a) Follow-up meeting of the Board of Directors Before b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Reports of Portfolio f) ERM Comprehension and Report

31.	√	√	√	√	√	a) Strategic Partnership Batubara b) Pengadaan Batubara PKP2B c) Pengadaan Asuransi Aset Tahun 2011-2012 d) Klaim Asuransi Generator Up Muara Karang e) Lelang LTSA Non OEM UP Muara Tawar f) Recovery GT #2.1 Muara Tawar g) Progress PAS 55 a) Coal Strategic Partnership b) procurement of Coal PKP2B c) procurement of Insurance Asset in 2011-2012 d) insurance claims Generator Muara Karang Power Plant e) Auction LTSA Non OEM Muara Tawar Power Plant f) Recovery GT # 2.1 Muara Tawar g) Progress PAS 55
32.	-	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Jasa O&M PPDE dengan PJBS f) Relokasi PLTG Gilitimur ke Duri Riau a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Service of O & M PPDE with PJBS f) Relocation to PLTG Gas Turbine Power Plant Gilitimur to Duri Riau
33.	√	√	√	-	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Progress Report Klaim Asuransi GT 2.1 Muara Tawar f) Progress Penyesuaian Harga Batubara Adaro a) Follow-up meeting of the Board of Directors Before b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Progress Report GT2.1 insurance claims Muara Tawar f) Progress of Adaro Coal price adjustment
34.	√	DL	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Revisi Anggaran Dasar PJB f) Go Live Unit Mandiri UB JOM g) Penyapaian Draft SK Tata Kelola Teknologi Informasi a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Approval of procurement e) Revision of The PJB Article of Association f) Go Live Unit Mandiri UB JOM g) Delivery Draft Decree of information technology governance

35.	√	√	√	√	-	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Pengelolaan Blok 5 Muara Tawar a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) approval of the Procurement e) management of the block of 5 Muara Tawar
36.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Progress OPTIMA f) Program Asuransi 2010-2012 a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Progress OPTIMA f) Insurance Program 2010-2012
37.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Laporan Portofolio: CL-2 PT Meppogen dan Strategic Partnership Batubara e) Kebutuhan Kas PT RE a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Portfolio Report: CL-2 PT Meppogen and Strategic Partnership Coal e) Need Cash PT RE
38.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) approval of the Procurement
39.	√	√	√	DL	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Addendum Perjanjian Jual Beli Gas Pertamina untuk UP Muara Tawar a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Approval e) Addendum Agreement for exchange Gas Pertamina for Muara Tawar Power Plant

40.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Laporan Pengawasan Intern e) Persiapan Pembahasan Teknis CWPB 2012 a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Report of Internal Supervision e) Technical discussion of Preparation of CWPB 2012
41.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan e) Pengadaan Material untuk inspection PLTG Rep, Muara Karang Blok II f) Penetapan Penggunaan Laba PT RE Tahun 2010 a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Procurement Agreement e) Procurement of materials for the inspection of Rep. Muara Karang block II Gas Turbine Power Plant f) Determination of the use of PT RE Profit in 2010
42.	√	DL	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persiapan Pembahasan Teknis CWPB 2012 e) Persetujuan Pengadaan f) Divestasi Meppogen g) Laporan kepala satuan pengawasan intern a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Preparatory of Technical Discussion CWPB 2012 e) Procurement Approval f) Divestment of Meppogen g) Report of Head of Internal Audit
43.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Pencapaian KPI Manajemen c) Laporan Transaksi Energi d) Laporan Kondisi Pembangkit e) Penyampaian Hasil Assesment Turbo Synamic Corp f) Persetujuan Pengadaan g) Lain-lain : Persiapan Pembahasan Teknis CWPB 2012 a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Reports Management KPI Achievement c) Energy transaction reports d) Report of Power Plant Conditions e) Delivery of Results of Turbo Synamic Corp Assesment f) Procurement Approval g) other: preparation of Technical Discussion CWPB 2012
44.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Approval of the Procurement

45.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition d) Approval of the Procurement
46.	√	√	√	-	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Pencapaian KPI Manajemen c) Laporan Transaksi Energi d) Laporan Kondisi Pembangkit e) Persetujuan Pengadaan f) Laporan Asuransi Aset PJB a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Reports of Management KPI Achievement c) Energy transaction reports d) Report of Power Plant Conditions e) Procurement Approval f) Asset Insurance Report of PJB
47.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of Power Plant Condition
48.	√	√	√	√	√	a) Tindak Lanjut Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya b) Laporan Transaksi Energi c) Laporan Kondisi Pembangkit d) Persetujuan Pengadaan a) Follow-up previous meeting of the Board of Directors b) Energy transaction reports c) Report of power plant Condition d) approval of the Procurement
Jumlah Hadir Number of attendance	45	41	43	40	44	

Keterangan: Remark:

√ = Hadir Attend

- = Tidak hadir Absence

DL = Dinas Luar On Duty Outside Office

CT = Cuti Vacation

Sedangkan tingkat kehadiran anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam Rapat Konsultasi yang dilakukan selama tahun 2011 beserta agenda yang dibahas adalah sebagai berikut:

While the presence of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in meetings of Consultations conducted during 2011 along with the agenda covered as follows:

Tanggal Date of Meeting	Dewan Komisaris Board of Commissioners						Direksi Board of Directors				Agenda Agenda	
	Bagiyo Riawan	Rachmat Harjanto	Boy Wahyu Pamudji	Didin Wahyudin	Agoes Triboesono	Susanto Purnomo	Haryanto Widodo	Adi Supriono	H. Aminullah Assagaf	Trilaksito Sunu		
1-04-2011	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	Pembahasan RJPP Tahun 2011-2016 Discussing CLTP in 2011-2016	
7-04-2011	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	Membahas Finalisasi RJPP tahun 2011-2016 Discussing Finalization CLTP in 2011-2016	
15-04-2011	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	Pembahasan Teknis RUPS LPJB Tahun 2010 Discussing Technique of RUPS CLTP PJB in 2010	
27-04-2011	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	a. Finalisasi Materi RUPS LPJB Tahun 2010 b. Finalisasi RJPP PJB Tahun 2011-2016 a. Material Finalization of GMS LPJB in 2010 b. Finalization CLTP PJB in 2011-2016	
30-05-2011	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	a. Laporan Pengawasan Bulanan b. Usulan Revisi AI Tahun 2011 c. Rencana Pengembangan Pembangkit Skala Kecil d. Renewable Energy e. Hasil Assessment GCG a. Monthly Supervision Report b. Revision proposal of AI in 2011 c. Plan of Micro Power Plant development d. Renewable Energy e. Result of Assessment GCG	
1-07-2011	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	Konsultasi Draft CWPB Tahun 2012 Consultation of Draft CWPB in 2012	
8-07-2011	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	Membahas Draft CWPB PJB Tahun 2012 (tindak lanjut Pembahasan tanggal 1 Juli 2011) Discussing Draft CWPB PJB in 2012 (Follow up Discussion Dated 1 July 2011)	
8-11-2011	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	Pembahasan Teknis CWPB Tahun 2012 Technical Discussing CWPB in 2012	
11-11-2011	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	Membahas Persiapan Pra RUPS Tahun 2012 Discussing Preparation pre GMS in 2012	
22-11-2011	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Membahas Persiapan RUPS CWPB Tahun 2012 Discussing Preparation GMS CWPB in 2012	
Jumlah Number of attendance	9	10	9	9	2	9	7	9	10	8		

Risalah Rapat Konsultasi Direksi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris dicatat, disimpan oleh Direksi dan telah didistribusikan salinannya kepada Dewan Komisaris.

Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi PJB telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (disenting opinion) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Rencana Rapat Direksi Tahun 2012

Tahun 2012 Direksi telah merencanakan pelaksanaan rapat internal tetap dilakukan seminggu sekali atau 48 kali rapat sedangkan untuk rapat Konsultasi bersama Dewan Komisaris diprogramkan sebulan sekali atau 12 kali dalam setahun.

Tindak Lanjut Rapat Direksi

Monitoring terhadap tindak lanjut keputusan Rapat Direksi selalu dipantau dan dilaporkan dalam setiap rapat selanjutnya.

Rapat Direksi yang dilaksanakan setiap hari Selasa selama periode Januari sampai dengan Desember 2011, telah dilakukan sebanyak 48 kali rapat Direksi yang menghasilkan sebanyak 183 keputusan, hingga akhir tahun 2011 telah diselesaikan sebanyak 172 keputusan dan sisanya 11 keputusan masih dalam progres penyelesaian. Seluruh keputusan hasil Rapat Direksi selalu dibuat Notulen Rapat Direksi dan dimonitor progres penyelesaiannya pada setiap Rapat Direksi berikutnya.

Program Pengembangan Bagi Direksi

Selama tahun 2011 anggota Direksi telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut:

The treatise of Consultation Meeting of Directors attended by the Board of Commissioners was noted, kept by the Board of Directors and a copy has been distributed to the Board of Commissioners.

The decisions taken in meetings of Directors of PJB has been noted and well documented in the meeting of Directors of treatise. Treatise of the meeting was signed by the Chairperson of the meeting and distributed to all members of the Board of directors who attended in the meeting or not. Difference of opinion (disenting opinion) that happened in the meeting would be listed in the meeting accompanied by reason of the treatise of dissent.

Rencana Rapat Direksi tahun 2012

In 2012 Board of Directors has planned the conducting of internal meetings done once a week or 48 times of meeting while the meeting for Consultations with the Board of Commissioners is programmed once a month or 12 times a year.

Follow Up Board of Directors Meeting

Monitoring of follow-up to decisions of the Meeting of Directors is always monitored and reported in each meeting further.

The Board of Directors meeting was held every Tuesday during the period from January to December 2011, has been done 48 times Board of Directors meeting produces 183 decisions, until the end of 2011 has been finalized 172 decisions and the remaining 11 decisions are still in the progress of settlement. All decisions of the Board of Directors Meeting results always produced the minutes of Meetings of Directors and monitored the progress of the solution at each subsequent Board of Directors Meeting.

Development Program for Board of Directors

During 2011 Board of Directors members had attended the training activities and seminars as follows:

NO	Nama Name	Jenis Pelatihan / Seminar Training / Seminar	Waktu Date	Tempat Place
1	Susanto Purnomo	-	-	-
2	Haryanto Widodo	a. Leading Strategic Change b. Risk Management	10 Agustus 2011 19 Oktober 2011	Jakarta Jakarta
3	Adi Supriono	Leading Strategic Change	10 Agustus 2011	Jakarta
4	H. Aminullah Assagaf	Risk Management	19 Oktober 2011	Jakarta
5	Trilaksito Sunu	a. Leading Strategic Change b. Risk Management c. Expand Leadership Program	10 Agustus 2011 19 Oktober 2011 7-9 Juli 2011 7-9	Jakarta Jakarta Bali

Keputusan Direksi Tahun 2011

Selama tahun 2011 anggota Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan antara lain sebagai berikut:

Keputusan Direksi Tahun 2011

During 2011 members of the Board of Directors has issued various Decrees i.e:

Tanggal Date	No. Surat Keputusan (SK) No. Decree (SK)	Perihal Description
24/01/2011	008.K/020/DIR/2011	Tim Pengadaan Untuk Pengadaan Yang Bersifat Strategis PJB - Kantor Pusat The Team Of Procurement to supply Strategic PJB-Head Office
25/01/2011	011.K/010/DIR/2011	Perubahan Atas Keputusan Direksi Pjb No.052.K/010/Dir/2010 Ttg Pedoman Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa Menyangkut Persyaratan Pengadaan Barang/Jasa Changing on Pjb Board of Directors' Decision No. 052 K/010/Dir/2010 on Manual on procedures of procurement of goods/services including Procurement Requirements of goods/services
10/02/2011	016.K/020/DIR/2011	Penetapan PJB WAY Sebagai Budaya Perusahaan Berbasis Keunggulan Kinerja Determination Of The PJB WAY as A Company Culture Based On Excellence Of Performance
02/18/2011	020.K/021/DIR/2011	Perubahan Keanggotaan Lembaga Kerjasama Bipartit PJB Changing of The Membership Of The Bipartit Cooperation Agency of PJB
05/04/2011	029.K/020/DIR/2011	Pembentukan Tim Remaining Life Assessment Pembangkit Pjb Forming of Remaining team of Life Assessment Power Plant Pjb
07/04/2011	030.K/010/DIR/2011	Job Competency Readiness Job Competency Readiness
01/04/2011	033.K/020/DIR/2011	Perubahan Tim Assessment Kapabilitas Teknis, Kapabilitas Proses Dan System Manajemen Untuk Kualitas Workshop PJB Kantor Pusat Changing of Assessment Team of technical capability, Process Capability and Management System for workshop quality of PJB Head Office
12/04/2011	034.K/020/DIR/2011	Pedoman Penilaian Kontrak Kinerja Unit Pembangkitan dan Unit Pelayanan Pemeliharaan PJB Manual for the assessment of Contract performance Unit of Power Plants and Maintenance Service Unit of PJB
18/05/2011	041.K/020/DIR/2011	Tim Optimalisasi Manajemen Aset (Tim Optimal) PJB Asset Management Optimizing Team (Optimal Team) of PJB
18/05/2011	042.K/010/DIR/2011	Perubahan atas Keputusan Direksi PJB No.053.K/010/DIR/2010 Tentang Kewenangan Pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Changing of Decree of the Board of Directors PJB No. 053 K/010/DIR/2010 on the authority of the implementation of procurement of goods/services.

18/05/2011	043.K/010/DIR/2011	Alur Proses Penyediaan material/jasa Pembangkitan dilingkungan PJB Process Flow in the supply of material/services at Power Plants of PJB
20/05/2011	045.K/020/DIR/2011	Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin karyawan (TP2DK) PJB Kantor Pusat The examiner Team of Offense Disciplined employees (TP2DK) PJB Headquarters
06/17/2011	060.K/010/DIR/2011	Penetapan Formasi Tenaga Kerja pada PJB Determination of Labor Formation in PJB
07/01/2011	063.K/020/DIR/2011	Pembentukan Tim Manajemen untuk membahas PKB PJB Periode tahun 2011 - 2013. The establishment of the management team to discuss the PKB PJB Period 2011-2013.
04/08/2011	070.K/020/DIR/2011	Tim Implementasi Manajemen Aset Pembangkitan pada pembangkit milik PT PLN (Persero) di Wilayah Indonesia Timur Power Plant asset management Implementation team at power plant owned by PT PLN (Persero) in Eastern Indonesia Area
08/23/2011	072.K/020/DIR/2011	Penggunaan Sistem Informasi Terpadu sebagai sarana kerja resmi (Go Live) pada UB Jasa Operasi & Pemeliharaan (O&M) The use of integrated information systems as a means of official work (Go Live) at UB Operational and Maintenance Services (O & M)
08/23/2011	073.K/010/DIR/2011	Pedoman pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate social responsibility) Manual for the implementation of the program of corporate social responsibility
08/12/2011	084.K/010/DIR/2011	Penerapan Kebijakan Pengadaan Khusus Untuk Barang Dan Jasa Yang Dijual Kembali, Khususnya Di Unit Bisnis Jasa Operasi Dan Pemeliharaan (Ubjom) Serta Unit/Fungsi Lain Yang Menjalankan Peran Sebagai Penyedia Jasa Sejenis Di Lingkungan PJB The Application of the Special Procurement Policy for Goods and Services Resold, especially in the Operational and Maintenance Service Business Unit (Ubjom) as well as Units/Other Functions performing a similar role as provider of services in PJB

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja dilakukan oleh pemegang saham. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada saat RUPS Pengesahan Laporan Tahunan. Untuk kinerja tahun buku 2010 telah dilaksanakan pada RUPS tentang Pengesahan Laporan Perhitungan Tahunan (LPT) tanggal 28 April 2011.

Indikator penilaian kinerja Direksi tahun 2011 adalah pencapaian kontrak kerja manajemen yang tercantum dalam Key Performance Indicators tahun 2011 yang mencakup perspektif pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan dan leadership.

Performance Assessment of Board of Directors

Performance assessment is conducted by the stockholder. Board of Directors performance is evaluated by the Board of Commissioners both individually and collectively. Results of the assessment of the performance of the Board of directors by the Board of Commissioners are delivered by GMS. The implementation of the assessment is carried out at the time of GMS of the approval of annual report. For the performance in 2010 has been held when GMS about the approval of the Annual Calculations Report dated April 28, 2011.

Indicators of performance assessment of Board of Directors 2011 is the achievement of employment contract management listed in the Key Performance Indicators in 2011 including the perspective of customers, products and services, internal business processes, human resources (HR), finance and leadership.



PROSEDUR PENETAPAN REMUNESASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

THE PROCEDURE OF DETERMINATION OF REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham

Pada RUPS Pengesahan Laporan Tahunan PJB mengusulkan penyesuaian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan pertimbangan meliputi:

- Kewajaran sebagai pengelola aset dan *revenue* sekelas PJB
- Meningkatnya tuntutan dan tanggung jawab pengurusan perusahaan
- Meningkatnya kebutuhan *Cost of Living Adjustment* (COLA)

Berikut mekanisme pemberian kompensasi bagi Dewan Komisaris :

- Komite SDM & O melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan yang bersangkutan pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha dan status yang sama.
- Dengan memperhitungkan kinerja usaha perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite SDM & O untuk menyiapkan rekomendasi.
- Rekomendasi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk di lakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan
- Usulan remunerasi anggota Dewan Komisaris disampaikan kepada pemegang saham untuk pembahasan dan persetujuan dalam RUPS
- RUPS memberikan persetujuan dan menetapkan remunerasi Dewan Komisaris

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Directors

Remuneration Policy of granting and other facilities for the Board of Commissioners refer to the decision of the stockholder as set forth in the general meeting of stockholder

At GMS Approval of PJB annual report proposes the adjustment of remuneration for the Board of Commissioners and Directors with consideration as follows:

- Reasonable as asset manager and revenue such as PJB
- Increasing demands and responsibility of the management of Company
- Increasing need for Cost of Living Adjustment (COLA)

The following mechanism of awarding compensation for the Board of Commissioners:

- Committee HR & O do analysis on the compensation provided in the market for the work to other companies with the same status and businesses.
- Taking into account of the performance of the company's efforts and contribution of each individual, and then conducted the deliberations by the Committee by HR & O to prepare recommendations
- Recommendations are communicated to the Board of Commissioners to do discussion further and approval
- Proposal of remuneration of members of the Board of Commissioners was submitted to the stockholder for a discussion further and approval
- RUPS memberikan persetujuan dan menetapkan remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Directors



Komponen remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2010, yaitu sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 25 Juni 2009, meliputi:

1. Gaji
2. Tunjangan tetap bagi Direksi dan Dewan Komisaris
3. Tunjangan tahunan bagi Direksi,
4. Rumah jabatan/tunjangan rumah bagi anggota Direksi,
5. Kendaraan jabatan bagi anggota Direksi, tunjangan transport bagi Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris
6. Asuransi tanggung jawab hukum dan officer bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris dan
7. Jaminan sosial tenaga kerja

Besarnya gaji bagi Direktur Utama adalah sebesar Rp 56 juta per bulan. Adapun komposisi gaji Direktur, Komisaris Utama, dan anggota Dewan Komisaris terhadap gaji Direktur Utama sebesar 90%, 40%, dan 36%.

Remunerasi Dewan Komisaris

Berikut tabel perbandingan remunerasi Dewan Komisaris untuk 2 tahun terakhir adalah:

Components of remuneration for the Board of Commissioners and directors did not change compared to the year 2010, namely in accordance with the decisions of the Stockholder in a circular dated June 25, 2009, includes the following:

1. The salary
2. Fixed allowances for Board of Directors and the Board of Commissioners.
3. The annual allowance for directors,
4. Home Office/Home allowances to members of the Board of Directors,
5. Vehicle official for members of the Board of Directors, transport allowances for Board of Commissioners and Secretary of the Board of Commissioners
6. Legal liability insurance for Directors and officers, the Board of Commissioners and Secretary of the Board of Commissioners and
7. Social security workforce

The amount of the salaries for the President Director is Rp 56 million per month. And the composition of the salary of the Director, President Commissioner and a member of the Board of Commissioners toward the salary of President Director of 90%, 40% and 36%.

Remuneration of the Board of Commissioners

The following table is remuneration comparison of Board of Commissioners for the last 2 years:

Remunerasi Dewan Komisaris Remuneration of Board of Commissioners

Jenis Remunerasi Kind of Remuneration Board of Commissioners	Jumlah Anggota Dewan Komisaris Number of members Board		Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris (Rp juta) Total of Remuneration of Commissioners (IDR Million)	
	2011	2010	2011	2010
Honorarium			1.236.480.000	1.236.480.000
Tantiem yang dibayarkan pada tahun	5	5	97.245.335	81.340.000
Transport			174.000.000	174.000.000
Jumlah	5	5	1.507.725.335	1.491.820.000

Berikut tabel perbandingan klasifikasi remunerasi Dewan Komisaris tahun 2010 dan 2011 sebagai berikut:

The following table is a comparison of the classification of the remuneration of the Board of Commissioners in 2010 and 2011 as follows:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*) Amount of Remuneration per person in 1 year*)	2010	2011
Di atas 1 milyar More than 1 billion	-	-
500 juta s/d 1 miliar 500 million - 1 billion	-	-
Di bawah 500 juta Less than 500 million	5	5

Remunerasi yang diterima Dewan Komisaris pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya sebagaimana ditetapkan dalam RUPS 25 Juni 2009. Komponen remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris yang diperoleh sepanjang tahun 2011 adalah:

Remuneration accepted by the Board of Commissioners in 2011 did not change compared to the previous year as set forth in the GMS, June 25, 2009. Components of remuneration to each member of the Board of Commissioners earned throughout 2011 as follows:

Dewan Komisaris Board of commissioners	Gaji per Bulan Honorarium per month	Transport Transport	Total per Bulan Total per Month	THR THR	Tantiem Tantiem	Penghasilan per Tahun Earning per Year
Bagiyo Riawan	-	-	-	-	-	Tidak Terima Gaji
Rachmat Harijanto	20.160.000	2.900.000	23.060.000	20.160.000	21.280.000	318.160.000
Boy Wahyu Pamudji	20.160.000	2.900.000	23.060.000	20.160.000	20.160.000	318.160.000
Didin Wahyudin	20.160.000	2.900.000	23.060.000	20.160.000	20.160.000	318.160.000
Agoes Triboesono	20.160.000	2.900.000	23.060.000	20.160.000	20.160.000	318.160.000

Remunerasi Direksi

Berikut tabel perbandingan remunerasi direksi untuk 2 tahun terakhir adalah :

Jenis Remunerasi Kind of remuneration	Jumlah Anggota Direksi Number of Member Board of Directors		Jumlah Remunerasi Direksi Total of Remuneration i Board of Directors	
	2011	2010	2011	2010
Gaji Salary			3.091.200.000	3.091.200.000
Tantiem yang dibayarkan pada tahun Tantiem paid in year	5	5		
Jumlah Total	5	5	3.091.200.000	3.091.200.000

Remuneration of the Board of Directors

The following table is remuneration comparison of Board of Commissioners for the last 2 year :

Berikut tabel perbandingan klasifikasi remunerasi Direksi tahun 2010 dan 2011 sebagai berikut:

The following table is a comparison of the Remuneration Classification of Board of Directors in 2010 and 2011 as follows:

Klasifikasi Remunerasi Direksi Remuneration of the Board of Directors

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*) Total Remuneration per person in 1 year*)	2010	2011
Di atas 1 milyar More than 1 billion	-	-
500 juta s/d 1 miliar 500 million s/d 1 billion	5	5
Di bawah 500 juta Less than 500 million	-	-

Remunerasi yang diterima Direksi pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya sebagaimana ditetapkan dalam RUPS 25 Juni 2009. Komponen remunerasi untuk setiap anggota Direksi yang diperoleh sepanjang tahun 2011 adalah:

Remuneration accepted by the Board of Directors in 2011 did not change compared to the previous year as set forth in GMS, June 25, 2009. Components of remuneration to each member of the Board of Directors acquired throughout 2011 as follows:

Direksi Board of Directors	Gaji per Bulan Salary per Month	THR THR	Tantiem Tantiem	Penghasilan per Tahun Earning per Year
Susanto Purnomo	56.000.000	56,000,000	112.000.000	840.000.000
Haryanto Widodo	50.400.000	50,400,000	100.800.000	756.000.000
Adi Supriono	50.400.000	50,400,000	100.800.000	756.000.000
H. Aminullah Assagaf	50.400.000	50,400,000	100.800.000	756.000.000
Trilaksito Sunu	50.400.000	50,400,000	16.800.000	672.000.000

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan PJB mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang positif melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: P.016/440/PJB/2011 tanggal 22 Februari 2011.

Berikut profil ringkas Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary

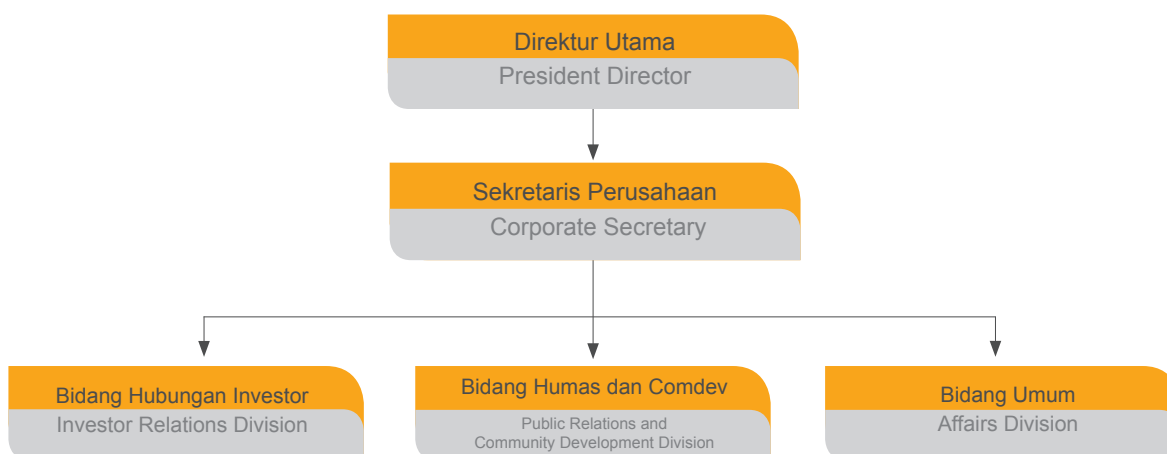
The Corporate Secretary of PJB also hold a mission to support the creation of a positive image of the company through management of effective communication program to all stakeholders. Appointment of Corporate Secretary is assigned on the basis of Decree No: p. 016/440/PJB/2011 February 22, 2011.

The following is a brief profile of the corporate Secretary

Nama / Foto Name / Photo	Profile Ringkas Brief of Profile
 Hari Suharso	Lahir 20 Januari 1958 Lulusan Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Surabaya (ITS). Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Maret 2011. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Pengadaan (2009-2010), Expert pada Direktorat Niaga (2008-2009), Manajer Anggaran Pendanaan & Perencanaan Korporat (2004-2007), Manajer Niaga (2002-2004) dan Manajer Unit Bisnis Pengembangan Usaha (2002). Born January 20, 1958. S.1 Degree of Electrical Engineering, Institute Of Technology Surabaya (ITS). Served as Secretary of the Corporate since March 2011. Previously he served as head of Procurement Unit (2009-2010), Expert in the Directorate of Commerce (2008-2009), Manager of the Budget funding & Corporate Planning (2004-2007), Commerce Manager (2002-2004) and the Business Unit Manager of business development (2002).

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Organizational Structure of the Corporate Secretary



Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya Sekretaris Perusahaan mengacu pada Corporate Secretary Manual, dan terbagi menjadi 3 bidang utama yaitu Bidang Hubungan Investor, Bidang Hubungan Masyarakat & *Community Development* (Comdev), dan Bidang Umum.

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan telah memiliki Pedoman Kerja *Corporate Secretary Manual* yang senantiasa ditinjau ulang secara berkala sesuai kebutuhan perusahaan.

Corporate Secretary Manual antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tugas pokok Sekretariat Perusahaan;
- 2) Tugas, tanggung jawab dan wewenang Bidang Hubungan Investor;
- 3) Tugas, tanggung jawab dan wewenang Bidang Hubungan Masyarakat dan *Community Development*;
- 4) Tugas, tanggung jawab dan wewenang Sub Direktorat Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mengacu pada *Corporate Secretary Manual*, adalah:

- a. Membangun dan menjaga citra PJB keluar melalui kegiatan hubungan masyarakat dengan stakeholder dan pengelolaan informasi perusahaan secara efektif, sosialisasi dan memonitor pelaksanaan Budaya Perusahaan sesuai *Code of Conduct*.
- b. Memastikan bahwa citra Perusahaan ke dalam maupun keluar mendukung kebutuhan dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Mengkomunikasikan perkembangan informasi perusahaan baik ke dalam untuk membentuk kepribadian pegawai maupun keluar sebagai pembinaan hubungan baik dengan masyarakat

In the organizational structure of the company, the Company Secretary is responsible directly to the President Director.

In the conducting of the function and role of Corporate Secretary refers to the Corporate Secretary Manual, and it is divided into three main Division, namely Division of Investor relations, public relations & Community Development (Comdev), and General.

Corporate Secretary Manual

in carrying out its duties, the Secretary of the corporate already has a Corporate Secretary Manual which are reviewed periodically according to the needs of the company.

Corporate Secretary Manual among other things set up as follows:

- 1) Principal Tasks of the company Secretarial;
- 2) Duties, responsibilities and authority of the Investor relations Division;
- 3) Duties, responsibilities and authority of public relations and Community Development Division;
- 4) Duties, responsibilities and authority of the Sub Directorate General

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

Duties and responsibilities of the Secretary of the Company refers to the Corporate Secretary Manual as follows:

- a. To build and maintain the image of the PJB outside through public relations activities with stakeholders and the management of corporate information effectively, socialization and monitors the implementation of appropriate corporate culture based on Code of Conduct.
- b. To ensure that the corporate image inside and outside of company to support of the needs and the growth of the company
- c. To Communicate information development of company both inside to to form the personality of the employee and outside as a training relationship both with the surrounding

sekitar maupun pemerintah sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara PJB dan lingkungan untuk mewujudkan citra perusahaan yang positif.

- d. Memberikan pelayanan konsultasi, informasi, advokasi hukum bagi Perusahaan dan melakukan pembinaan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan proteksi hukum yang optimal bagi Perusahaan.
- e. Melakukan pembinaan dalam penyusunan peraturan Perusahaan untuk memastikan agar kepentingan hukum PJB terlindungi dan terhindar dari kerugian-kerugian finansial.

communities and the Government so created harmonious relationships between the PJB and environment to gain a positive corporate image.

- d. To give consultation on, information, advocacy of a law for the company and to provide the observance of laws and regulations and to provide optimal legal protection for the company.
- e. To empower in the preparation of Corporate regulations to make sure that the legal interests of PJB is protected and enable to avoid from financial losing.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di tahun 2011

Adapun selama tahun 2011, Sekretaris Perusahaan PJB telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan penyediaan fasilitas kantor, administrasi kesekretariatan dan pengelolaan keamanan di lingkungan PJB;
- 2) Menyelenggarakan dan melakukan dokumentasi rapat yang meliputi rapat Direksi, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun rapat kerja Semesteran;
- 3) Mengkoordinasikan dan melakukan dokumentasi penyelenggaraan rapat pengawasan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi;
- 4) Menyusun dan menyampaikan laporan-laporan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain meliputi Laporan Manajemen (Triwulanan dan Tahunan) dan *Annual Report*;
- 5) Melakukan kegiatan komunikasi internal dan eksternal melalui pengelolaan *website* dan media komunikasi internal lainnya;
- 6) Melaksanakan dan menyusun laporan kegiatan CSR;
- 7) Melakukan monitoring tindak lanjut implementasi GCG.

Activities of Corporate Secretary in 2011

As during 2011, the Secretary of Corporate PJB has been doing activities as follows:

- 1) To coordinate the supply of office facilities, secretarial administration, and the management of security within PJB;
- 2) To organize and To conduct the meeting documentation that includes a meeting of the Board of Directors, General Meeting of Stockholder (GMS) and a semester work meeting;
- 3) To coordinate and to conduct the organizing of documentation meeting of Board of Commissioners together with the Board of Directors;
- 4) To organize and to deliver reports as stated for in applicable regulations including, among others, Reports management (Quarterly and yearly) and the Annual Report;
- 5) To conduct internal and external communications through the management of the website and other internal communication media;
- 6) To do and to compose a report on CSR activities;
- 7) To Conduct follow-up monitoring of the implementation of GCG.

Penyerahan Laporan Berkala Tahun 2011

Sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan telah menyusun dan menyampaikan Laporan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2011 kepada Direksi. Adapun Laporan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2011, menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan Rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2011
- b) Monitoring Tindak Lanjut Rapat Dewan Komisaris – Direksi 2011
- c) Monitoring Tindak Lanjut Rapat Direksi 2011
- d) Tindak Lanjut Arahan Rapat Umum Pemegang Saham & Tanggapan Dewan Komisaris
- e) Kegiatan Sub Direktorat Bidang Hubungan Masyarakat Dan *Corporate Social Responsibility*
- f) Kegiatan Sub Direktorat Bidang Hubungan Investor
- g) Kegiatan Sub Direktorat Bidang Umum

Publikasi Informasi Perusahaan

Dalam era keterbukaan informasi saat ini, pemberitaan dan publikasi informasi menjadi hal penting dalam mendorong terbentuknya citra perusahaan. PJB terus berupaya menjadi entitas bisnis yang bertanggung jawab baik secara ekonomi maupun sosial. Publikasi informasi mengenai PJB oleh berbagai media menjadi pencapaian kinerja sekaligus evaluasi yang akan mendorong perbaikan di masa depan. Peliputan oleh media mengenai PJB selama tahun 2011, dapat dirinci sebagai berikut:

Submission of Periodic Report in 2011

As a form of accountability for the conducting of his duties, the Secretary of corporate has composed and delivered a report on activities of the Corporate Secretary in 2011 to the Board of Directors. As for the Corporate Secretary Activity Reports 2011, delivered the following things:

- a) the implementation of the Board of Commissioners Meetings, Board of Directors and general meeting of stockholder of 2011
- b) Monitoring of the follow-up meeting of the Board of Commissioners- Directors 2011
- c) Monitoring the follow-up Meeting of Directors 2011
- d) Follow-up of Referrals General Meeting of Stockholder & Response to Board of Commissioners
- e) Activities of Sub Directorate of Division of Public Relations And Corporate Social Responsibility
- f) Activities of Sub Directorate Investor relations
- g) Activities of Sub Directorate General

Publication of corporate information

In the era of disclosure of information at this time, the news and publications information becomes important in encouraging the formation of the image of the company. PJB continually to strive to be a responsible business entities both economically and socially. Publication of information on PJB by the various media into the achievement of performance and evaluation that will drive improvements in the future. Coverage by the media on PJB during 2011, can be specified as follows:

Publikasi Informasi Perusahaan Publication of corporate information

No	Tanggal Date	Media Media	Uraian/Judul Description/Title
1.	7 January 2011	Koran Tempo	PLN Matikan Empat Pembangkit: PT PLN berencana menonaktifkan empat pembangkit listrik BBM di Muara Karang, Tanjung Priok, Muara Tawar dan PLTGU Tambak Lorok Semarang. PLN Turns off Four power plants: PT PLN plans to decommission the four FUEL power plant in Muara Karang, Tanjung Priok, Muara Tawar and Tambak Lorok Coal Gasification Power Plant Semarang.
2.	7 January 2011	Media Indonesia	Membunuh Pembangkit, Menghemat BBM: PT PLN segera lakukan switching pembangkit BBM ke PLTU batu bara. PLTGU Muara Karang, Muara Tawar dan Tanjung Priok akan dimatikan akhir 2011. Kill the Plants, Saving FUEL: PT PLN immediately does switching power plant FUEL to Steam Power Plant coal. Muara Karang Coal Gasification Power Plant, Muara Tawar and Tanjung Priok will turned off in the end of 2011.
3.	7 January 2011	Radar Surabaya	PLN 'Siap Bunuh' Empat Pembangkit di Jawa: Untuk menekan konsumsi BBM, PLN berencana mematikan empat PLTU di Muara Karang, Muara Tawar, Tambak Lorok, dan Tanjung Priok. PLN ready "to kill" four power plants in Java: to suppress the consumption of fuel, PLN is planning to turn off four Steam Power Plant in Muara Karang, Muara Tawar, Embankment Lorok, and Tanjung Priok.
4.	7 January 2011	Bisnis Indonesia	Operasi 4 PLTGU akan disetop: PT PLN berencana menghentikan pengoperasian empat pembangkit listrik BBM, yaitu PLTGU Tambak Lorok, PLTGU Muara Karang, PLTGU Muara Tawar dan PLTGU Tanjung Priok mulai pertengahan tahun ini. Operation of 4 Coal Gasification Power Plant will Stop: PT PLN is planning to stop the operation of the four fuel power plants, i.e. the Tambak Lorok Coal Gasification Power Plant, Muara Karang Coal Gasification Power Plant, Muara Tawar Coal Gasification Power Plant and Tanjung Priok Coal Gasification Power Plant begin in the middle of this year.
5.	17 January 2011	Bisnis Indonesia	PLTA Asahan tak penuhi standar audit lingkungan: Setgap Lingkungan DPR meminta presiden menangguhkan peresmian PLTA Asahan I. PLTA hasil kerja sama China Huadian dan PJB di Toba Samosir itu dinilai belum memenuhi audit lingkungan. Asahan Hydro Power Plant no fulfill standard of environmental audit: Environmental Setgap of House of Representatives asked President to suspend the inauguration of Asahan Hydro Power Plant I. Hydro Power Plant as the result of Joint Venture China Huadian and PJB Toba Samosir evaluated not meet to the environmental audit.
6.	23 February 2011	Kompas	Waduk Cirata Tercemar: Budidaya ikan dalam jaring apung di Waduk Cirata yang tak terkendali menimbulkan pencemaran dan sedimentasi tinggi. Kondisi ini merugikan PLTA, pengguna transportasi dan petani ikan. Polluted Waduk Cirata: Farmingoffish in floating net in Waduk Cirata site uncontrollable cause pollution and sedimentation rate. This condition is detrimental to Hydro Power Plant and the users of transportation and fish farmers.
7.	15 March 2011	Bhirawa	Berdayakan Masyarakat Lewat Pelatihan Eceng Gondok: PJB memberikan bantuan pelatihan kerajinan dan peralatan pendukungnya untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Empower Communities Through training of Hyacinth: PJB provides assistance training craft and supporting equipments to empower communities around.
8.	19 March 2011	Bisnis Indonesia	Cadangan listrik Jawa-Bali menipis: Cadangan listrik sistem Jawa-Bali menipis akibat berkurangnya debit air di PLTA Cirata dan Saguling. Supply of electrical power Java-Bali thins out: Supply of electricity system in Java - Bali thinned out due to the depletion of the water debit and at Cirata and Saguling Hydro Power Plant.
9.	20 March 2011	Media Indonesia	2 PLTA Lumpuh, 100 Ribu Rumah Terancam Padam: PT PLN kehilangan daya 1.000 MW di sistem Jawa-Bali karena perubahan iklim yang berdampak pada berkurangnya debit air di PLTA Cirata dan Saguling. 2 Hydro Power Plants (PLTA) paralyzed, 100 thousand Homes threatened Outages: PT PLN lossing power 1,000 MW in the Java-Bali systems due to climate changes having an impact on the reduction of water debit at Hydro Power Plant Cirata and Saguling.

10.	21 March 2011	Koran Tempo	Jawa-Bali Terancam Kekurangan Setrum: Kawasan Jawa dan bali terancam kekurangan pasokan listrik 1.000 MW akibat minimnya debit air di PLTA Cirata. Java-Bali Threatened shortage of Stun: Java and Bali area threatened supply shortage due to a lack of electricity to 1,000 MW caused of water debit at Hydro Power Plant Cirata.
11.	22 March 2011	Republika	Masalah Cuaca Bukan Alasan: PLTA Cirata, Saguling dan PLTA lainnya menyumbang sekitar 10% listrik Jawa Bali. Masalah cuaca tak bisa dijadikan alasan berkurangnya pasokan listrik, karena daya PLTA yang hilang bisa digantikan oleh pembangkit lain. Weather problems is not a reason: Cirata Hydro Power Plant, Saguling and other Hydro Power Plant accounted for around 10% of the electrical power of Java Bali. Weather problems could not excuse the reduced electricity supply, Hydro Power Plant lost due to be replaced by another plant.
12.	22 March 2011	Republika	Listrik Limbung Di Musim Kemarau: Kemarau yang datang terlalu cepat membuat PLTA Cirata dan Saguling kekurangan debit air hingga daya listrik terpengkas 1.300 MW, atau 10% dari kebutuhan listrik Jawa Bali. Electricity was badly affected In Drought: Drought coming too fast to make Hydro Power Plant in Cirata and Saguling lack of water debit up to 1300 MW, or 10% of the electricity needs of Java Bali.
13.	22 March 2011	Republika	Kekeringan, Potensi Rugi PLN Rp 5,5 T: Menyusutnya debit air membuat PLTA Cirata dan Saguling kekurangan daya hingga 1.300 MW dan PLN kehilangan pendapatan hingga Rp 5,5 triliun per bulan. Drought, the potential Loss of PLN Rp 5.5 T: Eradicating of the water debit makes Hydro Power Plant Cirata and Saguling lack of power to 1,300 MW and PLN loss of income up to RP 5,5 trillion per month.
14.	23 March 2011	Republika	PLTU Digenjot Hadapi kemarau: Berkurangnya pasokan listrik PLTA Cirata dan Saguling membuat PLN mengandalkan enam PLTU di Rembang, Indramayu, Suralaya dan Lontar untuk mengatasinya. Steam Power Plant pushed out to face drought: Depletion of electricity supply of Hydro Power Plant Cirata and Saguling made PLN relying on six Steam Power Plant in Rembang, Indramayu, Suralaya and Lontar to resolve it.
15.	25 March 2011	Radar Surabaya	Pasokan Listrik di Jatim Defisit 500 MW: PT PLN Distribusi Jatim melakukan pemadaman bergilir pasca berkurangnya debit air di PLTA Cirata dan Saguling karena pasokan listrik ke wilayah Jatim berkurang hingga 2.800 MW. Electricity supply in East Java to be deficit of 500 MW: PT PLN distribution of East Java did rotating blackouts of post- reduction in of water debit at Hydro Power Plant Cirata and Saguling because the electricity supply to the East Java region reduced to 2,800 MW.
16.	29 March 2011	Surabaya Post	Digoyang Isu Bom, PLTA Sutami Dijaga Ketat: Kepolisian melakukan sweeping di area bendungan PLTA Sutami menyusul kabar terror bom di tempat tersebut. The issue of bomb, Hydro Power Plant Sutami Guarded: Police conduct a sweeping in the area of dams of Hydro Power Plant Sutami following news of terror bomb at that site.
17.	1 April 2011	Bisnis Indonesia	Gresik Migas mulai pasok PJB dan PGN: PT Gresik Migas mulai menyalurkan gas bumi sebanyak 17 BBTU ke PJB dan PT PGN. Gresik Migas began to supply PJB and PT PGN. PT Gresik Migas began to supply gas as much as 17 BBTU to PJB and PT PGN.
18.	23 April 2011	Bisnis Indonesia	PLN akan impor gas dari Iran dan Kuwait: PT PLN akan mengimpor LNG dari Iran dan Kuwait untuk memenuhi kebutuhan gas di PLTGU Muara Tawar sebesar 400-500 bbtud. PLN will import gas from Iran and Kuwait: PT PLN will import LNG from Iran and Kuwait to meet the needs of gas in Combined Cycle Power Plant Muara Tawar of 400-500 bbtud.
19.	18 May 2011	Surabaya Post	Kabel PLN Juga Ganggu APBS: Kabel PLN yang melintas dari PJB ke Madura mengganggu pelayaran barat Surabaya karena dipasang tidak sesuai dengan aturan. Cable PLN also Bothered APBS: the passing of Cable PLN from PJB to Madura annoying the sailing of West Surabaya due to the installation is not fixed with the regulations.
20.	20 May 2011	Surabaya Post	Madura Terancam Gulita: Kabel PLN yang melintas dari PJB ke Madura membahayakan pasokan listrik di Madura karena sangat potensial terkena jangkar kapal. Madura Threatened to be Dark: the passing of Cable PLN from PJB to Madura endangered the electricity supply in Madura because very potentially exposed by the ship anchor.

21.	26 May 2011	Jawa Pos	Yayuk Basuki Ikuti Persami: Kejuaraan tenis PJB Persami Jatim edisi 2011 menawarkan format baru dengan mendatangkan petenis dan mantan petenis nasional, diantaranya Yayuk Basuki. Yayuk Basuki Joined Persami: PJB East Java Persami tennis championship 2011 edition offered a new format to invite tennis player and a former national tennis player, Yayuk Basuki.
22.	26 May 2011	Radar Surabaya	Kejurda Persami Dimulai Juni, Akan Datangkan Yayuk Basuki Kejurda tenis lapangan Persami Jatim yang disponsori PJB akan mendatangkan Yayuk Basuki. Regional Championship Persami Started June, would invite Yayuk Basuki: Regional Championship of East Java Persami sponsored PJB will invite Yayuk Basuki.
23.	27 May 2011	Surabaya Post	PLN Pasang Kabel Bawah Laut: PLN akan memasang kabel listrik bawah laut dari PJB ke Bawean untuk memenuhi kebutuhan listrik di pulau tersebut. PLN Installed Cable underwater of the Sea: PLN would install electricity cables undersea from PJB Bawean to meet the needs of electricity on that island.
24.	1 June 2011	Media Indonesia	Pengumuman Seleksi Umum Dengan Prakualifikasi PJB Nomor : 079.Pm/612/SPA-2/2011 General Selection Announcement With Prequalification PJB Number: 079. Am/612/SPA-2/2011
25.	9 June 2011	Surabaya Post	300 Industri Habiskan 70% Daya Listrik di Gresik: LSM PUDAK menggelar unjuk rasa di PLN APJ Gresik karena PLN lebih memprioritaskan pelanggan industry disbanding masyarakat ring satu yang tinggal di sekitar PLTU milik PJB. 300 Industries Spent 70% of electric power in Gresik: NGOS PUDAK Held Demonstration at PLN APJ Gresik because PLN more prioritized to customer industry compared with the one ring community completely live around PLTU owned by PJB.
26.	18 June 2011	Koran Tempo	PLN Jajaki Gas dari Australia: PLN menjajagi impor gas dari Australia dan Papua Nugini untuk menggantikan pasokan gas dari lapangan Jambi Merang untuk PLTGU Muara Tawar yang dialihkan PGN ke Chevron. PLN Attempted Gas from Australia: PLN attempted to import gas from Australia and Papua New Guinea to replace gas supply from Jambi Merang for PLTGU Muara Tawar redirected to PGN Chevron.
27.	23 June 2011	Koran Tempo	Gas Dalam Negeri Diutamakan untuk PLN: Pemerintah memprioritaskan pasokan gas dalam negeri untuk kebutuhan PLN. Aka nada tambahan gas 60 juta kaki kubik untuk PLTGU Muara Tawar dari berbagai lapangan di Sumatera Selatan. Domestic Gas to be prioritized to PLN: Government prioritized domestic gas supply for the needs of PLN. There would be the additional gas 60 million cubic feet of gas for PLTGU Muara Tawar, from a variety of field in South Sumatra..
28.	2 Jule 2011	Surabaya Post	Foodcourt Urip Ditata Ulang: Foto kondisi foodcourt dengan logo PJB. Foodcourt Urip Reorganized: Photo of foodcourt conditions with logo PJB..
29.	4 Jule 2011	Radar Surabaya	PJB Selenggarakan Khitanan Massal Gratis: Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar PJB mengadakan khitanan massal di Kantor PJB Ketintang Baru Surabaya. PJB Held free of Charge Colossal khitanan : as a form of awareness of the environment surrounding PJB held Colossal khitanan at the office of PJB Ketintang Baru Surabaya
30.	7 July 2011	Media Indonesia	Korea East West Power Jajal Pasar Listrik RI: Kerja sama Indonesia dengan Korea di bidang listrik saat ini baru sebatas pemeliharaan unit pembangkit seperti yang dilakukan PJB dan Korea Midland Power di Tanjung Jati Korea East-West Power attempted electricity market RI: cooperation between Indonesia with Korea in the field of electricity currently has only limited maintenance unit power plant as done by PJB and Korea Midland Power at Tanjung Jati
31.	10 July 2011	Jawa Pos	Berbagi Bersama Guru Laskar Pelangi: Muslimah, guru Laskar Pelangi membagi pengalaman mengajar dalam talk show pendidikan yang digelar PJB bersama pemberian apresiasi untuk siswa sekolah berprestasi. Sharing with Teachers of Laskar Pelangi: Muslimah, a teacher of Laskar Pelangi shared teaching experience in educational talk show held PJB joining with awarding appreciation to achievement school students

32.	10 July 2011	Radar Surabaya	11 Peraih Unas Tertinggi Dapat Beasiswa: PJB memberikan apresiasi kepada 11 siswa peraih UNAS tertinggi di Surabaya. 11 achievements of Highest National Examination Score got: PJB gave appreciation to 11 students getting highest National Examination Score in Surabaya.
33.	22 October 2011	Bisnis Indonesia	PLN Dapat Pasokan Gas: PT PLN akan mendapatkan pasokan gas 200 mBBtud untuk PLTGU Muara Karang dan Tanjung Priok dengan beroperasinya terminal gas terapung di lepas Pantai Utara Teluk Jakarta pada Maret 2012. PLN got Gas Supply: PT PLN would get gas supply 200 mBBtud to Combined Cycle Power Plant Muara Karang and Tanjung Priok with its operation of a floating gas terminal off the coast of Northern Bay of Jakarta in March 2012..
34.	27 October 2011	Koran Tempo	Boros Listrik: Berita foto kunjungan anggota DPR ke PLTGU Muara Tawar terkait temuan audit BPK bahwa terjadi pemborosan BBM di pembangkit tersebut. Wasteful Electricity: news of visit photos of House of Representatives members to Combined Cycle Power Plant Muara Tawar related to audit findings of BPK that FUEL wastage happened in that power plant.
35.	27 October 2011	Media Indonesia	Kiriman Gas ke Singapura Dipercepat: Pengiriman tambahan gas ke Singapura dipercepat melalui swap 40 mmscf gas dari Blok Corridor ke PLTGU Muara Tawar dan diganti dengan gas dari Lapangan Gajah Baru Lepas Pantai Natuna. Delivery of Gas to Singapore Accelerated: the Delivery additional Gas to Singapore was accelerated through swap 40 mmscf of gas Block Corridor to Combined Cycle Power Plant Muara Tawar and replaced it with the gas from Lapangan Gajah Baru off the coast of Natuna.
36.	27 October 2011	Koran Tempo	Pasokan Gas ke Singapura Dipercepat: Menteri ESDM menandatangani surat pecepatan swap gas ke Singapura terkait pemenuhan kontrak gas ke singapura dan penambahan gas untuk PLTGU Muara Tawar. Gas supply to Singapore Accelerated: Minister of ESDM signed a letter of accelerating swap gas to Singapore related to the fulfillment gas contract to Singapore and the addition of gas for Combined Cycle Power Plant Muara Tawar.
37.	22 November 2011	Bisnis Indonesia	PT BA Minta Harga Mulut Tambang Dituntaskan: Kesepakatan harga batu bara mulut tambang diharapkan segera tuntas agar kontrak jual beli listrik antara PLN dengan PLTU Banjarsari, konsorsium PT BA - PJB - PT NII, bisa segera ditandatangani. PT BA asks the price of Mulut Tambang accomplished: Coal Price of Mulut Tambang agreement is expected soon accomplishing to in order for the electricity contract trading between PLN with Banjarsari Steam Power Plant, Consortium of PT BA PJB-PT NII, soon signed.
38.	2 December 2011	Surabaya Post	Jatim Genjot Produksi Gas: HESS Indonesia siap mengeksplorasi sumur gas baru yang hasil produksinya akan disalurkan untuk menambah pasokan gas bagi PJB. Java Attempted Gas production: HESS Indonesia was ready to explore a new gas well which production results would be transmitted to increase gas supply to PJB..
39.	3 December 2011	Koran Tempo	PLN terima Gas Jambi Merang: PLTGU Muara Tawar dipastikan mendapat pasokan gas hasil pertukaran (swap) antara JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang dan Conoco - Philips. PLN accepted Gas Jambi Merang: Combined Cycle Power Plant Muara Tawar was ensured to get gas supply as the results of Exchange (swap) between JOB Pertamina- Talisman Jambi Merang and Conoco Philips.
40.	5 December 2011	Bisnis Indonesia	PLN Batal Bangun Pembangkit 740 MW: PT PLN membatalkan pembangunan PLTGU Muara Tawar Add-on dan PLTGU Senoro dari program 10.000 MW dan menjadikannya proyek regular akibat tidak adanya jaminan kepastian pasokan gas. PLN Canceled building Power Plant 740 MW: PT PLN Canceled construction of the Combined Cycle Power Plant Muara Tawar Add-on and Senoro Combined Cycle Power Plant from 10,000 MW and made it the regular project due to no guarantee of certainty of gas supply.
41.	7 December 2011	Koran Tempo	Kemarin Gas Jambi Merang Dialirkan: PLTGU Muara Tawar mulai mendapatkan pasokan gas dari Jambi Merang. Yesterday Gas Jambi Merang Flowed: Combined Cycle Power Plant Muara Tawar start getting gas supply from Jambi Merang.
42.	14 December 2011	Jawa Pos	PJB Services Bidik Pasar Supply Chain: PJBs anak perusahaan PJB menambah jenis layanan jasa supply chain dalam bentuk pengadaan suku cadang pembangkit. PJB Services Snap Market Supply Chain: PJBs subsidiary PJB adds types of services supply chain in the form of procurement of spare parts plant.

Akses informasi

PJB terus mendorong pengungkapan informasi secara transparan, fair dan berimbang kepada pemegang saham maupun stakeholders lainnya. Pemegang saham dan stakeholders dapat mengakses informasi mengenai PJB di situs www.ptpjb.com yang memuat informasi cukup lengkap dan komprehensif mengenai kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan.

Penyebaran informasi kepada semua stakeholders merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi yang diharapkan dapat membantu, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif tentang PJB, melalui berbagai media antara lain:

Information Access

PJB continues to encourage the disclosure of information in a transparent, fair and balanced to stockholder and other stakeholders. Stockholder and stakeholders can access information on the website www.ptpjb.com which includes a fairly complete and comprehensive information regarding operational activities and performance of the company.

The dissemination of information to all stakeholders is an important part of the enhancement of the transparency principle expected information can help, increasing knowledge, understanding and positive perceptions about PJB, through various media, among others:

Akses informasi Information Access

Media Komunikasi Communication Media	Tujuan Komunikasi Aims of Communication
Faksimili, ditujukan kepada: Facsimile, sent to: a) Subdit ME: 031- 8283183 b) Subdit Niaga: 031-8283182 a) Energy Management Dept: 031 - 8283183 b) Business Commerce Dept: 031 - 8283182	Penyampaian informasi terkait kondisi sistem, keluhan pelanggan, permintaan informasi, dan aspek operasi pemeliharaan pembangkit, yang bersifat membutuhkan keputusan ataupun tidak Delivery- information related to system conditions, customer complaints, requests for information, and operating aspects of the maintenance of power plants, which is in need of a decision or not
Surat dengan alamat ke: letters by Address to: Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya	
Telepon Telephone a) Subdit ME 031-8283180 b) Subdit Niaga 031-8283180 c) Direct Call Unit Pembangkit d) Direct Call Unit Jasa O&M	a) Kebutuhan Informasi yang tidak bersifat memberi keputusan, tetapi lebih bersifat koordinasi operasi. b) Informasi yang dapat disampaikan : kebutuhan dan permasalahan pelanggan, penjelasan produk, keluhan pelanggan. a) Information needs not giving decisions, but it is more coordinating operations. b) Information that can be delivered: the needs and problems of customers, product descriptions, customer complaints,
Web Site interaksi PJB – Pelanggan Aplikasi Dispatch Web Site Interactive PJB – Dispatch Application Customers HDKP – IKP	Penyampaian permintaan beban oleh pelanggan Submission of Request load by the customer a) Status Unit Pembangkit b) Perhitungan Kinerja Unit c) Ketidakpuasan Pelanggan a) Power Plant Unit Status b) Performance Calculation Unit c) Customer Dissatisfaction

	Realisasi Produk kWh The realization of the kwh product
Neraca Energi & Wavetrap Balance of Energi & Wavetrap	Penawaran Produk Mingguan The offer of weekly product
JBOS Plan JBOS Plan Email : info@ptpjb.com Email : info@ptpjb.com	Penyampaian perencanaan mingguan • Menunjang aplikasi HDKP – IKP perhitungan EAF • Deklarasi harga bahan bakar • Informasi simulasi alokasi energi Proposing of weekly planning • Supporting of the application HDKP- IKP calculation of EAF • Fuel Price Declaration • Information of Simulated Allocation of Energy
Rapat Alokasi Energi Energy Allocation Meeting	Pembahasan kondisi dan permasalahan di sistem, pernyataan kebutuhan dan keluhan pelanggan, diskusi kendala pembangkit, koordinasi pelaksanaan pemeliharaan, dan permasalahan lainnya terkait efektifitas dan efisiensi operasi di sistem Jawa-Bali Discussion of the conditions and problems in the system, the statement of needs and customer complaints, discussions, of implementation constraints, power plant maintenance, and other issues related to the effectiveness and efficiency of operations in the Java-Bali systems
	Pembahasan kondisi proyek jasa O & M Discussion on Service Project Condition of O & M
Rapat Koordinasi Harian Daily Coordination Meeting	Pembahasan kondisi proyek jasa O & M Discussion on Service Project Condition of O & M
Rapat Koordinasi Mingguan Weekly Coordination Meeting Rapat Koordinasi Bulanan Monthly Coordination Meeting	Pembahasan kondisi dan permasalahan unit pembangkit, pernyataan kebutuhan dan keluhan pelanggan, diskusi kendala pembangkit, dan koordinasi pelaksanaan pemeliharaan. Discussion of the conditions and problems of Power Plant units, the statement needs and customer complaints, discussions of plant barriers and coordination of the implementation of maintenance.
	Pembahasan kebutuhan dan keluhan pelanggan, kinerja produk, dukungan produk Discussion of the needs and customer complaints, product performance, product support

Selain itu, informasi tentang PJB dapat pula diperoleh pada Divisi Sekretaris Perusahaan yang beralamat pada:

Kantor Pusat PJB

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia

Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting),

Faksimili: (62-31) 8283183

Sedangkan untuk komunikasi internal, PJB terus mendorong semangat dan memotivasi seluruh karyawan yang dilakukan secara formal melalui rapat harian khusus di unit (daily meeting), rapat mingguan (weekly meeting), rapat bulanan, rapat kerja, upacara bendera, pesan Direksi, dan pertemuan Manajemen dengan Serikat Pekerja. Sedangkan secara informal komunikasi dilakukan melalui majalah "Info PJB", visibility board/display kegiatan, email, web, e-greeting, portal, coffee morning, walk around, briefing dan Safari Ramadhan.

In addition, information about the PJB can also be obtained at the Division of the Secretary of the Corporate at the address:

Head Office PJB

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia

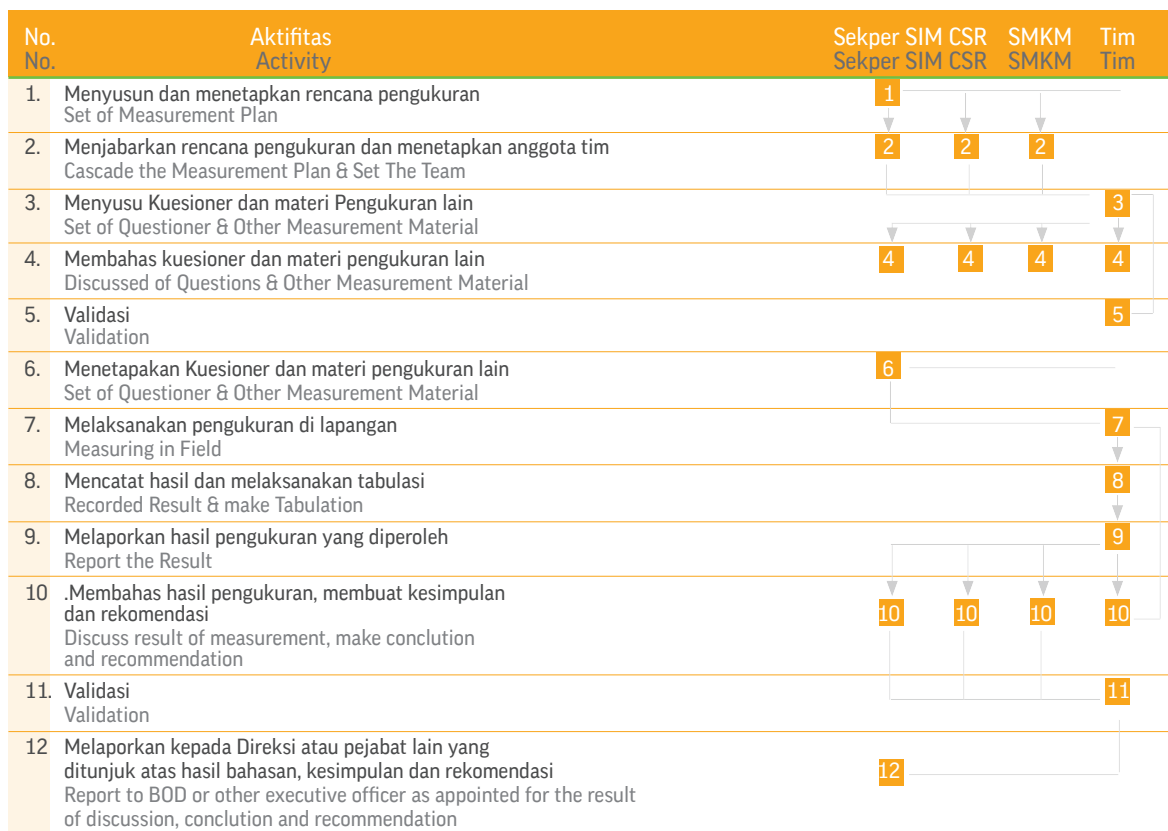
Telephone : (62-31) 8283180 (Hunting),

Facsimile: (62-31) 8283183

As for internal communication, PJB continually encouraged the spirit and motivation of all employees conducted formally through daily meetings in special units (daily meeting), weekly meeting, monthly meetings, meetings of work, ceremonial flags, message board of Directors, and Management meetings with employee unions. While the informally communication is done through magazines "Info PJB", visibility board/display activities, email, web, e-greeting, portal, coffee morning, walk around, briefing and Ramadhan Visiting.

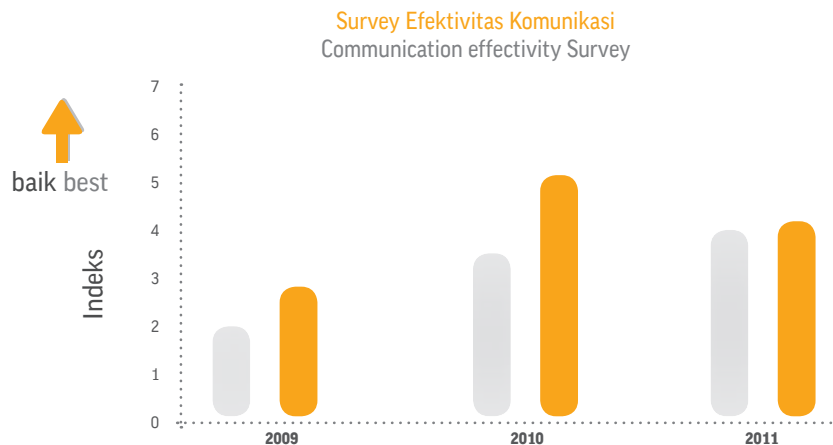
Di dalam setiap media komunikasi baik formal maupun informal, karyawan dapat menyampaikan pendapat dan beberapa permasalahan secara terbuka tanpa khawatir mendapat sanksi, yang kemudian ditindaklanjuti oleh pimpinan atau *Senior Leaders*. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi internal, PJB telah melakukan Survei Efektivitas Komunikasi dengan metodologi kuesioner *multiple choice* dan *Focus Group Discussion*. Hasilnya menjadi masukan untuk menyusun program komunikasi dua arah yang terbuka dan lebih efektif bagi internal PJB. Proses pelaksanaan pengukuran efektivitas komunikasi adalah digambarkan dalam skema berikut:

In every communication medium either formal or informal, employees may convey the opinions and problems openly without the worry of getting the sanction, which was then followed up by the Chairman or Senior Leaders. To find out the effectiveness of internal communications, PJB has conducted surveys of the effectiveness of the communication with the methodology of the questionnaire multiple choice and the Focus Group Discussion. The result was be the input to arrange programs open two-way communication and more effective for internal PJB. Process of measurement of the effectiveness of communication is illustrated in the following scheme:



Adapun hasil survei tersebut menunjukkan adanya tren komunikasi yang semakin efektif selama 3 tahun terakhir, baik dibandingkan antara rencana dan realisasi yang dilakukan. Grafik hasil survei efektivitas komunikasi dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

As for the results of the survey indicated the trend of an increasingly effective communication during the last 3 years, both in comparison between the plan and the realization. Graph of the results of the survey of the effectiveness of communication in the past three years are as follows:



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

PJB menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal dalam rangka mengamankan investasi dan aset perusahaan serta memenuhi pertanggungjawaban atas keandalan laporan keuangan. Dewan Komisaris dan Direksi PJB memastikan penerapan sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif melalui ketersediaan kebijakan dan prosedur yang mendukung proses bisnis perusahaan. Antara lain terkait dengan manajemen risiko, rencana strategis, pembagian tugas, pendelegasian wewenang serta kebijakan akuntansi yang memadai.

Penerapan sistem pengendalian internal diarahkan untuk dapat memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan memiliki catatan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan aset sesuai dengan peruntukannya dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal di lingkungan PJB senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan.

Perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan audit internal dengan memanfaatkan PJB IMS (Integrated Management System) yang mendokumentasikan seluruh aktivitas audit mulai dari perencanaan audit sampai dengan penyusunan Laporan Kerja Pengawasan Intern (LKPI).

PJB has Implemented Internal Control and Monitor System in order to secure investments and assets of the company as well as to fulfill accountability over the reliability of the financial statements. The Board of Commissioners and directors of PJB ensure the application of the internal control system is done effectively through the availability of policies and procedures that support the business processes of the company. Among other things related to risk management, strategic plan, the Division of duties, delegation of authority and adequate accounting policy.

The application of the system of internal control is geared to get a trust that a company has financial records in the preparation of financial reports, the use of the assets in accordance with the benefit and compliance with the regulations. Internal control in PJB area is constantly evaluated in order to follow the development of the business of the company.

The device used in the implementation of internal audit by utilizing the PJB IMS (Integrated Management System) which documented the entire audit activities ranging from audit planning to the preparation of Internal Supervision Work Report.



LAPORAN AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT REPORT

Pengawasan Intern PJB menjalankan fungsi sebagai auditor internal perusahaan. Pengawasan Intern bertugas membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan melalui pendekatan yang sistematis dan terarah untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas penerapan manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan.

Internal Audit runs PJB functions as internal auditor of the company. Internal Audit is in charge of assisting management in achieving the objectives of the company through a systematic approach and directed to evaluate and improve the effectiveness of the application of risk management, internal control and corporate governance processes.

Profil Kepala Pengawasan Intern

Pengawasan Intern PJB mengemban misi menjadi strategic business partner bagi manajemen dalam rangka membangun sistem pengendalian internal yang efektif. Pengangkatan Kepala Pengawasan Intern ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. P.160/440/PJB/2011 tanggal 29 November 2011.

Berikut profil ringkas pimpinan Audit Internal

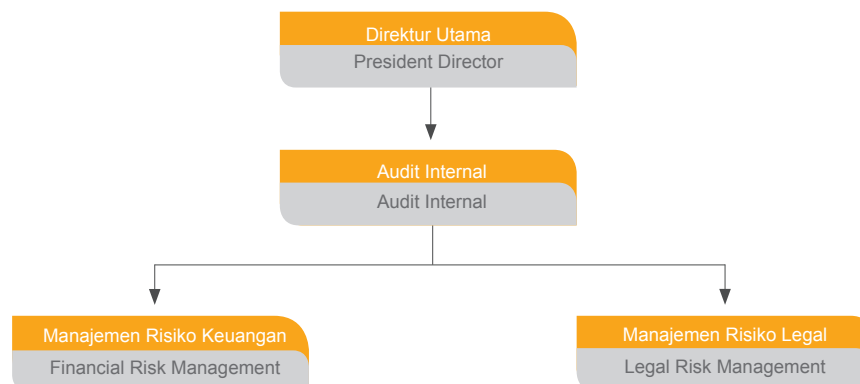
Profile of Head of Internal Audit

Internal Audit PJB brings mission to be strategic business partner for management in order to build an effective system of internal control. The appointment of the head of Internal Audit is assigned on the basis of Decree No. P. 160/440/PJB/2011 on 29 November 2011.

The following is a brief profil of Head of Audit Internal

Nama / Foto Name/ Photo	Profile Ringkas Brief Profile
 A. Djati Prasetyo	Lahir 18 Mei 1960. Menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern sejak 2011. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Vice President Enjiniring, Senior Specialist I Pada Direktur Utama, Staf Ahli Direktur Utama, General Manajer UP. Paiton. Beliau meraih gelar S2 Bidang Kelistrikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1998. Born May 18, 1960. The head of Internal Audit Units since 2011. Previously, he served as Vice President of Engineering, Senior Specialist I in President, expert staff Director, General Manager of Paiton PP. He gained a Post Graduate (S.2) Degree in electricity at the Institute of technology Bandung in 1998.

Struktur Organisasi Pengawasan Intern Structure of Internal Audit Organization



Dalam struktur organisasi Perusahaan, Pengawasan Intern bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan terpisah dengan satuan kerja operasional lainnya. Pengawasan Intern terdiri dari pengawasan bidang manajemen dan pengawasan bidang keuangan, yang masing-masing memiliki fungsi audit dan administrasi, dan berkedudukan di Kantor Pusat PJB.

Tugas dan tanggung jawab pengawasan bidang manajemen adalah melaksanakan audit manajemen yang meliputi aspek audit operasi, audit kinerja serta audit kepatuhan, dengan tujuan untuk:

In the organizational structure of the company, Internal Audit is responsible directly to the President and separates with other operational work units. Internal Audit consists of Audit in Management and Audit in finance, each of which has the function of audit and administration, and is sited at the headquarters of PJB.

Duties and responsibilities of Audit of management field is to carry out an audit management which includes aspects of operational audit, performance audit and compliance audit, with the purpose of:



- a. Mereview dan menilai kesehatan, kecukupan dan jalannya pengendalian intern operasi;
- b. Meyakinkan manajemen, seberapa jauh tingkat ketaatan terhadap pelaksanaan kebijakan, rencana dan prosedur, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Meyakinkan manajemen tentang dapat dipercayainya informasi manajemen yang dikembangkan dalam organisasi;
- d. Menilai mutu kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang diembannya;
- e. Mereview efektivitas pengelolaan risiko dan penerapan GCG;
- f. Merekomendasikan perbaikan manajemen operasi
- g. Melindungi asset organisasi perusahaan

Tugas dan tanggung jawab pengawasan bidang keuangan adalah melakukan audit keuangan untuk menilai aspek-aspek, terkait dengan:

- a. Ketaatan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), kebijakan, prosedur keuangan dan akuntansi serta SIT;
- b. Efektivitas manajemen atas keamanan seluruh aset perusahaan termasuk didalamnya kas, investasi jangka pendek dan jangka panjang;
- c. Ketaatan terhadap peraturan perpajakan, pengelolaan dan administrasi perpajakan;
- d. Pengelolaan anggaran, keuangan dan akuntansi.

- a. To review and assess health, sufficiency and the course of internal control operations;
- b. To convince management, how far the level of adherence to the implementation of policies, plans and procedures, applicable laws and regulations;
- c. To convince management of severity information management can be developed within the Organization;
- d. To assess quality performance in carrying out the responsibilities retained;
- e. To review of the effectiveness of risk management and implementation of GCG;
- f. To recommend the improvements to the operations management
- g. To protect asset organization company

Duties and responsibilities of Audit of finance is to do the financial audit to assess aspects, related to:

- a. adherence to the statement of financial accounting standards, policies, procedures and financial accounting as well as SIT;
- b. the effectiveness of management over the security of all company assets including cash, short-term and long-term investments;
- c. adherence to rules of taxation, management and administration of taxation;
- d. management of budget, finance and accounting.

Persyaratan menjadi Auditor Pengawasan Intern

- 1) Harus memelihara profesionalisme dengan peningkatan pengetahuan, kemampuan teknis, pengalaman, sertifikasi professional.
- 2) Tidak boleh memiliki kepentingan atas obyek atau kegiatan yang diaudit.
- 3) Harus merahasiakan informasi yang diperoleh sewaktu menjalankan tugasnya, kecuali diisyaratkan lain oleh peraturan perundangan yang berlaku.
- 4) Mengembangkan Program Kerja Audit (PKAT) dengan menggunakan metode risk based audit
- 5) Melaksanakan PKAT yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan melakukan proses evaluasi atas hasil audit yang telah dilaksanakan.

Requirements to be Internal Audit Auditor

- 1) 1) Must maintain professionalism with increased knowledge, technical skills, experience, professional certifications.
- 2) May not have interest in the object or activity being audited.
- 3) It must keep confidential the information obtained while performing their duties, except Another implied by legislation applicable.
- 4) Develop Audit Program (PKAT) using the risk based audit
- 5) Implement approved PKAT Director and conduct the evaluation process the results of that audit have been implemented.

Standar dan Perangkat Operasional Pengawasan Intern

Dalam melaksanakan fungsinya, Pengawasan Intern merujuk pada beberapa pedoman kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan, antara lain :

- a. *Internal audit charter* yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama pada Oktober 2011
Internal Audit Charter, adalah dokumen formal yang berisi pengakuan, keberadaan serta komitmen pimpinan Perusahaan atas organisasi Pengawasan Intern di dalam organisasi PJB. *Internal Audit Charter* mengatur tentang Visi, Misi, Kedudukan, Ruang Lingkup Wewenang Tanggung Jawab Metode Kerja, dan Pelaporan
- b. Standar pelaksanaan fungsi Audit Internal yang berlaku umum, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 055.K/010/DIR/2005 Tanggal 26 Mei 2005 tentang Standar Profesi Pengawasan Intern PJB. Standar profesi antara lain mengatur tentang kode etik, standar profesi, dan standar atribut yang harus dipatuhi oleh seorang auditor
- c. Pedoman Operasional Pengawasan Intern PJB yang ditetapkan berdasarkan SK Direksi No. 007.K/010/DIR/2009 tanggal 22 Januari 2010 Pedoman Operasional Pengawasan Intern (POPI), adalah dokumen yang berfungsi sebagai petunjuk teknis pelaksanaan audit internal, agar auditor dapat melaksanakan tugas secara efektif dan konsisten sesuai dengan kode etik dan standar profesi audit internal
- d. Prosedur PJB-IMS yang telah dibuat dan disetujui oleh pimpinan Pengawasan Intern dan Manajemen Representatif (MR) pada tanggal 22 November 2010.
Prosedur PJB-IMS antara lain memuat prosedur Penyusunan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT), Audit Rutin, Audit Khusus, *Counterpart External Auditor*, Monitoring Hasil Audit, Penilaian Kinerja, dan Laporan Kerja Pengawasan Intern (LKPI).
- e. Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang diterbitkan setiap tahun dan disetujui oleh Direktur Utama dan Kepala Pengawasan Intern. Dokumen ini antara lain memuat tentang jadwal pelaksanaan audit internal, rencana anggaran, peningkatan kompetensi, dan kegiatan non audit lainnya.

Standard and Operational Device of Internal Audit

In carrying out its functions, Internal Audit refers to several work guidelines, which has been determined by the company, such as:

- a. Internal audit charter approved by the President Director and President Commissioner of in October 2011,
Internal Audit Charter is a formal document that contains the acknowledgement, the existence as well as the commitment of the leaders of the company for the Organization's Internal Audit within the Organization of the PJB. Internal Audit Charter set about the vision, mission, position, scope of Authority and responsibility on working methods and reporting
- b. Standard of the implementation of the function of Internal Audit for the public, which is set on the basis of A decision of the Board of Directors No: 037. K/010/DIR/2005 Dated 26 May 2005 about the professional standard of Internal Audit PJB. Professional standard among others setting on the code of conduct, professional standard, and attribute standard that must be obeyed by an auditor
- c. Operational guidelines on Internal Audit PJB approved based on SK Board of Directors no. 007 K/010/DIR/2009 dated 22 January 2010 Operational guidelines on Internal Audit, is a document that functions as a technical guide of the implementation of internal audit, the auditor can perform the task effectively and consistently in accordance with the code of ethics and standards of the profession of internal audit
- d. Procedure PJB-IMS which has been made and approved by the leader of the Internal Audit and Management Representative (MR) on 22 November 2010. Procedure of PJB-IMS, namely preparation procedure of Action Plan of Annual Audit programs, Regular Audits, Special Audits, Counterpart External Auditors, Monitoring the results of the Audit, performance assessment, and Internal Audit Reports
- e. Annual Audit Program is published annually and approved by the President and the head of Internal Audit.
This document contains, among others, about the schedule of internal audit, plan of budget, increasing of competence, and other activities of non audit.

Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab Pengawasan Intern

Pada dasarnya, Pengawasan Intern berperan memastikan (assurance) dan memberikan konsultasi yang independen serta obyektif bagi manajemen agar dapat mendorong penciptaan nilai tambah perusahaan dan memperbaiki operasional bisnis PJB.

Tugas pokok Pengawasan Intern adalah:

- Memastikan bahwa seluruh proses bisnis yang dijalankan di Perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung *sustainability* dan pertumbuhan Perusahaan.
- Memastikan bahwa Perusahaan dikelola berdasarkan pada prinsip niaga yang sehat dan berdasarkan *good corporate governance* melalui pemberian *early warning signal*, pemeriksaan (audit), dan menjadi *counterpart external auditor*.
- Memberikan solusi perbaikan pengelolaan Perusahaan berdasarkan hasil Pengawasan yang dilakukan dan melaksanakan peran sebagai partner dalam upaya implementasi solusi perbaikan tersebut.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab :

- Merencanakan dan melaksanakan program Pengawasan manajemen dan keuangan
- Menyusun dan menyiapkan kebijakan, pedoman dan system pemeriksaan pengelolaan manajemen dan keuangan untuk memonitor tindaklanjut dan mengevaluasi hasil pemeriksaan.
- Menyusun laporan hasil pemeriksaan manajemen dan keuangan
- Memberikan saran-saran perbaikan kebijakan dan sistem pengelolaan manajemen dan keuangan
- Melaksanakan penyuluhan dan pembinaan kebijakan Pengawasan manajemen dan keuangan ke seluruh unit usaha

Principal Duties, Authority and Responsibilities of Internal Audit

Basically, Internal Audit roles to get assurance and provides an independent and objective consulting for management in order to encourage the creation of additional value of corporate to improve operational business PJB.

Principal Duties of Internal Audit:

- To ensure that all business processes carried out in the company is conducted in accordance with the rules, regulations and provisions in order to support the sustainability and growth of the company.
- To ensure that the company is managed based on the principles of healthy Commerce and based on good corporate governance through the provision of early warning signal, examination (audit), and to be counterpart external auditor.
- To give solution of improvement of management of Companies based on the results of the audit undertaken and carries out a role as a partner in the implementation of these improvement efforts on the solution.

Duties, authority and responsibilities:

- To plan and to carry out Surveillance program on management and finance
- To compose and to prepare policies, guidelines and management & financial examination system to monitor follow up and to evaluate the results of surveillance
- To Draft report of the results of surveillance of the financial and management
- To give advice on the improvements to policy and management system of management and financial
- To carry out counselling and advisory of Surveillance policy of management and finance to all business units

Perencanaan dan Realisasi Audit Internal Tahun 2011

Perencanaan Audit Internal

Pada awal tahun 2011, Pengawasan Intern telah menyusun Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang fokus pada aspek yang dipandang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap pencapaian kinerja operasional, keuangan maupun faktor pendukung lainnya. Artinya bahwa PKAT disusun dengan pendekatan *risk based audit*. PKAT Pengawasan Intern 2011 mencakup beberapa program utama yaitu:

- a. Audit internal dengan obyek audit mencakup Unit Pembangkitan (UP), Unit Pelayanan Pemeliharaan, Unit Bisnis Jasa OM (UBJOM), Sub Direktorat/ Satuan Kerja Kantor Pusat, Badan Pengelola Waduk Cirata, dan PJB-IMS;
- b. Peningkatan kompetensi SDM;
- c. *Quality Assurance* fungsi internal audit;
- d. Penyempurnaan standar dan perangkat operasional;
- e. Pelaksanaan koordinasi dengan Komite Audit dan *team counterpart* auditor eksternal; dan
- f. Pembinaan bidang kepatuhan unit.

Realisasi Audit Internal

Berdasarkan prioritas risiko yang dihadapi dalam pengelolaan operasional PJB, maka selama tahun 2011 telah dilakukan audit internal pada obyek audit sebagai berikut:

- a. Unit Pembangkitan : UP Muara Karang, UP Muara Tawar, UP Gresik, UP Paiton, UP Cirata, UP Brantas;
- b. Unit Pemeliharaan : Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat, Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur;
- c. Unit Bisnis Jasa Operasional & Maintenance : UBJOM Rembang
- d. Unit Kerja Kantor Pusat : Satuan Pengadaaan, Vice President Manajemen Risiko, *Vice President Engineering*, Sub Direktorat Teknologi Informasi, Sub Direktorat Teknologi, Sub Direktorat Perencanaan dan Pengendalian Operasi dan Pemeliharaan, Sub Direktorat Keuangan, Sub Direktorat Akuntansi, Sub Direktorat Anggaran Pendanaan dan Perencanaan Korporat, Sub Direktorat Umum,
- e. Badan & Tim : Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC), dan PJB-IMS

Planning and Realization of Internal Audit 2011

Planning of Internal Audit

in early 2011, Internal Audit Work has arranged the Annual Program of Audit which focused on aspects seen to have a high level of risk to the achievement of operational performance, financial as well as other supporting factors. It means that PKAT was prepared with risk based audit approach. PKAT of Internal audit 2011 include some of the major programs are:

- a. Internal Audit with object auditing includes Power Plant, a Unit of service, Maintenance, Service Business Unit of OM, Sub Directorate/Work Unit Headquarters, Agency Manager of Waduk Cirata, and PJB-IMS;
- b. Increasing the competence of Human Resources;
- c. Quality Assurance of functions of internal audit;
- d. Improvement of operational standards and devices;
- e. Implementation of coordination with the Audit Committee and team counterpart external auditors; and
- f. Training in the field of compliance unit

Realisasi Audit Internal

based on priority risks faced in the operational management of the PJB, then during 2011 it has been conducted internal audit on the audit object as follows:

- a. Unit Power Plant: Muara Karang Power Plant, Muara Tawar Power Plant, Gresik Power Plant, Paiton Power Plant, Cirata Power Plant, Brantas Power Plant;
- b. Maintenance Unit: Unit of Service Maintenance - West region, Unit of Service Maintenance - eastern region;
- c. Operational Service Business Units & Maintenance: UBJOM Rembang
- d. Unit of Head Office: Unit Pengadaaan, Vice President of risk management, Vice President Engineering, Sub Directorate of information technology, Sub Sub Directorate of the Directorate of technology, Planning and control of operations and maintenance, Sub Sub Directorate of the Directorate of finances, Accounting, Sub Directorate of Budget funding and Corporate Planning, Sub Directorate General,
- e. Agency & Team: Agency Manager of Waduk Cirata (BPWC), and the PJB-IMS

Quality Assurance Fungsi Internal Audit

Dalam rangka memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal yang efektif dan handal, PJB terus mendorong pelaksanaan *quality assurance* oleh Pengawasan Intern. Penerapan *self quality assurance* dimulai dengan pembentukan Tim *Self Quality Assurance* yang beranggotakan 4 (empat) orang auditor senior. Hasil pelaksanaan *self quality assurance* menunjukkan bahwa saat ini, Pengawasan Intern PJB berada dalam tahap "Partially Conform". Artinya bahwa aktivitas Pengawasan Intern secara sebagian sudah memenuhi standard The Institute of Internal Auditors (IIA), baik standart atribut maupun standar kinerja. Pada masa mendatang, PJB merencanakan *quality assurance* yang akan dilakukan pihak independen.

Program Pengembangan Pengawasan Intern di tahun 2011

Dalam rangka peningkatan mutu dan kompetensi auditor Pengawasan Intern, PJB telah melakukan diklat berjenjang untuk memperoleh sertifikat *Qualified Internal Auditor (QIA)*, dan mengikuti seminar serta lokakarya internal audit yang relevan.

Untuk memperkaya wawasan proses bisnis PJB, personil Pengawasan Intern secara aktif juga tergabung dalam berbagai forum *Peer Group Discussion (PGD)*. Selama tahun 2011, program pengembangan kompetensi yang dilakukan Pengawasan Intern PJB adalah sebagai berikut:

Quality Assurance of Audit Internal Function

In order to ensure the implementation of system of effective and reliable internal audit, PJB continually pushes the implementation of quality assurance by Internal Audit. Application of self quality assurance begins with the formation of a team Self Quality Assurance of 4 (four) senior auditors. Results of conducting of self quality assurance shows that at this time, Internal Audit PJB is in a stage of "Partially Conform". It means that the Internal Audit partially has already meet the standards of The Institute of Internal Auditors (IIA), both standard attributes and performance standards. In the future, PJB plans quality assurance to be conducted by an independent party.

Internal Audit Development Program in 2011

In order to increase the quality and competence of auditor of internal audit, PJB has conducted training by graded in order to obtain a certificate of *Qualified Internal Auditor (QIA)*, and to follow the seminar and workshop on relevant internal audit.

To enrich point of view of Business process of PJB, Internal audit personnel also actively join in various forums *Peer Group Discussion (PGD)*. For 2011, the competency development programs carried out by Internal Audit PJB are as follows:

No	Pelatihan Training	Jumlah Peserta Number of trainee	Durasi (hari) Durasi (hari)	Penyelenggara Trainer
1.	Audit Internal Tingkat Dasar I Audit Internal Basic I	1	12	YPIA
2.	Audit Internal Tingkat Dasar II Audit Internal Basic II	2	12	YPIA
3.	Audit Internal Tingkat Lanjutan I Audit Internal Advanced I	2	12	YPIA
4.	Audit Internal Tingkat Lanjutan II Audit Internal Advanced II	2	12	YPIA
5.	Audit Internal Tingkat Manajerial Audit Internal Managerial Level	1	12	YPIA
6.	Bimbingan Persiapan Ujian Certified Fraud Examiner (CFE) Training of Examination Preparation of Certified Fraud Examiner (CFE)	3	10	LPFA
7.	Diklat Risk Based Audit Training of Risk Based Audit	1	5	PT EMS Paramita
8.	Pelatihan Certified Risk Management Profesional (CRMP) Training of Certified Risk Management Profesional (CRMP)	1	3	YPIA
9.	Wisuda Sertifikasi Certified Risk Management Profesional (CRMP) Graduation of certification :Certified Risk Management Profesional (CRMP)	1	1	YPIA
10.	Implementasi Internal Control Over Financial (ICOFER) Implementasi Internal Control Over Financial (ICOFER)	2	2	PLN Pusat
11.	Pelatihan Internal Audit PJB-IMS Training of Internal Audit PJB-IMS	10	5	Lembayung
12.	Pendalaman Interpretasi Kriteria Baldrige 2011-2012 Reinforcement of Interpretation of Baldrige Criteria 2011-2012	1	3	IQAF
13.	Pembekalan & Sertifikasi Uji Kompetensi Cluster Pratical Provisioning & Certification of Competence Test- Cluster Pratical Pembekalan & Sertifikasi Uji Kompetensi Cluster Pratical	1	4	EBIS EBIS
14.	Asia Pacific Risk Management Conference Asia Pacific Risk Management Conference	1	2	LSPMR
15.	Sharing Season FKSPI-ESDM "Standard Profesi Audit Internal dan Quality Assurance" Sharing Season FKSPI-ESDM "Standard Profesi Audit Internal dan Quality Assurance"	3	2	FKSPI ESDM
16.	Sharing Season FKSPI-ESDM "Risk Asessment & Self Assessment Internal Control / IC Review Sharing Season FKSPI-ESDM "Risk Asessment & Self Assessment Internal Control / IC Review	3	2	FKSPI ESDM
17.	Menulis Laporan Internal Audit yang Efektif Writing on report of effective Internal Audit	2	2	YPIA
18.	Mengaudit Proses Manajemen Risiko Risk Management Process Auditory	1	2	YPIA
19.	Pelatihan Psikologi dan Komunikasi dalam Audit Training on psychology and Communication Audits	2	3	YPAI
20.	Seminar Internal Audit Seminar Internal Audit	4	2	FKSPI
21.	Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) 2011 National Seminar on Internal Audit (SNIA) 2011	5	3	YPIA
22.	Workshop Risk Intelligence Paradin Workshop Risk Intelligence Paradin	1	2	Asuransi IBS & Tugu Pratama Asuransi IBS & Tugu Pratama
23.	Risk Based Internal Audit Risk Based Internal Audit	1	3	YPIA
24.	Pelatihan Menyiapkan Hidup Mandiri di Masa Karir Kedua Training to prepares independent living in his Second Career	2	2	PT Hanwell
25.	Quality Assurance untuk Internal Auditor Quality Assurance for Internal Auditor	1	2	YPIA



Anggota Pengawasan Intern yang telah mengikuti program sertifikasi dan bersertifikat Qualified Internal Auditor (QIA) sebanyak 8 (delapan) orang.

Member of audit internal has conducted Certification Program and Qualified Internal Auditor Certification as much 8 (eight) people.

Penyerahan Laporan Berkala Tahun 2011

Setiap laporan hasil audit disampaikan kepada manajemen PJB dan pihak yang diaudit dengan dilengkapi tindakan perbaikan, termasuk sanksi/pinalti apabila diperlukan. Tindaklanjut atas rekomendasi hasil audit harus dilaporkan oleh pihak yang diaudit (auditee) kepada Pengawasan Intern setidaknya setiap triwulan untuk memastikan agar setiap pihak yang diaudit selalu berupaya melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas temuan tersebut. Adapun Laporan berkala yang disampaikan Pengawasan Intern terdiri dari:

- 1) Direktur Utama setiap triwulanan dalam bentuk Laporan Kerja Pengawasan Intern (LKPI), Laporan Manajemen dan Laporan Hasil Audit (LHA).
- 2) Komite audit setiap triwulanan dalam bentuk Laporan Kerja Pengawasan Intern (LKPI) dan Laporan Hasil Audit (LHA)

Submission of Periodic Report in 2011

Each report of audit results is communicated to management PJB and the party audited and equipped corrective actions, including sanctions/penalty if necessary. Follow Up on the recommendation of the audit results should be reported by the audited (auditee) to Internal Audit at least every quarter to ensure that every party that is always working to make improvements to the audited and refinement of these findings. As for the periodic Reports presented Internal Audit consists of:

Setiap laporan hasil audit disampaikan kepada manajemen PJB dan pihak yang diaudit

- 1) President Director of every quarterly in the form of report of Internal Audit (LKPI), report of management and report of the Audit Results
- 2) Audit Committee every quarterly in the form of report off Internal Audit and report of Audit Results

Pelaksanaan Koordinasi dengan Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya sebagai mitra kerja Komite Audit, Pengawasan Intern melakukan koordinasi dengan Komite Audit secara berkala dengan periode triwulanan. Adapun rincian kegiatan koordinasi dengan Komite Audit selama tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Coordination Activity With Audit Committee

In doing its functions as a working partner of Audit Committee, Internal Audit conducts coordination with the Audit Committee on a regular basis with quarterly period. As for the details of the activities of the coordination with the Audit Committee during the year 2011 can be seen in the following table:

Pelaksanaan Koordinasi dengan Komite Audit The implementation of Coordination with the Audit Committee

No. No.	Periode Period	Waktu Time	Agenda Pembahasan Agenda discussed
1	TW I dan II Quarterly I and II	Juli July	Kegiatan audit TW I, overview status hasil audit signifikan, isu strategis hasil audit TW sebelumnya dan evaluasi komite audit Audit activities Quarterly I, overview status of audit results significant, strategy issues audit results of quartely before and evaluation of Audit Committee
2	TW III Quarterly III	Oktober Oktober	kegiatan audit TW sebelumnya, overview status hasil audit signifikan, isu strategis hasil audit TW sebelumnya, audit activities Quarterly before, overview status of results significant. strategic issues of audit results of the audit quarterly before
3	TW IV Quarterly IV	Januari 2012 January 2012	Realisasi Pelaksanaan audit thn 2011, overview status hasil audit, Penyampaian hasil audit dan TindaklanjutBPK-RI The realization of audit in 2011, overview of the status of the results of the audit, submission of Audit results and follow up BPK-RI

Pembinaan Bidang Kepatuhan Unit

Untuk mendorong memahami pentingnya kepatuhan di segenap lini operasi PJB, Pengawasan Intern melakukan fungsi pembinaan kepatuhan unit terhadap regulasi yang berlaku. Selama tahun 2011, pembinaan kepatuhan tersebut dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Workshop “Pentingnya Peran *Internal Control* Guna Mendukung *Good Corporate Governance* (GCG)” yang diadakan pada tanggal 21 September 2011, dengan narasumber Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan dihadiri oleh Direksi, General Manajer, Senior Manajer serta staf terkait lainnya.
- b) Forum Audit Internal (FAI), pada tanggal 22 September 2011 yang dihadiri wakil dari Komite Audit, auditor Pengawasan Intern dan seluruh Manajer Kepatuhan Unit dengan agenda evaluasi dan diskusi pelaksanaan *current audit* di unit beserta kendala-kendala yang dihadapi.
- c) Workshop dengan tema “Peran Audit Internal Dalam Pencegahan, Pendeteksian dan Investigasi *Fraud* di Perusahaan” yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2011, dengan narasumber dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) dan dihadiri Kepala Pengawasan Intern, Auditor Pengawasan Intern dan Manajer Kepatuhan Unit Pembangkitan, Unit Pemeliharaan, PJBS dan BPWC.

Training of Compliance Unit

to encourage to understand the importance of compliance at all of operating lines, Internal control does function of training unit compliance against regulatory implemented. For 2011, the training of compliance was done through activities as follows:

- a) Workshop on “the Important role of Internal Control to support Good Corporate Governance (GCG)” held on 21 September 2011, with a speaker the head of the Financial Supervisory and development (BPKP) and was attended by Directors, General managers, Senior Managers and other relevant staff.
- b) Internal Audit Forum (FAI), on September 22, 2011 attended representatives of the Audit Committee, Auditor of Internal Audit, All Unit Compliance Managers with agendas of evaluation and discussion of the implementation of current audit in the unit and the constraints faced.
- c) Workshop with the theme “the Role of Internal Audit in Preventing, Detecting and Investigating Fraud in Company” held on December 22, 2011, with a speaker from the Agency Financial Examiner of the Republic of Indonesia (BPK-RI) and was attended by head of Internal Audit, Auditor of Internal Audit and Compliance Manager of Power plant Unit, Maintenance Unit, PJBS and BPWC.



LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT REPORT

Kompleksitas pengelolaan perusahaan tenaga listrik mengakibatkan tingginya kondisi ketidakpastian yang dihadapi PJB dalam pencapaian kinerja yang ditetapkan. Oleh sebab itu, penerapan manajemen risiko mutlak diperlukan di seluruh lini organisasi PJB secara konsisten dan berkesinambungan.

The complexity of managing electric power company causes in a high State of uncertainty faced by PJB within a determined performance achievement. Therefore, the application of risk management is absolutely needed in the entire lines of PJB organizations consistently and continuously

Manajemen Risiko bagi PJB diartikan sebagai langkah dan upaya yang sistematis dan terukur dalam mengarahkan serta mengendalikan risiko yang dihadapi melalui proses pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Risk management for PJB is defined as steps and measurable and systematic efforts in directing and controlling the risks faced through the appropriate decision-making process to achieve the expected performance.

Profil Vice President Manajemen Risiko

Bidang Manajemen Risiko PJB merupakan elemen penting dalam mendorong penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Pengangkatan *Vice President* Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Nomor: P-091/440/PJB/2009 tanggal 28 Agustus 2009.

Berikut profil ringkas Vice President Manajemen Risiko

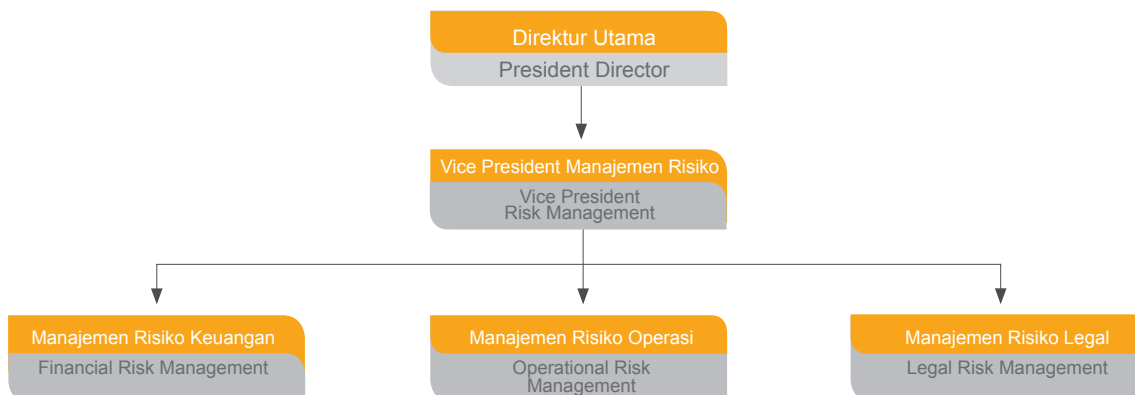
Profile of Vice President of Risk Management

The field of risk management PJB is a crucial element in encouraging the application of an effective internal control system. Appointment of Vice President of risk management based on Decree No.: P-091/440/PJB/2009 dated August 28, 2009.

The following is a brief profile of Vice President of Risk Management

Nama / Foto Nama / Foto	Profile Ringkas Profile in Brief
 Ari Basuki	Lahir 11 April 1962. Lulusan Magister Manajemen Institut Teknologi Bandung. Sebelum menjabat sebagai Vice President Manajemen Risiko, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Pemasaran PJB Services (Anak Perusahaan PJB), Staf Ahli Direktur Produksi, Staf Ahli Direktur Keuangan serta Manajer Sub Direktorat Pemasaran dan Pengembangan Usaha. Born on April 11, 1962. Management Master's Degree Of Institute Of Technology Bandung. Before serving as Vice President of risk management, he served as Director of Planning and marketing PJB Services (a subsidiary of PJB), expert staff of Director of production, expert staff of Financial Director as well as the Manager of the Sub Directorate of Marketing and Business Development.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Risk Management Organizational Structure



Dalam struktur organisasi Perusahaan, Vice President Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

PJB telah memiliki struktur organisasi manajemen risiko yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggung jawab dari seluruh jenjang organisasi perusahaan. Tugas dan tanggung jawab penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) PJB dilakukan secara berjenjang, mulai dari Direksi sampai dengan pemilik risiko dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai pemegang dan pengarah kebijakan serta pembinaan penerapan Manajemen Risiko di PJB.
- 2) Tugas dan tanggung jawab Vice President Manajemen Risiko adalah:
 - a) Vice President Manajemen Risiko (Kantor Pusat) sebagai *framework owner* mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan Kebijakan, Kerangka Kerja, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Infrastruktur pengelolaan risiko serta memastikan sosialisasi dan implementasi manajemen risiko di lingkungan PJB.
 - b) Pemantauan dan pembinaan terhadap penerapan manajemen risiko oleh *risk owner*.
 - c) Menyusun profil risiko strategis sebagai *early warning* bagi pengelola Perusahaan.
- 3) Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengendalian Internal sebagai *compliance officer* untuk implementasi GCG di PJB
- 4) Tugas dan tanggung jawab Kepala Bidang/ Kepala Satuan sebagai unsur organisasi adalah bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko pada Bidang atau Satuannya dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di Bidang/Satuannya.
- 5) Tugas dan tanggung jawab General Manager- Kepala PJB Unit adalah:
 - a) Membangun risk awareness di lingkungan kerjanya dan Unit pelaksana di bawahnya melalui sosialisasi dan penerapan proses manajemen risiko.
 - b) Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko di Unit dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan

In the organizational structure of the company, Vice President of risk management is responsible directly to the President.

PJB has had an organizational structure of risk management which describes clearly limits of the authority and responsibility of the entire level of organization of the company. Duties and responsibilities of the application of Enterprise Risk Management (ERM) PJB done in a tie up, ranging from Directors up to the owner of the risk with the description as follows:

- 1) Duties and responsibilities of Directors is as holder and steering of policy as well as trainer of the application of risk management in the PJB.
- 2) Duties and responsibilities of the Vice President of risk management are:
 - a) Vice President of Risk Management (Headquarters) as framework owner has a duty and responsibility in drafting policies, frameworks, guidelines on the application of risk management and risk management Infrastructure as well as ensure socialization and implementation of risk management in an environment of PJB.
 - b) Monitoring and coaching against the application of risk management by risk owner.
 - c) Drafting a strategic risk profile as an early warning for the managers of the company
- 3) Duties and responsibilities of the unit of Internal control as the compliance officer for the implementation of GCG at PJB
- 4) Duties and responsibilities of the head of Unit/ head of Area as the element of the organization is responsible for the implementation of risk management in the area or Unit by means of showing commitment, providing referrals and ensuring the implementation of risk management process in the Area/Unit.
- 5) Duties and responsibilities of General Manager- head of PJB Unit as follows:
 - a) To build risk awareness in environmental works and under of its unit through socialization and the application of the risk management process
 - b) To be responsible for the application of risk management in the Unit by way of showing

serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di Unit beserta kesiapan sumberdayanya.

- 6) Tugas dan tanggung jawab pemilik risiko adalah:
- Mendokumentasikan proses bisnis yang ada di bidang/lingkup kewenangannya.
 - Menetapkan profil risiko di bidang / wilayah kerjanya.
 - Melakukan pengelolaan risiko secara berkelanjutan, termasuk menindaklanjuti dan memantau pelaksanaan mitigasinya, sesuai standar proses yang ditentukan.
 - Mempersiapkan sumberdaya yang diperlukan dalam pengelolaan risiko di bidang/wilayah kerjanya.

commitment, providing referrals and ensuring risk management process in Unit and the readiness of resources conservation.

- 6) Duties and the responsibilities of the owner of the risk are:
- To document business processes that exist in the field/scope of the authority.
 - To set the risk profile in the fields/areas of work
 - To conduct risk management on an ongoing basis, including to follow-up and to monitor the implementation of the its mitigation, according to the standard processes that are specified.
 - To prepare the resources required in the management of risks in the area/field of its work.

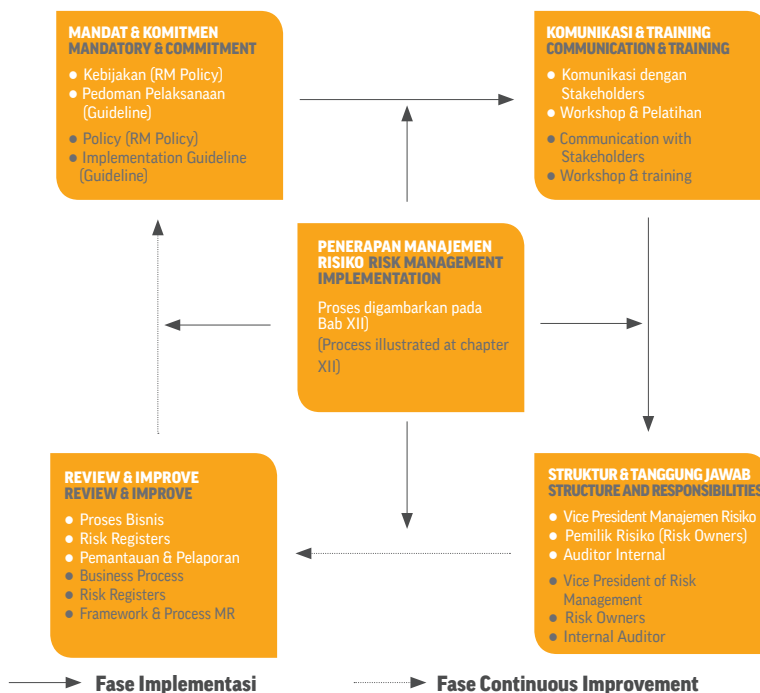
Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Kerangka (frame work) penerapan manajemen risiko di PJB bersifat dinamis dan berkelanjutan sebagaimana digambarkan dalam skema berikut ini:

Framework of Risk Management

Framework of the application of risk management in PJB is dynamic and sustainable, as illustrated in the following scheme:

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Framework of Risk Management



PJB - Enterprise Risk Management (PJB-ERM)

ERM merupakan sebuah pendekatan yang komprehensif untuk mengelola risiko-risiko perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman, dan memaksimalkan peluang. ERM lebih mampu mengelola risiko dengan terintegrasi, proaktif, berkesinambungan, dengan pendekatan *value added* dan *process driven*. Oleh karena itu penerapan manajemen risiko mutlak diperlukan di seluruh lini organisasi PJB secara konsisten dan berkesinambungan.

Tata kelola manajemen risiko PJB mencakup aspek struktural, operasional dan perawatan (maintenance). Ketiga aspek tersebut memuat unsur-unsur yang dimiliki PJB sebagai berikut:

- a. Aspek struktural mencakup komitmen; ketersediaan kebijakan; kepemimpinan; pembentukan unit kerja manajemen risiko; adanya *Champion* manajemen risiko pada setiap unit kerja; serta ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan manajemen risiko.
- b. Aspek operasional terdiri dari:
 - 1) Penyusunan buku Panduan Manajemen Risiko;
 - 2) Peluncuran, sosialisasi, dan pelatihan manajemen risiko;
 - 3) Teknik dan metode implementasi proses manajemen risiko;
 - 4) Sistem pelaporan internal dan eksternal;
 - 5) Monitoring dan pengukuran kinerja;
 - 6) Tata usaha dan administrasi data serta informasi manajemen risiko.
- c. Aspek perawatan mencakup pendidikan dan pelatihan berlanjut; komunikasi dan publikasi; review dan audit tata kelola manajemen risiko; serta *benchmarking*.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko secara terintegrasi, PJB telah menyusun dan menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Korporat dan menerapkan ERM untuk seluruh fungsi organisasi. Dalam memastikan pencapaian sasaran target kinerja, berbagai kemajuan telah dicapai.

PJB - Enterprise Risk Management (PJB-ERM)

ERM is a comprehensive approach to manage the risks of the company as a whole, to improve the company's ability to manage uncertainty, to minimize the threat, and to maximize the opportunities. ERM is more enable to manage risk with integrated, proactive, continuous, with the approach of value added and process driven. Therefore, the application of risk management is absolutely needed in the entire lines of PJB organizations consistently and continuously.

Governance of risk management includes the aspects of structural, operational and maintenance (maintenance). The three aspects consist of the elements owned by PJB as follows:

- a. the structural aspect of the commitment; availability of policy; leadership; creation of a work unit of risk management; the Champion of risk management on every work unit; as well as the availability of the resources required in the implementation of risk management.
- b. Operational Aspect consists of:
 - 1) Preparation of the risk management guidelines;
 - 2) Launching, socialization, and training of risk management;
 - 3) Techniques and methods of implementation of the risk management process;
 - 4) External and internal reporting systems;
 - 5) Monitoring and performance measurement;
 - 6) Administrative and administration of data as well as information of risk management
- c. Maintenance Aspect includes continuing education and training; communications and publications; review and audit of the governance of risk management; as well as benchmarking.

In the framework of the application of integrated risk management, PJB has devised and set a Corporate Risk Management Policy and implementing ERM for all functions of the organization. In ensuring the achievement of the performance target, the various advances have been achieved.

Infrastruktur dan Ruang Lingkup Penerapan PJB-ERM

Untuk memastikan penerapan ERM dapat berjalan dengan baik melalui pengendalian yang efektif maka PJB secara bertahap terus melengkapi kebijakan, manual dan prosedur terkait dengan manajemen risiko yang dimiliki.

Lingkup penerapan PJB-ERM dilakukan pada setiap kegiatan dan proses pencapaian sasaran Perusahaan baik dilakukan melalui RJPP dan CWPB di lingkungan PJB Kantor Pusat maupun Unit (Pembangkit, Pemeliharaan dan Jasa O&M).

Melalui penerapan PJB -ERM, diharapkan dapat mencapai sasaran untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi dalam perusahaan seperti fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Faktor Keberhasilan PJB-ERM

Faktor-faktor utama pencapaian keberhasilan manajemen risiko mencakup antara lain sebagai berikut :

- 1) Keahlian, pengetahuan, dan komitmen para *stakeholder* yang berdampak pada manfaat internal dan eksternal perusahaan.
- 2) Proses pengidentifikasian dan penentuan yang tepat atas risiko-risiko signifikan yang sedang dihadapi perusahaan.
- 3) Praktik manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses bisnis dan aktifitas di perusahaan.
- 4) Komunikasi yang berjalan efektif antar setiap Divisi/Bagian, serta pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus.
- 5) Pemeriksaan berkala yang dilakukan oleh Pengawasan Intern.
- 6) Lingkungan kerja dan kemampuan individu para pegawai sejalan dengan tujuan strategis perusahaan.

Infrastructure and Scope of PJB-ERM Implementation

To ensure implementation of ERM can run well through effective control then PJB gradually continues to complement the policies, manuals and procedures related to risk management.

The scope of implementation of the PJB-ERM is done on each activity and the process of achieving the targets of the company through RJPP and CWPB in PJB CWPB Headquarters or Unit (power plant, maintenance and services O & M).

Through the implementation of PJB-ERM, it is expected to reach the target to integrate functions within the company such as the function of planning, implementation and evaluation/monitoring to improve the quality of decision-making.

Success Factors of PJB-ERM

The main factors of achievement of success of the risk management, as follows:

- 1) Expertise, knowledge, and the commitment of stakeholders that have an impact on the benefits of internal and external company
- 2) Process of proper identification and determination on significant risks that are being faced by the company
- 3) Integrated risk management Practices into every business process and activity in the company.
- 4) Communication that runs effectively between each Division/Section, as well as the supervision carried out on an ongoing basis.
- 5) Periodic Inspection carried out by the internal monitoring
- 6) Work environment and the ability of individual employees in line with the strategic goals of the company

Aktivitas Manajemen Risiko Pada Tahun 2011

PJB memiliki risiko keuangan utama yang meliputi risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas yang semuanya terkait dalam kebijakan konsolidasi PLN (Persero). PJB telah menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Selama tahun 2011, PJB telah melakukan pengelolaan risiko dengan berbagai kegiatan antara lain adalah:

- 1) Penerapan COSO *framework* berupa implementasi ERM untuk semua Unit Pembangkitan, semua Unit Pelayanan Pemeliharaan, Unit Bisnis Jasa Operasi dan Maintenance dan semua Sub Direktorat di PJB Kantor Pusat.
- 2) Survey risiko unit pemeliharaan
- 3) Survey risiko pengelolaan jasa operasi dan pemeliharaan unit pembangkit
- 4) Pemilihan/kajian *software* untuk memilih aplikasi yang akan digunakan untuk pengembangan implementasi manajemen risiko korporat
- 5) *Sharing* penerapan manajemen risiko di PJB sebagai tempat benchmarking yang dilakukan oleh PT Indonesia Comnets Plus
- 6) Penerapan program risk based budgeting pada CWPB
- 7) Penerapan program *Risk Evaluation And Prioritization* (ReaP)
- 8) Penilaian *maturity level* manajemen risiko
- 9) Memetakan dan melakukan kajian risiko bisnis PLTU 10.000 MW
- 10) Penanganan klaim asuransi untuk GT#1.3 UP Muara Karang dan GT #2.1 UP Muara Tawar.
- 11) Memetakan dan melakukan kajian risiko bisnis anak perusahaan dan perusahaan patungan
- 12) Penerapan *Risk Competition* antar Unit Pembangkit.
- 13) Survey risiko asuransi unit pembangkit
- 14) Pembaharuan kontrak penanggung asuransi.
- 15) *Benchmark* ke China
- 16) Workshop Manajemen Risiko

Risk Management Activity in 2011

PJB has major financial risks include credit risk, the risk of exchange rates of foreign currencies, interest rate risk and liquidity risk in which all are related in a consolidation policy of PLN (Persero). PJB has been reviewing and issuing a policy to manage each risk that aims to minimize the influence of uncertainty market over the financial performance of the company.

During 2011, PJB has been doing risk management with various activities, among others, are:

- 1) Application of the COSO framework in the form of implementation of ERM for all Power Plant Units, all units of Maintenance Service, Units of Operational and Maintenance Service Business and all the Sub Directorate at PJB's headquarters.
- 2) Survey of risk of maintenance unit
- 3) Survey of risk of management of operation and maintenance services for power plant units
- 4) Selection/review software to select the application that will be used for the development of a corporate risk management implementation
- 5) Sharing the application of risk management in the PJB benchmarking conducted by PT Indonesia Comnets Plus
- 6) Application of program risk based on budgeting at CWPB
- 7) Implementation of Risk Evaluation And Prioritization (ReaP)
- 8) Assessment of maturity level of risk management
- 9) Mapping and reviewing business risk Steam Power Plant 10,000 MW
- 10) Handling of insurance claims for GT # 1.3 Muara Karang Power Plant and GT # 2.1 Muara Tawar Power Plant
- 11) Mapping and reviewing the risk of business subsidiaries and joint ventures
- 12) Application of Risk Competition between Units power plant
- 13) Survey of risk insurance of Power Plant units
- 14) Renewal of insurance contract
- 15) Benchmark to China
- 16) Risk management Workshop

Profil Risiko

Laporan Profil Risiko memuat gambaran tentang tingkat risiko yang melekat pada seluruh aktivitas perusahaan (inherent risk) dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Laporan Profil Risiko bertujuan untuk memaparkan profil eksposur PJB terhadap risiko finansial, risiko kesehatan dan keselamatan kerja, risiko lingkungan, risiko suplai tenaga listrik, risiko reputasi, risiko sumber daya manusia, risiko teknologi dan risiko kepatuhan.

Berdasarkan Profil Risiko posisi Desember 2011, risiko ketersediaan dan harga energi primer, dan penurunan performance pembangkit yaitu derating dan penurunan efisiensi masih menjadi risiko yang utama.

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit terutama diarahkan untuk mengelola risiko yang terjadi karena kegagalan debitur, yang menyebabkan tak terpenuhinya kewajiban untuk membayar utang. Dalam rangka meningkatkan pengendalian terhadap risiko kredit, PJB melakukan manajemen terhadap risiko kredit yang melekat pada portofolio, yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol risiko kredit, serta memastikan modal yang tersedia cukup, dan dapat diperoleh kompensasi yang sesuai atas risiko yang timbul.

Risiko Nilai Tukar

Pengelolaan risiko nilai tukar timbul karena risiko mata uang adalah suatu bentuk risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Muncul karena perbedaan kebijakan moneter dan pertumbuhan produktivitas nyata, yang akan mengakibatkan perbedaan laju inflasi dan berpengaruh terhadap nilai nominal yang harus dibayarkan perusahaan.

Risk Profile

Risk Profile report contains an overview of the level of risk inherent in the activities of the company (inherent risk) and the adequacy of the risk control system. Risk Profile report aims to expose the PJB's exposure to the risk profile of financial risks, occupational health and safety, environmental risks, the risk of electric power supply, risk, reputation risk, the risk of human resource and technology compliance risk.

Based on the Risk Profile, position of December 2011, the risk of availability and primary energy prices, and a decrease in performance of power plant, namely derating and a decrease in efficiency to be a major risk.

Credit Risk

Credit risk management is directed primarily to manage the risks that occur due to the failure of the debtor, which causes no satisfy the obligation to pay the debts. In order to increase control of credit risk, management of PJB does the credit risk inherent in the portfolio, namely by identifying, measuring, monitoring, controlling credit risks, as well as ensuring enough available capital, and can be obtained appropriate compensation for the risk incurred.

Exchange Rate Risk

Management of exchange rate risk arising from currency risk is a form of risk that arises because of changes in the exchange rate of a currency against other currencies. Occurs because of differences in monetary policy and productivity growth, which would result in tangible differences in the rate of inflation and affect the nominal value that must be paid out by the company.

Risiko Suku Bunga

Risiko yang timbul karena nilai relatif aktiva berbunga, seperti atas pinjaman atau obligasi, akan memburuk karena peningkatan suku bunga

Risiko Likuiditas

PJB terus meningkatkan dan mengembangkan manajemen likuiditas yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup penetapan strategi likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas dan pemeliharaan akses pendanaan ke pasar terkait pemenuhan kebutuhan likuiditas.

PJB memelihara likuiditas untuk memenuhi kebutuhan operasional harian dan memenuhi kebutuhan tak terduga, seperti pembayaran tagihan kepada pihak ketiga dan penggajian karyawan.

Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional dimulai dengan proses identifikasi terhadap kejadian risiko (risk event) pada setiap unit kerja. Kejadian risiko operasional dikategorikan menurut faktor penyebabnya, yaitu manusia, proses, sistem, dan eksternal.

Langkah dan tahapan PJB dalam mengelola risiko operasional tercermin dalam standar proses manajemen risiko PJB sebagai berikut:

- 1) Penetapan Konteks, yaitu menetapkan sasaran, ruang lingkup, konteks, alur kerja serta kriteria dan asumsi yang digunakan dalam Kajian Risiko.
- 2) Asesmen Risiko terdiri dari kegiatan identifikasi, analisis dan evaluasi risiko guna mengidentifikasi dan menentukan level risiko-risiko yang timbul dalam pencapaian sasaran, serta menentukan prioritas penanganannya.
- 3) Penanganan / perlakuan risiko, yaitu merencanakan dan menindaklanjuti tindakan mitigasi risiko-risiko komunikasi dan konsultasi dengan stakeholder terkait harus dilakukan pada setiap tahapan proses.
- 4) Kegiatan Monitoring dan Review terhadap keseluruhan proses dilakukan guna keperluan

Interest Rate Risk

Risks caused by the value of variability, such as the loan or bonds, will deteriorate due to the increase in interest rates.

Liquidity Risk

PJB has continued to improve and develop the management of liquidity that is efficient and effective to meet the operational needs of the company. Liquidity risk management policies include the determination of the strategy of liquidity, liquidity reserves maintenance and maintenance of funding access to market related to the fulfillment of liquidity needs

PJB maintains liquidity to meet the daily operational requirements and unexpected needs, such as Bill payment to a third party and employee payroll

Operational Risk

Operational risk Management begins with the process of identification of events risk (risk event) on each unit of work. Operational risk events are categorized according to the contributing factor, namely human, process, system, and externally.

Steps and stages of PJB in managing operational risk are reflected in the PJB standard risk management process as follows:

- 1) Context Setting, i.e. to set the targets, scope, context, workflow as well as criteria and assumptions used in the Risk Analysis.
- 2) Risk Assessment consists of the activities of the identification, analysis and evaluation of risks in order to identify and determine the level of the risks arising in the achievement of targets, as well as to determine priority handling.
- 3) Handling/treatment risks, to plan and to follow up the risk mitigation communication and consultation with stakeholders related to do at each stage of the process.
- 4) Activity of monitoring and review of the entire process to carry out for the purposes

continuous improvement dan menilai tingkat kematangan dalam penerapan manajemen risiko.

Dalam pengelolaan risiko operasional korporat, PJB telah mengidentifikasi adanya risiko-risiko sebagai berikut:

- a) Penurunan performance pembangkit, yaitu derating dan penurunan efisiensi
- b) Kerusakan peralatan utama (vital, single point failure) dengan biaya pemulihan mahal dan waktu pemulihan lama, seperti: *Main Transformer, Generator, Turbine, Compressor*.
- c) Risiko PLTU Paiton 1-2, PLTU Gresik 1,2,3 & 4, PLTU Muara Karang 4-5, keandalan menurun, akibat umur yang semakin tua
- d) Risiko ketersediaan dan harga energy primer
- e) Risiko lingkungan dan regulasi, seperti: limbah, polusi, kebisingan.
- f) Bencana alam, huru-hara, sabotase/terorisme
- g) Risiko akibat kesalahan manusia.

of continuous improvement and to assess the level of maturity in the application of risk management.

In Operational risk management of corporate, PJB has identified the existence of risks as follows:

- a) Decreasing of Power Plant, namely derating and decreasing of efficiency
- b) Damaging of the main equipment (vital, single point failure) with expensive cost recovery and long recovery time, such as: Main Transformer, Generator, Turbine, Compressor.
- c) Risk Steam Power Plant Paiton 1-2, Steam Power Plant Gresik 1,2,3 & 4 Steam Power Plant Muara Karang, 4-5, decreasing of reliability as a result of age getting older
- d) risk of availability and price of primary energy
- e) Environmental and regulatory Risks, such as: waste, pollution, and noise.
- f) Natural disasters, riots, sabotage/terrorism
- g) Risk due to of human error

Pengembangan Manajemen Risiko dan Strategi Penanganan Risiko

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat, PJB telah melakukan penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko tersebut melekat pada seluruh jenjang organisasi perusahaan dengan mengacu pada konsep ERM. ERM merupakan inisiatif strategis yang terus dikembangkan dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja PJB sehingga menghasilkan *value added* bagi segenap pemangku kepentingan. Untuk mendukung penerapan ERM yang efektif tersebut, PJB melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pemutakhiran manual kebijakan dan pedoman operasional dengan melakukan workshop yang diikuti oleh seluruh unit dan subdit di PT Pembangkitan Jawa Bali.
- b) Pengembangan sistem informasi manajemen risiko melalui aplikasi /kajian *software* untuk memilih aplikasi yang akan digunakan untuk pengembangan implementasi manajemen risiko korporat.

The Development of Risk Management and Risk Management Strategy

In order to support a healthy business growth, PJB has done the application of risk management. The application of risk management that is inherent in the whole level of organization of the company by referring to the concept of the ERM. ERM is a strategic initiative that continues to be developed and is expected to be able to improve the performance of the PJB so generate value added for all stakeholders. To support the effective implementation of ERM, PJB do the steps as follows:

- a) Update of Manual policy and operational guidelines by having workshop attended by the entire unit and sub unit in PT Pembangkitan Jawa Bali.
- b) Development of risk management information systems through the application /analysis of software to select the application to be used for the development of a corporate risk management implementation.

- c) Penyusunan database kejadian risiko operasional yang mengakibatkan kerugian untuk penerapan program *Risk Evaluation And Prioritization* (ReaP)
- d) Penetapan limit risiko
PJB bersedia menerima/menanggung sisa risiko dengan tingkat rendah sampai menengah yang dapat memberikan dampak yang langsung maupun tidak langsung terhadap Keuangan, supply tenaga listrik, kesehatan & keselamatan kerja, kepatuhan, teknologi dan reputasi, sejauh biaya (cost) dalam menangani risiko maksimal seimbang dengan keuntungan/manfaat (benefit) yang didapatkan,

Dalam mencapai Visi dan Misi, PJB tidak mentoleransi keberadaan risiko yang dapat memberikan dampak yang langsung maupun tidak langsung yang berpotensi menggagalkan pencapaian sasaran perusahaan.

- c) Compilation of a database of operational risk events that causes losses to the application program *Risk Evaluation And Prioritization* (ReaP)
- d) Determination of limit risks
PJB is ready to accept/to be in charge of the rest of risk with low level to intermediate which can give impact directly or indirectly on finance, electric power supply, health & safety, compliance, technology and reputation, if cost in handling the maximum risk/benefit balance with the benefit obtained,

In achieving the vision and mission, PJB does not tolerate the existence of risks that can give the impact that directly or indirectly that potentially derail the attainment targets of the company.

Fokus tahun 2012

Penerapan manajemen risiko PJB untuk tahun 2012 yang diprogramkan adalah pengembangan dan penguatan aplikasi program *Risk Evaluation And Prioritization* (ReaP).

Focus in 2012

Implementation of risk management PJB in 2012 programmed is to develop and strengthen the application of *Risk Evaluation And Prioritization* program (ReaP).

SHARES OPTION

SHARES OPTION

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Sampai dengan 31 Desember 2011, PJB tidak melakukan *shares option*.

Share option is an option to purchase the shares by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and executive officers done through stock option offerings in order to grant compensation which has been decided in a general meeting of stockholder. Until 31 December 2011, PJB did not do the share option.



AKUNTAN PERSEROAN

EXTERNAL AUDITOR

Penunjukan Eksternal Auditor untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2011 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Eksternal Auditor yang ditunjuk tidak diperkenankan memiliki benturan kepentingan (conflict of interest) dengan Perusahaan guna menjamin independensi dan kualitas hasil audit. Eksternal Auditor bertanggungjawab untuk menyampaikan opini atas ketaatan Laporan Keuangan Perusahaan yang diaudit terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

The appointment of External Auditors to audit the Company Financial Report in book Year of 2011 was decided through the annual GMS based on the recommendations of the Board of Commissioners and the Audit Committee. External Auditors appointed may not have conflicts of interest with the Company in order to ensure the independence and the quality of the audit results. The external Auditor was responsible for delivering the opinion of the obedience of the company financial reports audited toward Financial Accounting Standard generally accepted.

Berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 28 April 2011 tentang Pengesahan Laporan Perhitungan Tahunan (LPT) tahun 2010, sebagai pemegang saham PT PLN (Persero) mempunyai kewenangan menunjuk sekaligus membiayai eksternal auditor untuk Perusahaan. Audit atas Laporan Keuangan PJB dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berturut-turut untuk tahun 2011, 2010 dan 2009 sebagai berikut:

Based on the annual GMS on 28th April 2011 on the Endorsement of the Annual Calculation Report in 2010, as a stockholder of PT PLN (Persero) has the authority to appoint as well as to finance the external auditor for the company. Audit of PJB Financial Reports done Public Accountant Office consecutively for the years of 2009, 2010 and 2011 as follows:

Akuntan Perseroan External Auditor

Tahun Year	Partner Partner	KAP KAP	Lingkup Audit Audit Scope	Jasa Lainnya Other service	Opini Opinion
2011	Rusli, Ijin No.AP0572	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	• Lap Posisi Keuangan Konsolidasian 31/12/11 • Lap Laba Rugi Komprehensif • Lap Perubahan Ekuitas • Laporan Perubahan Ekuitas • Laporan Arus Kas Konsolidasian • Report of Consolidated Financial Position 31 December 2011 • Comprehensive Balance report • Equity change Report • Consolidated cash flow Report	• Lap Audit Kepatuhan • Lap Audit Kinerja • Compliance Audit Report • Performance Audit Report	Wajar dalam semua hal yang material Posisi Keuangan PJB dan Entitas Anak, Hasil Usaha serta Arus Kas 31/12/11 Reasonable in all matters of material financial position PJB and entities, business results and cash flow, December 31, 2011
2010	Kasner Sirumapea, Ijin No.03.1.0839	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2011 • Laporan Laba Rugi Komprehensif • Lap Arus Kas Konsolidasian • Neraca Konsolidasi 31/12/10 • Lap Laba Rugi • Lap Perubahan Ekuitas • Equity change Report • Report of Consolidated Financial Position as at 31 December 2011 • Comprehensive Balance report • Equity change Report • Consolidated cash flow Report	• Lap Audit Kepatuhan • Lap Audit Kinerja • Compliance Audit Report • Performance Audit Report	Wajar dalam semua hal yang material Posisi Keuangan PJB dan Entitas Anak, Hasil Usaha serta Reasonable in all matters of material financial position PJB and entities, business results and cash flow, results and cash flow, December 31, 2011
2009	Kasner Sirumapea, Ijin No.03.1.0839	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	• Lap Arus Kas Konsolidasi • Neraca Konsolidasi 31/12/09 • Lap Laba Rugi • Lap Perubahan Ekuitas • Lap Arus Kas Konsolidasi • Report of Consolidated Financial Position as at 31 December 2011 report • Equity change Report • Consolidated cash flow Report	• Lap Audit Kepatuhan • Lap Audit Kinerja • Compliance Audit Report • Performance Audit Report	Arus Kas 31/12/11 Wajar dalam semua hal yang material Posisi Keuangan PJB dan Entitas Anak, Hasil Usaha serta Arus Kas 31/12/11 Reasonable in all matters of material financial position PJB and entities, business results and cash flow, December 31, 2011

BENTURAN KEPENTINGAN

CONFLICTS OF INTEREST

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis PJB dan kepentingan ekonomis pribadi Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama atau pihak berelasi lainnya. Selama tahun 2011, transaksi dengan pihak berelasi di PJB dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sebagaimana dijelaskan pada Laporan Keuangan Audited 2011.

Conflicts of interest is the State where there is a conflict between PJB economic interests and the personal Board of Directors Members' economical interests of, Member of the Board of Commissioners, major stockholder or other closely related parties. During 2011, transactions with parties of relationship on PJB done in accordance with the regulations and guidelines for Financial Accounting Standards policies as explained in the financial statements Audited in 2011.

PEMBERIAN DANA UNTUK DANA SOSIAL DAN POLITIK

GRANTING OF FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITY

PJB tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab PJB terhadap masyarakat. Penjelasan secara lebih rinci yang telah dilakukan oleh PJB dan nilai nominalnya selama tahun 2011 terdapat di bagian Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan 2011 ini dan Laporan Keberlanjutan tahun 2011.

PJB does not engage in political activity and does not give donations for political purposes. In contrast, a high concern for social issues and the living environment is an important part of the duties and responsibilities by PJB to community. Explanations in more detail done by PJB and nominal value in 2011 stated in the Corporate Social Responsibility Report in the annual report in 2011 and Sustainability Report in 2011.

CODE OF CONDUCT

CODE OF CONDUCT

PJB senantiasa mendorong penerapan perilaku etis dalam setiap aktivitas kerja dengan cara menerapkan tata nilai yang tercantum dalam berbagai dokumen perusahaan, utamanya dalam *Code of Conduct* dan Sistem Manajemen Perusahaan.

PJB always encourages the implantation of ethical behavior in all work activities by means of applying the value listed in the various documents of the company, in its Code of Conduct and management system of the company.

Keberadaan Code of Conduct

PJB telah berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional di semua tingkatan atau struktur organisasi sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 077.K/010/DIR/2009 tanggal 16 Oktober 2009 tentang Penerapan *Code of Conduct* PJB.

Code of Conduct menjadi tanggung jawab seluruh jajaran PJB dalam berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggungjawab dalam melakukan hubungan bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan sekerja.

Existence of Code of Conduct

PJB has committed to develop and implement the principles of GCG in any operational activities at all levels or organizational structure according to Decree of Board of Directors No. 077. K /010/DIR/2009 dated October 16, 2009 on implementation of the Code of Conduct PJB.

Code of Conduct becomes a responsibility of the whole range of PJB in behaving ethically, professionally, and responsibility in the conduct of our business relationships with customers, partners, or with peers.

Muatan Code of Conduct

Pedoman perilaku terbagi atas 3 bagian utama, yaitu latar belakang pentingnya *Code of Conduct*, elemen pedoman perilaku dan petunjuk pelaksanaan pedoman perilaku. Pada dasarnya *Code of Conduct* PJB mengatur tentang penerapan standar etika perilaku dan bisnis dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan mulai dari pegawai, pelanggan, rekanan, pesaing, mitra kerja, pemerintah, dan masyarakat.

Charge of Code of Conduct

Behavioral guidelines are divided into 3 main parts, namely the background of the importance of the Code of Conduct, behavioral guideline elements and instructions of Behavioral guidelines implementation. Basically the Code of Conduct set about applying PJB ethical standards and conduct business in conjunction with stakeholders ranging from the employees, customers, partners, competitors, partners, Government, and society.

Aspek perilaku yang diatur dalam Code of Conduct PJB antara lain adalah:

Aspects of behavior set in the Code of Conduct PJB among others are:

Aspek yang Diatur Aspects	Uraian Uraian
Integritas Integrity	Melaksanakan tugas dan berhubungan dengan siapapun berlandaskan kejujuran dan dapat dipercaya. Dilarang melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, antara lain terkait dengan larangan suap maupun hadiah. To carry out the duties and to make relationship with anyone is based on honesty and trustworthiness. Prohibited to do transactions that are contrary to the applicable laws and regulations, i.e related to the prohibition of bribes and gifts.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Pelestarian Lingkungan Health and Occupational Safety as well as the Preservation of the environment	Mematuhi ketentuan yang berlaku di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Pelestarian Lingkungan To comply with the regulations in the field of occupational health and (safety as well as the preservation of the environment
Persaingan Usaha Business Competition	Dilarang melakukan kegiatan yang melanggar peraturan yang berlaku terkait dengan monopoli dan persaingan bisnis yang tidak sehat, antara lain terkait dengan pertukaran informasi dengan pesaing maupun melakukan kesepakatan dengan pesaing. Prohibited from engaging in activity that violates the regulations associated with the monopoly and competition of unhealthy businesses, among other things related to the exchange of information with a competitor or do a deal with a competitor.
Kerahasiaan Informasi Business Competition	Setiap insan PJB wajib menjaga kerahasiaan informasi sesuai klasifikasinya, antara lain terkait dengan informasi perusahaan, pelanggan maupun rekanan. Every employee PJB is obligated to maintain the confidentiality of information according to the classification such as the things related to company information, customers and partners.
Hubungan dalam bekerja Relationship in the works	Mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dalam bekerja antara atasan dan bawahan maupun rekan sekerja sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut tercermin dalam kepatuhan terhadap PKB, mendahulukan kepentingan perusahaan, memberikan keteladanan dan sebagainya. To encourage the creation of a harmonious relationship between the employer and the work of subordinates and colleagues according to the Division of tasks and responsibilities. It is reflected in the adherence to PKB, to give precedence to interests of the company, to give example and so on.
Pernyataan Palsu dan Konspirasi Incorrect Statements and Conspiracy	Setiap insan PJB dilarang menyampaikan pernyataan yang tidak benar dan/atau menyesatkan dan/atau perbuatan konspirasi dengan pihak lain yang merugikan perusahaan akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Every employee of PJB is prohibited from delivering incorrect statements and/or misleading and/or conspiracy; works with the other party to the detriment of the company, he will be penalized according to the implemented regulations.
Keterlibatan Politik Political Aspiration	Setiap insan PJB menghargai hak untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Siapapun yang aktif dalam partai politik dan/atau menjadi calon dalam pemilu wajib mengundurkan diri dari PJB. Everyone of PJB respects right to propose his political aspirations. Anyone who is active in political party and/or be a candidate for election must resign from PJB.
Benturan Kepentingan Conflict of Interest	Setiap insan PJB wajib menghindari terjadinya benturan kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan, antara lain terkait dengan larangan memanfaatkan jabatan dan melakukan aktivitas luar dinas yang dapat mengurangi obyektivitasnya dalam melaksanakan pekerjaan. Every employee of PJB is obligated to avoid the conflict of interest with the interests of the company, among others, related to the prohibition of utilizing the positions and do an activity out of service that can reduce the objectivity to do the job.

Aktivitas sampingan Side Activity	Dilarang melakukan aktivitas sampingan pada jam kerja normal perusahaan maupun aktivitas sampingan diluar jam kerja normal melebihi 6 jam kerja dalam sehari atau 20 jam kerja dalam seminggu. Prohibited from engaging in the activity of normal working hours on a side company as well as a side activity outside office hours normally exceeding 6 hours in a day or 20 hours of work a week..
Hadiah Gift	Dilarang meminta atau menerima segala pemberian hadiah dan sejenisnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan di luar ketentuan yang berlaku. Prohibited from soliciting or receiving any gift-giving and the like relating to the activities of the company outside of the regulations-based
Penyelewengan dan Penyimpangan Abuses and Irregularities	Dilarang melakukan kegiatan penyelewengan dan penyimpangan, antara lain terkait dengan ketidakjujuran dalam penyampaian informasi kinerja, pemalsuan dokumen perusahaan, penyalahgunaan dan/atau penggelapan aset perusahaan. Prohibited from engaging in activity that abuses and irregularities, among others associated with dishonesty in the submission of performance information, document forgery, misuse of company and/or embezzlement of company assets.

Selain kewajiban untuk menaati *Code of Conduct*, karyawan PJB juga diharuskan untuk menaati aturan dan kebijakan lainnya serta tidak bersikap diam apabila menemukan atau mengetahui perbuatan atau tindakan yang merupakan pelanggaran atas *Code of Conduct*. Karyawan diharuskan untuk melaporkan pelanggaran atas *Code of Conduct* tersebut kepada atasan langsung. Seluruh laporan tersebut harus disertai data dan/atau bukti-bukti akurat sehingga pelanggaran dapat diproses lebih lanjut.

Sosialisasi muatan *Code of Conduct* PJB sepanjang tahun 2011 dilakukan dalam bentuk kegiatan *employee gathering* dan melekat dalam proses pengisian sistem penilaian kinerja semesteran pada level manajemen.

In addition to the obligation to adhere to the Code of Conduct, employees of PJB are required to obey rules and other policies as well as not being silent when finding or knowing of any act or action which is a breach of the Code of Conduct. Employees are expected to report violations of the Code of Conduct to the supervisor. The entire report must be accompanied by data and/or accurate evidence that violations can be processed further.

Socializing the charge of Code of Conduct PJB along 2011 was conducted in the form of employee gathering activities and inherent in the process of charging performance assessment system of semester on the level of management.

Nilai dan Budaya Perusahaan

Salah satu bentuk komitmen implementasi *Code of Conduct* adalah penandatanganan Surat Pernyataan kepatuhan terhadap *Code of Conduct* setiap tahun oleh Direksi dan karyawan. Untuk mencapai Visi dan Misi yang ditetapkan, PJB menentukan nilai dasar budaya perusahaan yang menjadi acuan dalam bertindak laku dengan standar tertentu. Nilai dasar budaya tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam dimensi perilaku strategis, dimensi perilaku praktis dan budaya kerja unit pembangkit.

Company Values and Culture

One form of commitment to implement Code of Conduct is signing an affidavit of compliance with Code of Conduct each year by the Board of Directors and employees. To achieve the vision and mission declared, PJB determines the value of basic corporate culture which becomes a reference in particular to behave. The value of the cultural basis is elaborated further in the dimensions of strategic behavior, practical behavior dimension and cultural work of power plant units.

Integritas Integrity	Kepribadian pegawai yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan perusahaan serta memberi keteladanan. Ethical Employee personality and always struggle for truth with honesty, discipline and high dedication for the sake of the interests of the company as well as give example.
Keunggulan Excellence	Sikap profesional pegawai yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan. The professional attitude of the employees who have a high commitment to achieve the best results that go beyond the targets set, through innovation and continuous improvement
Kerjasama Cooperation	Usaha pegawai untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan teamwork untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya dan terbuka. Employee effort is to bring together the abilities and to find potential of each person through synergies and teamwork to achieve common objectives with behaviors of empathy, proactive, trusting and open.
Pelayanan Service	Sikap dan perilaku pegawai yang ramah menebar salam, santun, ikhlas dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan. The attitude and behaviour of the employees are friendly, polite, a spreading sincere greetings and proactive in serving for the sake of customer satisfaction
Sadar lingkungan Aware of Environment	Peran aktif pegawai untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja. The Participation of employees to conserve natural environment, working environment, and business environment, to maintain good relations with business partners, community, to create a healthy and fun working atmosphere as well as giving priority to health and safety.

Tata nilai PJB terdiri dari:

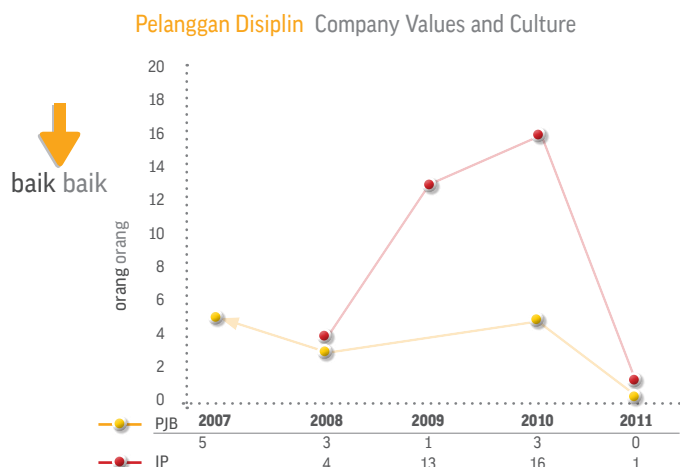
PJB senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan, mulai dari level operasional sampai kepada *top management*. Sosialisasi ini dimaksudkan agar karyawan PJB senantiasa patuh terhadap *Code of Conduct*.

Secara berkelanjutan, PJB melakukan pemantauan terhadap penegakan *Code of Conduct* dan menyediakan fasilitas pengaduan terhadap pelanggaran *Code of Conduct*. Dalam proses penegakkan *Code of Conduct*, selama tahun 2011 tidak ditemukan adanya laporan pelanggaran disiplin. Dengan demikian maka hasil penegakkan *Code of Conduct* dapat dipandang cukup berhasil dan efektif dalam menurunkan tingkat pelanggaran disiplin karyawan dalam 5 tahun terakhir,

The value of the PJB consists of:

PJB always does socialization in the application of the Code of Conduct to all employees, ranging from operational level up to top management. This socialization is intended employees of PJB to be constantly obedient toward Code of Conduct.

On an ongoing basis, PJB monitors the enforcement of Code of Conduct and provides the facility of complaints against violations of Code of Conduct. In the process the upholding of the Code of Conduct, during 2011 it was not found any reports of breaches of discipline. Thus, results the upholding of the Code of Conduct can be considered quite successful and effective in decreasing the level of infraction of employee discipline in the last 5 years, as the following graph:



WHISTLE BLOWING SYSTEM

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Kebijakan WBS

Tahun 2011 merupakan tahun kedua PJB mengimplementasikan Kebijakan Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistle-Blowing System) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi 113.K/010/DIR/2010. Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran tersebut mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran oleh *stakeholders* terkait terjadinya tindakan pelanggaran di lingkungan PJB.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup kebijakan WBS mencakup pengaduan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* yang dapat merugikan Perusahaan secara finansial maupun reputasi PJB yang bersifat negatif. Pihak yang dapat melaporkan adanya pelanggaran adalah pihak internal maupun pihak eksternal PJB, meliputi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan PJB serta *stakeholders* lainnya yang menjalankan hubungan kerja dengan PJB. Sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai oknum pelaku pelanggaran meliputi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan PJB.

Tujuan

Kebijakan WBS PJB disusun untuk mendorong terciptanya hal-hal sebagai berikut:

- a) Upaya dalam mengungkapkan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan standar etika PJB.
- b) Dasar pelaksanaan dalam menangani pengaduan pelanggaran dari *stakeholders* untuk menjamin adanya mekanisme penyelesaian yang efektif sebelum keluar menjadi publikasi negatif atau ditangani secara hukum.

WBS Policy

The year of 2011 was the second year of PJB to implement Whistle-Blowing System Policy set on the basis of A decree of the Board of Directors No. 113. K/010/DIR/2010. The Whistle-Blowing System Policy governed the reporting mechanism for Violations by stakeholders related occurrence of acts of infringement in PJB.

The Scope

The scope of the WBS Policy includes complaints of violation toward the Code of Conduct that may harm the company financially and reputation of the PJB which is negative. The party that can report any violations are the internal and external parties, including the PJB Board such as Commissioners, Board of Commissioners, Supporting Organ of the Board of Commissioners, Directors and all employees of PJB as well as other stakeholders running of working relationship with PJB. Whereas the parties that can be reported as unscrupulous perpetrators of violations including the Board of Commissioners, Supporting Organs of Board of Commissioners, , Board of Directors and all employees of PJB.

Objectives

PJB WBS policy was composed to encourage the creation of things as follows:

- a) Effort in expressing a wide range of problems that do not comply with the ethical standards of PJB
- b) The basis of the implementation in handling the complaint of the infringement of stakeholders in order to ensure the presence of effective solution mechanism before exiting into the negative publication or handled legally.

- c) Mendorong terciptanya citra positif PJB sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab.

- c) To encourage the creation of positive image of PJB as responsible business entity.

Struktur Pengelolaan

Pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola pengaduan pelanggaran saat ini menjadi tanggung jawab Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran yang beranggotakan perwakilan dari Pengawasan Intern (PI), Sumber Daya Manusia, Hukum dan fungsi lain yang diperlukan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya berdasarkan Surat Keputusan Direksi. Ketua Tim pengelola adalah Kepala Pengawasan Intern (KPI).

Perlindungan terhadap pelapor

PJB memberikan jaminan kerahasiaan bagi identitas pelapor pelanggaran. Selain itu, PJB juga memberikan perlindungan kepada pelapor terkait dengan pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan atau pangkat, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuk maupun catatan yang merugikan dalam file data pribadi yang bersangkutan (personal file record).

Pelapor dapat mengadukan apabila mendapatkan balasan berupa tekanan atau ancaman atau tindakan balasan lain yang dialaminya. Pengaduan tersebut disampaikan kepada Tim P3DK melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Dalam hal masalah ini tidak dapat dipecahkan secara internal, pelapor dijamin haknya untuk membawa ke lembaga independen di luar perusahaan seperti misalnya mediator, lembaga perlindungan saksi dan korban atas biaya Perusahaan.

Management Structure

The responsible Party in managing Whistle-Blowing System when it became the responsibility of the team of management of Whistle-Blowing System having members of representation of Internal Supervision (PI), human resources, legal and other necessary functions in accordance with the competence and expertise based on A decision of the Board of Directors. The Chairman is the head of the Intern supervision.

Protection against reporters

PJB gives the assurance of confidentiality for the identity of informant of the abusers. In addition, the PJB also provides protection to the informant relating to unfair dismissal, reduction in rank or position, harassment or discrimination in any form and note the adverse personal data in the file in question (personal file record).

The informant can complain if they get a reply in the form of pressure or threats or retaliation that affect them. Complaint is submitted to the team of P3DK through the established mechanisms. In regards to this problem could not be solved internally, the complainant is guaranteed the right to bring to the independent agency in foreign companies such as a mediator, victims and witnesses protection agencies on the costs of the company.

Mekanisme Kebijakan WBS

Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran dimaksudkan untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian perusahaan secara finansial maupun reputasi PJB yang bersifat negatif. Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui website atau email maupun surat resmi. PJB memberi kesempatan seluas-luasnya bagi pelapor pengaduan pelanggaran, baik dari pihak internal PJB maupun stakeholders eksternal dengan mencantumkan identitas yang jelas dan bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran. PJB berkomitmen dalam menjaga kerahasiaan informasi pelapor dan pihak yang diduga melakukan pengaduan pelanggaran sebagai penerapan prinsip kerahasiaan (confidentiality).

Pengaduan pelanggaran jalur Direksi, diketuai oleh Kepala Pengawasan Intern (KPI), bertanggung jawab untuk menerima dan menangani pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh pegawai termasuk oknum pejabat setingkat di bawah Direksi. Selanjutnya KPI melakukan proses verifikasi pengaduan yang masuk, untuk mendapatkan informasi awal apakah pengaduan yang disampaikan benar atau tidak. Apabila ditemukan kebenaran bukti atas laporan yang disampaikan maka akan ditindaklanjuti dengan proses investigasi. Pelaku pelanggaran yang terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku tergantung jenis pelanggaran yang dilakukannya.

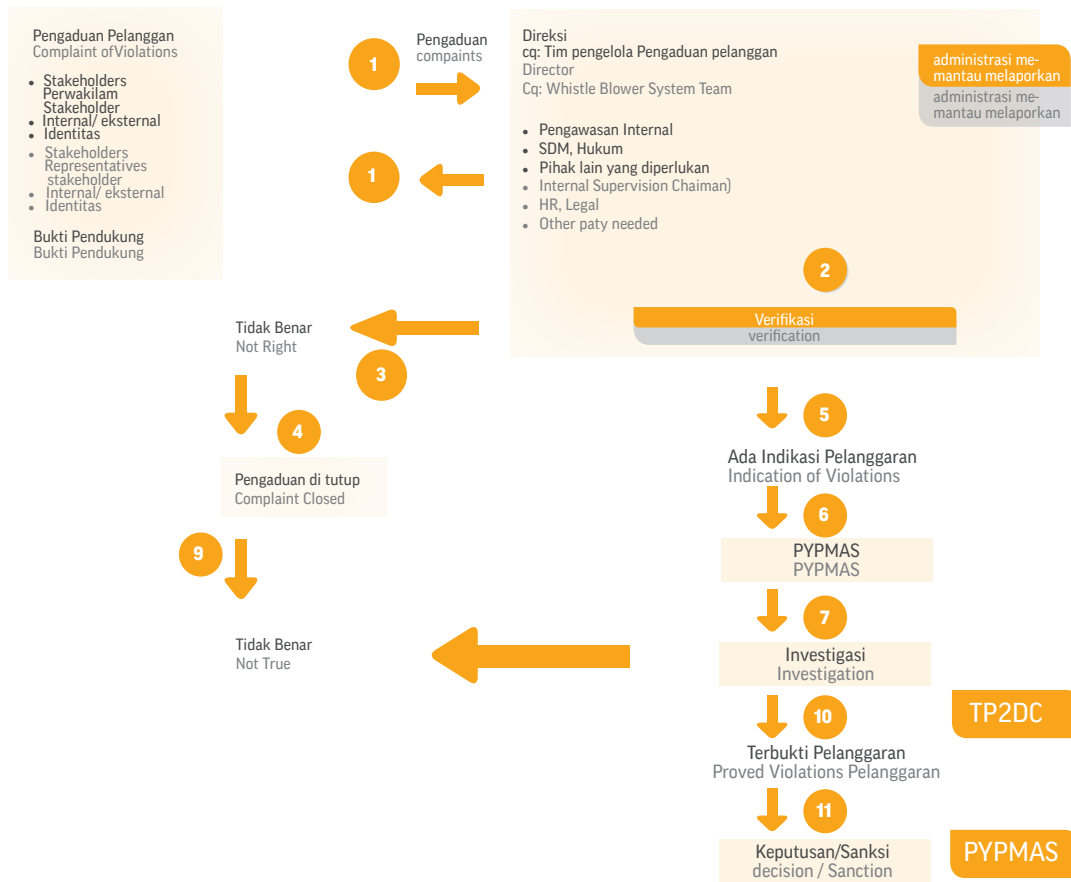
Adapun skema prosedur Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran adalah sebagai berikut:

Mechanism of WBS Policy

Whistle Blowing System Policy is intended to manage and minimize the risks that may occur among other related to the losses of company financially and reputation of PJB negative. Complaint breach can be delivered orally or in writing, via website or email or an official letter. PJB gives an opportunity to the extent provided for the complainant's complaint the offence, either from internal parties of PJB as well as external stakeholders by including a clear identity and evidence supporting the existence of an indication of violations. PJB committed in maintaining the confidentiality of the information reporters and the alleged infringement complaint as the application doing the principle of secrecy (confidentiality).

Violation complaint through Board of Directors, chaired by the head of Internal Supervision (KPI), responsible to receive and handle complaints of violations allegedly committed by employees, including persons employed as officials under the Board of Directors. Next KPI do verification process complaints accepted, to obtain preliminary information if a complaint is submitted properly or not. If found the truth for the report presented evidence it will be followed up with the process of investigation. Perpetrators of violations are proven to be based on the results of the investigation, will be processed in accordance with the regulations that apply depending on type of offense done.

As for the scheme of procedures of Whistle Blowing System policy is as follows:



Sampai dengan akhir Desember 2011, tidak ada laporan pelanggaran yang disampaikan melalui jalur Sistem Pengaduan Pelanggaran (WBS).

Up to the end of December 2011, there is no report of violations delivered through the line of Whistle Blower System (WBS).

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



TANGGUNG JAWAB Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kami percaya bahwa bisnis kami akan berkelanjutan apabila kami memberikan perhatian yang seimbang kepada aspek keuntungan (profit), kemanusiaan (people) dan lingkungan (planet).

We believe that our business will be sustainable if we give the balanced attention to the aspect of profit, humanity (people), and environmental (planet).

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

Kepercayaan masyarakat kepada kami, merupakan energi kami dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Untuk itulah wujud kepedulian PJB terhadap masyarakat dan lingkungan memiliki arti bagi keberlangsungan bisnis sebagai perusahaan pembangkit listrik di tanah air. Kami percaya bahwa bisnis kami akan berkelanjutan apabila kami memberikan perhatian yang seimbang kepada aspek keuntungan, kemanusiaan, dan lingkungan.

Untuk meningkatkan kinerja prima pada 3 (tiga) aspek dasar (triple bottom lines), yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terus kami lakukan dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) untuk terus mentransformasi diri sebagai perusahaan yang mempunyai kepatuhan yang baik (*good compliance corporation*) menjadi perusahaan dengan tata kelola yang berkelanjutan (*good sustainability governance*). PJB berperan aktif dalam memperbaiki dan membangun lingkungan untuk menjadi lebih baik, serta menjadikan masyarakat mandiri dalam ekonomi dan mengelola lingkungan.

Dalam meningkatkan kinerja prima yang tidak hanya kinerja keuangan dan operasional, tetapi mencakup ekonomi, sosial dan lingkungan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR PJB dilaksanakan berdasarkan Pedoman Pelaksanaan CSR yang ditetapkan dalam SK Direksi No.073.K/010/DIR/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Tangung Jawab Sosial yang dikelompokkan dalam 3 bagian utama yaitu:

- Community Services* merupakan kegiatan pelayanan untuk memenuhi kepentingan masyarakat;
- Comunity Empowering*, aktivitas CSR untuk menunjang kemandirian masyarakat;
- Comunity Relation* merupakan program

Community trust to us, is our energy in running a business in a sustainable way. For that reason the manifestation of the awareness of PJB to the community and environment has meaning for existence of the business as the company's power plant in the country. We believe that our business will be sustainable if we give the balanced attention to the aspects of profit, humanity and environmental.

To improve the excellence performance on 3 (three) basic aspects (triple bottom lines), which includes aspects of economic, social, and environment we continually do within the framework of good corporate governance continually to transform itself as a company that has a good compliance (*good compliance corporation*) into a company with a sustainable governance (*good sustainability governance*). PJB plays an active role in improving and developing the environment for the better, as well as making community self help in managing the economy and the environment.

In improving the excellence performance which not only financial and operational performance, but includes economic, social and environmental activities through *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR programme PJB is implemented based on guidelines on implementation of CSR set out in Decree of Board of Directors No. 73. K/010/DIR/2011 about guidelines of implementation Program on Social Responsibility grouped into 3 main sections namely:

- Community Services is a service activity to meet the interests of the community;
- Community Empowering, CSR activities to support independence of the community;
- Community Relation is a program of

pengembangan komunikasi dan informasi dengan segenap pemangku kepentingan (stakeholders).

development of communication and information with all stakeholders (stakeholders).

Program CSR PJB meliputi empat bidang, mencakup bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi sosial keagamaan serta bidang Kamtibmas dan Lingkungan Hidup.

CSR PJB Program consists of four areas, They are education, health, social and Economic area as well as Kamtibmas and natural environment area.

PJB terus mendorong penerapan distribusi manfaat dan kesejahteraan dengan lebih meluas sebagai bagian strategi operasi dari sistem lingkungan, sosial dan ekonomi yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

PJB continues to encourage the application of the distribution of benefits and welfare with more widespread as part of strategic operating of system of environment, social and economic shown in the table below:

Bidang Areas	Tujuan Strategis Strategic Objectives	Program Kegiatan Activity Program	Faktor Kunci Keberhasilan Clue Factors of Success
Pendidikan Education	Meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar (pelajar SD - SMU) tentang pembangkit To improve the knowledge of community around (Elementary School-Senior High School student) on power plant	Menyelenggarakan open house bagi masyarakat (pelajar SD - SMU) tentang pengelolaan pembangkit secara periodik. To hold open house for the public (Elementary School-Senior High School student) on the management of power plant.	Jumlah unit yang menyelenggarakan open house dan jumlah sekolah yang dilibatkan The number of units holding an open house and the number of schools involved
	Memberikan motivasi agar masyarakat sekitar merasa memiliki dan ikut menjaga aset PJB To provide motivation enable surrounding communities to feel sense of belonging and to keep PJB assets	Bantuan beasiswa bagi siswa berprestasi Assistance of scholarships for student achievers	Tren jumlah penerima beasiswa Trend of number of scholarships acceptors
	Meningkatkan image To improve image	Memberikan kesempatan bagi siswa dan mahasiswa untuk melakukan magang dan kerja praktek To provide opportunities for pupils and university students to do internship and job training	Jumlah siswa dan mahasiswa magang dan kerja praktek. Number of pupils and university students getting internship and job training.
Ekonomi Economic	Dalam kegiatan pemeliharaan, dibutuhkan tenaga non skill dalam jumlah yang banyak yang tidak bisa dipenuhi dari internal Activities in the maintenance required non skill employee in great deal of number that couldn't be fulfilled internally	Menyelenggarakan Diklat Operation & Maintenance lulusan SMK di sekitar wilayah usaha PJB Organizing Training Operation & Maintenance of SMK graduates around area of PJB enterprises	Jumlah siswa SMK yang mengikuti Diklat dan dapat bekerja di lingkungan wilayah usaha PJB The number of SMK students who participated in Training and can work in area of PJB enterprises
Kamtibmas dan Lingkungan Hidup Community Order Security and Natural Environment	Dampak yang timbul dari operasional pembangkit tidak merusak lingkungan The impact arising from the operation of the power plant does not damage the environment	Pemasangan dan pemilihan peralatan pengolah limbah yang ramah lingkungan Installation and equipment selection of environmentally friendly waste processing	Tren komplain masyarakat turun Trends of community complaint decreased

		Monitoring dan pengukuran limbah pembangkit secara periodik Monitoring and measurement of waste generator periodically	Penghijauan Pemenuhan standar baku mutu lingkungan (sulfur rendah, debu rendah) Greening standard fulfillment of environmental quality (low-sulfur, low-dust)
		Penghijauan di sekitar wilayah usaha PJB Greening around PJB enterprises	Tren jumlah area penghijauan Trends in the number of greening areas
		Bantuan community development yang bersifat meningkatkan kualitas hidup dan dapat dijadikan sarana usaha, yaitu pilot project membentuk Bank Sampah Community development Assistance is to improve the quality of life and to be means of business, namely the pilot project to form the Bank of Trash	Jumlah Bank Sampah yang dibina oleh PJB The number of Trash Banks governed by PJB
Kesehatan Health	Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah usaha PJB To improve the quality of life of communities around PJB enterprises	• Penyediaan sarana air bersih • Bantuan kesehatan melalui posyandu • Supply of means of fresh water • Health aid through posyandu	• Jumlah masyarakat yang dapat menikmati air bersih • Peningkatan gizi masyarakat • The number of people who can enjoy fresh water • To improve nutrition of society

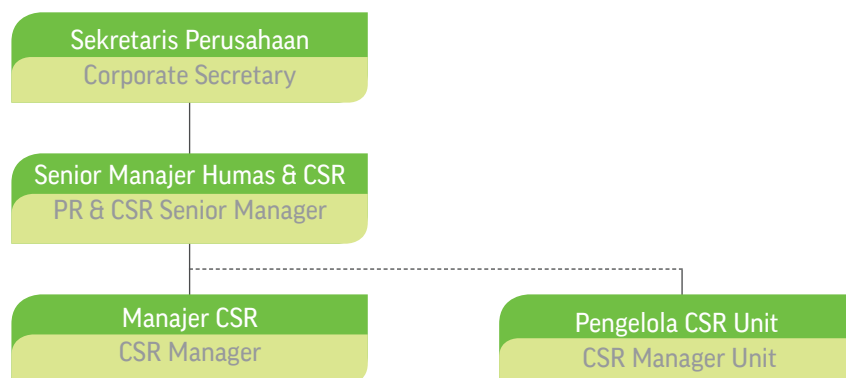


STRUKTUR PENGELOLAAN, SUMBER DANA, DAN STRATEGI IMPLEMENTASI CSR

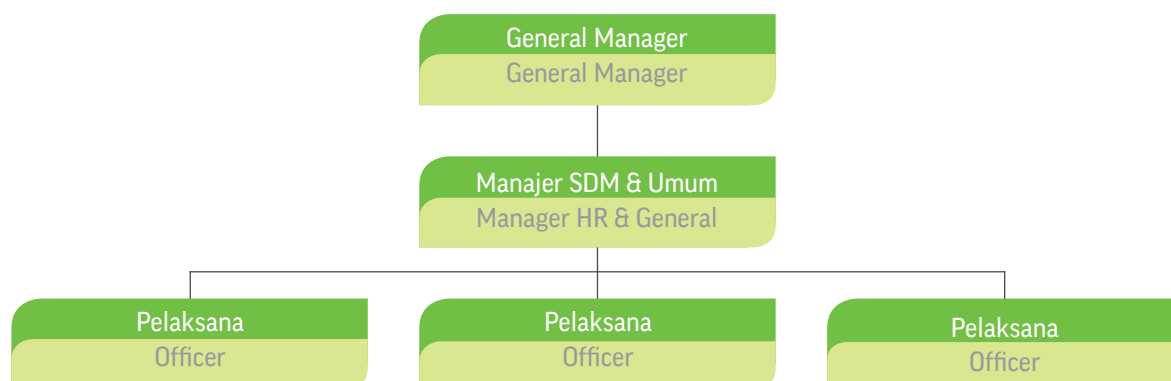
PROCESS STRUCTURE, SOURCE OF FUND, AND CSR IMPLEMENTATION STRATEGY

Struktur Pengelolaan Process Structure

Organisasi Pengelola CSR Kantor Pusat Organization of Manager CSR Head Office



Organisasi Pengelola CSR Unit Organization of Manager CSR Unit



Sesuai dengan SK Direksi tentang CSR, Kantor Pusat mempunyai peran sebagai pembina dan sebagai fungsi pengawasan pelaksanaan CSR di Unit. General Manager Unit bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan CSR di Unit masing-masing

In accordance with the Decree of Board of Directors about CSR, Head Office has a role as an advisor and as a function of supervision of implementation of CSR in the Unit. General Manager of the Unit is responsible for the success of the implementation of CSR in each of Units

Sumber Dana

Pendanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak disisihkan dari keuntungan perusahaan namun merupakan bagian dari biaya operasional perusahaan yang setiap tahun ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (CWPB).

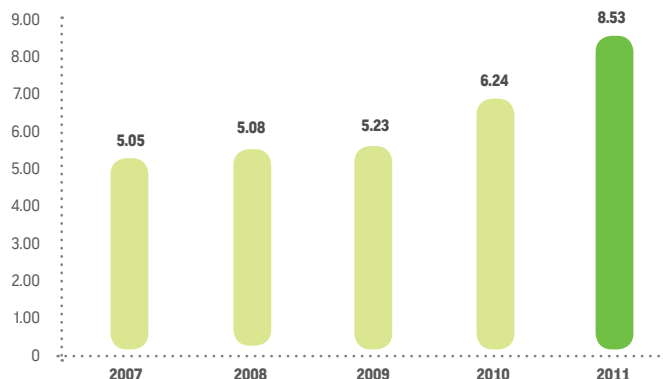
Komitmen kami untuk mensejahterakan masyarakat adalah berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, menciptakan hubungan harmonis dengan *stakeholder*, program CSR yang berkelanjutan, dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada seperti bencana alam dan sebagainya. Untuk itu PJB tidak segan-segan untuk memberikan keuntungan, yang nantinya bisa dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Hal ini tercermin dari anggaran CSR yang terus mengalami peningkatan secara signifikan. Realisasi anggaran CSR dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut:

CSR Funding

Funding program of Corporate Social Responsibility (CSR) is not set aside from corporate profits but is part of the company's operating costs per year decided in the work plan and budget of the company (CWPB).

Our commitment to make the community welfare contributes to the improvement of the welfare of society, creating a harmonious relationship with stakeholders, sustainable CSR programs, and quick response to existing problems such as natural disasters and so on. Therefore, PJB does not hesitate to give you an advantage, which later can be felt by the people in need. This is reflected from the CSR budget that continually increased significantly. Realization of CSR from the budget in 2007 up to 2011 as follows:

Realisasi Anggaran CSR
Realization of CSR Budget



Realisasi pelaksanaan program CSR sampai dengan akhir tahun 2011 sebesar Rp 8,53 miliar atau meningkat 37% dari realisasi anggaran tahun lalu, sebesar Rp 6,24 miliar.

Realization of CSR program Implementation until the end of 2011 Rp 8.53 billion or increased 37% of the realization of the budget last year, amounting to Rp 6.24 billion.

Strategi Implementasi dan Pengelolaan CSR

Agar pelaksanaan program CSR berjalan efektif dan tepat sasaran, PJB melakukan identifikasi *stakeholders*, untuk mengetahui siapa saja yang menjadi *stakeholders* kunci perusahaan dan ekspektasi yang diharapkan oleh *stakeholders* tersebut.

Strategy of Implementation and Management CSR

In order to make the implementation of CSR program runs effectively and right on target, PJB does the identification of stakeholders, to know anyone who becomes stakeholders of the key of the company and the expectations expected by stakeholders .

No No	Tipe Stakeholders Type of Stakeholders	Ekspektasi Expectation
1	Pemegang Saham Stockholder	a) Mendukung misi PLN sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) b) Indikator: operasional pembangkit (EAF, EFOR, SdOF, efisiensi termal) indikator biaya (biaya pegawai per kW available, biaya administrasi per kW available) a) To support the Mission of PLN as Business Authority Holders of Electrical Power b) Indicator: operational power plant (EAF, EFOR, SdOF, thermal efficiency) indicator of cost (cost per employee kW available, administrative costs per kW available)
2	Karyawan Employee	a) Peningkatan kepuasan dan kesejahteraan karyawan. b) Ukuran: indeks engagement karyawan, indeks kepuasan karyawan, HCR, OCR a) Increasing of employees' satisfaction and prosperity b) Size: employee engagement index, an index of employee satisfaction, HCR, OCR
3	Rekanan Partners	a) Transparansi dan fairness, kelangsungan bisnis jangka panjang. b) Ukuran: prosentase pengadaan yang dilakukan melalui E-Proc dan prosentase ketepatan pembayaran ke rekanan. a) Transparency and fairness, long-term business continuity b) Size: percentage of procurement made through E-Proc and percentage of correctness of payments to partners.
4	Pemerintah Government	a) Ketaatan atau kepatuhan pada peraturan b) Ukuran: skor GCG, hasil evaluasi kepatuhan oleh KAP dan auditor internal, prosentase nihil kecelakaan kerja, a) Obedience or adherence to the regulations b) Size: GCG scores, the adherence evaluation results by KAP and the internal auditor, the zero percentage of work accidents.
5	Masyarakat Society	a) Dukungan perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat. b) Ukuran: total biaya CSR kepada masyarakat sekitar dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi Sosial Keagamaan serta Kamtibmas dan Lingkungan Hidup. a) Company Support of empowerment to the community b) size: the total cost of CSR to the surrounding communities in the areas of education, health, social Economic and Religious and community order security and living environment.

Perjalanan Program CSR

Menindaklanjuti SK Direksi tentang CSR, pada akhir tahun 2011 PJB telah menyusun *Road Map* dan Pedoman Pelaksanaan CSR sebagai penjabaran strategi dan implementasi CSR dalam jangka panjang sehingga efektivitas program CSR dapat terukur.

Progress of CSR Program

Follow up on decree of Board of Directors about CSR, in the end of 2011 PJB has compiled a Road Map and guidelines for implementation of CSR as a CSR strategy and implementation in the long term so that the effectiveness of CSR program can be measured.

Adapun tahapan *Road Map* CSR PJB ditunjukkan dalam skema berikut:

As for the CSR PJB Road Map phases are shown in the following scheme:



Penghargaan CSR

Komitmen dan konsistensi dalam menerapkan CSR, pada tahun 2011 PJB telah mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal, yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan (Proper) dari Kementerian Lingkungan Hidup, antara lain Proper Hijau kepada UP Gresik, Proper Biru kepada UP Muara Karang, Proper Biru kepada UP Muara Tawar dan Proper Biru kepada UP Paiton. Selain itu, PJB juga mendapatkan penghargaan Dharma Karya dari Kementerian ESDM atas prestasi dalam Perencanaan *Outage Management* dan pelaksanaan program CSR.

CSR Appreciation

Commitment and consistency in implementing CSR, in 2011 PJB has gained recognition from external parties, as evidenced by the Appreciation of Assessment Ranking Performance on environmental management (Proper) of the Ministry of the environment, among others Proper Green to Gresik Power Plant, Proper Blue to Muara Karang Power Plant, Proper Blue to Muara Tawar Power Plant and Proper Blue to Paiton Power Plant. In addition, PJB also get Appreciation of Dharma Karya from the Ministry of ESDM on the achievement in the planning *Outage Management* and execution of program CSR.

Kinerja Pengelolaan CSR

Pengelolaan dana CSR dapat dipertanggungjawabkan secara jelas karena setiap tahun selalu diaudit bersama-sama dengan audit laporan keuangan. Selain itu, Senior Manajer Humas & CSR membuat Laporan Tahunan CSR yang disampaikan kepada manajemen perusahaan.

Untuk menilai efektivitas kegiatan CSR, kegiatan CSR tahun 2011 dinilai oleh pihak independen dan dikompetisikan antar Unit.

CSR Performance Management

CSR management of Funds can be accounted obviously because every year it is always audited and getting along with the audit of financial Report. In addition, Senior Manager of public relations & CSR write annual report CSR submitted to the management of the company.

To assess the effectiveness of the activities of CSR, CSR activities 2011 was assessed by independent parties and competed inter-units.



Dampak Keuangan

PJB menyakini bahwa dengan berkontribusi terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR) manfaatnya akan dirasakan kembali oleh perusahaan dalam jangka panjang. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan CSR PJB tidak memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan maupun keuntungan perusahaan. Namun sebaliknya terjadi peningkatan terhadap keuntungan maupun citra positif perusahaan.

Financial Impact

PJB ensures that by contributing to the implementation of social responsibility (CSR), its benefits will be felt by the company in the long term. Basically the implementation of CSR activities of PJB does not give the impact on reduced income or profits of the company. But instead of an increase in profits and a positive image of the company.

PENGLOLAAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

MANAGEMENT AND PRESERVATION OF THE LIVING ENVIRONMENT

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan Lingkungan di PJB mengacu pada SK Direksi No.025.K/020/DIR/2009 tentang Kebijakan Lingkungan dan K3.

PJB sebagai perusahaan yang maju dan dinamis dalam bidang pembangkitan tenaga listrik menyadari bahwa sumberdaya manusia dan sumberdaya alam beserta lingkungannya merupakan aset penting bagi kelangsungan usaha perusahaan yang harus dilindungi dan dilestarikan.

Untuk mencapai manfaat yang sebesar-besarnya bagi usaha penyediaan tenaga listrik dengan tingkat perlindungan yang optimal terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, serta kelestarian sumberdaya alam beserta lingkungannya, manajemen PJB berkomitmen untuk:

1. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan dengan mengendalikan aspek dan dampak lingkungan serta bahaya potensial keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap kegiatan dan proses di seluruh unit kerja.
2. Mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan lain yang berlaku terkait dengan pengelolaan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menerapkan sistem manajemen lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang terpadu dengan sistem manajemen perusahaan secara konsisten untuk meningkatkan kinerja lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang berkelanjutan.
4. Menggunakan sumberdaya energi dan sumberdaya alam lainnya secara efisien dan bijaksana melalui pengendalian operasi dan pemeliharaan yang optimal.

Environmental Management Policy

Environmental management of PJB refers to Decree of Board of Directors No. 025. K/020/DIR/2009 about environmental policy and K3.

PJB as an advanced and dynamic company in the field of electric power plant realizes that human resources and natural resources and the environment are important assets for the company's business continuity that must be protected and preserved.

To achieve the maximum benefit for the business supplying electrical power by the optimal level of protection of safety and health, as well as the sustainability of natural resources and the environment, management of PJB is committed to:

1. To prevent the occurrence of work accidents, diseases caused by work and environmental pollution by controlling aspects and the environmental impact as well as potential safety and health hazards of work on each activity and the process around the work unit.
2. To comply the legislation and applicable regulations related to environmental management, occupational safety and health.
3. To implement the environmental management system, work safety and health management system with integrated company management consistently to improve environmental performance, workplace safety and health.
4. To use resources of energy and other natural resources wisely and efficiently through controlling of operation and optimal maintenance

5. Mewujudkan *Green and Clean Power Plant* dengan melaksanakan program penghijauan lingkungan, produksi bersih dan implementasi sistem manajemen *house keeping* 5S secara berkelanjutan.
 6. Menyediakan fasilitas dan sumberdaya yang diperlukan untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.
 7. Menjamin kebijakan ini dipahami dan diterapkan oleh seluruh karyawan, mitra kerja dan pihak-pihak terkait lainnya, dan senantiasa tersedia bagi masyarakat luas dan pihak-pihak yang berkepentingan, serta selalu ditinjau ulang secara periodik sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan.
5. To gain "Green and Clean Power Plant" by carrying out environmental greening program, clean production and implementation of management system house keeping 5S on an ongoing basis.
 6. To guarantee that policy is understood and applicable by all employees, our business partners and other related parties, and continues to be available to the wider community and stakeholders, and always reviewed periodically in accordance with the company's business development
 7. To provide facilities and resources needed to carry out the management of environmental, safety and health of work with attention to the ability of the company

Tujuan, Sasaran dan Strategi Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan PJB dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Tercapainya operasional perusahaan yang mentaati peraturan perundangan dan persyaratan lainnya terkait dengan Pengelolaan Lingkungan.
2. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, melalui pengendalian dampak penting lingkungan pada semua kegiatan, proses jasa dan produk.
3. Meningkatkan Kinerja Lingkungan secara berkelanjutan melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan dengan standar internasional.
4. Mewujudkan *Green and Clean Power Plant* melalui program Produksi Bersih, 5S dan Penghijauan Lingkungan.
5. Mewujudkan keselarasan dan keserasian hubungan antara manajemen perusahaan dengan lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan serta instansi terkait.

Goals, Targets and Strategies of Environmental Management

Environmental Management of PJB is implemented with the aims as follows:

1. The achievement of the operational company obeying to regulations and the other requirements related to the management of the environment.
2. To prevent pollution of the environment, through the control of important impacts on the environment of all the activities, service processes, and products.
3. To enhance environmental performance continuously through the application of environmental management system with international standards.
4. To gain of Green and Clean Power Plant through the clean production, 5S and greening of the environment.
5. To manifest the appropriate and harmonious relationship between management companies with environmental communities around companies and related institutions.

Sejalan dengan Kebijakan dan Tujuan Pengelolaan Lingkungan, PJB telah menetapkan Sasaran Pengelolaan Lingkungan Tahun 2011 sebagai berikut:

1. Seluruh parameter pengelolaan lingkungan memenuhi ketentuan peraturan pemerintah terkait dengan pengelolaan lingkungan yang berlaku.
2. Perolehan penilaian Proper Biru pada semua unit pembangkitan thermal.
3. Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 pada semua Unit Pembangkitan dapat dipertahankan.
4. Penanaman pohon penghijauan sejumlah 50 ribu pohon di seluruh Unit Pembangkitan.

Upaya pencapaian sasaran pengelolaan lingkungan hidup tahun 2011 dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 yang terintegrasi dengan PJB IMS secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Menerapkan Program *Green and Clean Power Plant* yang meliputi program 5S, Produksi Bersih dan Penghijauan Lingkungan.
3. *Improvement* instalasi pengendalian lingkungan untuk memenuhi standar dan peraturan lingkungan yang berlaku secara bertahap.
4. Mengembangkan pola hubungan kemitraan strategis dengan instansi terkait dengan pengelolaan lingkungan.
5. Mengembangkan kompetensi SDM bidang lingkungan sesuai kebutuhan.

Program Pengelolaan Lingkungan Tahun 2011

Mengacu Kebijakan, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pengelolaan Lingkungan, program Pengelolaan Lingkungan Tahun 2011 meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Program pengelolaan dan pemantauan lingkungan telah dilaksanakan pada seluruh Unit Pembangkitan sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana

In line with the policies and objectives of the management of the environment, PJB has set targets of environmental management in 2011 as follows:

1. All environmental management parameters meet the regulation of government related to environmental management policies.
2. The Achievement of PROPER BIRU on all thermal power plant units
3. Environmental Management System Certification ISO 14001 at all power plant units can be maintained.
4. Tree planting of greenery of 50 (fifty thousand) trees throughout the power plants Units.

Target achievement efforts of environmental management 2011 was conducted through the strategy as follows:

1. To apply the ISO 14001 Environment management system integrated with PJB IMS consistently and sustainable
2. To apply Program Green and Clean Power Plant which includes 5S program, the clean production of and Greening the environment
3. To improve environmental control installations to meet environmental standards and applicable regulations gradually
4. To develop a partnership relationship patterns with related institutions strategically related to the management of the environment.
5. To develop the competence of HR in the field of environments as needed

Environmental Management Programs in 2011

Referring to policies, goals, targets and strategies of environmental management, Environmental management programs in 2011 as follows:

1. Environmental management and monitoring

Programs of the environmental monitoring and management have been implemented in the entire power plant Units in accordance with the Environmental Management Plan (EMP)

Pemantauan Lingkungan (RPL) dengan hasil secara umum semua parameter pengelolaan lingkungan memenuhi baku mutu lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah, kecuali beberapa parameter antara lain parameter zat padat tersuspensi pada UP Muara Tawar melebihi baku mutu limbah cair karena zat padat tersuspensi pada perairan yang masuk melalui *Intake* kanal sudah tinggi, dan beberapa parameter untuk uji kualitas air laut pada UP Muara Tawar dan UP Muara Karang sedikit melebihi baku mutu air laut karena akibat pencemaran yang terjadi di perairan sebelum masuk wilayah perairan sekitar operasional unit pembangkit.

and Environmental Monitoring Plans (EMP) with results that all environmental management parameters meet the environmental quality standard set by the Government, except for some parameters, among others, the parameters of solids suspended in Muara Tawar PP, raw unsalted excess liquid waste as solids suspended in water entering through the Intake channel is already high, and some of the parameters for water quality test in sea water at Muara Tawar PP a little exceeds the quality of sea water because of pollution occurring in waters before entering the territorial waters around the operational of the power plant

a. Kualitas Air Limbah Proses

a. the quality of waste water process

Parameter Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Standard Quality	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
pH	-	6 - 9	8	7	8.86	7.21	9	6.46	8.58	6.8
TSS	mg/l	100	14	1	65	1	182	11.5	298	33.5
Minyak dan Lemak Oil and Fat	mg/l	10	3.7	<0.5	1.4	<0.5	0.512	0.047	0.289	0.097
Khlorine Khlorine (Cl ₂)	mg/l	0,5	0.25	<0.01	0.02	<0.01	0.4	0	0.2	0
Cr total Cr total	mg/l	0,5	-	<0.0072	-	-	0.077	0.014	0.037	<0.007
Tembaga Tembaga (Cu)	mg/l	1	0.0269	<0.0153	-	<0.0153	0.05	<0.007	<0.013	<0.008
Besi Besi (Fe)	mg/l	3	0.50	<0.0037	0.279	<0.0037	1.56	<0.03	<0.02	0.32
Seng Seng (Zn)	mg/l	1	0.032	<0.0075	-	<0.0075	0.781	<0.013	0.193	0.1
Phosphat Phosphat (PO ₄)	mg/l	10	10	0.1023	-	-	0.4506	0.0087	-	-

b. Kualitas Air Limbah Bahang (Air Laut Pendingin)

b. The Quality Of Waste Water Bahang (Cooling Sea Water)

Parameter Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Standard Quality	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
Suhu Temperature	oC	40	40	29	38.4	34.6	39	29	36	29
Chlorine Chlorine	mg/l	0,5	0.25	<0.01	0.01	<0.01	0.2	0	0.1	0

c. Emsi Gas Buang PLTU /PLTGU Minyak dan Gas

c. Emsi Steam Power Plant Exhaust Gas/ Combined Cycle Power Plant Fuel and Gas

Parameter Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Standard Quality	Gresik		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min
SO ₂	mg/Nm ³	1500	151	0.22	164.945	28.61	168.39	20.86
NO _x	mg/Nm ³	800	257	4.8	230.84	72.5525	293.42	65.74
Debu Dust	mg/Nm ³	150	78.8	<0.147	29.68	15.365	25.84	4.86
Opasitas Opasitas	%	20	3.3	0	10	5	15	<5

d. Emisi Gas Buang PLTU Batubara

Parameter Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standart	Paiton max	Paiton min
SO ₂	mg/Nm ³	750	383	2.08
NO _x	mg/Nm ³	825	113	1.63
Debu Debu	mg/Nm ³	230	175	39.2
Opasitas Opasitas	mg/Nm ³	20	10	2.3

d. Emission Steam Power Plant Exhaust Gas Coal**e. Kualitas Udara Ambient**

Parameter Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standart	Gresik max	Gresik min	Paiton max	Paiton min	Muara Karang max	Muara Karang min	Muara Tawar max	Muara Tawar min
SO ₂	ug/Nm ³	260	5,2	<0.52	9,88	0.0	56.61	28.81	67.10	17.50
NO _x	ug/Nm ³	92.5	57,35	12,21	42,55	11,10	62.81	31.94	72.49	14.51
Debu Dust	ug/Nm ³	230	203,55	33,43	211,59	28,48	185.54	147.41	188.34	137.73
Kebisingan Noise	dBA	70	68.4	41.7	69.7	46	70.06	52.61	69.9	49.2

e. Ambient Air Quality

Untuk pemantauan kualitas air waduk di PLTA Cirata secara umum masih memenuhi baku mutu air golongan untuk keperluan PLTA, kecuali parameter COD pada beberapa titik di area waduk masih melebihi baku mutu. Penurunan kualitas air ini akibat budidaya perikanan jaring apung di waduk serta buangan industri pada hulu sungai DAS Cirata yang di luar kendali UP Cirata.

For monitoring the water quality of reservoirs in Cirata Hydro Power Plant Generally it still meets the water quality standard for the purposes of Hydro Power Plant, except the COD parameter at some point in the area of reservoirs still exceeds the quality standard. This decrease in water quality caused by floating nets in aquaculture in reservoirs and industry wastewater on the River DAS Cirata that is out of control of Cirata Power Plant.

2. Program Penilaian PROPER Kementerian Lingkungan Hidup

Setiap tahun seluruh Unit Pembangkitan *Thermal* yang meliputi UP Gresik, Muara Karang, Muara Tawar dan Paiton dilakukan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang meliputi, aspek pengelolaan air limbah, emisi gas buang, limbah B3, pelaksanaan RKL dan RPL, Sistem Manajemen Lingkungan (SML), Program CSR dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.

2. PROPER assessment Program of the Ministry of Living Environment

Each year the entire Units of Thermal Power Plant covering Gresik Power Plant, Muara Karang, Muara Tawar and Paiton are conducted performance assessment management environment (PROPER) by the Ministry of the environment, which includes aspects of the management of waste water, exhaust emissions, waste B3, the implementation of RPL and RKL, Environment Management System (SML), the CSR Program and utilization of natural resources.

Hasil penilaian Proper PJB tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Result of PJB Proper assessment in 2011 as follows:

Aspek Penilaian <i>Assessment Aspects</i>	Gresik	Unit Pembangkitan <i>Power Plant</i> Paiton	Muara Karang	Muara tawar
Pengelolaan Limbah Cair <i>Management of Waste water</i>	Taat Obey	Taat Obey	Taat Obey	Taat Obey
Pengelolaan Pencemaran Udara <i>Management of Air Pollutant</i>	Taat Obey	Taat Obey	Taat Obey	Taat Obey
Pengelolaan Limbah B3 <i>Management of Waste B3</i>	Taat Obey	Taat Obey	Taat Obey	Taat Obey
Sistem Manajemen Lingkungan <i>Environment Management System</i>	Memenuhi Standar Standard	Memenuhi Standar Standard	Memenuhi Standar Standard	Memenuhi Standar Standard
Program CSR <i>CSR Program</i>	Memenuhi Standar Standard	Belum Memenuhi Not Standard	Belum Memenuhi Not Standard	Belum Memenuhi Not Standard
Program SDA NR Program	Memenuhi Standar Standard	Belum Memenuhi Not Standard	Belum Memenuhi Not Standard	Memenuhi Standar Not Standard
Kategori PROPER <i>Category</i>	Hijau Green	Biru Blue	Biru Blue	Biru Blue

Target tahun 2011 semua Unit Pembangkitan *thermal* memperoleh penilaian Proper Biru.

Target 2011 all thermal Power Plant gain Proper assessment of Blue.

3. Program Pengembangan Sistem Manajemen Lingkungan

Program pengembangan sistem manajemen lingkungan dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang berkelanjutan dengan menerapkan standar ISO 14001 yang konsisten. Tahun 2011 beberapa program pengembangan manajemen lingkungan yang telah dilakukan meliputi:

- Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 di Kantor Pusat, serta *surveillance audit* di seluruh Unit Pembangkitan untuk mempertahankan sertifikasi.
- Integrasi Sistem Manajemen Lingkungan dengan PJB IMS secara bertahap di seluruh unit.
- Penyusunan Pedoman Pengelolaan Lingkungan dan K3 korporat sejalan dengan pengembangan PJB IMS.
- Penilaian Kinerja LK3 mengacu pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan SMK3 pada seluruh Unit Pembangkitan dan Unit Pelayanan Pemeliharaan Tahun 2011 dengan tingkat *maturity level* rata-rata adalah 4,28, dan target tahun 2011 adalah 4,00.

3. Environmental Management System Development Program

Environmental Management System Development Program is intended to improve the performance of a sustainable environment by applying the standards of ISO 14001 consistently. In 2011 some environmental management development programs that have been undertaken as follows:

- Environmental Management System Certification ISO 14001 at Headquarters, as well as surveillance audits throughout the Power Plants to maintain certification.
- Environmental Management System Integration with PJB IMS gradually throughout the unit.
- Drafting guidelines for HSE Corporate Policy in line with the development of PJB IMS.
- Performance Assessment HSE refers to Environment management system ISO 14001 and HSE management system at all of Power Plant and Maintenance Services Unit in 2011 with a level of maturity the is 4.30 , and the target of 2011 is 4.00.

4. Program Green and Clean Power Plant

Untuk mewujudkan kondisi lingkungan Unit Pembangkitan yang Nyaman, Tertib, Aman dan Bersih (MANTAB), PJB telah melaksanakan program berkelanjutan yang meliputi:

a. Program Penghijauan dan *Landscaping*

Selama tahun 2011 PJB telah menanam pohon penghijauan di seluruh Unit Pembangkitan Hidro dan Thermal PJB sebanyak lebih 42.000 pohon, serta program penataan lingkungan (*landscaping*) secara bertahap pada seluruh Unit Pembangkitan.

b. Program Manajemen *House Keeping 5S*

Tahun 2011 seluruh Unit PJB telah menerapkan 5S yang mencakup kegiatan *Seiri*=Pemilahan, *Seiton*=Penataan, *Seiso*=Pembersihan, *Seiketsu* = Pemantapan dan *Shitsuke*=Pembiasaan).

Untuk mendorong penerapan 5S, PJB melakukan Lomba 5S antar Unit dan Bagian di PJB, serta mengikuti Lomba 5S Tingkat Jawa Timur tahun 2011, dengan hasil sebagai berikut

- Kantor Pusat : 3 emas
- UP Gresik : 5 emas (Juara Umum II Tingkat Jawa Timur)
- UP Brantas : 14 emas, 41 Perak dan 5 Perunggu (dari 13 Unit PLTA yang diikutsertakan dalam lomba).
- UPHT : 3 emas, 1 Perak
- UP Paiton : 4 emas dan 1 Perak

c. Program Produksi Bersih

Untuk mewujudkan operasional Unit yang efisien menuju *zero waste* telah dilaksanakan Workshop Produksi Bersih oleh seluruh Unit Pembangkitan PJB, dan *Launching Program* Produksi Bersih pada Hari Lingkungan Hidup, Juni 2012.

4. Program Green and Clean Power Plant

To gain the environmental conditions of Power Plants is Comfortable, Orderly, Safe and Clean, PJB has carried out sustainable programs as follows:

a. Greening and Landscaping Program

For 2011 PJB has planted trees of greening across the Unit power plant of Hydro and Thermal PJB 42,000 trees as much further, as well as the Setup program for the environment (*landscaping*) gradually on the whole Unit Power plants.

b. Program of Management of House Keeping 5S

In 2011 all Unit PJB has implemented 5S such activities as *Seiri*= Sorting, *Seiton* = Setting up, *Seiso*= Cleaning up, *Seiketsu*=strengthening and *Shitsuke* = habit).

To encourage the application of 5S, PJB did 5S Competition inter units and Division of PJB, and joined the East Java Level 5S competition in 2011, with the following results:

- Head Office : 3 gold
- Gresik Power Plant : 5 gold (the 2nd General Winner of East Java Level)
- Brantas Power Plant : 14 gold, 41 Silver and 5 bronze (13 Units of Hydro Power Plant joining in the competition).
- MSUEA : 3 gold, 1 Silver
- Paiton Power Plant : 4 gold dan 1 Silver

c. Cleaner Production Programme

To achieve the efficient operational Unit towards zero waste, it was held Workshops on Cleaner Production by all units of PJB, and Launching Cleaner Production Program on Living Environment Day, June 2012.

5. Program Studi Lingkungan

Untuk mengendalikan dampak lingkungan terhadap eksternal maupun internal Unit Pembangkitan telah dilaksanakan beberapa studi lingkungan yang meliputi:

- Studi Revisi AMDAL PLTU dan PLTGU Muara Karang dan telah disetujui oleh BPLHD Propinsi DKI Jakarta.
- Studi Dampak Reklamasi Pantai dan Kegiatan Lingkungan Eksternal di UP Muara Karang dan UP Muara Tawar telah selesai dilaksanakan bekerjasama dengan LAPI ITB.
- Studi Penelitian Hidrologis dan Lingkungan Perairan Waduk terhadap penurunan kualitas dan kapasitas air waduk serta dampaknya terhadap degradasi beton lapisan kedap air bendungan dan korosivitas peralatan hydomechanical PLTA Cirata.

5. Environmental Study Program

To control environmental impact toward external as well as internal, Power Plant Units have carried out several studies of environment i.e.:

- Study of Revision AMDAL Steam Power Plant and Combined Cycle Power Plant Muara Karang and has been approved by the provincial government of DKI Jakarta.
- Study of impact of Beach Reclamation and Activities of External Environment at Muara Karang and Muara Tawar PP has completed conducting of partnership with LAPI ITB.
- Study of Hydrological Research and Aquatic Environment of Reservoirs toward the decline of quality and capacity of the Water Reservoirs and its impact on Water Reservoirs Coating Concrete Degradation and corrosivity of Hydomechanical Equipment Hydro Power Plant Cirata

6. Program Penggunaan Energi Alternatif

Selain kegiatan eksternal di atas, dalam proses produksi kami juga tidak lupa untuk terus berupaya melakukan operasi pembangkitan yang ramah lingkungan.

a. Pembangkit Berbahan Bakar Gas

Produksi tenaga listrik berbahan bakar gas turun sebesar 877 GWh atau 6,05% dari realisasi tahun 2010 sebesar 14.486 GWh. Biaya bahan bakar gas mencapai Rp 4.559 miliar atau naik 1,34% dari realisasi tahun 2011 sebesar Rp 4.499 miliar, sedangkan volume penggunaan gas mencapai 115.951.578 MMBTU atau turun 4,65% dari realisasi tahun 2011 sebesar 121.602.616 MMBTU.

b. Pembangkit Hidro

Penggunaan pembangkit hidro turun 1.704 GWh atau 42,90% dari realisasi tahun 2010 sebesar 3.972 GWh.

Dalam proses operasional, PJB senantiasa memakai bahan yang ramah lingkungan, dimana penggunaannya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebagaimana grafik di bawah ini:

6. The Use of Alternative Energy

in addition to the external activities above, in the production process we don't forget either to continue attempting to perform the operation of friendly environmental power plants.

a. Gas-fuelled Power Plants

Production of gas-fuelled electrical power down by 877 GWh or 6.05% of the realization by 2010 of 14,486 GWh. Gas fuel costs reached Rp. 4.559 billion or increased 1.34% of the realisation in 2011 Rp. 4,499 billion, whereas the volume of gas usage reached 115.951.578 MMBTU or down 4.65% of the realisation in 2011 of 121.602.616 MMBTU.

b. Hydro Power Plant

Usage of hydro power plant down 1.704 GWh or 42,90% of realization in 2010 as much as 3.972 GWh.

In the process of operation, PJB always wears friendly environment, where such use from year to year have increased as the graph below:

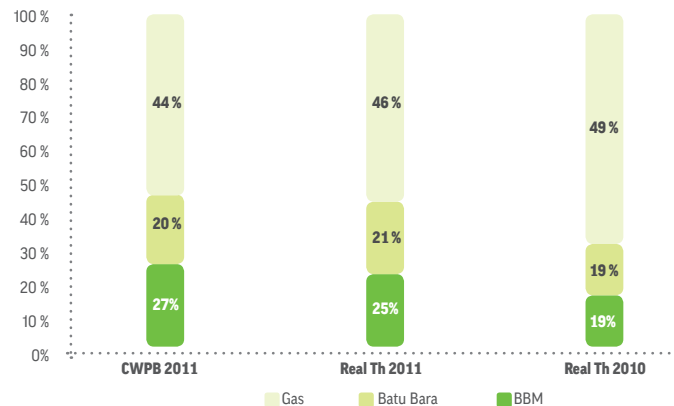
7. Program Lingkungan Kemasyarakatan

Kegiatan yang dilakukan di bidang lingkungan kemasyarakatan antara lain:

7. Social Enveriomental Program

The Activity of social environment program is conducted by :

Penggunaan Energi untuk Operasi PJB
Energy Consumption for Operational PJB



- Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan *Operation & Maintenance* bagi masyarakat di sekitar wilayah unit usaha PJB.
- Pelaksanaan program Bank Sampah di 50 wilayah binaan sebagai tindak lanjut dari Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan PJB tentang Program CSR Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengolahan Sampah dan Lingkungan Mandiri.
- Penghijauan yang dilakukan di beberapa lokasi, antara lain penanaman 1000 pohon di wilayah sekitar UP Muara Karang, penanaman pohon di Kecamatan Gundih, Surabaya sebagai bentuk partisipasi dalam program nasional penanaman 1 miliar pohon yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

- Event of education and training of operation & around unit maintenance for society regional of PJB's business
- Implementation of "Bank Sampah" program in 50 trained area as the follow-up of MOU between local government of Surabaya with PJB regarding CSR program in term of Social Empowerment for rubbish management as well as Independent Environment.
- Green program which is conducted at various site such as planting 1000 trees around Muara Karang PP area, planting in Gundih subdistrict Surabaya as the participation manivestation in nasional program of planting 1 billion trees as declared by ministry of environment .





PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Sejalan dengan kebijakan pengembangan sosial dan kemasyarakatan PJB maka kami membagi program kegiatan meliputi:

In line with the PJB policy of the social and community development then we divide the program activities as follows:

Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan tanggung jawab kami selaku warga negara. Negara yang sejahtera memiliki rakyat yang kritis, cerdas dan produktif. Untuk itu dalam membantu pemerintah mengentaskan buta huruf dan meningkatkan kualitas pendidikan, PJB terus mendorong program pendidikan sebagai kegiatan penting CSR Perusahaan kami. Program pendidikan tersebut kami anggarkan 15,98% dari total anggaran CSR tahun 2011 dengan kegiatan berupa:

- a. Pendidikan dan Pelatihan *Operation & Maintenance* untuk lulusan STM terbaik, hasil seleksi di sekitar wilayah UP Paiton.
- b. PJB Peduli Pendidikan, dengan rangkaian acara seminar bagi guru se-kotamadya Surabaya dan pemberian beasiswa bagi SD, SMP, SMA lulusan terbaik dan putra-putri pegawai kantor PJB se-Surabaya.
- c. *Open House* bagi warga sekitar maupun siswa/ mahasiswa dengan memberikan informasi dan pengenalan mengenai PJB.
- d. Beasiswa siswa berprestasi, anak yatim dan kurang mampu di sekitar Unit Pembangkit.
- e. Pemberian bantuan pendidikan untuk mendukung sarana dan prasarana belajar mengajar sekolah di wilayah sekitar Unit Pembangkitan.
- f. Pemberian bantuan untuk kegiatan kemahasiswaan (seminar, KKN)
- g. Pemberian bantuan dana untuk pendidikan dan pelatihan Guru
- h. Pelatihan kader lingkungan dan masyarakat mandiri UP Gresik

Education

Education is our responsibility as citizens . The prosperous nation has critical, smart and productive peoples. Therefore, to help the government solve the illiterate and improving education, PJB continues to encourage the education program as vital activities of CSR of our company. The Budget of education programs 15,98% of total budget CSR in 2011 with activities i.e.:

- a. Education and training operation & maintenance for the best graduates of STM, the result of selection around Paiton PP area
- b. PJB Care Education, a program of seminar for teachers of Surabaya and granting of scholarship for the best graduates of ES, JHS, SHS and the PJB employees' children of Surabaya.
- c. Open house to local residents and students / University students by giving information and the introduction about PJB.
- d. Scholarship for Student - achievers, orphans and underprivileged students around the power plant.
- e. Granting the educational assistance and infrastructure to support teaching and learning in schools around the area of power plant Units.
- f. Giving assistance for student activities (seminars, Job Training)
- g. Giving funds for education and Training of Teachers
- h. Training of trainer of environment and self help community Gresik PP

- i. Lomba karya tulis tentang PJB dalam rangka HUT PJB di BPWC
- j. Pelatihan Tim Sepakbola warga binaan UP Gresik.

- i. Writing contest on PJB in line with PJB Anniversary at BPWC
- j. Training of football team of trained citizens UP Gresik.

Bidang Kamtibmas dan Lingkungan Hidup

Kegiatan yang dilakukan di bidang lingkungan kemasyarakatan antara lain:

- a. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan *Operation & Maintenance* bagi masyarakat di sekitar wilayah unit usaha PJB.
- b. Pemberian bantuan untuk pembuatan biogas skala rumah tangga di Kecamatan Gayungan, Desa Kecamatan Paiton Taman, dan Desa Jegu.
- c. Pelaksanaan program Bank Sampah di 50 wilayah binaan sebagai tindak lanjut dari Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan PJB tentang Program CSR Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengolahan Sampah dan Lingkungan Mandiri.
- d. Penghijauan yang dilakukan di beberapa lokasi, antara lain penanaman 1000 pohon di wilayah sekitar UP Muara Karang, penanaman pohon di Kecamatan Gundih, Surabaya sebagai bentuk partisipasi dalam program nasional penanaman 1 miliar pohon yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk itu kami mengedepankan prinsip *"jangan berikan ikan tetapi berikan pancing, kail, dan umpan"* menjadi landasan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan. sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang dan peraturan terkait dalam meningkatkan kemampuan usaha kecil untuk tumbuh, berkembang dan mandiri.

Pemberdayaan Masyarakat

Selama tahun 2011, PJB telah merealisasikan program pemberdayaan masyarakat melalui pemberian dana stimulan untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah serta pengembangan

Community Order-Security and Living Environment

Activities conducted in the field of community environment include:

- a. Conducting education and training of Operation & Maintenance for communities around area of the PJB business units.
- b. Granting aid for the production of biogas in the household-scale at Kecamatan Gayungan, Desa Kecamatan Paiton Taman, dan Desa Jegu.
- c. Implementation of Bank trash program in 50 trained areas as a follow-up of the signing of the Agreement between the Government of the city of Surabaya with PJB about CSR community empowerment Program for Processing Waste and environment independently.
- d. Reforestation carried out at several locations, including the planting of 1,000 trees in the area around UP Muara Karang, planting trees at Kecamatan Gundih, Surabaya as a form of participation in the national program of planting 1 billion trees defined by the Ministry of the environment.

Community empowerment is an attempt to set up independence and to improve the welfare of society, Therefore, we put forward the principle of 'Don't give fish but give fishing rods and bait, hook', become a foundation in the community empowerment through partnership programs. as mandated by the laws and regulations related to increase the ability of small businesses to grow, to develop and to be independent.

Community Empowerment

During 2011, PJB has realized community empowerment programme through the granting of a stimulant funds to empower small and medium enterprises as well as the development of the Bank's

Bank Sampah, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha baik bagi perorangan ataupun kelompok. Program pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk membantu kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar wilayah usaha PJB serta wilayah lainnya yang membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi serta memperluas lapangan pekerjaan. Realisasi anggaran program tersebut tahun 2011 sebesar 31,90% dari total anggaran CSR tahun 2011 atau 2,72 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp 1,42 miliar.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada tahun 2011, dilaksanakan dalam bentuk pemetaan, pembinaan dan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat mengembangkan Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Jambangan dan Gayungan, Surabaya yang pelaksanaannya didampingi oleh Tim FISIP Universitas Airlangga. Selain itu juga dilakukan pelatihan pengembangan kewirausahaan bagi masyarakat di UP Brantas, pelaksanaan Bazar Pasar Murah dengan menggerakkan usaha-usaha masyarakat di sekitar UP Paiton. Selain itu, PJB juga memberikan bantuan mesin kompos untuk warga sekitar UP Brantas dan Bibit cengkeh untuk warga sekitar UP Brantas sebagai modal awal aktivitas produktif Program.

trash, skills training, and mentoring efforts both for individuals or groups. Community empowerment program is aimed at helping business activities done by communities around the area of PJB as well as others that require, so that it can increase production and expand the results of field work. The realization of the programme's budget 2011 as much as 31,90% of the total budget of CSR in 2011 or 2.72 billion compared to the year 2010, an increase of Rp 1.42 billion.

Community economic empowerment Program in 2011, was implemented in the form of mapping, coaching and mentoring in order to develop a small-medium business community empowerment at Kecamatan Jambangan dan Gayungan, Surabaya in which its implementation was accompanied by team of FSPS Airlangga University. It also conducted training in the development of entrepreneurship for society in the Brantas Power Plant, carrying out of Cheap Market Expo to generate community efforts around Paiton Power Plant. In addition, PJB also provides the assistance of composting machine to residents around Brantas Power Plant and Clove Seedlings to community around Brantas Power Plant as initial capital of productive activity Program

Bidang Kesehatan

"Mensana en Coopore Sano", di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Prinsip inilah yang membuat kami lebih peduli terhadap kesehatan masyarakat sekitar. PJB merealisasikan anggaran dalam bidang kesehatan sampai dengan bulan akhir tahun 2011 telah menyerap 17,97% dari total anggaran CSR tahun 2011, dengan kegiatan antara lain:

- Pemberian bantuan peningkatan gizi balita dengan memberikan susu dan makanan sehat di desa Sukosari UP Brantas
- Pelaksanaan kegiatan donor darah di UP Muara Tawar
- Pelaksanaan khitanan massal bagi warga sekitar PJB
- Pengobatan gratis bagi warga sekitar Unit Pembangkit
- Pencegahan penyakit demam berdarah di sekitar lingkungan PJB, dengan melaksanakan program fumigasi.

Health

"Mensana en Coopore Sano", inside of a healthy body, there is healthy spirit. The principle makes us more care about the community health. PJB did realisation the budget in the field of health until the end of 2011 it had absorbed 17,97% of the total budget CSR in 2011, with activities as follows:

- Granting of assistance by enhancing baby nutrition by giving milk and healthy food in the village of Sukosari Brantas Power Plant
- Conducting activities on blood transfusion in Muara Tawar Power Plant
- Conducting colossal "Khitanan" for citizens around PJB
- Free of charge medical treatment to the residents around the power plant
- Prevention of Dengue disease around PJB area, by carrying out fumigation programs.

Bantuan Bencana Alam

Bencana memang hal tidak diharapkan di negeri ini. Namun kondisi Indonesia yang terletak diantara lempengan samudra hindia dan samudra pasifik membuat negeri ini rawan akan bencana alam.

Untuk itu kepedulian kami dalam memberikan tanggap darurat antara lain:

- a. Pemberian bantuan kepada korban bencana Gunung Bromo
- b. Pemberian bantuan untuk simulasi Bencana di wilayah UP Brantas
- c. Pemberian bantuan korban kebakaran untuk warga di sekitar UP Muara karang.

Sosial Kemasyarakatan

PJB menyadari pentingnya menjaga hubungan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, program CSR yang kami lakukan adalah memberikan bantuan/hibah kepada masyarakat berupa:

- a. Pembuatan sarana air bersih bagi masyarakat di sekitar UP Cirata,
- b. Pemberian generator maestro untuk Ponpes Sabilunaja wilayah cakupan BPWC Cirata
- c. Pemberian bantuan pemadatan dan pembangunan jalan menuju PLTGU Muara Tawar

Natural Disaster Assistance

Disaster is not expected indeed in this country. But the condition of Indonesia located in between the slab of the Indian Ocean and the Pacific Ocean make this country prone to natural disasters.

Therefore, as the form of our concerning in providing emergency response as follows:

- a. Giving assistance of the victims of Mount Bromo disaster
- b. Granting of aid to the simulation of disaster in the area Brantas Power Plant
- c. Giving assistance to the victims of fire to residents around Muara karang Power Plant.

Social Community

PJB realized the importance of keeping relationship in order to improve the quality of life of the community, CSR programs that we did was to provide assistance/grants to the community such as:

- a. Creation of means of fresh water for communities around Cirata Power Plant
- b. Grant the generator maestro for Ponpes Sabilunaja that coverage area of BPWC Cirata
- c. Giving assistance of compaction and the construction of the road to Muara Tawar Combined Cycle Power Plant

MEMBANGUN SINERGI DENGAN KARYAWAN

SYNERGY BUILDING WITH EMPLOYEES

PJB memandang karyawan sebagai aset terpenting dan berharga sehingga memperlakukan dan menghargai setiap kontribusi yang diberikan karyawan secara fair dan seimbang.

PJB perceives the employees as the most important and valuable assets so that PJB treats and appreciates every contribution given the employees fairly and in balance.

Kebijakan Pendukung

Kebijakan pokok hubungan dengan karyawan mengacu pada Peraturan Kerja Bersama (PKB) yang telah ditandatangani oleh manajemen PJB dan Serikat Pekerja PJB berdasarkan Keputusan Bersama Nomor: 085.K/010/DIR/2011 dan Nomor: 014.K/SP-DPP/2011 pada tanggal 9 Desember 2011. Selain itu, *Code of Conduct* menjadi dasar bagi karyawan dalam beretika dan berperilaku baik dengan pihak internal maupun eksternal sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan yang diharapkan. Kebijakan dan pedoman pengelolaan SDM PJB merupakan acuan dan arahan strategis.

Ruang lingkup pelaksanaan hubungan dengan karyawan antara lain mencakup aspek-aspek pengembangan organisasi & perencanaan tenaga kerja, pengembangan kompetensi dan karir, pembelajaran, kesejahteraan, fasilitas, remunerasi, pembinaan dan pemberhentian karyawan.

Supporting Policy

Principal Policy of relation to the employees refer to the Regulations of Work Together, which has been signed by PJB and Employee Union of PJB based on Joint Decision No. : 085. K/010/DIR/2011 No: 014. K/SP-DPP/2011 on December 9, 2011. In addition, the Code of Conduct is the basis for employees in ethical and behavior well with internal and external parties in accordance with the company's values and culture. The policies and guidelines of Human resource management are references and strategic referral.

The scope of the implementation of the relationship with employees, among others, includes aspects of organizational development & workforce planning, development of competencies and career, learning, welfare, facilities, remuneration, training and dismissal of employees

Program Kerja

1. Kesetaraan dan Kesempatan Kerja yang Sama

PJB memperlakukan SDM tanpa memandang unsur gender maupun ras. Penerapan prinsip non-diskriminasi menjadi dasar kami berinteraksi dengan karyawan dalam kerangka menciptakan hubungan industrial yang harmonis.

Work program

1. Equality and equal job opportunities

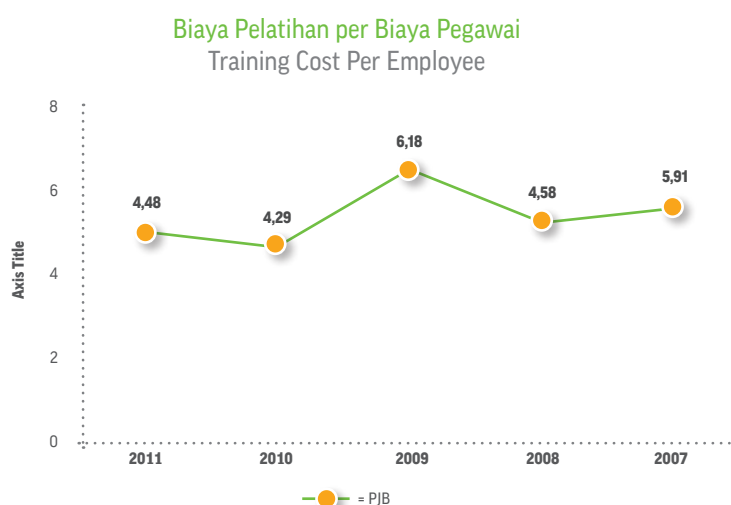
PJB treat HR without viewing the elements of gender and race. The application of the principle of non-discrimination is to be the basis of our interaction with employees within the framework of creating harmonious industrial relations.

2. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pengembangan karyawan dilakukan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut tercermin dari jumlah karyawan yang diikutsertakan dalam pelatihan dan biaya pelatihan yang terus mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

2. Training and development of Employee

Development of employees is performed to support the achievement of targets and objectives of corporate in the short term or the long term. It is reflected from the number of employees participated in the training and training costs are steadily increasing in the last 5 years, as it can be seen in the chart below:



Tabel Peserta pelatihan tahun 2008-2011

Tabel Peserta pelatihan tahun 2008-2011

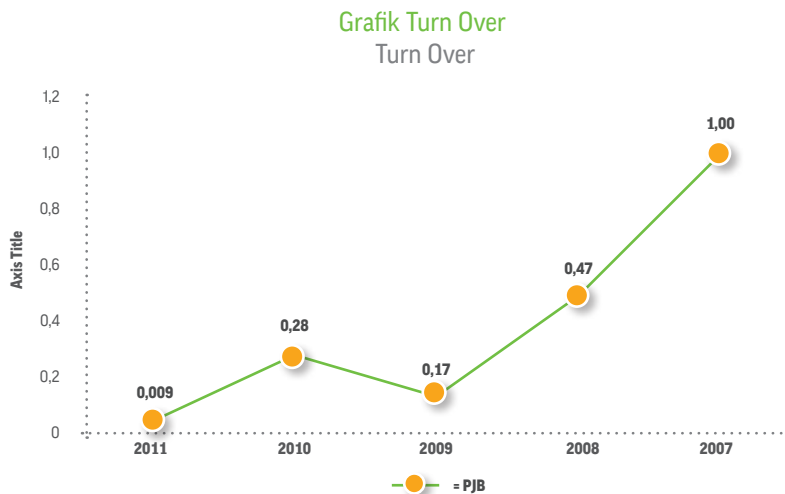
Pelatihan Pelatihan	2011	2010	2009	2008
PJB	7.353	7.056	6.765	6.336

3. Tingkat Turn Over Karyawan

Dalam 5 tahun terakhir, tingkat *turn over* karyawan menunjukk tren yang menurun. Artinya bahwa pengelolaan SDM PJB telah membuahkan hasil positif sehingga dapat menurunkan tingkat *turn over* karyawan.

3. Employee Turn Over Rate

In the last 5 years, the rate of turn over of employees shows declining trends. It means that the management of HR PJB has resulted in positive results so that it can lower the rate of turn over employees.



4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Karyawan merupakan urat nadi kami. Tanpa karyawan kami tidak akan tumbuh besar seperti sekarang ini. Untuk itu demi meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja perusahaan, kami senantiasa mengelola serta meningkatkan faktor kesehatan, keselamatan dan keamanan di lingkungan tempat kerja. PJB menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (SMK3) sebagai sarana untuk memastikan pelaksanaan setiap aktivitas pekerjaan telah sesuai dengan kebijakan dan standar Kesehatan Keselamatan Kerja (K3).

Aktivitas yang dilakukan mencakup kegiatan sosialisasi, penataan ergonomi, simulasi atas pelaksanaan SOP untuk tindakan pencegahan/ penanganan kebakaran, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) serta evaluasi secara periodik. Hal ini diperlukan untuk menjamin kelangsungan PJB dan memperoleh penilaian atas pelaksanaan SMK3 dalam rangka untuk memenuhi kriteria prestasi yang terkait dengan SMK3 (Bendera Emas/ SMK3/ Zero Accident Award/ OHSAS 18001/ UKL/ UPL/ 5S)

Adapun kinerja K3 PJB dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dengan ukuran kinerja yang meliputi tingkat kecelakaan kerja, kebisingan dan penerangan sebagai berikut:

4. Employment Safety and Health (HSE)

Employees is our veins. Without the employees we will not grow as large as it is today. Therefore, to improve the quality and quantity of the performance of the company, we always manage as well as increase factors of health, safety and environmental safety in the workplace. PJB implements the Employment safety health management system as a means to ensure the implementation of each of activity's work adjusted to the policies and standards of Employment Health Safety (HSe).

Activities conducted include the activities of socialization, ergonomics, simulation on the implementation of SOP to precautions/handling fires, supply of Protective Equipment as well as periodic evaluations. This is necessary to guarantee the continuity of the PJB and to obtain assessment of the implementation of SMK3 in order to meet the criteria of accomplishment associated with SMK3 (Flag gold/SMK3/Zero Accident Award/OHSAS 18001/UKL/UPL/5S)

As for the Hse performance of the PJB can be seen in the table below, with performance measures that includes a work accident, noise level and illumination as follows:



Unit Pembangkitan		Ukuran Kinerja Performance Scale			
Power Plant	Kecelakaan Kerja Work Accident	Tingkat kebisingan Noise Level		Intensitas Penerangan Light Intensity	
		Min	Max	Min	Max
Gresik	Zero Accident	41,7	68,4	208	660
Paiton	Zero Accident	46	69,7	297,9	675
Muara Karang	Zero Accident	52,61	70,06	300	1500
Muara Tawar	Zero Accident	49,2	85	135	700

NAB Tingkat Kebisingan Lingkungan Kerja sebesar 85 dBA dan NAB Intensitas Penertangan sebesar 200 Lux.

NAB noise level in the workplace of 85 and NBA dBA work environment and NAB the light intensity of 200 Lux.

Dampak Keuangan

PJB menyakini sepenuhnya bahwa dengan berkontribusi terhadap pegawai yang semakin tinggi manfaatnya akan dirasakan kembali oleh perusahaan dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan di tahun 2011.

Financial Impact

PJB ensured fully that by contributing to employee having higher benefits would be felt by company with the increasing of the profitability of companies in the year of 2011.

FOKUS PELANGGAN DAN HUBUNGAN DENGAN STAKEHOLDERS LAIN

CUSTOMER FOCUS AND RELATIONSHIP WITH OTHER STAKEHOLDERS

Kebijakan Pendukung

Kebijakan pelaksanaan CSR terkait dengan hubungan dengan pelanggan mengacu pada:

- Aturan Jaringan Sistem Tenaga Listrik Jawa Madura Bali tahun 2007 yang mencakup manajemen jaringan, operasi, perencanaan dan pelaksanaan operasi, *settlement* dan pengukuran (metering)
- Aturan Transaksi tahun 2010 yang mengatur komunikasi transaksi jual beli tenaga listrik, mengatur *ancillary services*
- Protap Deklarasi Kondisi Pembangkit dan Indeks Kinerja Pembangkit tahun 2012 Mengatur status kondisi pembangkit, Mengatur tata cara komunikasi operasi dan Mengatur perhitungan kinerja pembangkit

Program Kerja

Sejalan dengan kebijakan hubungan dengan pelanggan dan *stakeholders* lainnya maka kami membagi program kegiatan yang meliputi:

Pelayanan Kepada Pelanggan

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, PJB melakukan berbagai upaya yang dapat memenuhi harapan pelanggan. Salah satunya melalui pelaksanaan survey kepuasan pelanggan, yaitu PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali dengan metode SERVQUAL, yaitu dimensi *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Empathy*.

Metode kepuasan pelanggan dilakukan dengan tahapan meliputi Tahap identifikasi, Tahap pengumpulan data (dengan pengisian kuesioner dan wawancara), Tahap pengolahan data dan Tahap analisis serta kesimpulan.

Supporting Policy

The Policy of implementation of CSR related to the customer relationship refers to:

- The regulations of Electrical Power System Network of Java Madura Bali in 2007 including network management, operation, planning and conducting of operations, settlement and measurement (metering)
- The regulations of Transactions in 2010 regulating the communicative transactions of selling electrical power, organizing ancillary services
- The fixed Procedure (Protap) of Declaration of Power Plant Conditions and Power Plant Performance Index in 2012: Regulating the status of power plant conditions, regulating the procedures for operational communications and regulating the calculation of power plant performance

Work Programs

In line with the policy on relationships with customers and other stakeholders, we divide the program activities as follows:

Service to Customers

in order to improve the quality of the services provided, PJB performs various efforts that can meet the expectations of customers. One of these through the implementation of surveys of customer satisfaction, namely PT PLN (Persero) P3B Java Bali through a method SERVQUAL i.e., dimension of the *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* and *Empathy*.

Methods of customer satisfaction is carried out by stages such as the steps of identification, data collection (with charging questionnaire and interview), data-processing and analysis and conclusions

Selain itu untuk melindungi pelanggan dan masyarakat secara luas akibat operasi kami, PJB senantiasa melakukan secara konsisten kegiatan-kegiatan meliputi:

- a. Analisa Dampak Lingkungan dengan menerapkan RKL dan RPL.
- b. Penerapan sistem manajemen ISO 14001, OHSAS 18001, SMK3, dan Sistem Manajemen Pengamanan.
- c. Penerapan persyaratan PROPER untuk menekan tingkat pencemaran.
- d. Integrasi ISO 9001, 14001 dan OHSAS 18001 dalam PJB-IMS untuk mengoptimalkan pengelolaan proses bisnis perusahaan. PJB mengantisipasi kepedulian publik terhadap produk dan operasi pada saat ini dan masa mendatang dengan cara:
 - 1) Komitmen pada peraturan perundang-undangan dan hukum yang berlaku, serta peraturan PJB
 - 2) Melakukan sosialisasi dan informasi kegiatan pembangkitan pada masyarakat sekitar
 - 3) Menerima dan mengevaluasi masukan/keluhan masyarakat.
 - 4) PJB secara proaktif mempersiapkan langkah-langkah terhadap perlindungan sumber daya alam untuk menghasilkan energi listrik yang ramah lingkungan.

Selain itu kami juga membuka call center melalui:

Tlp : 031-8283180 pes 406
 Fax : 031-8283192
 Email : sdme@ptpjb.com
 Alamat Surat : Jl ketintang baru 11 Surabaya

Hubungan Stakeholder

Hubungan dengan *stakeholder* ini merupakan usaha kami dalam rangka memenuhi kewajiban kami dalam menjalin komunikasi yang efektif dan meningkatkan upaya pelayanan kami baik kepada rekan bisnis maupun kepada masyarakat.

1. Kerjasama BUMN

Dalam rangka menunjang kelancaran usaha, PJB telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya :

- a. PT Pertamina untuk pemenuhan kebutuhan bahan bakar minyak dan gas.

In addition to protect the customers and society broadly as a result of our operations, PJB always performs consistently activities such as:

- a. Analysis of environmental impact by applying RKL and RPL.
- b. Implementation of the ISO 14001 management system, OHSAS 18001, SMK3, and Security management system.
- c. Application of the PROPER requirements to suppress the level of pollution.
- d. Integration of ISO 9001, 14001 and OHSAS 18001 in PJB-IMS to optimize the management of the business processes of the company. PJB anticipates Public concern toward the products and operations at present and in the future by way of:
 - 1) Having commitments on regulatory of legislation and applicable law, as well as the regulation of PJB
 - 2) Doing socialization and information of power plant activities in the communities surrounding
 - 3) Accepting and evaluating the public feedback/complaints.
 - 4) PJB proactively prepares the steps toward the conservation of natural resources to generate the environmental friendly electrical energy

In addition, we also open call center through:

Tlp : 031-8283180 ext 406
 Fax : 031-8283192
 Email : sdme@ptpjb.com
 Mail Address : Jl ketintang baru 11 Surabaya

Stakeholder Relationship

Relationship with stakeholders is our efforts in order to meet our obligations in establishing the effective communication and enhancing the efforts of our services both to business associations and to the community.

1. Cooperation State-Owned Enterprises (SOE)

in order to support the running of businesses well, PJB has done a cooperation with various parties including :

- a. PT Pertamina, for the fulfillment of the needs of the fuel and gas.

- b. Bank-bank BUMN, untuk menyimpan sebagian besar kas dan deposito serta pembayaran gaji pegawai PJB.
- c. PT Jasa Tirta, sebagai pelaksana eksploitasi dan pemeliharaan DAS sungai Brantas untuk kelancaran manfaat air untuk penggerak turbin-turbin dalam menghasilkan tenaga listrik (Pembangkit Listrik Tenaga Air) di Unit Pembangkit Brantas.

2. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah Dan Mitra Usaha Lain

Kerjasama dengan mitra usaha non-BUMN terus ditingkatkan diantaranya;

- a. Kerjasama dengan PT P LN (Persero) Pusat Pendidikan & Pelatihan (PUSDIKLAT) tentang penyelenggaraan Diklat Tatakelola Pembangkitan dan Diklat Umum.
- b. Kerjasama dengan KOMIPO tentang pelaksanaan bisnis operasi dan pemeliharaan (O&M) di PLTU Tanjung Jati B Unit 3 dan 4.
- c. MoU dengan BPKP tentang Pendampingan, Pengembangan, Penerapan dan Pengaturan tata kelola Pengadaan Barang dan/atau Jasa pada PJB
- d. PT Amerada Hess, PT Kodeco, PT Media Karya Sentosa untuk *supply* gas
- e. Kerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya untuk pelaksanaan CSR dibidang pengelolaan sampah dan lingkungan mandiri.
- f. Kerjasama Penunjang dengan Koperasi Pegawai PJB:
 - Penyediaan Kendaraan Operasional
 - Penyediaan Peralatan perkantoran
 - Jasa pemeliharaan dan perawatan gedung

3. Kerjasama Luar Negeri

Kerjasama dengan pihak Luar Negeri yang dilakukan PJB yaitu HAPUA (Head of Asean Power Utilities) untuk pertukaran pengetahuan berdasarkan *best practice* yang telah dicapai. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu menyelenggarakan Forum HAPUA Working Group No. 1 Generation yang diselenggarakan pada tanggal 18 – 19 Januari 2011.

- b. SOE Banks, to save the majority of cash and deposits as well as the payment of salaries of employees of PJB
- c. PT Jasa Tirta, as the executor of exploitation and maintenance of the Brantas River Area to take the benefits of water to generate the turbines to produce electricity (Water power plant) in Unit Power Plant Brantas.

2. Cooperation with Regional Government And Other Business Partners

Cooperation with business partners in non-State-Owned Enterprises continually to be improved, among others;

- a. Cooperation with PT PLN (Persero) Education & Training Center (PUSDIKLAT) about the implementation of the education and training of Power Plant Governance and General.
- b. Cooperation with KOMIPO about the execution of business operations and maintenance (O & M) in Tanjung Jati B Unit Steam Power Plant 3 and 4.
- c. MoU: with BPKP about Mentoring, development, Implementation and governance Arrangements of procurement of goods and/or services in PJB d.
- d. PT Amerada Hess, PT Kodeco, PT Media Sentosa to supply gas
- e. Cooperation with the Government of Surabaya for the implementation of CSR in the field of waste and self-environmental management
- f. Supporting Cooperation with the employees cooperative of PJB:
 - Supply of Operational vehicles;
 - Supply of Office Equipments
 - Services of maintenance and keeping of the building

3. Cooperation Overseas

Cooperation with Foreign parties performed by PJB, namely HAPUA (Head of Asean Power Utilities) for the exchange of knowledge based on best practice that has been achieved. Activities conducted was Forum HAPUA Working Group No. 1 Generation held on 18-19 January 2011.



PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAKPT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – as of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan	76	I. Statements of Financial Position of Parent Company
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan	78	II. Statements of Comprehensive Income of Parent Company
III. Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan	79	III. Statements of Changes in Equity of Parent Company
IV. Laporan Arus Kas Induk Perusahaan	80	IV. Statements of Cash Flows of Parent Company

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 758/KM.1/2007
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0191 PJB RS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0191 PJB RS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pembangkitan Jawa-Bali

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the years then ended. We also performed tests of the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with laws and regulations and internal control based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the State Financial Auditing Standards issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. An audit also includes test of the Company's compliance with contracts, conditional assistance and certain articles of laws and regulations and compliance with internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Rekan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 25 dan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah penjualan tenaga listrik yang merupakan 97,75% dan 97,81% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 dilakukan dengan PT PLN (Persero), pemegang saham Perusahaan.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai entitas tersendiri dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan untuk laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR112 0019 PJB RS dan No. SR112 0018 PJB RS tanggal 26 Maret 2012.

As discussed in Notes 25 and 37 to the consolidated financial statements, the Company's sale of electricity, which contributed 97.75% and 97.81% to total revenues in 2011 and 2010, respectively, was made solely to PT PLN (Persero), the Company's stockholder.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position and results of operations of the Company as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. This supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the audit procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects, when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the management in our reports No. SR112 0019 PJB RS and No. SR112 0018 PJB RS dated March 26, 2012.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Rusli

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0572

26 Maret 2012/March 26, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.763.847 juta tahun 2011 dan Rp 15.358.504 juta tahun 2010	18.917.618	6	20.332.505	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 16,763,847 million in 2011 and Rp 15,358,504 million in 2010
Pekerjaan dalam pelaksanaan	52.749	7	2.561	Construction in progress
Properti investasi	237.766	8	161.520	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	933.221	9	708.449	Investments in associates
Aset pajak tangguhan - bersih	395	33	212	Deferred tax assets - net
Aset tidak digunakan dalam operasi	9.291	10	4.909	Assets not used in operations
Piutang pihak berelasi	208.586	11	228.233	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	68.442	12	55.533	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.428.068		21.493.922	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	869.404	13, 37	745.844	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	235.000	14, 37	110.000	Time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	16.873.533	15, 37	15.094.216	Related parties
Pihak ketiga	83.251	15	28.813	Third parties
Piutang lain-lain	13.439		70.976	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan sebesar Rp 21.948 juta tahun 2011 dan dan Rp 20.405 juta tahun 2010	2.665.164	16	1.699.810	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 21,948 million in 2011 and Rp 20,405 million in 2010
Pajak dibayar dimuka	4.145	17	22.675	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	65.259	11	54.243	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	81.371	18	73.894	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	20.890.566		17.900.471	Total Current Assets
JUMLAH ASET	41.318.634		39.394.393	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2011	Catatan/ Notes	2010	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham				Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	19	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	20	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875		1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.989.883		27.784.842	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	35.290.756		35.085.715	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.400	21	1.855	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	35.293.156		35.087.570	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.361.254	33	1.381.948	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	738.273	36	639.393	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.099.527		2.021.341	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.694.709	22,37	1.228.263	Related parties
Pihak ketiga	812.206	22	658.411	Third parties
Utang lain-lain	50.912		140.701	Other payables
Utang pajak	209.969	23	136.832	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27.083	24	35.212	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	131.072	36	86.063	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.925.951		2.285.482	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	41.318.634		39.394.393	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	24.473.152	25, 37	19.428.697	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	564.439	26, 37	435.692	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>25.037.591</u>		<u>19.864.389</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	19.971.634	27, 37	14.790.712	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.433.312	6	1.416.285	Depreciation
Pemeliharaan	1.054.006	28	1.188.501	Maintenance
Kepegawaian	772.920	29	698.450	Personnel
Lain-lain	503.597	30	739.321	Others
Jumlah Beban Usaha	<u>23.735.469</u>		<u>18.833.269</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>1.302.122</u>		<u>1.031.120</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	45.143	31	106.177	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2.546		(84.935)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	88.453	9	128.399	Equity in net income of associates
Beban bunga dan keuangan	387		(11.706)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	62.036	32	201.603	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>198.565</u>		<u>339.538</u>	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.500.687		1.370.658	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(359.489)</u>	33	<u>(383.042)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>1.141.198</u>		<u>987.616</u>	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada :				Income for the year and total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	1.140.673		1.039.591	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	525		(51.975)	Non-controlling interests
Jumlah	<u>1.141.198</u>		<u>987.616</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	190	34	173	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepemilikan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>				Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				Balance as of January 1, 2010 Dividend Addition during the year Total comprehensive income for the year
Saldo per 1 Januari 2010		3,000.000	2.870.998	1.429.875	34.969.279	53.265	35.022.544	
Dividen	35	-	-	-	(923.155)	-	(923.155)	
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	565	565	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	1.039.591	(51.975)	987.616	
Saldo per 31 Desember 2010		3,000.000	2.870.998	1.429.875	35.085.715	1.855	35.087.570	Balance as of December 31, 2010
Dividen	35	-	-	-	(935.632)	-	(935.632)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	20	20	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	1.140.673	525	1.141.198	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011		3,000.000	2.870.998	1.429.875	35.290.756	2.400	35.293.156	Balance as of December 31, 2011

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.487.608	4.205.637	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.844.182)	(5.705.422)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	643.426	(1.499.785)	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(297.684)	(248.379)	Income tax paid
Penerimaan bunga	24.526	38.708	Interest received
Restitusi pajak penghasilan	22.184	-	Income tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	392.452	(1.709.456)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	(75.000)	991.210	Net withdrawal (placement) of time deposits
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(136.319)	(11.089)	Placement of investments in associates
Hasil likuidasi perusahaan asosiasi	-	2.804	Proceeds from liquidation of associate company
Penambahan piutang pihak berelasi	(65)	(38.159)	Increase in receivables from related parties
Penerimaan piutang pihak berelasi	11.664	911.252	Collection of receivables from related parties
Penerimaan bunga piutang pihak berelasi	20.360	94.780	Interest received on receivables from related parties
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	4.148	24.427	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(94.686)	(94.451)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(269.898)	1.880.774	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	(923.154)	Dividends paid
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	122.554	(751.836)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	745.844	1.497.198	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.006	482	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	869.404	745.844	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.832.831	10.945.240	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	935.632	-	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Penambahan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan yang berasal dari utang	48.906	7.744	Addition in property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Pelepasan aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi dengan memperhitungkan utang usaha pihak berelasi	-	55.532	Disposal of property, plant and equipment temporarily not used in operations by offsetting from trade accounts payable to related party
Pelepasan aset tetap dengan memperhitungkan utang usaha pihak berelasi	-	14.926	Disposal of property, plant and equipment by offsetting from trade accounts payable to related party

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995 Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-66259.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 16 April 2010, Tambahan No. 3595.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 2.371 karyawan dan 2.305 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259.AH.01.02. Year 2008 dated September 19, 2008, and was published in the State Gazette No. 31 dated April 16, 2010, Supplement No. 3595.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- Provide cost-efficient and high-quality electric power.
- Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.
- Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.

As of December 31, 2011 and 2010 the Company and its subsidiaries had total number of employees of 2,371 and 2,305, respectively.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Komisaris Utama	Bagiyo Riaw an	Bagiyo Riaw an
Komisaris	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harjanto	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harjanto
Direktur Utama	Susanto Purnomo	Susanto Purnomo
Direktur Pengembangan dan Niaga	Adi Suprijono	Adi Suprijono
Direktur Produksi	Haryanto Widodo	Haryanto Widodo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Trilaksito Sunu	Trilaksito Sunu
Direktur Keuangan	Aminullah Assagaf	Aminullah Assagaf
Komite Audit		
Ketua	Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji
Wakil Ketua	Rachmat Harjanto	Rachmat Harjanto
Sekretaris	Robin Manahan Hood	Robin Manahan Hood
Anggota	Misbachul Munir Beni Hermaw an	Misbachul Munir Beni Hermaw an

Berdasarkan keputusan pemegang saham tanggal 28 Februari 2012 para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi sebagai berikut:

Direktur Utama	Susanto Purnomo
Direktur Pengembangan dan Niaga	Haryanto Widodo
Direktur Produksi	Muljo Adji AG
Direktur Keuangan	Hudiono

b. Management and Other Information

The Company is one of the group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). As of December 31, 2011 and 2010, the Company's management consisted of the following:

	2011	2010
President Commissioner	Bagiyo Riaw an	Bagiyo Riaw an
Commissioners	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harjanto	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harjanto
President Director	Susanto Purnomo	Susanto Purnomo
Director of Development and Commerce	Adi Suprijono	Adi Suprijono
Director of Production	Haryanto Widodo	Haryanto Widodo
Director of Human Resources and Administration	Trilaksito Sunu	Trilaksito Sunu
Director of Finance	Aminullah Assagaf	Aminullah Assagaf
Audit Committee		
Chairman	Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji
Deputy Chairman	Rachmat Harjanto	Rachmat Harjanto
Secretary	Robin Manahan Hood	Robin Manahan Hood
Members	Misbachul Munir Beni Hermaw an	Misbachul Munir Beni Hermaw an

Based on the extraordinary stockholders meeting of the Company dated February 28, 2012 the Company's stockholders approved changes on composition of the Board of Directors, as follows:

President Director	Susanto Purnomo
Director of Development and Commerce	Haryanto Widodo
Director of Production	Muljo Adji AG
Director of Finance	Hudiono

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri

Standar revisi ini secara khusus mengatur diantaranya akuntansi untuk perubahan kepemilikan pada entitas anak, akuntansi kehilangan pengendalian pada entitas anak dan informasi yang harus diungkapkan oleh suatu entitas agar pembaca laporan keuangan dapat menilai sifat hubungan antara entitas dan entitas anak.

Akibat dari penerapan standar ini menghasilkan:

- Penyajian kepentingan nonpengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian di ekuitas, terpisah dari kepemilikan induk. Jumlah laba rugi komprehensif harus diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali dan bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali menjadi defisit.
- Akuntansi untuk investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk, dengan menggunakan biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Perusahaan memilih menggunakan metode biaya untuk investasi pada entitas anak dan perusahaan asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk, yang disajikan dalam informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements

The revised standard specifies, among other things, the accounting for changes in the level of ownership interest in a subsidiary, the accounting for the loss of control of a subsidiary, and the information that an entity must disclose to enable users of financial statements to evaluate the nature of the relationship between the entity and the subsidiaries.

Among other things, the application of this standard resulted to:

- Presentation of non-controlling interest in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the owners of the parent. Total comprehensive income must be attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.
- Accounting for investment in subsidiaries and associates in the separate financial statements of the parent, at cost or in accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. The Company elected to account for its investments in subsidiaries at cost in its separate financial statements, which are presented as supplementary information to the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.
- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya akuisisi;

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures.

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations has been:

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interest (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquire.
- to require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition;

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi

- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted in the current period

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revisi 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revisi 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
 - PSAK 30 (revisi 2011), Lease
 - PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
 - PSAK 34 (revised 2010), Construction

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	Contracts
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran - PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah - PSAK 62, Kontrak Asuransi - PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi - PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya - ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya - ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan - ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. - ISAK 25, Hak Atas Tanah - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat	- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract - PSAK 45 (revised 2010), Financial Reporting for Non-Profit Organization - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation - PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments - PSAK 55 (revisi 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement - PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance - PSAK 62, Insurance Contract - PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies - PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources - ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations - ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction - ISAK 16, Service Concession Arrangements - ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities - ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies - ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders - ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures - ISAK 23, Operating Leases – Incentives - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease - ISAK 25, Land Right - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.
ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013: - PSAK 38, (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat	ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013: - PSAK 38, (revised 2012), Business Combination Under Common Control - ISAK 21, Agreements for the Construction of Real Estate

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan nonpengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan nonpengendali tersebut mempunyai kewajiban mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior year's capital transaction of the subsidiary with third parties.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in statement of comprehensive income. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to statement of comprehensive income, except for those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statement of comprehensive income, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are categorized available for sale (AFS) and loans and receivables.

Available-for-sale (AFS)

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statement of comprehensive income when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, trade account receivable, other account receivable and receivable to related parties that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan.

Untuk investasi ekuitas AFS baik yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or default or delinquency in interest or principal payments; or it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through statement of comprehensive income to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through statement of comprehensive income. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika.

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company and its subsidiaries financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Company and its subsidiaries financial liabilities include trade accounts payable, other account payable and accrued expenses.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expired.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

j. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

k. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk suku cadang untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi dan mesin pembangkit listrik dalam memproduksi dan distribusi tenaga listrik.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 - 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 - 30	Installation and powerplant
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 - 37	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	5	General equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles
Material cadang	10 - 25	Spareparts

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui pada tahun yang bersangkutan.

j. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include spareparts which are used to ensure the continuity and stability of operations of power plant and electricity machines and necessary to produce and distribute electricity.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and its subsidiaries and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

I. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting date, the Company and its subsidiaries reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial assets (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 16 September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 yang merupakan panduan penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa yang harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2007). Interpretasi ini diterapkan untuk laporan keuangan periode yang berakhir setelah tanggal dikeluarkannya interpretasi.

On September 16, 2008, Financial Accounting Standard Board (DSAK) issued Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 8, which provides guidance for determining whether an arrangement is or contains lease that should be accounted for in accordance with PSAK 30 (revised 2007). This interpretation is applicable for financial statements with period ending after the date the interpretation was issued.

Pemerintah menguasai usaha penyediaan tenaga listrik di Indonesia dengan memberikan izin usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum kepada pihak tertentu. Perusahaan merupakan salah satu pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan Untuk Kepentingan Umum (IUKU) dan penyedia dan pengembang tenaga listrik, yang memiliki beberapa perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN (Persero).

The Government controls the electricity power business in Indonesia by granting the supply of electricity business license for public use to certain parties. The Company is one of the holders of the Electricity Business Permit for Public Use (IUKU) and supplier and developer of electricity, which has several power purchase agreements with PT PLN (Persero).

n. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan untuk aset tertentu yang memenuhi syarat termasuk, kapitalisasi biaya pinjaman, bila ada. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset selesai dan siap digunakan.

n. Construction in Progress

Construction in progress represents accumulated cost directly related to construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost. Cost for qualifying assets includes, capitalization of borrowing costs (if any). Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

q. Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dan aset yang akan dihapuskan. Aset tetap yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap. Aset yang akan dihapuskan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

r. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

s. Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3g.

q. Assets Not Used in Operations

This account comprised of property, plant and equipment which are temporarily not used in operations and assets which are held for disposal. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment. Assets for disposal are stated at the lower of carrying amount or fair value less cost to sell.

r. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The assets and liabilities and results of operations of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

s. Restricted cash in banks and time deposits

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3g for the accounting policy on loans and receivables.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

t. Beban Ditangguhkan

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dan biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

u. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

v. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

w. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga yang berlaku.

t. Deferred Charges

Cost of legal processing of landrights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

u. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

v. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

w. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

x. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to the percentage of completion of the contract at reporting date.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Beban

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan.

y. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries policies.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

z. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

cc. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

cc. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 16.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3 there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in statement of comprehensive income, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 16.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 8.

Penurunan Nilai Aset

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 8.

Asset Impairment

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries property, plant and equipment, as well as intangible assets. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 6, 7, 8 and 10, respectively to the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit liabilities are disclosed in Note 36.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries :

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2011	2010		2011	2010
			%	%			
PT PJB Services (PJBS)	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ <i>Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment</i>	98,00	98,00	2001	203.742	166.214
PT Rekadaya Elektrika (RDE) dan entitas anak/ and its subsidiary	Jakarta	Engineering, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ <i>Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector</i>	85,41	51,13	2004	203.058	199.204
PT Rekadaya Elektrika Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan Konsultasi/ <i>Supervision and Consultation</i>	99,80	99,80	2010	13.510	20.000

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 19 Mei, 9 Juli dan 7 Desember 2009, Perusahaan melakukan penyetoran uang muka investasi saham kepada PJBS dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 98.150 juta. Pada tanggal 7 September 2010, peningkatan setoran modal PJBS telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-43978.AH.01.02.Tahun 2010, sehingga investasi Perusahaan di PJBS mengalami peningkatan pada tanggal tersebut dari kepemilikan 95% tahun 2009 menjadi 98% tahun 2010.

Pada tahun 2011, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai dengan akta No. 7 tanggal 21 Oktober 2011 dari notaris Haryanto S.H., para pemegang saham memutuskan modal ditempatkan dan disetor penuh RE ditingkatkan dari Rp 100.000 juta menjadi Rp 335.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 235.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 51,13% menjadi 85,41%. Peningkatan setoran modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-38706.Tahun 2011 tanggal 30 November 2011.

REC merupakan entitas anak dari RDE yang didirikan sesuai akta pendirian No. 13 tanggal 13 April 2010 dengan setoran modal sebesar Rp 9.980 juta

On May 19, July 9 and December 7, 2009, the Company made advance payments for investment in shares of PJBS with total amount of Rp 98,150 million. On September 7, 2010, increase of PJBS paid-up capital advance payment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43978.AH.01.02.Year 2010, therefore investment of the Company in PJBS was increased on such date from ownership of 95% in 2009 to 98% in 2010.

In 2011, based on the General Stockholders' Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 7 dated October 21, 2011 of notary Haryanto S.H., the stockholders decided to increase the subscribed and fully paid-up capital of RE from Rp 100,000 million to Rp 335,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 235,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 51.13% to 85.41%. The increase in subscribed and fully paid-up capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-38706.Tahun 2011 dated November 30, 2011.

REC was a subsidiary of RDE which established based on the deed of establishment No. 13 dated April 13, 2010 with a paid up capital amounting to Rp 9,980 million.

6. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011
Biaya perolehan					At cost
Tanah	1.467.545	7.801	-	(73.818)	1.401.528
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.014.507	3.577	-	(4.799)	9.013.285
Instalasi dan mesin pembangkit	20.595.780	10.934	-	3.049	20.609.763
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.272.431	-	-	1.423	4.273.854
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.305	-	-	(7)	1.298
Peralatan umum	293.842	40.719	-	1.497	336.058
Kendaraan bermotor	45.599	600	-	(520)	45.679
Jumlah	35.691.009	63.631	-	(73.175)	35.681.465
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.968.331	250.116	-	(2.961)	3.215.486
Instalasi dan mesin pembangkit	10.647.576	991.045	-	(20.375)	11.618.246
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.478.483	164.636	-	(992)	1.642.127
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.129	44	-	(7)	1.166
Peralatan umum	221.757	24.910	-	(3.114)	243.553
Kendaraan bermotor	41.228	2.561	-	(520)	43.269
Jumlah	15.358.504	1.433.312	-	(27.969)	16.763.847
Jumlah tercatat	20.332.505				18.917.618

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Land	
Buildings, reservoir and infrastructure	
Installation and power plant	
Transmission and distribution equipment	
Telecommunication and data processing equipment	
General equipment	
Motor vehicles	
Total	
Accumulated depreciation	
Buildings, reservoir and infrastructure	
Installation and power plant	
Transmission and distribution equipment	
Telecommunication and data processing equipment	
General equipment	
Motor vehicles	
Total	
Net carrying amount	

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.474.270	-	147	(6.578)	1.467.545	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.002.388	11.662	4.710	5.167	9.014.507	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21.526.623	40.127	46.680	(924.290)	20.595.780	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.400.651	466	5.912	(122.774)	4.272.431	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.384	49	59	(69)	1.305	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	254.114	27.286	1.548	13.990	293.842	General equipment
Kendaraan bermotor	44.852	877	-	(130)	45.599	Motor vehicles
Material cadang	13.369	-	-	(13.369)	-	Spare parts
Jumlah	36.717.651	80.467	59.056	(1.048.053)	35.691.009	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.717.282	253.087	1.813	(225)	2.968.331	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	10.606.324	975.624	33.664	(900.708)	10.647.576	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.406.712	164.726	4.839	(88.116)	1.478.483	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.190	41	33	(69)	1.129	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	207.124	19.121	1.143	(3.345)	221.757	General equipment
Kendaraan bermotor	38.708	2.650	-	(130)	41.228	Motor vehicles
Material cadang	903	-	-	(903)	-	Spare parts
Jumlah	14.978.243	1.415.249	41.492	(993.496)	15.358.504	Total
Jumlah tercatat	21.739.408				20.332.505	Net carrying amount

Pada tahun 2010, Perusahaan menjual aset tetap berupa PLTG Talang Duku dan PTLG Gili Timur kepada PT PLN (Persero). Penjualan tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan nilai wajar penjualan aset tetap didasarkan pada laporan penilai dari Tri, Santi & Rekan, penilai independen. Perusahaan setuju untuk memperhitungkan hasil penjualan aset tetap dengan utang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) (Catatan 22 dan 37).

In 2010, the Company sold its property, plant and equipment consisting of PLTG Talang Duku and PTLG Gili Timur to PT PLN (Persero). Such sale was approved at the Company's Annual General Stockholders' Meeting and the fair value of such property is based on the appraiser report of Tri, Santi & Rekan, an independent appraiser. The Company agreed to net off the proceeds from the sale of property, plant and equipment from the Company's payable to PT PLN (Persero) (Notes 22 and 37).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Reklasifikasi aset tetap merupakan pemindahan aset dengan nilai tercatat sebagai berikut:

The reclassifications of property, plant and equipment consist of transferring of assets with carrying amount as follows:

	2011	2010	
Pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 7)	31.404	24.896	Construction in progress (Note 7)
Aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	(43.869)	(60.412)	Assets not used in operations (Note 10)
Persediaan material pemeliharaan (Catatan 16)	15.640	(12.463)	Maintenance material inventories (Note 16)
Properti investasi (Catatan 8)	(76.350)	(6.578)	Investment properties (Note 8)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2007 sampai dengan 2036. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera, and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2007 until 2036. The Company is still under process for extension of the expired legal right of land and transferring of the certificates in the name of the Company. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights.

Aset tetap, kecuali tanah dan peralatan transmisi dan penyaluran, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Tugu Kresna Pratama sebagai penanggung utama, PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak berelasi dan PT Berdikari Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.276 juta dan Rp 66.576 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan US\$ 4.369 juta dan Rp 63.589 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except land and transmission and distribution equipment, were insured against fire and other risks with several insurance companies with PT Tugu Kresna Pratama, as the lead underwriter, PT Asuransi Jasa Indonesia, related parties and PT Berdikari Insurance with insurance coverage amounting to US\$ 4,276 million and Rp 66,576 million at December 31, 2011 and US\$ 4,369 million and Rp 63,589 million at December 31, 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

7. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	2011	2010
Pembangkit		
Tenaga gas uap	9.229	295
Tenaga uap	30.618	223
Tenaga air	3.460	645
Fungsi pendukung	9.442	1.398
Jumlah	52.749	2.561

7. CONSTRUCTION IN PROGRESS

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and renovation/betterment and supporting facility, as follows:

Power plant
Steam gas power plant
Steam power plant
Hydro power plant
Supporting function
Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pembangkit

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2011 terutama merupakan Diesel Engine – Driven dan Fire Pump PLTA Brantas 275 MW, Pekerjaan Retrofit Control System dan EWS Trafo PLTU Gresik 600 MW, pekerjaan jasa konstruksi pembangunan kantor dan pekerjaan transformer online system PLTGU Muara Karang 508 MW.

Fungsi Pendukung

Pada tahun 2011, pekerjaan dalam pelaksanaan fungsi pendukung terutama merupakan pekerjaan rehabilitasi gedung kantor Unit Pemeliharaan Bagian Barat di Jakarta.

Pada tahun 2010, berdasarkan telaah kembali yang dilakukan oleh manajemen atas kapitalisasi biaya pemeliharaan ke pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2009, manajemen membebankan biaya pemeliharaan sebesar Rp 76.990 juta ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2012 dan 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal pelaporan.

Power Plants

Power plants under construction in 2011 mainly of Diesel – Driven and Fire Pump PLTA Brantas 275 MW, Retrofit Control System and EWS Trafo PLTU Gresik 600 MW, office building construction work and transformer online system PLTGU Muara Karang 508 MW.

Supporting Function

In 2011, supporting function mainly of office building rehabilitation Unit Pemeliharaan Bagian Barat in Jakarta.

In 2010, based on management reviewed on the capitalization of maintenance expenses which capitalized in 2009 to construction in progress, management decided to charge the capitalization of maintenance expense to the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp 76,990 million.

Construction in progress are expected to be completed between 2012 and 2014.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of construction in progress as of the reporting date.

8. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., dan PT Bajradaya Sentranusa dengan jangka waktu sewa 30 tahun dengan opsi dapat diperpanjang pada saat masa sewa berakhir. Dalam kontrak sewa operasi tersebut dinyatakan klausul review sewa, apabila penyewa melaksanakan opsi perpanjangan. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi – Jawa Barat, Pluit – Jakarta Utara dan Asahan – Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 4.195 juta dan Rp 494 juta pada tahun 2011 dan 2010 yang disajikan sebagai pendapatan lain-lain (Catatan 32).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diestimasi masing-masing sebesar Rp 303.666 juta dan Rp 599.229 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

8. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties comprised of land leased and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., and PT Bajradaya Sentranusa with lease terms of 30 years and an option to extend at the expiry of lease term. The operating lease contracts contain review lease clause in the event that the lessee exercises its option to renew. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit – North Jakarta and Asahan – North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2028. Management believes that there will be no difficulty in extension of these landrights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 4,195 million and Rp 494 million in 2011 and 2010, respectively, which is presented under other income (Note 32).

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 303,666 million and Rp 599,229 million, respectively, which was determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Details of investments in associates are as follows :

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2011 %	2010 %
Metode ekuitas/ <i>Equity method</i>					
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ <i>Steam gas electricity power plant</i>	2006	49,00	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ <i>Hydro electricity power plant</i>	2011	26,06	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ <i>Steam gas electricity power plant</i>	*)	29,15	29,15
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ <i>Operational and maintenance</i>	2010	49,00	49,00
PT Daya Citra Mulia	Banjarmasin	Pertambangan dan perdagangan batu bara/ <i>Coal mining and trading</i>	2002	-	**)

*) Tahap pengembangan/*Development stage*

**) Telah dilikuidasi tahun 2010/*Liquidated in 2010*

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2011/ Carrying amount January 1, 2011	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2011/ Carrying amount December 31, 2011	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	438.803	-	89.217	528.020	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	185.321	-	(17.269)	168.052	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	56.098	139.259	(1.362)	193.995	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	28.227	(2.940)	17.867	43.154	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	708.449	136.319	88.453	933.221	Total
	Jumlah tercatat 1 Januari 2010/ Carrying amount January 1, 2010	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2010/ Carrying amount December 31, 2010	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	354.379	582	83.842	438.803	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	155.187	-	30.134	185.321	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	9.373	49.440	(2.715)	56.098	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	11.089	17.138	28.227	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Daya Citra Mulia	1.383	(1.383)	-	-	PT Daya Citra Mulia
Jumlah	520.322	59.728	128.399	708.449	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

Investasi saham Perusahaan pada BDSN dijaminkan sehubungan dengan utang BDSN kepada China Huadian Hong Kong Company Limited.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

The Company's investment in BDSN, were pledged as security for the loan of BDSN from China Huadian Hong Kong Company Limited.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan memberikan uang muka pada BPI sebesar Rp 49.440 juta, yang disajikan sebagai uang muka investasi saham. Pada tahun 2010, uang muka ini telah direklasifikasi sebagai investasi saham setelah perubahan anggaran dasar BPI mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-19095.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 14 April 2010.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

On December 31, 2009, the Company made an advance payment to BPI of Rp 49,440 million, which presented as an advance on investments in shares of stock. In 2010, such advances are presented as investments in share, since the amendment of article association of the BPI was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19095.AH.01.02.Year 2010 dated April 14, 2010.

Pada tahun 2011, PJB meningkatkan investasi saham sebesar Rp 139.259 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

In 2011, PJB increased its investment in shares amounting to Rp 139,259 million, without changing its percentage of ownership.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 6 Maret 2008 dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan telah menggadaikan 12.000 lembar sahamnya di BPI kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan fasilitas kredit yang diterima oleh BPI. Berdasarkan akta BPI No. 5 tanggal 7 Juni 2010 dari Hasanah Yani A.A, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham BPI menyetujui pencabutan gadai saham milik Perusahaan di bank tersebut.

Based on Deed of Pledge No. 20 dated March 6, 2008 of Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta, the Company has pledged its 12,000 shares in BPI to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in relation with the credit facilities received by BPI. Based on deed of BPI No. 5 dated June 7, 2010 of Hasanah Yani A.A, S.H., notary in Jakarta, the BPI's stockholders agreed to revoke the pledge of shares of the Company in this bank.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PJB melakukan penyertaan saham di KPJB sebesar US\$ 1.225.000 ekuivalen Rp 11.089 juta atau kepemilikan sebesar 49% saham KPJB. KPJB didirikan pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46410.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On August 18, 2010, PJB made investment in shares in KPJB amounting to US\$ 1,225,000, equivalent to Rp 11,089 million, at ownership of 49% of the issued share of KPJB. KPJB was established on September 30, 2010 based on Notarial Deed No. 47 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-46410.AH.01.01. Year 2010 dated October 1, 2010.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB sebesar Rp 2.940 juta.

In 2011, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp 2,940 million.

PT Daya Citra Mulia (DCM)

Pada tanggal 19 Mei 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DCM diputuskan untuk melikuidasi perusahaan tersebut. Keputusan Likuidasi atas Rapat Umum Pemegang Saham telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 28 Juli 2010 dan telah diterima Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran DCM pada tanggal 21 Juli 2010 No. AHU-AH.01.10-18396.Tahun 2010.

PT Daya Citra Mulia (DCM)

On May 19, 2010, DCM's Extraordinary General Meeting of the Stockholders has decided to liquidate the Company. The decision about the Liquidation from the General Meeting of Stockholders has been registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on July 28, 2010 and a Letter of Acceptance for Notification of Dissolution of DCM has been received on July 21, 2010, No. AHU-AH.01.10-18396.Year 2010.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

10. ASET TIDAK DIGUNAKAN DALAM OPERASI

10. ASSETS NOT USED IN OPERATIONS

	2011	2010	
Biaya perolehan			Cost
Aset tetap akan dihapus buku	50.343	459.238	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	5.182	2.470	Spare parts to be disposed
Jumlah	55.525	461.708	Total
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Aset tetap akan dihapus buku	43.873	454.329	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	2.361	2.470	Spare parts to be disposed
Jumlah	46.234	456.799	Total
Jumlah tercatat	9.291	4.909	Net carrying amount

Pada tahun 2009, aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi merupakan pembangkit PLTG unit 2 Talang Duku, yang tidak dapat beroperasi karena keterbatasan pasokan gas. Pada tahun 2010, Perusahaan menjual aset tersebut kepada PT PLN (Persero) sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 29 Januari 2010.

In 2009, property, plant and equipment temporarily not used in operations consist of PLTG unit 2 Talang Duku, which could not yet be operated due to limited gas supply. In 2010, the Company sold the assets to PT PLN (Persero) based on Annual General Stockholders' Meeting dated January 29, 2010.

Aset tetap dan material akan dihapusbuku terutama merupakan penarikan aset terkait dengan perbaikan aset di PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar dan PLTU Muara Karang.

Property, plant and equipment and spare parts to be disposed mainly consist of retirement of assets arising from repairment of assets in PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar and PLTU Muara Karang.

Penambahan akumulasi penyusutan aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari:

Additions to accumulated depreciation of assets not used in operations consisted of the following:

	2011	2010	
Beban penyusutan	-	1.036	Depreciation expense
Kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 32)	11.778	50.104	Impairment losses of assets not used in operations (Note 32)
Jumlah	11.778	51.140	Total

Pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi adalah sebagai berikut:

Disposal of assets not used in operations are as follows:

	2011	2010	
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	4.148	79.959	Proceeds from disposal of assets not used in operations
Nilai tercatat bersih	2.821	55.532	Net carrying amount
Keuntungan pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi	1.327	24.427	Gain on disposal of assets not used in operations

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

11. PIUTANG PIHAK BERELASI

11. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	2011	2010	
PT Sumber Segara Primadaya			PT Sumber Segara Primadaya
Piutang bunga dan denda			Interest receivable and penalty
(US\$ 22 juta tahun 2011 dan			(US\$ 22 million in 2011 and
US\$ 23 juta tahun 2010)	199.470	208.937	US\$ 23 million in 2010)
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali			PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Pinjaman (US\$ 3,67 juta)	33.325	33.042	Loan (US\$ 3.67 million)
Piutang bunga	26	25	Interest receivable
Lainnya	153	-	Others
PT Metaepsi Pejebe Power Generation			PT Metaepsi Pejebe Power Generation
Pinjaman dapat dikonversi (US\$ 4,5 juta)	40.806	40.460	Convertible loan (US\$ 4.5 million)
Piutang denda	-	12	Penalty receivable
PT Rekadaya Industri	49	-	PT Rekadaya Industri
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan			Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan
PT PLN (Persero)	16	-	PT PLN (Persero)
Jumlah	273.845	282.476	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(65.259)	(54.243)	Less current portion
Bagian jangka panjang	208.586	228.233	Long-term portion

Perusahaan dan entitas anak mengakui penyesuaian jumlah tercatat piutang pihak berelasi tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 17.479 juta. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah tercatat piutang berelasi ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006).

The Company and its subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of receivables from related parties as of January 1, 2010 amounting to Rp 17,479 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of the receivables from related parties its fair value due to adoption of PSAK 55 (revised 2006).

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pinjaman

Loan

Pada tahun 2004, Perusahaan atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap dengan tingkat bunga 9% per tahun.

At 2004, The Company's Extraordinary General Meeting of the Stockholders was approved to grant a long-term loan of US\$ 52 million to S2P for financing of PLTU Cilacap project with interest rate 9% per annum.

Pada tanggal 30 Juni 2010, S2P melakukan pelunasan atas pinjaman berikut bunga melalui pembiayaan dari Bank BRI masing-masing sebesar US\$ 52 juta dan US\$ 2 juta.

On June 30, 2010, S2P has settled the outstanding principal and interest loan through refinancing from Bank BRI amounted to US\$ 52 million and US\$ 2 million, respectively.

Piutang berasal dari jaminan bank

Receivable arising from bank guarantee

Piutang ini berasal dari eksekusi penempatan deposito berjangka Perusahaan di Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar US\$ 50 juta atas kegagalan S2P dalam penyelesaian *letter of credit*nya.

This receivable amounted US\$ 50 million arose from the Company's time deposits in Bank Negara Indonesia (BNI) which was executed by BNI due to the failure of S2P to settle its unpaid letters of credit.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perusahaan dan S2P telah menandatangani perjanjian penyelesaian utang dimana S2P mengakui utang atas dana eks jaminan yang akan diangsur dalam jumlah tidak tetap mulai Desember 2009 sampai dengan 28 April 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Bunga terutang sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar US\$ 6,75 juta akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014. Bunga untuk 1 Januari 2010 sampai dengan 28 April 2014 akan dibayar setiap bulan sebesar 7% per tahun dan akumulasi sisa bunga sebesar 2% per tahun akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014.

Pinjaman ini disubordinasi dengan pelunasan liabilitas S2P kepada China Construction Bank. Bila S2P belum menyelesaikan utangnya kepada Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2017, Perusahaan berhak mengubah tagihannya sebagai tambahan investasi saham di S2P. Penyelesaian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa S2P tanggal 11 Desember 2009.

Pada tahun 2010, S2P melakukan pembayaran atas sisa pinjaman melalui pembiayaan dari Bank BRI sebesar US\$ 47 juta.

Piutang bunga dan denda

Piutang bunga yang timbul atas pinjaman, diselesaikan oleh S2P dengan cara pelunasan dan restrukturisasi. Saldo piutang bunga dan denda yang direstrukturisasi berdasarkan perjanjian tanggal 25 Maret 2010 adalah sebesar US\$ 17.952.723 yang akan dilunasi dalam jangka waktu 60 bulan dan dikenakan bunga 9% per tahun.

Sedangkan piutang bunga yang berasal dari pinjaman jaminan bank dibayar sebagian oleh S2P di tahun 2010 dengan sisa piutang bunga sebesar US\$ 7.195.000 tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tahun 2014.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB jumlah pokok keseluruhan sebesar US\$ 3.675 juta dan suku bunga 14% per tahun. Pemberian pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi liabilitas dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan PT PLN (Persero). KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan awal pokok piutang akan mulai dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

On December 17, 2009, the Company and S2P entered into settlement agreement of this loan, where S2P recognized the liabilities on funds formerly used as collateral, which will be paid in variable installments starting December 2009 until April 28, 2014 with interest rate of 9% per annum. The interest payable from July 1, 2008 until December 31, 2009 amounting to US\$ 6.75 million will be paid at once on April 28, 2014. The interest from January 1, 2010 until April 28, 2014 will be paid monthly at 7% per annum and the remaining accumulated interest of 2% per annum will be paid at one time on April 28, 2014.

This loan is subordinated to S2P's loan to China Construction Bank. If S2P has not settled its obligation to the Company until June 30, 2017, the Company reserves the right to convert its receivable as an investment in shares of stock of S2P. The settlement of this loan was approved at the Extraordinary General Meeting of the Stockholders of S2P dated December 11, 2009.

In 2010, S2P has made a full payment of the outstanding loan amounting to US\$ 47 million through refinancing from Bank BRI.

Interest receivable and penalty

The interest receivable arising from the loan, has been settled by S2P by repayment and restructuring. The outstanding balance of interest and penalty receivables after restructuring under the agreement dated March 25, 2010, was US\$ 17,952,723 which is repayable within 60 months and bears interest at 9% per annum.

While interest receivable results from bank guarantees receivables were paid partially by S2P in 2010, with the remaining interest receivable amounted to US\$ 7,195,000 without interest bearing and will be due on 2014.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On December 29, 2010, the Company agreed to provide loans to KPJB, in the form of shareholder loan with the aggregate principal amount of US\$ 3,675 million and the loan bear interest at 14% per year. The objective of this loan is to provide cash reserve for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with PT PLN (Persero), which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserve for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due each December 29 and the initial first installment of principal payment will be started on December 29, 2012.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. Perusahaan memiliki hak konversi pinjaman menjadi investasi saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun.

Meppogen mempunyai hak untuk melakukan pelunasan lebih awal pinjaman setelah 1,5 tahun dari tanggal perjanjian dengan premi yang harus dibayar peminjam antara 30% sampai dengan 60%. Sedangkan Perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan lebih setelah 1 tahun dari tanggal perjanjian dengan premi yang harus dibayar peminjam antara 10% sampai dengan 30%. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas pinjaman ini masih dalam proses pembahasan.

Piutang denda yang timbul dari pemberian pinjaman tersebut pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar nihil dan US\$ 1.310 (setara Rp 12 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat piutang tersebut dapat tertagih.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, the Company provided a convertible loan to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million, which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatera. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. The Company shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with additional premium of 15% per annum.

Meppogen has a call option which can be executed after 1.5 years from the date of the agreement and shall pay to the lender premium of 30% to 60%. Meanwhile, the Company has a put option which can be executed after 1 year from the date of the agreement and shall pay to the lender premium of 10% to 30%. Until the issuance date of this consolidated financial statement, the addendum regarding the loan is still under discussion.

Penalty receivables from this loan as of December 31, 2011 and 2010 amounted to nil and US\$ 1,310 (equivalent to Rp 12 million).

As of December 31, 2011, management does not provide allowance for doubtful accounts on other receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2011
Karyawan	27.780
Investasi tersedia untuk dijual	17.670
Beban tangguhan	
Hak atas tanah - bersih	7.300
Perangkat lunak komputer - bersih	7.116
Biaya pengembangan proyek	8.576
Jumlah	68.442

Beban amortisasi atas beban tangguhan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 2.588 juta dan Rp 955 juta (Catatan 30).

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2010	
	25.477	Employees
	17.670	Available for sale investment
		Deferred charges
	6.952	Landrights - net
	1.436	Computer software - net
	3.998	Development project
Total	55.533	

Amortization expense of deferred charges in 2011 and 2010 amounted to Rp 2,588 million and Rp 955 million, respectively (Note 30).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

13. KAS DAN SETARA KAS

13. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	2010	
Kas	2.488	1.786	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related parties
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	127.847	102.476	Rupiah
US\$	5.864	4.745	US\$
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	161.225	132.085	Rupiah
US\$	37.038	120.162	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	261.343	122.406	Rupiah
US\$	22.715	18.310	US\$
Jumlah pihak berelasi	616.032	500.184	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin	175.698	115.783	Bank Bukopin
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	9.280	11.054	Rupiah
US\$	36.288	35.592	US\$
Euro	179	183	Euro
Jumlah pihak ketiga	221.445	162.612	Total third parties
Jumlah kas dan bank	839.965	664.582	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	215	10.103	Rupiah
US\$	680	674	US\$
Bank Rakyat Indonesia	2.467	23.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	-	10.000	Bank Negara Indonesia
Jumlah pihak berelasi	3.362	43.777	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	9.801	9.243	Rupiah
US\$	16.276	18.242	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	-	10.000	Rupiah
Jumlah pihak ketiga	26.077	37.485	Total third parties
Jumlah setara kas	29.439	81.262	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	869.404	745.844	Total cash and cash equivalents
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,00% - 7,32%	5,75% - 7%	Rupiah
US\$	0,25% - 1,03%	0,25% - 1,5%	US\$

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign
currencies are as follows:

	2011		2010		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	
US\$	13.107.765	118.861	21.944.745	197.725	US\$
Euro	15.290	179	15.266	183	Euro
Jumlah		<u>119.040</u>		<u>197.908</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh/*In full amounts*

14. DEPOSITO BERJANGKA

14. TIME DEPOSITS

	2011	2010	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Bank Rakyat Indonesia	170.000	100.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	20.000	10.000	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	10.000	-	Bank Mandiri
Jumlah pihak berelasi	<u>200.000</u>	<u>110.000</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third party
Bank Bukopin	35.000	-	Bank Bukopin
Jumlah	<u>235.000</u>	<u>110.000</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun	5,19% - 7,7%	5,75% - 7%	Interest rates per annum on time deposits

15. PIUTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2011	2010	
a. Berdasarkan Langganan			a. By Customer
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
PT PLN (Persero)	16.872.484	15.092.910	PT PLN (Persero)
PT Sumber Segara Primadaya	539	552	PT Sumber Segara Primadaya
PT Indonesia Power	224	731	PT Indonesia Power
PT Cogindo DayaBersama	116	-	PT Cogindo DayaBersama
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	147	-	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT PLN Batam	23	23	PT PLN Batam
Sub-jumlah	<u>16.873.533</u>	<u>15.094.216</u>	Subtotal
Pihak ketiga (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	83.251	28.813	Third parties (each below 5% of total)
Jumlah	<u>16.956.784</u>	<u>15.123.029</u>	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2011	2010	
b. Berdasarkan Umur (hari)			b. By Age (days)
Belum jatuh tempo	2.369.913	1.775.661	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	1.940.091	1.188.342	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	2.261.583	1.694.235	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	10.385.197	10.464.791	More than 60 days
Jumlah	<u>16.956.784</u>	<u>15.123.029</u>	Total

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha Perusahaan diperhitungkan terhadap:

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivable of the Company was offset with:

	2011	2010	
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian bahan bakar minyak	12.491.212	10.945.240	Payment in advance of trade accounts payable for fuel purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian batubara	15.594	-	Payment in advance of trade accounts payable for coals purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian gas	3.325.095	-	Payment in advance of trade accounts payable for natural gas purchase
Pembayaran dividen (Catatan 35)	935.632	-	Dividends payment (Note 35)
Lain-lain	930	-	Others
Jumlah	<u>16.768.463</u>	<u>10.945.240</u>	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

16. PERSEDIAAN

16. INVENTORIES

	2011	2010	
Bahan bakar dan pelumas	2.308.327	1.370.914	Fuel and lubricants
Material pemeliharaan	378.785	349.301	Maintenance materials
Jumlah	<u>2.687.112</u>	<u>1.720.215</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai Bersih	<u>(21.948)</u>	<u>(20.405)</u>	Allowance for decline in value Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Movement in the allowance for decline in value:
Awal tahun	20.405	20.992	At beginning of year
Penambahan (Pemulihan) (Catatan 30)	1.543	(587)	Additions (Recovery) (Note 30)
Akhir tahun	<u>21.948</u>	<u>20.405</u>	At end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

17. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**17. PREPAID TAXES**

	2011	2010	
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Entitas anak			Subsidiaries
2010	104	104	2010
2009	377	377	2009
Pajak Pertambahan Nilai	3.664	-	Value Added Tax
Pembayaran dimuka atas Surat			Prepayment of Tax Assessment
Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan			Letter for Underpayment and
Surat Tagihan Pajak (Catatan 33)	-	22.194	Tax Collection Notice (Note 33)
Jumlah	4.145	22.675	Total

18. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA**18. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

	2011	2010	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Premi asuransi	42.283	28.750	Insurance premiums
Gaji	23.782	19.966	Salaries
Lain-lain	12.209	19.414	Others
Uang muka			Advances
Impor	3.097	5.764	Import
Jumlah	81.371	73.894	Total

19. MODAL SAHAM**19. CAPITAL STOCK**

Nama Pemegang Saham	2011 dan/and 2010			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Paid-up Capital Rp	
PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	3.000.000	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	6.000.000.000	100,00	3.000.000	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero)), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the stockholder.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**21. NON-CONTROLLING INTEREST**

	2011	2010	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT PJB Services	2.380	1.855	PT PJB Services
PT Rekadaya ElektriKA	20	-	PT Rekadaya ElektriKA
Jumlah	2.400	1.855	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak			b. Non-controlling interest income (loss) of subsidiaries
PT PJB Services	525	350	PT PJB Services
PT Rekadaya ElektriKA	-	(52.325)	PT Rekadaya ElektriKA
Jumlah	525	(51.975)	Total

22. UTANG USAHA**22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

Akun ini merupakan utang atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

This account represents payable on purchases of goods and services as follows:

	2011	2010	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
PT Pertamina (Persero)	2.555.398	1.047.220	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara	110.296	163.653	PT Perusahaan Gas Negara
PT PLN (Persero)	10.437	6.026	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power	4.838	232	PT Indonesia Power
PT Indonesia Comnet Plus	360	184	PT Indonesia Comnet Plus
Koperasi Karyawan	13.380	10.948	Employee Cooperative
Jumlah pihak berelasi	2.694.709	1.228.263	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	812.206	658.411	Others (each below 5% of total)
Sub-jumlah	812.206	658.411	Subtotal
Jumlah	3.506.915	1.886.674	Total
b. Berdasarkan Umur (hari)			b. By Age (days)
Belum jatuh tempo	232.926	1.451.325	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	1.691.107	51.263	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	705.505	8.468	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	877.377	375.618	More than 60 days
Jumlah	3.506.915	1.886.674	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 36.008.491 (setara Rp 326.525 juta) dan US\$ 48.902.458 (setara Rp 439.682 juta).

As of December 31, 2011 and 2010, trade accounts payable in foreign currency amounted to US\$ 36,008,491 (equivalent Rp 326,525 million) and US\$ 48,902,458 (equivalent Rp 439,682 million), respectively.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

23. UTANG PAJAK

	2011	2010
Pajak kini (Catatan 33)		
Perusahaan	186.998	105.251
Entitas anak	1.668	2.679
Pajak final - entitas anak	2.269	1.703
Pajak penghasilan		
Pasal 21	4.165	9.661
Pasal 23	1.434	4.315
Pasal 25	11.055	9.109
Lainnya	2.380	670
Pajak pertambahan nilai	-	3.444
Jumlah	<u>209.969</u>	<u>136.832</u>

23. TAXES PAYABLE

Current tax (Note 33)	
The Company	
Subsidiaries	
Final tax - subsidiaries	
Income taxes	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Others	
Value added tax	
Total	

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010
Insentif karyawan	1.740	19.299
Lain-lain	25.343	15.913
Jumlah	<u>27.083</u>	<u>35.212</u>

24. ACCRUED EXPENSES

Employee incentives	
Others	
Total	

25. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 37) sebagai berikut:

	2011	2010
Penjualan tenaga listrik		
Dalam jutaan Rupiah	24.473.152	19.428.697
Kuantitas dalam kWh *)	28.171.226.138	28.631.019.304

25. SALE OF ELECTRICITY

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 37), as follows:

Sale of electricity	
In million Rupiah	
Quantity in kWh *)	

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

26. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan, konstruksi serta kerjasama operasi yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 37) dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Jasa operasi dan pemeliharaan		
Pihak berelasi	326.100	198.865
Pihak ketiga	26.136	20.449
Jumlah	<u>352.236</u>	<u>219.314</u>
Konstruksi		
Pihak berelasi	208.156	205.590
Pihak ketiga	4.047	10.788
Jumlah	<u>212.203</u>	<u>216.378</u>
Jumlah	<u>564.439</u>	<u>435.692</u>

26. OTHER OPERATING REVENUES

This account represents operating revenues from maintenance services, construction and joint operations, which was obtained from related parties (Note 37) and third parties, with details as follows:

Operation and maintenance services	
Related Parties	
Third Parties	
Total	
Construction	
Related Parties	
Third Parties	
Total	
Total	

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

27. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS**27. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES**

	2011	2010	
Bahan bakar minyak			Fuel
Solar (HSD)	7.295.200	3.531.349	Solar high speed diesel (HSD)
Residu (MFO)	5.917.714	4.957.114	Marine fuel oil (MFO)
Minyak diesel industri (IDO)	24.761	3.443	Industrial diesel oil (IDO)
Jumlah	13.237.675	8.491.906	Total
Bahan bakar non-minyak			Nonfuel
Gas alam	4.559.772	4.499.336	Natural gas
Batubara	1.989.750	1.605.558	Coals
Air	155.790	160.476	Water
Bahan kimia dan bahan lainnya	9.677	10.966	Chemical and other materials
Pajak air permukaan	9.160	15.863	Surface water tax
Jumlah	6.724.149	6.292.199	Total
Minyak pelumas	9.810	6.607	Lubricants
Jumlah	19.971.634	14.790.712	Total

Pembelian bahan bakar dan pelumas yang jumlahnya melebihi 10% dari beban bahan bakar dan pelumas berasal dari PT Pertamina (Persero).

Total fuel and lubricants purchased from PT Pertamina (Persero) represent more than 10% of the total fuel and lubricants expenses.

28. BEBAN PEMELIHARAAN**28. MAINTENANCE EXPENSES**

	2011	2010	
Pemakaian material pemeliharaan	710.945	897.647	Maintenance materials used
Jasa borongan			Contracted services
Mesin pembangkit dan perlengkapan	149.407	179.998	Machine generator and equipment
Perlengkapan umum	119.113	64.103	General equipment
Tanah, bangunan dan infrastruktur	48.669	25.334	Land, building and infrastructure
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	25.872	21.419	Motor vehicles, mobile equipment and others
Jumlah	1.054.006	1.188.501	Total

29. BEBAN KEPEGAWAIAN**29. PERSONNEL EXPENSES**

	2011	2010	
Gaji dan tunjangan	329.134	307.452	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 36)	222.686	174.719	Employee benefits (Note 36)
Bonus dan insentif karyawan	108.822	112.569	Employee bonus and incentives
Tunjangan kesehatan	30.007	31.471	Medical allowances
Pendidikan dan pelatihan	41.363	30.058	Education and trainings
Cuti dan tunjangan lainnya	14.877	15.344	Vacation pay and other allowances
Lain-lain	26.031	26.837	Others
Jumlah	772.920	698.450	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continuac

30. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

30. OTHER OPERATING EXPENSES

	2011	2010	
Beban kontrak	326.045	569.442	Contract expense
Asuransi	58.588	47.813	Insurance
Keamanan	20.648	18.806	Security
Perjalanan dinas	15.161	26.697	Business travelling
Konsumsi	12.774	14.121	Meals consumption
Honorarium	12.234	14.699	Honorarium
Pos dan telekomunikasi	11.222	9.036	Postage and telecommunication
Pajak bumi dan bangunan	10.434	9.109	Land and building taxes
Perlengkapan kantor	10.337	9.781	Office supplies
Listrik, gas dan air	6.230	5.403	Electricity, gas and water
Sewa	4.401	3.615	Rent
Penerbitan dan pameran	2.844	3.263	Publishing and exhibition
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 12)	2.588	955	Amortization of deferred expense (Note 12)
Iuran, abonemen dan iklan	2.315	2.208	Dues, subscription and advertising
Beban penurunan nilai (pemulihan) persediaan (Catatan 16)	1.543	(587)	Provision for decline in value (recovery of) inventories (Note 16)
Lain-lain	6.233	4.960	Others
Jumlah	503.597	739.321	Total

31. PENGHASILAN BUNGA

31. INTEREST INCOME

	2011	2010	
Piutang pihak berelasi (Catatan 11 dan 37)	20.910	69.200	Receivable from related parties (Notes 11 and 37)
Jasa giro dan deposito berjangka	24.233	36.977	Current account and time deposits
Jumlah	45.143	106.177	Total

32. LAIN-LAIN – BERSIH

32. OTHERS-NET

	2011	2010	
Penghasilan dari swap gas (Catatan 40)	73.391	106.602	Income from gas swap (Note 40)
Penghasilan denda	21.001	24.164	Penalty income
Sewa dan kompensasi lainnya	13.693	21.490	Rent and other compensation
Beban pengembangan masyarakat	(8.574)	(6.238)	Community development expenses
Penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	(11.778)	(50.104)	Impairment in assets not used in operations (Note 10)
Pemulihan (beban) piutang ragu-ragu	-	80.758	Recovery of (provision for) doubtful accou
Lain-lain - bersih	(25.697)	24.931	Others - net
Jumlah - bersih	62.036	201.603	Total - net

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

33. PAJAK PENGHASILAN**33. INCOME TAX**

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2011	2010	
Pajak kini	372.011	252.838	Current tax
Pajak penghasilan final	8.355	6.720	Final income tax
Beban (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari timbulnya perbedaan temporer maupun dari realisasinya	(20.877)	123.484	Deferred tax expenses (benefit) relating to the origination and reversal of temporary differences
Beban pajak	<u>359.489</u>	<u>383.042</u>	Tax expense

Pajak Kini**Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.500.687	1.370.658	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - dikurangi rugi belum terealisasi	15.734	(224.477)	Income (loss) before tax of the subsidiaries - net of unrealized loss
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.484.953</u>	<u>1.595.135</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi	11.778	50.104	Impairment in value of property, plant and equipment and assets not used in operations
Beban imbalan kerja	142.015	112.563	Provision for employee benefits
Beban piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	1.088	(65.273)	Provision for doubtful accounts and decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(74.268)	(510.875)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyusutan aset tetap tidak digunakan dalam operasi	-	(78.677)	Depreciation of assets not used in operations
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses:
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	85.797	60.751	Employee welfare, donation, medical and other expenses
Beban dan denda pajak	-	20	Tax expenses and penalties
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(154.206)	(128.399)	Equity in net income of associates
Imbalan bunga pajak	(10.653)	-	Return for interest tax rate
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(28.772)	(48.623)	Income already subjected to final tax
Laba kena pajak Perusahaan	<u>1.457.732</u>	<u>986.726</u>	Taxable income of the Company

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2011	2010	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	364.433	246.681	The Company
Entitas anak	7.578	6.157	Subsidiaries
Jumlah	372.011	252.838	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	36.658	18.053	Article 22
Pasal 23	10.773	15.560	Article 23
Pasal 25	130.004	107.817	Article 25
Jumlah	177.435	141.430	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	-	116	Article 22
Pasal 23	3.548	1.886	Article 23
Pasal 25	2.362	1.476	Article 25
Jumlah	5.910	3.478	Total
Jumlah pajak dibayar dimuka	183.345	144.908	Total prepaid taxes
Jumlah utang pajak kini	188.666	107.930	Total current tax payable
Rincian utang pajak kini sebagai berikut:			Details of current tax payable are as follows:
Perusahaan	186.998	105.251	The Company
Entitas anak	1.668	2.679	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini (Catatan 23)	188.666	107.930	Total current tax payable (Note 23)

Laba kena pajak dan utang pajak kini perusahaan tahun 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Kantor Pelayanan Pajak.

The 2010 taxable income and current tax payable of the company are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 21 tahun 2004, pasal 23/26 dan pasal 15 masing-masing untuk masa pajak Januari – Desember 2004 termasuk bunga sebesar Rp 112.477 juta dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan membayar sebagian SKPKB sebesar Rp 39.208 juta. Pada tanggal 9 Desember 2008, Direktur Jenderal Pajak menerima sebagian surat keberatan sehingga SKPKB kurang bayar menjadi sebesar Rp 22.194 juta. Perusahaan mencatat pembayaran SKPKB sebesar Rp 22.194 juta sebagai pajak dibayar dimuka (Catatan 17). Pada tanggal 7 dan 8 Januari 2009, Perusahaan menerima pengembalian pembayaran SKPKB.

Tax Assesment Letter

On October 31, 2007, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2004 income tax article 21, article 23/26 and article 15 for periods January – December 2004, including interest charges with total amount of Rp 112,477 million from Tax Service Office (KPP).

On August 7, 2008, the Company already paid a part of SKPKB, amounting to Rp 39,208 million. On December 9, 2008, Director General of Tax accepted partial of the objection letters on SKPKB, which results to remaining SKPKB of Rp 22,194 million. The payment of SKPKB was recorded as prepaid taxes amounting to Rp 22,194 million (Note 17). On January 7 and 8, 2009, the Company received the refund related to such SKPKB.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 2 Nopember 2010, Pengadilan Pajak telah menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan pasal 15 dan pasal 23/26 tahun 2004 masing-masing sebesar Rp 46 juta dan Rp 20.358 juta. Pada tanggal 25 Januari 2011, Pengadilan Pajak juga menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan pasal 21 tahun 2004 sebesar Rp 1.780 juta. Pada tahun 2011, Perusahaan menerima pengembalian hasil banding tersebut dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 22.184 juta.

On November 2, 2010, the Tax Court has agreed with the tax appeal of the Company on the 2004 income tax article 15 and 23/26 for amounting to Rp 46 million and Rp 20,358 million, respectively. On January 25, 2011, the Tax Court also has agreed with the tax appeal of the Company on 2004 income tax article 21 amounting to Rp 1,780 million. In 2011, the Company received the payment of the result tax with total amounting to Rp 22,184 million.

Sehubungan disetujuinya banding Perusahaan atas SKPKB PPh pasal 15, pasal 23/26 dan pasal 21 tersebut di atas, pada tahun 2011, Perusahaan menerima imbalan bunga dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 10.653 juta.

Related with the approval of the Company's appeal income tax SKPKB article 15, article 23/26 and article 21 of the above, the Company received return for interest tax rate amounting to Rp 10,653 million in 2011.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2011	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	212	183	395	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	9.121	272	9.393	Accounts receivable and inventories
Liabilitas imbalan kerja	180.924	35.504	216.428	Employee benefits obligations
Aset tidak digunakan dalam operasi	33.014	2.944	35.958	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.604.466)	(18.567)	(1.623.033)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.381.407)	20.153	(1.361.254)	Total - net
Entitas anak - bersih	(541)	541	-	Subsidiaries - net
Beban pajak tangguhan		20.877		Deferred tax expenses
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian:				Presented in the consolidated statements of financial position:
Aset pajak tangguhan	212		395	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan	1.381.948		1.361.254	Deferred tax liability

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2010	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2010	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	115	97	212	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	25.439	(16.318)	9.121	Accounts receivable and inventories
Liabilitas imbalan kerja	152.783	28.141	180.924	Employee benefits obligations
Aset tidak digunakan dalam operasi	40.157	(7.143)	33.014	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.476.746)	(127.720)	(1.604.466)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.258.367)	(123.040)	(1.381.407)	Total - net
Anak perusahaan - bersih	-	(541)	(541)	Subsidiaries - net
Beban pajak tangguhan		(123.484)		Deferred tax expenses
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian:				Presented in the consolidated statements of financial position:
Aset pajak tangguhan	115		212	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan	1.258.367		1.381.948	Deferred tax liability

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.500.687	1.370.658	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - dikurangi laba belum terealisasi	15.734	(224.477)	Income (loss) before tax of the subsidiaries - less unrealized gain of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.484.953	1.595.135	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	371.238	398.784	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	18.892	15.193	Non deductible expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(38.551)	(32.100)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(7.299)	(12.156)	Income already subjected to final tax
Beban pajak Perusahaan	344.280	369.721	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	6.854	6.601	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan final entitas anak	8.355	6.720	Final income tax expense of subsidiaries
Beban pajak	359.489	383.042	Tax expense

34. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 1.140.673 juta tahun 2011 dan Rp 1.039.591 juta tahun 2010.

34. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 1,140,673 million in 2011 and Rp 1,039,591 million in 2010.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Lembar Saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek dilusi saham, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

Number of Shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

The Company did not calculate dilutive earning per share because it has no potential dilutive ordinary shares.

35. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 April 2011, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2010. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 30 Juni 2011, pembagian dividen untuk tahun buku 2010 ditetapkan sebesar Rp 935.632 juta atau Rp 190 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 Mei 2010, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2009. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 16 Juli 2010, pembagian dividen untuk tahun buku 2009 ditetapkan sebesar Rp 923.155 juta atau Rp 173 per saham.

Pada tahun 2011, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (Catatan 15) dan pada tahun 2010 dilakukan secara tunai.

35. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 28, 2011, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2010 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated June 30, 2011, the distribution of dividends for the year 2010 amounted to Rp 935,632 million or Rp 190 per share.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated May 21, 2010, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2009 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated July 16, 2010, the distribution of dividends for the year 2009 amounted to Rp 923,155 million or Rp 173 per share.

In 2011, the dividend payment to PT PLN (Persero) was offset with the trade accounts receivable from related parties (Note 15). Whereas in 2010 was paid-in cash basis.

36. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 16 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

36. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and has amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Peraturan DP-PLN telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-040/KM.10/2009 tanggal 29 Maret 2009, antara lain mengenai peningkatan kontribusi iuran Perusahaan menjadi 9,6% dari penghasilan dasar pensiun yang berlaku sejak 1 September 2008. Sebelum 1 September 2008, kontribusi Perusahaan sebesar 8,4% dari penghasilan dasar pensiun.

Selain itu, pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan selain program pensiun DP-PLN berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

PJBS dan RDE, entitas anak, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

DP-PLN has been amended several times, with the most recent approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-040/KM.10/2009 dated March 29, 2009, among others, pertain to the increase of the Company's contribution to the pension plan to 9.6% from basic pension salaries which is effective from September 1, 2008. Prior to September 1, 2008, the Company's contribution to pension plan was 8.4% from basic pension salaries.

In addition, the funding of DP-PLN is derived from the employee's contribution, which is determined at 6% from basic pension salaries.

Other Post-employment Benefits

The Company also provides other unfunded post-employment benefits aside from DP-PLN pension plan including severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS and RDE, subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits of the Company is calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

2011 dan/and 2010

Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Hasil aset program diharapkan per tahun	11%	Expected rate of return on plan assets per annum
Tingkat diskonto per tahun	6,69% tahun 2011/in2011 dan/and 8,76% tahun 2010/in2010	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun Program pensiun	5%	Rate of salary increase per annum Pension plan
Imbalan pasca-kerja lain dan jangka panjang	8%	Other post-employment and long-term benefits
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%	Rate of health cost increase

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak
dibebankan ke beban usaha – kepegawaian sebagai
berikut:

The Company and its subsidiaries employee benefits
expense charged to operating expenses – personnel
expense are as follows:

2011						
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits						
Program pensiun/ Pension plan	Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Biaya jasa kini	4.948	42.450	21.064	15.550	84.012	Current service cost
Hasil aset program diharapkan	(35.654)	-	-	-	(35.654)	Expected return on plan assets
Biaya bunga	14.909	49.041	51.723	5.348	121.021	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	11.071	15.357	4.340	30.768	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	22.539	-	-	-	22.539	Asset limitation
Jumlah	6.742	102.562	88.144	25.238	222.686	Total
2010						
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits						
Program pensiun/ Pension plan	Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Biaya jasa kini	3.552	35.440	11.974	12.671	63.637	Current service cost
Hasil aset program diharapkan	(20.189)	-	-	-	(20.189)	Expected return on plan assets
Biaya bunga	17.674	49.525	39.795	5.636	112.630	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	9.394	6.194	(2.488)	13.100	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	5.541	-	-	-	5.541	Asset limitation
Jumlah	6.578	94.359	57.963	15.819	174.719	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak
adalah sebagai berikut:

Details of the Company and its subsidiaries' employee
benefits obligation are as follows:

2011						
Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i>	Kewajiban imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>					
	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Nilai tunai kewajiban	170.192	370.477	297.364	61.050	728.891	Present value of obligation
Biaya jasa kini	4.948	40.816	21.064	15.550	77.430	Current service cost
Biaya jasa lalu belum diakui	-	430	-	-	430	Unrecognized past service cost
Biaya bunga	14.909	48.810	51.723	5.350	105.883	Interest cost
Kerugian aktuarial belum diakui	20.671	9.071	15.357	4.338	28.766	Unrecognized actuarial losses
Pembayaran manfaat	(11.027)	(46.799)	(11.133)	(14.123)	(72.055)	Payment of benefit
Nilai wajar aset bersih	(199.693)	-	-	-	-	Fair value of net assets
Liabilitas imbalan kerja	-	422.805	374.375	72.165	869.345	Employee benefits obligation
2010						
Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i>	Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>					
	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Nilai tunai kewajiban	170.192	559.385	590.449	61.050	1.210.884	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(24.431)	-	-	(24.431)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	-	(167.912)	(293.085)	-	(460.997)	Unrecognized actuarial losses
Nilai wajar aset bersih	(170.192)	-	-	-	-	Fair value of net assets
Liabilitas imbalan kerja	-	367.042	297.364	61.050	725.456	Employee benefits obligation

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Mutasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Movements in the Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows:

	2011					
	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i> <i>pension plan</i>	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term</i> <i>benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Awal tahun	-	367.042	297.364	61.050	725.456	At beginning of year
Beban tahun berjalan Pembayaran kontribusi/ manfaat tahun berjalan	6.742	102.562	88.144	25.238	215.944	Expense during the year
Akhir tahun	(6.742)	(46.799)	(11.133)	(14.123)	(72.055)	Payment of benefits
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	422.805	374.375	72.165	869.345	At end of year
Dikurangi bagian jangka panjang	-	105.576	13.027	12.469	131.072	Current maturities
	-	317.229	361.348	59.696	738.273	Long-term portion
2010						
	Kewajiban imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>					
	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i> <i>pension plan</i>	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term</i> <i>benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Awal tahun	-	310.844	247.564	53.678	612.086	At beginning of year
Beban tahun berjalan Pembayaran kontribusi/ manfaat tahun berjalan	6.578	94.359	57.963	15.819	168.141	Expense during the year
Akhir tahun	(6.578)	(38.161)	(8.163)	(8.447)	(54.771)	Payment of benefits
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	367.042	297.364	61.050	725.456	At end of year
Dikurangi bagian jangka panjang	-	62.916	8.367	14.780	86.063	Current maturities
	-	304.126	288.997	46.270	639.393	Long-term portion

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

37. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pengurus koperasi karyawan Perusahaan juga merupakan karyawan Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) dan PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) merupakan perusahaan asosiasi.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

	Catatan/ Notes	2011		2010	
		Rp	% *)	Rp	% *)
Piutang pihak berelasi	11				
PT Sumber Segara Primadaya		199.470	0,48%	208.937	0,53%
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		40.806	0,10%	40.472	0,10%
PT Komipo - PJB		33.504	0,08%	33.067	0,08%
PT ReKayasa Industri		49	0,00%	-	-
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)		16	0,00%	-	-
Sub jumlah		273.845	0,66%	282.476	0,72%
Kas dan setara kas	13				
Bank Negara Indonesia		133.711	0,32%	117.221	0,30%
Bank Rakyat Indonesia		200.730	0,49%	275.247	0,70%
Bank Mandiri		284.953	0,69%	151.493	0,38%
Sub jumlah		619.394	1,50%	543.961	1,38%
Deposito berjangka	14				
Bank Negara Indonesia		20.000	0,05%	10.000	0,03%
Bank Rakyat Indonesia		170.000	0,41%	100.000	0,25%
Bank Mandiri		10.000	0,02%	-	-
Sub jumlah		200.000	0,48%	110.000	0,28%
Piutang usaha	15				
PT PLN (Persero)		16.872.484	40,84%	15.092.910	38,31%
PT PLN Batam		23	0,00%	23	0,00%
PT Indonesia Power		224	0,00%	731	0,00%
PT Sumber Segara Primadaya		539	0,00%	552	0,00%
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		147	0,00%	-	-
PT Cogindo Daya Bersama		116	0,00%	-	-
Sub jumlah		16.873.533	40,84%	15.094.216	38,32%
Jumlah		17.966.772	43,48%	16.030.653	40,69%
Utang usaha	22				
PT Pertamina (Persero)		2.555.398	42,41%	1.047.220	24,32%
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		110.296	1,83%	163.653	3,80%
PT PLN (Persero)		10.437	0,17%	6.026	-
PT Indonesia Power		4.838	0,08%	232	0,01%
PT Indonesia Comnet Plus		360	0,01%	184	0,00%
Koperasi Karyawan		13.380	0,22%	10.948	0,25%
Sub jumlah		2.694.709	44,72%	1.228.263	28,38%
Jumlah		2.694.709	44,72%	1.228.263	28,38%

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises.
- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- Management of employee cooperative are also employees of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) and PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) are the Company's associates.
- Board of Commissioners and Directors is a member of the key management of the Company.

Transactions with Related Parties

Receivables from related parties
PT Sumber Segara Primadaya
PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Komipo - PJB
PT ReKayasa Industri
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Subtotal
Cash and cash equivalent
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri
Subtotal
Time deposits
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri
Subtotal
Trade accounts receivable
PT PLN (Persero)
PT PLN Batam
PT Indonesia Power
PT Sumber Segara Primadaya
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Cogindo Daya Bersama
Subtotal
Total
Trade accounts payable
PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power
PT Indonesia Comnet Plus
Employee Cooperative
Subtotal
Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	Catatan/ Notes	2011		2010		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Penjualan tenaga listrik	25					Revenue from sale electricity
PT PLN (Persero)		24.473.152	97,75%	19.428.697	97,81%	PT PLN (Persero)
Pendapatan usaha lainnya	26					Other operating revenues
PT PLN (Persero)		527.000	2,10%	400.563	2,02%	PT PLN (Persero)
PT Sumber Segara Primadaya		3.552	0,01%	1.326	0,01%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Indonesia Power		1.580	0,01%	491	0,00%	PT Indonesia Power
PT Pertamina (Persero)		1.494	0,01%	501	0,00%	PT Pertamina (Persero)
PT Cogindo Dayabersama		430	0,00%	1.065	0,01%	PT Cogindo Dayabersama
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		134	0,00%	-	0,00%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT PLN Batubara		42	0,00%	-	0,00%	PT PLN Batubara
PT PLN Batam		24	0,00%	-	0,00%	PT PLN Batam
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		-	0,00%	510	0,09%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
Subjumlah		534.256	2,13%	404.456	2,13%	Subtotal
Jumlah		25.007.408	99,88%	19.833.153	99,94%	Total
Beban bahan bakar dan pelumas	27					Fuel and lubricants expense
PT Pertamina (Persero)		14.890.785	62,74%	8.983.987	47,70%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		1.497.205	6,31%	1.749.403	9,29%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Jumlah		16.387.990	69,05%	10.733.390	56,99%	Total
Asuransi						Insurance
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama		-	0,00%	28.364	3,84%	PT Asuransi Tugu Kresna Pratama
PT Asuransi Jasa Indonesia		29.710	5,90%	-	0,00%	PT Asuransi Jasa Indonesia
Jumlah		29.710	5,90%	28.364	3,84%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 2.277 juta dan Rp 2.495 juta.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2011 and 2010 amounted to Rp 2,277 million and Rp 2,495 million, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 5.159 juta dan Rp 3.921 juta

Total remuneration of the Company's Directors in 2011 and 2010 amounted to Rp 5,159 million and Rp 3,921 million, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors represent as short-term employee benefit.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2011		2010	
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	Lain-lain/ EUR *)
Aset moneter				
Kas dan setara kas	13.107.765	15.290	21.944.745	15.266
Piutang pihak berelasi	30.174.901	-	31.417.589	-
Jumlah aset moneter	43.282.666	15.290	53.362.334	15.266
Liabilitas moneter				
Utang usaha	326.525	-	439.682	-
Jumlah liabilitas moneter	326.525	-	439.682	-
Aset moneter bersih	42.956.141	15.290	52.922.652	15.266
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	389.526	179	621.259	183
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	389.705			621.442

*) Dalam jumlah penuh

Monetary assets
Cash and cash equivalent
Receivable to related party
Total monetary assets

Monetary liabilities
Trade accounts payable
Total monetary liabilities

Net monetary assets
Rupiah equivalent (in millions)

Total in Rupiah - net
(in millions)

*) in full amount

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 26 Maret 2012 sebagai berikut:

	26 Maret 2012/ March 26, 2012	2011	2010	Currency
	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	
Mata uang				
US\$	9.181	9.068	8.991	US\$
EUR	12.180	11.739	11.956	EUR

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 2.546 juta tahun 2011 dan kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 84.935 juta tahun 2010.

Pada tanggal 26 Maret 2012, kurs konversi mata uang asing meningkat terhadap mata uang Rupiah. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 26 Maret 2012, aset moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 naik sebesar Rp 4.861 juta

In relation to the fluctuation of Rupiah against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net gain on foreign exchange of Rp 2,546 million in 2011 and net loss on foreign exchange of Rp 84,935 million in 2010.

On March 26, 2012, there were increase in exchange rates of foreign currencies to Rupiah. In the using the exchange rates as of March 26, 2012, net monetary assets in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2011 increased by Rp 4,861 million.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

39. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 5 (lima) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap ("PLTGU"), Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU"), Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA"), Pembangkit Listrik Tenaga Gas ("PLTG"), dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD") dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha entitas anak adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

	2011		2010	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	52,80	13.296.405	50,24	10.025.189
PLTU	39,19	9.869.869	40,14	8.010.383
PLTA	4,74	1.192.581	6,55	1.307.807
PLTG	0,45	114.295	0,43	85.318
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	2,82	708.141	2,64	525.510
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,00	835	0,00	417
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	25.182.126	100,00	19.954.624
Eliminasi		(144.535)		(90.235)
Jumlah setelah eliminasi		25.037.591		19.864.389

b. Hasil Segmen

	2011		2010	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	53,75	700.391	82,69	852.186
PLTU	56,92	741.681	40,00	412.247
PLTA	42,71	556.453	67,33	693.922
PLTG	0,89	11.627	2,59	26.693
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	26,04	339.318	(8,23)	(84.848)
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	(80,31)	(1.046.524)	(84,38)	(869.590)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.302.946	100,00	1.030.610
Eliminasi		(824)		510
Hasil segmen		1.302.122		1.031.120
Penghasilan lain-lain - bersih		198.565		339.538
Laba Sebelum Pajak		1.500.687		1.370.658

39. SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its main business segments into five (5) generator functions consisting of Gas and Steam Power Plant ("PLTGU"), Steam Power Plant ("PLTU"), Hydro Power Plant ("PLTA"), Gas Power Plant ("PLTG"), and Diesel Power Plant ("PLTD") and supporting function while business segments for subsidiaries are operation and maintenance services, and construction function.

Business segments information of the Company and its subsidiaries are as follows:

a. Revenues

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated revenues (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

b. Segment Results

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated segment results (Support function)
Total before elimination
Elimination
Operating income
Other income - net
Income before tax

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

c. Jumlah Aset

	2011		2010	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	15,42	6.415.445	17,78	7.030.467
PLTU	10,93	4.547.288	12,60	4.980.405
PLTA	18,02	7.496.745	19,80	7.827.733
PLTG	0,05	18.824	0,08	32.874
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan	0,85	352.416	0,92	365.418
Aset tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	54,73	22.766.613	48,82	19.302.949
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	41.597.331	100,00	39.539.846
Eliminasi		(278.697)		(145.453)
Jumlah setelah eliminasi		41.318.634		39.394.393

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services function
Unallocated assets (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

d. Jumlah Liabilitas

	2011		2010	
	%		%	
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	2,66	162.689	8,89	399.169
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	97,34	5.954.330	91,11	4.088.713
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	6.117.019	100,00	4.487.882
Eliminasi		(91.541)		(181.059)
Jumlah setelah eliminasi		6.025.478		4.306.823

Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated liabilities
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

e. Beban Penyusutan

	2011		2010	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	45,94	658.467	45,53	647.321
PLTU	28,60	409.975	29,01	412.374
PLTA	23,82	341.374	23,93	340.213
PLTG	0,34	4.846	0,51	7.197
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	0,09	1.239	0,06	857
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	1,21	17.411	0,96	13.722
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.433.312	100,00	1.421.684
Eliminasi		-		(5.399)
Jumlah setelah eliminasi		1.433.312		1.416.285

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated depreciation (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

f. Pengeluaran Modal

	2011		2010	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	9,41	13.526	32,02	32.721
PLTU	14,00	20.103	8,38	8.559
PLTA	5,81	8.336	13,04	13.330
PLTG	-	-	16,71	17.077
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	53,96	77.480	0,86	881
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	16,82	24.147	28,99	29.627
Jumlah	100,00	143.592	100,00	102.195

f. Capital Expenditure

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated capital expenditure (Support function)
Total

Perusahaan dan entitas anak menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan segmen usaha tersendiri.

The Company and its subsidiaries analyze cash flows on an overall basis and not by individual business segment.

Pada saat ini, seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, berlokasi dan dilaksanakan di Indonesia, yang diatur dalam satu lingkungan ekonomi yang sama. Dengan demikian, informasi segmen berdasarkan lokasi geografis tidak dapat diterapkan.

Currently, the entire operations of the Company and its subsidiaries are located and conducted in Indonesia, governed within the same economic environment. Hence, segment information based on geographical locations is not applicable.

40. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2011, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

i. Batubara

Pemasok/Supplier	No. Kontrak/ Contract No.	Satuan/Unit of Measure	Jumlah/ Quantity	Periode/Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton	3.075.027	2009 - 2013
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton	1.620.000	2012 - 2015
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton	1.152.000	2012 - 2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.PJ/061/2012	Metrik ton	288.000	2012 - 2015

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XII kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

a. Fuel Supply Agreements

i. Coal

On July 23, 2009, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum XII of contract No. 055.PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp 613.800 dan Rp 655.000 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

ii. Gas Alam

Sektor/Sector	Pemasok/ Supplier	No./Tgl Kontrak/ Contract No./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/ Unit of Measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co Ltd)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2002 - 2013	TBTU	311
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Alas Energy Indonesia	125/AEI/PJBG/11/2011	2011 - 2012	TBTU	3
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010 - 2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	051.PJ/061/PJB-MKS/2011	2011 - 2013	TBTU	13
Muara Karang	BP West Java	30 Desember 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	198.PJ/040/DIRUT/2007	2008 - 2013	TBTU	231
Muara Tawar	Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2012	TBTU	17

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi *swap gas* pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi *swap gas*, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual-beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 2,65 sampai dengan US\$ 8,45 per MMBtu.

The stockpile price of coal ranges from Rp 613,800 to Rp 655,000 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries.

In relation to the such coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

ii. Natural Gas

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from PJB by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia.

The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 2,65 up to US\$ 8,45 per MMBtu.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Berdasarkan Addendum II Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2010 sebagai berikut:

1. Harga pembelian HSD sampai dengan 3.900.288 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 3.900.288 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 8.500 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 8.500 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

iii. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on the amendment II of Fuel Buy and Sell Agreement dated June 1, 2010, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed in 2010 the following:

1. The price of HSD for purchase of up to 3,900,288 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 3,900,288 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.
2. The price of IDO for purchase of up to 8,500 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 8,500 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

3. Harga pembelian MFO sampai dengan 2.461.184 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.461.184 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

1. HSD
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 KL di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 KL di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 KL di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 KL atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 KL di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 KL di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.

3. The price of MFO for purchase of up to 2,461,184 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 2,461,184 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.

Based on the amendment III of Fuel Buy and Sell Agreement dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed the following:

The price of fuel for year 2011 are as follows:

1. HSD
 - The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 KL in 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 480,487 KL in supply points of Pertamina TT Manggis is 108% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 KL in supply points ITP Priok and ISG Surabaya is 108.5% from MOPS.
 - The price of HSD in excess of 5,996,008 KL or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.
2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 KL in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 KL or supplied from supply point other than Kilang Plaju supply point is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 KL in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 KL or supplied from supply point other than Kilang Cilacap supply point is 109.5% from MOPS.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	387.953	Procurement of maintenance materials and fixed assets
	US\$	7.111.703	64.489	
	GBP	121.325	1.694	
	EUR	4.993.442	58.618	
	JPY	612.873.235	71.584	
Sub-jumlah			584.338	Sub-total
Jasa bangunan	Rupiah	-	183.330	Construction services
	US\$	13.438.027	121.856	
	EUR	52.751.495	619.250	
	JPY	4.250.587.302	496.469	
Sub-jumlah			1.420.905	Sub-total
Jumlah			2.005.243	Total

*) Nilai penuh

*) Full amount

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	387.953	Procurement of maintenance materials and fixed assets
	US\$	7.111.703	64.489	
	GBP	121.325	1.694	
	EUR	4.993.442	58.618	
	JPY	612.873.235	71.584	
Sub-jumlah			584.338	Sub-total
Jasa bangunan	Rupiah	-	183.330	Construction services
	US\$	13.438.027	121.856	
	EUR	52.751.495	619.250	
	JPY	4.250.587.302	496.469	
Sub-jumlah			1.420.905	Sub-total
Jumlah			2.005.243	Total

*) Nilai penuh

*) Full amount

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

**d. Perjanjian Konsorsium dan Kerjasama
Pengelolaan Aset-Badan Pengelola Waduk
Cirata (BPWC)**

- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insofil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penyeteroran saham.
- ii. Pada tanggal 2 Juni 2003, Perusahaan membuat perjanjian dengan PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) mengenai kerjasama dalam pengelolaan aset-aset BPWC. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 15 September 2008 sampai dengan 15 September 2013.

**d. Consortium Agreement and Joint Management
of Cirata Reservoirs (BPWC)'s Properties**

- i. On September 10, 2004, the Company entered into consortium agreement with PT Insofil Pradasakti. This consortium agreement is about the development project of 2 x 25 MW Steam Power Plant (PLTU) in Pontianak. This consortium was continued through the establishment of joint venture company (JVC), PT Sebukit Power. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.
- ii. On June 2, 2003, the Company entered into an agreement with PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) related to management of the BPWC's properties. This agreement is valid for 5 years, commencing from September 15, 2008 until September 15, 2013.

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Berdasarkan kesepakatan bersama pemegang saham, tanggal 17 Nopember 2011 PT PJB melakukan penambahan setoran modal kepada PT BPI sebesar Rp 63.732 juta pada tanggal 14 Februari 2012.
- b. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) No. 10898/554/DITKEU/2011 tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan akan menerima pemindahtanganan aset milik PT PLN (Persero) berupa aset PLTG Muara Tawar Blok III dan IV yang terdiri dari bangunan, sarana pelengkap serta mesin dan peralatan dengan kapasitas 6 X 143 MW. Pengalihan aset akan diperhitungkan sebagai pelunasan piutang usaha Perusahaan kepada PT PLN (Persero). Rencana pengalihan aset tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara sebagaimana tercantum dalam Surat No. S-650/MBU/2011 tanggal 2 Desember 2011.

Berdasarkan laporan penilaian aset dari KJPP Yanwar Bey dan rekan, penilai independen, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. Y&R/AV/12/014 tanggal 24 Januari 2012, nilai pasar untuk penggunaan aset tersebut pada tanggal 6 Januari 2012 sebesar Rp 1.442.855 juta.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengalihan aset tersebut masih dalam proses administrasi, legal dan perpajakan.

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Under the shareholders agreement, dated November 17, 2011 PT PJB made additional capital contributions to the PT BPI of Rp 63 732 million on February 14, 2012.
- b. Based on the letter of PT PLN (Persero) No. 10898/554/DITKEU/2011 dated December 29, 2011, the Company will receive a transfer of assets owned by PT PLN (Limited) power plant assets in the form of the Estuary Plain Block III and IV consisting of buildings, auxiliary facilities and machinery and equipment with a capacity of 6 X 143 MW. The transfer of assets will be accounted for as a settlement of accounts receivable by the Company to PT PLN (Persero). Planned transfer of assets has obtained approval from the Minister for State Owned Enterprises as contained in Letter No. S-650/MBU/2011 dated December 2, 2011.

Based on the asset valuation report from KJPP Yanwar Bey and colleagues, an independent appraiser, as set out in its report No. Y&R/AV/12/014 dated January 24, 2012, the market value for existing use of the asset at the date of January 6, 2012 amounting to Rp 1,442,855 million.

As of the date of the consolidated financial statements, transfer of assets is still in proses administrative, legal and taxation.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

42. REKLASIFIKASI

Sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009), saldo kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) direklasifikasi menjadi bagian dari ekuitas. Jumlah ekuitas pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi kepentingan nonpengendali sebesar Rp 53.265 juta adalah Rp 35.022.544 juta. Jumlah ekuitas sebelum reklasifikasi adalah Rp 34.969.279 juta.

Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010), Perusahaan dan entitas anak melakukan reklasifikasi atas saldo pihak berelasi dalam laporan posisi keuangan tahun 2010. Tidak terdapat perbedaan pada jumlah aset lancar dan aset tidak lancar dan jumlah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi saldo pihak berelasi tersebut.

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 untuk tujuan perbandingan.

Akun-akun per 31 Desember 2010 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut :

	Sesudah reklasifikasi/ After <i>reclassification</i>	Sebelum reklasifikasi/ Before <i>reclassification</i>	
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Investasi pada entitas asosiasi	708.449	726.119	Investments in associates
Aset tidak lancar lain	55.533	12.386	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	228.233	253.710	Receivables from related parties
Aset Lancar			Current Assets
Piutang lain-lain	70.976	64.115	Other receivables
Piutang pihak berelasi	54.243	61.104	Receivables from related parties
Liabilitas Jangka Pendek			Payable to related parties
Utang Usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.228.263	14.392	Related parties
Pihak ketiga	658.411	1.872.281	Third parties

Manajemen berpendapat bahwa reklasifikasi tersebut tidak membutuhkan penyajian laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2010 karena sifat dan jumlah perubahan tidak membuat laporan posisi keuangan menyesatkan.

In accordance with PSAK No. 1 (revised 2009), the balance of non-controlling interest (previously recognised as minority interest) is reclassified to equity. Total equity as of January 1, 2010 after the reclassifications of non-controlling interest of Rp 53,265 million amounted to Rp 35,022,544 million. Total equity before the reclassification amounted to Rp 34,969,279 million.

In accordance with PSAK No. 7 (revised 2010), the Company and its subsidiaries reclassified related party balances in the 2010 statement of financial position. There was no change on the total current assets and non-current assets and total current liabilities and non-current liabilities as of January 1, 2010 after the reclassification of such related party balances.

Several accounts in consolidated financial statement for the year ended December 31, 2010 have been reclassified in order to conform with the presentation of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 for comparability purpose.

Accounts as of December 31, 2010 that have been reclassified are as follows :

Management believes that the reclassification would not require presentation of statement of financial position as of January 1, 2010 because the nature and amount of the change do not make such statements of financial position to be misleading.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan Euro.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam catatan 38.

Manajemen Risiko Suku Bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga Mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset Keuangan:				
Kas dan setara kas	866.916	-	2.488	869.404
Deposito berjangka	235.000	-	-	235.000
Piutang pihak berelasi	40.806	232.820	219	273.845
Piutang lain-lain	-	29.339	11.880	41.219
Liabilitas Keuangan:				
Utang usaha	-	-	3.506.915	3.506.915
Utang pajak	-	-	209.969	209.969
Biaya masih harus dibayar	-	-	27.083	27.083

Risiko ini dikelola oleh Perusahaan dengan mempertahankan sebuah perpaduan yang tepat antara pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Perusahaan sedang mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas bunga mengambang.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provide guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial markets on the Company's financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

Foreign Currency Exchange Rate Risk Management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in US\$ and Euro.

The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 38.

Interest Rate Risk Management

The Company and its subsidiaries financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

Financial Assets:

Cash and cash equivalent
Time deposits
Receivable from related parties
Other receivable

Financial Liabilities:

Trade accounts payable
Taxes payable
Accrued expenses

This risk is managed by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowing. The Company has been considering to enter into hedging contracts for loans with floating interest rate.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak rekanan untuk memenuhi liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari piutang usaha. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank, Perusahaan dan entitas anak meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 13).

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal pihak berelasi, yaitu 99,88% dan 99,94% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010. Karena itu, Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas secara memadai dalam mengelola dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang akan dihadapi Perusahaan dan entitas anak dalam memenuhi liabilitas keuangannya terkait dengan kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari perbedaan-perbedaan jatuh tempo masing-masing aset keuangan dan liabilitas keuangan. Perusahaan dan entitas anak menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dan bank dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan liabilitas keuangan lancar Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan jatuh tempo terhitung dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah tercatat yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Telah jatuh tempo atau kurang dari tiga bulan/ <i>Past due or less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang usaha	1.924.033	735.118	847.764	3.506.915	Trade account payable
Utang lain-lain	48.759	419	1.561	50.739	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	26.984	99	-	27.083	Accrued expenses
Jumlah	<u>1.999.776</u>	<u>735.636</u>	<u>849.325</u>	<u>3.584.737</u>	Total

Credit Risk Management

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries' exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. For other financial assets such as cash and cash in bank, the Company and its subsidiaries minimizes the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 13).

The Company and its subsidiaries' objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and its subsidiaries' revenues are mainly from related parties, which are 99.88% and 99.94% of total revenues for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries has a significant concentration of credit risk to the related parties.

Liquidity Risk Management

The management has established an appropriate liquidity risk management framework to manage the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and its subsidiaries' exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities. The principal method the Company and its subsidiaries uses to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash and cash in bank, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table summarized the Company and its subsidiaries current financial liabilities as of December 31, 2011 based on maturity groupings from the balance sheet date to the contractual maturity date. The amount disclosed in the table are the contractual carrying undiscounted cash flows.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali seperti dirinci dalam tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau jumlah terbawa berdasarkan suku bunga pasar.

		2011	
		Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Piutang pihak berelasi	273.845	248.329	Receivables from related parties

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, ditentukan melalui analisis arus diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Fair Value of Financial Instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

The fair value for the above financial instruments, are determined by analyzing discounted cash flows with equivalent rate of return for financial instruments with similar term and maturity.

44. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 76 sampai 80 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali (Induk Perusahaan), yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Sebelum 1 Januari 2011, penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Sehubungan dengan penerapan PSAK 4 (revisi 2009), penyertaan saham tersebut dipertanggungjawabkan menjadi metode biaya. Oleh karena itu, informasi keuangan tersendiri entitas induk telah disajikan kembali.

44. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information on pages 76 to 80 pertains to PT Pembangkitan Jawa-Bali (Parent Company), which presents the Company's investment in subsidiaries under the cost method.

Prior to January 1, 2011, the investment in subsidiaries were accounted for using the equity method. In relation with implementation of PSAK 4 (revised 2009), such investment were accounted for using the cost method. Therefore, the financial information of the parent company has been restated.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 75 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2012.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 75 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue March 26, 2012.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN *)
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE I: STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*)
 DECEMBER 31, 2011 AND 2010
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	2010
<u>ASET</u>		
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	18.907.388	20.329.842
Pekerjaan dalam pelaksanaan	53.905	4.303
Properti investasi	237.766	161.520
Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi	1.301.022	926.763
Aset tidak digunakan dalam operasi	9.290	4.909
Piutang pihak berelasi	237.697	332.443
Aset tidak lancar lainnya	38.762	11.393
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.785.830	21.771.173
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	766.597	666.962
Deposito berjangka	235.000	110.000
Piutang usaha - pihak berelasi	16.835.443	14.933.705
Piutang lain-lain	3.780	56.754
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan	2.665.164	1.699.810
Pajak dibayar dimuka	-	22.194
Piutang pihak berelasi	66.817	100.944
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	67.753	50.877
Jumlah Aset Lancar	20.640.554	17.641.246
JUMLAH ASET	41.426.384	39.412.419

ASSETS

NONCURRENT ASSETS
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Construction in progress
Investment properties
Investments in subsidiaries and associates
Assets not used in operations
Receivables from related parties
Other noncurrent assets
Total Noncurrent Assets
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Time deposits
Trade accounts receivable - related parties
Other receivables
Inventories - net of allowance for decline in value
Prepaid taxes
Receivables from related parties
Prepaid expenses and advances
Total Current Assets
TOTAL ASSETS

*) Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries and associated are presented under cost method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN *)
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE I: STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*)
 DECEMBER 31, 2011 AND 2010
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2011	2010	
EKUITAS DAN LIABILITAS			EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham			Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28.171.353	28.022.833	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35.472.226	35.323.706	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.361.254	1.381.407	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	734.642	637.636	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	2.095.896	2.019.043	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.779.834	1.284.697	Related parties
Pihak ketiga	735.061	540.565	Third parties
Utang lain-lain	3.965	9.849	Other payables
Utang pajak	206.200	127.376	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2.130	21.120	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	131.072	86.063	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Lancar	3.858.262	2.069.670	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	41.426.384	39.412.419	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

*) Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries and associated are presented under cost method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDIK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 INDIK PERUSAHAAN *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME OF
 PARENT COMPANY *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2011 AND 2010
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	2010	
PENDAPATAN USAHA			REVENUES
Penjualan tenaga listrik	24.473.152	19.428.697	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	284.729	140.384	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	24.757.881	19.569.081	Total Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	19.971.634	14.790.712	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.432.072	1.420.827	Depreciation
Pemeliharaan	1.061.716	1.197.286	Maintenance
Kepegawaian	745.394	671.920	Personnel
Lain-lain	299.541	232.910	Others
Jumlah Beban Usaha	23.510.357	18.313.655	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	1.247.524	1.255.426	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH			NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	49.419	109.203	Interest income
Beban bunga dan keuangan	454	(11.599)	Interest expense and financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	4.004	(83.580)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	127.031	197.286	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	180.908	211.310	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.428.432	1.466.736	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(344.280)	(369.721)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.084.152	1.097.015	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	181	183	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries and associated are presented under cost method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INDUK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT COMPANY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/Retained earnings Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2010	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.668.406	34.969.279	Balance as of January 1, 2010
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 4	-	-	-	180.567	180.567	Adjustment due to implementation of PSAK 4
Saldo per 1 Januari 2010 setelah penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 4	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.848.973	35.149.846	Balance as of January 1, 2010 after adjustment due to implementation of PSAK 4
Pembagian dividen	-	-	-	(923.155)	(923.155)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.097.015	1.097.015	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2010	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.022.833	35.323.706	Balance as of December 31, 2010
Pembagian dividen	-	-	-	(935.632)	(935.632)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.084.152	1.084.152	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.171.353	35.472.226	Balance as of December 31, 2011

*) Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi
disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries and associated are presented
under cost method

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank

Referensi Kriteria Annual Report Award 2011

Cross Reference to Annual Report Award Criteria 2011

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
I. Umum General			
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. Annual Report is presented in good and correct Indonesian and it is recommended to present the report also in English.	✓	
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Annual report is printed in good quality and use type and font so that the text is easy to read	✓	
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Annual report should state clearly the identity of the company.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: Name of company and year of the annual report is placed on: 1. Sampul muka The front cover 2. Samping Sides 3. Sampul belakang Back 4. Setiap halaman Each page	✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di website Perusahaan The Annual Report is presented in the company's website		
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Vital Financial Data			
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: The information contained includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha Sales/income from business 2. Laba (rugi) Gross profit (loss) 3. Total laba (rugi) komprehensif Business profit (loss) 4. Laba (rugi) per saham Net profit (loss) per share	14-15
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Printed on high quality and use of type and size that easy to read		14-15

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Vital Financial Data			
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial ratio in comparative form over a period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 (five) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the company	14-15
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Share price information in table and graphic	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi Highest price of shares 2. Harga saham terendah Lowest price of shares 3. Harga saham penutupan Closing price of shares 4. Volume saham yang diperdagangkan the number of shares placed on the market (listed) Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). For each three-month period in the last two (2) financial years (if any).	14-17
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: The information contain: 1. Jumlah obligasi / sukuk / obligasi konversi yang beredar (outstanding) The number of bonds / sukuk / outstanding convertible bonds 2. Tingkat bunga/imbalan The interest rate/exchange 3. Tanggal jatuh tempo Date of maturity 4. Peringkat obligasi/sukuk The ratings of Bonds/ Sukuk	14-17
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report			
1.	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Committees under the Board of Commissioners. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	52-58

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi			
2.	Laporan Direksi Board of Directors' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. Analyze of company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets and challenges faced by the company 2. Prospek usaha Business prospects 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan Implementation of Good Corporate Governance by the company 4. Perubahan komposisi dewan Direksi (jika ada) Changes in the composition of the Board of Directors (if any)	70
3.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri Signatures are set on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	6-7

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
IV. Profile Perusahaan Company Profile			
1.	Nama dan alamat lengkap perusahaan Name and address of the company.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. Includes information on name and address, zip code, telephone and or facsimile, email, website.	20-21
2.	Riwayat singkat perusahaan Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name,(if any).	22-25
3.	Bidang usaha Line of business.	Uraian mengenai antara lain: Description about: 1. bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. Field of business carried on suitable with statutes that have been established 2. penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan. Description about types of products and services produced	26-20
4.	Struktur organisasi Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. In the form of a chart, giving the names and titles.	36-37
5.	Visi dan misi perusahaan Company vision and mission.	Mencakup: Includes: 1. Visi dan misi perusahaan. Corporate vision and mission. 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. Statement about that vision and mission have been approved by Board of Directors/Board of Commissioners	32-33
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama Name. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) Title (Include position in another corporation or institution) 3. Umur Age. 4. Pendidikan Education. 5. Pengalaman kerja Working experience. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris. First appointment date as Board of Commissioners member	60-61

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
IV. Profil Perusahaan Company Profile			
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama Name 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Title (Including position in other companies/institutions). 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi. First appointment date as Board of Directors member	74-75
8.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. The number of employees for each level of the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. The number of employees for each level of education. 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Training of employees that has been and will be conducted. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Availability of equal opportunity to all employees.	165-177
9.	Komposisi pemegang saham Composition of stockholder.	Mencakup antara lain: Should include: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. Names of stockholder having 5% or more shares. 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham. Name of Directors and Commissioners who own shares. 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya. Public stockholder having respective share ownership of less than 5% from their ownership percentage	38
10.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi List of subsidiaries and/or affiliated companies	Informasi memuat antara lain : The information contains, among others: 1. Nama entitas anak/asosiasi. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Persentase kepemilikan saham. Percentage of share ownership. 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company.	39-41

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
IV. Profil Perusahaan Company Profile			
		4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).	
11.	Kronologis pencatatan saham Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologis pencatatan saham. Chronology of shares listing. 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.	14
12.	Kronologis pencatatan Efek lainnya Chronology of other securities listing	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya. Chronology of other securities listing. 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Peringkat Efek. Rating of the securities.	14
13.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of institution and or profession supporting the capital market.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama dan alamat BAE. Name and address of BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek. Name and address of the securities rating company.	41-43

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
IV. Profil Perusahaan Company Profile			
14.	Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat. Name of the reward. 2. Tahun perolehan. Year of receiving the award. 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat. Institution presenting the award. 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). Period of validity.	48-51
15.	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Name or subsidiaries address and or branches or representative office (if any)		39-41
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company			
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha. Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: Contains description of: 1. Produksi/kegiatan usaha. Production/line of business. 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi. Increase/decrease in production capacity in each business segment. 3. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 4. Profitabilitas. Profitability.	92-97
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset. Current assets, non-current assets, and amount of assets. 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas. Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities. 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi). Sales/income from business. 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif. Other comprehensive income, and total earnings (loss) comprehensive. 5. Arus kas. Cash flow	100-118

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance			
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Capacity to pay debts. 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Collectable accounts receivable.	124-129
4.	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy). Discussion on capital structure, capital structure policies, and liquidity.	Penjelasan atas: Explanation on: 1. Struktur modal. Capital structure. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal. Capital structure policy.	130-131
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion on material ties for the investment of capital goods	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of such ties. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Source of funds expected to fulfill the said ties. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency of denomination. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan. Notes: if there is any company that have not ties related to investment of capital goods, this should be disclosed	131
6.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.	Penjelasan mengenai: Description of: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih. Amount of increasing/decreasing sales/net income 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru. Factor of increasing/decreasing material from sales or net income which related to total goods or service sold, and or new production or new service	132

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance			
7.	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usaha-nya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	132
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan Notes: if there is no milestone after accountants report date, this should be disclosed	133
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of the company's business prospects.	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.	148-149
10.	Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects.	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.	150-153
11.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Description about dividend policy and amount of cash dividend per share and amount of dividend each year which is published or paid for last 2 (two) financial years	Memuat uraian mengenai: Information includes: 1. Jumlah dividen. Amount of dividend 2. Jumlah dividen per saham. Amount of dividend per share 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun. Payout ratio for each year	133-134

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance			
12.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.(dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Realization of public offering proceeds (if company still required to submit the report of use of funds realization.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Total perolehan dana. Total funds obtained 2. Rencana penggunaan dana. Budget plan 3. Rincian penggunaan dana. Details of budget plan 4. Saldo dana. Balance 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Date of General Meeting of Stockholder stipulating the change in the budget plan (if any)	134
13.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Tujuan dilakukannya transaksi. The purpose of transactions 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; Transaction value or number of transaction 3. Sumber dana. Source of fund	134-136
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Material information containing conflict of interest, and affiliated transactions.	Memuat uraian mengenai: Description of: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi. Name of the parties involved in the transactions and related affiliation 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi. Explanation on fairness of transaction 3. Alasan dilakukannya transaksi. Reason for transaction 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. Realization of transaction in period 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi. Corporate policy related to review mechanism of transaction 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Policy compliance and related requirement Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Notes: if there is no such transactions this should be disclosed	136-143
15.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company.	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Description should include amendment to government regulation and impact on the company. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Notes: if there is no changes in law which is significantly influence, this should be disclosed	132

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance			
16.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy.	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description should include among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.	-
VI. Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance			
1.	Uraian Dewan Komisaris Information on the board of Commissioners.	Uraian memuat antara lain: The information should contain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris . Description of the tasks implemented by the board of Commissioners. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi. Disclosing the remuneration appointmet procedure 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal perkomponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris. Remuneration structure that represent remuneration component and total of nominal each component for every member of Board of Commissioners 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in meetings 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris. Training programme in order to improve the competence of Board of Commissioners	200-215
2.	Uraian Direksi Information on the board of Directors.	Uraian memuat antara lain: The information should include: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of work and responsibility of each member of the board of Directors. 2. Frekuensi pertemuan. Frequency of meetings. 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. Attendance of the board of Directors in the meetings. 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.	259-281

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance			
3.	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Assessment for Board of Commissioner and/or Board of Director	Uraian mengenai: Information includes: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Assessment implementation process for member of Board of Commissioner and/or Board of Director performance 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Criteria that use in assessment implementation for Board of Commissioner and/or Board of Director performance 3. Pihak yang melakukan assessment. Parties on the assessment	215
4.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi. Description of remuneration policy for Board of Director	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi. Disclosing the remuneration appointment procedure 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi. Remuneration structure which show type and total of short term return and long term/post employment for every member of Board of Directors 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi. Indicators to measure the BOD performance.	278-281
5.	Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: Includes: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit. name and title of Audit Committee member. 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit. Education qualification and work performance of Audit Committee member 3. Independensi anggota komite audit. Independence of Audit Committee member 4. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of task and responsibilities 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. Meeting frequency and attendance of Audit Committee	216-226
6.	Komite Nominasi. Nomination Committee	Mencakup antara lain: Includes: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi. Name, title, and brief curriculum vitae of Nomination Committee member 2. Independensi anggota komite nominasi. Independence of Nomination Committee member 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of tasks and responsibilities.	223-232

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
VI. Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance			
		4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi. Brief report on the activities carried out by the Nomination Committee 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi. Meeting frequency and attendance of Nomination Committee	
7.	Komite Remunerasi Remuneration Committee.	Mencakup antara lain: Include: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi. Name, title, and brief curriculum vitae of Remuneration Committee member 2. Independensi anggota komite remunerasi. Independence of Remuneration Committee member 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of task and responsibilities 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi. Brief report on the activities carried out by the Remuneration Committee 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi. Meeting frequency and attendance of Remuneration Committee	223-232
8.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Another committee under Board of Commissioner which owned by corporate	Mencakup antara lain: Includes: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain. Name, title, and brief curriculum vitae of another committee member 2. Independensi anggota komite lain. Independence of another committee member 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of task and responsibilities. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain. Brief report on the activities carried out by another committee 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. Meeting frequency and attendance of another committee	215-256
9.	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Description of tasks and function of the Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan. Name and brief history of the Corporate Secretary. 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.	257-259
10.	Uraian mengenai unit audit internal Description of the company's Internal Audit unit.	Mencakup antara lain: information include: 1. Nama ketua unit audit internal. Name of the Head of the Internal Audit unit. 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal. Amount of employee in Internal Audit unit 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal. Qualification/certification as Internal Audit profession	299

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
VI. Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance			
		4. Struktur atau kedudukan unit audit internal. Structure or position Internal Audit unit 5. Uraian pelaksanaan tugas. Activities carried out by the Internal Audit unit. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. Party that lift head of Internal audit unit	
11.	Akuntan Perseroan Corporate Accountant	Informasi memuat antara lain: Information includes: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Total period that accountant have been done audit for corporate annual financial report 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Total period that Public Accountant Firm have been done audit for corporate annual financial report 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit). Amount of audit fee and another atestation service (in which accountant give another atestation service together with the audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. Another service that had been given by accountant beside financial audit service	320-321
12.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description of enterprise risk management.	Mencakup antara lain: Includes: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko. Explanation about risk management system 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko. Explanation about evaluation of risk management system efectivity 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Explanation of the risk faced by the company 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Efforts to manage those risk	306-316
13.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Description of the internal control system.	Mencakup antara lain: Includes: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern. A brief description of the internal control system 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. A description of the evaluation of the effectiveness of internal control systems.	294

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
VI. Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance			
14.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Explanation about corporate social responsibility related to the environment	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes: 1. Kebijakan. Policy 2. Kegiatan yang dilakukan. Activities 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain. Financial impact from the activities related to environment program, such as use of material and energy that environmentally friendly and can be recycled, corporate waste process system, and others 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. Certification in environment sector	335, 343-351
15.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Explanation about corporate social responsibility related to employment, health, and work safety	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes: 1. Kebijakan. Policy 2. Kegiatan yang dilakukan. Activities 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain. Financial impact from the activities related to employment, health, and work safety, such as gender equality and work chance, facilities and work safety, employee turnover rate, work accident rate, training, and others.	354-360
16.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Explanation about corporate social responsibility related to	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes: 1. Kebijakan. Policy 2. Kegiatan yang dilakukan. Activities 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Financial impact of the activities related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment companies, repair facilities and social infrastructure, the shape of donations, etc.	349-353
17.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Description of corporate social responsibility associated with our responsibilities to the consumer.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes: 1. Kebijakan, policy 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	358-361

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
VI. Good Corporate Governance			
18.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the board of Directors and board of Commissioners.	Mencakup antara lain: Information includes: 1. Pokok perkara/gugatan. Material of the case/claim. 2. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of settlement of case/claim 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Potential impacts on the financial condition of the company	141-143
19.	Akses informasi dan data perusahaan Access to corporate information and data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	294-295
20.	Bahasan mengenai kode etik Analysis about code of conduct	Memuat uraian antara lain: Contains information on: 1. Keberadaan kode etik. Existence code of conduct 2. Isi kode etik. Content code of conduct 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi. Disclosure that code of conduct has been applied for every organisation's level 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya. Effort for its implementation and confession 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. Declaration about corporate culture which owned	323-326
21.	Pengungkapan mengenai whistleblowing system Disclosing of whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: Information includes: 1. Penyampaian laporan pelanggaran. Submit of violation reports 2. Perlindungan bagi whistleblower. Protection for whistleblower 3. Penanganan pengaduan. Handling of complaint 4. Pihak yang mengelola pengaduan. Party who has manage compliant	327-330
VII. Informasi Keuangan Financial Information			
1.	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Statement by the board of Directors concerning the Responsibility of the board of Directors on the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Compliance with bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the board of Directors on the Financial Statement.	442

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
VII. Informasi Keuangan Financial Information			
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan. Independent auditor's opinion on the financial statements		368
3.	Deskripsi auditor independen di opini Description of the Independent Auditor in the Opinion.	Deskripsi memuat tentang: The description contains: 1. Nama & tanda tangan. Name and signature. 2. Tanggal Laporan Audit. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. KAP license number (if any).	369
4.	Laporan keuangan yang lengkap Comprehensive financial statement.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Contains all elements of the financial statement: 1. Laporan posisi keuangan (neraca). Balance sheet. 2. Laporan laba rugi komprehensif. Profit loss statement. 3. Laporan perubahan ekuitas. Equity statement. 4. Laporan arus kas. Cash flow report. 5. Catatan atas laporan keuangan. Notes to the financial statement. 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)	340-447
5.	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Disclosures in the notes to the financial statements when the entity applies an accounting policy retrospectively or to make the restatement of financial statements items, or when the entity reclassify items in its financial statements	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK Or not there is disclosure in accordance with PSAK	439
6.	Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of the level of profitability	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Comparison of income (loss) current year to previous year	372

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
VII. Informasi Keuangan Financial Information			
7.	Laporan arus kas Cash Flow Report.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Meets the following provisions: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Uses a direct method. 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan	374
8.	Ikhtisar kebijakan akuntansi Summary of Accounting Policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: Includes at least: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. Recognition of income and overhead. 3. Penilaian investasi. Assessment for investment. 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap. Assessment and method of depreciating fixed assets. 5. Dasar perhitungan laba per saham. Basis for calculating profit per share.	376-402
9.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Relate to the disclosure of transactions	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: The things revealed are: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi. A Relate the name and the nature and relate to the relationship with the. 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait. Transaction value and the percentage of total revenue and related expenses 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. The balance amount and the percentage of total assets or liabilities 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi. Terms and conditions relate to transactions with parties	427-428

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
VII. Informasi Keuangan Financial Information			
10.	Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan. Disclosure related to tax issues	Hal-hal yang harus diungkapkan: Things that should be disclosed: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.	418-420
11.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Disclosures relating to Fixed Assets	Hal-hal yang harus diungkapkan: Things that should be disclosed: 1. Metode penyusutan yang digunakan. A. Depreciation method used 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya). Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with the show: addition, subtraction, and reclassification.	400-402

No No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Pages
VII. Informasi Keuangan Financial Information			
12.	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya Update of the financial accounting standard and other regulations	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: Description of SAK / regulations have been issued but not yet effective, that has not been implemented by the company, to disclose: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; A. Type and effective date of IFRSs / new rules; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan The nature of the changes that have not become effective or a change in accounting policy, and 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. Initial application of GAAP and the impact of new regulations on the financial statements.	376-381
13.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Disclosures relating to Financial Instruments	Hal-hal yang harus diungkapkan: Things that should be disclosed: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan. A. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Klasifikasi instrumen keuangan. The fair value of each group of financial instruments 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan. The fair value of each group of financial instruments 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Objectives and financial risk management policy	440-442
14.	Penerbitan laporan keuangan. The financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Things that should be disclosed: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan A. Date of financial statements authorized for publication; and 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Responsible party authorizes the financial statements	442



